

GAVIN MENZIES

1421

SAAT CHINA
MENEMUKAN DUNIA

THE INTERNATIONAL BESTSELLER
THAT IS REWRITING HISTORY

"Menzies telah menghadirkan sesuatu yang sama sekali baru...
Ini adalah pernyataan yang mengejutkan." —*Guardian*

1421

SAAT CHINA
MENEMUKAN DUNIA

GAVIN MENZIES



1421

SAAT CHINA
MENEMUKAN DUNIA



Diterjemahkan dari
1421 - The Year China Discovered The World

Hak cipta©2002 pada Gavin Menzies;
terbitan Bantam Book 2002

Penerjemah: Tufel Najib Musyadad
Editor: Aisyah

Desain sampul: Falcon Oast Graphic Art Ltd.
Tata letak sampul: MN. Jihad
Tata letak isi: Priyanto

Hak terjemahan Indonesia pada penerbit
All rights reserved
Edisi ini diterbitkan mengikuti aturan main
Transworld Publishers, divisi Random House Ltd.

Cetakan 1, April 2016

Diterbitkan oleh PT Pustaka Alvabet
Anggota IKAPI

Ciputat Mas Plaza, Blok B/AD,
Jl. Ir. H. Juanda No. 5A, Ciputat
Tangerang Selatan 15412 - Indonesia
Telp. +62 21 7494032, Faks. +62 21 74704875
e-mail: redaksi@alvabet.co.id
www.alvabet.co.id

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Gavin Menzies

1421 - Saat China Menemukan Dunia oleh Gavin Menzies;

Penerjemah: Tufel Najib Musyadad; Editor: Aisyah

Cet. 1 — Jakarta: PT Pustaka Alvabet, April 2016

528 hlm. 15 x 23 cm

ISBN 978-602-9193-82-4

1. Sejarah

1. Judul

Buku ini saya persembahkan
untuk istri saya tercinta, Marcella,
karena telah menyertai seluruh perjalanan terkait
dengan buku ini dan mendampingi hidup saya.

SEKAPUR SIRIH

URAIAN SINGKAT TENTANG PETA-PETA PENTING, DOKUMEN DAN BUKTI lainnya yang saya gunakan untuk membuat kesimpulan dalam buku ini telah dimasukkan dalam Lampiran. Sumber utama dan sumber sekunder yang saya gunakan juga dikutip dalam Bibliografi. Meskipun demikian, buku ini diperuntukkan bagi para pembaca secara umum, bukan hanya kaum akademisi; tiga perempat bukti telah dihilangkan karena terbatasnya tempat. Oleh sebab itu, bukti perhitungan dan materi pendukung lainnya secara lebih detail telah ditempatkan di www.1421.tv. Lebih lanjut, saya senang bisa menjawab berbagai pertanyaan dan membuat catatan penelitian yang tersedia untuk para peneliti handal. Kontak bisa dilakukan dengan tulisan, melalui penerbit saya sebagai langkah awal.

Meskipun nama saya yang muncul di sampul, buku ini adalah usaha kolektif dan tidak akan mungkin tanpa darma bakti lebih banyak orang yang tak bisa saya sebutkan di tempat yang terbatas ini. Rasa terima kasih saya sampaikan kepada mereka yang telah membantu saya dengan nasihat, bimbingan dan dukungan, dan kepada mereka yang mau menerima permintaan maaf saya—koreksi akan dilakukan di edisi berikutnya.

Pertama-tama saya berhutang kepada Angkatan Laut Kerajaan yang mendidik saya dalam bidang kelautan, kartografi dan astronavigasi. Penemuan dalam buku ini tidak pernah bisa dilakukan tanpa semua pengetahuan tersebut. Saya telah mengunjungi lebih dari sembilan ratus museum dalam penelitian saya, namun beberapa yang memiliki koleksi luar biasa adalah di Museum Inggris, Museum Sejarah Shaanxi di Xian, China, dan Museum Sejarah Lima. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Biblioteca Marciana dan Museo Correr di Venesia; Barcelona's Museu Maritim; Museum Fornals, Visby, di pulau Gotland; Museum Nasional Kelautan, Greenwich; Smithsonian Institution; Museum James Cook di Australia utara; Museum Seni dan Sejarah Waikato, Auckland, Selandia Baru; Museum Tillamook County Pioneer, Oregon; Museum Sejarah Alam di California Utara; Museum Zihuantanejo, Michoacán, Meksiko; Museum Nasional Australia; dan Galeri Seni Warrnambool.

Di Inggris, saya berterima kasih kepada Perpustakaan Inggris, khususnya staf Perpustakaan Peta dan Humanities I, dengan koleksinya yang banyak dan layanan yang bagus. School of Oriental and African Studies, School of Slavonic Studies, School of Islamis Studies di Universitas London; Royal Asiatic Society; Public Record Office; Hakluyt Society; Museum Ilmu Pengetahuan dan Museum Sejarah Alam; perpustakaan Bodleian, Oxford; Perpustakaan Universitas Cambridge dan Perpustakaan Eastern Art, Oxford, yang juga sangat banyak membantu.

Seluruh para ahli terkemuka yang telah banyak menyempatkan waktunya dalam memenuhi permintaan bacaan dan komentarnya dalam catatan saya, saya berterima kasih atas bantuan mereka. Harus saya tekankan bahwa semua pendapat yang tertulis dan kesalahan yang ada dalam buku ini semata-mata tanggung jawab saya. Yang pertama dan utama, terima kasih saya sampaikan kepada Profesor Carol Urness, kurator Perpustakaan James Ford Bell di Universitas Minnesota, Minneapolis; dann juga kepada Dr. Joseph McDermott, Faculty of Oriental Studies, University of Cambridge; Profesor John E. Wills Jr, Profesor Sejarah di Universitas California Selatan, Profesor G. R. Hawting, Profesor Sejarah Islam dan Abad Pertengahan pada School of Oriental and African Studies, London; Dr. Konrad Hirschler; John Julius Norwich; Dr. Taylor Terlecki dari Faculty of Medieval and Modern Languages and Literature, Universitas Oxford, Dr. Ilenya Schiavon dari Arsip Negara Venesia; Dr. Marjorie Grice-Hutchinson; Profesor Sir John Elliott, Regius Professor Sejarah Modern, Universitas Oxford; dan Laksamana Sir John Woodward GBE KCB.

Di antara para individu, saya harus menyebutkan Dr. Linda Clark pada Kantor Sejarah dan Parlemen; Profesor Mike Baillie dari Pusat Palaeoekologi dari Sekolah Arkologi dan Palaeoekologi, Universitas Queen, Belfast; Dr. Robert Massey dari Royal Observatory, Greenwich; Ms Helen Stafford dan Profesor Woodworth dari Laboratorium Oseanografis Proudman, Birkenhead; Bob Headland dari Scott Polar Research Institute, Cambridge; Shane Winser dari Royal Geographic Society (dengan Institut Geografer Inggris); Bryan Thynne dari Perpustakaan Caird dari Museum Masitim Nasional, Greenwich; Dr. Piero Falchetta, para pustakawan Biblioteca Marciana, Venesia; Chris Stringer dari Museum Sejarah Alam London; Profesor Bryan Sykes, Profesor Genetis Manusia pada Universitas Oxford; Wakil Laksamana Sir Ian McIntosh KBE CB DSO DSC; Dr. Fernanda Allen; dan Ron Hughes.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Johan de Zoete, kurator Museum Enschede, Haarlem; Dr. Muhammad Waley, kurator Koleksi Turki dan Persia di Museum Inggris; Stuart Stirling; Profesor Timothy Laughton, Departemen Sejarah Seni, Universitas Essex; Profesor Sue Povey, ahli genetis manusia di Departemen Biologi, Universitas College, London; Dr. Josie Hicks; Profesor Christie G Turner II, Profesor Regent Antropologi, Arizona State University; Profesor John Oliver, Departemen Astronomi, Universitas Florida; Marshall Payn; Alan Stimson, dahulunya Penjaga Navigasi, Royal Observatory, Greenwich; dann Dr. K. Tan.

Profesor João Camilo dos Santos dari Kedutaan Portugis, London; kurator Torre de Tombo di Lisabon; Daphne Horne, kurator Museum Gympie Historical Society, Queensland; Brett Green; Vanessa Collingridge; Michael Fitzgerald, kurator Museum Tepapa, Tongarewa; Catherine Mercer, pustakawan di Museum Waikato; Robin J. Watt; dan Profesor Roderich Ptak dari Universitas Munich yang semuanya sangat membantu saya juga, dan terima kasih saya sampaikan kepada Steven Hallett dari Xanadu Productions; Profesor Yingsheng Liu, Nanjing; Dr. Eusebio Dizon, Direktur Penelitian Bawah Laut, Museum Manila, Filipina; Madam Wenlan Peng, dahulunya Kepala Penyiaran Bahasa Inggris untuk Televisi China Tengah, Kapten Richard Channon; Komandan Mike Tuohy; Christine Handte, kapten kapal layar RV Heraclitus; kurator Museum Maritim Macao; Dr. Wang Tao dari School of Oriental and African Studies; Miss Viviana Wong; Professor Kenneth Hsu; Dr. John Furry; David Stewart dan keluarga Ree dan Louis; Robert Metcalf; Komodor Bill Swinley, dahulunya Kepala Angkatan Bersenjata Bahama; Monsieur Gérard Lafleur; David Borden; Kirsten dan Profesor Paul Seaver; Profesor George Maul, Institut Teknologi Florida; Profesor Maude Phipps; dan Dr. K.K. Tan.

Saya berhutang budi kepada para ahli China. Untuk rekonstruksi armada laut Cheng Ho, Laksamana dan Profesor Zheng Ming, Profesor Yuan-Ou (presiden Perkumpulan Peneliti Sejarah Kelautan China) dan Asisten Profesor Kong Li-Ren; untuk peta-peta China kuno, Profesor Zhu Jianqu; untuk kebijakan luar negeri Ming karena berkaitan dengan ekspedisi Cheng Ho, Profesor Shi Ping, Chen Xiansi, Zhu Yafei, Chao Zhong Chang, Chen Qimao dan Wakil Laksamana Liu Ta Tsai; untuk hubungan Sino-Afrika, Profesor Zheng Yi-Jun; untuk hubungan Sino-Sri Lanka, Dr. Tao Jingyi; untuk hubungan Sino-Malaka, Profesor Liao Dake; untuk hubungan Sino-Thailand, Profesor Li Dao Gang; untuk hubungan

Sino-India, Profesor Xu Yuhu; untuk persediaan armada laut Cheng Ho dan peran Taicang, Shouping Huang (direktur Cheng Ho Memorial Hall di Liu He), Huiming Cheng (sekretaris Taicang Municipal Committee Partai Komunis) dan Yao Ming Sun (wakil sekretaris); untuk layanan armada laut Cheng Ho terhadap para utusan luar negeri, Profesor Yang Zhao, Yang Suming, Yang Hong Wei dan Zhou Zhiya; untuk tujuan pelayaran Cheng Ho, Profesor Chen Xiansi, Du Xiajuan dan Yan Xiamei; untuk koloni China di Asia tenggara, Profesor Su Haitao, Zhaojijun Duxiujuan, Luo Mi, Zhengyong Tao dan Liu Kun; untuk 'penemuan benua Amerika' oleh China, Profesor Zhu Juanqiu, Luo Zong Zhen dan Liu Manchun; untuk dukungan medis armada laut Cheng Ho, Profesor Gong Jinhan; dan untuk astronavigasi, Profesor Zhang Guo Ying.

Setelah edisi Amerika diterbitkan pada bulan Januari 2003, orang-orang berikut ini (tidak secara berurutan) dengan baik hati memberikan bukti baru: Adela Lee, Profesor Fayuan Gao, Laksamana Zheng Ming, Letnan Lee Juntao, Katherine Zhou, Al Cornett, Albert Yuan, Fran Chung, Ma Yinghui, Alice Mong, Alphonse Vinh, Elizabeth Flower Miller, Bob Hassell, Brett Green, Bruce Tickell Taylor, Dr. Edgardo Caceres, Joel Fressa, Anthony Moya, A. Armstrong, Duncan Craig, Bruno dan Chiara Condi, Dr. Catherine Skinner, David dan Cedric Bell, J.D Van Horn, Edwin Davey, E.O. Jeago, Charlie dan Dottie Marshner, Charlotte Rees, Chung Chee Kit, Greg Jefferies, Bill Ward, Vaughan Cullen, David Crockett, David Borden, Ger Nijman, David Sims, Larry D. Clark, Komodor Bill Swanley, Charles Huegy, Guy Dru Drury, Hector Williams, B. Morelan, Ken Holmes, Howard Smith, Jerry Warsing, Jim Mullins, Shaun Griffin, Paul Yia, Romeo Histov, Joan Butcher, John Braine Hartnell, Barbara dan John McEwan, R.V. Remsen, A.D. Palmer, Steve Haynes, Steve Elkins, John Robinson, Dr. John Marr, Kerson Huang, Jake Smothers, Thad Daly, Margo Donovan, Key Sun, Linden Chubin, Mark Zhang. Ms Fan, Mike Armstrong, Jean Elder, Martin Tai, Mary Doerflein, Tony Brooks, R. Wertz, Meg Stocker, Dean Dey, Miranda Mraekts, Scott McClean, Gary Jennings, Michael Osinski, Duta besar Nicolas Platt, Paolo Costa, Peter Robinson, Howard Smith, Sandy Lydon, Durdock Riley, R. Dick Reed, Rene Kollmyer, Profesor Bryan Sykes, William Goggins, Richard F. Chauvet, Robert A. Hefner III, Katrina Van Tassel, Gerald Thompson, Robin J. Watt, Philip Mulholland, Greg Autry, Rodney Gordon, Bernard Chang, Holly Midgley, Profesor Gary

Tee, Roger L. Olesen, Sun Shuyun, Jonathan F. Ormes, Christopher Spedding, Profesor Gabriel Novick dan rekan, T. Lang, Dr. Gregory Chambers, Dr. Winston Peters, Tann Ta Sen, Dr. Wang Tao, Dr. Shong, L.A.R. Clark, Brent Kennedy, Jack Pizzey, Judge William Hupy, Bruce Trinquet, Marti Brodel, William McVicar, D. D. Jevans, Baxter Smith, B. S. Cullins, Profesor Yao Jide, Profesor Yingsheng Liu, Ken Welch, W. Feickert, Dutch Meteorological Institute KNMR, Delft Technical University, C. G. Hunt, F. Hochstetter, E. Alan Aubin, Bill Ward, Norm Fuller, A.D. Fletcher, E.N.R. Fletcher, John Grubber, Jeff McCabe, Terry Glavin, Paul Wagner, G. Berteig, Dom Mollick, Ken Holmes, Susan Crockford, Steve Hayes, Jim Tanner, John Ting, F. Lizuka, Dr. Theodore Bainbridge, Barbara Vibert, R. Wertz, R. Banzo, B. Remsen, Clay Ranger, Mrazert, Dr. Annabel Arends, Zerrallos Palmer, Craig Hill Handy, Dr. Felipe Vilchis dan rekan, Valary Porter, Glenn R. Whitney, Xiao-Qing Li, Armando Rozari, Stevie Tan, Tan Ing Soon, Regina Faresin, H. C. Hartman, Willard S. Bacon, Richard Zimmerman, National Park Service, (Departemen Interior Amerika Serikat), Edwin H. Spencer, Ralph McGeeham, Alan McGillivray III, Peter Sommer, Anthony Fletcher, Tom Bender, Patrick Donohue, Jo Ann Alkanraikhi, Greg Coelho, T. Michael Stanley, Kapten Roddy Innes, Mathias Hartmann, Robert Gariup, Frank Wells, Profesor Liu Kan, Profesor Quin, David Knight, Rodney Gordon, Profesor Edward Bryant, Drs Greg dan Laura Little, Michael Ferrero, Cheuk Kwan, Siew Hong Wong, Francis Pickett, An Ping, Ric Baez, Frank Fitch, William Vigil, Alan Moks, J. Peter Thurmond, Heindri Bailey, Lynda Nutter, David Borden, Rewi Kemp, Profesor John Oliver, Enrique Garcia Barthe, Charles N. Rudkin, Lindsay Peer, John Weyrich, Tony Abramson, Brian Darcey, Ian McDonald, Aytac Tekin, Steven Lutz, Anthony Fletcher, Greg Jeffer, Annette Brown, Jessica Hanson-Hall, Lindsey Sayvin, Philip Hahl, Vanessa Collingridge, Merle O'Doherty, John dan Erica Parker, Darril Fosty, T. Michael Stanley, Dom Kropfer, Robert Chase, Kurt Cox, Tom Fellon, Lanton Roberts, Andy Asp, Susie Brumfitt, Andrew D. Basiago, P. J. Evans, Raphael Banzo, Bob Ward, Sydney Stout, Philip Bramble, Bob Shipp, Dom Raab, Orlando J. Martinez, Carlos Quirino, Celia Heil, Jack Andrews, Ciro Matuck, Joy Mertz, Ray Howgego, Adam Dunn, Don Hughes, David Sims, Jim Jackson, Alam Armstrong, Ronald Monroe, Ginni MacRobert, Jack Nixon, Lennart Siltber, Roy Sandor, Shizhang Ling, Errol Kirk, Steve Mumme, Snico Boon, Profesor David Price,

Robert N. Health, Dr.M.E. Phipps, Dr. K.K. Tan, Tin Lam dan koleganya di Netism Solutions, Dr.Alan Leibowitz, B. S. McElney, Perry Debell, dan Dr. John S. Marr.

Saya juga harus berterima kasih kepada Voyages Jules Verne, yang memberikan perjalanan indah dengan pemandu yang sangat berpengalaman, Anthony Simonds-Gooding; Wendi dan Mike Watson dan tim mereka; Steven Williams dan Sophic Ransom dari Midas Public Relations; Jack Pizzey; Pearson Broadband dan Paladin Invision dan tim mereka. Saya juga berterima kasih kepada Dr. Joseph McDermott, Elizabeth Hay, Dr. Hubert Lal, Dr. Taylor Terlecki, Dr. Marjorie Grice-Hutchinson, Ian Hudson, Amy Crocker, istriku Marcella Menzies dan anak perempuan tertua kami, Vanessa Gilodi-Johnson, semua orang yang memberikan terjemahan dari berbagai bahasa asing.

Luigi Bonomi dari Sheil Land Associates adalah agen sastra yang mengagumkan, dan di penerbitan saya, Transworld, saya berterima kasih yang dalam kepada Larry Finlay, Sally Gaminara, direktur penerbitan Bantam Press, Simon Thorogood, Deborah Adams, Julia Lloyd, Alison Martin, Rebecca Winfield, Helen Edwards, Sheila Lee, Neil Hanson, Garry Prior, John Blake, Ed Christie dan tim mereka. Saya juga berterima kasih kepada Gillian Bromley, Daniel Balado, Elizabeth Dobson, Joanne Hill dan Sarah Ereira atas semua kerja keras mereka.

Akhirnya, penghargaan saya kepada mereka yang selalu mendampingi saya dan buku ini selama empat puluh tahun lamanya. Rasa terima kasih khusus saya persembahkan kepada Frank Hopkins, sahabat lama dan sarjana sejarah Oxford, dan kepada Laura Tatham—tidak ada penulis yang lebih terampil, setia dan penuh pengabdian seperti dia. Akhirnya, Marcella istriku, yang terus memberikan cinta dan dukungannya serta keuangan untuk membiaya seluruh penelitian. Saya dan buku ini banyak berhutang padanya.

Gavin Menzies
London
Mei 2003

DAFTAR ISI

- Sekapur Sirih — vii
- Pendahuluan — i

- I. KEKAISARAN CHINA
 - 1. Rencana Besar Sang Kaisar — 15
 - 2. Serangan Halilintar — 41
 - 3. Pelayaran Armada Laut — 51

- II. BINTANG-BINTANG PENUNJUK
 - 4. Mengelilingi Tanjung — 71
 - 5. Dunia Baru — 101

- III. PELAYARAN HONG BAO
 - 6. Pelayaran Menuju Antartika dan Australia — 121

- IV. PELAYARAN ZHOU MAN
 - 7. Australia — 145
 - 8. Karang Penghalang dan Pulau Rempah-rempah — 163
 - 9. Koloni Pertama di Benua Amerika — 179
 - 10. Koloni-koloni di Amerika Tengah — 197

- V. PELAYARAN ZHOU WEN
 - 11. Pulau Setan — 217
 - 12. Armada Laut Terdampar — 239
 - 13. Perkampungan di Amerika Utara — 253
 - 14. Ekspedisi ke Kutub Utara — 269

VI. PELAYARAN YANG QING

15. Memecahkan Teka-teki — 285

VII. PORTUGAL MEWARISI TAHTA

16. Ujung Dunia — 303

17. Menjajah Dunia Baru — 321

18. Berada di Pundak Raksasa — 335

- EPILOG — 351
- CATATAN TAMBAHAN — 367
- LAMPIRAN
 - Lampiran 1: Pelayaran China Mengelilingi Dunia 1421-3:
Ringkasan Bukti — 399
 - Lampiran 2: Penentuan Garis Lintang oleh Bangsa China
pada Awal Abad Kelimabelas — 475
- CATATAN KAKI — 485
- INDEKS — 501
- PENULIS — 506

Negara-negara di seberang horison dan di ujung bumi telah menjadi pokok bahasan utama, dan bagi negara paling barat dari negara barat atau negara paling utara dari negara utara, bagaimanapun jauhnya negara itu.

- bagian dari prasasti di atas batu peringatan yang didirikan oleh Laksamana Cheng Ho di Ch'ang Lo, pesisir muara Yangtze pada 1431

Voyages of the Treasure



Fleets, 1421~3



PENDAHULUAN



SEKITAR SEPULUH TAHUN YANG LALU SECARA KEBETULAN SAYA mendapati sebuah hasil temuan yang sangat mengagumkan, petunjuk yang tersembunyi di dalam sebuah peta kuno. Meskipun bukan peta tentang harta karun, namun peta tersebut menyiratkan adanya perubahan radikal tentang sejarah yang sudah lama kita kenal dan yakini selama berabad-abad.

Saat itu saya sedang mengerjakan sesuatu yang cukup mengurus konsentrasi: yakni sejarah abad pertengahan, khususnya tentang peta dan bagan dari para penjelajah terdahulu. Saya suka meneliti peta-peta kuno tersebut, menelusuri gambar garis permukaan lautnya, pesisir pantai, serta bentuk karang dan bebatuan. Saya juga mempelajari pasang surut air laut, tarikan arus yang tak terlihat dan jejak angin-angin besar, mengupas makna yang terkandung di dalam peta-peta tersebut.

Pada musim dingin di Minnesota, saya memulai penelitian. Anda tidak akan mengira bahwa di tempat itu Anda akan menemukan suatu dokumen yang memiliki implikasi luar biasa. Perpustakaan James Ford Bell di Universitas Minnesota memiliki koleksi peta dan bagan yang mengagumkan. Dan salah satunya telah menarik perhatian saya. Barang-barang tersebut pada mulanya merupakan koleksi Sir Thomas Phillips, seorang kolektor kaya berkebangsaan Inggris yang lahir pada akhir abad ke-18, namun keberadaannya tidak diketahui sebelumnya hingga koleksi tersebut ditemukan setengah abad yang lalu.

Peta tersebut bertuliskan tahun 1424 dan ditandatangani oleh seorang pembuat peta dari Venesia bernama Zuane Pizzigano. Peta tersebut menggambarkan benua Eropa dan sebagian Afrika. Ketika saya membandingkannya dengan peta modern, saya terkesan karena si pembuat peta (kartografer) tersebut telah membuat garis pantai Eropa dengan tepat. Ini merupakan prestasi kartografik luar biasa pada saat itu, meskipun garis pantai tersebut bukanlah bagian terpenting peta. Namun, saya tertegun melihat bagian peta yang paling menarik. Pembuat peta itu menggambar gugusan empat pulau yang berada jauh dari Atlantik bagian barat. Dia menamai gugusan pulau itu—Satanazes, Antilia, Saya dan Ymana—yang sama sekali tidak memiliki kaitan dengan nama tempat pada era modern. Tidak ada dataran yang luas di antara keempat gugusan pulau tersebut. Hal itu kemungkinan disebabkan adanya sedikit kesalahan dalam menghitung garis bujur, karena bangsa Eropa tidak begitu menguasai ilmu tersebut hingga abad ke-18. Menurut saya, gambaran pulau-pulau tersebut lebih merupakan hasil imajinasi dan hanya ada dalam benak si pembuat peta.

Saya mengamati kembali. Dua buah pulau terbesar digambarkan dengan warna tebal; Antilia dengan warna biru tua, dan Satanazes dalam kotak merah. Bagian peta selebihnya tidak diberi warna. Tampaknya Pizzigano hendak menekankan bahwa keduanya sangat penting, yakni pulau yang baru saja ditemukan. Semua nama yang tertulis dalam peta tersebut bercirikan bahasa Portugis abad pertengahan. Antilia—*anti* ‘lawan’ dan *ilha* ‘pulau’—berarti sebuah pulau yang berlawanan arah dengan Atlantik menuju arah Portugal. Karena selain nama itu tidak ada petunjuk lain yang bisa saya gunakan untuk mengidentifikasi. Satanazes, ‘Setan atau Pulau Setan’, adalah nama yang sangat asing. Terdapat banyak sekali kota-kota kecil di pulau terluas, yaitu Antilia. Ini menandakan

PENDAHULUAN

kalau pulau tersebut lebih dikenal. Sedangkan Satanazes hanya memiliki lima nama kota, dan memperlihatkan kata-kata yang membingungkan; *con* dan *ymana*.

Ketertarikan saya pun semakin bertambah. Apa sebenarnya pulau-pulau ini? Apakah mereka benar-benar ada? Tulisan tahun yang tertera pada peta tersebut, asal-usul dan otentisitasnya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Namun peta tersebut asli dan menggambarkan tempat-tempat yang—menurut sejarah—belum ada bangsa Eropa yang pernah menjelajahnya hingga tujuh dekade berikutnya. Setelah beberapa bulan saya mengamati peta dan dokumen di ruangan arsip, saya yakin bahwa Antilia dan Satanazes adalah kepulauan Karibia, Puerto Rico dan Guadeloupe. Terlalu banyak kesamaan titik di antara mereka untuk disebut sebuah kebetulan. Namun itu berarti bahwa seseorang telah menjelajah kepulauan tersebut sekitar tujuh puluh tahun sebelum Columbus singgah di Karibia. Ini adalah temuan yang luar biasa—Columbus tidak menemukan Dunia Baru, meskipun perjalanannya telah dianggap sebagai suatu momen yang menentukan. Hal tersebut menandai bahwa bangsa Eropa—diilhami oleh bangsa Portugis—telah melakukan perjalanan agung, ekspansi yang lama dan tidak berkesudahan di muka bumi yang memberikan jejaknya hingga lima ratus tahun kemudian.

Saya membutuhkan bukti-bukti lebih lanjut untuk mendukung hasil temuan ini. Maka saya meminta bantuan seorang ahli sejarah Portugis abad pertengahan, Professor João Camilo dos Santos, seseorang yang kemudian bertugas pada kedutaan besar Portugis di London. Beliau mengamati peta Pizzigano dan mengoreksi terjemahan saya atas *con/ymana* menjadi 'gunung berapi meletus di sana'. Kata-kata tersebut terletak di bagian selatan Satanazes, di mana ada tiga gunung berapi di Guadeloupe sekarang ini. Apakah gunung berapi tersebut meletus sebelum tahun 1424? Didorong rasa penasaran saya menelepon Smithsonian Institution di Washington DC. Gunung berapi telah meletus dua kali antara tahun 1400 dan 1140, namun tidak aktif selama ratusan tahun sebelumnya hingga dua setengah abad berturut-turut. Terlebih lagi, tidak ada letusan gunung berapi lainnya di Karibia pada waktu itu. Saya merasa telah berhasil menemukan sesuatu; saya yakin telah menemukan bukti kuat bahwa seseorang telah singgah di Karibia dan membangun koloni rahasia di sana enam puluh delapan tahun sebelum Columbus.

Profesor Camilo dos Santos memperkenalkan saya dengan kepala museum Arsip Nasional di Torre do Tombo, Lisbon. Lalu, pada suatu sore di awal musim gugur itu saya melanjutkan penelitian di sana, dengan harapan akan menemukan bukti-bukti yang menguatkan dugaan tentang singgahnya bangsa Portugis di Karibia. Saya heran ketika menjumpai sesuatu yang sangat berbeda; yakni kenyataan bahwa terlepas dari bangsa Portugis telah menemukan Karibia, mereka ternyata benar-benar tidak mengenal kepulauan itu pada saat Pizzigano membuat peta tersebut. Mereka ditunjukkan oleh peta—yang digambar kartografer tak dikenal—yang berada di tangan bangsa Portugis setelah 1428. Saya menemukan sebuah perintah yang dikeluarkan oleh pangeran Henry sang Navigator kepada kapten lautnya pada tahun 1431. Dia memerintahkan awak kapalnya untuk pergi mencari kepulauan Antilia yang terlihat pada peta bertahun 1428. Setelah bangsa Portugis menemukan kepulauan itu, maklumat Henry tersebut tidaklah begitu penting. Namun jika bangsa Portugis tidak menemukan dan menjelajahi Antilia dan Satanazes, lalu siapa yang menemukannya? Siapa yang memberikan informasi kepada Pizzigano dan kartografer lainnya?

Saya mulai memperdalam penelitian, melacak sejarah panjang kemunculan dan jatuhnya peradaban abad pertengahan yang sudah lama runtuh. Selanjutnya saya menyisihkan setiap angkatan laut di dunia yang dimungkinkan telah melakukan perjalanan ambisius semacam itu pada era awal abad kelimabelas. Venesia, angkatan laut tertua dan terkuat di Eropa, tengah mengalami kekacauan. Si tua Doge sedang sakit, pengaruhnya mulai menyusut, dan calon penggantinya sudah bersiap-siap, menandakan bahwa Venesia harus meninggalkan tradisi kelautannya dan menjadi kekuatan darat. Para penguasa Eropa Utara baru saja memiliki kapal untuk meyeberangi Selat Inggris, sendirian menjelajahi dunia baru. Para penguasa Mesir terpuruk dalam perang saudara—pada tahun 1421 sendiri terdapat tidak kurang dari lima sultan yang terlibat. Dunia Islam juga sedang mengalami disintegrasi: bangsa Portugis telah menerobos jantung kota Afrika Utara, dan kekaisaran tertinggi Mongol di Asia di bawah kekuasaan kaisar Tamerlane tercerai-berai.

Siapa lagi yang bisa menjelajahi Karibia? Saya memutuskan untuk melihat bahwa terdapat peta lainnya seperti peta tahun 1424 yang menunjukkan wilayah yang belum pernah dijelajahi sebelum

PENDAHULUAN

perjalanan penjelajahan bangsa Eropa. Semakin dalam saya pelajari, semakin banyak hal yang tidak bisa saya temukan. Saya heran mengapa Patagonia dan Andes telah dapat dipetakan seabad sebelum bangsa Eropa melihatnya, dan Antartika telah digambarkan secara tepat sekitar empat abad sebelum bangsa Eropa sampai di sana. Gambaran pantai Afrika terdapat pada peta lainnya, dengan garis pantai yang tepat—sesuatu yang belum bisa dicapai oleh bangsa Eropa hingga tiga abad kemudian. Australia juga terlihat di peta lainnya tiga abad sebelum Cook. Dan peta lain lagi menggambarkan Karibia, Greenland, Arktik, lautan Pasifik serta Pesisir Amerika Utara dan Selatan jauh sebelum bangsa Eropa datang.

Untuk bisa menggambar peta seluruh dunia dengan tingkat akurasi semacam itu, para penjelajah ini, siapapun dia, pasti telah mengelilingi bumi. Mereka pasti memiliki ilmu pelayaran dan metode menentukan garis bujur untuk membuat peta dengan sedikit tingkat kesalahan. Untuk bisa mencakup seluruh area yang sangat luas, mereka harus mampu berlayar di lautan selama berbulan-bulan dan memiliki alat untuk menetralkan air laut. Sebagaimana saya ketahui kemudian, mereka juga menyelidiki dan menambang logam. Dan mereka adalah kaum hortikulturalis terlatih, ahli transplantasi binatang dan tanaman selama perjalanan mengelilingi bumi. Sepertinya saya tengah menyaksikan serangkaian perjalanan paling menakjubkan sepanjang sejarah umat manusia, meskipun kisah tersebut telah terhapus dari ingatan manusia; sebagian besar sejarah telah musnah, dan prestasi terabaikan untuk akhirnya terlupakan.

Hasil temuan ini mengejutkan sekaligus menakutkan. Apabila saat itu saya tertarik untuk mengkajinya, maka saya akan mempertanyakan beberapa asumsi dasar tentang sejarah eksplorasi dunia. Setiap anak sekolah mengetahui nama penjelajah dan ahli pelayaran besar dari Eropa yang kisah perjalanannya terus diingat. Bartolomeu Diaz (1450-1500) meninggalkan Portugal tahun 1487 dan menjadi orang pertama yang mengelilingi Tanjung Harapan, di ujung selatan Afrika. Dia terdampar ke selatan karena badai. Lalu ketika tidak bisa menemukan daratan, dia kembali ke utara mengelilingi Tanjung dan membuat pendaratan di pantai timur Afrika. Vasco Da Gama (1469-1525) mengikuti jalur Diaz sepuluh tahun kemudian. Dia mengarungi lautan timur Afrika dan menyeberangi Samudera Hindia menuju India, membuka jalur

perdagangan rempah-rempah pertama melalui laut. Pada tanggal 12 Oktober 1492, Christopher Columbus (1451-1506) melihat daratan di Bahama modern. Dia tercatat dalam sejarah sebagai orang Eropa pertama yang melihat Dunia Baru, meskipun Columbus sendiri tidak pernah mengakuinya dan meyakini bahwa dia sebenarnya telah menjelajahi Asia. Dia kemudian melakukan tiga perjalanan susulan, menemukan banyak kepulauan di Karibia dan daratan di Amerika Tengah. Ferdinand Magellan (1480-1521) mengikuti Columbus dan dikenal karena menemukan selat antara lautan Atlantik dan Pasifik yang mengukuhkan namanya hingga sekarang. Kapalnya terus berjalan ke barat untuk menyelesaikan misi keliling dunianya yang pertama. Namun Magellan tidak bisa menyaksikan kejayaan ekspedisinya kembali ke Spanyol karena dia terbunuh di Filipina pada 27 April 1521.

Semua orang itu banyak berhutang budi kepada para tokoh besar seperti Henry sang Navigator (1394-1460), pangeran Portugis yang menjadikan tempat tinggalnya di barat daya Portugal sebagai sebuah akademi bagi para penjelajah, kartografer, dan alat pembuat perlengkapan kapal. Di sana desain bentuk kapal Eropa dirombak, alat navigasi dan teknik dikembangkan dan ditingkatkan, dan dukungan penuh diberikan bagi perjalanan pelayaran besar dan kolonisasi.

Ketika saya mengakhiri penelitian di Torre do Tombo, kebingungan yang luar biasa menerpa. Saya menghabiskan sore kelabu dengan duduk di dalam sebuah bar di tepi laut Lisbon, mengamati patung Henry sang Navigator. Senyumnya yang penuh rahasia adalah sesuatu yang saat ini saya pahami. Kami berdua saling berbagi rahasia: dia mengikuti yang lain menemukan Dunia Baru. Semakin lama saya berpikir, saya jadi semakin penasaran. Siapakah sebenarnya ahli kelautan ini, yang telah menemukan dan menggambarkan dunia baru dan lautan tanpa meninggalkan jejak selain peta-peta penuh teka-teki ini?

Identitas sang ahli terungkap dengan cara yang aneh. Pantai Patagonia di pegunungan Andes, daratan Antartika dan pulau Shetland Selatan, semua digambarkan dalam peta dengan tingkat akurasi yang luar biasa. Jarak yang dijangkau dari Ekuador di utara menuju semenanjung Antartika di selatan sangatlah luas, tentu memerlukan armada laut yang besar. Pada saat itu hanya satu negara dengan segala perlengkapannya, pengetahuan ilmiah,

PENDAHULUAN

kapal dan pengalaman berlayarnya, yang mencapai puncak perjalanan bersejarah semacam itu. Negara tersebut adalah China. Namun, pemikiran untuk mencari bukti kuat bahwa armada laut China telah menjelajahi bumi jauh sebelum bangsa Eropa sungguh membuat saya khawatir. Sebuah upaya untuk menguak setiap detail peristiwa dari enam abad yang lalu tentulah pekerjaan yang cukup berat, namun yang satu ini lebih sulit dan hampir-hampir tidak mungkin dilakukan. Pada pertengahan abad ke-15 hampir semua peta dan dokumen China pada saat itu dengan sengaja dimusnahkan oleh pengadilan China karena perubahan politik luar negeri yang terjadi tiba-tiba. Jauh dari mengarungi dunia luar, setelah momen tersebut China berkonsentrasi dengan dirinya. Segala sesuatu untuk mengenang para penjelajah terdahulu telah terlupakan dalam sejarah.

Jika saya harus menggabungkan kembali sejarah mengagumkan dari penjelajahan bangsa China itu, tentunya saya harus mencari bukti-bukti lain. Akan tetapi, untuk sekedar memulainya saja saya takut. Agaknya sedikit arogan untuk percaya bahwa seorang pensiunan kapten kapal selam dapat menguak sejarah yang tak dapat diurai oleh banyak orang. Tetapi meskipun saya hanya seorang amatir dibandingkan dengan para ahli di bidangnya, saya memulainya dengan satu kesempatan penting. Pada 1953, ketika saya bergabung dengan Royal Navy (Angkatan Laut Kerajaan) pada umur lima belas tahun, Inggris masih merupakan kekuatan dunia dengan angkatan laut dan markas besar untuk mendukungnya menjelajahi dunia. Selama tujuh belas tahun di Angkatan Laut saya mengarungi samudera mengikuti penjelajah Eropa ternama. Antara tahun 1968 dan 1970 misalnya, saya sedang menjalankan tugas di kapal HMS *Rorqual* dan membawanya dari China menuju Australasia, Pasifik dan Amerika.

Pantai, jurang terjal dan pegunungan yang oleh para penjelajah terdahulu dilihat dari geladak belakang kapal sama dengan apa yang saya lihat melalui periskop kapal selam, kira-kira dengan perspektif yang sama. Kemudian saya tahu bahwa apa yang saya lihat dari permukaan laut tidak selalu seperti yang sebenarnya. Pada saat itu belum ada navigasi satelit; kami harus mencari jalan melalui petunjuk bintang. Saya melihat bintang yang sama seperti yang dilihat penjelajah ternama Eropa, dan menghitung posisi saya dengan mengukur ketinggian dan arah matahari—persis seperti yang mereka lakukan. Bintang-bintang penunjuk di belahan bumi

selatan adalah Canopus dan Lintang Selatan. Bintang-bintang tersebut sangat berperan dalam sejarah luar biasa yang akan saya ungkapkan. Dan tanpa pengalaman navigasi perbintangan yang saya peroleh dari Angkatan Laut, buku ini tidak akan pernah ditulis dan temuan saya ini tidak akan dikenal selama bertahun-tahun.

Orang awam, terlepas dari berbagai macam latar belakang, mengamati peta atau bagan dan hanya melihat serangkaian garis yang mungkin saja merupakan serangkaian dataran yang dikenal dengan bentuk yang tidak serasi. Sementara seorang navigator ulung, dengan mengamati peta yang sama dapat menarik kesimpulan lebih dalam: di mana sang kartografer yang pertama kali menggambar peta tersebut melakukan pelayaran, ke arah mana, berapa kecepatannya, seberapa dekat dan jauhnya dia dengan daratan tempatnya berangkat, bahkan juga tentang apakah perjalanan itu dilakukan pada siang atau malam hari. Dibekali dengan pengetahuan yang memadai tentang darat dan lautan yang digambarkan dalam peta, seorang navigator dapat pula menjelaskan mengapa yang digambarkan dalam peta berupa daratan tetapi bisa bermakna puncak gunung, mengapa bentuk tanah yang luas sekarang ini menjadi sekumpulan beting, karang serta pulau; bahkan mengetahui mengapa beberapa daratan digambarkan dengan bentuk yang tidak teratur.

Saya telah melihat banyak peta, bertanggal dari abad ke-15 dan awal abad ke-16, yang menunjukkan bagian dunia yang tidak diketahui oleh para penjelajah bangsa Eropa. Terdapat ketidakakuratan—beberapa daratan yang tergambar tidak dapat dikenali, atau tidak teratur, atau berada di tempat yang tidak memiliki daratan. Dan karena gambar tersebut menawarkan dunia yang bertentangan dengan sejarah eksplorasi yang sudah diyakini, maka mereka dianggap sebagai legenda, kepalsuan, atau keganjilan yang penuh dengan teka-teki. Namun saya kembali mengamati peta dan bagan tersebut lagi dan lagi. Lalu pada saat saya mempelajari dan mengevaluasinya, sebuah gambaran baru tentang dunia pertengahan mulai muncul dengan jelas.

Penelitian saya menyatakan bahwa beberapa armada China benar-benar telah melakukan penjelajahan pada masa-masa awal abad ke-15. Yang terakhir dan terbesar dari semua perjalanan tersebut—empat armada bergabung dalam satu armada besar—berlayar pada awal tahun 1421. Kapal-kapal terakhir yang

PENDAHULUAN

bertahan kembali ke China pada musim panas dan gugur 1423. Tidak ada catatan tersisa tentang ke mana mereka melakukan perjalanan pada tahun itu. Namun, peta menunjukkan bahwa mereka tidak saja telah mengelilingi Tanjung Harapan dan melintasi Atlantik untuk menggambarkan pulau yang saya lihat di dalam peta Pizzigano tahun 1424, mereka telah menjelajahi Antartika dan Arktik, Amerika Utara dan Selatan, dan telah pula menyeberangi lautan Pasifik menuju Australia. Mereka telah menemukan cara dalam menghitung garis lintang dan garis bujur, dan telah memetakan bumi serta cakrawala dengan cukup akurat.

Saya dididik oleh orang China *amah* pada lima tahun pertama kehidupan saya—sampai sekarang saya masih ingat kepedihan pada saat perpisahan—dan saya telah melakukan beberapa kunjungan ke China selama bertahun-tahun. Namun, selain ketertarikan saya kepada negara besar ini, pengetahuan saya tentang sejarah bangsa tersebut sangat kurang. Sebelum saya bisa bergabung dengan pelajaran perjalanan penjelajahan bangsa China ini, pertama saya harus membenamkan diri ke dalam dunia abad pertengahan China yang belum saya kenal. Yakni perjalanan menemukan dirinya sendiri, dan ketidaktahuan saya tentang orang-orang hebat tersebut banyak dipelajari di Barat. Semakin lama belajar, saya semakin terpesona dengan kejayaan masa itu, pembelajaran dan peradaban yang sangat canggih. Ilmu pengetahuan dan teknologi mereka tentang dunia di sekitarnya sangatlah maju dibanding kita pada masa itu, yakni sekitar tiga, empat dan mungkin lima abad sebelum bangsa Eropa mengetahui bagaimana hal itu bisa terjadi pada abad pertengahan bangsa China.

Dengan telah mempelajari peradaban yang agung, saya menghabiskan bertahun-tahun mengelilingi dunia di jalur perjalanan eksplorasi bangsa China. Saya meneliti arsip, museum dan perpustakaan, mengunjungi monumen kuno, kastil, istana, dan pelabuhan besar pada akhir Abad Pertengahan, mengeksplorasi tanjung berbatu, karang koral, pantai dan pulau terpencil. Ke mana pun saya pergi, saya menemukan semakin banyak bukti yang bisa memperkuat tesis saya. Hasilnya adalah bahwa sedikit bukti dokumen bangsa China dan arah pelayaran yang telah lolos dari penghancuran sejarah secara besar-besaran; dan hanya cerita dari narasumber pertama: dua orang sejarawan China, seorang pedagang Eropa, dan lainnya oleh penjelajah Eropa pertama yang

mengikuti rute perjalanan bangsa China, yang menemukan bukti dan artefak yang ditinggalkan oleh pendahulu mereka.

Juga terdapat banyak bukti fisik: porselen China, sutera, persembahan untuk memenuhi nazar, artefak, batu pahatan yang ditinggalkan oleh laksamana China sebagai monumen atas prestasi mereka, sisa-sisa barang loakan di pantai Afrika, Amerika, Australia dan Selandia Baru, serta flora fauna yang ditransplantasikan jauh dari tempat asal mereka dan berkembang ketika bangsa Eropa pertama kali datang. Segala sesuatu yang saya temukan merupakan konfirmasi keakuratan peta yang pertama kali menangkap imajinasi saya. Informasi berharga yang terkandung dalam peta-peta itu ada, dan telah selalu ada, untuk dilihat semua orang, akan tetapi telah menafikan banyak sejarawan China terkemuka, bukan karena mereka tidak berperan penting tapi karena kekurangtahuan mereka akan navigasi perbintangan dan lautan dunia. Apabila saya menemukan informasi yang luput dari mereka, itu hanyalah karena saya tahu bagaimana menafsirkan peta dan bagan luar biasa yang melahirkan wacana dan tingkat penjelajahan bangsa China antara tahun 1421 dan 1423.

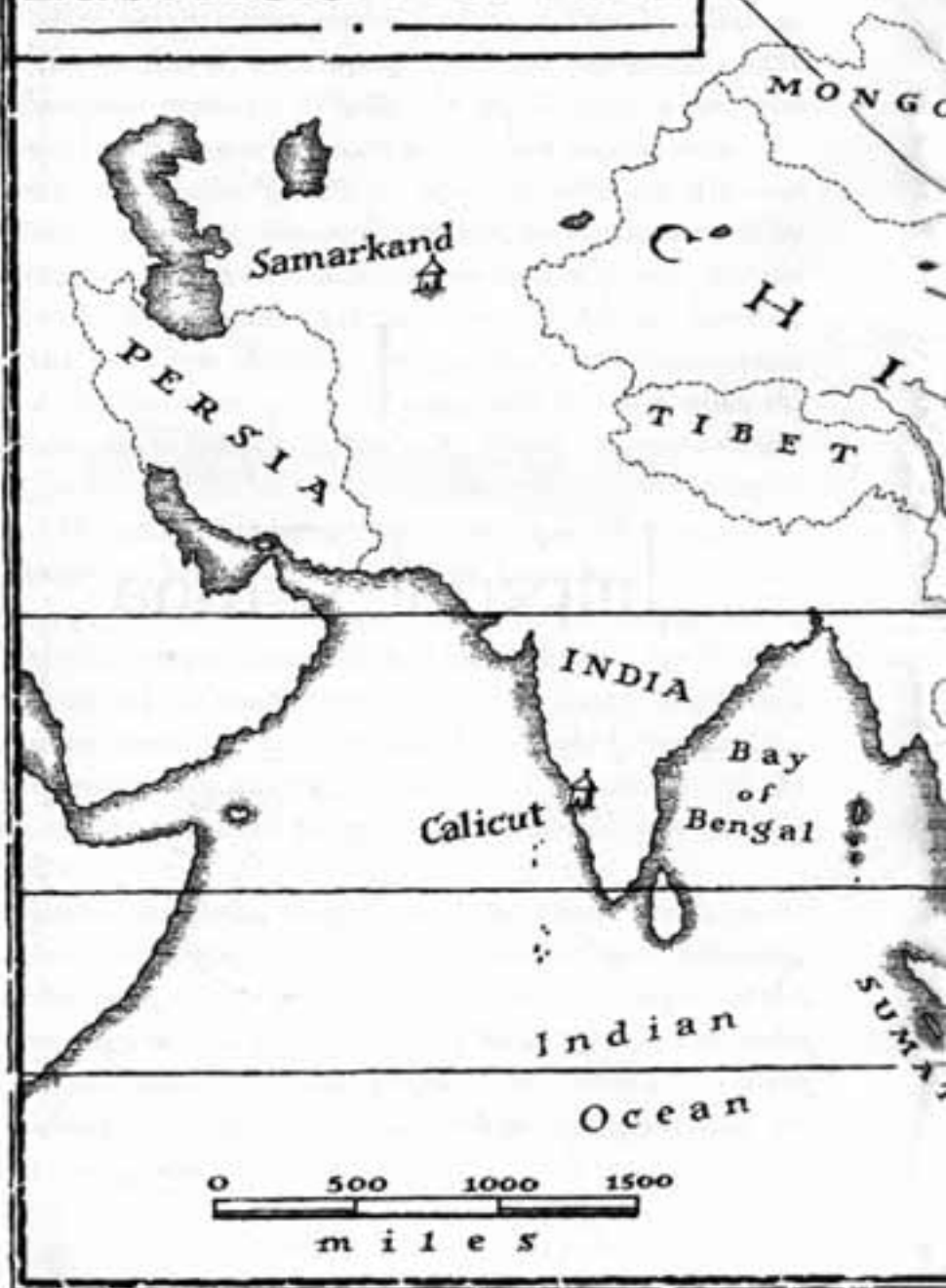
Columbus, da Gama, Magellan dan Cook kemudian membuat “temuan” yang sama. Namun mereka semua sadar bahwa mereka tengah mengikuti langkah yang lainnya, karena mereka membawa serta salinan peta China ketika merencanakan perjalanan mereka menuju “yang tidak diketahui”. Untuk menyalahgunakan ungkapan terkenal: jika mereka dapat melihat lebih jauh dari yang lain, itu karena mereka berdiri di atas pundak raksasa.

1



KEKAISARAN CHINA

East Asia circa 1421





I RENCANA BESAR SANG KAISAR



PADA TANGGAL 2 FEBRUARI 1421, CHINA MENUNDUKKAN SEMUA negara di dunia. Pada perayaan Tahun Baru China, para raja dan duta besar dari seluruh wilayah Asia, Arab, Afrika dan Samudera Hindia berkumpul di tengah-tengah kemegahan Beijing untuk memberikan penghormatan kepada Kaisar Zhu Di, sang Putra Langit. Iring-iringan armada kapal mengarungi samudera dengan tingkat ketepatan navigasi yang tinggi, membawa para raja serta utusannya memberikan penghormatan kepada Kaisar dan menyaksikan pembukaan tembok agung dan misterius, Kota Terlarang. Tidak kurang dari dua puluh delapan kepala negara hadir. Namun Kaisar Suci Roma, Kaisar Byzantium, Doge Venesia dan Raja Inggris, Perancis, Castille dan Portugal tidak tampak di antara mereka yang hadir. Mereka tidak diundang, karena negara yang begitu terbelakang, kekurangan barang dagangan atau

pengetahuan itu dianggap rendah dalam skala prioritas Kaisar China.

Zhu Di adalah putra keempat Zhu Yuanzhang—yang tumbuh menjadi kaisar Ming pertama, meskipun berasal dari keluarga rendah dengan ayah seorang buruh bayaran di kawasan termiskin China¹. Pada 1352, delapan tahun sebelum kelahiran Zhu Di, banjir bandang telah meluluhlantakkan China. Sungai Kuning meluap, menggenangi sebagian besar lahan pertanian, membanjiri perkampungan dan meninggalkan bencana kelaparan serta wabah penyakit. Negara kewalahan karena wabah penyakit tersebut. Bangsa Mongol telah menguasai China semenjak penaklukannya pada 1279 oleh Kubilai Khan, cucu penguasa terbesar mereka, Jenghis Khan. Namun pada 1352, karena terserang kelaparan, penyakit dan kemiskinan sebagai akibat dari serangan penguasa Mongol, para petani di sekitar Guangzhou di Sungai Mutiara *delta rose* mengadakan pemberontakan. Zhu Yuanzhang bergabung dengan gerakan pemberontakan tersebut dan kemudian muncul sebagai pemimpin, mengerahkan tentara dan para petani. Dalam kurun waktu tiga tahun pemberontakan sudah menyebar ke seluruh China. Selama beberapa dekade yang tenang, para tentara Mongol yang bengis dan pernah dianggap momok di Asia berpangku tangan dan berpuas diri. Dikarenakan pertikaian internal, mereka tidak dapat menandingi para tentara yang berada di bawah komando ayah Zhu Di. Pada 1356, pasukannya berhasil merebut Nanjing dan mencegat suplai jagung ke Ibukota Mongol utara, Ta-tu (Beijing).

Zhu Di masih berusia delapan tahun ketika tentara ayahnya memasuki Beijing, pada 1368. Kekaisaran terakhir Mongol di China, Toghon Temur, meninggalkan kota dan melarikan diri ke utara menuju daerah padang rumput, jantung kota Mongol. Zhu Yuanzhang mendeklarasikan lahirnya dinasti baru, Ming, dan menyatakan dirinya sebagai kaisar pertama dengan mengambil alih gelar dinasti Hong Wu.² Zhu Di bergabung dengan pasukan kavaleri China dan membuktikan dirinya sebagai seorang prajurit pemberani dan terampil. Pada usia dua puluh satu tahun ia dikirim untuk bergabung dalam kampanye menentang kekuatan Mongol yang masih menguasai provinsi pegunungan Yunnan di barat daya, yang membatasi Tibet dengan Laos modern. Pada 1382, ia diperintahkan untuk menghancurkan Kunming, sebelah selatan Pegunungan Berawan (*Cloud Mountains*), yang merupakan daerah

sisia kekuatan bangsa Mongol. Setelah kota dapat diambil alih, bangsa China membunuh seluruh tentara dewasa dan mengebiri para tawanan yang belum mencapai usia puber. Ribuan anak muda bangsa Mongol mengalami penderitaan pada penis dan testikel mereka. Banyak kematian karena stres dan penyakit, orang-orang kasim (para lelaki yang dikebiri) yang bisa bertahan hidup harus mengikuti wajib militer sebagai tentara atau dijadikan pelayan kekaisaran.

Orang-orang kasim bekerja sebagai 'pekerja kasar di Istana, yang menjaga dan mengawasi para selir'³ untuk para penguasa di seluruh wilayah dunia kuno, di Roma, Yunani, Afrika Utara, dan banyak wilayah Asia. Para kasim itu memainkan peranan yang penting sepanjang sejarah bangsa China.⁴ Herannya, mereka amat loyal kepada kaisar yang telah mengesahkan pengebirian mereka. Para kasim telah ada sejak kurang lebih delapan abad sebelum Masehi, sebanyak 70 ribu orang dipekerjakan di dalam dan sekitar ibu kota. Hanya laki-laki tanpa alat kelamin saja yang diperbolehkan bekerja sebagai pelayan pribadi Kaisar dan menjaga para anggota keluarganya yang perempuan, serta menjaga tempat tinggal yang dihuni para selir Kaisar di 'Great Within', di dalam pintu istana. Kaisar memelihara ribuan selir untuk dua tujuan yakni, sebagai simbol kekuasaannya dan untuk menjamin sejumlah laki-laki pewaris tahta di tengah tingginya angka kematian bayi; karena menjamin kelanjutan dinasti dan penyembahan terhadap leluhur merupakan bagian yang penting dalam ritual kebudayaan China. Para lelaki yang bukan kasim, meskipun kerabat kaisar dan para selir, dibuat menderita setengah mati karena dijauhkan dari wilayah tempat tinggal para wanita. Tidak adanya lelaki subur memastikan bahwa siapa pun anak yang lahir dari para selir adalah anak dari kaisar sendiri.

Para kasim juga membantu memelihara aura kesucian dan kerahasiaan yang melingkupi tahta kekaisaran. Ketika para dewa menganugerahkan sebuah "Mandat Tuhan" untuk melegitimasi kekuasaan Kaisar, mereka bisa mencabut mandat itu jika sang kaisar terbukti bersalah karena kelemahan manusiawi, pemerintahan yang buruk, atau lalim. Sementara itu, menatap atau melihat langsung kepada sang kaisar sangatlah terlarang. Pejabat senior sekalipun harus menundukkan kepala di depannya. Ketika beliau melewati jalan, tirai pun dibentangkan untuk melindunginya dari tatapan publik. Hanya 'kasim yang lemah lembut dan amat

patuh’—yang kehidupannya sangat bergantung pada Kaisar—yang dianggap cukup lemah sehingga hanya menjadi saksi bisu terhadap segala kekurangan dan kelemahan Kaisar.⁵

Ma He, seorang anak laki-laki yang dikebiri di Kunming, diperbolehkan tinggal di dalam rumah Zhu Di, dan namanya berubah menjadi Zheng He (Cheng Ho). Banyak dari kaum bangsa Mongol yang diusir oleh Zhu Di dan ayahnya beralih memeluk agama Islam. Di samping sebagai tentara yang hebat, Cheng Ho juga dikenal sebagai seorang Muslim yang taat. Dia adalah penasihat terdekat Zhu Di. Postur tubuhnya kuat dan kekar dengan tinggi badan melampaui Zhu Di. Beberapa orang mengatakan bahwa, Cheng Ho memiliki tinggi badan lebih dari dua meter, berat badan lebih dari seratus kilogram, dan memiliki ‘langkah bagai harimau’.⁶ Ketika Zhu Di diangkat sebagai Pangeran Yen—wilayah yang berpusat di Beijing—dan diberi tugas serta tanggung jawab baru untuk memerintah provinsi China di utara, Cheng Ho ikut pergi menyertainya. Zhu Di kemudian bemarkas di ibukota Mongol terdahulu, Ta-tu, dan mengganti nama kota itu dengan Beijing. Pada 1387, setelah lebih dari tiga puluh tahun masa peperangan, sisa-sisa terakhir kekuasaan Mongol dibersihkan dari China. Ayah Zhu Di, Kaisar Hong Wu yang semakin renta dan paranoid itu menyingkirkan para pejabat militernya secara sistematis, membersihkan siapa saja yang mungkin memberikan ancaman terkecil sekalipun. Banyak sekali perwira senior yang memilih bunuh diri daripada harus membawa kehinaan dan menanggung malu terhadap keluarga dan leluhur mereka dengan cara dibubarkan atau dieksekusi. Bahkan, ribuan pejabat sipil dan militer dipenggal kepalanya.

Setelah kematian anak pertamanya, Hong Wu memilih cucunya, Zhu Yunwen—keponakan Zhu Di—untuk menggantikannya. Dia tidak mempercayai Zhu Di, karena menyangka bahwa dia orang Mongol. Hong Wu menikahi seorang putri, tapi tidak diberitahu kalau sang putri tersebut sudah hamil (dengan Zhu Di). Ketika sang kaisar tua meninggal enam tahun kemudian pada 1398, Zhu Yunwen meneruskan kebijakannya memusnahkan musuh-musuh yang potensial. Pada musim panas tahun berikutnya, para pembunuh bayaran dikirim ke utara untuk membunuh Zhu Di. Untuk melarikan diri dari kematian, Zhu Di meninggalkan istananya dan selama beberapa bulan hidup sebagai gelandangan di jalanan Beijing; tidur di selokan pada malam hari dan

menelusuri jalanan di siang hari. Zhu Di berpura-pura jadi orang gila, lusuh dan bau, tak ada yang mengira kalau dia adalah sang Pangeran dari jajaran kekaisaran. Dan pasukan eksekusi pun melewati sang gelandangan yang dianggap tidak berbahaya itu. Kemudian Zhu Di menyerang balik para pengejanya. Dibantu oleh pengawal kasimnya yang setia, dikomandoi oleh Cheng Ho, Zhu Di mengumpulkan kekuatannya secara rahasia untuk menyerang balik para calon pembunuhnya. Dia mengerahkan delapan ratus laki-laki di taman Beijing, yang terlebih dahulu telah dilengkapi dengan senjata dan baju besi. Karena terkejut, para pembunuh itu pun dapat dibantai dengan mudah. Saat itulah Zhu Di mulai mengumpulkan dan melatih pasukan tentara.

Ketika menerima kabar bahwa anak buahnya gagal melaksanakan tugas, Zhu Yunwen segera mengirim tentara berjumlah lima ratus ribu orang untuk menumpas Zhu Di. Namun cuaca berubah, dan pasukannya dikirim ke utara dari Nanjing dengan hanya mengenakan seragam musim panas dan sandal jerami. Di antara mereka banyak yang kedinginan ketika musim dingin yang kejam menjadi semakin hebat. Pasukan Zhu Di tengah menyiapkan taktik di luar Beijing ketika pasukan Zhu Yunwen yang dalam keadaan kacau mulai mendekati kota. Mereka pun terlibat pertempuran. Bahkan para wanita di Beijing juga ikut terlibat, mereka melemparkan pot bunga dari atas tembok kota ke arah para penyerang.

Pada 1402, Zhu Di bergerak ke Selatan memimpin pasukan besar menuju Nanjing. Ibukota kekaisaran merupakan kota yang terpisah. Kaum Mandarin, orang elit terdidik di Nanjing, sangat enggan menerima orang-orang kasim. Antipati mereka yang sangat dalam hampir setara umur kekaisaran China itu sendiri. Sebagai pelayan pribadi, para kasim itu mengetahui segala yang didengar oleh Kaisar. Sebagaimana orang-orang istananya para penguasa Eropa, mereka menjadi kaya karena hubungan mereka dengan kekaisaran. Namun ketika para kasim itu mempengaruhi 'Great Within', kaum Mandarin sendiri diberi kekuasaan untuk mendirikan kantor di 'Great Without' di luar tembok istana.

Kaum laki-laki menjadi kaum Mandarin dan memegang posisi jabatan penting hanya setelah melalui kajian dan telaah intensif selama bertahun-tahun, yang didasarkan pada ajaran Confucius (551-479 SM), sang Guru Agung yang mengungkapkan ketidaksetujuannya tentang kaum kasim yang memegang tampuk kekuasaan.



Rencana kekaisaran Nanjing oleh Wu Pei Chi (Wu Bei Zhi). Risalah abad ketujuhbelas di atas alat perang ini menggambarkan ilustrasi dari petunjuk sebelumnya; galangan kapal berada di sebelah kanan seberang jembatan.

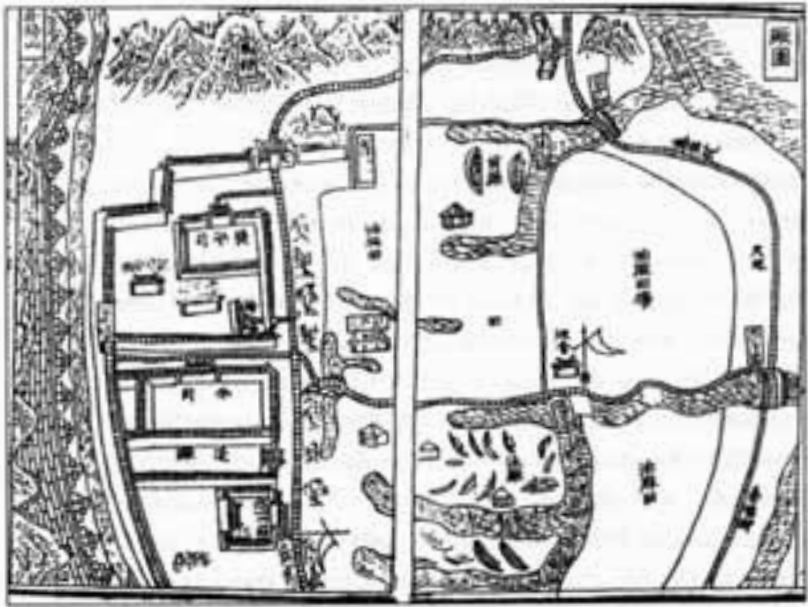
Para kasim tidak mengenyam pendidikan Confusian dan hanya berpijak pada Kaisar saja. Kaum Mandarin mendalami etika Confusian dan kode etik moral untuk mempertahankan aturan dan hierarki dalam masyarakat dengan menutup kesempatan bagi orang-orang untuk menghancurkan *tao* (hubungan kekuatan alam). Hubungan kekuatan alam tersebut menentukan kehidupan seseorang, derajat mereka, tata cara dan posisi yang mereka pegang dalam hierarki masyarakat. Definisi Confusian tentang pemerintahan yang baik mensyaratkan bahwa 'raja tetap menjadi raja.... hamba tetaplah hamba, ayah tetaplah ayah, anak tetaplah anak'.⁷ Ketertiban, keserasian yang teratur merupakan kunci Confusian dan pemerintahan Mandarin. Dan kaum Mandarin memandang petani desa bukan sebagai orang asing dan pedagang, tetapi sebagai tulang punggung masyarakat. Para petani menggambarkan stabilitas, sementara para saudagar dan orang asing selalu menghancurkan *tao*.

Kaum Mandarin di sekitar Zhu Yunwen telah berhasil meminggirkan kaum kasim, melucuti kekuasaan dan pengaruh yang pernah mereka miliki. Ketika tentara Zhu Di muncul di luar tembok istana Nanjing, kaum kasim membukakan pintu untuk

RENCANA BESAR SANG KAISAR

mereka. Zhu Di merampas Istana Naga⁸, dan memproklamirkan dirinya sebagai kaisar dengan menggunakan gelar dinasti Yong Le. Zhu Yunwen sendiri tidak pernah ditemukan. Dia diyakini melarikan diri, dan berpakaian selayaknya seorang biksu. Cheng Ho berada di sisi kaisar yang baru, menjadi salah satu dari kelompok kasim yang membentuk lingkaran dalam dengan para ajudan Zhu Di. Mereka memiliki pengetahuan khusus dan pengaruh dalam urusan kenegaraan. Mereka sering bertatap muka dengan Kaisar sehingga memahami situasi dan keinginannya. Ketika mereka diperbolehkan memasuki tempat tinggal para selir, mereka akhirnya mengetahui intrik di antara keduaribu perempuan yang terasing di sana.

Kaum kasim sekali lagi menjadi kekuatan politik. Dalam pengakuan pelayanan mereka kepada Kaisar, tokoh yang paling berkuasa dari semua itu adalah Kasim Agung, Cheng Ho. Dia mendapatkan julukan San Bao, "Tiga Harta Karun", merujuk pada tiga *raisons d'être* bagi kaum Budha: Budha, doktrin, dan meditasi.



Rencana galangan kapal Longjiang oleh Lung Chiang Chhang Chih, sejarah galangan kapal pada pemerintahan Cheng Ho, diterbitkan pada 1553. Kantor administratif berada di sebelah kiri, peluncuran kapal dan dok berada di sebelah kanan.

Cheng Ho telah menyimpan penisnya yang keras di dalam kuil. Peti yang berisi *pao*—‘harta karun kejantanan’—akan menemani-nya menuju kehidupan berikutnya, di mana dia sekali lagi bisa menjadi laki-laki normal. Namun dalam kehidupannya di dunia kini, dia telah disumpah untuk melayani dan mematuhi perintah patron dan penguasanya, kaisar Ming ketiga, Zhu Di.

Selama dua belas bulan, meskipun dia tidak pernah melaut, Cheng Ho dipilih menjadi kepala komandan salah satu armada perang yang pernah dibentuk. Salah satu perintah Zhu Di adalah melipatgandakan ukuran galangan kapal Longjiang, dekat Nanjing. Karena telah menjadi pelabuhan utama di China maka pelabuhan itu diperluas, mencakup beberapa mil ke pinggir sungai Yangtze di luar pintu gerbang timur Nanjing. Tujuh dok besar dibangun, terhubung dengan serangkaian pintu sungai, dan masing-masing dok dapat dibagi lagi untuk membangun tiga kapal sekaligus. Semuanya masih ada hingga sekarang.⁹ Tujuan Zhu Di adalah untuk menciptakan apa yang telah gagal diraih oleh Kubilai Khan: Kerajaan maritim yang merentang samudera.

Sebelum abad kesembilan, kapal-kapal yang berlayar melalui lautan umumnya adalah milik orang asing. Namun sejak abad kesembilan, China mengembangkan perjalanan armada laut mereka. Dinasti Song dan Yuan (Mongol) telah memiliki armada laut yang besar, mengutus duta keluar negeri dan membangun perdagangan asing yang penting. Secara bertahap kedua dinasti itu mengontrol perdagangan rempah-rempah dari Arab yang dulu pernah mendominasi. Kini Zhu Di tengah memulai ekspansi besar armada laut. Selain kapal perang dan kapal dagang yang diwariskan, Zhu Di juga menyiapkan 1.681 kapal baru. Banyak di antaranya adalah “kapal harta” besar bertiang sembilan, yang dinamai demikian karena nilai dan kualitas barang yang mampu mereka angkut. Ribuan tukang kayu, pembuat layar dan desainer kapal dari provinsi Selatan di sekitar pelabuhan bersatu untuk mengerjakannya. Selain 250 kapal harta, armada kapal juga terdiri dari 3.500 kapal lainnya. Terdiri dari 1.350 kapal patroli dan kapal perang dalam jumlah yang sama, yang berpangkalan di pos-pos jaga atau pangkalan pulau, 400 kapal perang yang lebih besar dan 400 kapal barang untuk mengangkut padi, air dan kuda bagi armada lautnya. Kapal Kaisar akan berlayar menuju samudera dunia dan menggambarnya, mengesankan sekaligus mengintimidasi para penguasa asing, membawa seisi dunia ke dalam ‘sistem upeti’

China. Para penguasa memberikan penghormatan kepada China untuk memperoleh hak istimewa dan perlindungan dari musuh mereka. Dan China selalu memberikan kolega dagangnya nilai barang yang lebih tinggi—sutera dan porselen dengan harga rendah, bahkan dengan pinjaman lunak—ketimbang apa yang mereka terima. Dengan begitu mereka akan terus-menerus berhutang kepada China. Kapal-kapal tersebut juga ditugaskan untuk mencari buronan Zhu Yunwen: “Beberapa orang mengatakan bahwa ia berada di luar negeri. Kaisar menyuruh Cheng Ho untuk mencari jejaknya.”¹⁰ Orang harus tahu siapa sebenarnya yang patut menduduki Singgasana Naga: Kaisar Berkuda, sang Putra Langit—Zhu Di.

Tak lama setelah mengklaim istana kekaisaran, Zhu Di memutuskan untuk memindahkan ibukota ke benteng semula di Beijing. Tamerlane yang sudah tua, sang pemimpin terakhir yang selalu berpindah, telah memutuskan untuk meraih daerah yang paling berharga, China. Dan Zhu Di memutuskan untuk menerima tantangan itu. Tamerlane (keturunan Persia Timur-i-Lang, atau *Timur The Lame*, julukan yang ia terima karena terkena luka panah selama peperangan) telah membuktikan diri sebagai seorang pengganti yang pantas dari nenek moyangnya, Jenghis Khan dan Kubilai Khan. “Dia menyukai tentara yang tegas dan pemberani, yang dengan bantuannya dapat membuka kengerian, mencabik-cabik manusia layaknya singa, dan mampu membalikkan gunung.”¹¹ Dari ibukota Samarkand, melintasi jalan perdagangan sutera, jalur perdagangan besar Asia Tengah, Tamerlane tidak lelahnya berkampanye ke seluruh Asia. Tujuannya adalah menghancurkan tentara China, menggulingkan Zhu Di dan mengembalikan China di bawah kekuasaan Mongol.

Untuk menangkal ancaman ini, sang kaisar baru membawa serta pengawalanya. Ia pergi dengan dikawal oleh jutaan tentara kuat. Namun visinya tentang ibukota kekaisaran baru jauh lebih besar dari sekadar menjadi tameng pertahanan melawan Tamerlane. Kubilai Khan telah membangun Ta-tu dengan desain tradisional China dan mengalihkan aliran sungai melalui tengah kota. Zhu Di menggabungkan unsur dasar ibukota Kubilai Khan, namun meruntuhkan pagar istana dan menggantinya dengan kompleks kekaisaran klasik, Kota Terlarang, dengan proporsi yang lebih besar dari desain semula. Tembok sekeliling dibangun dengan skala yang besar: 1500 kali luas wilayah dalam tembok

London pada saat itu, dan dihuni 50 kali jumlah penduduknya.

Namun, membangun kota terbesar di dunia untuk mempesonakan rakyatnya dan mengintimidasi musuh-musuhnya serta seluruh penguasa dunia hanyalah salah satu bagian dari rencana besar Zhu Di. Dia juga akan memperbaiki Tembok Besar, yang dibangun oleh kaisar China pertama Qin Shi Huangdi selama masa dinasti Qin (221-206 SM). Qin Zhi Huangdi telah mempersatukan provinsi yang berperang di China dan merupakan orang pertama yang memerintah seluruh negeri. Tembok tersebut dibangun dengan menghabiskan dana yang banyak untuk melindungi wilayah utara China dari berbagai serangan. Namun selama 1.600 tahun kemudian, tembok tersebut dibiarkan hancur. Zhu Di memulai programnya untuk membangun kembali dan memperkuatnya, menambahkan menara pengawas dan menara kecil di sepanjang tembok yang panjangnya 5.000 kilometer dan memperpanjangnya menjadi 1.400 kilometer. Tembok tersebut memanjang dari Pasifik sejauh pegunungan Heavenly di Asia Tengah.

Tujuan Zhu Di masih lebih tinggi. Dia mengirim ekspedisi ke tetangga China sebelah timur dan sepanjang Jalan Sutera melintasi Asia Tengah untuk menciptakan kembali jalur perdagangan yang pernah dikuasai China pada zaman keemasan dinasti Tang selama lebih dari lima abad sebelumnya. Semua itu adalah bagian dari program ekspansi armada lautnya.

Zhu Di ingin meraih semua tujuan besarnya ini dalam dua dekade. Seluruh kebijakannya dijiwai oleh ketetapan hatinya bahwa sekali lagi China harus percaya pada diri sendiri dan sejarahnya yang masyhur. Kaum Mongol telah terusir, China kembali menjadi milik bangsa China. Zhu Di selalu memperhatikan kenyataan bahwa dia bukanlah ahli waris ayahnya, dan dia terus mencari sesuatu untuk menunjukkan bahwa para dewa telah memberikan kekuasaan atas naiknya dia ke tahta singasana Istana Naga. Oleh sebab itu gedung pertama yang ia rombak adalah kompleks persembahyangan yang luas, Kuil Surga, yang berada di pusat kota. Kuil itu dibangun tidak hanya sebagai panggung untuk upacara tahunan yang harus diselenggarakan oleh kaisar, Sang Putra Langit, tetapi juga menjadi lambang pusat kekaisaran China yang baru. Sebuah observatorium baru akan mengamati pusat gempa di Beijing. Zhu Di sangat tertarik dengan ilmu perbintangan. Dan melalui kekuasaannya dia mewariskan ilmu tersebut. Ahli perbintangan China memiliki lebih dari dua ribu tahun peng-

alaman dalam mencatat sejarah di malam hari. Mereka mencatat kemunculan bintang baru pada 1300 SM, mencatat setiap kedatangan komet Helly sejak 240 SM, dan pada 1054 menggambarkan sisa-sisa ledakan supernova yang dikenal sebagai Gugusan Kepiting, dengan bintang neutron yang berputar sangat cepat, atau pulsar, pada porosnya.

Selama 89 tahun menguasai China, kekaisaran Mongol telah menafikan warisan yang tidak ternilai itu. Di tahun pertama pemerintahannya, Zhu Di mengembalikan kegiatan pengamatan bintang di malam hari. Ahli perbintangannya mencatat tidak kurang dari 1.400 bintang yang melintasi langit, dan mereka mampu memperkirakan gerhana bulan dan matahari dengan cukup akurat. Zhu Di juga membentuk kelompok yang terdiri dari berbagai ahli perbintangan untuk 'membandingkan dan mengoreksi gambaran bintang penunjuk'¹² dan akhirnya membujuk Shogun dari Jepang, Raja Korea, dan Pangeran Ulugh Begh, cucu Tamerlane, untuk melakukan hal yang sama. Minat sang kaisar dalam bidang astronomi sangat bersifat praktis, dan bukan teoritis. Dia yakin bahwa ahli astrinominya mampu menyempurnakan metode baru dalam menggunakan bintang penunjuk itu, hingga memudahkan laksamananya berlayar di laut dengan sistem navigasi yang benar dan mengetahui dengan tepat posisi daratan yang mereka temukan selama perjalanan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa observatorium di Beijing merupakan titik rujukan yang darinya seluruh dunia akan dieksplorasi serta dibuatkan petanya, dan semua temuan wilayah baru ditempatkan. Singkatnya, sebagai pusat pengetahuan dunia.

Relokasi ibukota dari Nanjing ke Beijing adalah proyek yang paling sulit dan hampir mustahil dilakukan selama dinasti Ming. Perpindahan dimulai pada 1404, ketika sepuluh ribu keluarga terpaksa pindah ke utara untuk menambah jumlah penduduk Beijing. Jumlah laskar pekerja juga diharuskan mewujudkan tujuan Zhu Di, dan ratusan ribu pekerja China dipaksa pindah ke utara; sekitar 335 divisi laskar dikerahkan untuk mengawasi mereka, meskipun ancaman dari gerombolan Tamerlane Mongol menyebar dengan cepat. Sang Panglima perang telah meninggalkan Samarkand, memimpin pasukan besar tentara pada Januari 1405. Tujuannya untuk bergerak ke timur melalui pegunungan, membuat perkemahan dekat perbatasan China, dan menunggu tanda pertama semakin dekatnya musim semi sebelum menyerang ke China,

menghancurkan kekuatan kaisar yang lengah. Sakit dan tua, Tamerlane terlalu lemah untuk bergerak. Ia pun digotong dengan tandu. Namun kesengsaraan perjalanan melalui tanah lapang yang gelap di tengah musim dingin terlalu berat baginya. Dia meninggal pada 18 Februari, tanpa menyaksikan apa-apa meskipun hanya garis depan pasukan China. Bala tentaranya terpecah belah dan akhirnya bubar.

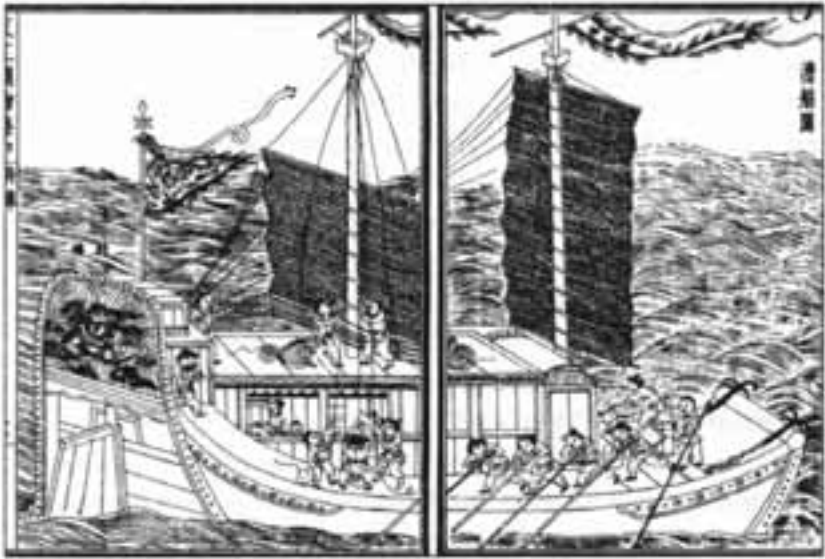
Rencana Zhu Di tentang Beijing tidak terpengaruh dengan berita kematian Tamerlane, namun mengalami kesulitan dalam menghidupi para pekerja bangunan pertama. Perkembangan musim di utara berjalan lambat; millet bisa saja tumbuh, tetapi padi tidak, sedangkan gandum memproduksi sangat sedikit. Tidak ada lagi hasil panen yang dapat dimakan, sementara gelombang pekerja terus saja berdatangan. Zhu Di mengutus putra ketiganya, Zhu Gaozhi, untuk mengambil komando militer di Beijing. Pajak dibebankan kepada siapa saja yang mampu menghasilkan panen di sekitar kota. Ketika kebijakan ini tidak mampu meningkatkan hasil panen untuk menghidupi jumlah laskar pekerja, sang kaisar memutuskan bahwa Kanal Utama (*The Grand Canal*) harus diperbaiki dan diperbesar untuk mengangkut kiriman hasil panen ke Utara.

Bermula pada 486 SM di bawah kekuasaan dinasti Wu, kanal tersebut merupakan salah satu keajaiban dunia kuno. Dari 584 SM dan seterusnya, kanal diperbesar dan jalur-jalur kecil bergabung jadi satu membentuk sistem memanjang hingga 1.800 kilometer – hingga saat ini menjadi aliran sungai terpanjang yang pernah dibuat manusia di dunia. Namun, jalur itu dibuat di atas penderitaan banyak manusia. Sekitar separuh dari enam juta pekerja tewas ketika bekerja. Tekanan ekonomi dan gejolak dalam negeri menjadikan bangunan kanal sebagai salah satu penyebab cepatnya kehancuran dinasti Sui (589-618 M).

Kanal Utama merupakan jalur utama perdagangan antara China Utara dan Selatan, namun kapasitasnya sudah tidak sebanding dengan permintaan yang ada. Pekerjaan untuk memperluas kanal itu dilakukan dalam dua tahap. Pada 1411, pengerukan dan pembangunan bagian utara mulai menambah jalur 130 mil, dan 36 pintu air dibangun, karena Beijing berada pada seratus kaki lebih tinggi dari Sungai Kuning. Tiga ratus ribu pekerja dikerahkan dalam pekerjaan itu. Bagian selatan mulai dari Sungai Kuning hingga Yangtze dibuka pada 1415. Jalur kanal yang

RENCANA BESAR SANG KAISAR

sudah selesai dibangun membentang dari Beijing di Utara menuju Huangzhou di pesisir pantai, sebelah selatan Shanghai. Bahan makanan diangkut oleh sepuluh ribu kapal tongkang, dan pengangkutan naik dari 2,8 juta *picul* (kurang lebih 170 juta kilogram) pada 1416 menjadi 5 juta *picul* (sekitar 300 juta kilogram) pada tahun berikutnya.



Kapal pengangkut padi era awal dinasti Ming, dari Thien Kung Kai Wu (Tian Gong Kai Wu), 'Eksplorasi hasil alam', 1637.

Tingginya permintaan bahan pangan bagi para pekerja di Beijing memicu kekurangan dan kelaparan di wilayah China. Hutan kayu pun ditebangi demi rencana besar Zhu Di. Sekitar separuh kayu keras dibutuhkan untuk membangun Kota Terlarang, masing-masing kapal harta karun yang ada di rombongan armada kaisar memuat tiga ratus akre kayu jati terbaik. Angkatan laut kerajaan didukung dengan armada cadangan tambahan. Ratusan kapal harta yang lebih kecil juga dibuat untuk perdagangan antara pelabuhan China, India, dan Afrika. Namun lebih banyak kayu keras digunakan dalam pembangunan ribuan kapal tongkang pengangkut bahan pangan yang melayari Kanal Utama. Ratusan ribu—jika tidak jutaan—akre hutan digunduli. Annam (bagian selatan Vietnam modern) dan Vietnam juga digunduli sehingga memicu pemberontakan pertama atas penguasa China.

Zhu Di juga mengalami masalah dalam negeri. Skala dan biaya rencana ambisiusnya membangkitkan pertentangan keras dari kaum Mandarin. Bahkan seorang kaisar pun tidak bisa menjalankan proyek besarnya seperti gedung Kota Terlarang tanpa kerja sama dan bantuan dari mereka. Kaum Mandarin bertanggung jawab menaikkan pendapatan pajak untuk membiayai proyek Zhu Di. Dan seperti halnya para pejabat di pengadilan negeri mana pun, banyak cara bagi mereka untuk menghalangi rencana yang tidak disukainya. Zhu Di terus melanjutkan mengejar mimpi dengan menggunakan kebiasaan tipu muslihat dan akal licik, meskipun sudah keterlaluan mengeksploitasi kedatangan ‘qilin’—yakni seekor jerapah yang dibawa laksamana Cheng Ho dalam salah satu ekspedisi legendaris yang dimulai pada 1405, ketika armadanya mengunjungi Afrika Timur—untuk mempedaya dan menipu lawan-lawannya.

Qilin adalah hewan yang penting dalam mitologi Yunani. Dikatakan, ia memiliki badan rusa, berekor sapi, berkepala serigala, berpunggung kuda, dan bertanduk seperti sembrani. Dalam legenda, qilin muncul di belakang wanita muda, Yen Tschien-tsaii, pada abad ke-6 SM. Dia menjatuhkan permata ke telapak tangan wanita itu yang di atasnya tertulis sebuah pesan: *dia akan melahirkan seorang putra, 'seorang raja tanpa istana'*¹³. Anak yang ia lahirkan adalah Confusius, yang filsafat sistem dan tatanan pemerintahannya mendominasi pemikiran China untuk kurun waktu lebih dari dua abad.

Qilin dipersembahkan kepada Zhu Di oleh Cheng Ho pada tanggal 16 Nopember 1416. Untuk memproklamirkan kedatangan qilin sebagai tanda restu langit atas kekuasaannya, Zhu Di segera memanggil dewan untuk mendukungnya sekaligus merestui perpindahan ibukota dari Nanjin ke Beijing. Para penyair melantunkan puji-pujian untuk sang kaisar. Dan, karena terkejut dengan kehadiran hewan dari surga, kaum Mandarin pun segera mematuhinya.

Seluruh wilayah China segera dimobilisasi untuk menyelesaikan rencana Kaisar. Sekelompok orang dikirim untuk menebangi lebih banyak lagi kayu hutan di wilayah provinsi Jiangxi, Shanxi dan Sichuan, Annam dan Vietnam. Tempat pembakaran dibangun untuk memproduksi batu bata dalam jumlah besar. Kekuatan para tukang batu, prajurit, dan pekerja direkrut dari seluruh kekaisaran China. Akhirnya, satu juta orang dipekerjakan secara langsung

dalam pembangunan Kota Terlarang, tiga setengah juta dipekerjakan secara tidak langsung. Bahkan satu juta prajurit mengawasi pekerjaan mereka.

Kemajuan Kota Terlarang semakin meningkat manakala sebuah kapal tongkang mampu membawa bahan pangan melalui Kanal Utama untuk menghidupi rombongan para pekerja. Parit, tembok dan jembatan kota Ta-tu terdahulu pun diperbaharui dan pekerjaan dimulai dari kediaman Kaisar, istana bagian barat Kota Terlarang. Pada bulan Maret 1417, Kaisar meninggalkan Nanjing untuk yang terakhir kalinya. Dan pada akhir tahun, sebagian besar bangunan istana telah rampung dikerjakan. Pada 1420, tembok bagian selatan kota yang tidak terawat di bawah kekuasaan bangsa Mongol mulai dipugar. Lalu setahun kemudian Kuil Surga pun selesai. Gedung-gedung dibangun untuk memungkinkan perpindahan istana secara permanen ke utara. Pada Tahun Baru China, 2 Februari 1421, ibukota baru yang megah pun diresmikan. Untuk menambah khidmatnya saat-saat itu, semua utusan dari kepala negara diwajibkan membungkuk dan *kow-tow*—bertekuk lutut dan menyentuhkan kening di atas tanah—di bawah kaki Zhu Di. Dominasi mutlak China diperlihatkan dengan penghinaan terhadap dua orang paling berkuasa di dunia: anak dan cucu yang mulia Tamerlane. Upaya penghormatan mereka yang pertama kepada Zhu Di dianggap tidak sopan, sehingga salah satu kasim Zhu Di, Haji Maulana, mewajibkan mereka mengulangnya. Usaha kedua mereka juga dianggap belum pantas. Barulah pada yang ketiga kalinya penghormatan mereka membuat Kaisar merasa puas.

Barisan kepala negara yang memberikan penghormatan kepada Kaisar merupakan titik puncak lima belas tahun diplomasi yang sangat baik. Kebijakan luar negeri China sedikit berbeda dengan Eropa yang mengikuti mereka menuju Samudera Hindia beberapa tahun kemudian. Bangsa China lebih suka meraih tujuannya melalui perdagangan, pengaruh dan penyuaian daripada konflik terbuka dan kolonisasi langsung. Kebijakan Zhu Di adalah mengerahkan armada besar selama beberapa tahun ke seluruh dunia, membagikan hadiah dan barang dagangan. Kapal harta yang besar membawa banyak sekali senjata, dan berlayarnya serombongan prajurit merupakan simbol kekuatan Kaisar. China sendiri memiliki pasukan tempur untuk melindungi negara sahabat dari serangan dan menanggulangi pemberontakan melawan penguasa mereka. Kapal harta karun kembali ke China

dengan membawa barang-barang berharga: 'air liur naga' (*ambergris*), dupa serta emas' dan singa, macan tutul emas dan burung unta dengan tinggi enam atau tujuh kaki' dari Afrika; kain emas dari Calcutta di India Selatan, berkancing mutiara dan batu mulia; gajah, burung nuri, dan kayu cendana, burung merak, kayu jati, kemenyan, timah dan kapulaga dari Siam (Thailand modern).

Para pemimpin yang mengakui kekuasaan Kaisar diberi hadiah gelar, perlindungan dan misi dagang. Di Asia Tenggara, Malaka—karena kesetiaannya—untuk pertama kalinya mendapatkan anugerah dengan dipromosikan sebagai pelabuhan dagang yang dibiayai oleh Jawa dan Sumatera. Bahkan Kaisar sendiri menulis sebuah syair untuk sultan Malaka, dan dapat dikatakan sebagai pendiri negara Malaysia. Orang-orang Siam yang tunduk juga memiliki hak dagang istimewa untuk mengacaukan kekejaman Kamboja. Korea mempunyai arti khusus bagi China: Zhu Di tidak rugi mengutus dutanya menghadap Raja Korea, Yi Pang-Won dan menganugerahinya gelar kehormatan China. Bangsa Korea membutuhkan obat-obatan, buku dan alat astronomi dari China. Maka sebagai gantinya mereka bersedia membangun observatorium untuk membantu Zhu Di membuat peta dunia. Mereka berdagang macan tutul, anjing laut, emas, perak dan kuda—sejumlah seribu pada tahun 1402, dan sepuluh ribu di tahun berikutnya. Selain karena segan, mereka juga merasa ada untungnya jika tetap patuh pada permintaan bangsa China untuk mengisi harem Zhu Di dengan para perawan. Banyak sekali kapal-kapal Korea bergabung dengan armada China ketika mereka menjelajahi dunia.

Segera setelah dia berhasil mengusir penguasa Mongol terakhir di China pada 1382, Zhu Di mengutus kasimnya Isiha menuju kawasan hijau Manchuria di Timur Laut jauh. Pada 1413 orang-orang Jurchen Manchuria menanggapi dengan mengirim misi suci ke Beijing, di mana para anggotanya dianugerahi gelar, hadiah dan hak berdagang. Jepang juga merupakan negara ambisius. Shogun ketiga, Ashikaga Yoshimitsu, adalah seorang Sinophile; dia tidak rugi menunduk sebagai 'hambamu, Raja Jepang'.¹⁴ Dia diberi hadiah sederet pelabuhan khusus yang dibuka untuk meningkatkan perdagangan dengan Jepang, di Ningbo, Quanzhou dan Guangdong (Kanton). Seperti halnya Korea, Jepang juga membuat observatorium untuk mendukung penelitian perbintangan Zhu Di, dan kapal-kapal Jepang juga bergabung dengan rombongan penjelajah China.

Setelah menaklukkan Manchuria dan membawa Korea dan Jepang ke dalam sistem upeti China, Zhu Di lalu membidik Tibet. Kasim kerajaan lainnya, Hau-Xian, memimpin misi untuk mengundang orang suci terkenal Karmapa—pemimpin salah satu dari empat sekte Budha di Tibet, dan membawanya ke China. Ketika dia datang, prosesi rahib Budha menyambutnya di luar kota dan Zhu Di memberikan gelar kepadanya ‘Anak Suci dari India di bawah langit dan di atas Bumi, Pencetus Abjad, Penjelmaan Budha, Penjaga Kesejahteraan Kerajaan. Sumber Kepandaian Berpidato.’ Kaisar lalu memberikan Karmapa topi kotak yang bertahatan emblem keemasan. Sejak saat itu, pakaian tersebut selalu dipakai dalam setiap penjelmaan Karmapa secara terus-menerus.

Dengan bergabung bersama sistem upeti China, China menawarkan kesempatan kepada para penguasa dan utusannya untuk mengunjungi ibukota peradaban tertua dan terbaik di dunia. Ibukota kekaisaran tradisional Nanjing telah mendapatkan kemuliaan dari negara-negara di seluruh dunia, dan sekarang ibukota Beijing mulai menyambut para pengunjung yang baru. Meskipun perhatian utama Kaisar adalah menarik semua negara menjadi negara penanggung upeti, China juga berupaya mempelajari sejarah, letak geografis, adat kebiasaan dan budaya negara-negara itu. Beijing bukanlah satu-satunya kota terbesar di dunia. Namun ia juga merupakan kota intelektual, dengan esiklopedia dan perpustakaan yang mencakup setiap pelajaran tentang kehidupan. Pada Desember 1404, Zhu Di telah menunjuk dua penasehat—Yao Suang Xiao dan Lui Chi’ih—yang dibantu oleh 2.180 sarjana untuk melaksanakan proyek Yong Le Dadian, yaitu melestarikan semua ilmu pengetahuan. Ini merupakan kegiatan ilmiah terbesar yang pernah dilakukan. Hasilnya, ensiklopedia besar yang terdiri dari empat ribu volume berisi lima puluh juta huruf dirampungkan sebelum Kota Terlarang dibuka.

Sejalan dengan usaha kerasnya, Zhu Di memerintahkan agar opini 120 filsuf dan tokoh dinasti Song disatukan dan disimpan di Kota Terlarang bersama-sama dengan penjelasan komplet para pemikir dari abad kesebelas dan tigabelas. Selain kekayaan ilmu pengetahuan ini, ratusan cetakan novel dapat dibeli di toko-toko di Beijing. Tidak ada bandingannya di dunia. Percetakan belum dikenal di Eropa—Gutenbers baru bisa menyelesaikan cetakan kitab Injilnya setelah 30 tahun kemudian. Dan, meskipun Eropa sedang berada dalam era Renaisans untuk mentransformasikan budaya

dan ilmu pengetahuan mereka, namun itu semua jauh tertinggal di belakang China. Perpustakaan Henry V (1387–1422) memiliki enam buku hasil tulisan tangan. Tiga dari keenamnya merupakan pinjaman dari kependetaan. Dan Florentine Francesco Datini, pedagang terkaya Eropa saat itu, memiliki dua belas buku. Delapan buku di antaranya merupakan buku agama.

Perjalanan menuju surga intelektual Beijing juga menawarkan kesenangan duniawi kepada para raja dan utusannya. Berada di atas kapal 'Leviathan' yang mewah dan nyaman, mereka menikmati makanan dan anggur terbaik. Mereka menghibur diri dengan para selir yang tugasnya memang untuk menghibur para pejabat tinggi asing tersebut. Pembukaan resmi Kota Terlarang diikuti dengan jamuan makan yang mewah. Ukuran dan kekayaan mendudukkan China pada posisi puncak peradaban dunia. Sebaliknya, Eropa mengalami kemunduran, miskin dan kejam. Pernikahan Henry V dengan Catherine dari Valois diselenggarakan di London hanya tiga minggu setelah peresmian Kota Terlarang. Dua puluh tujuh ribu tamu terhibur di Beijing, di mana mereka menikmati sepuluh macam hidangan mewah yang disajikan di atas piring dan porselen terbaik. Namun hanya enam ratus tamu undangan yang menghadiri pesta pernikahan Henry. Mereka dijamu dengan ikan asin di atas lembaran roti sebagai piringnya. Catherine de Valois tidak mengenakan celana dan stoking pada upacara itu; sementara selir kesayangan Zhu Di mengenakan sutera terbaik dan perhiasan kornelian dari Persia, rubi dari Sri Lanka, permata India dan jamrud dari Kotan (Turkistan). Parfumnya mengandung *ambergris* dari Pasifik, mirah delima dari Arabia dan kayu pandan dari Pulau Rempah-rempah. Angkatan perang China berjumlah jutaan orang, dilengkapi dengan senjata; sedangkan Henry V hanya mampu memiliki 5000 pasukan yang hanya dilengkapi dengan busur panah, pedang dan tombak. Armada yang akan mengantar pulang para tamu Zhu Di berjumlah lebih dari 100 kapal dengan awak kapal sebanyak 30.000 orang. Ketika Henry pergi ke medan perang melawan Perancis pada bulan Juni tahun itu, dia membawa pasukannya menyeberangi Kanal dengan menggunakan empat kapal nelayan, membawa 100 orang pada masing-masing kapal menyeberangi dan mengarungi lautan hanya pada siang hari.

Selama berbulan-bulan setelah pembukaan Kota Terlarang, para penguasa dan utusannya di Beijing disambut dengan ke-

ramahan ala kekaisaran yang luar biasa—makanan dan anggur terbaik, hiburan terbaik dan selir tercantik yang sangat terampil dalam urusan bercinta. Akhirnya pada 3 Maret 1421, sebuah upacara besar digelar untuk mengantar keberangkatan para duta besar ke negara asalnya. Sejumlah besar penjaga dikerahkan: ‘Pertama datang komandan dari sepuluh ribu pasukan, komandan berikutnya dari seribu pasukan, semuanya berjumlah sekitar seratus ribu orang... Di belakang mereka berbaris pasukan, dua ratus kekuatan... Seluruh badan... berdiri dengan tenang bagai tak ada jiwa yang bernafas di dalamnya’.¹⁵ Tepat di tengah hari, genderang ditabuh, gajah menundukkan belalainya, dan awan asap berbentuk kura-kura darat dan burung bangau berhembus dari pemegang dupa. Kaisar muncul, melangkah melewati asap untuk memberikan hadiah perpisahan kepada para duta besar yang akan berangkat—satu peti porselen berwarna biru-putih, rol sutera, bundelan pakaian katun dan kotak bambu berisi batu permata. Armada besarnya telah siap untuk membawa para tamu itu kembali ke Hormuz, Aden, La’Sa dan Dhofar di Arabia; ke Mogadishu, Brava, Malindi dan Mombasa di Afrika; ke Sri Lanka, Calcutta, Cochin dan Cambay di India; ke Jepang, Vietnam, Jawa, Sumatera, Malaka, dan Borneo di Asia Tenggara, dan ke tempat-tempat lainnya.

Laksamana Cheng Ho yang mengenakan pakaian resminya—Jubah merah panjang dan topi tinggi berwarna hitam—memberikan penghormatan kepada Kaisar dan melaporkan bahwa armada yang terdiri dari empat armada laut besar telah siap melakukan perjalanan pelayaran. Sementara armada kelima yang dikomandoi oleh Kasim Agung Yan Qing sudah berlayar pada bulan sebelumnya. Kembalinya para duta besar ke negeri asal mereka masing-masing hanyalah satu bagian dari seluruh misi armada itu. Armada tersebut kemudian akan melanjutkan mengarungi lautan menuju ujung dunia untuk mengumpulkan upeti dari kaum Barbar yang berada di seberang lautan... menarik semua yang berada di bawah langit untuk hidup bermasyarakat dalam kerukunan ajaran Confucius.¹⁶ Hadiah seumur hidup bagi Cheng Ho yang telah mencurahkan segala pelayanan kepada Kaisar adalah menjadi komandan lima¹⁷ armada laut sebelumnya yang bertugas mempromosikan perdagangan China dan pengaruhnya ke seluruh Asia, India, Afrika dan Timur Tengah. Sekarang dia harus memimpin salah satu armada terbesar di dunia yang pernah ada. Zhu Di juga menganugerahkan kasim lainnya karena dedikasi

mereka yang telah membantunya membebaskan China. Banyak komandan tentara dalam perang melawan Mongol kemudian menjadi laksamana dan kapten kapal hartanya. Cheng Ho menjadi ketua delegasi. Empat armada laut berlayar secara terpisah. Pada pelayaran terbesarnya yang keenam, para kasim yang setia akan mengomandoi armada yang terpisah. Cheng Ho akan memimpin mereka ke Samudera Hindia dan kemudian kembali pulang, yakin bahwa mereka akan memimpin armada mereka sesuai dengan apa yang telah dia ajarkan.

Hadiah bagi para duta besar dimasukkan ke dalam kereta bawaan. Kaisar menyampaikan pidato singkat, lalu setelah mereka memberikan penghormatan sekali lagi, para duta besar itu berangkat dan prosesi pun bergerak. Para pelayan berlari di belakang kereta bawaan ketika mereka menuruni Kanal Utama satu mil menuju timur kota. Di sana, iring-iringan kapal tongkang yang terbungkus kerai sutera telah menanti. Pasukan berkuda, sepuluh hingga dua belas per kapal, bersiaga di tepi sungai. Galah bambu dikaitkan dengan pelananya. Ketika para duta besar itu telah naik kapal, cemeti diayunkan dan binatang yang kuat itu mulai menarik kapal dengan perlahan menuju pantai.

Setelah dua hari dan melewati tiga puluh enam pintu air, mereka tiba di Tangu (dekat kota modern Tianjin) di Laut Kuning. Pemandangan yang menyambut para duta besar di Tangu pasti melekat dalam ingatan mereka. Lebih dari seratus kapal besar terdampar dengan sauhnya, berdiri di atasnya para pengawas di sisi dermaga—kapalnya jauh lebih tinggi daripada atap rumbia rumah yang berderet di pinggir pantai. Di sekeliling mereka adalah iring-iringan kapal pedagang yang berukuran lebih kecil. Setiap kapal besar berukuran panjang 480 kaki (444 *chi*, ukuran standar China, sama dengan 12,5 inch atau 32 sentimeter) dan lebar 180 kaki—cukup besar untuk memuat lima puluh kapal nelayan. Di haluan, mata naga bersinar menyilaukan untuk menghalau kekuatan jahat. Bendera panji melambai-lambai dari ujung ribuan kapal; di bawahnya berlayar sutera merah, terang namun sangat kuat, digulung di setiap sembilan tiang kapal. 'Begitu pelayaran mereka menyebar, mereka bagaikan awan raksasa berarak di langit.'¹⁸

Armada laut itu bagaikan rombongan konvoi Perang Dunia Kedua. Di tengah-tengah mereka adalah kapal induk yang besar, dikelilingi oleh serombongan kapal harta, hampir 90 kaki panjangnya dengan lebar 30 kaki. Di sekelilingnya terdapat skuadron kapal

perang yang cepat dan mampu bermanuver. Ketika perjalanan itu melaju, kapal perang dari beberapa negara khususnya Jepang, Korea, Birma, Vietnam dan India, bergabung dengan konvoi, ber-
lindung dari kapal perang dan meraih kesempatan sebagai bagian dari armada megah. Hampir semua negara pedagang mengarungi samudera. Ketika mencapai Calcutta, rombongan hampir berjumlah delapan ratus kapal dengan jumlah awak dari penduduk di berbagai kota antara China dan India. Masing-masing kapal harta memiliki enam belas kamar kedap air. Di antaranya ada dua yang bisa dibanjiri air tanpa menenggelamkan kapal. Beberapa kamar di dalam kapal dapat dibanjiri sebagian untuk difungsikan sebagai tangki tempat anjing laut terlatih yang biasa digunakan untuk memancing, atau digunakan oleh para penyelam untuk keluar-masuk lautan. Anjing laut, terikat dengan tali yang panjang, digunakan untuk menggiring kawanan ikan menuju jaring, sebuah metode yang masih dipakai di sebagian China, Malaysia dan Bengal hingga sekarang. Kabin laksamana laut berada di atas buritan kapal induk. Di bawahnya ada enam puluh kamar kabin duta besar luar negeri, utusan dan para pengiring. Para selir ditempatkan di ruangan yang dekat dan memiliki pemandangan ke laut lepas. Para duta besar China, satu duta besar untuk tiap negara yang akan dikunjungi, ditempatkan di kamar berukuran lebih kecil namun ruangnya tetap luas. Masing-masing duta besar memiliki sepuluh asisten sebagai (kepala protokol), dan lima puluh dua kasim yang bertindak sebagai sekretaris. Sementara ruangan awak kapal berada di dek yang lebih rendah.

Pada 1407, Cheng Ho mendirikan sekolah bahasa di Nanjing, Sui-Quan (Si Yi Guan) untuk mendidik para penerjemah. Enam belas lulusan terbaiknya berkelana bersama rombongan armada, yang memudahkan para laksamana untuk berkomunikasi dengan para penguasa dari India dan Afrika dalam bahasa Arab, Persia, Swahili, Hindi, Tamil dan banyak lagi bahasa lainnya. Zhu Di dan Cheng Ho juga terus mencari navigator dan kartografer (pembuat peta) asing; catatan harian salah satu dari mereka, yaitu seorang warga negara Indonesia bernama Master Bentun, sampai kini masih tersisa. Toleransi agama merupakan salah satu kelebihan Zhu Di, dan kapal besar itu biasanya membawa sarjana Islam, Hindu dan Budha untuk memberikan nasehat dan petunjuk. Agama Budha dengan ajaran cinta kasih dan toleransi universalnya, telah menjadi agama bagi sebagian besar orang China selama berabad-

abad. Ajaran Budha tidak pernah berseteru dengan Confusianisme, yang lebih dianggap sebagai etika nilai bermasyarakat ketimbang agama. Pada pelayaran keenam dan terakhir armada tersebut yang akan berakhir pada 1423 ini, rahib Budha Sheng Hui dan pimpinan agama Ha San dan Pu He Ri juga ikut.¹⁹ Setelah peresmian Kota Terlarang dan dedikasi ensiklopedia luar biasa Yong-Le-Dadian, ribuan sarjana jadi merasa tidak memiliki peran yang jelas lagi. Adalah wajar bagi Zhu Di untuk mengirim mereka ke luar negeri mengikuti penjelajahan yang besar. Melalui para penerjemah, ahli matematika bangsa China, ahli perbintangan, navigator, insinyur dan arsitek, mereka akan mampu melawan dan belajar dari lawan mereka sepanjang Samudera Hindia. Ketika para duta besar dan pengiringnya menuruni kapal, maka kapal besar dengan ruangan yang banyak itu bisa digunakan untuk laboratorium bagi percobaan ilmiah. Ahli metalurgi bisa mencari sumber mineral di negara yang dikunjungi. Ahli fisika dapat mencari tanaman penyembuh, obat-obatan dan cara penyembuhan yang mungkin bisa mengatasi wabah penyakit dan epidemi. Sedangkan ahli tumbuh-tumbuhan bisa meneliti tumbuhan makanan yang berharga. Ilmuwan pertanian dan para petani China memiliki pengetahuan luas tentang pengembangan dan pencangkakan tanaman.

Tumbuh-tumbuhan asli China mungkin merupakan tumbuhan terkaya di dunia: kaya dengan spesies endemik dan memiliki ragam jenis serta spesies yang siap dipanen, menjadikan China sebagai sumber jenis tanaman asli yang paling mencolok. Apalagi spesies yang ada biasanya digambarkan dengan sejumlah besar varietas tanaman dan bentuk turunannya.²⁰ Di Eropa, kemunduran berkepanjangan dalam bidang ekonomi dan pertanian diikuti dengan runtuhnya kekaisaran Romawi. Bentuk-bentuk tanaman yang dikenal di dunia Barat dari Theophrastus hingga bapak ilmu tumbuhan Jerman menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan Eropa telah mengalami kemerosotan, namun tidak ada kaitannya dengan 'era kegelapan' dalam sejarah ilmu pengetahuan China. Pengetahuan akan tumbuh-tumbuhan dan jumlah spesies tumbuhan yang dicatat oleh bangsa China, semakin berkembang seiring waktu berjalan. Perbedaan antara perjalanan penjelajahan China dan Eropa tidak terlalu jauh. Minat bangsa Spanyol dan Portugis adalah mengumpulkan bahan pangan, emas dan rempah-rempah, sembari menghindari serangan dari kaum pribumi. Armada besar



Buah pinang dari Chêng Lei Pên Tshao (Cheng Lei Ben Cao), 'Sejarah Alam Obat-obatan Rahasia', 1468. Gambar di atas adalah seluruh batang pohon, bagian bawahnya adalah buah pinang. Penjelasan di bagian kiri gambar menjelaskan bahwa buah ini tumbuh di Laut Selatan.

China melakukan ekspedisi ilmiah yang tidak bisa dilakukan bangsa Eropa, baik dalam skala maupun cakupannya, hingga kapten Cook melakukan pelayaran tiga setengah abad kemudian.

Ketika para laksamana dan wakilnya berangkat, dan armada siap mengarungi samudera, air yang mengelilingi kapal besar itu masih berwarna hitam dengan kapal kecil yang hilir mudik dari kapal menuju pantai. Untuk beberapa hari pelabuhan menjadi ramai ketika segerobak penuh sayuran dan ikan kering serta ratusan ton air diangkut ke atas armada yang berawak tiga puluh ribu orang untuk perjalanan mereka. Bahkan hingga petang, kapal-kapal tongkang masih mengangkut persediaan air bersih dan beras. Kapal armada besar dapat bertahan di laut lebih dari tiga bulan dan mengarungi lebih dari 4.500 mil tanpa berlabuh untuk mengisi air dan makanan lagi, karena kapal-kapal lain yang terpisah dan bermuatan bahan pangan serta tanker air berlayar bersamanya. Kapal bahan pangan juga membawa tumbuhan yang oleh bangsa China sengaja akan ditanam di wilayah-wilayah asing, sebagian sebagai keuntungan dari mengikuti sistem upeti dan sebagian lainnya untuk persediaan makanan bagi koloni China yang akan dibentuk di pulau yang baru nanti. Anjing juga dibawa serta sebagai hewan peliharaan, yang lain ditenakkan untuk makanan dan memburu tikus. Ada juga kandang berisi ayam Asiatik sebagai hadiah bagi para pejabat asing. Kapal yang lebih besar bahkan mengangkut kandang babi China. Kapal lain bermuatan kuda yang dibawa untuk ditunggangi pasukan kavaleri.

Ukuran yang mengagumkan dari satu kapal, tidak untuk menyebutkan keseluruhan armada, merupakan yang terbaik dibandingkan angkatan laut yang lain pada zamannya. Pada 1412, armada laut terkuat yang berlayar adalah milik Venesia. Venesia memiliki tiga ratus perahu—yang cepat, ringan, berlapis papan tipis, dijalankan oleh para pendayung, dan hanya cocok untuk pelayaran menuju pulau di tengah tenangnya musim panas Mediteranian. Kapal terbesar Venesia berukuran panjang sekitar 150 kaki, lebar 20 kaki dan dapat mengangkut 50 ton kargo. Sebaliknya, kapal harta Zhu Di merupakan kapal untuk mengarungi samudera yang terbuat dari kayu jati. Kemudi salah satu dari kapal besar itu berdiri setinggi 36 kaki—hampir sepanjang kapal induk *Nina* yang digunakan Columbus pada pelayaran mengarungi samudera. Setiap kapal harta mampu membawa lebih dari 2.000 ton kargo dan mampu mencapai Malaka dalam waktu lima

minggu, Hormuz di Teluk Persia dalam dua belas minggu. Mereka mampu berlayar mengarungi lautan terganas di dunia, dengan perjalanan yang selesai dalam kurun waktu satu tahun. Banyaknya kapal yang hilang selama pelayaran China mengarungi lautan membuktikan bahwa itu bukan karena kelemahan konstruksi bangunan kapal, akan tetapi lebih pada lautan yang mereka arungi tersebut belum dipetakan dan bencana topan serta tsunami yang mereka hadapi di sepanjang pesisir pantai berbatu dan karang yang tajam di lautan dingin di Utara Jauh dan Selatan Jauh. Perahu Venesia dijaga oleh pemanah; sedangkan kapal China dilengkapi dengan senjata bubuk mesiu, meriam kuningan dan besi, mortir dan panah berapi serta kantong yang dapat mengeluarkan kotoran kepada lawannya. Dalam setiap bagiannya—konstruksi, kapasitas kargo, kontrol kerusakan, alat perang, pengukuran jarak, komunikasi, kemampuan navigasi menuju lautan buta, dan kemampuan memperbaiki serta mempertahankan kapalnya dalam beberapa bulan—China berada satu abad di depan Eropa. Laksamana Cheng Ho tidak akan menemui kesulitan untuk memusnahkan armada laut yang menghalangi jalannya. Peperangan antara armada China dan gabungan armada laut lainnya di dunia bagaikan antara sekumpulan hiu dengan gerombolan ikan teri.

Di akhir pengamatannya—pukul empat pagi—para awak kapal menurunkan bekal terakhir dan membuang sauh. Sebuah doa dipanjatkan kepada Ma Tsu, dewa kaum Tao di lautan. Lalu setelah sutera merah mereka terisi, kapal-kapal tersebut, yang menyerupai rumah besar, berjalan menghadang angin musim timur laut. Ketika berlayar melintasi Laut Kuning, lampu terakhir yang berkedip di Tangu perlahan-lahan lenyap sementara para pelaut berkerumun di jalurnya, menyaksikan tanah kelahiran mereka untuk yang terakhir kali. Dalam berbulan-bulan mereka akan mengarungi samudera. Satu-satunya yang mengikatkan mereka dengan daratan adalah kenangan, cenderamata dan mawar harum yang dibawa kebanyakan awak kapal. Mereka menanamnya di dalam pot dan bahkan berbagi persediaan air dengannya. Sebagian besar para pelaut tidak akan pernah melihat China lagi. Beberapa di antara mereka mungkin meninggal, mengalami kecelakaan, atau ditinggal untuk membuat koloni di wilayah asing. Siapa saja yang akhirnya kembali setelah dua setengah tahun di laut akan menjumpai tanah kelahiran mereka sudah berubah sejak mereka tinggalkan.

2

SERANGAN HALILINTAR



PADA MALAM TANGGAL 9 MEI 1421, DUA BULAN SETELAH ARMADA Cheng Ho berlayar, badai dahsyat menghempas Kota Terlarang.

Pada malam itu, bersamaan dengan kebakaran besar bermula... petir menyambar puncak istana yang baru saja selesai dibangun oleh Kaisar. Api mulai menyelimuti sedemikian rupa hingga menyerupai 100.000 obor yang diberi minyak dan sumbu telah disulut di dalam sana... semakin menyala sehingga seluruh kota terang benderang oleh api kebakaran besar itu dan api pun menyebar... membakar Taman Kaputren di belakang Aula... sekitar 250 kamar terbakar menjadi abu, membakar banyak laki-laki dan perempuan. Api itu terus berkobar sedemikian dahsyat hingga siang hari. Meskipun segala upaya telah dilakukan, namun api baru dapat dipadamkan pada waktu sembahyang sore hari.¹

Bola api tampak menuruni Jalan Kekaisaran, sepanjang pusat Kota Terlarang, menghancurkan apa yang kita sebut sekarang Aula Keharmonisan Agung, Aula Pusat Keharmonisan, Aula Pelestarian Keharmonisan—istana megah di mana Zhu Di pernah menjadi pemimpin dunia tiga bulan sebelumnya. Singgasana Kaisar terbakar menjadi arang. 'Dalam kesedihannya dia memperbaiki kuil dan berdoa dengan sangat memelas, berkata, "Tuhan di Surga sedang marah padaku, oleh sebab itu membakar istanaku, meskipun aku tidak pernah melakukan kejahatan. Aku juga tidak pernah menyakiti ayah atau ibuku, pun aku tidak pernah berlaku tirani."²

Goncangan itu menyebabkan selir kesayangan Kaisar meninggal dunia. Zhu Di merasa putus asa sehingga dia tidak mampu mengatur pemakamannya dengan layak di pemakaman kekaisaran.

Dia sakit karena kesedihannya hingga tak bisa diketahui bagaimana caranya orang terkenal yang meninggal itu dimakamkan.... Kuda pribadi almarhumah dibiarkan mengembara bebas... di atas pegunungan di mana makamnya berada. Mereka juga menempatkan para gadis perawan dan kasim... meninggalkan untuk mereka persediaan pangan selama lima tahun sehingga setelah masa ketika persediaan makanan mereka habis, mereka pun akan meninggal di sana.³

Para Kaisar China yakin bahwa mereka memerintah dengan mandat dari Langit. Akan halnya halilintar menyambar diikuti dengan kobaran api yang hebat sangat tidak menyenangkan Zhu Di. Peristiwa naas tersebut merupakan satu-satunya pertanda bahwa para dewa menghendaki pergantian kaisar. Untuk sementara Zhu Di memberikan kekuasaan kepada putranya, Zhu Gaozhi. 'Penyakit Kaisar semakin parah, putranya seringkali menengok dan duduk di aula'.⁴ Setelah berupaya memahami bencana alam yang telah menimpanya, Kaisar kemudian mengumumkan maklumat kepada rakyatnya:

Hatiku tengah kalut. Aku tidak tahu bagaimana cara mengatasinya. Tampaknya telah terjadi kelalaian dalam memberikan pemujaan terhadap langit dan para roh leluhur. Mungkin juga telah terjadi pelanggaran terhadap hukum nenek moyang atau beberapa kekeliruan dalam urusan pemerintahan. Mungkin orang jahat memegang kekuasaan, sedangkan

orang baik mengasingkan diri. Kebaikan dan keburukan bercampur aduk tak bisa dibedakan. Mungkin hukuman dan pemenjaraan sudah melampaui batas dan secara sewenang-wenang ditujukan kepada mereka yang tidak berdosa. Orang yang lurus dan penjahat tidak dibedakan... Apakah semua itu yang menyebabkan kebakaran? Kekerasan terhadap rakyat di bawah dan di atas, terus berjalan melawan kehendak surga. Karena kebingungan aku tidak bisa menemukan sebabnya... Jika tindakan kita memang tidak tepat, maka kita harus mengurainya satu persatu, tidak menyembunyikannya, sehingga kita bisa memperbaiki diri dan kembali memperoleh kemurahan hati dari surga.⁵

Maklumat itu mengundang badai kritik dari kaum Mandarin. Sebagian kritik tersebut ditujukan kepada rencana dan proyek besar Zhu Di, karena kenyataannya Kota Terlarang dihancurkan oleh para dewa. Wilayah yang luas digunduli untuk membangun aula besar, puluhan ribu pekerja dan seniman dikerahkan selama bertahun-tahun untuk menciptakan ruangan-ruangan yang menakjubkan. Uang banyak diinvestasikan untuk marmer dan permata. Kanal Utama dibangun kembali dengan mengeruk berkapal-kapal bahan pangan, dan keuangan dihabiskan sedemikian rupa hingga para petani hanya mampu memakan rerumputan. Semua kerja keras, penderitaan dan pengorbanan itu hanya mendatangkan abu dan arang saja. Kebakaran itu juga berbarengan dengan wabah penyakit menyedihkan yang tidak diketahui jenisnya, yang telah melanda wilayah Selatan selama kurun waktu dua tahun. Lebih dari 174.000 orang meninggal di provinsi Fujian. Jasad mereka tergeletak membusuk di atas tanah karena tidak ada orang yang mau mengubur mereka. Wabah itu juga pertanda lain akan kemarahan para dewa.

Menteri Keuangan Mandarin, Xia Yauanji, yang telah mencari sumber dana untuk Kota Terlarang dan armada besar Cheng Ho, dengan berani memikul tanggung jawab atas semua bencana itu, meskipun tidak memberikan manfaat. Berbagai upaya dilakukan untuk menyenangkan rakyat. Dua puluh enam pejabat tinggi kerajaan Mandarin dikirim dalam 'misi penenangan dan penyejukan'.⁶ Sementara dalam upaya untuk mempertahankan tahtanya, Zhu Di mengeluarkan beberapa aturan yang keliru. Pelayaran kapal harta berikutnya dihentikan, dan semua perjalanan keluar negeri dilarang.

Namun kemalangan tidak berhenti sampai di situ, Zhu Di telah

diserang kehinaan dan kemalangan lainnya. Dia menderita serangkaian serangan stroke empat tahun sebelumnya, dan sempat diobati dengan obat mujarab yang mengandung arsenik dan merkuri yang mungkin saja meracuni tubuhnya. Sesaat sebelum kebakaran besar itu terjadi, dia terlempar dari kudanya—kuda Tamerlane dulu dan hadiah dari salah satu putra penakluk Mongol, Raja Shah Rukh dari Persia. Zhu Di begitu geram hingga bersikeras menghukum mati duta besar Raja Shah Rukh.

Kemudian Qazi melangkah maju dan berkata kepada para duta besar, 'Turunlah. Ketika Kaisar tiba nanti berlututlah di atas tanah!' Mereka melakukannya. Ketika Kaisar mendekat dia menyuruh mereka bangkit kembali. Para duta besar pun itu berdiri. Sang kaisar mulai mengeluh, berkata kepada Shadi Khwaja, 'Aku naik kuda untuk mengejar salah satu kuda yang kau bawakan kepadaku. Kuda itu sangat tua dan lemah hingga menjatuhkanku dari punggungnya. Sejak saat itu tanganku terasa sakit dan menjadi biru lebam. Hanya dengan menawarkan emas sajalah rasa sakitku sedikit mereda.'⁷

Seorang Mandarin menjawabnya atas nama bangsa Persia:

Para duta besar tidak dapat disalahkan, karena jika penguasa mereka mengirimkan kuda yang bagus atau yang jelek sebagai hadiah mereka tidak bisa berbuat apa-apa... lagipula, jika pun Yang Mulia mencincang mereka, maka hal itu tidak akan berpengaruh terhadap penguasa mereka. Sementara itu... seluruh dunia akan mengatakan bahwa Kaisar China telah bertindak menentang semua kesepakatan dengan memenjarakan para duta besar tersebut.⁸

Penghinaan terhadap kejantanan Zhu Di bahkan lebih menyakitkan lagi. Dia tidak memiliki anak setelah 1404, dan mungkin telah menjadi impoten sejak kematian Permaisuri Xiu pada 1407. Dua selir kekaisaran diketahui berupaya mengurangi frustrasi seksualnya dengan cara berhubungan intim dengan salah satu kasim yang menjaga mereka. Setelah kejadian itu, konon penyihir memburu 2.800 selir dan kasim yang terlibat dalam aktifitas pengkhianatan. Zhu Di sendiri membunuh beberapa di antara mereka. Namun sebelum meninggal, sejumlah selir Korea sempat mencaci-maki dirinya karena impotensi yang dia derita, 'Paduka telah kehilangan kekuatan *Yang* Paduka, karenanya para selir terpaksa berhubungan dengan kasim muda'.⁹

Telah nyata disia-siakan oleh Tuhan, Kaisar tua yang terhina, sakit-sakitan dan putus asa itu juga menghadapi masalah politik. Pembangunan Kota Terlarang, Kanal Utama, armada kapal harta dan perbaikan ratusan mil Tembok Besar telah mengancam ekonomi China. Penumbangan banyak kayu hutan memicu pemberontakan di Annam dan Vietnam. Pemberontakan pertama terjadi pada 1407, dipimpin oleh Le Qui Ly, mantan menteri kerajaan Vietnam yang merebut tahta dan menawarkan perubahan yang memberinya dukungan luas. Pajak disederhanakan, pelabuhan dibuka bagi orang asing, dan perdagangan pun semarak. Pembatasan diberlakukan dalam proses pemilikan tanah yang dilakukan oleh orang-orang kaya di atas penderitaan orang miskin. Sistem perawatan kesehatan diperkenalkan, layanan tentara dan sipil diperbaharui; selanjutnya kecakapanlah yang menjadi kunci utama. Tujuan utamanya adalah mengakhiri penaklukan negaranya oleh China. Vietnam bukan lagi menjadi negara koloni, namun negara yang berkedaulatan. Zhu Di mengirim pasukan menuju ke selatan dan membasmi pemberontakan, memecat Le Qui ly dan memulai pemusnahan sistematis terhadap identitas negeri Vietnam. Khazanah karya sastra pribumi dibakar dan berbagai karya seni dihancurkan. Sastra dan bahasa China menjadi bahan bacaan wajib di sekolah. Pakaian dan gaya rambut China dipaksakan untuk para wanita Vietnam. Adat istiadat lokal dianggap melanggar hukum dan keuntungan swasta diambil alih, sementara penjarahan terhadap hutan masih terus berlanjut.

Pemberontakan lainnya bermula pada 1418, kali ini dipimpin oleh tuan tanah dari kaum bangsawan, Le L'oi, pendiri dinasti yang memimpin Vietnam selama 360 tahun. Meskipun dua kali dikalahkan oleh tentara China, setiap kali itu pula ia berhasil melarikan diri ke hutan dan melanjutkan perang. Meski pasukan perangnya memiliki komitmen yang sangat besar, China tidak mampu menemukan Le Lo'i ataupun menekan pasukan gerilyanya.

Huru-hara menyebar sepanjang Annam dan Vietnam. Seluruh pesisir pantai wilayah selatan Sungai Merah (dekat Hanoi modern) memberontak. Sejumlah besar pasukan China saat itu terdesak ke dalam hutan dan sulit untuk mempertahankan kekayaan maupun kebanggaan China. Pemberontakan ini merupakan masalah politik dan militer yang serius, namun sekaligus menjadi pemberontakan yang akan ditumpas oleh Kaisar kuat dan berkuasa seperti Zhu Di dengan cara paling bengis. Namun karena terbebani dengan

permasalahan dalam negeri, dia gagal mengatasi pemberontakan tersebut. Maka Le Lo'i pun lalu memberikan beban kepada angkatan bersenjata China dengan kekalahan serius seperti yang telah dialami dinasti Ming. Itu adalah pukulan hebat yang lain terhadap moral bangsa China dan Kaisar mereka. Dan meskipun Le Lo'i tidak berusaha mempertahankan kemerdekaan negaranya yang sah hingga 1428, Zhu Di telah melepaskan Vietnam pada bulan Juli 1421.

Kaisar tua yang kehilangan semangat itu juga telah kehilangan kekuasaannya di kabinet, sekaligus kekuasaannya atas bangsa China itu sendiri. Selalu saja ada kontradiksi intern di dalam pemerintahan Zhu Di: ada dua pemisahan administrasi—kelompok kabinet Mandarin yang bertanggung jawab atas keuangan, ekonomi, urusan dalam negeri, hukum dan tata negara; dan kabinet para kasim yang memimpin tentara serta memutuskan kebijakan luar negeri Zhu Di. Di puncak kekuasaannya, Zhu Di memberikan toleransi terhadap kritikan dari kaum Mandarin, membiarkan mereka mempengaruhi anak kesayangan dan penggantinya, Zhu Gaozhi. Jauh di lubuk hati mereka, kaum Mandarin tidak menyukai rencana ambisius Zhu Di, kebijakan politik luar negerinya, dan wilayah utara Kota Terlarang yang parah. Maka mereka pun memanfaatkan kondisi Kaisar yang sakit-sakitan serta kekuasaannya yang menyusut, dan mengincar putra mahkota Zhu Gaozhi untuk membalikkan kebijakan ayahnya.

Krisis diplomatik memicu disintegrasi dalam pemerintahan Zhu Di. Mencium kelemahan Kaisar setelah kebakaran di Kota Terlarang, penguasa Mongol Arughtai menolak memberikan upeti yang diminta China. Zhu Di melihat sebuah jalan takdir untuk mempertegas lagi kekuasaannya. Kaisar sendiri yang akan memimpin pasukannya untuk membuat Arughtai berlutut. Ketika muda, Zhu Di mengandalkan kecepatan pasukan kavalerinya untuk mengecoh dan memperdayai pasukan Mongol. Sekarang, dia dan para jenderal kasimnya mengumpulkan kekuatan besar, pasukan yang berjumlah hampir sejuta orang, 340.000 kuda dan bagal, lalu berjalan lamban menuju padang rumput di utara. Sekitar 177.500 kereta dibutuhkan hanya untuk mengangkut bahan pangan untuk memberi makan pasukan besar tersebut. Menteri Keuangan Mandarin, Xia Yuanji—ahli ekonomi jenius yang mengumpulkan uang untuk Kota Terlarang dan memperluas Kanal Utama untuk kapal pengangkut bahan pangan bagi armada

perang Cheng Ho—terus terang mengatakan bahwa ia tidak akan mampu memperoleh uang sebanyak itu untuk petualangan terakhir kekaisaran. Menteri Keadilan, Wu Zhong, juga keberatan. Lalu Zhu Di memerintahkan menangkap kedua menterinya tersebut. Fang Bin, Menteri Peperangan, bunuh diri. Di akhir saat mengerikan itu, Zhu Di telah kehilangan menteri-menterinya yang paling terampil, setia dan telah lama mengabdikan padanya. Kabinetnya bahkan tercerai-berai.

Pada saat para menterinya khawatir, ekspedisi Zhu Di menemui kegagalan. Arughtai dengan mudah menghilang di luasnya padang rumput. Pada 12 Agustus 1424, ketika sedang memburu Arughtai, Zhu Di yang sedang putus asa mangkat di usia enam puluh empat tahun. Panci dan wajan dilebur untuk membuat peti mati yang akan membawanya kembali ke reruntuhan Kota Terlarang di Beijing, di mana jasadnya bersemayam selama seratus hari.

Penguburan Zhu Di melahirkan legenda sebagaimana masa hidupnya. Prosesi dipimpin oleh pengawal Kaisar tua yang dihormati. Sepuluh ribu prajurit dan pejabat mengelilingi peti matinya ketika iring-iringan jenazah perlahan-lahan berjalan selama dua hari menuju pemakaman di Chang Ling, di lereng bukit sebelah barat laut Beijing. Di sana, di tengah sinar matahari musim gugur yang berkabut, mereka berbaris dengan beberapa hewan untuk menempatkan sang kaisar di batu nisannya yang indah. Binatang dikorbankan untuk dewa leluhur mereka, jubah kuning kekaisaran dan hiasan militernya diletakkan di sampingnya. Enam belas selir dikubur hidup-hidup bersama Zhu Di. Kompleks pemakaman tersebut disegel karena teriakan para wanita yang menjelang ajalnya menandai berakhirnya kehidupan bagi visionaris dan penjudi besar dalam sejarah.

Pada 7 September 1424, putra Zhu Di, Zhu Gaozhi menaiki tahta. Pada hari itu dia mengeluarkan maklumat:

Semua perjalanan kapal harta harus dihentikan. Semua kapal yang ditambatkan di Taicang (pelabuhan di Yangtze) diperintahkan untuk kembali ke Beijing. Semua barang yang ada di dalam kapal harus dikembalikan dan disimpan di Departemen Dalam Negeri. Jika masih ada duta luar negeri yang ingin kembali pulang, mereka akan disediakan pengawalan minimal. Para pejabat yang masih berada di luar negeri karena urusan bisnis diperintahkan untuk segera pulang ke ibukota... dan

semua orang yang telah ditugaskan untuk melakukan pelayaran berikutnya diperintahkan untuk kembali ke rumah masing-masing.

Pembangunan dan renovasi semua kapal harta juga harus segera dihentikan. Penebangan *tieli mu* (kayu keras untuk membuat kapal) harus dilakukan sedemikian rupa, seperti yang dilakukan pada masa Kaisar Hong Wu (ayah Zhu Di). (Penebangan tambahan) harus dihentikan. Semua upaya resmi dalam rangka pengiriman ke luar negeri (dengan pengecualian barang yang telah dikirim ke gudang resmi), pembuatan uang tembaga, pembelian bahan parfum, tembaga mentah dan sutera mentah harus dihentikan.... Semua orang yang bekerja dalam pembelian harus kembali ke ibukota.¹⁰

Zhu Gaozhi juga memerintahkan pembebasan pejabat senior yang dipenjarakan oleh ayahnya, termasuk mantan menteri keuangan, Xia Yuanji. Xia mengambil langkah segera untuk mengontrol inflasi, melarang penambangan emas dan perak serta menstabilkan jumlah peredaran mata uang nonkertas (uang kertas telah ditemukan oleh China pada 806 M, berabad-abad sebelum mata uang itu digunakan oleh bangsa Eropa). Mata uang nonkertas itu semacam nilai merica yang digunakan sebagai alat pembayaran di China. Kini, semua merica yang ada di gudang kekaisaran disebar, pembelian semua barang mewah dihentikan, defisit anggaran belanja dipangkas dan semua pembelanjaan armada laut dibatasi. Wilayah China memproduksi semua barang dengan melimpah, mengapa harus membeli barang-barang tak berguna dari luar negeri?¹¹

Sang Kaisar muda yang gemuk, pembelajar dan religius telah menunjukkan ketidaktertarikannya terhadap urusan militer dengan tidak pernah menemani ayahandanya dalam setiap ekspedisi militer. Ia lebih suka dikelilingi oleh para penasihat Mandarin-nya. Yang menjadi prioritasnya adalah disiplin yang sejalan dengan nilai-nilai Confusianisme; 'Mengentaskan kemiskinan harus dilakukan seperti seseorang menyelamatkan orang lain dari kebakaran, atau menolong orang yang tenggelam. Kita tidak boleh ragu-ragu.'¹² Menurutny, tidak penting mendengarkan para kasim yang—karena membantu dan bersekongkol dengan rencana ekspansi ayahnya—telah membawa China ke jurang kehancuran.

Dua armada laut yang telah porak-poranda pulang pada bulan Oktober 1423 setelah dua setengah tahun mengarungi lautan. Orang-orang Cheng Ho tidak mengerti peristiwa dramatis yang

terjadi di kampung halaman, mereka terlanjur berharap mendapatkan penyambutan sang pahlawan. Perjalanan mereka adalah sukses yang besar, mereka telah menjelajahi banyak pulau tak dikenal dan menempuh jarak yang jauh melampaui pengetahuan navigasi mereka. Namun bukannya sorak-sorai yang didapat, kepulangan sang laksamana ditolak oleh penguasa China saat itu. Hanya Cheng Ho yang lepas dari penghinaan; mungkin prestisenya terlalu besar untuk dikalahkan. Sang laksamana tua kemudian pensiun sebagai kepala pelabuhan induk kekaisaran di Nanjing, namun diperbolehkan untuk memiliki istana pribadi yang mewah di sana dan melanjutkan pembangunan mesjidnya.

Zhu Gaozhi mangkat pada 1425 setelah hanya setahun menjadi kaisar, dan digantikan oleh putranya, Zhu Zhanji yang memperkuat kebijakan ayahnya. Keharmonisan sosial diraih kembali, namun China lagi-lagi diperintah oleh seseorang dari keluarga baik-baik asal pedesaan yang tradisional. Selama sistem irigasi dipertahankan, para petani akan berkecukupan pangan dan terhindar dari kelaparan, hanya perlu sedikit persyaratan bagi perubahan ekonomi dan politik, atau latihan bagi kaum ilmuwan China. Lembaga-lembaga negara seakan-akan tahan lama. Para pedagang hanya memiliki sedikit kekuatan politik, bankir dan prajurit akhirnya tidak memegang kekuasaan sama sekali, dan penghasilan dari perdagangan luar negeri turun hingga satu persen kurang dari pendapatan pemerintah. Zhu Zhanji memperbolehkan laksamana Cheng Ho melakukan satu hal untuk yang terakhir kali—yaitu sebuah perjalanan terakhir ke Mekah—namun dengan kematian Zhanji pada 1435, kebencian terhadap orang asing pun dimulai. Seluruh perjalanan keluar negeri dihentikan dan salah satu isi maklumat kekaisaran melarang perdagangan dan perjalanan ke luar negeri. Setiap pedagang yang terlibat dalam kegiatan perdagangan luar negeri akan dianggap pembajak dan dieksekusi. Bahkan pada saat itu, mempelajari bahasa asing atau mengajarkan bahasa China kepada orang asing sangat dilarang.

Embargo terhadap perdagangan luar negeri diberlakukan sangat ketat sepanjang seratus tahun kemudian. Dinasti Qing yang menggantikan kaisar Ming terakhir pada 1644 bahkan semakin menjadi-jadi. Untuk mencegah perdagangan atau kontak dengan luar negeri, sebidang tanah di pantai selatan berukuran panjang 700 mil dan lebar 30 mil diluluhlantakkan dan dibakar, sementara penduduknya pindah ke wilayah pedalaman. Tidak hanya galang-

an kapal saja yang rusak, rencana pembuatan kapal harta raksasa dan catatan perjalanan Cheng Ho pun dengan sengaja dihancurkan. Orang Mandarin Liu Daxia, pejabat senior di Kementerian Perang, merampas catatan dari arsip. Dia mengumumkan bahwa 'ekspedisi San Bao (Cheng Ho) ke lautan Barat membuang banyak sekali uang dan bahan pangan. Terlebih lagi, orang yang meninggal pun tidak sedikit'. Barang-barang yang dibawa pulang oleh armada laut—'pinang, tirai bambu, anggur merah, buah delima, dan telur burung unta serta banyak lainnya'—tidaklah bermanfaat, dan semua catatan ekspedisi itu—'kebohongan besar tentang hal mustahil yang harus dijauhkan dari telinga dan mata masyarakat—oleh karenanya harus dimusnahkan. Kemudian, dengan lunak Liu melapor kepada Menteri Perang bahwa catatan dan arsip ekspedisi Cheng Ho telah hilang.'¹³ Tidak hanya warisan tak ternilai tentang ekspedisi maritim yang hilang selamanya, pulau asing pun dibuang dari benak rakyat China. Hanya pembajakan dan penyelundupan sajalah yang memungkinkan negara besar yang sudah jatuh ini berhubungan dengan dunia luar. Koloni yang terbentuk di Afrika, Australia, Selandia Baru, dan Amerika Selatan diabaikan dan dibiarkan menentukan jalannya sendiri.

Pada akhir 1421, sejarah China untuk berabad-abad kemudian ditetapkan. Warisan Zhu Di, Cheng Ho dan armada laut besar mereka akan terhapus lenyap. Lautan yang pernah mereka arungi, daratan yang pernah mereka singgahi, temuan-temuan mereka, tanah hunian yang mereka bentuk tidak lagi menarik bagi para pejabat China. Kapal-kapal yang telah mewujudkan perjalanan besar itu dibiarkan terbengkalai dan tidak pernah diganti. Catatan dan arsip dimusnahkan, dan ingatan tentang mereka semuanya terhapus seiring bergantinya abad yang menganggap semua itu tidak pernah ada. Begitu China membalikkan punggung dari warisan maritim serta ilmu pengetahuan yang luar biasa ini dan mundur, membiarkan dirinya terisolasi dari dunia luar, maka negara lain segera meneruskan memegang obor. Namun semua penjelajah mereka, penjajah dan para pengelana berjalan di atas bayangan panjang yang dibentangkan oleh armada laut Zhu Di.

3

PELAYARAN ARMADA LAUT



TANPA MENYADARI PERGOLAKAN YANG AKAN MENGHADANG China, armada besar berlayar dengan gagahnya ke selatan menyeberangi Laut Kuning, memulai perjalanan yang akan membawa mereka ke ujung dunia. Pagi buta di hari pertama perjalanan, 5 Maret 1421, sang nakhoda mengikuti Bintang Kutub, Polaris yang padam di timur. Sementara para navigator mengukur ketinggian bintang dengan alat sekstan mereka. Setelah melakukan pembacaan pertama, para navigator membawa rombongan menuju selatan selama dua puluh empat jam, lalu kembali mengukur Polaris. Dengan berlayar ke selatan, di akhir hari pertamanya di laut mereka tidak hanya mampu menentukan perubahan garis lintang—jarak mereka ke selatan dari Kutub Utara—namun juga mampu menyesuaikan kompas mereka dengan berbagai perbedaan magnetis, mengukur kecepatan serta jarak yang ditempuh, dan menyesuaikan catatan mereka.

Metode yang digunakan dalam navigasi oleh para laksamana Zhu Di diungkapkan oleh salah satu dari sedikit catatan pada zaman itu yang masih tersisa, *Wu Pei Chi*. Petunjuk pelayaran China ini, sebuah petunjuk ilmu bahari dan angkatan laut perang, telah lolos dari pemusnahan oleh kaum Mandarin.¹ Terdapat petunjuk, tertulis dalam kertas yang panjang dan tipis, tentang pelayaran rutin mereka. *Wu Pei Chi* memberikan setiap detail arah termasuk posisi bintang, garis lintang, kemunculan dan posisi pulau, tanjung terkenal, pantai dan teluk yang akan tampak sepanjang perjalanan. Dengan mempelajari petunjuk pelayaran ini, bukan hanya dapat memahami perjalanan yang dilalui bangsa China namun juga ketepatan navigasi dan kemampuan mereka melakukan perjalanan dengan petunjuk bintang. Ini adalah dokumen yang sangat berharga.

Bintang Kutub sangatlah penting bagi bangsa China, baik sebagai simbol maupun untuk navigasi. Bintang tersebut merupakan dasar astronomi bangsa China, karena posisi kutub angkasa dianggap sama dengan posisi Kaisar di bumi. Sebagaimana para Mandarin, pejabat istana dan pelayan mengelilingi Kaisar, demikian juga bintang lainnya mengelilingi Bintang Kutub. Sebagaimana seragam pelayan dan kedekatan mereka dengan Kaisar menandakan pentingnya keberadaan mereka, demikian pula terang, warna dan penentuan posisi bintang yang 'terikat' dengan Bintang Kutub. 'Ada kekuasaan tinggi Confusian. Sang guru mengatakan, "Dia yang menjalankan pemerintahan dengan kebaikan mungkin bisa dibandingkan dengan Bintang Kutub yang menjaga tempatnya sementara bintang-bintang lain mengelilinginya."²

Metode astronomi Barat mengandung prinsip-prinsip yang pertama kali dicetuskan oleh para ahli perbintangan Yunani seperti Aristoteles dan Ptolemy, yaitu mendasarkan garis lintang pada khatulistiwa. Dalam astronomi China, garis lintang ditentukan bukan dari jarak utara khatulistiwa tapi jarak dari Bintang Kutub yang ditentukan oleh ketinggian Bintang Kutub, Polaris. Sebuah bintang yang terang dan mudah dikenali, Polaris, terletak tepat di atas Kutub Utara, berjuta-juta mil jauhnya di angkasa. Saat dilihat dari Kutub Utara ia terletak tepat di atas si pengamat pada ketinggian 90° atau 90° garis lintang. Dengan mengukur ketinggiannya di atas horison, hal itu memungkinkan navigator untuk menghitung posisinya menurut garis lintang. Tambahan, sejak Polaris berada di utara ia memungkinkan perbedaan magnetis—perbedaan antara arah utara dan arah utara kompas secara

Di Barat Laut. Bintang Pu-ssû, Orion (?),
menunjukkan 4 angka di atas cakrawala.

Di Barat Daya. Bintang Pu-ssû, Orion (?),
menunjukkan 4 angka di atas permukaan air.



Di Timut Laut. Ketiga bintang a, g, dan b di Lyra, menunjukkan 11 angka di atas cakrawala.

Di Selatan

magnetik—dapat ditentukan dan dibuat penyesuaianannya.

Pada 1421, China telah mempunyai pengalaman lebih dari enam abad dalam navigasi lautan, berdasarkan perhitungan mereka pada Bintang Kutub dan bintang yang mengelilingi kutub di ketinggian yang tidak pernah terbit dan terbenam. Akibatnya, sekali bangsa China menentukan posisi pasti Polaris di angkasa, mereka ‘mengikat’ bintang lainnya di belahan bumi bagian utara pada bintang Polaris. Ketika menyaksikan satu bintang atau kerumunan bintang, mereka mengetahui dengan tepat di mana bintang lain yang memiliki kaitan dengan bintang tersebut, bahkan ketika bintang-bintang itu belum muncul di langit malam hari. Mereka telah berada pada posisi untuk mengetahui lokasi bintang, bahkan ketika tidak terlihat di bawah cakrawala, dengan mengamati garis meridian—titik tertinggi jalur mereka melintasi langit malam yang dilihat dari titik tertentu—sekumpulan bintang itu dengan bintang yang ‘mengikatnya’. Namun bangsa China belum menguasai penggunaan matahari untuk menghitung garis lintang,³ mungkin bangsa Portugis yang pertama kali menguasainya pada 1474 dan ilmu itu memudahkan mereka menghitung garis lintang di wilayah belahan bumi selatan dan juga utara. Bangsa China tidak bisa menentukan garis lintang di selatan khatulistiwa, di mana Polaris tidak terlihat. Ini adalah persoalan yang harus diselesaikan. Satu bintang atau gugusan bintang di belahan bumi bagian selatan harus ditemukan sebelum impian Zhu Di untuk membuat peta dunia dapat terealisasi.

Pada abad ketujuh, bangsa China mampu menentukan arah pelayaran dengan tepat karena mereka menemukan kompas. Mereka tahu bahwa khasiat magnetis lapisan batu dapat ditransfer dengan menginduksi menjadi besi. Dan besi bermagnet ini dapat mengapung di atas minyak, memungkinkan besi itu berputar secara bebas. Salah satu ujungnya selalu menunjuk pada magnetis bumi bagian selatan. Pada 1421, bangsa China mampu berlayar dalam dua derajat jalur mereka dengan menggunakan kompas magnetis yang akurat. Mereka juga mampu mengukur jarak yang mereka tempuh dengan menggunakan gelas pasir. Satu hari dibagi menjadi sepuluh bagian. Setiap jam gelas setara dengan 2,4 jam, lamanya waktu bagi awak kapal yang sedang bertugas untuk melakukan pengamatan.

Penghitungan garis bujur masih merupakan persoalan yang belum bisa mereka selesaikan pada perjalanan keenam ini.

Perubahan garis bujur bergantung pada empat hal: jalan yang dilalui, kecepatan kapal, waktu yang telah dilalui, dan jarak utara atau selatan khatulistiwa. Dengan mencatat jumlah pengamatan, kecepatan di atas air dan jalur kompas, navigator mampu memperkirakan perubahannya dalam garis bujur. Namun ada satu kelemahan dari metode navigasi China ini: jika air yang berada di bawah kapal bergerak—misalnya ketika gelombang air berjalan searah atau berlawanan dengan kapal—maka pelaut tidak bisa mengukur perubahan garis bujurnya. Perubahan itu hanya bisa diraih dengan cara mengukur dengan waktu yang tepat, sesuatu yang belum bisa diraih oleh bangsa Eropa hingga tiga setengah abad kemudian ketika John Horison akhirnya menyempurnakan jam yang dapat menentukan ketepatan waktu. Di awal perjalanan keenamnya ini, kekurangan itu menyebabkan kesalahan besar bangsa China dalam perhitungan garis bujur. Navigasi Polaris memudahkan mereka menghitung garis lintang dan membuat pendaratan di utara khatulistiwa dengan tingkat keakuratan yang luar biasa. Namun metode perhitungan garis bujur dengan segala sesuatu yang mendekati keakuratan tidak bisa disempurnakan hingga menjelang akhir perjalanan.

Dengan pengalaman berabad-abad dalam pembuatan kapal untuk mengarungi lautan berbadai, para insinyur kelautan China telah mengembangkan kerangka yang kuat di setiap bagian. Pada setiap bagian kapal terdapat ruangan kedap air di tiap ujungnya, menyerupai bagian dalam batang bambu. Bagian kedap air tersebut dikunci dengan penjepit dari kuningan yang beratnya beberapa kilogram. Lapisan-lapisan kayu keras dipaku pada kerangka kayu jati, dan papan itu didempul (agar tahan air) dengan serabut kelapa dan ditutup menggunakan campuran oli serta kapur yang mendidih. Pernis yang kuat dan tahan air ini dipakai untuk melindungi kapal penjelajah lautan bangsa China sejak abad ketujuh. Namun untuk membuat kapal Cheng Ho dibutuhkan lebih banyak lagi oli tung, sehingga dibutuhkan beberapa akre luas tanah di tepi sungai Yangtze untuk lahan perkebunan pohon tung.

Para insinyur di galangan kapal Longjiang mendesain kapal mereka agar mampu menahan badai terganas di laut terbuka. Haluan yang kuat memungkinkan kapal melaju di tengah gelombang. Di sisi lain haluan kapal terdapat jalur menuju ruangan dalam. Pada saat haluan yang berbentuk persegi itu terlempar ke atas di lautan yang keras, air akan masuk ke dalamnya. Ketika

haluan itu berada di atas gelombang, maka airnya keluar, memodifikasi pergerakan anggukan. Kayu jati penyeimbang dan besi melapisi sepanjang badan kapal. Batu-batu yang dipotong khusus berbentuk kotak besar—atau campuran batu dan bulatan-bulatan lumpur—diikatkan sebagai pemberat kapal. Penyeimbang lain yang sewaktu-waktu bisa dinaikkan dan diturunkan dipasang di sisi lainnya agar lebih stabil. Dalam keadaan badai, jangkar se-paruh-selam dapat dikeluarkan untuk mengurangi guncangan. Bahkan di cuaca dan keadaan laut yang paling ganas sekalipun, anggukan dan guncangan dapat dikurangi dengan modifikasi jenius ini.

Kapal-kapal besar dapat bertahan dari angin topan. Konstruksinya yang dibuat bersekat-sekat mengurangi kemungkinan tenggelam karena tabrakan dengan karang atau gunung es. Mereka didesain untuk tetap mengambang, bahkan jika dua ruangan digenangi air setelah tertusuk karang atau es. Untuk meningkatkan kapasitas muatan, lambung kapal dibuat lebih luas jika dibandingkan dengan panjangnya, dan alasnya berbentuk datar. Layar kapal itu seimbang, empat sisi layar bergantung di kayu penopang membentuk sudut miring—khas layar China. Layar tersebut dikencangkan dengan serangkaian bambu, sehingga desainnya sangat efisien ketika berlayar melawan angin. Desain itu juga memungkinkan layar untuk diperpendek atau diturunkan dengan cepat ketika keadaan darurat.

Kapal yang paling kuat di dunia pada abad keempatbelas dan awal abad kelimabelas, dan bahkan terbesar adalah kapal layar China. Ibnu Battuta, pengelana dan penulis dari Maroko yang juga menjelajahi Asia di abad keempatbelas, menulis bahwa perdagangan di seluruh dunia antara pantai Malabar di India dan China dilakukan oleh kapal-kapal China. Beberapa abad kemudian, pada 1646, sebuah kapal dengan desain saat itu dilayarkan dari China ke London melalui New York oleh para pejabat kelautan Inggris. Mereka berlayar melawan angin, dan kapal itu pun terkendali dengan baik. Meskipun kapal-kapal ini dibuat sedemikian besar, tetapi mereka didesain khusus untuk beroperasi di antara China dan Afrika, berlayar melawan angin musim (yang berubah arah dua kali dalam setahun), seperti yang telah mereka alami selama berabad-abad. Meskipun kapal layar cukup efisien ketika berlayar dengan angin, kombinasi bentuk lambung kapal dan desain layar membuat kapal-kapal raksasa China itu mirip kepiting dan tidak

efisien. Mereka seharusnya memutar haluan berlawanan dengan angin, bukannya mengarahkan haluan menuju angin karena berharap anginnya akan berbalik arah, dan untuk tujuan praktis dipaksa berlayar melawan angin—sebuah batasan yang keras ketika berada di luar daerah angin musim di Samudera Hindia dan laut China Selatan. Ini merupakan salah satu petunjuk penting ketika melacak perjalanan armada China selama perjalanan agungannya pada 1421-1423.

Kapten dan laksamana kasim di kapal besar itu adalah orang-orang dengan kemampuan yang luar biasa, tetapi seperti halnya para penjelajah bangsa Eropa yang mengikuti jalur mereka, mereka sering mengambil awak kapal dari kaum yang bertingkatan paling rendah di masyarakat. Sebagian besar adalah para penjahat, yang dikirim ke laut sebagai ganti dari penjara atau pengasingan internal. Dalam hal-hal tertentu, kehidupan sebagai awak kapal jauh lebih baik daripada menjadi narapidana. Mereka diberi seragam—jubah sepanjang lutut—makanan dan anggur, serta mendapatkan perawatan yang baik selama berada di laut. Para pegawai laksamana di antaranya adalah 180 petugas kesehatan. Setiap kapal dan satu kompi prajurit memiliki seorang petugas kesehatan untuk setiap 150 orang. Terdapat makanan yang bervariasi dan berlimpah di dalam kapal laut. Namun, bahaya dalam perjalanan melalui perairan tak dikenal berarti bahwa peluang hidup menjadi lebih pendek: hanya satu dari sepuluh yang kembali dari perjalanan besar eksplorasi dan penjelajahan. Namun, mereka yang mampu bertahan pada perjalanan awal armada laut akan mendapatkan imbalan. Mereka seringkali dibebaskan dan diberi tunjangan atau pensiun.

Seperti halnya semua pelaut, bangsa China juga mempercayai takhayul. Setiap kapal Cheng Ho memiliki ruangan kecil untuk Ma Tsu, dewa laut, dan doa dipanjatkan kepadanya setiap sore sebelum makan malam. Ketika awak kapal mendarat di daratan asing, mereka membawa cermin perunggu untuk menangkal kekuatan jahat; bagian belakang dari cermin tersebut adalah roda delapan jari-jari kaum Thao.

Pejabat awak kapal adalah navigator dan ‘ahli kompas’ yang mengoperasikan dari jembatan kecil yang tertutup. Mereka tinggal dan makan terpisah dari awak kapal lainnya. Kapal besar juga membawa tukang dan tenaga ahli di bidangnya, yang mampu melakukan berbagai macam tugas. Tukang dempul, pembuat layar,

tukang jangkar dan pompa, perancah, tukang kayu dan pengecat oli tung akan menjaga kapal tetap dalam kondisi yang baik selama perjalanan mereka menuju lautan yang jauh. Pekerjaan mereka di Kota Terlarang telah selesai, pemahat batu dan tukang batu juga diberangkatkan untuk meninggalkan warisan resmi armada laut yang menjelajahi dunia. Bahkan ada seorang ahli sejarah, Ma Huan, yang bertugas mencatat perjalanan pelayaran. Catatan hariannya, *The Overall Survey of the Ocean Shores* diterbitkan pada 1433, setelah perjalanan terakhir Cheng Ho.

Makanan pokok—kedelai, gandum, millet dan padi—dibawa menggunakan kapal terpisah, yang membuat armada mereka mampu bertahan di laut selama beberapa bulan tanpa mengisi lagi stok makanan. Namun jika bahan pangan tenggelam, seluruh awak kapal akan menderita. Kedelai, yang selamanya tumbuh di dalam kaleng, digunakan untuk berbagai keperluan. Dengan direndam di air, mereka bertunas ‘melengkung kekuningan’ dari kacang hijau. Proses tunas meningkatkan kandungan asam askorvik, riboflavin, dan asam nikotik, bahan dasar vitamin C, dan menjaga awak kapal dari serangan penyakit kudis. Bangsa China faham betul bahaya penyakit kudis dan obat untuk mengantisipasinya. Buah sitrus dalam jumlah yang cukup—limau, limon, jeruk, pomelo, dan kelapa—dibawa di atas kapal untuk menjaga setiap orang dari serangan penyakit selama tiga bulan. Pomelo—sejenis buah seperti anggur—juga dikenal dengan *shaddock* – telah diperhitungkan sejak masa Perang Negara dari abad 5-2 SM. ‘Seorang pangeran yang jujur dan berbakat harus tahu... bangsa Chu harus memperoleh kekayaan dari perkebunan jeruk dan pohon pomelo’.⁴

Beberapa jenis padi-padian berwarna coklat, tidak mengkilap, dan sekamnya mengandung Vitamin B1. Sehingga beri-beri—penyakit yang menyebabkan degenerasi sistem saraf—sangat jarang ditemukan di antara awak kapal. Sayur-sayuran segar utamanya terdiri dari kubis, lobak dan tunas bambu (rebung). Ketika sayuran itu habis, tunas buncis sangatlah berarti. Kedelai dapat memproduksi ‘susu’. Ketika susu itu dipanaskan, ia akan menjadi dadih atau tahu yang kaya vitamin D. Sementara fermentasi kedelai menghasilkan saus kedelai. Tahu dan sayuran dibumbui dengan saus yang dibuat dari ikan fermentasi, kecap, bumbu kering, atau glutamat yang terbuat dari tepung terigu yang dikunyah. Bahan makanan itu dikunyah, dimuntahkan ke dalam toples dan

dibiarkan meragi. Metode tersebut masih dipakai di Amerika Selatan sampai sekarang. Mi, pasta, dan kue bola apel juga dibuat dari tepung terigu. Tebu dipakai untuk memaniskan buah kering dan juga dimakan mentah-mentah oleh para awak kapal.

Buah-buahan dan sayuran dilestarikan dengan berbagai cara. Buah dikeringkan atau dibuat karamel. Buah pir, rebung dan anggur ditanam di dalam pasir. Sayuran diasinkan dan diasamkan dengan cuka dan gula.⁵ Sementara itu untuk daging jumlahnya sangat terbatas. Jika pun ada, sebagian besar terdiri dari daging babi China. Sedangkan anjing sengaja dipelihara, dan kodok disimpan di dalam toples. Ayam dipelihara untuk persembahan dan tidak pernah dikonsumsi selama pelayaran. Namun ikan segar, ikan asin dan ikan kering sangatlah banyak. Ikan-ikan tersebut diangkat oleh ajing laut yang terlatih dan bekerja secara berpasangan untuk menggiring ikan ke dalam jaring, dan diambil dengan serangkaian kail serta jaring. Para awak kapal meminum *wulung* hijau dan teh merah, yang dibawa baik dalam bentuk lembaran maupun batangan. Dan anggur beras (*jiu*) sangat populer saat itu. 'Dalam rentang waktu enam bulan (Agustus) kami mengumpulkan buah prem dan beri liar. Pada bulan ketujuh kami memasak sumsum dan buncis, bulan kedelapan kami mengeringkan kurma. Lalu di bulan sepuluh kami memakan nasi dan anggur, sehingga kita sanggup bertahan'.⁶

Anggur juga disuling menjadi sopi manis, minuman keras, dan cuka. Kapal-kapal besar membutuhkan banyak sekali air tawar bagi para awak kapal dan kuda. Kapal-kapal itu mengisi tangki mereka begitu ada kesempatan. Namun demikian mereka juga mengerti bagaimana menyuling air tawar dari air laut, yaitu dengan menggunakan lilin parafin atau lemak anjing laut sebagai bahan bakar. Kemampuan mereka menyuling air laut, dan sayur mayur segar yang mereka bawa mampu memberi mereka kekuatan untuk mengarungi samudera luas. Menunya tidak terbatas, tapi relatif lebih bervariasi dan bergizi ketimbang yang diberikan oleh Magellan seabad kemudian—'Kami hanya makan biskuit yang sudah menjadi bubuk, yang dipenuhi dengan ulat dan membusuk karena air kencing tikus'.⁷ Di atas kapal, tikus diburu oleh anjing kecil milik para awak kapal. Arsenik digunakan untuk membunuh hama dan serangga, juga untuk menyuburkan tanaman.

Para selir untuk armada laut direkrut dari rumah bordir terapung di Kanton.⁸ Mereka termasuk kelompok etnik yang disebut

'Tanka', keturunan orang-orang yang bermigrasi dari pedalaman terpencil China ke wilayah pantai untuk bergabung dalam penangkapan mutiara. Mereka berbicara dengan dialek yang aneh, dan berbeda dengan wanita China karena menolak kakinya untuk dibebat. Mereka dilarang pergi memenuhi panggilan ke pesisir pantai dan dilarang menikah dengan pria China. Mereka menghadiri jamuan mewah di atas kapal dan diajari cara memegang minuman. Mereka sangat suka minum. Mereka terdidik dengan baik, demikian juga dalam hal memberikan layanan seksual yang memuaskan kepada para duta besar dan wakilnya. Mereka harus pandai bermain kartu dan catur, berakting, bernyanyi dan berdansa. Sebagian besar mereka beragama Budha, keyakinan yang mereka pilih karena ajarannya tentang cinta kasih universal, kasih sayang dan kesetaraan sebagai makhluk hidup, laki-laki dan perempuan, kaisar atau para pelacur.

Selir tidak dipandang hina disebabkan profesi mereka. Sebaliknya, mereka dianggap bagian masyarakat yang sudah lama ada, resmi dan penting. Malahan, seks dipandang sebagai perilaku suci. 'Dari sepuluh ribu yang diciptakan surga, laki-laki adalah yang paling mulia. Dari semua yang membuat laki-laki sejahtera, tidak ada yang sebanding dengan hubungan seksual. Ini mengikuti jejak surga.'⁹ Semua laki-laki bebas memiliki selir, 'derajat dan kekayaan tidak akan berarti dalam pemilihan karena satu-satunya standar adalah kecantikan fisik'¹⁰. China mengundang semua penguasa tanpa terkecuali untuk kembali ke Beijing, dan para duta besar luar negeri dapat tinggal di tempat dengan pelayanan seperti di surga sejak mereka meninggalkan rumah hingga kembali lagi, dalam waktu setahun bahkan lebih. Tidak heran jika mereka menerima dengan serta merta undangan untuk pergi ke Beijing.

Bantuan seksual dan pembangkit birahi tersedia bagi para selir dan tamu mereka. Zat pembangkit gairah seksual yang paling terkenal adalah sepasang cicak merah yang ditangkap ketika sedang bersenggama dan dimasukkan ke dalam kendi minuman. Anggur itu disimpan selama satu tahun sebelum kemudian dijual. Zat lainnya adalah alat kelamin binatang kotor, berang-berang, dengan obat untuk melumuri penis', dan 'bagian kepala ayam'¹¹ sangatlah terkenal. Nama itu diambil dari Shu yang meminum obat mujarab ketika ia berumur tujuh puluh tahun. Istrinya sangat kelelahan dengan kejantanan barunya sampai-sampai 'dia tidak bisa duduk ataupun berbaring', dan bersikeras agar suaminya

membuang ramuan itu. Sang ayam jantan lalu memakannya, lalu menaiki sang betina dan 'melanjutkan persenggamaan beberapa hari tanpa henti, mematuki kepala betina hingga benar-benar botak'.¹²

Tempat tidur 'klasik' para selir dihias dengan buah simbolis. Seprei disulam dengan bentuk cabang buah prem yang bersemi—buah prem melambangkan kepuasan seksual dan pemenuhannya. Buah persik melambangkan alat kelamin perempuan, dan buah delima melambangkan vulva. Pada saat para duta besar itu menaiki kapal, mereka biasanya memberikan buah delima sebagai hadiah. Kemudian, sang selir mengenakan pantalon, celana yang lebar. Mereka biasanya bercinta dengan mengenakan *mo xiong*, yaitu bra merah dan stoking sutera. Para duta dan selir harus membasuh alat vital mereka sebelum dan sesudah bersenggama. Tersedia alat kontrasepsi pria, kondom yang disebut *yin jiai*, dan jeli sebagai pelumas dan desinfektan lembut. Ketika itu penyakit kelamin masih jarang, meskipun kemudian menyebar luas pada masa akhir periode dinasti Ming.

Bagi para pelayan, pelayaran menawarkan kesempatan untuk meraih tujuan tertinggi: yaitu bebas bergaul dengan laki-laki yang mencintainya. Seorang utusan akan meminta selir yang disukainya agar dibawa bersama mereka di pelabuhan. Dan wanita itu pun akan tinggal bersamanya sementara armada pelayaran melanjutkan perjalanan. Di atas kapal, seorang selir dihargai dan dilindungi. Apabila ia gagal mengejar impiannya dan terlalu tua untuk menarik hati laki-laki, ia ditugaskan untuk mengajari wanita muda berdansa dan bernyanyi. Ketika para duta besar meninggalkan kapal, beberapa pelayan dipastikan hamil. Apa yang terjadi selanjutnya dengan anak-anak mereka akan menjadi bagian yang menarik dalam cerita kita, mengingat semakin banyak hasil DNA yang muncul. Para selir juga melakukan pekerjaan-pekerjaan lain seperti memasak, menganyam dan menjahit sutera, membuat tali rami, mengawasi tabung-tabung buncis dan kandang ayam. Para kasim jelas tidak berguna bagi selir-selir itu, dan awak kapal akan dibunuh meskipun mereka hanya mendekati kamar selir.

Ketika armada meneruskan perjalanan ke selatan pada tahap pertama pelayaran besarnya, kekuatan untuk menyetir kapal raksasa itu didapatkan dari energi besar angin musim. Angin musim selalu menentukan pola pelayaran dari China melalui Samudera Hindia

dan Afrika. Pelabuhan seperti Malaka (Malaka modern di Malaysia) mulai berkembang di mana barang dapat disimpan di antara angin musim, angin barat daya pada bulan Juli dan angin timur laut yang dimulai pada bulan Januari. Kapal China memanfaatkan angin timur laut untuk berlayar sebelum angin itu ke India, dan pulang dengan angin berikutnya. Angin barat daya mencapai India pada bulan Juli, beberapa minggu sebelum angin itu mencapai pantai China. Kapal dari India yang berlayar sebelum angin timur laut tiba di Malaka sebelum kapal dari China melakukan pelayaran, lalu mengosongkan muatan dan berlayar pulang ketika kapal dari China sampai di Malaka.

Menurut Ma Huan, armada Cheng Ho tiba di Malaka enam minggu setelah meninggalkan Beijing. Pertama kali dibangun oleh China sebagai pelabuhan di mana rempah-rempah dari Moluccas—Pulau Rempah-rempah (sekarang Maluku di Indonesia)—dapat dikumpulkan, Malaka kemudian dengan cepat menjadi pusat distribusi porselen China dan tekstil India. Malaka tumbuh menjadi salah satu pusat perdagangan di Samudera Hindia. Separuh jalan antara India dan China, dan 120 mil ke pesisir barat Malaysia dari Singapura modern, Malaka berada di selat yang harus dilalui oleh kapal dan memiliki lokasi pemberhentian yang terlindungi dari badai karena lingkaran gugusan pulaunya. Malaka kaya akan pertambangan timah di daerah sekelilingnya. Sungai air tawar membelah kota, air dan kayu jati yang melimpah dari hutan sekitar membuat Malaka menjadi pelabuhan yang sempurna. Perdagangan rempah-rempah menjadi yang terpenting, menawarkan penjual dan pedagang kesempatan untuk mengumpulkan harta. Usaha untuk mengeksploitasi dan mengontrol keuntungan besar dari perdagangan rempah nantinya merupakan salah satu daya tarik utama Eropa untuk melakukan penjelajahan.

Bangsa China membangun serangkaian pelabuhan seperti Malaka dan Calcutta di pantai barat daya India melalui Asia Tenggara dan sekitar Samudera Hindia. Pelabuhan itu digunakan sebagai basis depan armada Cheng Ho yang menyediakan perbekalan segar, air dan kayu sepanjang perjalanan dari China hingga Afrika Timur.

Persediaan itu merupakan bekal yang amat penting bagi rencana Zhu Di untuk membawa seluruh dunia ke dalam sistem upeti China. Pada 1412, perdagangan melalui Samudera Hindia didominasi oleh Bangsa China dan Arab dari Mesir serta negara-



Gambar selat Malaka dari peta Mao Kun dalam Wu Pei Chi. Malaka berada di ujung sebelah kiri atas dan Sumatera berada sepanjang garis di bawah.

negara Teluk. Hubungan di antara mereka sangat baik. Seperti halnya negara-negara lain, bangsa Arab membutuhkan porselen dan sutera China, karenanya kapal China selalu disambut baik di pelabuhan Arab.

Sebuah laporan dari Mekah, kota suci, mengungkapkan bahwa sejumlah kapal telah datang dari China ke pelabuhan laut India. Dua di antaranya telah menambatkan sauhnya di Aden, namun barang-barang mereka: tembikar, sutera, musk, dan sejenisnya, tidak diturunkan di sana karena tidak stabilnya keadaan pemerintahan Negara Yaman. Sultan menulis surat untuk menghormati mereka dan meminta mereka datang ke Jeddah.¹³

Orang-orang China dan Arab memiliki jumlah yang seimbang di pelabuhan besar India di Calcutta. Hormuz di Teluk Persia dan Malindi, Kilwa dan Zanzibar di Afrika Timur merupakan pelabuhan Arab yang sering digunakan oleh bangsa China. Namun Malaka pada akhirnya merupakan koloni China dan melambangkan basis depan China.

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

Pada mulanya tempat ini (Malaka) tidak diperuntukkan sebagai sebuah 'negara'... Tidak ada raja di tempat itu; daerah itu hanya dikepalai oleh seorang ketua. Wilayah tersebut merupakan daerah kekuasaan Hsien Lo (Thailand). Malaka membayar upeti tahunan sebanyak empat puluh Liang emas (kira-kira 48 ons emas). Jika tidak [membayar] maka Hsien Lo akan mengirim orang untuk menyerang.

Pada tahun Yung Lo ketujuh (1409) Kaisar memerintahkan wakil utama kasim agung Ceng Ho dan yang lainnya untuk mengemban tugas, melaksanakan maklumat kekaisaran dan memberikan kepada sang ketua dua anjing laut yang kuat, topi, korset dan jubah.... Setelah itu Hsien Lo tidak berani lagi menyerang Malaka (Ma Huan, 1424).¹⁴

Maka lahirlah negara Malaysia.

Catatan Ma Huan juga memberikan gambaran yang jelas tentang Asia Tenggara—buaya yang mendiami rawa bakau, tumbuhan karet yang disadap, penambangan timah dan pertanian kelapa.

Kelapa memiliki sepuluh manfaat berbeda. Buah kelapa muda airnya sangat manis dan baik untuk diminum. Air minuman itu bisa dibuat anggur dengan cara difermentasi. Buah kelapa tua memiliki daging yang dapat mengeluarkan minyak dan menghasilkan gula, juga bisa dibuat berbagai jenis makanan. Dari serabut luar yang melapisinya bisa dibuat tali untuk pembuatan kapal. Batok kelapanya dapat dibuat mangkuk dan cangkir; bahkan batok kelapa ini bagus sebagai bahan bakar untuk menatah emas atau perak. Batang pohonnya sangat baik untuk membangun rumah, dan daunnya baik dipakai atap rumah.¹⁵

Ma Huan juga menggambarkan prosedur yang diikuti oleh kapal pelayaran China ketika berlabuh:

Pada saat Malaka dikunjungi oleh kapal dagang China, [penduduk setempat] membuat penghalang [karena melaksanakan tugas]. Ada empat gerbang di tembok kota, masing-masing dilengkapi dengan jam dan menara drum. Para lelaki berpatroli mengelilingi kompleks di malam hari dengan memegang bel di tangan mereka. Di dalam tembok, terdapat pagar kedua dari kayu yang runcing di mana sejumlah gudang dibangun untuk menyimpan uang dan bahan makanan. Ketika kapal pemerintahan Cheng Ho kembali, mereka mengunjungi tempat ini untuk memperbaiki kapal dan mengangkut hasil produksi lokal. Di sini mereka menunggu angin yang baik dari selatan, lalu pada pertengahan bulan kelima (Juni) mereka berlayar pulang.¹⁶

Sebagaimana pada perdagangan, bangsa China juga sangat tertarik kepada para wanita Thailand dan Malaka yang erotis. 'Kekuatan mental istri-istri mereka jauh melampaui kemampuan para suami. Seandainya salah satu dari istri mereka berhubungan intim dengan laki-laki dari bangsa kami, menemaninya makan dan mabuk-mabukan, maka suaminya akan memandangnya dengan tenang dan tidak marah, hanya mengatakan, "Istriku sangat cantik dan orang China itu menyukainya."¹⁷ Kaum lelaki Malaka memiliki kelonggaran dalam memberikan kesenangan kepada istri mereka. Timah buatan China atau tasbih emas cekung membantu mereka, adat istiadat masih dipraktekkan di beberapa tempat di Asia Tenggara hingga hari ini.

Ketika seorang laki-laki mencapai umur dua puluh tahun, mereka memotong kulit yang menutupi penis mereka (*membrum virile*). Dengan pisau tajam yang berbentuk seperti bawang mereka membukanya dan memasukkan manik-manik timah ke dalam kulit... [Manik-manik] tampak seperti sekumpulan anggur. Raja dan para pemuka atau orang kaya menggunakan kalung manik-manik emas yang di dalamnya ditempatkan butiran pasir. Setelah butiran dimasukkan, ketika mereka berjalan akan mengeluarkan suara gemerincing yang dianggap indah. Laki-laki yang tidak memiliki manik-manik [seperti dijelaskan di atas] adalah orang yang berkelas rendah.¹⁸

Semua masyarakat yang berbudaya mengunjungi Malaka—Thailand, Bengalis, Gujarat, Persi, Arab dan banyak lagi yang terbagi menjadi delapan puluh empat bahasa—dan semuanya membawa pulang barang-barang China. Perahu yang membawa rempah-rempah dari Pulau Rempah-rempah Ternate dan Tidore di Maluku juga membawa pulang porselen China. Kapal-kapal Arab berlayar ke barat laut menuju India, Teluk, Mesir dan Venesia dengan membawa muatan sutera, dilengkapi dengan batik serta timah dari Malaka dan Jawa. Setelah kapal China membongkar sutera dan porselennya, mereka mengangkut rempah-rempah, permata India, dan gelas Venesia.

[Bangsa China] mengelilingi seluruh negeri. Dengan timbangan di tangan, mereka membeli semua lada yang mereka jumpai. Setelah menimbang sedikit sehingga mereka dapat menentukan kira-kira jumlahnya, mereka menawarkan pembayaran dalam uang gepokan, banyaknya tergantung

pada kebutuhan si penjual akan uang. Dengan cara ini mereka dapat menimbun sedemikian banyak sesuai dengan kapasitas kapal-kapal yang datang dari China, dan menjualnya senilai lima puluh ribu caixas [mata uang Portugis], padahal mereka membelinya tidak lebih dari dua belas ribu.¹⁹

Di sepanjang wilayah Nusantara dan seluruh Asia tenggara, perdagangan dipusatkan di Malaka dan didominasi oleh bangsa China. China menghabiskan rempah ratusan kali lebih banyak ketimbang bangsa Eropa yang jauh. Para pedagang China tidak hanya menguasai komoditas dan pasar uang, namun juga harga barang-barang. Bahkan dunia hiburan dan perjudian. Ketika waktu sepuluh bulan berlalu terdapat pameran China di mana para pedagang berjudi. 'Ketika barang-barang mereka laku terjual, mereka menempati lebih sedikit ruang dan menyewa lebih sedikit rumah. Ketika penjualan menurun, maka perjudian meningkat.'²⁰ Malaka juga digunakan sebagai basis depan dalam setiap perjalanan pelayaran Laksamana Cheng Ho. Dan kepentingan yang ia lekatkan pada pelabuhan ini ditunjukkan dengan pembangunan kuil di sana. Kuil itu masih kokoh berdiri di jalan yang mengabadikan namanya, beberapa yard sebelah timur Sungai Malaka. Menurut legenda, suatu ketika kapalnya berlubang oleh karang namun tiga lapis lambung kapal dan ruangan kedap airnya membuat dia mampu sampai ke Malaka tanpa tenggelam.

Ekspedisi Cheng Ho telah menjadi petualangan yang sangat berani. Dia berlayar pertama kali pada tahun 1405 dan 1407 bersama dengan 62 kapal layar yang diawaki oleh 27.800 orang. Dalam perjalanan ke Malaka, mereka singgah di Kamboja dan Jawa, kemudian berlayar dengan angin musim barat daya ke Sri Lanka dan Calcutta di pesisir barat India. Insiden dalam perjalanan ini memperlambat keyakinan di antara para pelaut bahwa armada laut Cheng Ho berada dalam lindungan Tuhan. Di tengah-tengah badai yang demikian keras hingga para pelaut memanjatkan doa kepada Ma Tsu agar terlindung dari kematian, sebuah 'cahaya Tuhan'—mungkin api St. Elmo, cahaya berkilauan yang terkadang terlihat selama badai di laut—muncul di ujung tiang kapal Cheng Ho. 'Ketika cahaya ajaib itu muncul, bahaya pun mereda.'²¹

Pada ekspedisinya yang ketiga, 1409-1411, Cheng Ho telah membuat program permanen. Armada laut menggunakan Malaka sebagai basis depan, dan dibagi menjadi beberapa skuadron yang

berlayar secara mandiri menuju tujuan yang berbeda. Armada besar lainnya berlayar dari China pada 1413. Satu skuadron berangkat dari Malaka ke Bengal, Maldiva dan Afrika; yang lain berlayar ke Laut Arabia dan menuju Teluk Persia ke Hormuz. Armada pelayaran berikutnya, 1417-1419, mengunjungi setiap pelabuhan besar di Afrika, Arabia, India, dan Asia, kemudian membawa kembali para penguasa dan duta besar berjalan-jalan ke Beijing dalam rangka pembukaan Kota Terlarang. Mereka menghabiskan waktu hampir dua tahun menikmati keramahan Kaisar sebelum pembukaan ibukota tersebut. Sekarang, armada lain yang dipimpin oleh laksamana Yang Quing diperintahkan untuk memimpin armada utama. Setelah mengembalikan para penguasa dan duta besar ke negara Teluk, tugas beratnya adalah menyelesaikan persoalan menentukan garis bujur.

Sisa armada Cheng Ho diberangkatkan dalam perjalanan besar mereka. Setelah mengisi bekal di Malaka, mereka berlayar ke utara selama lima hari sebelum menambatkan sauhnya di Semudera (sekarang Sumatera) untuk memasuki Samudera Hindia. Di sana, laksamana membagi armada besarnya menjadi empat armada. Masing-masing membawa tentara yang dilengkapi dengan senjata bubuk mesiu. Tiga dari empat armada itu ditempatkan di bawah komando Kasim Agung Hong Bao, Kasim Zhou Man dan laksamana Zhou Wen.²² Armada keempat, armada yang terkecil, berada di bawah komando langsung Cheng Ho. Dia adalah tangan kanan Kaisar dan tidak bisa diganti selama keseluruhan rangkaian pelayaran. Dia akan mengembalikan para duta besar ke Asia Tenggara untuk kemudian berlayar pulang dan tiba pada November 1421.

Kita tahu dari cerita penyair petualang besar Portugis Camões (1524-1580), bahwa pada saat armada China mencapai Calcutta banyak sekali kapal dagang asing bergabung dengan iring-iringan yang mencapai jumlah sekitar delapan ratus kapal. Walaupun Cheng Ho hanya memimpin armada kecil untuk perjalanan pulang yang singkat dan relatif mudah, tapi perlu diingat bahwa masing-masing armada laut China berjumlah hampir dua ratus kapal—armada terbesar di dunia yang pernah ada. Cheng Ho mendelegasikan hidup dan matinya pada laksamananya. Dan komando didelegasikan kepada tiap-tiap armada perang: dua brigadir dan sembilan puluh tiga kapten yang mengomandoi resimen, 104 letnan dan 103 subletnan, semuanya melapor kepadanya. Tugas pertama armada

laut itu adalah memulangkan para penguasa, duta besar dan wakilnya kembali ke pelabuhan India, Arabia dan Afrika Timur. Mereka kemudian bertemu di pesisir selatan Afrika dan berlayar ke perairan asing untuk memenuhi tujuan Zhu Di. Mereka tahu benar apa yang diharapkan dari diri mereka. Bagaimanapun, mereka akan melanjutkan perjalanan hingga ujung dunia untuk mengumpulkan upeti dari kaum Barbar yang berada jauh di seberang lautan, atau mereka akan mati dalam tugas.

11



BINTANG-BINTANG PENUNJUK

4 MENGENAL TANJUNG



UNTUK MELACAK SEJARAH PADA MASA INI, SAYA MEMPELAJARI sejarah China pertengahan nyaris hanya dengan merabara karena pengetahuan saya tentang sejarah dan budaya China sangat terbatas. Namun, ketika saya mulai melacak perjalanan armada laut besar pada 'tahun-tahun yang terlewat', dari 1421 hingga 1423, saya memasuki wilayah yang tidak asing, membuat pengetahuan dan keterampilan yang saya peroleh bertahun-tahun sebagai navigator dan pejabat komando di laut menjadi berguna. Selama perjalanan keenam itu, armada Hong Bao, Zhou Man, Zhou Wen dan Yang Qing mengarungi samudera selama lima tahun. Namun pejabat resmi di Kementerian Perang Mandarin, Liu Daxia, telah memerintahkan untuk memusnahkan semua catatan tertulis sehingga hampir tidak ada bukti yang

menunjukkan pelayaran mereka atau penemuan apa yang telah mereka buat. Saya yang tadinya harus bergerak lamban mengikuti jejak para akademisi dan sejarawan yang lebih berpengetahuan dan berbakat, kini bisa menggunakan pengetahuan saya untuk menguraikan bukti terpisah dari peta dan bagan kuno, serta sedikit dokumen dan artefak yang masih ada.

Dua dari artefak itu adalah batu pahatan. Tua dan hampir tidak dipedulikan oleh penguasa baru di China. Mungkin karena khawatir tidak pernah bisa kembali lagi, Laksamana Cheng Ho membuat dua batu pahatan di istana *Celestial Spouse* (Dewi Kahyangan), dewi kaum Tao, sebelum dia melakukan pelayaran dalam penjelajahannya di akhir 1431.¹ Batu pertama berada di Chiang Su, provinsi Fujian, dan yang kedua di Liu-Chia-Chang. Baru ditemukan kembali pada 1930, kedua batu itu dibuat untuk memperingati prestasi kekaisarannya, penjelajahan armada lautnya. Prasasti mereka adalah kunci untuk membuka teka-teki pelayaran keenam.

Prasasti di Chiang-Su

Sejak kami—Cheng Ho dan rekan-rekannya di awal periode Yung Lo [atau Yong Le-Zhu Di, 1403] menerima jabatan kekaisaran sebagai utusan kepada kaum Barbar, hingga saat ini tujuh pelayaran telah dilakukan pada masing-masingnya kami memerintahkan beberapa puluh ribu prajurit pemerintah dan lebih dari seratus kapal untuk mengarungi lautan. Bermula dari T'ai Ts'ang melalui jalur laut, kami sampai di negara Chan-Ch'eng (Champa), Hsien-Lo (Siam), Kuawa (Jawa), K'o Chih (Cochin) dan Ku-Li (Calcutta), Hu-Lu-Lo-Ssu [Hormuz, di Teluk] dan negara-negara lainnya di wilayah barat, lebih dari tiga ribu negara.²

Prasasti di Liu-Chia-Chang

Kami telah melintasi lautan luas lebih dari 10.000 *li* dan telah menyaksikan gelombang tinggi seperti gunung di lautan yang menjulang tinggi ke langit [Tsunami]. Kami telah mengamati wilayah Barbar yang jauh, tersembunyi dalam transparansi cahaya asap biru. Sementara layar kapal kami, dengan angkuh membentang seperti awan. Siang dan malam melanjutkan perjalanan, cepat bagaikan bintang, melintasi ombak yang ganas itu.³

Terjemahan asli berbahasa Inggris dari prasasti Chiang Su Cheng Ho dibuat oleh sarjana besar China abad pertengahan J.J.L. Duyvendak pada 1930-an. Dalam artikelnya *"The True Dates of the*

Chinese Maritime Expeditions in the Early Fifteenth Century”, terjemahan kata kunci dalam prasasti itu adalah ‘tiga ribu negara’. Dia dan para sarjana setelahnya⁴ berpikir bahwa klaim tersebut tidak masuk akal, tukang batu yang memahat prasasti itu pasti telah melakukan kesalahan. Dengan alasan inilah maka kata-kata itu seharusnya diterjemahkan ‘tiga puluh negara’. Versi ini kemudian diikuti oleh para penulis dan sejarawan berikutnya. Dan baru ketika saya mencocokkan teks Duyvendak-lah saya menyadari bahwa terjemahan aslinya mungkin saja benar. Tidak ada alasan logis mengapa tukang yang memahat prasasti melakukan kesalahan yang besar seperti itu. Tapi benarkah klaim yang luar biasa itu? Pernahkah armada Cheng Ho mencapai tiga ribu negara? Jika memang benar, sejarah eksplorasi dunia benar-benar harus ditulis ulang.

Dalam upaya menyusun kembali perjalanan pelayaran armada yang telah dilakukan, pertama-tama saya menempatkan diri saya sebagai laksamana China. Tidak ada cara yang lebih baik selain berlayar menelusuri perjalanan mereka, karena saya sudah selesai menjadi perwira muda di *British Royal Navy* (Angkatan Laut Kerajaan Inggris) di kapal *HMS Newfoundland*. Kapten kami terdahulu sangat pemberani dan merupakan pelaut yang disegani, sekarang menjadi Laksamana-Muda Sir Arthur Hezlet KBE CB DSO dan DSC bar. *Newfoundland* meninggalkan Singapura pada bulan Februari 1959, melewati Selat Malaka menuju Samudera Hindia dan memutar ke arah barat menuju Afrika. Kami mengunjungi Seychelles di Samudera Hindia sebelum melanjutkan ke barat dan melakukan pendaratan di pesisir Afrika Timur di Mombassa. Dari sana kami menuju Zanzibar dan Dar as Salaam sebelum sampai di Lourenço Marques. Kami kemudian berlayar turun ke pesisir timur Afrika, mengunjungi London Timur dan Pelabuhan Port Elizabeth sebelum mengitari Tanjung. Setelah itu kembali ke Tanjung Town, dan berlayar ke pesisir barat mengitari ‘tonjolan’ Afrika menuju Sierra Leone, melalui Pulau Tanjung Verde lalu kembali ke Inggris.

Perjalanan ini memberi saya pengetahuan berharga tentang angin, jalur, dan persoalan navigasi yang telah dihadapi oleh para laksamana China. Tanpa pengalaman itu saya tidak akan pernah mengikuti petunjuk perjalanan dunia yang sukar dipahami, yang mengandung perjalanan luar biasa yang telah dilakukan oleh armada laut besar China. Jika saya bisa menjelaskan dengan gamblang jalur

yang telah dilalui oleh armada laut tersebut, itu karena peta dan bagan yang masih ada dan pengetahuan saya tentang arah angin dan kondisi laut yang mereka hadapi menjelaskan rutenya dengan tepat kepada saya, seakan-akan ada petunjuk yang tertulis di sana.

Setelah perpisahan dengan Cheng Ho, tiga armada laut lainnya berlayar menuju Calcutta, ibukota Kerala di India selatan yang merupakan pelabuhan terpenting di Samudera Hindia. Bangsa China melakukan perdagangan dengan Calcutta semenjak dinasti Tang (618-907 M). Calcutta bukan hanya menjadi basis depan China, namun juga merupakan pelabuhan dagang besar yang menampung banyak cadangan katun serta tekstil (*calico*), dan pusat perdagangan lada terkemuka. Penguasanya, Zamorins—raja Hindu—telah membangun jaringan hubungan perdagangan yang luas sepanjang Samudera Hindia, Afrika Timur dan Asia Tenggara. Hampir semua pelancong dan petualang ternama di abad Pertengahan, seperti Marco Polo (1254-1324), Ibnu Battuta (1304-1368) dan Abdul Razak (aktif 1349-1387) pernah mengunjungi Calcutta. Semasa kekuasaan Zhu Di, bangsa China sangat mengenal Calcutta yang mereka sebut Ku-Li sebagai pusat perniagaan terbesar di Samudera Hindia. Bangsa China menyebutnya sebagai ‘pelabuhan terpenting di samudera bagian barat’ dan ‘pelabuhan pertemuan bagi para pedagang asing’.⁵ Arah pelayaran bangsa China ke Samudera Hindia menentukan jarak ke dan dari Calcutta, serta memberikan jalur untuk berlayar antara Calcutta, Malaka, India utara, kawasan Teluk dan Afrika. Karena itu para penguasa Calcutta memberi hormat kepada bangsa China. Antara 1405 dan 1419 mereka mengirim serangkaian misi diplomatik ke Nanjing dan Beijing. Seorang delegasi menghadiri pembukaan Kota Terlarang dan membawakan Zhu Di kuda-kuda yang mahal.

Sejarawan Ma Huan menggambarkan dengan rinci pelayaran bangsa China dari China menuju Calcutta melalui Malaka: tidak kurang dari sembilan halaman kisahnya dicurahkan untuk menceritakan kota tersebut. Dia mengetengahkan cerita kehidupan yang mempesona pada abad pertengahan di kota India melalui kacamata bangsa China. Ia mencatat praktek keagamaan raja Zamorin yang berlawanan dengan warga Muslim-nya, menceritakan adat kebiasaan masyarakat, perayaan, musik dan tarian, pakaian serta makanannya. ‘Raja di negara itu dan masyarakatnya menahan diri dari memakan daging lembu jantan.’ Para pemimpin

besarnya adalah orang-orang Islam, mereka semua tidak makan daging babi.⁶ Ma Huan kemudian menceritakan kejahatan lokal dan hukumannya, khususnya bagaimana terdakwa atau orang yang tidak bersalah divonis oleh ‘pengadilan dengan siksaan’, di mana jari terdakwa dimasukkan ke dalam mentega cair yang mendidih sebelum kemudian dibungkus dengan kain katun. Dia juga merinci cara bagaimana barang-barang dari armada laut dijual, dan bentuk kontrak dagang yang digunakan:

Jika sebuah kapal harta pergi ke sana, ia hanya dijaga oleh dua orang laki-laki yang bertugas mengawasi pembelian dan penjualan. Raja mengirim seorang ketua dan seorang Chei-Ti [Pejabat bea cukai pelabuhan] untuk menelaah buku catatan di kantor biro. Seorang tengkulak datang dan bergabung dengan mereka, [dan] seorang pejabat tinggi yang memimpin kapal mendiskusikan waktu yang tepat untuk menentukan harga. Ketika waktunya tiba, pertama-tama mereka mengambil sulaman sutera dan hasil sutera lainnya.... Ketika harga telah disepakati, mereka pun mencatat perjanjian itu.

Sang ketua dan Chei-Ti bersama dengan tuannya Kasim semuanya bergabung bersama, lalu si tengkulak mengatakan: ‘Pada bulan dan hari tertentu, kita semua telah bergandeng tangan dan menyepakati perjanjian ini dengan jabat tangan. Meski [harga] mahal ataupun murah, kita tidak akan pernah membatalkan atau mengubahnya.’⁷

Karena suatu kebetulan yang tak terduga, saat armada harta berada di kota pada 1421, seorang pemuda Venesia, Nicolò da Conti (1395-1469), juga tiba di sana. Sebagai seorang pedagang terkemuka, da Conti meninggalkan Venesia pada 1414 menuju Alexandria. Penguasa Muslim di Mesir, Sultan Mamluk dari padang rumput Asia, tidak memperbolehkan orang Kristen pergi ke Selatan Kairo karena Samudera Hindia harus dipertahankan sebagai telaga umat Islam. Sementara di Mesir da Conti telah mempelajari bahasa Arab, menikahi seorang wanita Muslim dan berpindah agama menjadi Muslim. Sebagai seorang pedagang Muslim, dia bepergian menuju delta Euphrates (di Irak saat ini) serta ke India, dan tiba di sana pada akhir 1420. Dia singgah di Calcutta, karena saat itu tempat tersebut merupakan pusat warga Kristen Nestoria—sekte pengikut St Thomas yang juga dikenal sebagai ‘*The Holy Apostolic Catholic Assyrian Church of the East*’ (Gereja Katolik Apolistik Syiria yang Suci di Timur), yang telah

berkembang di Syria pada abad keenam dan masih bertahan di sebagian Asia barat—yang masih diperbolehkan melakukan ibadah di sana oleh Zamorins yang toleran.

Beberapa tahun kemudian, sebagai penebusan dosa atas keluarnya da Conti dari agama Kristen, Paus Eugenius IV memaksanya untuk menceritakan sejarah perjalanannya kepada sekretaris kepausan Poggio Bracciolini, yang kemudian mempublikasikannya.⁸ Da Conti menceritakan Calcutta sebagai ‘delapan mil dalam lingkaran, sebuah pusat perdagangan suci bagi seluruh India, berlimpah lada, *lac* (sejenis getah serangga yang digunakan untuk membuat pernis) dan jahe’. Tidak ada keraguan bahwa da Conti tengah berada di Calcutta ketika armada laut China melewati daerah itu. Dan saat itu dia berada di kapal yang bermuatan paling sedikit, seperti yang kemudian ia ceritakan kepada temannya, Castilian Pedro Tafur: ‘Kapal (Armada) yang sebesar rumah dan tidak seperti kapal kita umumnya. Mereka memiliki sepuluh atau dua belas layar, dan di dalamnya terdapat tangki air yang besar... bagian bawah dibangun dengan tiga lapisan papan. Tetapi pada beberapa kapal dibangun sejumlah ruangan, sehingga ketika satu bagian pecah, maka bagian lainnya masih bertahan. Dengan cara seperti itu mereka menyelesaikan pelayaran.’⁹ Gambaran itu bisa jadi hanya menggambarkan kapal besarnya Cheng Ho; para pe-



Bagan tentang Laut Arab dari peta Mao Kun dalam Wu Pei Chi.
Yang di atas adalah pesisir barat India dan bagian bawah adalah pesisir Arabia.

dagang China tidak memiliki tipe bangunan kapal seperti itu, ataupun jumlah layar sebanyak itu. Saya yakin bahwa da Conti juga bertemu dengan Ma Huan di Calcutta, karena dia menceritakan sesuatu seperti yang diceritakan Ma Huan, yang saya temukan ketika membandingkan dua pernyataan mereka. Seakan-akan dua saksi berbeda tengah menceritakan hal yang sama: daratan yang mengelilingi Calcutta, peradilan dengan siksaan, ayam kebiri dan ayam hutan yang disimpan dalam kandang, harga serta kualitas jahe dan merica. Hanya dalam penulisan tentang seks saja mereka memberikan penekanan yang berbeda: da Conti menggambarkan bagaimana orgasme wanita bertambah dengan manik-manik yang dipakai oleh penis laki-laki; sedang Ma Huan yang lebih kritis hanya menyebutkan tentang bunyi gemerincing dari manik-manik tersebut.

Setelah melakukan perjalanan ke seluruh India dan Timur Jauh dalam beberapa kesempatan selama beberapa dekade, saya memberikan informasi kecermatan penjelasan da Conti—durian (buah yang enak tapi aneh) bau keju Malaysia, kucing musang di pesisir Malabar, bau manis wewangian yang dipakai oleh wanita Gaon. Dia menjelaskan burung unta Afrika dan *hippopotami*, rubi Sri Lanka, wanita Hindu yang melakukan *suttee* (pengorbanan diri yang dilakukan di atas kobaran api pembakaran jenazah suami),



kaum Brahmin vegetarian (kasta pendeta dalam agama Hindu), bau debu *cinnamon*. Penjelasan da Conti tentang perjalanan lanjutannya di dalam kapal China adalah untuk membuktikan hubungan yang penting dalam memecahkan teka-teki tentang di mana armada China pergi selama tahun yang 'hilang'. Karena seperti penjelasan Ma Huan, dia meninggalkan armada dagang di Calcutta sebab tugasnya sebagai pencatat sejarah telah selesai. Kepergiannya berarti bahwa satu sumber informasi berharga telah hilang, dan saya harus mencari sumber lain sebagai gantinya. Pentingnya da Conti bagi sejarah pelayaran armada laut China menjadi lebih jelas. Seseorang pasti telah membawa salinan peta yang menunjukkan penemuan yang telah dibuat oleh armada China, karena bagaimana lagi informasi ini dapat mencapai Eropa dan menjadi bagian dari peta yang kemudian membimbing para penjelajah Portugis? Jika kemudian da Conti juga berlawanan arah dengan armada China dalam perjalanan pulang mereka, maka dia akan menjadi calon sumber utama. Peta-peta tersebut kini menjadi bukti yang sangat vital ketika saya berupaya untuk melacak rute yang dilalui oleh armada laut China.

Tugas pertama para laksamana China setelah meninggalkan Calcutta adalah mengembalikan para duta besar ke negara pesisir pantai Afrika Timur. Jalur mereka ditandai dalam peta Mao Kun yang disusun setelah pelayaran keenam. Peta Mao Kun merupakan bagian *Wu Pei Chi* yang jauh lebih besar. Bagian dari Mao Kun yang masih tertinggal itu—tidak ada seorang pun tahu seberapa besar sebenarnya—dalam bentuk potongan kertas sepanjang 21 kaki dan diplaster dengan ratusan nama pelabuhan dan gambar pesisir ternama, jalur untuk melaluinya serta jarak di antara masing-masing pelabuhan itu. Diyakini bahwa peta itu 'disusun pada 1422 berdasarkan informasi yang dibawa kembali oleh armada Cheng Ho, atau dikumpulkan untuk keperluan mereka'.¹⁰ Hanya sebagian dari informasi itu yang diterjemahkan tanggalnya. Dan ketika saya menulis buku ini, para sarjana China abad pertengahan sedang berusaha menggali dari surat peringatannya. Terjemahan Mao Kun dan *Wu Pei Chi*, dan dokumen-dokumen lain di masa itu, akan menghasilkan bukti lanjutan tentang penjelajahan besar bangsa China. Keinginan untuk menemukan catatan lanjutan diungkapkan kembali dalam sebuah konferensi di Nanjing pada 18 Oktober 2002.¹¹

Armada kapal laut berlayar dari Calcutta pada akhir angin



Perjalanan Sofala.

musim timur laut menuju Samudera Hindia, mengubah jalur menuju barat daya agar bisa berlabuh di Afrika untuk mengantarkan para duta besar kembali ke pelabuhan asal mereka—rute yang kami ikuti lebih dari satu abad kemudian dengan HMS *Newfoundland*. Sangatlah tidak ekonomis bagi seluruh armada laut jika harus mencapai tiap-tiap negara di Afrika. Maka mereka pun berpecah, satu armada mengembalikan duta besar ke Mogadishu (sekarang Somalia) di utara, yang lain ke Zanzibar di tengah pesisir timur, dan yang ketiga ke Kilwa (sekarang Tanzania) jauh ke selatan. Setelah semua duta besar diantar pulang ke kampung halaman masing-masing, Mao Kun mencatat bahwa armada laut berkumpul di Sofala (dekat Maputo di Mozambik sekarang).

Untuk menemukan tempat berkumpul tersebut pastilah menjumpai banyak rintangan, karena selama perjalanan dari India ke Afrika selatan, Polaris, bintang penunjuk China, pastilah sudah tenggelam semakin dekat dengan cakrawala dan menjadi tak ter-

lihat pada 3°40'U, sebelah utara Mogadishu di Somalia. Sebelum mereka menemukan bintang penunjuk lainnya di belahan bumi bagian selatan untuk berperan seperti halnya Polaris di sebelah utara, mereka berlayar menuju antah berantah. Mereka bisa menggunakan *Southern Cross* sebagai penunjuk arah, karena mereka tahu bintang besar, Crucis Alpha dan Crucis Gamma, menunjuk ke arah kutub selatan. Namun mereka belum memiliki bintang yang bisa mereka ikuti untuk menentukan garis lintang. Untuk menentukan satu lokasi, mereka harus berlayar jauh ke perairan dingin di selatan pedalaman. Ini menjadi salah satu tujuan terpenting ekspedisi.

Dengan berlayar sejauh seratus mil nautika (115 mil darat) dalam sehari (kecepatan rata-rata yang dicatat dalam dokumen yang tersisa tentang pelayaran China di Samudera Hindia) dan berada paling lama satu minggu di masing-masing pelabuhan untuk mengisi kembali perbekalan (biasanya memerlukan waktu dua atau empat hari), ketiga armada laut tersebut kemungkinan telah menyelesaikan misi pengembalian para duta besar dan wakilnya ke kampung halaman masing-masing pada Juli 1421. Ketika mereka sampai di tempat berkumpul Sofala, para laksamana telah berlayar sekitar ribuan mil sejak mereka meninggalkan China empat bulan sebelumnya. Beberapa di antaranya tidak akan kembali selama lima tahun tapi mereka telah meninggalkan jejak di tempat yang telah mereka lalui. Bangsa China patut merasa bangga dengan pelayaran mereka. Dan di manapun mereka berlabuh biasanya mereka memahat batu sebagai peringatan, seperti yang dilakukan oleh Cheng Ho di China. Ada beberapa batu serupa di dekat Cochin dan Calcutta di India, dan dekat Galle di Sri Lanka. Beberapa tukang batu dan pemahat yang bekerja di Kota Terlarang dibawa bersama armada laut untuk tujuan tersebut. Penemuan atas batu tersebut adalah untuk membuktikan salah satu hubungan penting dalam mata rantai bukti yang saya rangkai. Dari prasasti di atas pahatan batu yang didirikan oleh Cheng Ho di istana *Celestial Spouse* di Liu-Chia-Chang, saya tahu bawa mereka telah berlayar empat ribu mil pada pelayaran keenam mereka—hampir dua kali mengitari bumi.¹² *Wu Pei Chi* dan Mao Kun hanya mencakup rute China melintasi Samudera India dan bagian selatan. Tanpa catatan bangsa China yang membantu saya, bagaimana mungkin saya mengetahui sejauh mana mereka berlayar, samudera baru apakah yang telah mereka lewati dan pulau baru apa yang telah mereka temukan?

Bantuan pertama saya adalah dengan melihat ke pelaut besar lainnya pada abad kelimabelas, bangsa Arab. Insting pertama saya adalah melihat bukti yang ada di dalam peta. Perpustakaan Inggris memiliki foto kopi koleksi besar peta bangsa Arab masa-masa awal yang dikumpulkan oleh Pangeran Youssuf Kamal, orang kaya dari Mesir. Peta tersebut menunjukkan bahwa bangsa Arab telah mengunjungi pesisir timur Afrika, dan melakukan pelayaran rutin dari Teluk untuk mengumpulkan budak. Namun, bergantung pada angin yang ada, mereka tidak pernah berlayar melebihi daerah angin musim yang merentang sepanjang Samudera Hindia melainkan berhenti di selatan Afrika. Mereka bertolak dari Teluk dengan angin musim timur laut, berlayar menuju Zanzibar atau kadang-kadang jauh ke selatan menuju Kilwa dan Sofala, kemudian kembali dengan angin musim barat daya menuju Teluk dengan muatan penuh budak. Saya tidak bisa melacak satu peta Arab yang secara tepat melukiskan pesisir timur Afrika di selatan Sofala.

Saya pernah mendengar, namun belum pernah melihat sendiri, sebuah *planisphere*—peta dunia—yang menunjukkan Samudera Hindia dan Afrika Selatan. Peta itu dibuat pada 1459 oleh Fra Mauro, seorang pembuat peta yang tinggal di pulau San Michele di danau pinggir laut Venesia namun bekerja untuk Dom Pedro di Portugal, saudara dari Henry sang navigator dan tokoh lainnya dalam perjalanan eksplorasi pertama bangsa Eropa yang kemudian menghimpun peta dunia. Saya heran jika peta Fra Mauro, saat ini dipegang oleh Biblioteca Nazionale Marciana, bisa mengabaikan beberapa tokoh dalam pelayaran China.

Pada saat saya terbang ke Venesia, sang kepala museum, Dr. Piero Falchetta, mengantar saya menuju kantornya dan dengan bangga menunjukkan peta Fra Mauro. Sebuah usaha yang luar biasa, peta dunia pertama yang dibuat sejak zaman Kekaisaran Romawi. Peta ini menjadi petunjuk pertama untuk mengetahui rute perjalanan yang diambil oleh armada laut China. Dr. Falchetta menunjukkan bahwa Fra Mauro telah menggambar peta Tanjung Harapan dengan tepat (yang dia sebut sebagai *Cap de Diab*) karena bentuk segi tiganya yang mudah dikenali. Peta itu telah selesai digambar tiga puluh tahun sebelum Bartolomeu Dias mengelilingi Tanjung tersebut. Fra Mauro sendiri yang menekankan bahwa tidak ada kesalahan dalam hal ini, karena dia melampirkan catatan yang menyatakan bahwa sebuah kapal telah mengelilingi Tanjung:

Sekitar tahun 1420, sebuah kapal besar [yang datang] dari India dan tanpa henti melintasi Samudera Hindia melalui ‘kepulauan Laki-laki dan Perempuan’ berlayar melampaui Cap de Diab [Tanjung Harapan] dan melewati Isole Verde serta pulau tak dikenal [atau kegelapan] ke arah barat dan barat daya selama 40 hari, tidak menemukan apa-apa selain laut dan langit. Dalam perkiraannya, mereka berlayar sejauh 2.000 mil dan keberuntungan telah meninggalkan mereka. Mereka kembali lagi ke Cap de Diab dalam 70 hari.¹³

Di dekat catatan itu, Fra Mauro menggambar kapal China yang lebarnya tidak lazim, berhaluan persegi seperti pesawat tank pendaratan modern, ciri khas kapal Cheng Ho. Kapal itu terlihat jauh lebih besar dari gambarannya tentang karavel Eropa. Prasasti lainnya yang ditempatkan di tengah-tengah Samudera Hindia, bertuliskan: ‘Kapal atau perahu yang melewati samudera ini membawa empat tiang atau lebih, beberapa di antaranya bisa dinaikkan dan diturunkan, dan memiliki 40 atau 60 kabin untuk para pedagang.’¹⁴ Catatan lainnya menggambarkan telur besar yang ditemukan oleh para awak kapal ketika mereka mengisi bekal di Cap de Diab dan seekor burung dengan ukuran sangat besar yang telah meletakkannya. Penjelasan tersebut hanya merujuk pada keberadaan burung unta.

Peta Fra Mauro tahun 1459 menggambarkan Tanjung Harapan dengan tepat, dengan ketepatan gambaran kapal Cheng Ho dan penjelasan tentang burung unik di Afrika Selatan beberapa dekade sebelum bangsa Eropa Pertama—Dias dan da Gama—mencapai Tanjung itu. Pertanyaannya kemudian adalah, bagaimana Fra Mauro memperoleh informasi ini? Bagaimana dia tahu bentuk kapal itu, dan bentuk segi tiga Tanjunnya? Saya menemukan separuh jawabannya dalam dokumen abad kelimabelas lainnya yang menjelaskan penaklukan bangsa Portugis atas Guinea. ‘Fra Mauro sendiri telah bercerita kepada “orang yang dapat dipercaya” yang mengatakan bahwa dia telah berlayar dari India melintasi Sofala menuju Garbin, sebuah tempat yang berlokasi di tengah-tengah pesisir barat Afrika.’¹⁵ Tidak ada petunjuk lain yang membantu mengidentifikasi lokasi Garbin; nama yang sama sekali tidak berkaitan dengan tempat di era modern. Ini adalah versi plesetan dari kata dalam bahasa Arab *al-Gharb*, yang berarti ‘sebuah tempat di Barat’. Identitas ‘seseorang yang dapat dipercaya’ sangat mempengaruhi sumber dan kredibilitas catatan dalam peta Fra Mauro.

Saya yakin bahwa orang itu adalah Nicolò da Conti. Dia berada di Calcutta manakala kapal China merapat untuk menurunkan penumpang dan muatan, serta mengangkut persediaan untuk perjalanan mereka mengarungi Samudera Hindia. Catatan dalam peta Fra Mauro yang menyinggung perjalanan kapal tersebut merujuk pada 'kepulauan laki-laki dan perempuan', nama asing yang juga dipakai oleh da Conti dalam keterangannya berkaitan dengan sekretaris papal Poggio Bracciolini. Da Conti (1396-1469) adalah Fra Mauro kontemporer (1385-1459), keduanya berasal dari Venesia, dan keduanya juga terlibat dalam eksplorasi atau pencatatan eksplorasi. Fra Mauro bekerja untuk pemerintahan Portugis dan juga menjadi perantara di antara para Paus, Fra Mauro dan pemerintah Portugis. Tidak ada catatan mengenai adanya pedagang Venesia lain di India saat itu, terlebih lagi di Calcutta, ketika orang-orang China melewati daerah tersebut. Merupakan hal yang sangat luar biasa jika ternyata "seseorang yang dapat dipercaya"-nya Fra Mauro bukanlah Conti.¹⁶

Ini adalah rangkaian amat penting dalam rantai yang menghubungkan peta-peta yang digambar oleh kartografer China selama eksplorasi pelayaran dengan armada harta mereka menuju penemuan bangsa Portugis, berdasarkan peta-peta misterius yang segera mereka temukan. Pengetahuan bangsa China dan peta China itu beralih dari da Conti kepada Fra Mauro, kemudian ke Dom Pedro dari Portugal dan Pangeran Henry sang Navigator. Sekretaris Papal, Poggio Bracciolini, adalah penengah kunci.

Jika penjelasan Fra Mauro merupakan kabar dari perjalanan luar negeri da Conti di atas kapal China, maka itu merupakan bukti yang akurat dan dapat dipercaya, sebagaimana yang telah saya temukan. Dalam keadaan seperti itu tampaknya pantas untuk menelaah klaim Fra Mauro/da Conti bahwa sebuah kapal besar benar-benar telah mengelilingi Tanjung Harapan dan kemudian berlayar ke Atlantik Selatan. Jika demikian, hal ini merupakan prestasi yang besar, karena Pedri Alvares Cabral (1467-1520) dan Bartolomeu Dias (1450-1500)—bangsa Eropa pertama yang mengelilingi Tanjung dan menjelajah Samudera Hindia—belum melakukan hal itu hingga 1488. Untuk bisa menggambar Tanjung itu dengan tepat, Fra Mauro pasti memiliki salinan yang menunjukkan bentuk dan lokasi ujung selatan benua Afrika. Da Conti telah membawa peta semacam itu, yang dia peroleh selama perjalanan bersama armada laut China.

Sebagaimana yang saya ketahui dari karir kelautan saya, mengelilingi Tanjung tersebut menyisakan pengalaman emosional bagi para pelaut saat ini. Pada saat awan menguliti gunung asing yang datar di atas Tanjung legendaris itu, samudera dan dunia lain—Timur eksotis—memberi isyarat. Bagi bangsa China pada 1421 yang datang dari arah berlawanan, tampak bahwa akhirnya mereka mencapai tepi negeri antah berantah—bahkan laksamana agung dinasti Tang pun belum pernah berlayar sejauh ini. Ketika mereka menyaksikan gelombang panjang dan palung yang dalam, mereka pasti telah memanjatkan doa karena kapal mereka telah mengarungi tantangan besar Samudra Atlantik yang luas dan penuh badai.

Sekarang saya telah menemukan di mana kapal misterius yang digambarkan oleh Fra Mauro berlayar setelah mengelilingi Tanjung. Saya mencari bukti lainnya bahwa kapal itu adalah salah satu armada laut China. Saya mulai dari posisi terakhir armada itu, tampak dalam peta Mao Kun tahun 1422 berada di Sofala, tengah berlayar ke selatan dengan kecepatan 6,25 knot, kecepatan tepat yang dijelaskan oleh arus Agula yang menyapu ke arah selatan sepanjang pesisir timur Afrika Selatan menuju ke ujungnya. Dengan kecepatan itu bangsa China diperkirakan telah mengelilingi Tanjung Harapan selama kurang lebih tiga minggu pada Agustus 1421.

Seperti yang telah mereka alami berabad-abad, angin dan arus di Atlantik Selatan berputar berlawanan dengan arah jarum jam dalam pusaran besar berbentuk oval dari Tanjung Harapan di selatan menuju 'tonjolan' Afrika di utara. Di Tanjung, para pelaut bertemu dengan arus Benguela yang membawa mereka ke utara di atas pesisir barat Afrika. Setelah kurang lebih tiga ribu mil, arus itu mulai mengarah ke barat laut, lalu ke barat menuju Amerika Selatan. Di pesisir pantai Amerika Selatan arus itu melanjutkan gerakannya yang berlawanan dengan arah jarum jam, berjalan ke selatan menuju Brazil dan Patagonia, menuruni pesisir timur sampai ke Tanjung Horn sebelum menyapu ke timur dan kembali ke Afrika Selatan. Jika sebuah kapal yang sedang berlayar, membawa banyak persediaan dan cukup kuat untuk menahan 'Roaring Forties'—angin kencang yang mengitari bumi ratusan mil ke utara dan selatan garis lintang dan melahirkan nama angin itu—menaikkan layarnya di Afrika Selatan untuk berlayar melawan angin dan arus, maka beberapa bulan kemudian, setelah

mengarungi ribuan mil lautan dalam pusarannya yang berlawanan arah jarum jam, kapal tersebut akan kembali lagi kurang lebih tepat di tempat semula berangkat. Gambaran ini diketengahkan oleh pelayaran hebat seorang kapten kapal selam terkemuka yang sangat pemberani, yang sekarang menjadi Wakil-Laksamana Sir Ian McIntosh KBE CB DSO DSC, seorang kapten skuadron kapal selam yang dulu saya ikuti. Dia menulis surat kepada saya:

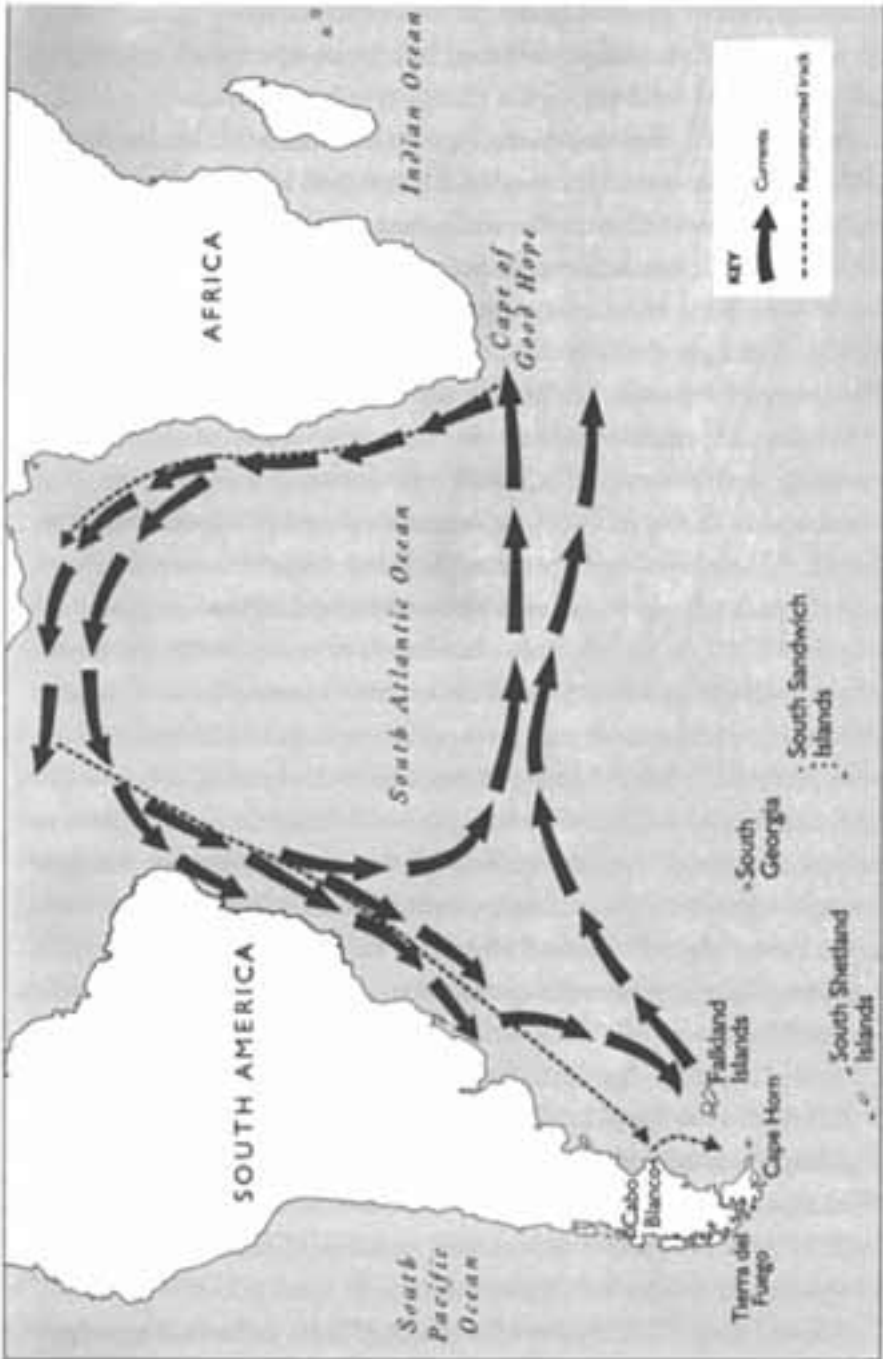
Pada Maret 1941 saya adalah sub-Letnan pada kapal dagang yang mengambil jalur ke Alexandria. Kapal tersebut tenggelam karena tembakan oleh kapal perompak bersenjata sekitar 500 atau 600 mil sebelah barat Freetown, sekitar 08°Utara 30°Barat. Kapal kayu penyelamat standar 28 kaki dengan kapasitas 'resmi' 56, akhirnya harus mengangkut 82 orang.

Bahkan setelah saya memperbaiki lubang bekas peluru meriam di lambung kapal, dan perahu sudah cukup kering saya tetap tidak dapat menggunakannya berlayar lebih dekat 5 atau 6 titik menuju angin *Trade Timur Laut* yang cepat. Kami tidak akan pernah bisa mencapai Afrika dan berlayar menuju Brazil sejauh 1.600 mil dengan jalur yang tampaknya telah menjadi pilihan.

Rencananya adalah mengarahkan kemudi ke barat hingga mencapai posisi 33°Barat, kemudian mengubah haluan ke arah Barat Daya. Ini membuat angin *Trade Timur Laut* berfungsi maksimal dan memberikan kita waktu hanya beberapa hari saja menunggu pergantian angin (dan sesekali terjadi hujan) di Dondrums sebelum mengikuti angin *Trade Tenggara*. Kami mencapai pesisir [Amerika Selatan] pada hari ke-22, berjalan ke Barat Laut sepanjang pantai mencari tempat berlabuh yang tepat, hingga kami menemukannya pada hari ke 23.

Saya telah memperkirakan maksimal 28 hari untuk mencapai tujuan kami karena mengetahui bahwa arus khatulistiwa membantu kami. Namun saya tidak tahu berapa garis lintang dan kapan saatnya, apakah setengah knot ataukah satu knot, sehingga saya tidak mepedulikannya pada posisi DR (*Dead Reckoning*/jalan buntu) saya di siang hari.¹⁷

Sangatlah mungkin bahwa armada laut memang mencapai Tanjung Harapan di mana mereka disapu oleh angin dan arus di sekitar Tanjung dan di sebelah atas pesisir barat Afrika hingga 'Garbin' yang dijelaskan oleh Fra Mauro. Yang sangat saya butuhkan saat ini adalah bukti independen yang benar-benar pernah terjadi. Saya merenungkan pertanyaan itu selama berbulan-bulan. Beberapa waktu kemudian saya pun ketiban bulan. John E. Willis



Sirkulasi angin dan arus di Samudera Atlantik Selatan.

Jr, Profesor Sejarah China di Cambridge University, Inggris, mengatakan kepada saya bahwa peta dan catatan armada laut China memang telah dihancurkan, tapi mungkin ada salinannya di Jepang, karena para sarjana Jepang sangat tertarik dengan era awal dinasti Ming.

Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa Ryukoku University di Kyoto memiliki salinan peta China/Korea yang dikenal dengan Kangnido. Duta besar Korea telah menghadiahkan Zhu Di sebuah peta dunia yang luar biasa pada 1403 setelah penobatannya sebagai kaisar. Namun peta asli tersebut telah hilang, dan versi Kangnido Ryukoku banyak mengalami perubahan setelah 1420. Peta itu berbentuk persegi empat dan sangat lebar, berukuran 1,7 x 1,6 meter dan digambar di atas sutera dalam kondisi yang masih bagus, sedangkan warnanya sedikit memudar karena usianya yang sudah berabad-abad. Peta tersebut masih sangat tertata dan terawat. Seseorang benar-benar dapat melihat dunia tanpa keluar dari pintu'.¹⁸

Kangnido disusun dari berbagai sumber yang berbeda, dan memberikan pemandangan yang luar biasa tentang dunia pada abad ke-15. Nama-nama untuk daerah Eropa menggunakan bahasa Arab Persia, Asia Tengah dari Mongol, China dan Asia Tenggara berasal dari peta China kuno. Eropa dimulai dari daerah utara seperti Jerman (dengan mana Alamangia). Spanyol dilukiskan, seperti selat Gibraltar yang menuju Mediterania dan pesisir Afrika Utara dengan pegunungan Atlas. Eropa, Afrika, Asia, Korea dan China dengan tepat berada di posisi masing-masing saling berkaitan satu dengan lainnya, meskipun Korea—mungkin karena alasan yang berkaitan dengan kebanggaan nasional dan pertentangan tradisional dengan Jepang—digambarkan lebih luas dari yang seharusnya dan Jepang jauh lebih kecil. Meskipun begitu, peta ini merupakan hasil karya yang luar biasa.

Untuk sementara, bagian Kangnido yang paling menarik bagi saya adalah Afrika. Kangnido dengan jelas menggambarkan pesisir Timur, Selatan dan Barat Afrika hingga tak ada sedikit pun keraguan bahwa gambar itu dibuat oleh seseorang yang telah melakukan pelayaran mengelilingi Tanjung. Bangsa Eropa belum bisa mencapai Afrika Selatan selama enam puluh tahun ke depan; navigator bangsa Arab di pesisir barat tidak pernah berlayar ke selatan Agadir di Maroko modern, yang jauhnya 8000 kilometer, dan bangsa Mongol bahkan tidak pernah mencapai Eropa sama

sekali. Keakuratan Kangnido menyatakan bahwa penjelasan Mauro/da Conti tepat sekali. Navigator China sungguh telah mencapai 'Garbin' dan kemudian menggambar Kangnido. Saya masih belum bisa menemukan lokasi tepatnya Garbin. Dari bentuk garis pantai yang terlihat di Kangnido, Garbin berada di dekat Teluk Biafra, barat Nigeria. Ini merupakan masalah yang harus saya selesaikan di kemudian hari. Untuk saat ini saya dapat berasumsi bahwa 'kapal' yang disebut oleh Fra Mauro dan digambar di dalam petanya adalah armada kapal penjelajah, karena kapal harta China tidak berlayar melebihi Kilwa di Afrika Timur. Kangnido menggambar 'tonjolan' Afrika di utara Teluk Biafra dengan keakuratan yang kurang lebih sama, sehingga kemudian saya kembali memperhatikan bagian penjelajahan itu. Jika penjelajahan itu ditujukan untuk menyelidiki wilayah pesisir Afrika bagian selatan dengan tingkat keakuratan semacam itu, mengapa tonjolan di Afrika Barat tidak terlihat dalam peta Kangnido?

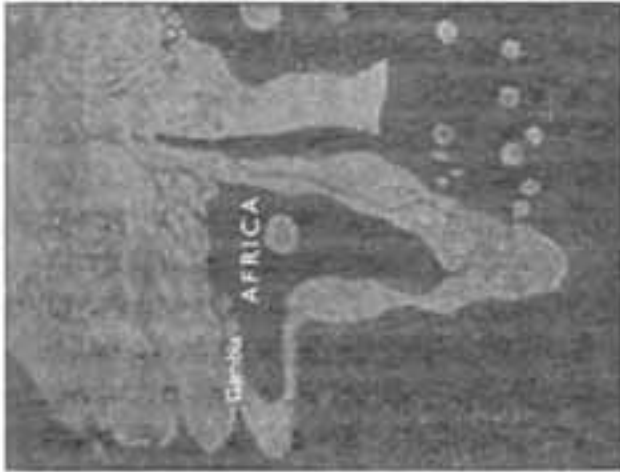
Pada saat kapal penjelajah China mencapai Teluk Biafra, mereka telah mengarungi sekitar tiga ribu mil ke utara Tanjung. Saya beranggapan bahwa mereka mengelilingi Tanjung dalam perjalanan keluar mereka pada sekitar bulan Agustus. Dengan kecepatan rata-rata 4.8 knot, pastinya kapal itu telah menghabiskan dua puluh hari untuk berlayar dari Teluk menuju 'Garbin'. Mereka pasti telah sampai pada akhir bulan Agustus atau awal September 1421, akhir musim panas dan menuju akhir musim hujan. Sebagaimana yang saya tahu selama berada di lautan Atlantik Selatan, terdapat fenomena alam yang luar biasa di Afrika bagian ini. Mulai dari Teluk Biafra, arus khatulistiwa selatan pertama-tama berjalan ke utara melewati Pulau São Tomé e Príncipe (di mana tonjolan bermula) kemudian membelok ke barat sepanjang pesisir selatan tonjolan melewati Nigeria, Ghana, pesisir Pantai Gading dan Pantai Emas hingga arus itu perlahan-lahan mereda ribuan mil keluar ke Atlantik sekitar 20°Barat. Sejumlah besar air yang membeku ini berjalan ke arah barat dengan kecepatan yang sedang sepanjang tahun. Perubahan kecil terjadi pada musim panas ketika arusnya meluas ke utara untuk mencapai 5°Utara, ketinggian yang sama ke Monrovia di Liberia modern.

Arus ini memiliki dua implikasi penting bagi bangsa China: mereka akan berlayar ke arah barat sekitar 1.800 mil, tanpa tahu kalau arus itu telah terjadi. Pada tahap ini bangsa China hanya bisa mengukur garis bujur dengan memperkirakan kecepatan mereka

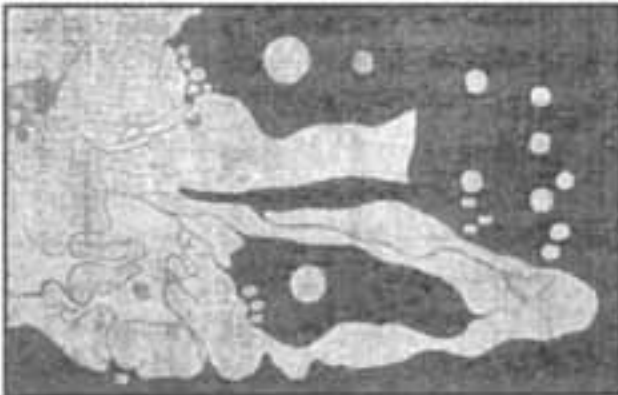
MENGELILINGI TANJUNG



(iii) Afrika modern



(ii) Peta Kangnido
garis bujurnya dikoreksi



(i) Peta Kangnido
menggambarkan Afrika

di laut, dan jika air yang luas itu bergerak—entah itu berlawanan atau searah dengan mereka—maka tidak ada jalan lain untuk menentukan posisi mereka dengan tepat melebihi seorang pengguna eskalator yang naik dan memperkirakan jarak yang sudah ditempuh dari jumlah langkah kakinya. Dengan keheranan yang luar biasa, saya sadar bahwa peta itu digambar setelah mereka memasuki arus khatulistiwa selatan yang harus disesuaikan untuk mengatasi ketidaksesuaian itu, dan daratan yang mereka tunjukkan bergerak hingga 1.800 mil jauh ke barat. Saya melihat kembali salinan Kangnido saya dan menyesuaikan daratan di sebelah utara Teluk Biafra untuk melihat kesalahan garis bujur itu. Hasilnya sungguh mengagetkan: garis terkenal Afrika segera bisa diketahui. Jelaslah bahwa bangsa China telah dibawa angin dan arus menuju ‘tonjolan’ Afrika empat puluh tahun sebelum bangsa Eropa pertama melihat tonjolan itu.

Arus khatulistiwa selatan memberikan mereka ‘perjalanan bebas’ ke arah barat hingga arus itu melemah ribuan mil ke Atlantik. Kemudian, mereka berada di lingkaran angin *trade* tenggara dan ditiup ke pesisir Senegal. Pada musim hujan, mulai dari April hingga Oktober, arus Sénégal pesisir pantai Afrika Barat memutar arah normalnya dan berjalan ke utara sepanjang pesisir dengan kecepatan 0.6 hingga 1 knot. Kembali armada kapal itu mendapatkan perjalanan bebasnya, kali ini ke arah utara sekitar lima ratus mil hingga arus itu sendiri melemah di Dakar, ibu kota Senegal modern. Setelah itu mereka akan berada di lingkaran angin *trade* timur laut, yang menghempas mereka ke arah barat daya menuju Kepulauan Tanjung Verde. Kepulauan terpencil ini, yang tidak dikenal oleh bangsa Eropa, memainkan peranan penting dalam memendam misteri penjelajahan bangsa China.

Saya meneliti dan menelaah kembali perhitungan saya. Pada akhir September kapal yang meninggalkan Tanjung Harapan pada bulan Agustus akan mendekati Kepulauan Tanjung Verde dari timur laut. Desain kapal, serta angin dan arus yang ada akan mencegah monster berdasar datar dan bertiang besar ini untuk berlayar ke arah selatan. Kini jelas bahwa keterangan Fra Mauro sangat masuk akal dan bahwa Kepulauan Tanjung Verde bisa jadi adalah ‘Isole Verde’ yang dicapai oleh kapal dari India, 40 hari setelah meninggalkan Tanjung Harapan; mereka bahkan memiliki nama yang sama. Dengan kecepatan 4.8 knot, kecepatan rata-rata armada penjelajah enam perjalanan pelayaran besar, maka akan



Perjalanan menuju Kepulauan Tanjung Verde.

memerlukan waktu empat puluh hari. Vasco da Gama memerlukan waktu 33 tiga hari melalui jalur yang sama di tahun penghujung abad itu.

Dengan mendapat sebutan 'Isole Verde', kepulauan yang dijelaskan Niccolò da Conti kepada Fra Mauro masih sangat mentah. Saya mengenal Kepulauan Tanjung Verde dengan baik setelah berlayar mengaranginya dengan HMS *Newfoundland*. Kepulauan itu dibagi menjadi dua bagian, wilayah tempat angin bertiup (*balaventos*) lebih basah daripada wilayah yang ditiup angin (*sotaventos*). Di antara kepulauan di mana angin bertiup, yang terbesar, tertinggi, terbasah dan ter hijau adalah San Antão. Ini adalah wilayah yang luar biasa, mengagumkan dan menarik untuk disaksikan dari laut, khususnya bagi para pelaut yang mencari air tawar. Laksmana China, pastinya mendekatinya melalui arah timur laut pada saat angin *trade*, dan dari arah itu mereka terlebih dahulu bisa me-

nyaksikan San Antão. Pada pesisir utara San Antão, terlihat jelas dari kejauhan saat Anda mendekatinya dari timur laut, sebuah gunung berapi. Sungai kecil mengalir ke bawah sisinya dan dengan cepat melewati lembah yang subur menuju laut di sekitar apa yang kini menjadi perkampungan kecil Janela. Barisan pesisir itu tentunya menjadi tempat yang jelas dan segera dijadikan sebagai tempat berlabuh bagi armada penjelajahan China untuk memperoleh air tawar. Jika China benar-benar telah berlabuh di sana, saya yakin bahwa peninggalan mereka pasti ada di sana.

Tanjung Kepulauan Verde tidak berpenghuni ketika bangsa Eropa pertama, Cà da Mosto (1432-88), seorang penjelajah asal Venesia yang menjalankan tugas dari Henry sang Navigator tiba pada 1456, sehingga saya tidak berharap bisa menemukan barang-barang yang diperdagangkan oleh bangsa China demi makanan, seperti halnya piring biru-putih yang mereka pakai sebagai alat pembayaran di pesisir tenggara Afrika. Di Kepulauan Tanjung Verde seharusnya orang-orang China itu bisa memperoleh sejumlah makanan dan air dengan gratis. Laut dipenuhi dengan ikan todak, ikan lidah, hiu, cumi-cumi, udang karang dan remis kecil yang manis. Pulau itu ditumbuhi banyak buah-buahan, dan kawanan burung jinak yang dapat ditangkap dengan tangan, karena burung-burung itu tidak pernah belajar untuk takut kepada manusia, sebagaimana didapati anak buah Cà da Mosto sekitar tiga puluh lima tahun kemudian. Meskipun demikian, seharusnya ada tanda mata lainnya. Batu pahatan yang serupa dengan batu yang didirikan oleh Cheng Ho di muara sungai Yangtze berdiri di Galle, dekat Dondra Head di selatan Sri Lanka. Ditulis dengan bahasa China, Tamil dan Persia, prasasti itu memuji kebajikan agama Hindu (agama lokal), Budha (kepercayaan Zhu Di) dan Islam (agama sebagian besar penguasa India pada awal abad ke-15). Terdapat beberapa batu serupa dekat Cochin dan Calcutta. Saya heran kalau tidak ada satu batu pahatan pun didirikan di sana.

Bangsa China sangat berhati-hati dalam menghormati kepekaan masyarakat lokal; sekolah bahasa di Nanjing, Ssui-Quan, bagaimanapun didirikan oleh Cheng Ho khusus untuk melatih penerjemah, dan armada penjelajahan pada pelayaran keenamnya membawa penerjemah yang fasih dalam tujuh belas bahasa yang berbeda di India dan Afrika. Sangatlah mungkin bahwa mereka juga meninggalkan satu batu di Kepulauan Tanjung Verde, yang dipahat dengan prasasti dalam bahasa yang mereka pikir bisa di-

pahami orang-orang di sekeliling tempat itu. Batu semacam itu selalu ditempatkan di samping tempat yang cukup mencolok dan mudah ditemukan—apa manfaatnya mendirikan monumen keberhasilan Anda dan menyembunyikannya di tempat yang susah ditemukan? Jika batu semacam itu benar-benar ada, bangsa Eropa pertama tentunya telah menemukannya ketika mereka mencapai San Antão 35 tahun kemudian.

Saya kembali ke jurnal yang menggambarkan pelayaran pertama Antonio da Noli, Cã da Mosto dan Diego Alfonso ke pulau-pulau itu dan menemukan bahwa mereka benar-benar telah menemukan batu besar yang berdiri tegal dekat pesisir pantai Janela. Batu itu masih berdiri di sana, dalam latar belakang yang dramatis dengan dikelilingi pegunungan, di samping Ribeira de Penedo. Hingga seabad yang lalu, aliran sungai yang jernih dan deras mengalir di samping gunung berapi. Namun sekarang aliran itu telah mengering dan batunya dikelilingi tumbuhan *agave*. Batu tersebut, yang dikenal dalam bahasa setempat Pedra do Letreiro (Batu Berhuruf), terbuat dari batu merah, tingginya sekitar tiga meter dan dipenuhi prasasti dari atas sampai ke bagian bawah batu. Pahatan yang selanjutnya berasal dari zaman abad pertengahan bangsa Portugis, yang memperingati kematian seorang pelaut, Antonio dari Fez. Di bagian bawahnya saya menemukan lebih banyak kaligrafi, namun sayang tertutupi oleh lumut. Batu itu rusak karena cuaca dan kotor oleh coretan yang menyulitkan kita menguraikan kaligrafi yang ditutupinya. Beberapa ahli telah mencoba—pertama adalah seorang Perancis, M. Chevalier, pada 1934, kemudian beberapa kaum terpelajar Portugis dan sejarawan Tanjung Verde lebih dari dua puluh tahun yang lalu. Mereka bisa mengatakan kepada saya bahwa itu bukan kaligrafi—tulisan tersebut bukan dalam bahasa Arab, Yahudi, Berber, Tifnaq, Aramai, Phoenic, Latin atau bahasa Eropa lainnya—namun mereka tidak bisa memberitahukan apa sebenarnya tulisan itu.

Setelah menerima persetujuan dari penguasa Tanjung Verde, beberapa lumut pun disingkirkan. Terlihat ada dua buah kaligrafi. Saya berharap, dibantu dengan kemajuan teknologi komputer, saya akan mampu setidaknya menentukan bahasanya. Namun kaligrafi itu memang luar biasa, tidak seperti yang pernah saya lihat sepanjang perjalanan saya keliling dunia. Tulisan itu memiliki dua karakteristik: berulir seperti tanduk biri-biri yang bersambung, dan sejumlah lingkaran konsentrasi.

Dugaan awal saya bisa jadi ini berasal dari abad pertengahan China, baik dari naskah Zhu Qi Shan atau 'Lambaian Tangan' (*Flowing hand*). Saya mengirim beberapa gambar kepada seorang ahli di Forest of Steles di Xian, China. Dulunya adalah Kuil Konfusius, namun kini menjadi museum dan perpustakaan yang berisi banyak sekali koleksi *steles*, atau lembaran batu pahatan, kenangan sepanjang masa dari bahasa tulis China. Itu bukanlah skrip. Apakah tulisan itu dalam bahasa Tamil yang menyerupai tulisan di atas batu yang didirikan di Sri Lanka selatan? Memang mirip dengan bahasa Tamil, namun tidak cukup mirip. Atau pun berbahasa Swahili, bahasa asli pesisir timur Afrika? Saya kemudian bertanya apakah ada bahasa India yang lain, mungkin salah satu dari ketiga belas yang terlihat pada kesatuan lembaran uang kertas. Dapatkah Bank di India membantu saya? Saya pun mengirim faksimili kepada mereka berupa sebuah foto kecil dalam tulisan kaligrafi itu.

"Ini seperti Malayalam," jawab mereka.

Ini adalah bahasa yang belum pernah saya dengar. Saya mengirimi mereka faks lagi.

"Di mana bahasa itu digunakan?"

"Itu adalah bahasa Kerala."

"Apakah bahasa itu digunakan pada abad kelimabelas?"

"Ya, bahasa itu sangat umum dipakai sejak abad kesembilan."

Sejenak saya meletakkan gagang telepon, saya merasa terhenyak. Pada 1421, ibukota Kerala adalah Calcutta, pelabuhan besar India yang pernah disinggahi pelayaran China. Sekali lagi, Fra Mauro dan Nicolò da Conti tampaknya benar: sebuah kapal atau perahu besar dari India muncul untuk mencapai Kepulauan Tanjung Verde sebelum bangsa Portugis datang ke tempat itu.

Kemudian saya pun menjaring informasi melalui penelitian para ahli¹⁹ untuk melihat apakah mereka menemukan batu lain yang serupa ketika tengah berupaya menguraikan tulisan di Janela. Mereka memang menemukan, tapi tidak di Kepulauan Tanjung Verde. Batu yang lain berada di Air Terjun Matadi di Kongo. Kesan awal saya adalah bahwa ini seperti pengejaran terhadap angsa liar. Mengapa kapal yang berlayar dari India harus mengunjungi air terjun di Afrika? Namun penelaahan lebih mendalam menyatakan Air Terjun Matadi berada pada batasan paling atas Sungai Kongo, di mana para pelaut bisa berlabuh di sekitar wilayah yang indah itu dan memperoleh air tawar yang

bersih. Pergantian kapal terjadi hanya dalam abad yang sama, dari Portugis pada 1485 ke bangsa China kini. Laut mengalir melalui arus yang terjal sebelum mencapai air terjun. Batu pahatan itu berdiri tegak di atas kolam gelap di dekat kaki air terjun, di mana berhari-hari pemancing akan duduk di sana tanpa bergerak sementara para pelacur mengelilingi tepi sungai menunggu kedatangan para awak kapal asing yang berlayar ke atas untuk mengambil air dan mengumpulkan bekal.

Saya harus melacak kembali rute ke pesisir Afrika untuk meneliti hasil temuan ini. Seperti pasangan Janela, batu di Air Terjun Matadi memiliki kaligrafi di bawah Portugis abad pertengahan. Orang Portugis sekali lagi menulis untuk mengenang sahabat yang meninggal dunia, navigator Alvares. Lebih sedikit material yang melatarbelakanginya dibandingkan dengan Janela, namun para ahli sepakat bahwa itu adalah kaligrafi yang sama, dan sekali lagi mirip dengan Malayalam. Identitas itu tampaknya mulai terkuak, meskipun lingkaran konsentrasi masih merupakan sebuah misteri. Sepertinya bangsa China telah singgah di tempat ini dalam perjalanan mereka ke pesisir timur Afrika. Bukan saja Air Terjun Matadi merupakan tempat yang ideal untuk mendapatkan air bersih, namun tempat itu juga berada 'di tengah pesisir barat Afrika', dan cocok dengan gambaran 'Garbin' yang dijelaskan oleh Fra Mauro. Sekarang, tempat ini menjadi pelabuhan yang ramai.

Sekali lagi, Fra Mauro dan da Conti tampaknya benar: sebuah kapal dari India 'sekitar tahun 1420' tampaknya telah mencapai Garbin. Tentu saja ini tidak lantas menjamin bahwa kapal itu milik China dan bukan milik India. Namun kapal India juga berlayar bersama armada penjelajah China. Tampaknya China sudah pernah ke sana. Penjelasan yang mudah dan gamblang adalah bahwa kaligrafi yang dipahat di 'Garbin' dan batu Janela ditulis oleh pemahat yang berkeliling bersama armada penjelajah China, seperti yang telah mereka lakukan dalam bahasa asing di Dondra Head, Cochin dan Calcutta.

Di samping kerusakan besar-besaran terhadap catatan sejarah China yang dilakukan pada abad ke-15, saat ini saya telah memiliki sejumlah bukti pergerakan armada penjelajah dari keberangkatannya di Tanggu menuju tempat berlabuhnya di Kepulauan Tanjung Verde pada bulan September 1421. Ma Huan menceritakan perjalanan bangsa China melalui selat Malaka menuju Calcutta. Sementara peta Mao Kun tahun 1422 menempatkan armada di

Sofala, tenggara Afrika. Bukti saya tentang kapal yang telah mengelilingi Tanjung Harapan dan berlayar ke utara menuju pesisir barat Afrika diberikan oleh peta Kangnido di Jepang, dan dikuatkan oleh penjelasan Mauro/da Conti. Penjelasan mereka, bersama dengan batu pahatan, juga menunjukkan bahwa 'Garbin' di tengah pesisir barat Afrika adalah Air Terjun Matadi, dan 'Isole Verde' adalah Santo Antão di Kepulauan Tanjung Verde. Bangsa China berlayar dengan angin arus sepanjang jalan. Ini adalah rute perjalanan yang harus diikuti oleh kapal dari India, dan pada kecepatan rata-rata China, 4.8 knot, bagian terakhir penjelajahan akan memakan waktu selama 40 hari seperti yang dinyatakan oleh Fra Mauro.

Armada besar China telah menjelajah jauh ke samudera tak dikenal, namun kini saya telah menemukan ke mana mereka kemudian berlayar. Penjelasan Mauro/da Conti menggambarkan 70 hari penjelajahan setelah meninggalkan Kepulauan Tanjung Verde, melalui *le obscuritade*, yang dapat diterjemahkan menjadi 'pulau tak dikenal' atau 'kegelapan'. Tugas saya sekarang adalah menelusuri perjalanan itu. Pendekatan awal saya adalah mencari bukti independen bagian berikutnya dari penjelajahan China, misalnya di peta lain yang mungkin memberikan keterangan tentang lokasi 'pulau tak dikenal' tersebut. Pada zaman itu, Venesia di dalam peta merupakan ibu kota Eropa. Jika peta semacam itu ada, Venesia tampaknya bisa jadi sumber utama.

Selama penelitian saya di Venesia saya diceritakan oleh sejarawan Portugis Antonio Galvão (wafat 1557) tentang peta dunia seorang *dauphin* Portugis, Dom Pedro, saudara laki-laki Henry sang Navigator, yang dibawanya kembali dari Venesia pada 1428 (garis miring oleh penulis):

Pada tahun 1428, tertulis bahwa Dom Peter, anak tertua raja Portugal, adalah pengelana ulung. Dia pergi ke Inggris, Perancis, Almaine (Jerman), dan dari sana menuju Holy Land, serta tempat lainnya; Kemudian pulang ke Italia melalui Roma dan Venesia. Dari sana dia membawa *sebuah peta dunia, yang mencakup tulisan seluruh bagian dunia dan bumi. Selat Magellan disebut dalam ekor naga: Tanjung Boa Esperança, bagian depan benua Afrika* dan juga tempat lainnya: yang dengannya putra ketiga Raja Dom Henry sangat terbantu dan berbagai Penemuannya.²⁰

Inilah penjelasan yang tegas bahwa pada 1428 Tanjung Harapan (Boa Esperança) dan ‘Selat Magellan’ (yang memisahkan Argentina dari Tierra del Fuego) telah tergambar di atas peta. Ini adalah klaim yang luar biasa. Bagaimana mungkin Selat Magellan muncul dalam peta—untuk lebih mudahnya, saya menyebutnya Peta Dunia 1428—hampir seabad sebelum Ferdinand Magellan menemukannya? Untuk memastikan tidak ada kesalahan, Galvão melanjutkan:

Telah diceritakan kepada saya oleh Francis de Sousa Tavares bahwa pada tahun 1528, Dom Fernando sang putra Raja menunjukkan padanya sebuah peta yang ditemukan dalam studinya di Alcobaza (biara Cistercian terkenal yang secara tradisional digunakan sebagai perpustakaan oleh raja Portugis) yang telah dibangun 120 tahun sebelum peta itu menggambarkan seluruh pelayaran ke India Timur, dengan Tanjung Boa Esperança seperti digambarkan oleh peta kami setelahnya. Dengan begitu, jelaslah bahwa pada zaman kuno banyak sekali penemuan dibandingkan dengan sekarang.²¹

Peta 1428 itu sangat penting artinya bagi pemerintah Portugis, karena pada bulan Desember 1421 rute perjalanan darat menuju China dan Pulau Rempah-rempah—Jalan Sutera dari China melintasi Asia tengah menuju Timur Tengah—telah ditutup ketika dinasti Utsmaniyah mengepung Byzantium. Pada bulan yang sama, tanggal 6 Desember, Sultan Mamluk Barsbey mengerahkan kekuatan di Mesir dan menasionalisasikan perdagangan rempah-rempah. Dua peristiwa itu mengusik para saudagar yang menguasai perdagangan rempah-rempah, mengunci perbatasan Mesir dengan dunia internasional dan memutuskan rute laut melalui Bosphorus menuju ujung barat Jalur Sutera. Karena kanal yang menghubungkan Laut Merah dan sungai Nil (selesai pada abad ke-10) rapuh dan tidak berfungsi, semua jalur darat dan laut menuju Timur kini tertutup bagi warga Kristen. Jalur laut baru menuju Timur harus segera ditemukan.

Saya mengetahui dari penjelasan Antonio Galvão bahwa Peta Dunia 1428 menunjukkan ‘Hindia Timur’ (Samudera Hindia yang kini dikenal sebagai Indonesia) dan menjelaskan jalur laut menuju Pulau Rempah-rempah (Ternate dan Tidore di bagian timur Indonesia), Asia dan China mengelilingi Tanjung Harapan dan Selat Magellan. Informasi yang dikandungnya merupakan nilai

komersial yang tidak terhitung dan disimpan selama beberapa dekade dalam perbendaharaan bangsa Portugis di Lisabon. Namun begitu, rahasia akhirnya terkuak dan orang lain akhirnya bisa mendapatkan peta penting itu, meskipun hukuman bagi yang mencurinya adalah kematian.²² Tentu saja, Christopher Columbus memiliki salinannya pada tahun 1429 (lihat bab 18).

Peta Dunia 1428 memang telah lama hilang, namun informasi di beberapa bagian masih tersisa. Bagian yang terpenting adalah bagian yang menunjukkan Amerika Selatan. Seorang pelaut berkebangsaan Spanyol yang berlayar ke Amerika bersama Columbus menjaga bagian peta itu bersama beberapa catatan Columbus yang menulis tentang Amerika Selatan. Pada 1501, dinasti Utsmaniyah menangkap kapal pelaut itu: dia masih memiliki bagian peta itu. Baik pelaut itu maupun orang lain yang berlayar bersama Columbus tidak pernah mencoba jalur peta itu karena Columbus tidak pernah berlayar ke selatan khatulistiwa. Informasi itu hanya dapat diperoleh dari Peta 1428.

Menghargai nilai agung dari dokumen yang terlacak itu, Laksamana Piri Resi dari dinasti Utsmaniyah menggabungkannya dengan peta yang dikenal sejak saat itu sebagai peta Piri Reis tahun 1513. Peta yang menarik itu dapat dilihat hingga sekarang di Museum Topkapi Serai, tinggi di atas Bosphorus di Istanbul. Peta itu dibuat dari peta yang berbeda, digabungkan oleh sang laksamana dari sejumlah sumber yang berbeda, dan sebagiannya tidak bisa dipercaya. Namun bagian tenggaranya yang diambil dari pelaut Columbus sangat akurat. Jalur yang sudah saya ikuti pada hari saya mengunjungi Torre de Tombo di Lisabon dan membaca tulisan Antonio Galvão tentang peta misterius yang sampai ke tangan Portugis pada 1428 kini memandu saya untuk melihat peta lainnya yang akan membuktikan salah satu kunci penting untuk membuka rahasia penjelajahan bangsa China.

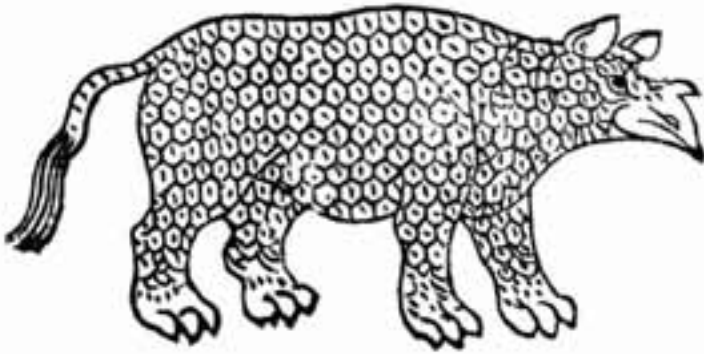
Dalam menjelajahi kembali rute perjalanan China, saya yakin dalam satu hal: dikarenakan bentuk lambung kapal China, mereka pasti berlayar bersama angin. Rute perjalanan mereka setelah melewati Kepulauan Tanjung Verde tidaklah sulit dibuat, seperti dijelaskan oleh Laksamana McIntosh beberapa abad kemudian, angin berhembus tanpa belas kasihan ke barat menuju Amerika Selatan. Lebih lanjut, pada Kepulauan Tanjung Verde 'arus garis utara dan selatan khatulistiwa bertemu, membentuk sabuk besar arus menuju barat. Kecepatan rata-rata dua knot.²³ Arus pertemuan itu

memisahkan Karibia kini: bagian utara mengalir melalui Karibia menuju New England di mana kemudian menjadi Arus Teluk; bagian selatan berbelok ke barat daya menuju Amerika Selatan.

Kajian saya tentang peta dan bagan kuno, bersama dengan bukti dari sisa dan artefak yang ditemukan di sekitar Amerika Selatan dan Karibia (untuk kemudian ditelaah lebih lanjut), membawa saya pada kesimpulan bahwa armada penjelajah China telah terpisah oleh arus. Laksamana Zhou Wen berlayar ke barat laut melalui Karibia menuju Amerika Utara, sementara Laksamana Hong Bao dan Zhou Man mengambil jalur arus khatulistiwa barat daya menuju Amerika Selatan. Pastinya itu merupakan perpisahan yang emosional karena kapal besar mulai terpisah, dan menambahkan kecepatan ketika angin menghempas layar. Mereka berlayar menuju perairan berbahaya dan tak dikenal. Para laksamana serta awak kapal sangat berhati-hati karena mereka mungkin tidak akan melihat rekan mereka lagi.

Bukti peta Piri Reis, angin dan arus saat itu tampaknya bersimpul; armada penjelajah China pastinya telah berlayar ke arah ini dari kepulauan Tanjung Verde. Mungkin saya akan menemukan jawaban atas misteri 'pulau tak dikenal' di suatu tempat pesisir Amerika ini. Saya akan kembali nanti untuk melacak penjelajahan ke utara armada laut Zhou Wen, namun untuk saat ini saya harus mengikuti jalur Zhou Man dan Hong Bao pada jalur selatan menuju 'Dunia Baru'.

5 DUNIA BARU



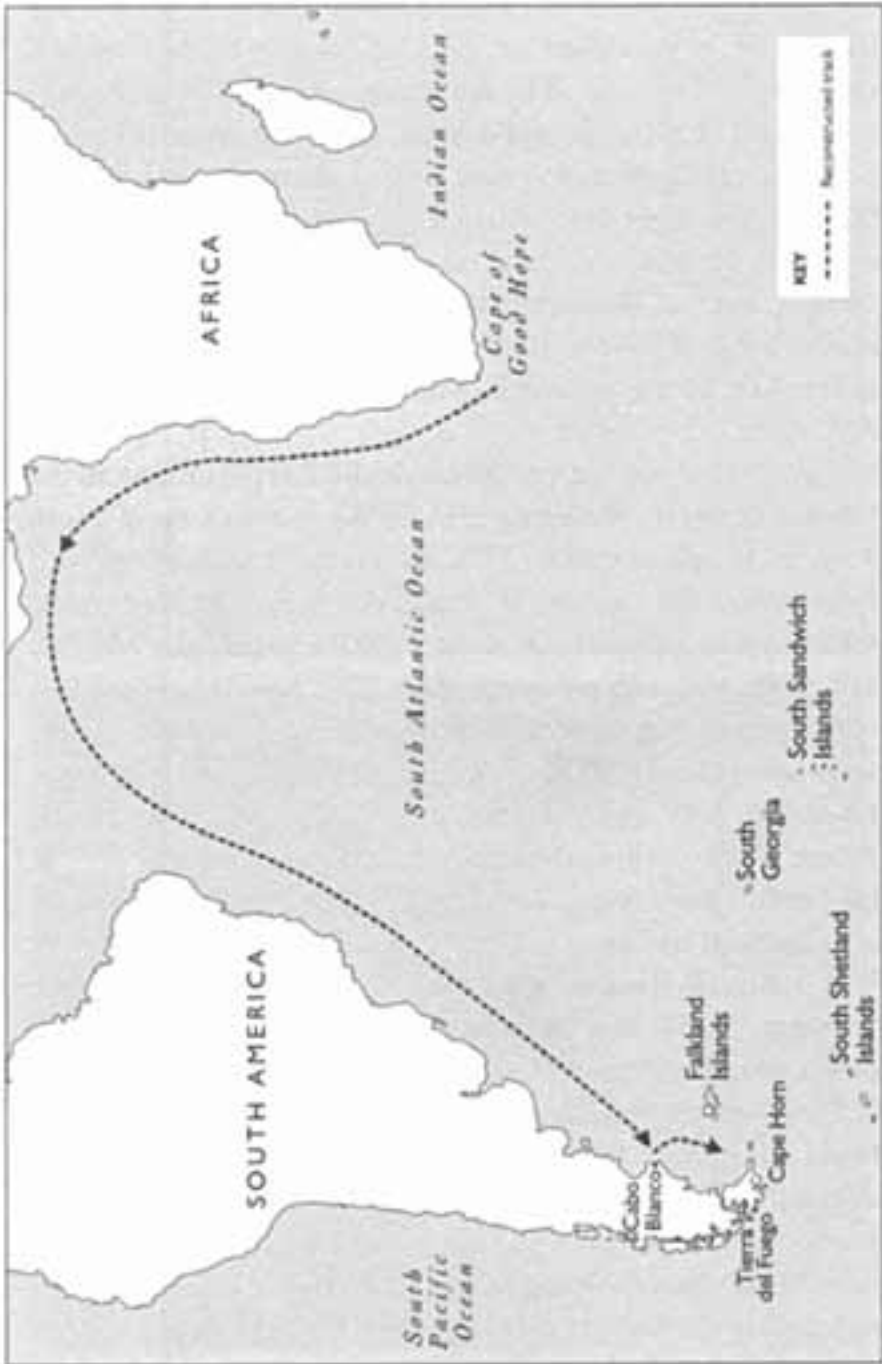
ROMBONGAN IRING-IRINGAN HONG BAO DAN ZHOU MAN TUNTUNYA telah melihat apa yang sekarang disebut Brazil, kira-kira tiga minggu setelah meninggalkan Kepulauan Tanjung Verde. Betapa mengesankannya saat itu, hamparan tanah yang tak dikenal terhampar di cakrawala di hadapan mereka, udara dipenuhi dengan hawa aneh dan suara asing nyanyian burung-burung. Mereka mungkin bertanya-tanya apakah ini yang dinamakan tanah Fusang, yang digambarkan oleh nenek moyang mereka hampir seribu tahun lalu.

Selama masa-masa dinasti di Utara dan Selatan pada tahun-tahun pertama kaisar 'Everlasting Origin', 499 M, seorang pendeta Budha bernama Hwei-Shin ('Cinta Kasih Universal') kembali dari sebuah daerah sejauh dua ribu *li* (delapan ribu mil laut) sebelah

timur China. Pohon Fusang menghasilkan buah seperti pir merah, dan memiliki tunas yang dapat dimakan, serta kulit kayu yang dimanfaatkan oleh para penduduk setempat untuk membuat pakaian dan kertas. Berangkaian dengan pernyataannya bahwa tanah itu tidak memiliki kandungan besi, penjelasan Hoei Shin menyatakan bahwa di Fusang ada pohon *maguey* yang hanya bisa tumbuh di Amerika Tengah dan Selatan. Besi dapat ditemukan di mana saja selain di Amerika Tengah, seperti diungkapkan oleh Hoei-Shin. Terlepas apakah Hoei-Shin telah mencapai Amerika atau tidak, bangsa China telah meyakini bahwa dia telah sampai ke sana, karena laporannya yang secara rutin masuk dalam *annal* (sejarah resmi) kekaisaran China. Dari sana cerita itu tidak saja sampai kepada para sejarawan namun juga para pujangga dan penulis, dan kemudian selama berabad-abad banyak sekali kisah tentang perjalanan dan petualangan Hoei-Shin di pulau Fusang.

Fusang berada kira-kira dua puluh ribu mil China [delapan ribu mil laut] ke arah timur Tahan, dan sebelah timur Kerajaan Tengah [China]. Banyak sekali pohon fusang tumbuh di sana, yang daunnya mirip dengan *Dryanda cordifolia*; rebunginya, sebaliknya, mirip dengan daun bambu, dan dimakan oleh penghuni pulau itu. Buahnya seperti pir namun berwarna merah. Dari kulit kayunya mereka membuat linen yang digunakan sebagai bahan untuk pakaian... Rumahnya dibangun dari tiang kayu; benteng dan tembok tidak dikenal di sana... Mereka telah mengenal huruf di pulau itu [yang dimiliki Olmecs] dan membuat kertas dari kulit kayu Fusang [seperti yang dilakukan bangsa Olmecs dengan pohon *maguey*, yang juga memiliki buah merah seperti pir].¹

Cheng Ho dan para laksamananya tentu mengetahui legenda itu ketika mereka berlayar, karena para awak kapal China berdesakan di pagar untuk melihat pulau baru tersebut. Apakah pulau tanpa besi ini? Apakah pulau itu memiliki pohon Fusang yang terkenal itu? Tak diragukan lagi mereka pasti merasa gelisah, mungkin juga ketakutan, tapi sekaligus juga sangat penasaran. Tempat berlabuh mereka pasti di sekitar delta Orinoco, karena peta Piri Reis menunjukkan bahwa mereka telah mengetahui bagian kecil pesisir itu dengan ketepatan yang tinggi. Penelitian saya akan pulau tak dikenal yang digambarkan Fra Mauro/da Conti selama perjalanan kapal tujuh puluh hari setelah meninggalkan Kepulauan Tanjung Verde, kini mulai dilakukan dengan sungguh-sungguh.



Perjalanan menuju Tierra del Fuego

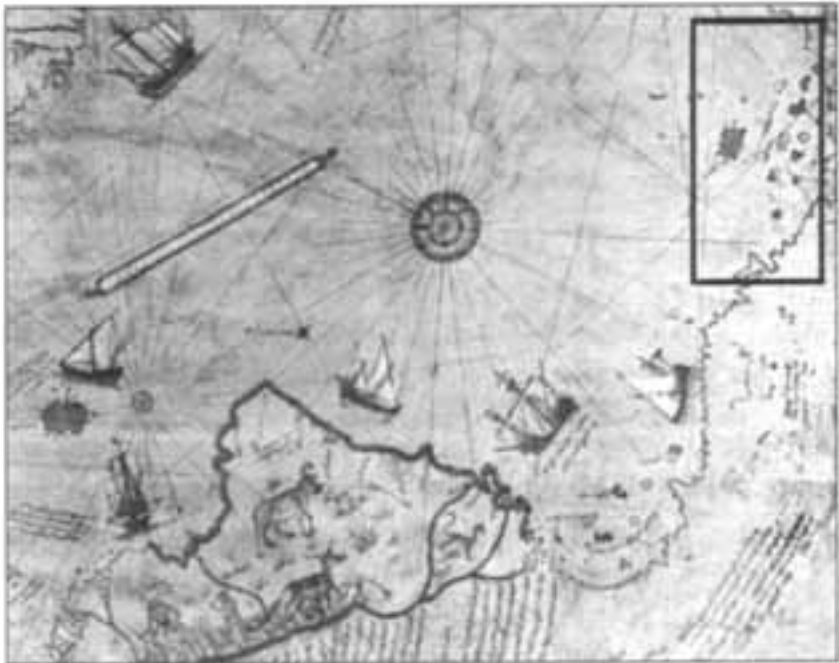
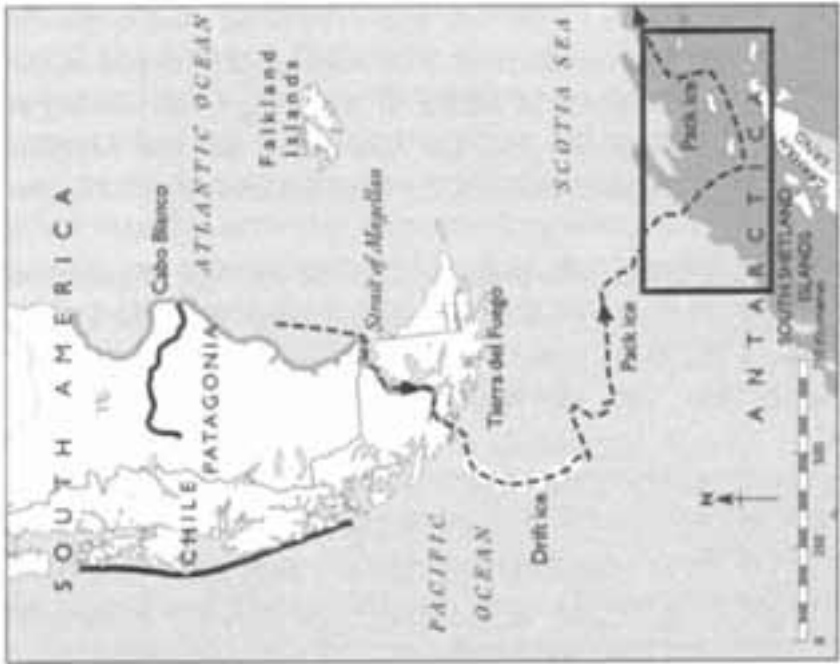
Sesaat sebelum buku itu dicetak saya diberitahu bahwa beberapa penelitian telah dilakukan terhadap DNA masyarakat India Amerika di Amazon dan Orinoco. Penyakit yang mereka bawa sangat aneh bagi bangsa China dan Asia Tenggara. Singkatnya, itu adalah penyakit kulit kaum Indian Mato Grosso di Brazil; cacing tambang yang melanda Indian Lengua di Paraguay; cacing gelang di Peru dan Meksiko; *ancylostoma duodenale* di Meksiko; dan DNA China pada masyarakat Indian di Amazon, Brazil dan Venezuela. Ini bukti kesimpulan penjelajahan China menuju Amerika sebelum Columbus. Untuk sementara, saya harus terus berkonsentrasi pada peta itu.

Setelah membuat pendaratan di dekat Orinoco, di mana mereka mengisi ulang air tawar dan mengambil makanan segar, mereka kemudian melanjutkan pelayaran sekali lagi ke selatan. Angin akan membawa mereka melewati delta Amazon menuruni pesisir timur Brazil menuju Cabo Blanco di Argentina Selatan. Saya telah menemukan prasasti di bagian selatan peta Piri Reis yang menyatakan: 'ini berkaitan dengan Infidel Portugis [Columbus] di tempat ini, malam dan siang, dalam waktu yang singkat sekitar dua jam, dan waktu yang terlama 22 jam.'² Karena siang hari di musim dingin hanya berlangsung selama dua jam, laki-laki yang menggambar peta dan membuat tulisan itu pasti berada jauh di selatan pada ketinggian sekitar 60° Selatan, pergi ke selatan di ujung selatan Tierra del Fuego. Peta itu juga menunjukkan adanya es yang menghubungkan Amerika Selatan dan Antartika.

Saya bisa menggunakan prasasti dalam peta Piri Reis itu dan posisi es yang diperlihatkan di atasnya untuk menentukan posisi ujung selatan Amerika Selatan kira-kira 50° Selatan, batas bagian utara timbunan es. Menentukan ketinggian Tierra del Fuego membuat saya mampu menelaah lebih dekat bagian selatan Piri Reis dan membandingkannya dengan peta modern. Diketahui bahwa pembuat peta aslinya telah menggambarkan pesisir timur Patagonia dengan keakuratan yang tinggi. Ciri garis pantai yang mencolok—tanjung, teluk, sungai, muara, dan pelabuhan—terhitung dari Cabo Blanco di utara menuju pintu masuk Selat Magellan di selatan. Pembuat peta Piri Resi juga menggambar sejumlah binatang di pulau itu.

Wilayah itu sepi, terpencil, berangin, seperti yang diceritakan Darwin: 'Tanpa tempat tinggal, mereka menamam sejumlah tumbuhan kecil... Dataran Patagonia tak berbatas, karena daerah itu

DUNIA BARU



Peta Piri Reis dibandingkan dengan Patagonia modern, memperlihatkan Selat Magellan

hampir tidak bisa diseberangi dan tak dikenal.³ Columbus tidak mungkin menjadi pembuat asli peta itu, dia tidak pernah mencapai selatan khatulistiwa. Pengetahuannya tentang daerah, termasuk penjelasannya tentang pulau di Atlantik Selatan yang gelap—tak dikenal—untuk dua puluh dua jam per hari, hanya dapat diambil dari prasasti peta lain yang dia miliki salinannya.

Bangsa Eropa pertama, Magellan, tidak berlayar ke Patagonia hingga bertahun-tahun setelah peta Piri Reis digambar. Jadi siapa sebenarnya yang memberikan informasi agar Patagonia digambar di atas Piri Reis, dan bagaimana dia memperolehnya? Sadar tengah mencari Patagonia, tempat menyedihkan namun mendukung kehidupan binatang, saya mulai menelaah lima makhluk hidup yang disebutkan di dalam peta.

Pertama, seekor rusa dengan tanduk menonjol, berada di atas lahan yang kini dijadikan taman nasional, Parque Nacional Perito Moreno. Binatang itu jelas *huemil*, seekor rusa Andean, dengan kepala dan tanduk tepat seperti yang digambarkan. Masih banyak kawanan rusa di daerah binatang di Peta Reis. Makhluk hidup lainnya digambar di wilayah yang sekarang ini Monumento Natural Bosques Petrificados, 150 kilometer sebelah selatan Caleta Olivia. Saya telah menghabiskan beberapa waktu memotret binatang di Andes dan langsung tahu makhluk itu adalah *guanaco*. Guanaco adalah anggota keluarga unta. Mereka memiliki telinga aneh dan terkulai yang terlipat ke depan ketika mereka gembira atau gelisah. Masyarakat Andes menggambar telinga guanaco dengan kuncir merah sama dengan ketika kami menjalin bulu tengkuk kuda. Dari samping, telinga yang menekuk mirip dengan tanduk yang menjulur ke depan. Jelaslah, sang pembuat peta yang menyalin peta aslinya salah menggambar telinga yang melipat sebagai tanduk. Sekawanan besar guanaco ditemukan di Monumento Natural Bosques Petrificados, seperti yang ditunjukkan dalam peta Piri Reis. Seperti halnya *huemil*, guanaco sangat unik bagi Amerika Selatan. Binatang ketiga, singa pegunungan, digambar di tempat yang sekarang disebut Parque Nacional Monyte León di mana, seperti namanya, singa gunung sangat umum di situ. Ketiga binatang itu diperlihatkan persis sama dengan yang saya lihat di Patagonia dan digambar sebelum bangsa Eropa datang.

Di sana juga ada gambar lelaki telanjang berjenggot. Sekilas, dia tampak memiliki kepala di tengah badannya. Namun jika dilihat lebih dekat, kemungkinan besar dia digambar dalam posisi mem-

bungkuk sehingga jenggot panjangnya menutupi alat vitalnya. Saya menduga bahwa pembuat peta dari Turki yang menyalin peta Portugis ke dalam peta Piri Reis hampir pasti orang Islam. Umat Islam sangat konservatif dalam memperlihatkan badannya; jika pembuat peta itu masih memegang keyakinannya, dia tidak akan merasa nyaman menggambar lelaki telanjang. Ketika Magellan sampai di Patagonia jauh setelah peta aslinya digambar, dia terkejut menemukan bahwa meskipun cuacanya dingin orang-orang bertelanjang, menghangatkan diri mereka dengan api, bahkan ketika mereka berlayar dengan perahu. Karena itulah dia menamakan pulau itu ‘Tierra del Fuego’—daratan api.⁴

Tinggal satu binatang lagi untuk dicermati, binatang buas seperti yang muncul dalam dongeng; manusia berkepala anjing. Tidak ada catatan yang menjelaskan makhluk itu: ‘Di tempat ini ada... binatang buas dengan bentuk seperti itu’,⁵ dan ‘Binatang buas ini mencapai tinggi tujuh jengkal... di antara matanya ada jarak sekitar satu jengkal [jarak antara ujung luar ibu jari dan kelingking]. Namun dikatakan bahwa mereka tidak berbahaya.’⁶ Peta Piri Reis menggambarkan binatang Patagonia lainnya dengan keakuratan yang luar biasa dan menempatkan mereka persis di tempat mereka sekarang ini. Oleh sebab itu saya berharap monster, jika memang pernah ada, pernah hidup di selatan provinsi Santa Cruz di Argentina atau di bagian utara provinsi Chilian di Magallanes. Apakah monster sejenis itu pernah berjalan di muka bumi sana? Museum Sejarah Alam London tidak bisa membantu mengidentifikasi makhluk itu, sehingga saya menghubungi museum sejarah alam dalam jarak radius dua ratus mil dari tempat di mana monster itu digambarkan dalam Piri Reis.

Telepon pertama saya, ke Museo de Fauna, Rio Verde di provinsi Magallanes, Chili, dijawab dengan negatif, dalam kegembiraan yang tertahan. Telepon keempat, Museo de Sitio di Puerto Natales, lebih berhasil.

“Saya tengah mencari monster berukuran dua kali lipat ukuran manusia. Apakah ada makhluk seperti itu di daerah Anda?”

“Ya,”

“Apakah museum Anda memamerkan salah satunya?”

“Ya,”

“Apa nama makhluk itu?”

“*Myloodon*.”

Mylodon adalah makhluk yang saya acuhkan, namun Museum Sejarah Alam London kini menyediakan informasi banyak tentang makhluk itu. Monster itu adalah kungkang raksasa dengan bobot sekitar dua ratus kilogram, khas Amerika Selatan. Pada 1834, Darwin menemukan sebuah kerangka di pantai Bahía Blanca di Patagonia dekat dengan tempat di mana gambar makhluk itu terlihat dalam peta Piri Reis; dari minyak yang tersisa dalam daging, dia menyimpulkan bahwa makhluk itu 'baru saja' mati. Dia mengirim tulang belulanginya kepada Dr. Richard Owen di Royal College of Surgeons di London, orang yang merekonstruksi tulang. Tulang itu mirip dengan manusia raksasa dengan kepala anjing, memiliki pantat dan menggunakan kaki serta ekornya sebagai penyangga ketika merubuhkan pohon kecil. Binatang itu menguliti pohon yang tidak berbuah sebelum dengan lamban merobohkan pohon di sampingnya. Binatang ini dikatakan tingginya bisa mencapai tiga meter, bahkan lebih, dan banyak tidur. Penduduk asli Patagonia mengekang 'makhluk tak berbahaya'⁷ ini di dalam gua selama musim dingin, dan menggembalakan mereka di musim panas. Dan dagingnya lunak seperti daging domba.



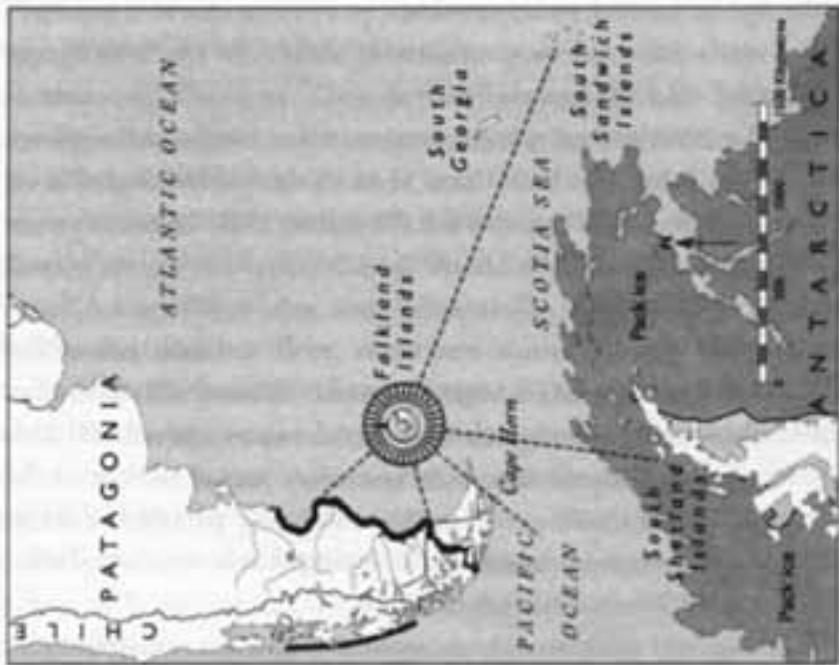
Lukisan kerangka mylodon pada abad ke sembilan belas.

Kemudian saya harus menemukan buku China yang diterbitkan pada 1430 berjudul *The Illustrated Record of Strange Countries*. Sesuai dengan judulnya, buku ini mencatat binatang-binatang asing yang ditemukan bangsa China dalam perjalanan mereka. Makhluk berkepala anjing yang sangat mirip dengan yang tergambar dalam peta Piri Reis, tampak di dalamnya dengan catatan—satu-satunya bagian dokumen yang telah diterjemahkan—yang menyatakan bahwa makhluk itu ditemukan setelah perjalanan selama dua tahun ke barat China.

Bangsa China pastinya telah melihat makhluk seperti itu dengan heran, dan suatu kali pernah berusaha menangkap untuk dijadikan contoh. Ketika menjumpai binatang yang aneh dan eksotis, sudah menjadi kebiasaan bagi mereka untuk membawanya kembali ke China sebagai persembahan kepada sang kaisar untuk kebun binatangnya.⁸ Sekawanan *quilin* (jerapah) dibawa oleh kaptennya, Cheng Ho, untuk memberi kejutan dan menyenangkan Zhu Di. Dan saya yakin bahwa sejumlah mylodon juga dibawa ke atas kapal China, dua di antaranya sampai di China.⁹ Saya membayangkan para awak kapal China membujuk binatang lamban yang berkepala anjing ini keluar dari gua dan naik ke kapal, bersama dengan berton-ton daun untuk makanan mereka.

Peta Piri Reis begitu akurat baik dalam menggambarkan ciri-ciri fisik maupun deskripsi binatang khas Amerika Selatan sehingga ia bisa menggambar Patagonia. Untuk itu, saya juga yakin bahwa pegunungan yang digambar di sisi barat adalah Andes. Pegunungan ini, berjajar ke utara menuju pesisir Pasifik, tidak tampak dari Samudera Atlantik; mereka berada ratusan mil jauhnya dari pesisir timur. Pembuat peta asli pasti telah berlayar ke pesisir Pasifik itu jauh sebelum bangsa Eropa pertama sampai di Amerika Selatan atau Pasifik, dan armada laut yang membawa mereka hanya dapat melewati Selat Magellan atau menentang badai salju, topan yang tanpa henti dan lautan Tanjung Horn yang amat luas.

Setelah mengetahui luas Patagonia, saya dapat menentukan skala peta Piri Reis dengan tepat dan mencocokkan ketinggian daratan dan kepulauan yang tampak di atas peta itu. Cabo Blanco berada pada 47°20'Selatan, sehingga kepulauan yang terlihat di bawah Piri Reis pasti berada pada 68°43'Selatan—tepat pada ketinggian Kepulauan South Shetland. Kini saya tahu bahwa pembuat peta asli telah menumpangi kapal yang menemukan kontinen Atlantik dan Kepulauan South Shetland empat abad sebelum



Pulau Falkland dalam peta Piri Reis, dibandingkan dengan peta modern.

bangsa Eropa pertama sampai di sana. Seperti yang saya temukan kemudian, pulau tak dikenal dan hampir tidak berpenghuni ini memiliki arti penting bagi bangsa China.

Pastinya dibutuhkan ribuan jam bagi para peneliti dan navigator ahli untuk menggambar area daratan dan lautan, yang membentang ribuan mil dari Antartika di selatan menuju Peruvian Andes di utara. Untuk bisa mencakup wilayah seluas itu pembuatan peta pasti memerlukan kerjasama dan melibatkan berbagai armada laut. Sebelum bangsa Eropa sampai di Atlantik Selatan, satu-satunya bangsa yang bisa menambatkan perahunya ke samudera adalah China, dan satu-satunya kemungkinan yang masuk akal berasal dari pelayaran armada China pada masa dua tahun yang 'hilang' 1421-1423. Meskipun saya yakin bahwa ini benar adanya, saya belum bisa menemukan satu pun bukti dari tangan pertama bangsa China yang mengunjungi Amerika Selatan. Bukti yang paling nyata datang dari rongsokan kapal harta yang penuh dengan porselen dinasti Ming. Rongsokan kapal itu memainkan peran yang penting dalam menetapkan hadirnya armada laut China di mana pun di dunia. Namun penemuan rongsokan kapal semacam itu di pesisir pantai Amerika Selatan tampaknya menjadi pekerjaan yang lama. Samudera tertutupi oleh badai terus menerus dan gelombang kuat yang menghantam serta menyapu rongsokan dan menumpahkan muatannya. Penyelidikan sudah ada di tangan, namun tampaknya hanya akan menghasilkan sesuatu yang bersifat sementara saja.

Dalam pada itu, saya membutuhkan sebuah solusi sementara. Misalnya, apakah bangsa Eropa pertama yang mencapai Amerika Selatan menemukan tumbuhan atau binatang aneh seperti China ketika mereka berlabuh di sana, atau tanaman aneh Amerika terlihat di China ketika bangsa Eropa pertama kali tiba di sana? Jika demikian, apakah kapal China membawa tanaman itu bersama dengan mereka? Untungnya, sejumlah sarjana terkemuka telah menganalisis persoalan ini selama bertahun-tahun.¹⁰ Saya diajak ke pekerjaan mereka akibat bangun pagi-pagi sekali di hari pertama saya selama di Peru. Saya pernah tinggal di Malaysia dan ingat betul bagaimana ayam betina Asia berkokok memanggil pagi—'kik-kiri-kee'—sangat berbeda dengan 'cock-a-doodle-do'-nya rekan mereka dari Eropa. Ketika saya merebahkan diri di atas tempat tidur, saya mengenal 'kik-kiri-kee' yang terkenal itu dan mulai merasa heran bagaimana ayam Asia dan bukannya ayam Eropa

yang sampai ke Peru.

Ayam jantan dan ayam betina Asia yang jinak sudah ada beberapa ribu tahun yang lalu di hutan Asia Tenggara, di China Selatan, Annam, Vietnam, Kamboja, dan Malaysia. Suaranya sedikit berbeda dengan ayam betina Eropa. Ketika Magellan tiba di Rio (sebutan kota itu sekarang), dia 'pergi ke toko ayam besar... untuk satu kail atau pisau ikan mereka memberi saya enam ekor ayam, meskipun demikian merasa khawatir mereka mencurangi saya.'¹¹ Tapi ayam yang ditemukan oleh Magellan dan penakluk Spanyol di Amerika Selatan tidak mirip dengan '*unggas dunghill*' Eropa. Ada empat ciri yang benar-benar berbeda. Kelas Melayu tinggi dan kurus—ayam jantan mampu mematuk makanan dari meja makan malam. Mereka memiliki kepala yang kurus, lebih mirip kalkun ketimbang seekor ayam, dengan kerongkongan yang terang dan belahan hingga ke dada. Kelas China memiliki badan gemuk, pendek dan berat, berbulu halus dan sangat kecil, bersayap pendek dan kakinya berbulu. Mereka kurang bisa terbang dan sangat jinak. Hingga sekarang, ayam melanotik yang berbulu lembut ('melanotik' menunjuk pada bulu, kulit, daging dan tulang berwarna hitam dari burung asing ini) dapat dijumpai di Amerika Latin. Saya pernah melihat mereka di pedesaan Amazon. Jenis ayam betina keempat adalah unggas goreng Asia, dengan bulu yang melengkung ke belakang badan dan bukannya datar. Lagi-lagi, tidak ada kemiripan burung ini dengan dunia Mediterania tahun 1500, ketika unggas goreng ditemukan di seluruh Amerika Selatan. Mungkin perbedaan yang mencolok adalah bahwa ayam betina Asia memiliki telur berwarna biru, sementara ayam betina Eropa telurnya berwarna putih atau krem. Telur biru masih ditemukan di sepanjang jalan dari Chili menuju Meksiko.

Ada dua perbedaan signifikan lainnya. Jika bangsa Eropa telah membawa ayam, maka nama Eropa tentunya diadopsi oleh kaum Indian di Amerika Selatan. Namun hal itu tidak terjadi. Suku Arawak di Amerika Selatan menyebut ayam melanotik dengan *karaka*; nama Indiannya adalah *karaknath*. Di barat laut Meksiko ayam disebut *tori*; di Jepang disebut *nihuatori*, berarti 'burung pekarangan'. Kaisar Inca, yang baru saja pergi dalam rangka ekspansi kekaisaran pada 1421, sering mengenakan bulu dan mengadopsi nama burung. Dalam bahasa Quechua mereka ayam disebut *hualpa*, dan nama Yupánqui (1438-1493) diadopsi; Atahualpa adalah nama resmi kaisar yang diberikan oleh Francisci Pizarro.

Oleh sebab itu bangsa Inca memiliki istilah untuk ayam setidaknya empat puluh tahun sebelum kedatangan para penakluk.

Praktek pemujaan bangsa China dengan menggunakan telur atau meneteskan darah ayam di atas kertas sebelum membakar kertas itu, dan keyakinan bahwa ayam melanotik melindungi rumah dari kekuatan jahat juga bisa dijumpai di Amerika Selatan. Seperti halnya orang China, bangsa Amerendia menggunakan ayam untuk korban, persembahan dan untuk menyembuhkan penyakit.

Ayam Asia dijumpai sepanjang pesisir Atlantik dan Pasifik Amerika jauh ke utara hingga Rhode Island. Burung itu tidak bisa terbang dan pasti telah dibawa oleh kapal. Satu-satunya kapal yang bisa berlayar sejauh itu adalah kapal bangsa China. Penyebaran ayam Asia yang mendahului penaklukan bangsa Eropa berkaitan erat dengan daratan yang terlihat pada peta Piri Reis—delta Amazon dan Orinoco di Venezuela, Brazil, Patagonia, Chili dan Peru. Bahkan sekarang, di wilayah Amerika Selatan di mana terdapat sedikit pengaruh bangsa Spanyol (atau Eropa lainnya), seseorang masih bisa menjumpai ayam yang memiliki telur berwarna biru pucat dan memiliki ciri Asia yang tidak ada pada burung Eropa.¹² Kesimpulannya tidak dapat dielakkan: Armada laut China pasti membawa ayam ke Amerika Selatan.



Unggas keriting dari Ornithologia Aldrovandi, 1604.

Karena ayam Asia sangat berbeda dengan ayam Mediterania dan sebagian besar sifat yang muncul kembali dalam sekawanan ayam di Amerindia dapat dijumpai di Asia, maka kesimpulan jelasnya adalah bahwa ayam Amerika pertama kali diperkenalkan [ke Amerika Selatan] dari Asia dan bukan dari Mediterannia...¹³

Ketika seseorang merenungkan total data yang ada tentang ayam Amerika, sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa bangsa Spanyol atau Portugislah yang pertama kali memperkenalkan ayam sangat berlawanan dengan bukti yang ada. Bangsa Mediterania, hingga akhir 1600 tidak memiliki dan tidak pernah dikenal karena ayam yang ada di tangan orang Amerika... Jika pendekatan ilmiah dipakai dalam melihat persoalan itu, sebuah pendekatan yang lebih memperhatikan data ke-timbang klise masa lalu, maka satu-satunya kesimpulan yang mungkin adalah bahwa ayam diperkenalkan dari seberang Pasifik, mungkin secara berulang, jauh sebelum penemuan Mediterania di Amerika.¹⁴

Jalur bukti kedua datang dari jagung, tumbuhan sangat aneh yang berasal dari Amerika dan tidak dikenal di China sebelum penjelajahan Cheng Ho. Karena ayam tidak bisa terbang, jagung tidak bisa berkembang biak sendiri. Di mana pun tumbuhan itu ditemukan, maka tumbuhan itu dikembangkan oleh manusia. Ada bukti nyata bahwa jagung dibawa ke Asia sebelum Columbus sampai di Amerika pada 1492.¹⁵ Misalnya, dalam penjelasannya tentang ekspedisi yang berlabuh di Limasava Filipina pada 1520 Antonio Pigafetta, penulis Magellan, mencatat: 'Penduduk asli mengundang Jenderal [Magellan] ke atas kapal di mana terdapat barang dagangan mereka, yakni cengkeh, kayu manis, jahe, merica, pala dan jagung.'¹⁶ Tidak ada kemungkinan bahwa Pigafetta salah mengenali tumbuhan. Dalam catatannya yang berbahasa asli Itali, jagung diterjemahkan sebagai *miglio*, berlainan dengan yang ditulis oleh Pigafetta dalam bahasa Karibia, *maiz*. Dia tahu seperti apa rupa jagung—ia memiliki 'telinga seperti jagung India, tertutup cangkang dan disebut *lada*'—dan dia tidak hanya menghabiskan waktu berbulan-bulan dengan Magellan di Amerika Selatan dalam perjalanannya menuju Limasava, namun beberapa awak kapal juga bersama Columbus di Karibia.¹⁷ Catatan China menulis bahwa para laksamana Cheng Ho membawa kembali 'banyak sekali telinga biji-bijian'.¹⁸ Bangsa China terbiasa makan padi yang bertelinga seukuran *barley* (sejenis gandum). Satu-satunya telinga 'sangat besar' bila dibandingkan dengan padi adalah

jagung. Masih banyak lagi bukti lainnya, karena Portugis juga menemukan jagung di Indonesia, Filipina dan China, dan *metates*—peralatan untuk menggiling jagung dari Amerika Selatan—dijumpai di kapal yang dibangun pada 1414 dan baru saja ditemukan di lautan lepas Pandanan di barat daya Filipina di mana kapal itu tenggelam sekitar tahun 1423.

Kini tak ada keraguan sedikit pun dalam benak saya bahwa armada penjelajah China telah berada di Amerika Selatan pada 1421 dan telah mengitari pulau yang terlihat dalam peta Piri Reis seabad sebelum Magellan. Namun mereka berlayar dalam penjelajahan legendaris ini untuk membawa dunia menuju sistem upeti China. Mengapa mereka harus melewati begitu banyak rintangan untuk menggambarkan lahan Patagonia yang tak ramah, daratan dengan salju bergerak dan sangat dingin yang dihuni masyarakat terbelakang dan telanjang, tanpa ada sesuatu untuk bisa diperdagangkan dan sedikit kekayaan alam kecuali arbei dan ikan?

Dapatkah peta Piri Reis memberikan petunjuk yang lebih jauh? Awalnya peta ini hanya memperdalam misteri, karena memperlihatkan serangkaian 'jari-jari' yang meluas dari pesisir Patagonia dan berpotongan di pusatnya—pusat *compass-rose*—di wilayah Atlantik Selatan yang tak berpenghuni. Jari-jari tersebut adalah apa yang disebut oleh para navigator 'garis portolan', digunakan dalam navigasi portolan, juga dikenal sebagai 'triangulasi'. Membandingkan peta Piri Reis dengan peta modern, saya mencermati titik mencolok di pesisir Patagonia di mana masing-masing jari-jari digambar. Sang pembuat peta pastinya telah berada di atas kapal yang berlayar dari Puntas Guzmán dan Mercedes di pesisir utara, Cabos Curioso dan San Francisco di tengahnya dan Punta Norte, Cabos Buen Tempo dan Espíritu Santo di selatan.

Dengan mengetahui skala pada peta Piri Reis, saya dapat mengenali dengan tepat lokasi pusat *compass-rose*. Garis portolan bersimpangan di teluk King George di Kepulauan Falkland Barat. Tepat di tengah *compass-rose* adalah Pegunungan Adams (2.917 kaki) pegunungan yang paling mencolok di Falkland. Apakah benar Zhou Man atau Hong Bao seorang pendaki gunung sejati? Mengapa kapal diperintahkan untuk berbelok ke puncak gunung? Selama berminggu-minggu saya bingung dengan teka-teki ini, kemudian dengan tiba-tiba sebuah jawaban menghampiri saya. Bangsa China membutuhkan bintang di belahan bumi bagian selatan untuk menggantikan Polaris di utara, dan pada saatnya mereka

menentukan dua bintang: Canopus untuk garis lintang dan Southern Cross untuk navigasi.

Canopus, bintang berwarna kuning keputihan yang sangat besar, berada di angkasa tiga ratus tahun cahaya dari Bumi ke arah Kutub Selatan dan mengeluarkan kekuatan lebih dari seribu kali matahari. Kombinasi kekuatan dan jarak membuatnya menjadi bintang kedua paling terang di langit, seterang Venus, dan mudah sekali dikenali karena warnanya yang terang. Seperti Southern Cross, Canopus berada jauh di selatan namun tidak berada tepat di atas Kutub Selatan. Untuk menggunakan Canopus dalam mengukur garis lintang, bangsa China harus menentukan lokasi berlayarnya dengan tepat berada di bawah bintang itu. Southern Cross menunjuk ke Kutub Selatan, namun tidak seperti Polaris, bintang ini tidak berada tepat di atas Kutub. Agar bisa menggunakan Southern Cross sebagai penentu navigasi, orang China harus mampu menentukan posisinya di langit—tingginya dan garis bujurnya. Sekali lagi, satu-satunya cara untuk menghitung posisi tepat Southern Cross adalah dengan berlayar ke posisi tepat berada di bawahnya.

Bangsa China telah melakukan upaya mencari posisi Southern Cross dan Canopus selama berabad-abad:

Pada bulan kedelapan dari dua belas tahun periode Khai-Yuan [pada abad ke-8 Mi] [sebuah ekspedisi dikirim ke] laut selatan untuk meneliti Lao Jen [Canopus] yang berada di ketinggian dan semua bintang yang masih jauh ke selatan [*Southern Cross*] yang, meskipun besar, cemerlang dan banyak, pada masa lalu belum pernah diberinama dan digambar. Mereka diteliti sekitar 20° dari Kutub [angkasa] selatan [yakni 70°Selatan]. Ini adalah wilayah yang oleh para ahli perbintangan lama dianggap selalu tersembunyi dan tidak terlihat di bawah horizon.²⁰

Hanya kalau Canopus dan Southern Cross telah ditentukan lokasinya maka lahan baru di belahan bumi bagian selatan dapat ditempatkan dengan tepat di atas peta. Ketika mereka mencapai Gunung Adams di Falkland Barat, para pembuat peta bangsa China hampir berada di bawah Canopus. Mereka menghadapi banyak rintangan untuk menghasilkan posisi tepat sehingga mereka dapat menghitung garis lintang mereka dengan benar: 52°40' Selatan. Dengan mengecek ulang Canopus dan Polaris mereka mampu menetapkan ketinggian Canopus, lalu menggunakan bintang itu

untuk memperoleh garis lintang mereka di mana pun di samudera selatan, seperti halnya mereka menggunakan Polaris di belahan bumi bagian utara. Karena pentingnya lokasi itu bagi mereka, saya berharap bangsa China telah mendirikan batu pahatan dekat Gunung Adams, dan saya telah meminta bantuan Gubernur Falkland untuk mengadakan penelitian tentang itu.

Ketika garis lintang Canopus ditemukan, armada laut Zhou Man dan Hong Bao dapat kembali lagi dengan bebas ke China, berlayar ke barat melintasi Pasifik dan ke timur melewati samudera selatan, sepanjang garis lintang yang sama, berada tepat di bawah Canopus. Dengan demikian, semua kapal akan melakukan peninjauan dari garis lintang yang sama. Saya juga sampai pada kesimpulan bahwa sangatlah masuk akal untuk meninjau bumi pada garis lintang di mana posisi bintang-bintang lainnya dapat ditentukan dengan tepat, misalnya pada 3°40'Utara, di mana Polaris hilang di bawah horizon. Wajar juga jika berharap garis lintang lainnya yang penting buat orang China, misalnya ibu kota mereka Beijing berada pada 39°53'Utara, mungkin juga memiliki fungsi yang sama. Seperti yang akan kita saksikan, dugaan saya ternyata benar.

'Tempat berlabuh' pertama bangsa China adalah Kepulauan Falkland, yang dipilih karena kepulauan itu tidak hanya di bawah Canopus tapi juga hampir tepat separuh dunia jauhnya (179°) dari Beijing. Pada tahapan itu, meskipun bangsa China tidak bisa mengukur garis bujur, mereka tahu bahwa bumi berbentuk bulat. Lebih lagi, dengan menggunakan Polaris mereka dapat menentukan separuh bulatan bumi (180° x 60 mil laut) dan kira-kira mereka berada separuh jalan dari Beijing (jumlah hari selama berlayar dikalikan dengan kecepatan rata-rata). Jika iring-iringan kapal berlayar ke barat dari titik berlabuh ini di Falkland dan menemukan pulau lainnya di Australia selatan pada 54°40'Selatan, maka para pembuat peta dapat menggambar wilayah itu dengan triangulasi secara tepat seperti halnya Patagonia. Demikian pula, sebuah armada penjelajah yang berlayar ke timur dan menemukan pulau lain di Afrika selatan pada 52°40'Selatan dapat menggambar Samudera Hindia.

Saya merenung bagaimana saya bisa melacak jejak perjalanan armada China selanjutnya dari posisi berlabuh. Saya tahu tanggal saat armada penjelajah Zhou Man dan Hong Bao akhirnya kembali ke China dan jumlah duta besar yang mereka bawa. Saya segera

sadar bahwa dengan menggunakan peta dan bagan itu, dan mencatat lokasi dari tempat berkumpulnya para duta besar, saya mampu membuat kesimpulan tentang jalur yang diikuti oleh masing-masing armada laut pada periode itu. Itu adalah kaitan lain yang penting dalam rantai bukti yang menuntun saya pada jalur armada penjelajah.

Sementara armada di bawah komando laksamana senior, Yang Qing, masih berada di Samudera Hindia selama pelayaran dan kembali ke China pada bulan September 1422 dengan tujuh belas wakil dari negara Afrika Timur dan India, Zhou Man dan Hong Bao tidak bisa sampai ke China hingga musim gugur 1423. Zhou Man tidak membawa seorang duta besar pun dan Hong Bao hanya membawa seorang saja, dari Calcutta. Maka dari itu, saya memutuskan bahwa armada laut Laksamana Zhou Man telah berlayar ke barat untuk menggambar Pasifik dan kembali lewat Pulau Rempah-rempah. Armada laut Laksamana Hong Bao telah berlayar ke Selatan menuju Antartika untuk mengukur Southern Cross dan kemudian membuat jalur pulang ke arah timur lewat laut selatan, Malaka dan Calcutta. Saya memulai penelitian untuk melacak pelayaran mereka, pertama-tama dengan melacak Hong Bao yang melintasi laut selatan.

III



PELAYARAN
HONG BAO

6

PELAYARAN MENUJU ANTARTIKA DAN AUSTRALIA



TUGAS LAKSAMANA HONG BAO SELANJUTNNYA ADALAH memetakan dunia timur dari titik rujukan yang ditetapkan di Kepulauan Falkland—52°40'Selatan—namun saat ini persediaan padi di lumbung kapalnya pasti sudah menipis dan taugé yang tumbuh di dalam toples pun pasti sudah habis dimakan. Sebelum melakukan pelayaran ke timur menuju perairan asing di laut selatan, dia harus mengisi bekal makanan segar.

Falkland menawarkan kubis, seledri, penguin, angsa dan ikan, namun sedikit daging lainnya dan tidak ada buah sama sekali. Satu-satunya binatang mamalia yang bisa ditemukan di Falkland adalah *warrah*, sejenis rubah asli pribumi, yang digambarkan oleh Charles Darwin: 'Tidak ada hal lain di daratan yang rusak dan kecil itu, jaraknya yang jauh dari pulau lain, memiliki begitu banyak hewan berkaki empat (*warrah*) yang aneh ... Dalam beberapa tahun setelah daratan itu dihuni, rubah itu dimasukkan dalam kelas *do-do*, sebagai seekor binatang yang sudah punah dari muka bumi.'¹

Ada yang aneh dengan makhluk itu, sebagaimana diperkirakan Darwin, yang terhapus dari Falkland pada 1870-an. Darwin dan ilmuwan lainnya mengomentari kejinakan *warrah* ini. Seorang ahli biologi Inggris, Juliet Clutton-Brock, telah meneliti karakteristik fisik binatang itu dari contoh dalam Museum Sejarah Alam di London dan berkesimpulan bahwa, seperti halnya *dingo* pribumi lainnya, *warrah* pernah suatu kali dipelihara. Ia merupakan percampuran antara rubah Amerika Selatan dengan anjing buas yang dibawa melintasi lautan menuju Falkland sebelum bangsa Eropa datang. Penjelasan yang paling masuk akal tentang asal-usulnya adalah bahwa armada penjelajah China meninggalkan beberapa anjing mereka di Falkland (mereka memeliharanya di atas kapal sebagai makanan) yang kemudian dikawinsilangkan dengan rubah lokal. Sebuah permintaan contoh DNA dari *warrah* yang sudah punah itu diajukan kepada Museum Sejarah Alam di London sehingga mereka bisa membandingkannya dengan DNA anjing peliharaan di China. Hasilnya akan dikirim lewat pos.

Jika Falkland menawarkan bahan makanan yang terbatas, Patagonia—tiga ratus mil laut ke barat—menyerupai lumbung makanan, sebagaimana dengan sangat gembira ditemukan para penjelajah berikutnya. Cukup banyak ikan yang dapat diperoleh dengan jaring di pagi hari untuk dimakan seluruh awak kapal; remis seukuran kepiting memenuhi kolam yang dangkal. Guanaco, *huemil* dan kelinci sebesar anjing juga sangat jinak; hanya auman singa pegunungan saja yang membatasi para pelaut dengan daging yang melimpah tersebut. Arbei dan apel liar yang kaya dengan vitamin C juga sangat melimpah. Mungkin dengan memanfaatkan salah satu iklim yang tenang di musim panas Antartika dan sering dijumpai, Laksamana Hong Bao kembali ke barat dari Kepulauan Falkland menuju Patagonia untuk mengisi ulang bahan makanan. Masih di bawah Canopus 52°40'Selatan, dia akan menemukan tempat yang aman untuk berlabuh di teluk yang luas tepat di sebelah selatan Tanjung Virgines. Dia tidak tahu, teluk itu merupakan pintu masuk ke sebuah selat yang menuju Pasifik. Ketika dia memasuki teluk, arus ganas yang mengalir hingga kecepatan enam knot akan menyeret kapalnya ke arah barat daya melalui selat seperti air yang keluar dari lubang pembuangan.

Pada pagi harinya armada laut itu sudah mencapai separuh perjalanan melewati selat. Di akhir arus, mereka tiba di Semenanjung Brunswick (ujung paling selatan dari kepulauan Amerika Selatan),

dapat dilihat dengan jelas dalam peta Piri Reis. Saat ini kapal itu berada di sebelah selatan Canopus, dan Hong Bao tentu berkeinginan berlayar ke utara di bawah titik rujukannya sekali lagi. Selat itu menjadi semakin dan semakin sempit menuju Kanal Geronimo—luasnya kurang dari satu mil dan sangat sempit bagi kapal besarnya untuk bermanuver, lingkaran belokannya memerlukan hampir satu mil. Akibatnya, armada penjelajah itu dipaksa untuk balik lagi, dan karenanya pembuat peta menggambar Kanal Geronimo sebagai sungai, persis seperti yang terlihat oleh mereka.

Di belakang Semenanjung Brunswick, armada penjelajah itu mengambil Kanal Magdalena barat daya menuju Pasifik, memasuki samudera dekat Isla Aguirre, pulau kecil dan tak berpenghuni namun merupakan salah satu pulau yang memiliki nama di antara sekian ratus lainnya yang berjajar sepanjang pesisir pantai, bahkan hingga sekarang. 'Selat Magellan' benar-benar telah ditemukan dan digambar secara kebetulan: Garis lintang pintu masuk selat juga garis lintang Canopus, bintang penunjuk bangsa China di belahan bumi bagian selatan. Namun, meskipun bangsa China telah menemukan selat tersebut dengan tidak disengaja, hal itu tidak melunturkan prestasi hebat mereka dalam memandu kapal yang besar dan persegi itu melalui selat sempit dengan badai dahsyat dan hujan salju yang sangat umum di wilayah itu, yang dapat mengurangi jarak pandang beberapa yard di depan. Magellan tidak akan pernah tahu selat itu jika saja bangsa China tidak menggambarinya. Sebab itu bangsa Eropa sangat berhutang budi terhadap bangsa China karena telah membuka jalur antara Samudera Atlantik dan Pasifik, membuka jalur laut menuju Pulau Rempah-rempah.

Pulau terpencil yang asing dan berada di seberang selat yang menakutkan itu diberi nama 'bagian terbesar di muka bumi' oleh para penjelajah Eropa bukan tanpa alasan. Terlepas dari badai salju yang tanpa henti, dan mengalir horisontal karena ditiup angin, Terra del Fuego memiliki daya tarik yang indah. Saya pernah melihat sungai es bergulir secara vertikal menuju samudera, dan puncak gunung yang terselimuti es berkilauan bagaikan batu permata memancar di langit yang pucat. Saat ini, setelah berabad-abad berlalu, navigator khawatir dengan arus ganas yang berawal dan berakhir tanpa memberi tanda. Badai angin barat yang muncul dari berbagai arah dan mendera samudera menjadi ketel mendidih dalam beberapa menit. Hingga abad kesembilanbelas, deru badai dan tanah yang suram ini menciutkan nyali para penghuni, mem-

biarkan kaum Yahgan pribumi yang menempati tanah suram itu hidup dalam damai, berkerumun di sekitar api hingga membuat Magellan memberi nama wilayah itu Tierra del Fuego. Kaum Yahgan bagi Darwin merupakan ‘makhluk paling hina dan menyedihkan yang pernah ia lihat. Perbedaan antara mereka dengan orang Eropa lebih besar ketimbang perbedaan antara hewan liar dengan hewan peliharaan.’²

Penemuan bahwa bangsa China pernah melakukan pelayaran pertama melalui wilayah menakutkan itu merupakan saat-saat yang luar biasa bagi saya. Saya heran jika Hong Bao juga menyadari signifikansi temuan luar biasa ini. Saya kembali ke Perpustakaan Inggris untuk melihat apakah catatan harian penjelajah Portugis Ferdinand Magellan dan Antonio Pigafetta, yang berlayar dengan armada laut Magellan, dapat memberikan verifikasi lebih lanjut tentang penjelajahan menembus dunia ini seabad yang lalu.

Magellan meninggalkan negerinya sendiri dan berlayar dalam perjalanan besarnya mengelilingi bumi pada 20 September 1519 di bawah bendera Spanyol. Rombongannya terdiri dari lima kapal dengan awak kapal berjumlah 265 orang. Hanya satu kapal dan delapan belas orang yang mampu bertahan dan menyelesaikan perjalanan keliling dunia itu. Magellan sendiri terluka parah di Filipina pada 27 April 1521 setelah terlibat dalam pertikaian antara dua suku yang sedang berperang. Pigafetta menceritakan kisah sedih ini dalam perjalanannya:

Setelah pergi dan menetapkan jalur pada lima puluh derajat menuju Kutub Atlantik di festival Eleven Thousand Virgins [19 Oktober], kami bertemu Selat ajaib [dekat dengan] yang kita sebut Tanjung Eleven Thousand Virgins [sekarang Tanjung Virgines]. Selat ini memiliki panjang 110 league yakni 440 mil dan luasnya kira-kira kurang dari setengah league.³

Kenyataan bahwa mereka ‘menetapkan jalur pada lima puluh derajat’ menandakan Magellan mengetahui bahwa pada 52°Selatan dia akan menemukan selat yang kemudian melahirkan namanya, yang menghubungkan Atlantik dengan Pasifik. Armada lautnya mencapai wilayah yang gelap dan terlarang ini pada 19 Oktober 1520. Pada saat itu, Magellan dan awak kapalnya tengah berada di wilayah yang malang. Deru badai menghempas kapal, badai salju menyelimuti jalan ke depan dan pegunungan berbatu yang me-

ngelilingi mereka. Dia kesulitan menemukan tempat berlabuh, beberapa pelautnya meninggal karena penyakit kudis dan dia berhasil mengakhiri pemberontakan hanya dengan cara yang brutal yakni menggantung, menarik dan memenggal pemimpinnya. Sekarang pemberontakan sudah sirna.

‘Selat itu berbentuk bundar dan dikelilingi oleh pegunungan... bagi kebanyakan orang di atas kapal, tampak tidak ada jalan keluar dari tempat itu untuk memasuki samudera Pasifik.’⁴ Magellan tidak mampu meyakinkan orang-orangnya bahwa cukup aman untuk meneruskan perjalanan melalui selat itu, sehingga dia memerintahkan mereka untuk menuliskan alasan mengapa mereka meneruskan perjalanan atau pun kembali ke Spanyol. Dia membacakan opini mereka dengan suara lantang, kemudian mengambil sumpah suci di atas lencana St James yang ia kenakan di jubahnya. Dengan khidmat dia bersumpah kepada orang-orangnya bahwa ada Selat lain menuju [ke samudera Pasifik] dengan mengatakan bahwa dia sangat mengenalnya dengan baik dan melihatnya dalam peta kelautan Raja Portugal, yang dibuat oleh seorang nakhoda dan pelaut besar bernama Martin dari Bohemia [Martin Behain].⁵

Magellan telah menceritakan kebenaran meskipun tidak semuanya. Keberadaan selat dari Atlantik menuju Pasifik sudah diketahui oleh Raja Spanyol dan Magellan sebelum dia melakukan pelayaran. Dia membawa peta kelautan yang menggambarkan selat itu dan Samudera Pasifik setelahnya. Kontrak antara dia dan sang raja memiliki tujuan khusus pelayaran—berlayar ke barat menuju Pulau Rempah-rempah—dan saling berbagi keuntungan masing-masing. Magellan menginginkan pengetahuan tentang selat untuk dirinya sendiri dan mencegah orang lain mengikuti jalurnya, dan mengklaim sendiri kekayaan yang menunggunya. Namun sang Raja Spanyol tidak dalam posisi memberikan permintaannya, karena orang Portugislah yang memiliki peta besarnya.

Kata-kata Magellan, serta kepemimpinannya yang lalim dan ambisius mampu membujuk orang-orangnya untuk melanjutkan perjalanan dan menyusuri selat yang kemudian melahirkan namanya, bukan nama orang pertama yang menemukannya, Hong Bao. Dalam penjelasannya tentang kapal yang menyusuri selat dan memasuki Pasifik, Pigafetta membuat komentar penting: ‘Ketika kami meninggalkan Selat itu, jika kami berlayar ke arah barat, kami akan pergi tanpa menemukan pulau mana pun selain Tanjung

Eleven Thousand Virgins... pada 52° garis lintang tepat menuju Kutub Atlantik.⁶ Pernyataan Pigafetta mengandung informasi yang hanya bisa diperoleh oleh seseorang yang telah berlayar keliling dunia pada garis lintang itu, atau orang yang telah melihat peta yang menunjukkan tanah kosong Pasifik pada 52°Selatan. Magellan belok ke utara menuju khatulistiwa ketika meninggalkan selat sehingga dia tidak tahu kalau tidak ada daratan pada garis lintang itu. Oleh sebab itu dia pasti telah melihat petanya. Awak kapal Magellan tahu bahwa dia bukan orang pertama yang mengarungi selat itu, ataupun juga yang melintasi Pasifik. Sungguh, kapal Spanyol pertama yang melintasi selat itu menemukan ronggokan kapal China di pesisir pantai Chili.

Sekali lagi, Fra Mauro benar: sebuah kapal dari India telah mengelilingi Tanjung Harapan dan berlayar menuju 'pulau tak dikenal'. Teka-teki peta Piri Reis telah dipecahkan. Patagonia dan 'Selat Magellan' benar-benar telah digambar jauh sebelum Magellan sendiri berlayar, namun bukan oleh peradaban yang mendahului Firaun, sebagaimana seorang penulis mengatakannya,⁷ atau bukan oleh alien dari ruang angkasa sebagaimana argumentasi orang yang kurang berpendidikan,⁸ namun oleh armada penjelajah China selama 'tahun-tahun yang hilang' periode 1421-3.

Setelah melewati selat itu, Laksamana Hong Bao membawa armadanya ke arah selatan, berlayar menuju sebelah barat kepulauan Tierra del Fuego. Kartografi peta Piri Reis dengan jelas menunjukkan rute yang diambil oleh armada laut itu: sementara Patagonia dapat digambarkan dengan tepat, kepulauan yang berada di sebelah timur Tierra del Fuego tidak dicatat sama sekali, menandakan bahwa bangsa China telah berlayar ke pegunungan pesisir barat.

Saya membandingkan peta Piri Reis dengan foto satelit modern dan segera mengetahui teluk serta kepulauan kecil yang mengelilingi jalur China menuju selatan. Jauh ke bawah pesisir, Teluk Cook digambar dengan tepat, menandakan bahwa Hong Bao telah berlabuh di sana. Dari tempat berlabuh ini, dia akan menyaksikan pegunungan yang berselimut es, Cordillera Darwin yang menjulang bagaikan busur menuju ke arah timur. Pegunungan itu tampak terpisah dalam peta, karena dari jaraknya sang kartografer hanya dapat menyaksikan puncaknya yang terselimuti es. Saya memperbesar peta Piri Reis dengan skala yang sama dengan peta

modern⁹ dan menemukan bahwa kesebelas ‘pulau’ yang berada di sebelah selatan Patagonia dalam peta Piri Reis bertepatan dengan puncak-puncak pegunungan di atas kepulauan itu, yang secara kolektif membentuk Tierra del Fuego bagian barat. Hasil-hasil pekerjaan saya yang detail akan muncul di *website*.

Bangsa China telah menetapkan posisi Canopus di langit, bintang paling dekat dan terang di belahan bumi bagian selatan yang sama dengan Polaris di utara. Namun untuk menentukan posisinya yang terhubung dengan Kutub Selatan mereka harus menetapkan posisi kutub itu sendiri dengan tepat. Hanya dengan cara itu mereka akan bisa berlayar dan menggambar tanah seakurat yang mereka lakukan di belahan bumi utara. Karena mereka tahu dari observasi mereka bahwa dua bintang Southern Cross yang menonjol, Crucis Gamma dan Crucis Alpha, posisinya sejajar dengan kutub. Mereka yakin bahwa mereka hanya akan berlayar pada jalur yang sama untuk sampai ke kutub.

Wilayah kutub bisa jadi tempat yang mengerikan bagi para pelaut. Di musim panas memang terdapat masa-masa yang tenang, langit terang dan laut biru jernih yang berbintik oleh gumpalan es. Namun ketika cuaca berganti, sekumpulan gelombang menghempas haluan dan angin berhembus kencang mengibarkan layar, hujan badai salju dan es menusuk kulit bagaikan jarum. Selama berminggu-minggu di musim dingin cuaca diliputi kegelapan; walaupun ada matahari, ia muncul hanya sekejap, secepat kilat di utara horison. Seringkali awan dan halimun dingin menyelimuti setiap sisi, memberikan ketegangan pada pandangan para pelaut dalam kegelapan untuk memberi tanda pertama adanya onggokan es atau gunung es yang menghalangi jalan mereka.

Tapi bagaimanapun, prospek berlayar menuju wilayah-wilayah beku ini tentunya tidak terlalu menakutkan bagi bangsa China yang sudah berpengalaman selama delapan abad berlayar di ketinggian wilayah kutub utara dan memiliki tradisi pelayaran es selama seribu tahun: pelabuhan terdekat Beijing, Tangu, tertutup es selama tiga bulan setiap tahunnya. Saya menemukan bukti anekdot pertama bahwa bangsa China telah berupaya berlayar ke Kutub Selatan setelah meninggalkan Teluk Cook dalam sebuah laporan¹⁰ perjalanan seorang bangsawan muda dari Bologna, Ludovico de Varthema, tahun 1506. Ludovico de Varthema berlayar antara Borneo dan Jawa di mana dia diberitahu tentang legenda yang aneh. Temannya, dua orang Kristen China dan seorang

navigator India Timur, mengatakan padanya bahwa pelaut dari (China) sisi lain Jawa telah berlayar menggunakan Southern Cross menuju wilayah yang cuacanya sangat dingin dan siang harinya hanya empat jam.¹¹ Bagaimana mereka bisa tahu tanpa berlayar ke sana?

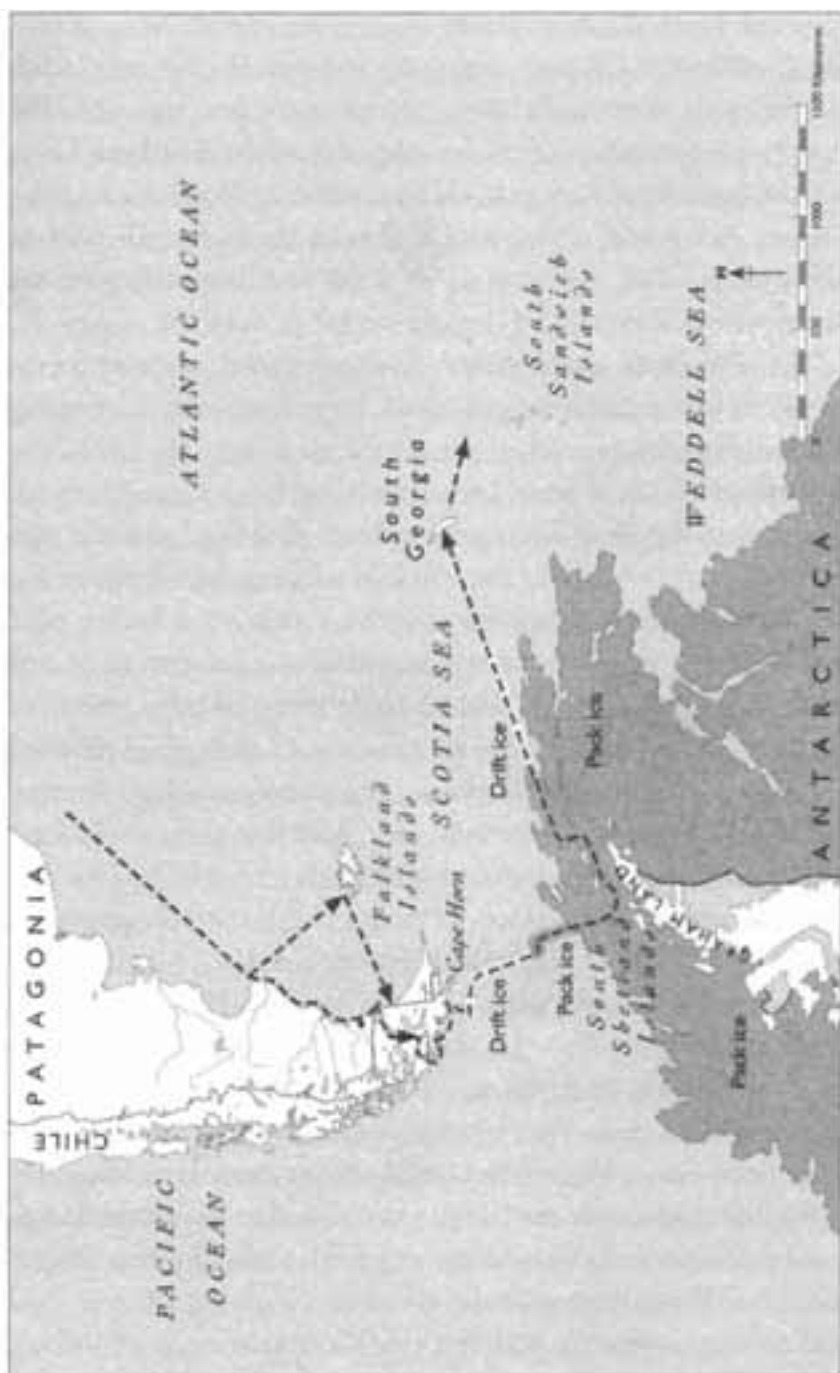
Peta Piri Reis memberikan bukti lanjutan bahwa mereka telah berlayar ke selatan. Es ditunjukkan mengalir ke selatan Selat Magellan, dan bangsa China pasti telah berlayar melaluinya karena mereka mampu menggambar bagian selatan itu. Mereka berlayar ke selatan, membuat selat menuju Kutub Selatan. Dua bintang penunjuk Southern Cross melampaui mereka,¹² menunjukkan arah yang harus mereka lalui. Sekitar dua ratus mil ke selatan Stierra del Fuego,¹³ mereka bertemu dengan timbunan es pertama, yang mulai melingkar ke timur, digambar dalam bentuk busur-C di atas peta Piri Reis. Mereka berupaya untuk melanjutkan perjalanan ke selatan sekitar es, namun tidak mampu melakukannya dan harus berbelok, pertama ke arah timur dan kemudian ke tenggara, setiap saat berusaha mencari jalan untuk melanjutkan ke selatan menuju kutub. Setelah berlayar sekitar dua ratus mil ke selatan,¹⁴ mereka menjumpai ongkongan es yang berlanjut ke semenanjung Antartika. Es yang tergambar dalam peta Piri Reis berkaitan dengan batas maksimal normal arus dan ongkongan es di pertengahan musim panas.

Laksamana Hong Bao kini mendekati Lingkaran Antartika. Pada garis lintang itu hal yang aneh terjadi. Di kutub selatan sendiri, garis bujur tidak ada artinya. Jalan menjadi buntu; tidak ada jalan lain selain ke utara. Pada pertengahan musim panas (Desember), matahari selalu berada di utara dan bersinar sepanjang hari; pada musim dingin, gelap sepanjang hari. Kesulitan navigasi diperparah dengan keganjilan magnetis yang disebabkan oleh Kutub Magnetis Selatan, jauh dari Kutub Selatan.

Keadaan ini akan mengacaukan kompas magnetis China; satu-satunya alat bantu navigasi yang mereka peroleh dari sekumpulan bintang-bintang penunjuk Southern Cross dan garis lintang Canopus, keduanya menjadi sirkumpolar—tidak pernah terbit dan tenggelam serta kelihatan di langit setiap saat—di bawah 68°Selatan. Intensitas cahaya dan terangnya langit Antartika seringkali membuat Canopus kelihatan di siang hari.

Peta Piri Reis menunjukkan Graham Land, kaki sebelah utara semenanjung Antartika, daerah luas bebas es ini memperkuat

PELAYARAN MENUJU ANTARTIKA DAN AUSTRALIA



Perjalanan menuju Antartika

fakta bahwa ekspedisi telah mencapai Antartika pada Januari 1422. Arus es berbentuk C yang tampak membentang dari Tanjung Horn menandakan bahwa mereka pertama-tama bertemu dengan arus yang mengalir dari timur. Jauh ke selatan, di mana arus itu mulai menghilang, peta itu menunjukkan onggokan es yang membentang dari timur ke barat sebelum sekali lagi menikung di tikungan yang lebih dangkal menuju arah tenggara di mana mereka bertemu arus lainnya yang lebih lemah. Bentuk keseragaman kurva es tersebut menunjukkan bahwa bangsa China lebih menyukai cuaca yang indah dan berlayar menuju arus sirkumpolar sebelum cahaya melemah, tidak cukup terang untuk melelehkan es. Saya menduga bahwa mereka memiliki kecepatan rata-rata sekitar tiga knot. Pada kecepatan itu pelayaran dari Tanjung Horn menuju semenanjung Antartika akan memakan waktu kira-kira empat puluh hari.

Gugusan pulau digambarkan dalam peta Piri Reis di mana sesungguhnya pulau tersebut tidak ada. Dalam bentuknya mereka menyerupai Kepulauan Shetland, dan saya bertanya-tanya apakah mereka benar-benar seperti yang digambarkan oleh peta tersebut. Bangsa China mampu mengukur garis lintang dengan tepat melalui Canopus, namun mereka tidak mampu menentukan garis bujur dengan tingkat ketepatan yang sama. Dan sekali lagi, saya harus menyesuaikan posisi garis bujur kepulauan yang dicatat dalam peta Piri Reis untuk memberikan pergerakan air yang dilalui oleh armada China, karena saya memiliki peta Kanganido Afrika. Dengan memperkirakan kecepatan rata-rata arus dua-tiga knot melawan mereka selama perjalanan mereka ke selatan, daratan yang tergambar dalam peta Piri Reis seharusnya berjarak empat ratus mil lebih jauh ke barat ketimbang jarak mereka di gambar—tepat pada posisi kepulauan Shetland.

Saya tahu dari peta Piri Reis bahwa bangsa China pasti telah mendekati Antartika dari arah timur laut, menyusuri pinggir es dan membuat pendaratan di pinggir sebelah tenggara Kepulauan South Sheltand. Tiga dari peta itu digambar dengan tepat; kepulauan Salju di barat, Kepulauan Deception berbentuk tapal kuda di selatan, dan empat pegunungan Kepulauan Livingstone di utara. Sebuah catatan yang dekat dengan Kepulauan Deception juga menyatakan bahwa: 'Di sini panas'. Pada awalnya itu seperti pernyataan aneh tentang kepulauan yang dikelilingi es di Antartika, namun Kepulauan Deception adalah gunung berapi dan sedang aktif. Kapal pesiar modern berlabuh di danau pinggir laut

untuk memberikan kesempatan kepada para wisatawan untuk mandi di air hangat Benjamin Cove (Teluk kecil Benjamin).

Terpisah dari Pulau Deception, South Shetland adalah hutan belantara dari pecahan bebatuan yang beku dan tak berpenghuni, sungai es dan lautan es, tanpa ada banyak rerumputan yang terlihat. Sebagaimana yang saya ketahui pada saat pelayaran dengan kapal selam di wilayah kutub, cuaca dingin bisa jadi sangat berat seperti baja yang menempel di jari Anda. Untuk menghindari terkelupasnya kulit, Anda harus menghangatkan jari Anda terlebih dahulu. Satu-satunya cara untuk bisa melakukannya biasanya dengan mengencinginya. Namun jika Anda melakukan itu di tengah dinginnya angin Antartika, Anda berisiko terkena radang dingin yang menyakitkan. Bangsa China melakukannya dengan berkerumun di bawah dek kapal, berupaya untuk menjaga kehangatan mereka di antara kuda, babi dan anjing. Mereka kembali ke bagian atas dek hanya sesekali bila diperlukan saja. Persediaan beras mereka harus ditutupi dengan hati-hati dan disekat untuk menjaga dari kerusakan. Dan bagian yang terendam di mana mereka menyimpan ikan dan anjing laut yang terlatih harus dikeringkan untuk menjaga agar air tidak semakin membeku dan mencopot lapisan bagian lambung kapal. Lebih lanjut, dalam keadaan genting seperti itu, menjelajahi wilayah kepulauan ini pastilah memakan waktu yang cukup lama. Mengapa bangsa China mau repot-repot melakukannya? Saya mulai berpikir apakah mereka benar-benar telah pergi ke sana? Kemudian jawaban yang harus saya ketahui tiba-tiba datang. Mereka telah menentukan untuk berlayar menuju Antartika agar bisa berada di bawah Crucis Alpha, bintang penunjuk Southern Cross.

Saya hanya bisa menggelengkan kepala karena takjub akan kemampuan dan kecanggihan para pelaut China beberapa abad yang lalu ini. Penentuan posisi Canopus dan Southern Cross di langit yang dilakukan oleh para ahli astronomi China ini merupakan momen yang hebat dalam sejarah pengetahuan manusia. Karena mereka mengetahui bentuk bumi yang bulat, maka mereka kini bisa menghitung posisi Kutub Selatan dengan tepat. Dengan mengamati perbedaan hasil dari Southern Cross dan kompas magnetis, mereka dapat menentukan posisi Kutub Selatan magnetis, dan oleh karenanya bisa membuat perbaikan seperlunya terhadap kompas mereka. Pada 1421-3, bintang-bintang Southern Cross dan Canopus dapat diamati dalam jarak sejauh 28°Utara—ketinggian



- Menempatkan Southern Cross. Wilayah yang diarsir lebih gelap pada peta Piri Reis; wilayah yang terang tergambar dalam peta Admiralty modern.

Kepulauan Canary—di mana Polaris juga kelihatan dengan jelas.¹⁶ Cara lain untuk mengecek ketinggian adalah dengan membandingkan ketinggian dari Canopus dan Polaris. *Wu Pei Chi* menegaskan bahwa cara ini benar-benar dilakukan oleh para navigator China, sementara bangsa Portugis meniru cara menghitung ketinggian ini pada masa lima puluh tahun kemudian.

Bangsa China kini mampu berlayar dengan jalur yang tepat di belahan bumi bagian selatan sebagaimana yang telah mereka lakukan di belahan bumi bagian utara dan mampu pula menentukan ketinggian yang sebenarnya. Hanya persoalan garis bujur saja yang masih memerlukan penyelesaian. Ketika ketinggian di belahan bumi bagian selatan dapat dihitung dengan benar, peta China dapat digambar dalam bentuk yang sempurna—tidak hanya berbentuk tabel atau garis arah pelayaran saja seperti *Wu Pei Chi*, namun merupakan gambaran geometris yang mudah dipahami. Sebuah catatan yang terlampir dalam peta Piri Reis menjelaskan perubahan ini '[Peta ini di] gambar... dari sekitar dua puluh peta dan mape mundi... yang memperlihatkan negara-negara Sint, Hint, dan Cin [China] tergambar secara geometris... Dengan mereduksi semua peta dalam satu skala, maka jadilah bentuk peta terakhir ini.'¹⁷

Bisa menemukan cara menggambar peta seluruh dunia yang mudah dipahami dengan akurat pastilah merupakan saat-saat yang berjaya dan sangat menggembirakan bagi para ahli astronomi, navigator dan kartografer China, seperti halnya juga bangsa Eropa ketika mereka menemukan hal yang sama pada 1473. Armada penjelajah China kini dapat menjelajahi dunia menggunakan ketinggian Canopus sebagai titik dasar. Mereka telah sukses melaksanakan salah satu tugas utama yang diberikan kaisar mereka. Mereka kini mampu melewati lautan es yang dingin di angkasa untuk menikmati pemandangan hangat di danau pinggir laut di Deception Islands, mengumpulkan penguin untuk bahan makanan dan memotong bongkahan es untuk air minum. Ada saatnya bagi mereka untuk menikmati segelas anggur dan beberapa daging babi, sebelum berlayar sekali lagi menjelajahi daratan utama Antartika lebuah jauh ke selatan.

Ketika kapal itu berlayar melalui selat yang memisahkan South Shetland dengan semenanjung Antartika, kepulauan itu masih saja terlihat dalam jarak 35 mil ke barat laut, dengan jarak daratan utama sejauh dua puluh lima mil ke selatan. Dalam jarak tersebut,

yang bisa mereka saksikan hanyalah pegunungan, namun mereka mampu menempatkan diri mereka dengan tingkat kesalahan yang kecil. Gambaran mereka tentang daratan utama Antartika cukup akurat. Saya bisa mengidentifikasi enam puluh tiga gambar mencolok daratan utama Antartika di peta Piri Reis. Rincian hasil pekerjaan saya ini akan muncul di *website*. Hanya satu yang tidak pada tempatnya—seekor ular naga asing yang sedang beristirahat di daerah es Elephant Island. Namun, singa laut tutul menyerupai seekor naga karena binatang itu melata di atas es, dan seperti naga, singa laut tutul itu memiliki taring. Di sebelah timur Elephant Island, Weddel Sea digambarkan dengan es membeku, dan memang daerah itu diliputi es sepanjang tahun. Ini benar-benar kartografi yang sangat akurat.

Tak ada lagi keraguan sedikit pun dalam benak saya. Tidak perlu lagi memanggil nenek moyang bangsa Mesir ataupun makhluk asing dari luar angkasa untuk memberikan penjelasan bagaimana peta Piri Reis dapat menggambarkan Antartika dengan sangat akurat empat ratus tahun sebelum bangsa Eropa pertama tiba di sana. Informasi tersebut berasal dari seorang penjelajah yang berada di atas armada penjelajah Laksamana Hong Bao pada 1422, yang telah menggambar posisi Southern Cross dengan tepat.

Peta Piri Reis juga menunjukkan *compass-rose* lain yang lebih kecil di sebelah tenggara Falklands dan timur laut Shetlands. Pusat *rose* sekunder ini bertepatan dengan Bird Island, pulau di sebelah timur laut South Georgia. Seperti namanya, Bird Island dihuni oleh jutaan burung laut yang menggunakan pulau itu sebagai tempat mereka meluncur sebelum menyerbu Samudera Antartika yang kaya dengan Plankton dan ikan. Pulau ini kecil dengan panjang dua mil dan lebar tidak lebih dari setengah mil, dikelilingi oleh jurang seribu kaki yang terjal di sebelah utara namun di sebelah selatan dikelilingi oleh pasir pantai.

Compass-rose menunjukkan bahwa Bird Island digunakan sebagai titik penting oleh kartografer China. Setelah menentukan jalur dan jarak yang sudah dijalani oleh armada laut mereka dari South Shetlands dan Falkland menuju Bird Island, mereka bisa mengurangi kesalahan hitungan garis bujur dengan menyilangkan ketiganya. Saya menggunakan skala kecil seperti yang saya lakukan pada pengukuran Patagonia, dan menemukan bahwa jarak yang ditulis dalam peta Piri Reis dari Deception Island di Antartika ke Bird Island adalah benar adanya. Satu-satunya kesalahan adalah bahwa

keduanya, South Islands dan Soouth Georgia, digambarkan terlalu jauh ke timur ketimbang yang seharusnya. Sekali lagi, arus sirkumpolar berperan dalam kesalahan garis bujur ini.

Setelah mencapai dan menggambar Bird Island, Laksamana Hong Bao tidak punya pilihan lain selain meneruskan perjalanan ke timur, berlayar di bawah Canopus, pada sekitar garis lintang tersebut. Sebagaimana namanya, Roaring Fourties akan mengarahkan kapalnya bersama angin menuju timur. Ini adalah angin yang menguji keberanian pelaut paling handal. Angin itu menderu kencang di tengah lautan, pada air lautan yang hijau dan tertutup buih, melempar buih itu ke udara. Para pelaut pastinya membeku dan basah kuyup kedinginan hingga ke tulang, berteriak serak dan sia-sia di tengah gemuruh angin yang berdesir melalui tali kapal dan suara kayu yang berderit ketika lambung kapal menikung oleh gelombang besar yang seakan tak ada bandingannya di bumi. Desir dan deru ombak memecah haluan, melayang melalui gelombang. Haluan kapal akan terseret dan selanjutnya segera tergulung oleh gelombang raksasa. Hanya sedikit waktu istirahat bagi para awak di bawah dek, pakaian mereka basah kuyup, lemparan dan hempasan kapal begitu menyengsarakan sehingga tidak mungkin lagi bagi mereka untuk bisa tidur.

Terbawa oleh angin ke arah timur, Laksamana Hong Bao tidak akan berlabuh hingga kemudian menemukan daratan sepanjang 52°40'Selatan, yang memungkinkan dirinya membuat rincian survei kartografik lainnya, tepat ketika dia berada di Amerika Selatan. Namun perjalanan ke timur pada garis lintang ini tidak memiliki tempat pendaratan yang besar, hanya ada sedikit pulau yang tersebar. Akhirnya setelah berlayar kurang lebih lima ribu mil melintasi laut selatan, bersama dengan Canopus yang bersinar kuning-terang yang tepat berada di atasnya, jumlah burung laut bertambah—elang laut, *tern*, *skua* dan *pertrel*—memberi tanda kepadanya bahwa daratan sudah dekat. Lalu akhirnya dia melihat puncak gunung berapi Mawson yang berada di Heard Island, berbayang di atas sekumpulan kepulauan yang lebih kecil hanya sekitar lima belas mil ke arah selatan. Kini dia bisa memulai survei untuk menetapkan posisi 'berlabuh' berikutnya bagi para kartografer.

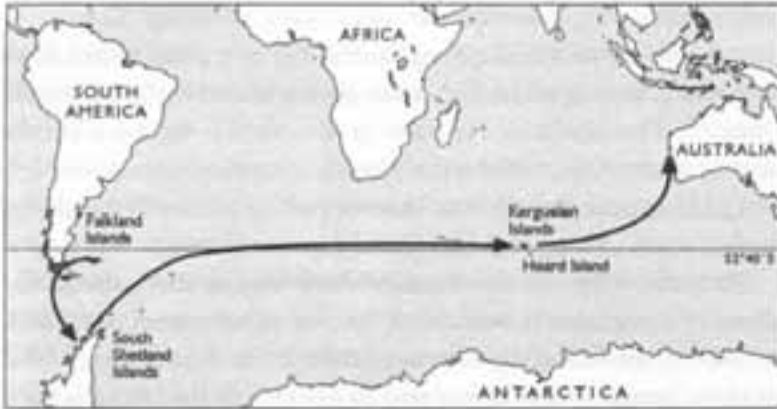
Heard Island tampaknya jauh dari apa yang diharapkan oleh Hong Bao dan awak kapalnya. Tempat itu tertutup es dan sebagian besar pesisir pantainya tertutupi jurang es. Hanya ada sedikit

daratan terisolasi yang berumput dan berlumut, namun 80 persen lahannya tertutup es. Sementara itu, sekumpulan pulau yang tidak begitu menakutkan, Kerguelens—pulau yang diberi nama dengan nama orang Perancis Le Comte Yves de Kerguelen-Tremarec, orang yang diberi penghargaan karena bisa menemukan pulau itu pada 12 Februari 1772—terletak ratusan mil ke utara. Angin yang bertiup di wilayah itu mengandung arti bahwa Kerguelen dapat dicapai oleh kapal layar dari barat—dari Amerika Selatan, tepatnya arah dari armada laut Hong Bao tengah berlayar.

Saya menemukan beberapa bukti independen¹⁸ bahwa armada laut Hong Bao telah mencapai kepulauan itu: *Dictionary of Ming Biography* mencatat, 'Beberapa kapal sampai di tempat jauh yang disebut Ha-Bu-er yang ditengarai adalah Kerguelen Island di Samudera Antartika.'¹⁹ Pulau Ha-Buer juga diperlihatkan oleh Peta China Mao-Kun, bagian dari *Wu Pei Chi*, dihimpun sekitar 1422,²⁰ disertai pernyataan bahwa 'badai menghalangi armada laut berlayar jauh ke selatan.' Hong Bao menemukan daratan baru lagi.

Didominasi oleh Gunung Rose setinggi enam ribu kaki, daratan utama Kerguelen cukup tandus untuk bisa digambarkan sebagai 'Desolation Island' (daerah tandus) oleh Kapten Cook. Hujan air, hujan es, dan salju selama tiga ratus hari dalam setahun dengan 30 persen daratan tertutup es, namun pesisir pantainya kaya akan penguin dan gajah laut, serta kubis Kerguelen, tumbuhan yang sangat berarti bagi awak kapal yang tumbuh di antara rerumputan dan lumut. Dibandingkan dengan kubis kita, kubis Kerguelen sangat kaya dengan vitamin C dan digemari oleh para pemburu ikan paus serta anjing laut berabad-abad setelahnya untuk mencegah penyakit kudis. Awak kapal Hong Bao pasti menderita penyakit kudis setelah melakukan pelayaran marathon mengarungi laut selatan. Dan mereka pastinya telah mengumpulkan kubis sebanyak mungkin, namun tanah Kerguelen yang asam dan tandus tidak mendukung berbagai macam tumbuhan di mana pun untuk bisa memberi makan ribuan orang yang dibawa armada laut itu. Maka sangat diperlukan pencarian sumber makanan segar yang lain.

Pengungkapan bahwa armada laut China telah menemukan Ha-bu-er/Kerguelen Island sangat menggemberikan saya, karena setelah meninggalkan pulau itu kapal Hong Bao hanya dapat berlayar menuju satu arah. Seperti yang dikatakan oleh Mao-Kun, Rouring Fourties akan mencegah mereka berlayar jauh ke selatan, dan angin itu akan mencegah pergi ke utara atau kembali lagi ke



Perjalanan Hong Bao menuju Australia.

barat. Tetapi, armada laut China telah bergerak ke timur sebelum gelombang yang mengguncang sepanjang jalan laut yang mengarah lurus ke barat daya pesisir Australia. Saya tidak meragukan kalau Hong Bao sampai di Australia, sehingga saya kembali ke British Library untuk meneliti sebuah peta wilayah yang men-survei dan digambar sebelum bangsa Eropa pertama menemukannya.

Australia tidak tergambar dalam peta Piri Reis, namun tergambar dalam peta sangat tua yang dimiliki oleh British Library. Peta itu digambar oleh Jean Rotz, yang ditunjuk sebagai 'Hydrographer to the King' oleh raja Inggris Henry VIII, dan ada dalam buku '*Boke of Idrography*' yang Rotz berikan kepada raja pada 1542, dua abad sebelum Kapten Cook menemukan Australia. Rotz adalah lulusan Dieppe School of Cartography, sekolah ternama di seluruh Eropa karena kejelasan dan keakuratan peta dan bagan yang mereka hasilkan. Dia adalah pembuat peta terkemuka pada zamannya, terkenal karena ketelitiannya dalam menggambar daratan baru. Dia tidak pernah mengarang atau curang; apa yang tergambar dalam peta adalah pesisir seperti yang ia lihat dalam peta sumbernya.

Dapat dipahami bahwa Rotz²¹ dan kartografer jebolan Dueppe lainnya mereplikasi peta Portugis yang jauh lebih tua. Gaya peta Piri Reis dan Jean Rotz sangat mirip, dan keduanya menggunakan nama Portugis untuk menggambarkan pulau temuan baru. Peta Rotz menunjukkan Malaysia, Kamboja, Vietnam, China hingga Hongkong, dan seluruh pesisir pantainya digambarkan dengan tepat. Teluk Persia, India dan Asia Tenggara juga dengan mudah

bisa diketahui. Peta asli hanya dapat digambar oleh seseorang dengan tingkat pengetahuan mendalam tentang garis pantai Samudera Hindia, China dan Indocina. Hal itu serta merta memustahilkan bangsa Portugis, meskipun peta Rotz dibuat setelah perjalanan Magellan keliling dunia, Magellan atau penjelajah Portugis lain yang ikut dengannya menghabiskan waktu cukup lama di pesisir pantai China untuk dapat menggambarkannya di peta dengan tingkat keakuratan yang tinggi. Tujuan mereka adalah Pulau Rempah-rempah; mereka menggambar Moluccas lebih jauh ke selatan. Jika kartografer asli bukanlah bangsa Portugis, dia pasti telah menyalin dari peta aslinya.

Meskipun akurat dalam menggambarkan pesisir China, Asia, India dan Afrika, banyak sejarawan telah gagal mengidentifikasi lahan luas yang digambarkan dalam Rotz di sebelah selatan khatulistiwa. Gambar tersebut terdiri dari dua pulau, 'Little Java' di selatan Sumatera, dan 'Greater Java', daratan luas yang membentang dari dekat khatulistiwa menuju Kutub Selatan. Di ujung sebelah utaranya, wilayah tersebut memiliki tonjolan seperti Tanjung York, ujung paling utara Australia. Bagian timur laut dari bagian selatan wilayah ini juga menyerupai pesisir timur laut Australia, namun daratan yang tergambar dalam peta Rotz membentang jauh lebih ke tenggara ketimbang Australia yang sebenarnya.

Teori Ptolemy—seorang ahli astronomi, matematika dan geografi yang hidup di Alexandria Mesir 87-150 M—telah ditemukan kembali pada akhir Abad Pertengahan. Keyakinan Ptolemy dalam simetri bintang dan planet telah memandunya untuk mengembangkan teori dalam bukunya *Geographia* bahwa daratan penting sebelah selatan pastilah ada untuk 'menyeimbangkan' wilayah Eropa dan Asia di belahan bumi bagian utara. Asumsi pertama saya adalah bahwa ketika menggambarkan daratan jauh di selatan, kartografer asli peta Rotz mendasarkannya bukan pada observasi namun pada ramalan Ptolemy. Akan tetapi ini tidak sebanding dengan reputasi keakuratan Rotz. Untuk sejenak saya harus menata teka-teki itu dan memusatkan perhatian pada pesisir barat daya 'Greater Java', yang digambar dengan lebih akurat. Bentuk pesisirnya cocok dengan armada Hong Bao yang membuat tempat pendaratan di Bunbury modern, ratusan mil ke selatan Perth di Australia Barat. Angin yang bertiup dan arus yang mengalir akan membawa mereka ke pesisir pantai menuju titik pendaratan di muara Swan River yang memisahkan Perth dan Fremantle,

tergambar dengan lekukan yang mendalam di atas peta Rotz.

Kubis Kerguelen yang mereka kumpulkan menjadi pengganjal perut yang lumayan untuk membantu bertahan dari penyakit kudis di antara para awak kapal. Tapi untungnya di Australia barat daya mereka akan menemukan banyak sekali persediaan vitamin C yang terkandung pada buah beri yang tumbuh melimpah di wilayah itu. Penguin biru dan kepiting surga juga tersedia, *quokka* (wallabi kecil) yang lamban, jinak dan mudah ditangkap, dan pohon *jarrah*, *marri* dan *karri* yang menyediakan banyak kayu untuk memperbaiki kapal. Meskipun peta Rotz juga menggambarkan bagian pesisir timur dan utara wilayah Australia dengan sangat tepat, namun pesisir barat tidak lebih jauh ke selatan dari Bunbury, di mana ia berakhir dengan tiba-tiba. Penjelasan yang paling masuk akal atas kegagalan survei tersebut menurut saya adalah karena kapal yang diutus oleh laksamana Hong Bao untuk menggambarkan pesisir selatan Australia telah tenggelam di Warrnambool, Victoria modern sebelah tenggara Australia, di mana bangkai kapalnya ditemukan 166 tahun yang lalu dan ditengarai merupakan armada kapalnya Hong Bao.

Pada 1836, orang-orang *threc* memburu anjing laut ke sungai Hopkins yang berlumpur, terus ke arah barat menyusuri muara kecil dan sungai di pinggir pantai. Ketika sungai Merri bermuara ke laut, mereka menemukan bangkai kapal yang sangat tua yang dari dulu sampai sekarang dikenal sebagai 'Mahogany Ship', sebab kayu yang digunakan untuk membuat kapal itu adalah kayu mahoni. Tujuh tahun kemudian, Kapten Mills, seorang kepala pelabuhan setempat, memeriksa bangkai kapal itu atas nama pihak pemerintah. Dia tercengang menyadari kerasnya kayu itu. Ketika dia mencoba untuk membelahnya, pisaunya sama sekali tidak berguna, 'Seperti potongan besi'.²² Kapal Eropa tidak terbuat dari kayu mahoni—nama yang digunakan untuk jenis kayu keras berwarna kemerahan—karena tidak ada kayu jenis itu di Eropa. Kapal China terbuat dari kayu jati, kayu keras berwarna coklat kemerahan dari hutan Annam. Kapten Mills juga tercengang dengan asal mula kapal itu: 'Kapal itu mengejutkan saya dengan model serta bentuknya yang asing dan berbeda dalam beberapa kebiasaan pembuatan kapal yang kami tahu selama ini... Melihat kebangsaan bangkai kapal itu, saya memutuskan untuk tidak memberikan penilaian... Saya mengatakan bahwa bangkai kapal itu tidak ada kaitannya dengan bentuk konstruksi kapal [Spanyol atau Portugis].'²³

Dua puluh tahun kemudian seorang wanita Australia, Manifold, meneliti bangkai kapal tersebut. Ia menjadi salah satu dari dua puluh lima orang yang mencatat kesan mereka tentang kapal tersebut. Dia terkesan dengan sekat bagian dalam yang 'kokoh dan kuat'.²⁴ Saya yakin bahwa mungkin ini kapal yang hilang dari armadanya Hong Bao.²⁵ Suku Aborigin Yangery, yang kemudian menempati daratan di dekat bangkai kapal itu, memiliki legenda bahwa 'orang berkulit kuning' di masa lalu hidup di antara mereka.²⁶ Sejak saat itu banyak peneliti berpendapat tentang warna kulit berbeda dan karakteristik wajah kaum Aborigin yang datang dari daerah kecil di selatan Australia. Meskipun penanggalan dengan karbon atas bangkai kapal tersebut tertunda, tapi setidaknya dapat dikatakan bahwa para pelaut yang ada di kapal yang diutus oleh Laksamana Hong Bao untuk menggambarkan pesisir selatan Australia tersebut terdampar, sementara beberapa orang bersama dengan para selirnya berupaya untuk mencapai darat dan tinggal bersama-sama dengan kaum Aborigin. Profesor Wi Chuh-Hsien (Wei Chu Xian) menjelaskan lebih lanjut dan merasa yakin bahwa orang-orang yang terdampar di Warrnambool menunggang kuda naik ke atas lembah Murray, ke arah sungai Darling dan Murrumbidgee menuju Cooktown sekarang, meninggalkan jejak dalam perjalanan mereka.²⁷ Teori profesor Wi tampaknya dikuatkan dengan peta Toscanelli tahun 1474 yang menggambarkan sungai-sungai yang dijelajahi oleh pasukan kavaleri China.

Pada bulan Maret 1423, armada China telah berada di laut selama dua tahun dan telah mengarungi samudera paling dalam. Laksamana Hong Bao dan Zhou Man telah mencapai sebagian besar misinya—menempatkan Canopus dan Southern Cross serta meneruskan pemetaan belahan bumi bagian selatan. Namun ada satu aspek penjelahan yang tidak terlaksana sesuai rencana. Setelah meninggalkan Samudera Hindia, laksamana berharap menyambut para raja asing, memberikan mereka sutera halus dan porselen, dan membawa negeri mereka ke dalam sistem upeti China. Namun orang-orang yang mereka temui selama perjalanan tidak memiliki potensi dagang dan tidak memiliki raja. Bantu di Afrika Selatan, Aborigin di Australia dan orang telanjang di Patagonia tidak menggunakan sutera atau porselen. Dan tempat seperti Antartika dan Kepulauan Tanjung Verde tidak berpenghuni. Kehidupan di kepulauan yang ditemukan China jauh lebih

primitif dari yang mereka duga. Akibatnya, muatan kapal yang tersisa masih penuh dengan ‘harta’ porselen dan sutera. Namun ketika mereka berlayar dari barat pesisir Australia, Hong Bao seharusnya tahu bahwa dia masih memiliki kesempatan untuk memperdagangkan barangnya sebelum berangkat pulang, karena Pulau Rempah-rempah dan pelabuhan besar perdagangan Malaka masih dalam jangkauannya.

Peta Rotz menggambarkan Australia Barat, Sumatera, Semenanjung Malay, Indocina dan pesisir barat Borneo dengan cukup akurat. Peta ini menyatakan bahwa setelah berlayar ke arah barat laut dari Perth, sisa armada di bawah komando Hong Bao mengelilingi Sumatera, berlabuh di Malaka yang merupakan salah satu pelabuhan dagang utama di Laut China Selatan, lalu berlayar sepanjang pesisir barat Borneo—pesisir timurnya tidak tergambar—dan menuju Barat ke Filipina sebelum akhirnya tiba di kampung halaman pada 22 Oktober 1423.

Armada laut di bawah komando Laksamana Hong Bao adalah penjelajah pertama yang pernah berlayar melalui Selat Magellan. Mereka telah menemukan wilayah Antartika dan mencapai Australia Selatan dua abad lebih sebelum Abel Tasman (1603-1659) menemukan kepulauan Tasmania yang mengabadikan namanya. Sementara itu, karena pengasingan diri yang dilakukan bangsa China setelah masa itu, penjelajahan Hong Bao patut mendapatkan yang lebih dari sekadar perayaan modern. Hong Bao telah membuat satu perjalanan legendaris dalam sejarah eksplorasi manusia atas planet ini, dan namanya layak untuk selalu diingat dan dirayakan. Namun itu bukanlah akhir dari prestasi bangsa China. Ketika Hong Bao bersiap untuk kembali pulang dengan kemenangan, armada laut lainnya di bawah pimpinan Laksamana Zhou Man tengah berlayar sepanjang garis lintang selatan dan menggambar Australia dari arah yang berlawanan, melintasi Pasifik seabad sebelum Magellan.

IV



PELAYARAN ZHOU MAN

7 AUSTRALIA



TUGAS ZHOU MAN ADALAH MENJELAJAHI WILAYAH BARAT Amerika Selatan. Seperti halnya Laksamana Hong Bao yang telah berlayar ke arah timur, Zhou Man membutuhkan titik rujukan 'berlabuh' pada 52°40'Selatan saat dia melintasi lautan di bawah Canopus. Namun ketika kapalnya memasuki Pasifik, kapal yang berhaluan datar itu pastinya bertemu dengan arus Humboldt yang dingin, dan terhempas ke utara menuju apa yang kita sebut sekarang Chili. Magellan, Carteret, Bougainville dan banyak penjelajah lain yang mengikuti jalur bangsa China juga mengalami hal yang sama. Penggambaran Andes dalam peta Piri Reis¹ memberikan bukti yang jelas bahwa hal tersebut juga terjadi pada armada laut Zhou Man. Namun saya belum tahu sejauh mana armada China itu berlayar ke utara, dan apakah mereka sampai di Peru atau bertemu dengan suku Inca, salah satu peradaban besar Amerika Selatan sebelum Kolombia.

Kali ini terdapat satu dokumen China yang sempat lolos dari perusakan kaum Mandarin. Dr. Wang Tao dari School of Oriental dan African Studies di London memberitahu saya sebuah novel pelayaran Cheng Ho yang ditulis pada 1597, *Hsi-Yang-Chi (Xi Yang Ji)*. Buku itu menjadi sangat populer di China setelah diterbitkan. Namun sekarang buku itu sangat langka, salinan yang ada di perpustakaan School of Oriental dan African Studies adalah satu-satunya di dunia. Meskipun buku itu ditulis pada periode terbaik dua abad setelah pelayaran, dan sebagian besar isinya menceritakan pelayaran yang fantastis, sang penulis sangat memahami para peneliti modern dengan memberikan daftar detail tentang upeti yang dipersembahkan kepada armada laut oleh kaum Barbar yang mereka temui selama perjalanan. Penjelasan yang berbeda dengan daftar barang-barang yang diberikan oleh Ma Huan (orang yang tidak pernah berlayar melebihi Samudera Hindia), menunjukkan bahwa sang penulis telah menjelaskan sesuatu dari sumber yang berbeda, yang kini sudah sirna. Namun detail dan keanehan dalam daftarnya memiliki kesan yang sangat meyakinkan:

Sepasang mata paus, biasanya disebut dengan permata berkilau.

Dua kumis ikan. Mereka berkilau, dan bisa digunakan sebagai penjepit rambut atau hiasan telinga. Harganya sangat mahal.

Sepasang unta yang berjalan sejauh seribu *li* [empat ratus mil yang mungkin merujuk pada jarak bintang yang mampu berjalan tanpa air].

Empat kotak air liur naga [*ambergris*].

Delapan kotak getah pohon/dupa.

Empat pasang mangkuk porselen ceper. Berbentuk datar, dengan menuangkan air ke dalam mangkuk, pegunungan menjadi biru dan airnya menjadi hijau.

Empat pasang mangkuk porselen dengan gambar laki-laki dan benda-benda: dengan menuangkan air ke dalamnya, perlahan akan tampak gambar laki-laki yang saling memberi salam.

Empat pasang mangkuk porselen dengan bunga dan tanaman. Di dalamnya ada bunga dan tanaman. Dengan menuangkan air ke dalamnya, bunga dan tanaman itu tampak bergerak dan melambai.

Empat pasang mangkuk porselen dengan gambar bulu. Di dalamnya ada gambar bulu, dan dengan menuangkan air ke dalamnya, mereka tampak beterbangan.²

Jelaslah bahwa mangkuk-mangkuk tersebut mengesankan bangsa China, yang bangga dengan diri mereka dalam pembuatan porselen paling baik dan tipis di dunia. Mangkuk-mangkuk tersebut pasti lebih halus. Mereka menjadi tembus cahaya ketika diisi dengan air, menjadikan pemandangan yang terlukis di dasarnya kelihatan lewat porselen. Kemampuan seperti ini melebihi kemampuan bangsa Indian, Afrika atau negara Islam pada masa itu maupun masa sebelumnya dalam memproduksi keramik berkualitas. Bangsa Eropa sendiri tidak menemukan teknologi untuk membuat porselen bagus hingga awal abad ke-18. Satu-satunya porselen yang paling halus berasal dari Cholula (sekarang Mexico). Kekaisaran Aztec Montezuma II (1480-1520) menghabiskan barang-barang Cholula ketika para penakluk Spanyol bertemu dengannya. Porselen itu setipis cangkang telur, sangat mahal dan banyak dicari, diekspor dari Cholula ke pesisir Pasifik dan Amerika Selatan.

Ketika pelayaran bangsa China berlangsung, Cholula tengah berjaya, memproduksi porselen terkenal dalam jumlah besar dan membangun piramida lebih kolosal dari yang ada di Mesir. Karena menganggap bahwa 'sepasang unta' adalah llamas (*camelids*), kemudian semua yang ada dalam daftar upeti, termasuk ambergris (dari paus kecil bernama *cachalot*), dapat dijumpai di sebelah utara Peru. Ayam betina Asia ditemukan di sana ketika pertama kali bangsa Spanyol mendarat, dan bisa dikatakan mereka semua ditinggalkan oleh armada laut Zhou Man setelah pertukaran hadiah dengan suku Inca yang penyayang burung. Kemudian saya menemukan bukti yang banyak tentang pelayaran orang pra-Kolombia antara China dan Amerika di Meksiko, Guatemala, Kolombia, Ekuador dan Peru, sebagaimana akan kita bahas.

Saya kembali pada tugas untuk melacak jalur yang diambil oleh Zhou Man. Setelah meninggalkan Peru, armada lautnya terbawa oleh arus khatulistiwa ke utara jauh menuju Ekuador, di mana arus itu berbelok ke barat dan membawa para pelaut menyeberangi Pasifik. Dan jalur yang diambil oleh para penjelajah setelah penjelajahan tersebut terhapus berabad-abad kemudian. Don Luis Arias, seorang wakil Spanyol untuk Amerika Selatan pada abad ke-16, mengirim memorandum untuk rajanya yang menggambarkan legenda Amerika Selatan tentang Pasifik yang melintas dari Chili sebelum perjalanan penjelajahan bangsa Eropa, yang dibawa oleh 'cahaya terang atau orang berkulit putih... mengenakan pakaian

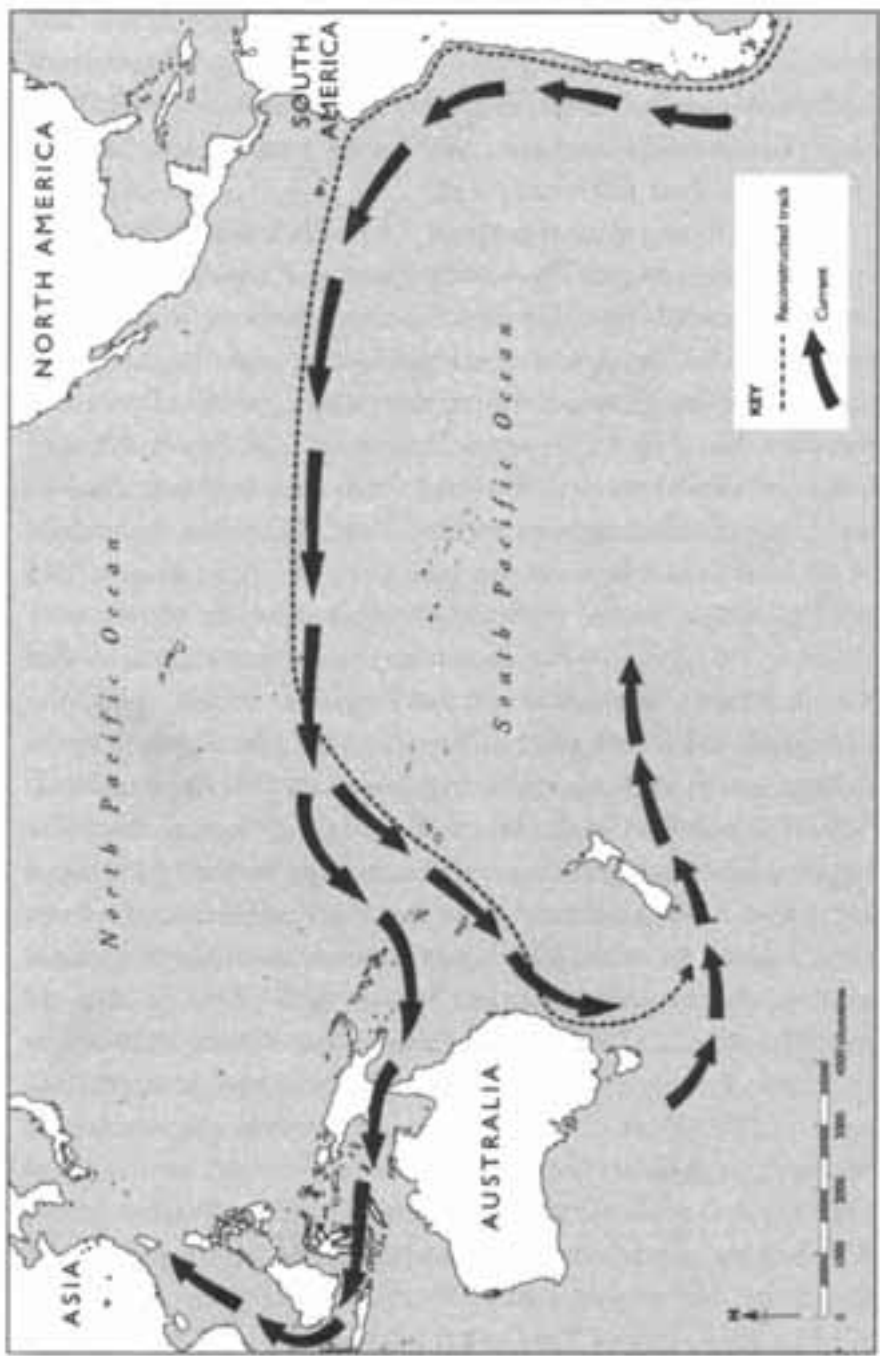
tenun berwarna putih'.³

Jalur yang diikuti oleh armada laut itu akan membawanya melewati kepulauan Tuamotu, empat ribu mil barat Amerika Selatan. Pada 1606, Pedro Fernandez de Quirós (1565-1615), seorang penjelajah Portugis yang bekerja untuk Istana Spanyol, berlabuh di Hao Atoll di kepulauan Tuamotu.⁴ Di sana dia bertemu seorang wanita tua yang mengenakan cincin emas terbuat dari batu zamrud. Dia menawarkan barang dagangan untuk ditukar dengan cincin itu, namun si perempuan menanggapi tawarannya dengan hinaan—cincin itu terlalu berharga. Tidak ada emas atau zamrud dapat ditemukan dalam ribuan mil dari kepulauan Tuamotu, namun terdapat catatan bahwa cincin semacam itu dieksport selama masa awal dinasti Ming dan diberikan oleh para duta besar kaisar Zhu Di sebagai hadiah. Piramida juga ditemukan di sepanjang rute barat daya ini dan di Australia. Bangsa Eropa yang pertama mencapai Fiji menemukan bahwa seseorang telah menambang tembaga sebelum mereka—sesuatu yang tidak dilakukan oleh penduduk asli. Kaum Polinesia mampu membawa artefak menyeberangi Pasifik dengan kano mereka, namun hal itu tidak menjelaskan mengapa ayam betina China dan artefak ditemukan di benua Amerika, atau mengapa ada banyak barang dagangan yang diangkut dari Amerika menuju Pasifik. Saya berpendapat bahwa satu-satunya penjelasan yang masuk akal adalah bahwa barang-barang itu dibawa oleh kapal armada laut China dan kapal harta yang menemani mereka.

Ketika penjelajahan legendaris tersebut mencapai pertengahan Pasifik yakni Samoa, mereka menemukan bahwa arus selatan khatulistiwa berpisah di sana, seperti juga yang terjadi sekarang. Bagian utara terus mengalir ke Acrolines, Papua Nugini dan Filipina, sedangkan bagian selatannya mengalir ke barat daya menuju Australia.

Terdapat bukti penting bahwa armada laut Zhou Man berpisah pada titik tersebut. Skuadron utara membangun beberapa platform untuk observasi di Kiribati, Carolines, dan lima lainnya di Papua Nugini. Platform itu berupa piramida dengan puncak yang terpotong seperti yang terdapat di China. Manik-manik merah muda mawar, dibuat dengan menggosok tiram berduri dengan kulit cangkang, sama ukurannya dan bentuknya dengan apa yang ditemukan di sungai Mitla, di Amerika Tengah ditemukan di Kepulauan Caroline seabad yang lalu, bersama dengan obsidian

AUSTRALIA



Perjalanan Zhou Man ke Australia.

dan potongan besi yang menyerupai kepala tombak—semua barang itu asing bagi pulau tersebut. Ayam betina China ditemukan di Peru oleh orang Eropa pertama. Jagung (*maize*), asli Amerika, ditemukan oleh orang Eropa pertama yang sampai di Filipina. *Metates*—alat yang digunakan untuk menggiling jagung—berada di kapal yang ditemukan di lautan Filipina pada 1993. Kapal tersebut diyakini telah tenggelam sekitar tahun 1423. Semua ini sesuai dengan pelayaran China dengan angin yang bertiup di pesisir barat Amerika Selatan (terlihat dalam peta Piri Reis) dan kemudian melewati Pasifik.

Skuadron selatan berlayar untuk memetakan Norfolk Island dan masih terbawa ke barat oleh arus dan membuat pendaratan di pesisir timur Australia, persis di sebelah utara di mana Sydney sekarang berada. Pelayaran besar menyeberangi Pasifik telah mencakup lebih dari tujuh ribu mil dan memakan waktu tiga bulan. Arus berbelok menuju ke selatan ketika bertemu dengan pesisir Australia, dan armada laut Zhou Man pasti terseret menuju garis lintang Canopus, titik rujukan mereka.

Penjelajahan Laksamana Hong Bao menuju Australia telah dijelaskan dalam Bab 6. Laksamana Zhou Man mengetahui keberadaan Australia sebelum dia berlabuh di sana, karena sejak periode masa dinasti Sui (589-618 M) bangsa China telah mengetahui wilayah luas yang dihuni oleh orang-orang bersenjatakan bumerang, seratus hari berlayar ke selatan Asia.⁵ Dalam *Shan-Hai Jing* ('*Classic of Mountain and Seas*'), sejarawan China pada masa itu menceritakan sebuah binatang berkepala rusa yang melompat di atas kaki belakangnya dan memiliki kepala kedua di bagian tengah badannya—bayinya di dalam kantung. Pada saat Marco Polo mencapai China pada abad ketigabelas, peta China menunjukkan dua Jawa—kepulauan yang kita kenal sekarang dengan Jawa dan 'Greater Java', sumber teripang atau siput laut yang sangat digemari bangsa China untuk dimakan. Mereka sangat menguntungkan bagi kapal pemancing dan masih merupakan kenikmatan yang mahal bagi China. Setelah kunjungannya ke China, Marco Polo menyebut *Greater Java* sebagai 'pulau terbesar di dunia', dan bahkan sebelum zamannya terdapat banyak kanguru di kebun binatang kekaisaran Beijing. Kanguru tentunya hewan khas Australia. Bukti selanjutnya penjelajahan China ke Australia dapat disaksikan di Taiwan University: sebuah peta di atas porselen bertanggal 1447 menggambarkan garis pantai Papua Nugini, pe-

sisir timur pantai Australia jauh ke selatan Victoria, dan timur laut pantai Tasmania. Sayangnya, ketika sedang menulis ini peta tersebut telah hilang.

Mungkin saja para kartografer di atas kapal Zhou Man telah menjelajahi kepulauan tersebut dan memberikan informasi untuk peta itu. Namun karena catatan perjalanan dimusnahkan setelah dia kembali ke China pada 1423, saya harus mencarinya ke luar negeri untuk menemukan bukti kebenaran tentang pendaratannya di Australia. Analisis saya bermula dari sebuah asumsi bahwa wilayah luas di selatan itu sudah dikenali oleh bangsa China, namun baru dijelajahi dengan lebih detail pada saat pelayaran 1421-3. Jika memang demikian, saya berharap kartografi itu menjadi standar yang tinggi, dengan garis lintang dan penjajaran daratan yang benar, meski bisa jadi dengan kesalahan yang fatal dalam perhitungan garis bujurnya.

Daratan luas yang digambarkan oleh peta Rotz (hal. 151-2) bisa jadi adalah Australia, namun dengan beberapa kesalahan garis bujur dan pengurangan daratan di bagian tenggara wilayah tersebut. Saya memulai pengamatan dengan menelaah pesisir sebelah timur dari selatan Byron Bay di New South Wales lalu turun ke Flinders Island yang berada di ujung tenggara Australia. Pengamatan lebih dekat terhadap bagian pada peta Rotz tersebut jika dibandingkan dengan peta modern menunjukkan bahwa gambar itu adalah Australia dengan tingkat keakuratan yang tinggi, dari Nelson Bay⁶ menurun ke ujung bagian selatan di Tasmania.⁷ Saya dapat mengenali Port Stephens, Broken Bay dan Botany Bay dengan garis lintang yang benar.



Rekonstruksi kemudi armada dagang dengan seseorang sebagai perbandingannya.

Jika armada laut Zhou Man telah sampai di Australia setelah menyeberangi Pasifik, harusnya terdapat bukti tentang pendaratan mereka di area yang digambarkan paling tepat di peta Rotz itu. Ketika saya mengamati garis pantai sebelah selatan Newcastle, saya menemukan sebuah tambang informasi. Pada tahun 1840-an, sebuah reruntuhan benteng ditemukan oleh Benjamin Boyd, salah satu penduduk pertama Eropa, di Bittangabee Bay dekat Eden di selatan jauh New South Wales. Dia mencatat tentang pohon yang banyak dan sangat tua dengan akar yang tumbuh di atas bebatuan. Reruntuhan di Bittangabee itu terdiri dari lahan persegi yang dikelilingi oleh batu-batu besar yang dulu kokoh sebagai tembok dinding pertahanan. Pondasi dan bagian dinding rumah balok itu dibentuk dari batu-batu besar yang dicampur adukan semen dalam tembok pertahanan. Pasti membutuhkan kekuatan yang besar untuk mengusung bebatuan itu ke tempatnya, membalutnya dengan adukan semen lalu mendirikannya. Tidak ada bukti di mana pun di Australia mengenai suku Aborigin yang membangun kubu pertahanan semacam itu. Umur pohon saat itu serta posisi akarnya menunjukkan bahwa pembangunan itu hanya bisa dilakukan jauh sebelum Inggris datang pertama kalinya. Bangunan batu yang didirikan sebelum bangsa Eropa sampai di Australia dapat dijumpai lebih banyak lagi di sebelah selatan Sydney; sekelompok bangunan yang berjumlah dua puluhan—seperti desa kecil—terhampar di sebelah pantai, dan ada jalan kecil dari kolam air menuju dermaga bebatuan sejauh lima belas meter di pinggir laut. Rumah batu yang serupa ditemukan di Newcastle.

Indikasi selanjutnya bahwa ada pengunjung lain yang mendarat di Australia dapat dilihat pada batu berpahat suku Aborigin kuno yang menggambarkan kapal tua mirip dengan kapal di Hawkesbury River sebelah utara Sydney. Terdapat pahatan serupa di pesisir pantai Tanjung York, Cympie, dan Arnhem Land. Hal ini, tentu saja, tidak lantas menjamin bahwa orang asing tersebut adalah bangsa China—mereka mungkin telah mendarat pada penjelajahan Portugis—namun pahatan batu dekat Hawkesbury River memperlihatkan orang dengan jubah panjang, yang mempersempit kemungkinan bahwa mereka adalah orang China. Lebih lanjut, tradisi Aborigin dari wilayah Tweed River mengisahkan tentang orang-orang asing yang berusaha menambang logam di wilayah Mount Warning, barat daya Brisbane, beberapa generasi sebelum orang Inggris melakukannya.

AUSTRALIA

Bukti paling nyata tentang tanggal kunjungan orang-orang asing itu berasal dari bangkai kapal, khususnya yang ditemukan di dekat Byron Bay di sebelah utara New South Wales. Dua pasak kayu digali, sementara bertanggal pertengahan abad kelimabelas namun dengan kesalahan potensial plus atau minus lima puluh tahun. Sebelum pertambangan pasir merusak bangkai kapal itu, penduduk lokal telah menggambarkan bagian lambung kapal dan tiga tiang kapal yang mencuat dari dalam pasir. Pada 1965, penambang pasir menggali kemudi kayu dari tempat itu; beberapa orang mengatakan tingginya 40 kaki (12,2 meter). Jika gambaran tersebut sedikit akurat, maka ini mempersempit kemungkinan tentang penjelajah Portugis atau Belanda, karena karavel mereka lebih besar ketimbang kemudi tersebut. Kemudi itu hanya bisa berasal dari kapal besar dengan panjang beberapa ratus kaki—kemudi armada dagang tingginya 36 kaki. Bangkai kapal kuno lainnya ditemukan di Wollongong di pesisir selatan Sydney, dan dua lagi ditemukan di rawa-rawa dekat Perth. Sebuah kepala batu kuno China yang menggambarkan seorang dewi juga ditemukan di Ulladulla,⁸ selatan Wollongong, dan sebuah persembahan serupa digali dari Nepean River.

'Kapal Mahoni' di Warrnambool, kemiripan ketiga bangkai kapal di Perth dan Wollongong, umur pasak kayu dan ukuran kemudi yang besar di Byron Bay menunjukkan asal mereka dari China.



Bukti kunjungan armada dagang China ke Australia.

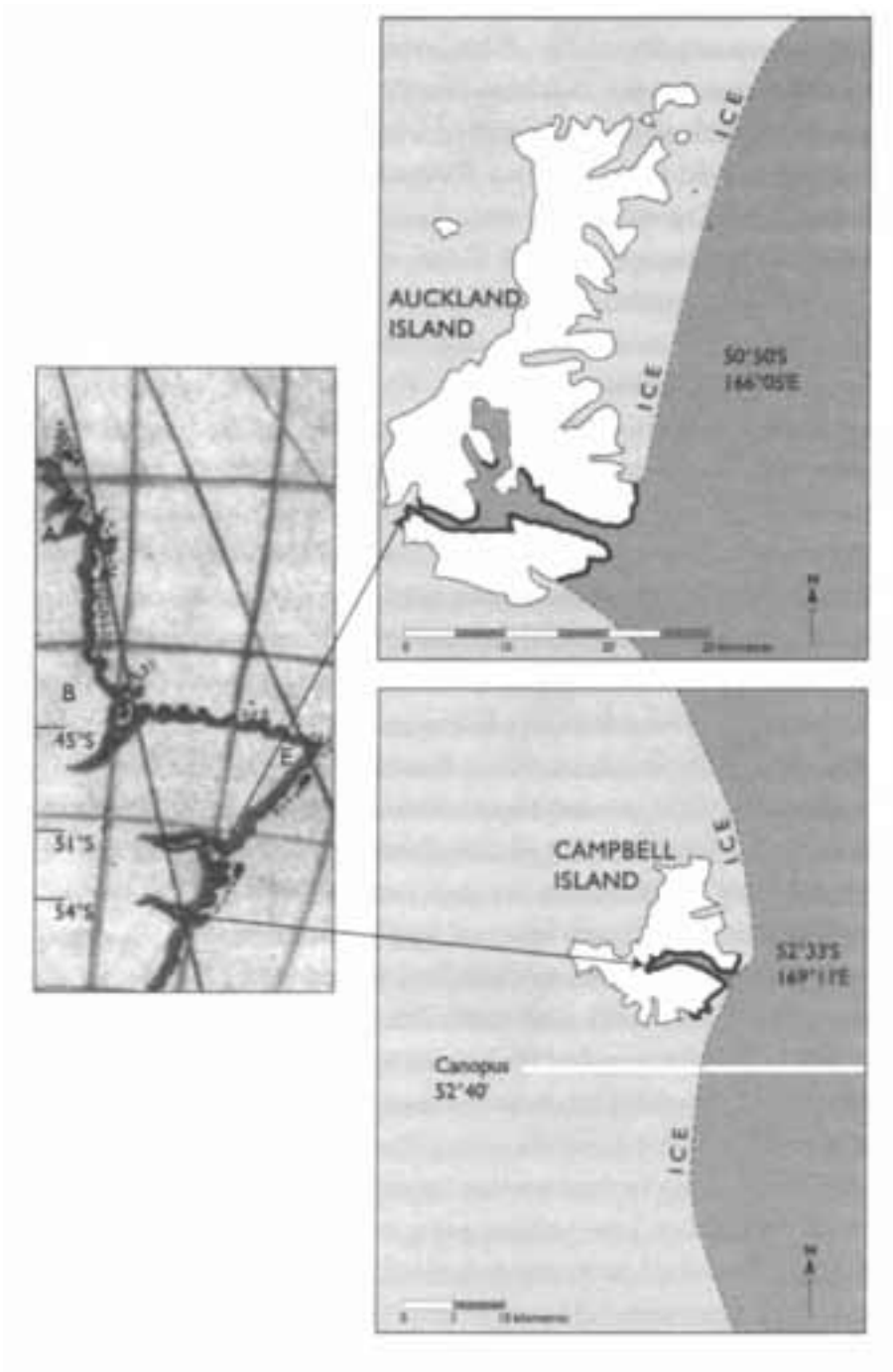
Hanya kapal bangunan China yang mampu menampung kemudi sebesar yang ditemukan di Byrin Bay, dan hanya mereka yang mampu mendamparkan banyak kapal di satu wilayah. Tambahan, temuan dari bangkai kapal terhadap legenda Aborigin dan pahatan yang menggambarkan orang asing berjubah datang dengan kapal, sekelompok bangunan batu dan persembahan menghasilkan bukti yang kuat, jika bukan sebuah kesimpulan, bahwa armada besar China mengunjungi Australia tenggara pada abad kelimabelas.

Di selatan Bittangabee Bay, kartografer peta Rotz menggambar bagian melengkung Tasmania, namun peta itu juga menggambarkan apa yang tampak sebagai daratan yang membentang dari timur ke selatan. Hal ini telah membingungkan para kartografer profesional. Namun ketika saya membandingkan peta Jean Rotz dan Piri Reis pada garis lintang yang sama, saya langsung mengetahui daratan selatan Tasmania tersebut berupa bongkahan es. Es ini digambar dengan bentuk yang identik dengan es di peta Piri Reis, dan garis yang tergambar di peta Rotz bertepatan dengan batasan utara bongkahan es ke selatan Tasmania pada pertengahan musim dingin (Juni) di 1421-3.

Sekilas hal ini akan memecahkan misteri daratan luas di selatan dan tenggara Australia seandainya bukan dua sungai yang tergambar di peta Rotz mengalir ke timur keluar dari es. Dua 'sungai' ini tergambar jelas di selatan Selandia Baru; tentunya keduanya tidak ada di sana. Tampak tidak ada apa-apa di sana kecuali lautan pada garis lintang itu. Namun ketika saya menelaah peta yang berskala besar saya menemukan dua pulau kecil yang sebelumnya terabaikan, Pulau Auckland dan Pulau Campbell, pada garis lintang yang sama dengan Tierra del Fuego. Keduanya memiliki teluk panjang yang sama membentang dari timur ke barat, persis seperti yang tergambar dalam peta Rotz, dan pada garis lintang yang sama.

Dua pulau ini tergambar di ujung batas normal bongkahan es yang menghubungkan mereka pada pertengahan musim dingin. Bangsa China bisa jadi telah tahu bahwa keduanya adalah pulau dan bukan es, sebab bentangan es ada di antara keduanya dan membentang ke utara menuju Tasmania. Sekali lagi, mereka telah menggambar persis seperti apa yang mereka saksikan. Mereka berlayar ke Pulau Campbell untuk memastikan posisi Canopus—52°40'Selatan, tepat merupakan garis lintang ujung selatan pulau

AUSTRALIA



Pulau Auckland dan Campbell, tergambar dalam peta Jean Rotz.

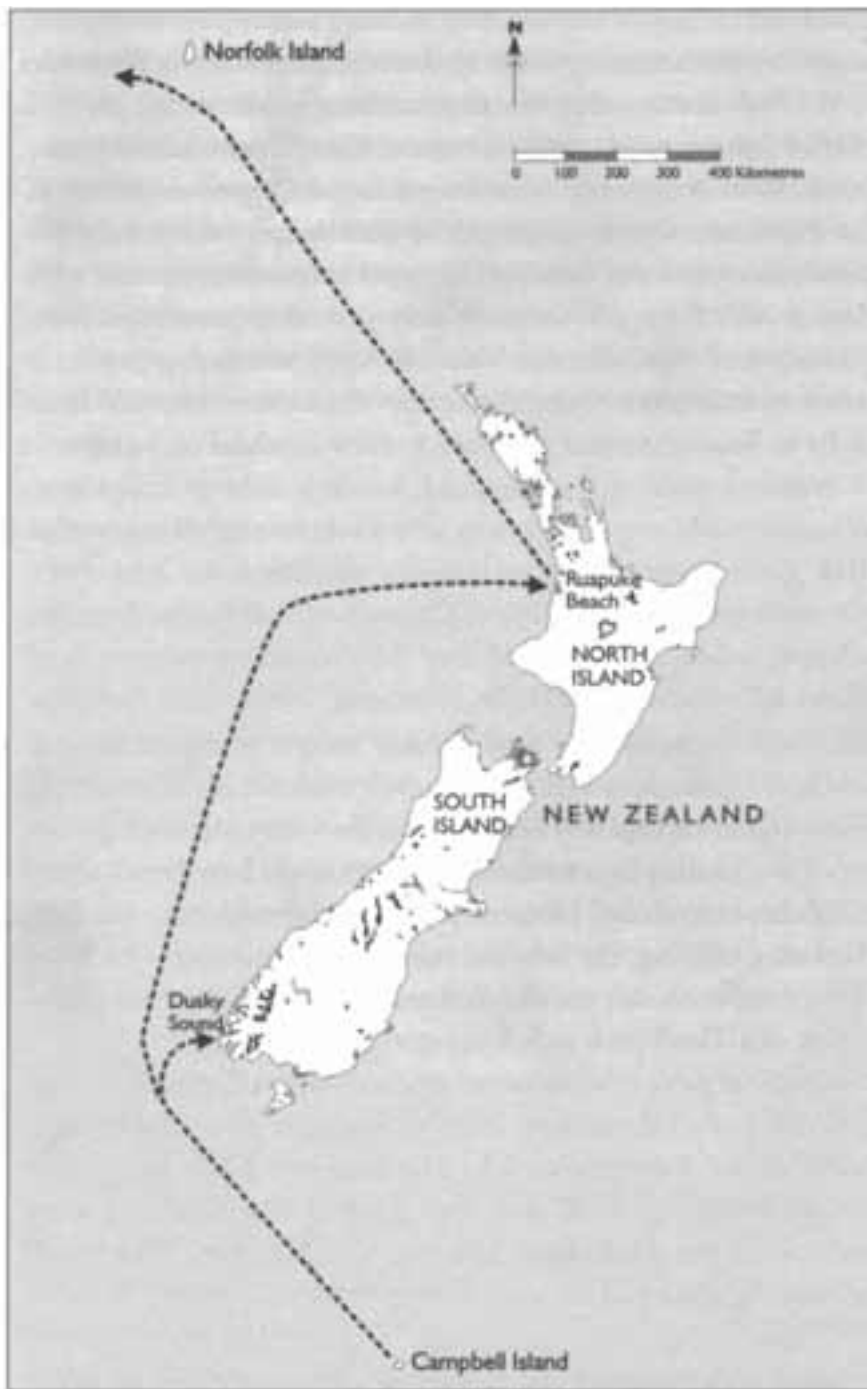
itu. Mereka telah menemukan titik rujukan yang dicari, dan kini mereka bisa memulai penelitian mendetail atas bagian bumi ini.

Saya menemukan indikasi lebih jauh bahwa armada laut Zhou Man telah sampai di Campbell Island menurut catatan bangsa Eropa awal yang menjelajahi pulau tersebut, yang ditemukan oleh Frederick Hasseburf, kapten kapal layar, pada 1810. Di Camp Cove, mereka menemukan bangkai kapal kayu tua dan sebuah pohon yang terhalang oleh angin kencang namun dapat dikenali seperti pohon cemara Norfolk Island, pohon yang unik di Norfolk Island. Adalah kebiasaan bangsa China untuk mengoleksi pohon muda, bibit dan cemara dalam perjalanan mereka lalu menanamnya di tempat keramat di mana mereka mendarat dan mengubur persembahan di akarnya. Cemara Norfolk Island di Campbell Island mungkin dibawa dari sana oleh salah satu armada kapal Zhou Man.

Armada laut kini telah menjelajahi dan memetakan Australia timur dari Nelson Bay turun ke Campbell Island di selatan jauh, namun mereka benar-benar menghadapi kesulitan ketika melalui jalur belakang menuju Australia. Mereka tidak tahu, penyimpangan arus Antartika mendorong mereka menuju timur, menuju South Island di Selandia Baru. Saya memiliki kenangan menyenangkan di wilayah yang indah itu setelah membawa kapal selam ke sana pada Natal 1969. South Island adalah tempat indah yang terjal, pegunungan spektakuler dan danau yang berkilauan, sebuah daratan di mana angin Antartika bertiup di langit biru yang jernih. Sebaliknya, laut Tasman adalah mimpi buruk bagi para navigator. Langit seringkali berawan dan arusnya tidak teratur. Mereka bisa saja berbalik tanpa peringatan.

Orang-orang China itu pastinya harus merangkak menentang arus. Dan ketika mereka melakukan hal itu, setidaknya dua dari armada laut itu hilang. Bangkai kapal kayu tua di temukan dua abad yang lalu di Dusky Island di Fjordland, ujung sebelah barat daya South Island di Selandia Baru. Kapal itu sangat tua, dibuat oleh China dan 'telah ada di sana sebelum Cook', demikian menurut penduduk setempat.⁹ Sebuah rombongan tujuan Sydney mengunjungi Dusky Sound pada 1831 dan dua orang awak kapal 'menyakiskan binatang aneh yang bertengger di sisi semak sambil menggigit dedaunan. Binatang itu berdiri dengan kaki belakang, bagian badannya yang lebih pendek melingkar ke ekor yang tebal. Mereka mencatat tinggi binatang itu mencapai tinggi pohon, ekornya

AUSTRALIA



Pelayaran menuju Selandia Baru

sekitar satu setengah meter; mereka memperkirakan tingginya bisa mencapai sembilan meter. Mereka mendekati binatang itu dan menyaksikannya makan beberapa saat sebelum binatang itu melihat mereka. Mereka menyaksikan binatang itu menarik dahan yang berat dengan tenang, membalikkannya dan berjinjit untuk meraih daun yang diinginkan.¹⁰ Binatang yang digambarkan itu ukuran, postur dan kebiasaan makannya sesuai dengan mylodon yang dibawa China di Patagonia. Mungkin sepasang binatang itu lari dari bangkai kapal yang masih bertahan dan berkembang biak sesuai dengan kondisi asal mereka di Patagonia—garis lintangnya sama. Anjing laut, yang bukan berasal dari Selandia Baru, namun tentu saja dipelihara di dalam kapal China untuk menangkap ikan, telah berenang di laut sempit South Island.

Jauh ke utara, di pesisir barat North Island, Selandia Baru, dek dan sisi kapal yang luas dan sangat tua itu terlihat pada 1875 setelah badai hebat. Bangkai kapal itu ditemukan dekat mulut Toeri Palma River di Whaingaroa; kapal itu dikenal dengan Ruapuke Ship sesuai dengan nama pantai tersebut. Kapal itu diceritakan berbentuk papan diagonal, dan bagian dalamnya dibaut dengan kuningan, masing masing berbobot 6,3 kg. Masih belum ada kepastian tentang kayu yang digunakan untuk membangun kapal itu. Mereka yang menemukannya mengatakan bahwa kayunya adalah kayu jati, namun pada bulan Mei 2002 serpihan pohon oak Eropa ditemukan di wilayah itu, mendorong ahli tertentu untuk berkesimpulan bahwa kapal itu milik Eropa.

Namun, batu besar pahatan yang oleh ahli setempat dianggap sebagai kaligrafi Tamil berdiri di daerah di mana sungai bermuara ke pelabuhan kecil. Dari bentuk, ukuran dan lokasi batu itu sesuai dengan kapal yang dibuat oleh pelaut China di muara Yangtze, di Dondra Head, Cochin di pesisir Malabar India, Janela di Tanjung Verde Islands dan Matadi Falls di delta Congo. Selain kaligrafi, batu Ruapuke memiliki pola konsentrik yang sama dengan batu di Janela. Saya telah menemukan sejumlah batu pahatan di tempat yang dikunjungi oleh armada laut China, sehingga langkah saya selanjutnya lebih jelas. Dengan cukup meyakinkan, penelusuran lewat internet mengungkapkan beberapa rute dari Tanjung Verde Islands menuju Patagonia, di Santa Catarina, Coral Island, Campeche dan Arrorado Island di pesisir barat Amerika Selatan. Masing-masing batu juga diletakkan di sebelah tempat yang berair dan menghadap ke laut, dan lingkaran konsentrik di atas batu itu

persis dengan yang ada di Ruapuke. Mungkin ini masih dianggap kebetulan; tapi bagaimanapun, beberapa piramida dibangun di Amerika Tengah dan Selatan sebagaimana halnya di Mesir. Bukti itu menjadi lebih konklusif jika saya bisa menemukan batu pahatan serupa di China. Penelitian panjang lainnya menghasilkan tiga lagi, di Wong Chuk Ha, Chang Zou, dan Po Ti di Hong Kong. Lagi, batu-batu ini memiliki tanda serupa dengan yang saya temukan. Kini saya yakin bahwa lingkaran konsentrik merupakan ‘tanda-tangan’ yang disepakati sebelum para armada itu melakukan pelayaran, menunjukkan di mana masing-masing kapal itu berlabuh dan menimba air.

Mungkin bukti yang paling kontroversial digali di Selandia Baru adalah lonceng terkenal yang ditemukan dekat bangkai kapal di pantai Ruapuke, dinamakan Lonceng Colenso oleh Paus Colenso yang menemukannya digunakan sebagai ketel oleh bangsa Maoris. Lonceng itu seperti lonceng milik Cheng Ho dalam bentuknya yang lebih kecil, yang dibuat setelah pelayaran keenam. Tepi lonceng itu bertuliskan kaligrafi Tamil yang serupa dengan pahatan di atas batu dekat bangkai kapal. Kaligrafi itu telah diterjemahkan menjadi ‘lonceng kapal Mohaideen Baksh’. Prasasti itu menyiratkan bahwa pemiliknya adalah orang Islam Tamil, mungkin berasal dari salah satu keluarga pemilik kapal terkenal yang berlabuh di Naga Pattinam di pesisir timur Tamil Nadu di India tenggara.¹¹ Ini adalah bukti kapal India dan bukan China, namun ditemukannya bangkai kapal Pandanan di Filipina (lihat bab 10) menunjukkan bahwa wajar jika pemilik kapal lokal berlayar bersama armada laut Cheng Ho karena mereka tidak hanya memberikan perlindungan dari para bajak laut, namun memberi kesempatan untuk berdagang. Tampaknya tidak mungkin bagi sebuah kapal Tamil berlayar sendirian dari India menuju Amerika Selatan dan kemudian menuju Selandia Baru.

Dalam jarak satu mil dari bangkai kapal di Ruapuke terdapat pohon besar yang tumbang. Ketika pohon itu tersapu badai, seekor bebek yang dipahat dengan indah pada papan kayu hijau tua yang berkelok tampak tergeletak di antara akarnya. Bebek itu bisa jadi sebuah persembahan bagi bangsa China. Persembahan yang serupa ditemukan di Afrika Timur, dan lainnya juga ditemukan di Queensland dan Northern Territory di Australia. Jenis tempat keramat itu khas milik China Selatan. Meskipun terdapat bukti jelas tentang kehadiran China di Australia, saya sependapat bahwa



Rute perjalanan Hong Bao dan Zhou Man di sekitar Australia

persembahan itu bukan satu-satunya bukti pendaratan armada kapal laut; mereka bisa jadi dibawa oleh pedagang China. Namun, bukti kolektif—kapal, persembahan, lonceng, batu dan pahatannya—memandu saya pada kesimpulan bahwa kapal di Ruapuke adalah bangkai kapal Tamil yang ikut dengan armada laut China.

Bukti terakhir adalah persembahan lain yang ditemukan di tepi anak sungai Waikato River sekitar tiga puluh mil ke utara bangkai kapal Ruapuke. Temuan itu terjadi pada 1800-an oleh Elsdon Best, sejarawan terkemuka yang kemudian menjadi kepala Dominion Museum di Hamilton. Sebuah arca kecil

ditemukan dalam keadaan yang luar biasa dan menarik di Mauku dekat Auckland. Daratan di sekitar tempat penemuan itu tidak pernah ditempati sejak kedatangan bangsa Eropa hingga dua puluh tahun yang lalu, dan sejak itu kemudian hanya ditempati oleh pekerja pertanian; tempat ini pun belum pernah dibajak. Namun, pada era pra-Eropa, penduduk asli menempati daerah itu, seperti terlihat dalam peninggalan rumah kuno... Arca itu pastinya hasil pekerjaan dan desain Oriental... memiliki aspek fantastis yang umum bagi desain Oriental, beberapa bentuk yang terlihat seperti ikat kepala, juga mantel besar atau pakaian berlengan lebar... Keseluruhannya, hidung pendek-mancung seperti orang Tartar menggambarkan penemuan menarik ketika ditemukan.¹²

Armada laut China kehilangan kapal-kapalnya hampir di setiap pendaratan, sebuah kehilangan yang terus terjadi selama perjalanan mereka melintasi dunia. Dari 107 armada dagang yang meninggalkan China pada 1421, hanya beberapa saja yang mampu kembali pada 1423. Seperti yang dikeluhkan kaum Mandarin, 'Banyak sekali yang hilang'. Angka kehilangan yang tinggi itu memperkuat kemungkinan bahwa bangkai-bangkai kapal di Ruapuke dan tempat lain sepanjang rute pelayaran China adalah kapal-kapal dari armada penjelajahnya.

Jika kapal di Ruapuke adalah bangkai kapal penjelajah, maka legenda tentang adanya awak kapal itu memang benar-benar ada, seperti halnya di Amerika Tengah dan Australia selatan dekat situs bangkai kapal itu. Pada saat saya menyelidikinya, saya menemukan bahwa Maoris yang hidup dekat Ruapuke memiliki legenda semacam itu.¹³ Orang asing yang tinggal bersama mereka disebut 'Patupaiarehe', atau berkulit pucat, seperti orang supranatural. Arti lain dari kata itu adalah 'peri'. Mereka mengenakan pakaian tenun, dan berbeda dengan Maoris karena tidak bertato dan menggendong anak mereka dengan tangan. Beberapa orang menikahi wanita Maori. Saya yakin legenda setempat ini benar adanya, dan bahwa penduduk non-Maori pertama di Selandia Baru bukanlah bangsa Eropa, namun bangsa China. Analisis DNA berikutnya (lihat Catatan Tambahan) telah menguatkan keyakinan saya.

8

KARANG PENGHALANG DAN PULAU REMPAH-REMPAH



KETIKA KEMBALI KE LAUT TASMAN, KAPAL ZHOU MAN YANG masih bertahan memasuki putaran arus yang mendorong mereka kembali ke pesisir Australia. Bentuk pesisir tenggara Australia yang bergandengan dengan lokasi Campbell Island dalam peta Jean Rotz dan bangkai kapal di barat daya serta barat laut Selandia Baru, semuanya sesuai dengan kapal yang tersapu sebelum angin dan arus dari pesisir Australia turun ke Campbell Island dan kemudian kembali ke Selandia Baru. Melanjutkan perjalanan di belakang angin akan menyebabkan mereka membuat pendaratan kedua di pesisir Australia, tepat di sebelah utara Brisbane. Dengan asumsi kecepatan rata-rata mereka 4,8 knot lalu berkurang menjadi 3,8 knot karena arus dan badai, perjalanan pulang pergi menuju Campbell Island akan memakan waktu kurang lebih sepuluh minggu.

Pesisir dekat Brisbane ditunjukkan dalam peta Rotz dengan posisi yang sangat tepat, dan peta tersebut bukanlah satu-satunya peta Australia yang digambar oleh kartografer di Dieppe School, semuanya menggambar berabad-abad sebelum bangsa Eropa sampai di Australia. Peta Dauphin (1536) dan Deslien (1551) serta Desceliers (1553) menggambarkan posisi wilayah tersebut dengan hampir sama. Dua dekade yang lalu, salah satu peta Dieppe dipamerkan. Para pengunjung terpesona: 'Lihat, Brisbane. Lihat, di sana pulau Stradbroke, Moreton, dan Pine River, pulau Heads dan Fraser. Terdapat danau kecil di Surfers' Paradise.'¹ Ketepatan penggambaran pesisir Australia membuat saya terpaku dan kelu. Untuk bisa menjelajahi wilayah itu dengan tepat, armada laut China harus menghabiskan waktu cukup lama di pesisir timur Australia, New South Wales dan Queensland sekarang. Satu alasan kuatnya adalah kekayaan mineral wilayah tersebut.

Mungkin ilmuwan komersial yang dibawa oleh armada besar tersebut adalah seorang insinyur pertambangan. Pada saat itu China dan India keduanya memiliki separuh kekayaan seluruh dunia,² dan insinyur India memimpin dunia dalam teknologi pertambangan. Mereka membuka lahan pertambangan emas dan besi di Afrika timur, merangsang aliran bahan mentah ke timur menyeberangi Samudera Hindia. Insinyur India dan ahli metalurgi berlayar bersama armada laut Namun China juga memiliki pengalaman berabad-abad dalam geologi, ekstraksi dan pengolahan mineral. Sebagaimana dikatakan dalam catatan bangsa China periode awal,³ armada laut menambang bijih besi dan membawa batu pertama serta menyuling logam kembali ke China, namun bangsa China tinggal lebih lama untuk mengeksploitasi kekayaan mineral yang mereka temukan dalam pelayaran mereka.

Ilmuwan China telah mengelompokkan jenis mineral pada abad pertama Masehi⁴ Ilmuwan awal bangsa China itu dapat membedakan antara klorida, sulfat serta nitrat, dan tahu bagaimana cara mengeksploitasi ketiganya. Mereka menggunakan sulfat merkuri (cinnabar) sebagai tinta dan cat merah; *steatite* ditambahkan ke atas kertas sebagai filler; dan kulitnya dikeringkan dahulu dengan *saltpetre* (potasium nitrat), kemudian diolah dengan amonium klorida, dan akhirnya dicelup dalam sulfat belerang.

Mereka juga cukup ahli dalam bidang ramalan geologi, mendeteksi mineral dan logam menggunakan survei magnetis atau dengan mengukur tekanan gelombang yang dihasilkan dari

ledakan, bahkan dengan berbaring di atas tanah. Mereka juga tahu bahwa bijih besi dan mineral yang mereka cari sering berkaitan dengan adanya logam lain. Batu hijau selalu berada di dekat bijih tembaga. Mereka bahkan memiliki sajak perumpamaan: 'Ketika di atas ada cinnabar, maka di bawah akan ditemukan emas. Ketika di atas ada magnetit, maka di bawah akan ditemukan tembaga dan emas,'⁵ Demikian juga besi dikaitkan dengan haematite di permukaan, sulfur dan besi menandakan adanya tawas. Ahli kimia China juga berkesimpulan bahwa pohon tertentu tumbuh dalam kandungan mineral tertentu, dalam arti bahwa mereka berubah warna dan rasa pada saat tumbuh di dekat mineral. Bawang Cybule menandakan perak; bawang shallots, emas; dan jahe untuk tembaga dan timah. Ilmuwan Barat tidak mengetahui apa yang diketahui oleh bangsa China itu hingga abad kedelapanbelas, bahwa beberapa tumbuhan benar-benar mampu memberikan tanda adanya emas dan logam lainnya.⁶

Peta Rotz yang menggambarkan Australia, kekayaan bangkai kapal dan artefak China yang ditemukan di dalam dan di sekitar wilayah itu menunjukkan bahwa, secara kebetulan atau direncanakan, armada China telah menemukan lokasi beberapa lapisan mineral paling lengkap dan kaya di dunia. Mereka melakukannya dengan bantuan kapal-kuda. China memelihara banyak sekali kuda-kuda pilihan. Kuda favorit mereka adalah 'kuda berdarah' (*blood ponies*) Tajikistan, dinamakan demikian karena mereka memiliki keringat darah (tanda merah di kulit yang sebenarnya di sebabkan oleh parasit). Blood Ponies dipelihara di lembah dan dataran tinggi China di Tian Shan—'Pegunungan Menyenangkan'—di mana kuda-kuda itu berlarian di antara hutan pohon kenari yang menyelimuti lereng. Mereka sangat tangkas, namun juga tangguh, sangat kuat untuk membuat jalan di tengah salju dan bertahan hidup dalam cuaca yang sangat menyiksa. Zhu Di mengimpor jutaan kuda selama masa pemerintahannya, menempatkannya dalam perbendaharaan istana kekaisaran di mana biro khusus 'Teh untuk Kuda' dibangun untuk menukar teh dengan binatang, sehingga menghindari pembayaran berikutnya dalam perak.

Ribuan kuda untuk pasukan kavaleri China dibawa dalam kapal-kuda mengiringi armada laut. Mereka diberi makan bubur nasi. Untuk itu dibutuhkan tiga galon air per kuda dalam sehari. Terdapat bukti bahwa bangsa China menurunkan mereka di darat. Kuda-kuda tersebut tidak terkenal di Australia, namun mereka

tergambar sangat indah di atas peta Vallard dari Dieppe School, meskipun bukan, harus dikatakan, dalam peta Rotz. Terdapat padang rumput yang luas bagi mereka di sekitar Sydney, yang mereka jadikan jalan mudah untuk naik ke atas menuju lembah Nepean dan Hawkesburry menuju pedalaman. Persediaan mineral yang melimpah termasuk emas, perak, batu permata, batu bara, besi dapat ditemukan dalam radius dua ratus kilometer di Sydney. Jauh ke pesisir Newcastle, wilayah yang juga bisa dengan mudah dikenali di peta Rotz, juga terdapat kekayaan alam yang cukup melimpah. Dalam perjalanan seminggu berkuda dari pesisir ditemukan berlian, safir, dan kekayaan mineral lainnya.

Sebagaimana ilmuwan modern lainnya, ahli geologi China dan India bersama armada Zhou Man pasti telah sampai di surga mineral tersebut. Banyak mineral Australia digunakan langsung oleh armada laut. Mengkombinasikan tembaga dan seng bisa menghasilkan kuningan; saltpetre dicampur dengan sulfur dan arang bisa membuat bubuk mesiu. Arsenik adalah racun dan penolak serangga, namun juga merangsang pertumbuhan ulat sutera. Cat putih yang terbuat dari timah dan tembaga akan memperlambat pengeroposan kayu sepanjang lambung kapal. Kolin (tanah liat) tersedia untuk membuat keramik; sementara oksida kobalt, tembaga dan timah bisa membuat warna dan lapisan. Alum sangat bermanfaat untuk membuat kulit fleksibel, membuat air bersih yang dapat diminum dan berguna untuk menciutkan sesuatu. Dan asbestos telah digunakan sebagai penahan api sejak abad keenam sebelum Masehi. 'Ketika Raja Mu Dinasti Zhou melakukan ekspedisi ke masyarakat barat... pakaian tahan api dicuci dengan melemparkannya ke dalam kobaran api... ketika diambil dan dikibaskan, pakaian itu menjadi seputih salju.'⁷ Legenda suku Aborigin setempat menyebutkan orang asing datang ke tempat itu dan menambang mineral dengan mengenakan 'pakaian dari batu'.⁸

Terdapat bukti lebih lanjut dalam laporan misionaris Fransiscan ke China pada abad keenambelas yang mengatakan bahwa ekspedisi bangsa China ke Australia mencatat lembaran tembaga (berasal dari enam abad ke depan) bersama dengan peta wilayah itu.⁹ Catatan awal bangsa China, yang sudah musnah, menyebutkan bahwa pelayaran yang dilakukan oleh armada kapal raksasa terdiri dari sejumlah besar kapal (enam puluh atau seratus kapal) yang masing-masing membawa beberapa ratus orang, dengan tujuan mengumpulkan mineral.

Bangkai kapal di pesisir dan bangunan batu di pinggir pantai, pahatan dan lukisan batu suku Aborigin menggambarkan orang asing mengenakan jubah panjang, dan persembahan yang terpahat semuanya adalah pertanda kehadiran bangsa China di daerah pertambangan New South Wales. Sebuah batu pahatan indah kepala dewi Ma Tsu, penjaga perairan laut, diperoleh dari pesisir pantai di Milton, New South Wales, pada 1983. Kini berada di Museum Alam Kedumba di Katoomba. Masing-masing kapal Cheng Ho memiliki ruangan kecil khusus untuk sang dewi. Namun, bukti yang paling nyata dan persuasif tentang kunjungan China ke Australia datang dari Gympie, wilayah pertambangan yang jauh di bagian atas pesisir, dua jam menuju utara Brisbane. Pada 1422, Sungai kecil menghubungkan Gimpie dengan Tin Can Bay dan Pasifik. Menurut tradisi kuno suku Aborigin, suku ras 'para pahlawan terpelajar' berlayar melewati sungai ini dan menuju pelabuhan Gympie dengan 'kapal-kapal berbentuk burung'. Mereka lalu kembali ke kapal mereka membawa bebatuan.¹⁰

Ketika mendarat, orang-orang misterius itu membangun piramida yang terpotong atasnya. Salah satu di antaranya ditemukan oleh peneliti lokal, Rex Gilroy pada 1975 dan kemudian difoto. Dengan kondisinya sekarang yang rusak parah, piramida tersebut berdiri setinggi seratus kaki di atas bongkahan granit, dengan tangga piramid yang mirip dengan apa yang saya lihat di Amerika Selatan tepat di seberang Pasifik. Mr. Gilroy menggambarkan penduduk setempat yang menceritakan orang pra-Eropa yang menambang tembaga, timah dan emas. Dia sendiri menemukan pipa kuno mirip dengan yang digunakan untuk mengalirkan merkuri ke dalam emas dari bijih besi. Setengah mil dari piramida di Gympie, dekat dengan lokasi pertambangan emas, terdapat tungku yang berisi gumpalan dari lelehan logam. Hingga 1920, Gympie menjadi lahan pertambangan emas terluas dan terkaya di Queensland. Banyak artefak lainnya ditemukan di wilayah tersebut. Dua pahatan indah untuk persembahan tampak sangat menarik: yang satu dewa Hindu Ganesha, dewa gajah yang dipahat di atas granit keabu-abuan; yang satunya adalah Hanoman, dewa kera Hindu, waktu itu terbuat dari sekumpulan batu besi. Ganesha dan Hanoman adalah dua dewa terpenting dalam persembahyangan umat Hindu di selatan India, yang darinya armada itu berlayar, dan merupakan tempat di mana mereka menaikkan pendeta Hindu, insinyur pertambangan dan ahli geologi.

Dua pahatan binatang yang cukup mengesankan saat ini masih bisa disaksikan di Museum Emas di Gympie. ‘Kera Gympie’, digali pada 1966, adalah seekor monster dengan kepala yang lebih besar dari kepala manusia. Moncongnya telah rusak, namun gambar binatang kedua (kini telah hilang) menunjukkan moncong, hidung dan mulut¹¹ binatang yang sangat mirip dengan Mylodon. Baik dengan sengaja ataupun tidak, binatang-binatang itu dikumpulkan dan dibawa dari satu wilayah ke wilayah lainnya—jerapah, burung unta dan badak dari Afrika ke China, ayam betina Asia ke Amerika, anjing kapal China tertinggal di Amerika Selatan dan di kepulauan sepanjang Pasifik menuju Selandia Baru, kanguru dari Australia dibawa ke China, dan anjing laut dari China dibawa ke Selandia Baru. Sejumlah mylodon mungkin saja dipelihara dan dibawa ke kapal China di Patagonia. Sepasang mylodon mungkin telah melarikan diri di Selandia Baru, dan pasangan lainnya mendarat di China. Mungkin pemahat China ingin mengabadikan binatang unik ini sebelum ingatan mereka berkurang. Seabad kemudian, kedatangan spesies eksotik yang dibawa kembali dari Dunia Baru adalah untuk menciptakan sensasi serupa di istana Eropa.

Tujuan pembangunan piramida Gympie ini membingungkan peneliti Australia, namun ukuran, tinggi dan bentuknya serupa dengan pusat observasi dinasti Ming. Adalah sangat masuk akal jika bangsa China membangun observatorium untuk menentukan letak persisnya kekayaan fenomenal yang telah mereka temukan ini, sehingga dikemudian hari mereka bisa kembali ke tempat itu.

Pada saat armada laut Zhou Man memulai lagi pelayarannya, iring-iringan itu berlayar ke The Great Barrier Reef (Karang Penghalang Besar), lagi-lagi terlihat dalam peta Rotz dengan tingkat akurasi yang luar biasa. Batu karang itu sendiri dan kepulauan di dalam dan luarnya memiliki garis lintang yang tepat dan dapat dengan jelas diidentifikasi lebih dari seribu mil jauhnya. Namun ketika mereka kembali ke Australia setelah pelayaran dari Campbell Island dalam rangka menentukan Canopus, kalkulasi garis bujur-nya (seperti terlihat dalam peta Rotz) mengandung kesalahan dua puluh derajat. Mengapa mereka yakin bahwa mereka berada pada jarak sejauh 1.800 mil ke barat daripada jarak yang sebenarnya? Jawabannya tentu saja adalah karena mereka telah berada di tengah persimpangan arus Antartika selama sepuluh minggu di laut selatan. Permukaan air yang mereka lalui bergerak ke timur, dan

Laksamana Zhou Man belum memiliki alat untuk mengukur garis bujur dengan benar.

Saya menyadari bahwa garis pantai Australia yang dalam peta Rotz berada di sebelah utara perjalanan kembali armada Zhou Man, harus disesuaikan ke timur sejauh 1.800 mil. Ketika saya melakukannya, hasilnya sangat mengejutkan. Australia tergambar di belakang saya. Sang kartografer telah melakukan pekerjaan luar biasa dan hanya membuat satu kesalahan—garis bujur, di mana dia tidak memiliki alat untuk mengukurnya. Dia telah menggambar pesisir timur Australia dan The Great Barrier Reef dengan keakuratan yang fenomenal 247 tahun sebelum Kapten Cook melakukan hal yang sama. Ketika kemudian saya mengoreksi pantai selatan New South Wales dan Tasmania dengan memindahkan es, saya segera mengetahui peta Australia.

Cook terpesona dengan ukuran dan bentuk The Great Barrier Reef, bentuk susunannya 'yang asing bagi Eropa. Ini adalah dinding batu karang yang muncul hampir tegak lurus di lautan yang sangat luas.'¹² Bagi pelaut, pelayaran mendekati batu karang setajam silet adalah pemandangan yang menegangkan, khususnya di malam hari atau dalam keadaan pandangan yang buram ketika satu-satunya tanda adalah suara deru ombak. Jika kapal Anda menabrak batu karang, lambung kapal bisa berlobang dan sulit untuk melepaskan diri dari karang itu tanpa terpotong-potong. Saya tahu bahayanya ketika saya bersama kapal selam HMS *Rorqual* berada di dalam The Barrier Reef, meski saat itu terdapat peta akurat di tangan. Perjalanan menuju karang tak dikenal adalah sebuah mimpi buruk. Pada malam hari, seseorang tidak bisa melihat secercah cahaya pun di darat. Di siang hari tidak tampak apapun selain lautan biru yang mengelilinginya, seakan-akan tidak pernah ada seorangpun yang pernah singgah di sana, seakan-akan tempat itu adalah wilayah terlarang. The Barrier Reef membentang lebih dari 1.500 mil dari Hickson Bay, selatan Brisbane, ke atas menuju Tanjung York di utara. Kapten Cook bisa lepas dari maut setelah menabraknya, dan seperti halnya saya, dia memiliki peta yang membantunya. Tidak dapat dibayangkan armada Zhou Man mampu membuat jalur melalui perairan tak dikenal tanpa menderita kerusakan atau kehilangan kapal. Untuk bisa melaluinya merupakan prestasi menakjubkan.

Peta Rotz menunjukkan The Great Barrier Reef, kepulauan antara karang dan pantai, serta banyak kepulauan di lautan seberang

batu karang itu. Di banyak tempat, sekali memasuki karang itu maka tidak mungkin untuk bisa kembali. Saya ingat betul bagaimana kapal selam terkurung di dalam karang, dan kelegaan luar biasa yang saya rasakan ketika akhirnya berhasil keluar dari kungkungan selat di mana karang itu berakhir di Brisbane. Kekayaan detail di dalam peta Rotz menunjukkan bahwa beberapa kapal China pasti telah menggambar pantai, karang dan pulau. Mereka kurang lebih berbaris dua-dua ketika berlayar ke utara, beberapa di dalam karang dan lainnya di lautan lepas di luar karang. Saya memperkirakan bahwa setidaknya ada sekitar enam, mungkin sepuluh atau lebih kapal yang mengumpulkan informasi sebanyak itu.

The Barrier Reef sendiri, garis pantai dan pulau di dalam dan luarnya tergambar dengan akurat khususnya di wilayah sekitar Cooktown, menandakan bahwa bangsa China telah menghabiskan beberapa waktu menjelajah di sana. Kapten Cook kemudian menggunakan beberapa peta dari Dieppe School untuk mengetahui Cooktown, di mana dia melabuhkan kapalnya, HMS *Endeavour*, setelah kapal itu menabrak karang yang juga diperlihatkan dalam peta sebelumnya. Detail dan ketepatan bagian Rotz ini memberikan kesan bahwa bangsa China mungkin terpaksa membuat pemberhentian sementara untuk perbaikan.

The Barrier Reef berakhir dengan tiba-tiba di utara semenanjung York. Mimpi buruk telah berakhir, dan kapal China yang masih bertahan dari jalur berbahaya itu—dan pasti ada beberapa sebab lainnya—setidaknya mampu membuat jalur ke barat laut menuju China. Betapa lega rasanya bagi kapten kasim dan navigatornya di kapal yang masih bertahan tersebut, ketika mereka mengelilingi ujung utara Australia dan berlayar di Tanjung York dan kepulauannya ke barat. Di sini, kapal besar itu memasuki Selat Torries, yang memisahkan Australia dari Papua Nugini, di mana arus mengalir dari timur dan menyapu para pelaut ke arah barat menyeberangi Teluk Carpentaria. Teluk itu tergambar lebih sempit dalam peta Rotz daripada yang seharusnya; sekali lagi, China mengabaikan perubahan garis bujur ketika permukaan air yang merekaalui bergerak ke barat menyeberangi utara Australia.¹³ (Setelah penerbitannya dalam edisi tebal, tampak bagi saya bahwa peta Cheng Ho menunjukkan The Barrier Reef dan bagian utara Australia).

Dalam selembarnya folio peta-peta yang dia persembahkan kepada pangeran Inggris Henry VIII, Jean Rotz memasukkan peta lainnya yang menggambarkan Australia dengan lebih detail dan dalam

skala yang lebih besar. Dia menggambarkan pulau Lesser Java—China mengenalnya dengan Little Java—terpisah dari Greater Java oleh selat kecil, meskipun beberapa kartografer Dieppe School menggambarkan sebagai sebuah sungai. Saya membandingkannya dengan peta modern pada garis lintang yang sama dan melihat bahwa selat yang digambar Rotz adalah Sungai Victoria di barat dan Sungai Roper di timur. Lesser Java dalam peta Rotz adalah Arnhem Land, bagian dari daratan utama Australia. Bentuk timur laut Australia kini dapat dikenali.

Sejumlah deskripsi abad pertengahan Portugis ditulis dalam Peta Rotz yang lebih detail. Namanya mudah diterjemahkan dan semuanya berkaitan dengan apa yang kita jumpai saat ini, *Canal de Sonda*—‘selat sempit’ pada abad pertengahan Portugis—ditandai di mana Selat Apsley yang panjang dan sempit bertemu dengan kepulauan Melville dan Bathurst. *Aguada dillim*—‘sungai mengalir ke laut’—berhubungan dengan Selat Dundas yang mengarah ke Teluk Van Diemen. *Agarsim*—diterjemahkan menjadi ‘ya, di sini benar-benar ada air’—tertulis di samping Yellow Water Billabong di Taman Nasional Kakadu, ditandai oleh PBB sebagai ‘lahan basah kepentingan internasional’. *Nungraina* berarti ‘tidak ada persawahan’—tidak ada di sana—dan *lingrania* berarti ‘pohon limau’, yang masih tumbuh hingga sekarang. Grove Peninsula, ujung timur Arnhem Land, adalah *finjava*, atau ‘akhir Jawa’. Hanya satu prasasti yang membuat saya bingung—*chumbao*, atau ‘timah’.

Pesisir barat Arnhem Land tergambar dengan sangat teliti. Rotz menunjukkan ciri utama pesisir pada garis lintang yang pas hingga 10°Selatan, melebihi ujung utara Australia, dan menggambar pancangan alat pancing Teluk Teripang—seperti disiratkan oleh namanya, pusat pemancingan siput laut. Peta China pertama tentang Australia digambar oleh para pemancing berabad-abad sebelum bangsa Eropa mencapai wilayah itu, dan kapal China masih memancing wilayah pantai tersebut hingga kini karena teripangnya yang mahal. Semua informasi ini mendahului kedatangan bangsa Eropa pertama lebih dari dua abad berikutnya. Peta itu juga menggambarkan rincian interior—Finniss River mengalir ke arah barat dan pepohonan yang dikenal sebagai *eucalyptus* dan cemara hitam, keduanya terkenal di Arnhem Land. Sebuah batu yang tinggi juga tergambar dalam peta yang kita kenal sekarang Nourlangie Anbanbang Billabong di Taman Nasional Kakadu. Pembuat peta asli pasti telah melihat batu tersebut sehingga mereka

sanggup menggambar peta itu dengan tepat.

Ketika saya mempelajari peta modern Arnhem Land, saya menyadari bahwa saya menemukan jawaban atas misteri kata *Chumbão*. Timah masih ditambang dalam jumlah besar di pertambangan Jabiru Ranger. Timah tersebut merupakan bahan dasar uranium 235 ketika ia melalui proses peluruhan nuklir. Uranium tentu saja memiliki zat radioaktif yang tinggi, dan mematikan untuk disentuh dan dimakan. Pertambangan Jabiru Ranger mengandung salah satu tambang uranium 235 terbesar di dunia. Tidak menyadari bahaya yang mengelilinginya, bangsa China pastinya telah menggali bumi mencari uranium di samping bijih timah yang mereka cari. Mungkin inilah yang menyebabkan kematian para awak armada laut Zhou Man, karena hanya sepuluh dari sembilan ribu orang yang akhirnya mampu kembali ke kampung halaman pada Oktober 1423.

Untuk bisa menemukan timah, bangsa China harus mampu menerobos masuk ke wilayah itu. Pada saat itu, seperti halnya sekarang, suku Aborigin telah menjadikan Arnhem Land sebagai tempat keramat mereka. Mereka adalah seniman yang terlatih yang menggambar lukisan-lukisan indah di dinding gua. Saya berharap bisa menemukan bukti kunjungan bangsa China yang tergambar dalam kesenian di dalam gua tersebut. George Grey, yang kemudian menjadi Gubernur di Australia Selatan, memimpin ekspedisi menuju Arnhem Land pada 1838. Ketika mereka memasuki sejumlah gua dua puluh mil di atas aliran Sungai Glenelg menuju Teluk Colliers, mereka melihat sejumlah lukisan di antara 'gambar seseorang, 10 kaki 6 inchi tingginya, berpakaian dari dagu ke bawah dengan pakaian merah yang mencapai pergelangan tangan dan kakinya'.¹⁴ Penjelasan Kapten Grey sesuai dengan gambaran dari suku asli Meksiko di Jucutācato (lihat bab 10) dalam hal kedatangan bangsa China dengan jubah merah mereka yang memanjang hingga mata mata kaki mereka. Temuan Grey juga bersesuaian dengan pengetahuan Aborigin, yang mencatat bahwa jauh sebelum bangsa Eropa datang, orang-orang berkulit kuning madu menempati timur laut Arnhem Land. Laki-lakinya memakai jubah panjang dan perempuannya memakai pantalon. Mereka masuk jauh ke pedalaman untuk mencari udang air tawar, kayu cendana dan kura-kura darat, menanam padi dan tinggal di rumah batu, tidak seperti bangsa Aborigin yang tinggal di rumah kayu. Sang perempuan menenun sutera yang dicelup dengan ramuan tradisional.

Jangkar Adze berbentuk kurva (lempengan yang menahan jangkar di lumpur) terletak di ujung kanan batang jangkar—desain China—telah ditemukan di pesisir timur laut Arnhem Land, dan sejumlah rongsokan keramik China yang berasal dari dinasti Han (202 SM - 20 M) hingga awal Dinasti Ming (1368-1644) telah ditemukan di Pelabuhan Bradshaw di pesisir utara Teluk Carpentaria dan di dekat daratan utama, persis di mana arus dan batu karang memungkinkan bangkai kapal itu terlihat.

Meskipun dengan kuda, bangsa China masih memerlukan beberapa bulan untuk melakukan penjelajahan rinci atas pesisir dan bagian dalam pulau di peta Rotz. Untuk itu mereka akan memerlukan pangkalan yang terlindung dengan persediaan air tawar yang cukup. Saya berharap untuk bisa menentukan lokasi pesisir itu dengan tepat. Teluk Beagle di sebelah barat laut Arnhem Land tergambar dengan baik. Dan Darwin, di sebelah barat daya ujung teluk itu, memiliki tempat berlabuh yang baik sekali. Kini, sebuah hotel, Banyan View Lodge, berdiri di Doctor's Gully, terlindungi oleh pohon *banyan* (sejenis pohon ara) yang indah. Sungai yang mengalir melalui Doctor's Gully kini diratakan, namun pada masa itu air tawar banyak tersedia dari sungai tersebut. Penginapan itu ramai dikunjungi oleh para petualang (*backpackers*) yang minum bir ringan, terlupa akan sejarah di sekeliling mereka.

Pada akhir abad kesembilanbelas, patung seorang Taoist yang abadi, Shu Lao ditemukan terkubur di bawah pohon banyan itu. Kini dalam koleksi China di Museum Teknologi di Sydney. Meskipun sangat berharga, temuan tersebut dikubur dalam-dalam. Seperti dikatakan seorang ahli, barang temuan itu berasal dari masa awal Dinasti Ming (akhir abad keempatbelas), limabelas orang tersebut berdiri di atas seekor rusa dan di tangan kanannya memegang buah persik, simbol umur panjang. Patung tersebut terbuat dari *pinite* berkualitas baik dan terukir indah serta divernis. Shu Lao adalah salah satu Triad of God yang berumur panjang di Taoist *pantheon* (kuburan); tidak seperti Budha dan konfusianisme, Taoisme adalah sebuah agama yang khusus bagi bangsa China dan tidak pernah disebarluaskan ke luar negeri.

Lebih lanjut, pohon banyan sangat asing bagi Australia dan pasti diimpor dari negara lain. Pohon itu sudah berumur kira-kira seratus tahun ketika patung itu ditemukan lebih dari seabad yang lalu. Di selatan China dan Birma, tempat keramat seringkali dibangun dalam ruangan antara akar pohon besar seperti pohon

banyan yang dianggap suci bagi umat Budha Theravada. Tempat keramat di Darwin hampir pasti dibangun oleh bangsa China berabad-abad yang lalu, struktur dan lokasinya mirip dengan tempat keramat yang ditemukan di Ruapuke Selandia Baru. Secara teoritis, tempat keramat itu bisa saja dibangun oleh awak kapal pemancing China yang mencari teripang, meskipun sesungguhnya kemungkinan itu sangat kecil. Tidak ada kapal pemancing yang membawa patung berharga semacam itu—patung itu senilai dengan gaji mereka seumur hidup; namun itu tampaknya milik kapten China yang kaya atau laksamana dari kapal besar. Oleh sebab itu penjelasan yang paling mungkin adalah bahwa armada laut Zhou Man menggunakan Darwin sebagai pangkalan dan membangun tempat keramat di mana patung itu diletakkan sebagai ungkapan terima kasih karena mereka mampu bertahan hidup sepanjang pelayaran mereka.

Saya lebih cenderung meyakini bahwa seorang Venesia Niccolò da Conti berkata jujur ketika dia diberitahu Sekretaris Papal, Poggio Bracciolini, bahwa dia telah mencapai Greater Java dengan kapal besar China dan telah menghabiskan waktu sembilan bulan di sana bersama istrinya. Mungkin perempuan itu salah satu dari wanita yang memakai pantalon (orang China).

Ketika akhirnya bangsa Eropa sampai di sana, mereka tidak berlayar tanpa panduan menuju wilayah asing. Peta Dauphin, salah satu peta dari Dueppe School dan hampir sama dengan peta Rotz, berada di tangan Edmund Harley, *Earl of Oxford* (Pangeran dari Oxford) dan *First Lord of Admiralty* (Pimpinan Pertama Departemen Angkatan Laut), dalam pertengahan abad kedelapanbelas dan kemudian dikenal dengan Harleian. Peta itu kemudian diperoleh Joseph Banks, seorang ilmuwan muda yang ikut berlayar dengan *Endeavour* bersama Kapten Cook. Pada saat Kapten Cook berlayar, maka pemerintah Inggris memiliki akses terhadap peta Harleian dan Rotz, karena Rotz berada di tangan Departemen Angkatan Laut. Departemen Angkatan Laut memerintahkan Cook untuk menjelajah pada 40°Selatan—garis lintang Australia Selatan yang tampak dari kedua peta itu—di mana mereka ‘memiliki alasan bagus’¹⁶ untuk menganggap wilayah selatan itu benar-benar ada. Mereka benar-benar melakukannya—mereka sudah memiliki dua peta yang menunjukkan wilayah tersebut pada ketinggian 40°Selatan.

Ketika mereka meninggalkan Australia, seperti halnya armada laut Hong Bao sebelum mereka, kapal Zhou Man masih memuat

sutera dan porselen. Namun Pulau Rempah-rempah berada di antara Australia dan kampung halaman, dan rempah-rempah saat itu menjadi komoditas sangat berharga di China. Bahkan ketika armada laut itu menjadi rombongan beberapa kapal saja, mereka masih bisa membawa ribuan ton keramik. Dengan berlayar ke Pulau Rempah-rempah Zhou Man akhirnya memiliki kesempatan untuk menukarkan barang-barang bawaannya dengan barang yang berharga seperti pala, merica, dan cengkeh.

Jika peta Rotz digambar berdasarkan peta sebelumnya yang dibuat oleh kartografer di atas armada kapal Zhou Man, maka seharusnya peta itu menunjukkan Pulau Rempah-rempah. Dan memang peta itu menggambarkan Pulau Rempah-rempah. Arti penting Ambon, yang saat itu menjadi pusat pertemuan dua Pulau Rempah-rempah Ternate dan Tidore—sangat sedikit orang yang mampu berjalan mengelilingi kedua pulau itu dalam beberapa hari—ditekankan oleh warnanya yang merah di peta. Pada Abad Pertengahan, Ternate dan Tidore adalah pusat perdagangan rempah-rempah dan merupakan pulau yang sangat produktif. Mereka menjadi legenda dan telah dicari selama berabad-abad, karena semua rempah-rempah dapat diperoleh di sana dalam jumlah yang sangat besar. Hingga kini, keharuman khusus cengkeh bisa dicium dari lautan luas, jauh sebelum pulau itu terlihat.

Jauh ke utara, pada garis lintang 10°Utara, peta Rotz menggambarkan sebuah kanal antara pulau Mindanao di Filipina bagian selatan dengan Leyte di sebelah utara. Namun Rotz hanya menggambar pesisir selatan Leyte saja, yang merujuk pada kesimpulan bahwa sang kartografer tengah berada di dalam kapal yang melewati tengah kanal tersebut. Dengan menggunakan pendekatan yang sama, saya dapat menentukan sudut yang digunakan untuk menggambar Pulau Rempah-rempah dan kepulauan lainnya antara Australia dan Filipina, sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa rute perjalanan armada laut Zhou Man melewati kepulauan tersebut. Sepanjang jalan, kini berlayar di lautan yang tenang dan terang, Zhou Man akan memiliki kesempatan tidak hanya memperoleh rempah-rempah namun untuk menukarkan porselen dengan batik, artefak, air bersih, buah dan juga daging.

Di sanalah armada Zhou Man pernah menukarkan porselen dan sutera dalam jumlah besar untuk mendapatkan rempah-rempah dan bahan makanan, namun apakah masih ada jejaknya hingga sekarang? Bagaimana saya bisa menemukan bukti-bukti tersebut

setelah berjarak sekitar enam ratus tahun? Saya ingin tahu apakah Magellan juga pernah melayari jalur ini dalam perjalanannya keliling dunia. Jika demikian, maka catatan ceritanya bisa memberikan sedikit cahaya terang terhadap pertanyaan tersebut. Ketika saya mengunjungi Perpustakaan Inggris dan menyaksikan salinan rincian peta rute perjalanan Magellan yang dibuat setelah kematiannya, saya terhenyak ketika akhirnya menemukan bahwa perjalanannya dari Pasifik melalui Filipina lalu turun ke Pulau Rempah-rempah, sebuah jarak yang lebih dari seribu mil, ternyata sangat mirip namun berlawanan arah dengan jalur yang diambil armada laut Zhou Man yang baru saja saya temukan. Kecil sekali kemungkinannya jika kejadian itu adalah suatu kebetulan. Saya beranggapan bahwa peta Magellan menunjukkan rute Zhou Man.

Sebagaimana penjelasan Pigafetta tentang pelayaran Magellan, saya menemukan bahwa Perpustakaan Inggris juga mempunyai sebuah sejarah yang diceritakan oleh pilot Genoese yang berlayar bersama Magellan. Dia menjelaskan tempat berlabuh Magellan di Filipina dan bagaimana dia menemukan sebuah selat yang membentang dari Pasifik menuju Pulau Rempah-rempah—selat yang sama antara Mindanao dan Leyte yang ditunjukkan dalam peta Rotz. Magellan melewati selat tersebut dan berlabuh di pulau pertama, Limasava, di mana dia disambut oleh seorang raja. Pigafetta menceritakan bahwa raja dan ratunya mengenakan sutera China dan makan di atas piring porselen yang telah dikubur selama lima puluh tahun untuk mempertinggi nilainya. Rumah mereka memiliki korden sutera dan hiasan porselen, dan alat tukar dagangya adalah uang logam China dengan kotak di tengahnya. Cerita yang sama juga terulang tentang kepulauan setelah pulau yang disinggahi kapal Magellan dalam perjalanannya menuju Pulau Rempah-rempah. Zhou Man pasti telah mengosongkan muatan porselennya ketika dia melewatinya, seabad sebelum Magellan.

Pigafetta juga menceritakan pertemuan Magellan dengan raja Limasava. Magellan memperlihatkan '*peta kelautan* dan kompas kapalnya, dan bercerita bagaimana dia menemukan Selat untuk datang dan pergi, serta betapa banyak bulan yang dilaluinya untuk sampai ke sana, *dia tidak menjumpai daratan*, yang mana membuat sang raja sungguh heran.' (garis miring oleh penulis). Kepada raja, Magellan menunjukkan peta yang menggambarkan selat dan lautan Pasifik. Juga ada surat dari Sebastian Alvarez, utusan Raja Spanyol (seorang pedagang yang membeli dan menjual berdasarkan



Perjalanan pulang Hong Bao dan perjalanan Zhou Man melalui Pulau Rempah-rempah

komisi), kepada rajanya: 'Dari Tanjung Frio hingga kepulauan Maluku, selama perjalanan itu tidak ada pulau yang tertera dalam peta yang mereka [ekspedisi Magellan] bawa.'¹⁷ Secara bersamaan, cerita tersebut mengandung satu arti. Ketika Magellan berlayar, dia membawa peta yang tidak hanya menggambarkan Selat Magellan namun juga Pasifik pada 52°Selatan dan lautan luas dari sana menuju Pulau Rempah-rempah di khatulistiwa. Seseorang pasti telah berlayar melalui Selat Magellan, dan melintasi Pasifik sebelum Magellan sempat menggambar peta tersebut. Siapa lagi kalau bukan China, 'orang kulit kuning memakai jubah panjang'?¹⁸

Untungnya, bukti dari kunjungan Magellan ke Filipina dikonfirmasi lebih lanjut dengan pelayaran China antara 1421 dan 1423. Porselen, sutera dan uang logam China zaman kekuasaan Zhu Di, disaksikan oleh Magellan di Filipina, mungkin merupakan hasil perdagangan China sebelum pelayaran Zhou Man. Namun Magellan melihatnya sebagai jumlah yang besar dari satu pulau ke

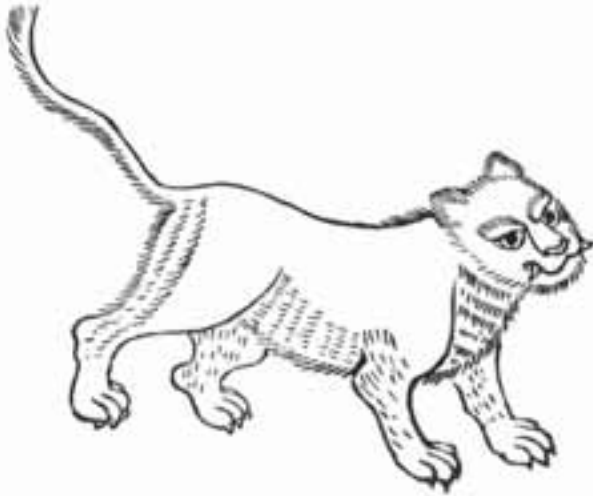
pulau lainnya. Jelasnya, jumlah sebesar itu pastinya hasil pertukaran, dan pada gilirannya menghasilkan barang dagangan yang diangkut armada laut Zhou Man, khususnya merica yang sangat mahal. Jika memang demikian, merica akan menjadi persediaan rempah-rempah bangsa China setelah mereka kembali ke China pada Oktober 1423.

Saya mencari-cari di antara salinan beberapa catatan China yang masih ada dan menemukan bahwa kesimpulan saya benar adanya. Pada 1424 terdapat persediaan merica yang melimpah di gudang kekaisaran. Pada tahun pengangkatan dirinya sebagai Kaisar tersebut, Zhu Gaozhi memerintahkan agar merica yang ada dihibahkan: 'Kepada masing-masing pembawa surat, penjaga rumah, prajurit dan pengawal sebesar satu *catty* (setengah kilo) merica... masing-masing sarjana sastra dan lulusan sekolah kejuruan, kepala polisi wilayah, sipir penjara, ahli astronomi dan fisika, satu *catty*... kepada masing-masing penduduk Beijing dan sekitarnya, masing-masing pendeta Budha dan Tao, seniman, musisi, juru masak profesional...satu *catty*'.¹⁹ Penduduk Beijing pada 1423 lebih dari satu juta orang. Prajurit kekaisaran dan keluarga mereka terhitung enam ratus orang. Berat merica yang dibawa lebih dari 1.500 ton. Ketika kapal Magellan kembali pulang, dia mengangkut kurang dari 26 ton merica. Merica itu terjual sepuluh ribu kali lipat harganya dari yang ia dapat di Pulau Rempah-rempah. Hal itu cukup untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pelayaran. Berlawanan dengan klaim kaum China Mandarin, pelayaran kapal harta memberikan penghargaan yang nyata, karena merica yang menjadi bahan persediaan bangsa China pada akhir 1423 nilainya tak terkira bagi pasar internasional.

Cerita Pigafetta tentang pelayaran Magellan memberikan bukti lebih lanjut bahwa armada laut Zhou Man telah berlayar dari Amerika hingga Pulau Rempah-rempah dan Filipina. Pigafetta menceritakan jagung yang tumbuh di Filipina dan awak kapal Magellan yang membawanya. Jagung tidak hanya unik di Amerika, namun juga merupakan hasil panen yang hanya bisa dibudidayakan oleh manusia. Lebih lanjut, beberapa catatan China yang masih ada menyatakan bahwa armada laut Cheng Ho membawa kembali jagung dari pelayaran mereka. Kapal itu tidak hanya membawa porselen, sutera dan mata uang dari China dan membawa merica kembali ke sana, tapi mereka juga membawa jagung dari Amerika Selatan menuju Filipina.²⁰

9

KOLONI PERTAMA DI BENUA AMERIKA



MESKIPUN DIA BERADA KURANG LEBIH SERIBU MIL DARI DARATAN China, perjalanan luar biasa Zhou Man masih jauh dari selesai. Selanjutnya saya harus melacak armadanya ketika mereka belayar terus dari Filipina untuk mencapai pesisir daratan baru lainnya. Setelah meninggalkan Pulau Rempah-rempah dengan muatan penuh, rute perjalanan pulang yang paling langsung adalah dengan terus ke utara, berlayar di sebelah barat Mindoro di Filipina. Dari sana angin musim panas akan membawa mereka ke utara menuju China. Namun pola kepulauan yang tergambar dalam peta Rotz menyiratkan bahwa Zhou Man telah memilih untuk menempuh jalur ke timur melewati selatan Leyte dan kembali memasuki lautan Pasifik.¹ Dengan beranggapan bahwa dia telah meninggalkan Darwin pada awal angin monsun barat

daya, yakni akhir April, maka dia akan memasuki Pasifik pada awal Juni. Saya tahu bahwa Zhou Man telah tiba di Nanjing pada 8 Oktober 1423 dengan tanpa membawa satu duta besar pun. Apa yang telah dia lakukan dan di mana dia berlayar selama empat bulan di Pasifik?

Pasifik utara adalah sistem sirkulasi yang besar, dengan angin yang bertiup memutar secara konstan searah jarum jam. Pada bulan Juni, anginnya bertiup dari Leyte ke utara. Ketika armada laut Laksamana Zhou Man memasuki Pasifik, Kuroshio atau arus Jepang juga akan membawanya ke arah utara sebelum memulai arus putaran menuju pesisir Amerika Utara. Padahal, seandainya Zhou Man melakukan pelayaran melalui Leyte, angin dan arus akan membawanya ke pesisir Pasifik di Kanada modern. Lalu arus California akan mengambil alih, membawa armada laut itu ke arah selatan menyusuri pesisir barat Amerika Serikat menuju Panama. Dari sana, arus utara khatulistiwa akan membawa kapalnya kembali melintasi Pasifik menuju Filipina. Seluruh perjalanan memutar itu, dibawa arus dan angin sepanjang jalan, akan menempuh jarak sekitar enam belas ribu mil laut. Dengan kecepatan rata-rata 4.8 knot, pelayaran itu akan memakan waktu sekitar empat bulan, bertepatan dengan waktu Zhou Man kembali ke Nanjing pada bulan Oktober. Dugaan saya, karena alasan yang akan terlihat jelas kemudian, adalah bahwa serombongan kapal dari armada utama dilepaskan untuk membangun koloni sepanjang pesisir Pasifik dari California hingga Ekuador.

Saya mulai mencari bukti kuat bahwa armada laut Zhou Man benar-benar telah mencapai pesisir Pasifik di Amerika Utara. Bangsa Eropa yang pertama kali mengeksplorasi pesisir itu adalah Hernando de Alarcón pada 1540. Dengan modal ketenaran dan keberuntungan di New Spain, dia meninggalkan Acapulco pada 9 Mei tahun itu, memimpin sebuah armada laut mendukung ekspedisi penakluk Coronado menuju New Mexico. Alarcón pertamanya memetakan semenanjung Baja California, lalu California itu sendiri. Saya tahu bahwa dia adalah bangsa Eropa pertama yang memetakannya, karena bukan Columbus atau penjelajah lainnya yang pernah mencapai wilayah pesisir barat Amerika Utara itu, sehingga peta apa pun tentang pesisir Pasifik yang memandu perjalanan Alarcón menjadi bukti penting bahwa dia bukanlah orang pertama yang mencapai wilayah itu.

Bukti semacam itu benar-benar ada dalam peta dunia

Waldseemüller yang diterbitkan tahun 1507 dan merupakan peta pertama dengan ketepatan garis lintang dan garis bujur. Awalnya dimiliki oleh Johannes Schöner (1477-1547), seorang ahli astronomi dan geografi Nuremberg, peta tersebut sempat lama hilang dan ditemukan kembali pada 1901 di kastil Wolfegg di selatan Jerman. Peta itu berada tersembunyi di sana hingga 2001, ketika Kongres Perpustakaan Amerika Serikat memperolehnya dari pangeran Johannes Waldburg-Wolfegg seharga sepuluh juta dolar. Orang yang menggambar peta itu, Martin Waldseemüller (1470-1518), kelahiran Jerman dan salah satu kosmografer terkemuka—yang menggabungkan antara geografi dan astronomi—di zamannya. Peta globe dan peta dinding yang dia buat pada 1507 pertama kali menyebut wilayah ‘Amerika’; untuk alasan tertentu nama itu tidak tercantum dalam peta 1516. Peta 1516, *Carta Marina—Peta Laut Navigasi Portugis tentang Bumi dan Samudera Ternama*, adalah ‘versi cetak pertama dan satu-satunya peta dunia yang sebelumnya hanya dikenal oleh penjelajah bangsa Spanyol dan Portugis serta patron-patron mereka’.² Pesisir timur Amerika Utara sangat jelas tergambar dengan beberapa nama tempat.

Karibia dan Florida, terlihat dalam peta Waldseemüller, juga tergambar pada dua peta sebelumnya; Cantino (1502) di Biblioteca Estense, Modena, Italia—sebuah peta yang akan memainkan peran penting dalam penelitian saya di mana pun di dunia (lihat bab 11)—dan peta Caverio (1505) di Perpustakaan James Ford Bell di Universitas Minnesota, Minneapolis. Mereka menunjukkan daratan yang tergambar sebelum kedatangan bangsa Eropa pertama ke tempat itu, namun peta-peta tersebut bukanlah sumber asli peta Waldseemüller. Great Bahama Bank digambar identik dengan tiga peta, namun peta Caverio menunjukkan Semenanjung Yucatan di Meksiko, yang mana tidak terlihat dalam peta Cantino sebelumnya. Caverio bukanlah salinan dari Cantino, namun Waldseemüller adalah salinan dari keduanya. Dan karena menjadi yang terbaru di antara ketiga peta itu, Waldseemüller menunjukkan pesisir Pasifik Amerika Utara, sedangkan Cantino dan Caverio tidak menggambarkan tempat itu. Ketiga peta itu semuanya memiliki ciri asli yang berbeda, dan semuanya pasti disalin dari peta sebelumnya.

Pesisir Pasifik Amerika tergambar di atas peta Waldseemüller dan garis lintangnya bertepatan dengan Pulau Vancouver di Kanada, tepat di bawahnya menuju Ekuador di selatan. Ini sangat

konsisten dengan kartografer di atas kapal yang berlayar di pesisir Pasifik namun tidak menggambar pesisirnya dengan detail. Oregon gampang dikenali, dan beberapa bangkai kapal ditemukan di pantai Neahkahnie. Salah satunya terbuat dari kayu jati dengan kerekkan untuk mengangkat layar yang terbuat dari *calophyllum*, kayu khas Asia Tenggara. Kayunya tidak diketahui berasal dari tahun berapa, namun jika kapal itu terbukti berasal dari awal abad kelimabelas, maka ia memberikan bukti yang kuat bahwa salah satu kapal Zhou Man telah kandas di pantai Neahkahnie. Beberapa peneliti bangkai kapal itu mengklaim bahwa mereka telah menemukan lilin parafin, yang digunakan oleh armada Cheng Ho untuk menyuling air laut bagi kuda-kuda mereka.

Bahkan tanpa temuan dari dalam kapal-kapal jung itu, pesisir Pasifik Amerika Tengah dan Selatan merupakan bukti kuat pelayaran bangsa China. Ayam Asia yang dibawa dari Chili ke California digambarkan di Bab 5, dan banyak flora serta fauna lainnya dibawa menyeberangi dunia oleh armada laut China. Pada kunjungan pertama saya ke California beberapa tahun lalu, saya ingat telah menyeberangi sekumpulan mawar camelia (*Rosa laevigata*). Saat itu petang di musim panas dan aromanya memenuhi udara di sekitar saya. Pada 1803, penduduk Eropa menemukan mawar beraroma harum yang tumbuh dengan liar, mereka menamakannya Mawar Cherokee. Bunga itu adalah khas China tenggara dan telah dijelaskan dalam farmakope China abad kedua belas. 'Kapan dan bagaimana bunga itu sampai ke Amerika merupakan salah satu persoalan penyebaran tanaman yang tak terpecahkan.,'³ namun sangatlah umum bagi awak kapal armada laut Cheng Ho membawa pot bunga mawar, keharumannya selalu mengingatkan kampung halaman. Bangsa China juga membawa pulang tanaman dan benih. Amaranth, tanaman khas Amerika Tengah yang mengandung protein tinggi, dibawa dari Amerika ke Asia di awal abad kelimabelas, dan Magellan pun melihat buktinya di sana. Kelapa, tanaman khas Pasifik Selatan, ditemukan oleh bangsa Eropa pertama di pesisir Pasifik Costa Rica, Panama dan Ekuador serta di Pulau Cocos sebelah barat Costa Rica. Pembawaan tanaman dari Amerika ke Asia, mawar dan ayam dari China ke Amerika, dan kelapa dari Pasifik Selatan menuju Ekuador hanya dapat dilakukan oleh bangsa China.

San Francisco dan Long Angeles sangat jelas tergambar dengan garis lintang yang benar dalam peta Waldseemüller, dan saya



Kaisar Ming ketiga, Zhu Di, di bawah kekuasaannya ekplorasi berkembang pesat.

yakin bahwa armada laut Zhou Man pasti telah melalui pesisir tersebut. Melintasi wilayah samudera yang sedemikian luas setelah dua tahun di lautan pasti telah meninggalkan beberapa kapalnya dalam kondisi yang buruk dan sangat membutuhkan perbaikan. Bahkan kapal yang paling bagus sekalipun tidak dapat berada di lautan dalam waktu sekian lama tanpa mengalami beberapa kerusakan karena badai dan kerasnya gelombang. Setidaknya mereka akan membutuhkan perbaikan dan perlu memiringkan kapal—menggores remis dari lambung kapalnya—dan kapal dengan kerusakan paling parah akan dikorbankan untuk memperbaiki yang lainnya. Jika demikian, bangkai kapal yang tersisa ini pasti telah ditemukan di pesisir California, seperti bangkai kapal lainnya di Australia dan daerah lain di dunia ini.

Penyelidikan saya terhadap bangkai kapal asing di pesisir California itu tidak menghasilkan apa-apa. Namun saya tahu bahwa museum di sana memiliki banyak keramik biru dan putih dari dinasti Ming. Barang-barang tersebut dibawa ke California oleh kapal Spanyol. Namun sejumlah jangkar kapal China abad pertengahan ditemukan di pesisir California, dan tampaknya barang-barang itu tidaklah dibawa oleh kapal Spanyol. Saya mulai bertanya-tanya dari mana asal porselen Ming tersebut; apakah benar barang tersebut dibawa oleh kapal Spanyol? Porselen abad pertengahan China dapat diketahui tanggalnya lewat kandungan kobalnya: semakin banyak kandungan besi dalam kobalt itu, maka kilauan birunya semakin kentara. Kobalt gelap di era Mongol berasal dari Persia, yang juga dikuasai oleh bangsa Mongol. Namun ayah Zhu Di menutup perbatasan China setelah dia menguasai Mongol pada 1368, dan kobalt Persia tidak lagi ada. Lalu Zhu Di membuka kembali perbatasan dan jalur perdagangan Jalur Sutra melalui Asia yang memungkinkan kobalt Persia kembali diimpor dari sana. Oleh karenanya kurun waktu di mana porselen biru tua China diproduksi dan digunakan di China Ming terbatas, dan warna porselen yang ada di museum California akan mengindikasikan apakah barang itu diproduksi selama kurun waktu itu dalam sejarah China.

Saya yakin bahwa armada laut besar telah menemukan pesisir Pasifik di Amerika Utara dan Selatan, namun penelitian saya gagal menghasilkan bukti konklusif seperti halnya bangkai kapal China itu. Dengan berharap bahwa orang lain mungkin bisa menemukan jejak yang hilang, saya memutuskan untuk 'mengumumkan' hal

ini dalam perkuliahan di Royal Geographical Society di London pada Maret 2002. Isu ini pun disiarkan melalui media ke seluruh dunia; dalam waktu empat puluh delapan jam laporan-laporan mulai datang dari California, menarik perhatian saya terhadap bangkai kapal China abad pertengahan yang terkubur di bawah beting di Sungai Sacramento di ujung timur laut Teluk San Francisco. Reaksi awal saya adalah mengabaikan laporan tersebut—situsnya lebih dari seratus mil dari lautan terbuka dan temuan itu tampaknya jauh dari kebenaran—namun selama beberapa hari kemudian lebih banyak e-mail terus berdatangan menjelaskan bangkai kapal yang sama. Setelah melakukan beberapa penelitian awal, saya menemukan bahwa angin timur laut di pesisir itu bisa saja membawa kapal menyeberangi teluk dan menuju Sungai Sacramento. Enam abad yang lalu sungainya lebih lebar dan dalam ketimbang sekarang, karena penebangan hutan dan pertambangan mungkin menyebabkan kandungan airnya berkurang. Sangatlah mungkin bahwa sebuah kapal yang memasuki Teluk San Fransico akan terseret oleh angin menuju sungai Sacramento. Gelombangnya juga mungkin saja membawanya ke atas sejauh Sacramento.

Dr. John Furry dari Museum Sejarah Alam di California Utara adalah orang pertama yang mengetahui kapal itu dua puluh tahun lalu ketika dia membawa sejarah baju baja yang ditemukan di dalam kapal itu (bangkai kapal itu kemudian terbukti terkubur lebih dangkal dan tidak separah sekarang). Baju baja itu merupakan logam yang tak lazim (penduduk asli Amerika tidak tahu bagaimana menempa logam) dan berwarna perak abu-abu. Baju baja diperlihatkan kepada seorang ahli setempat yang katanya telah mengidentifikasi baju tersebut berasal dari China abad pertengahan. Upaya Dr. Furry untuk mengikuti cerita menemui kebuntuan—sang ahli meninggal dunia di tahun itu, baju bajanya dipinjamkan kepada sekolah setempat dan hilang—namun dia tergugah untuk menyelidiki lebih dalam situs bangkai kapal itu.

Situs tempat ditemukannya tertutupi oleh lapisan pasir setebal 40 kaki dan terkoyak selama berabad-abad, sehingga Dr. Furry mulai menggunakan pembacaan magnetometer atas wilayah itu. Terdapat keganjilan magnetis besar yang menutupi obyek sepanjang 85 kaki dan lebar 30 kaki, ukuran dan bentuknya sangat mirip dengan armada dagang yang mengiringi armada laut Cheng Ho. Sampel-sampel inti kemudian disarikan dari situs itu. Potongan-potongan kayu yang diambil diketahui bertanggal 1410, menan-



Wilayah Teluk San Francisco, menunjukkan angin yang bertiup menuju Sungai Sacramento.

dakan bahwa kapal itu terbuat pada tahun tersebut yang merupakan masa puncak kejayaan maritim bangsa China kuno',⁴ seperti yang dilaporkan secara singkat oleh koran setempat.

Bukti dari penanggalan karbon membangkitkan semangat Dr. Furry untuk mengebor lagi dengan alat yang lebih canggih. Kegiatan ini memberikan sampel yang lebih banyak termasuk potongan kayu dan jutaan kotak berisi 80 pon benih hitam. Dia mengirim sampel kayu dan benih itu ke China untuk diteliti. Menurut Dr. Furry, Akademi Ilmu Kehutanan China untuk sementara mengidentifikasi kayunya sebagai Keteleria, pohon jarum asli China tenggara namun tidak terkenal di Amerika Utara. Di Abad Pertengahan, bangsa China memanen Keteleria untuk membuat kapal. Dr. Furry juga memberitahu saya bahwa Dr. Zhang Wenxu, seorang profesor dari Universitas Pertanian China di Beijing dan seorang ahli terkemuka dalam bidang benih kuno, telah mengidentifikasi empat jenis benih berbeda yang dibawa dalam bangkai kapal itu. Ketiga benih tersebut berasal dari China dan Amerika Utara, namun yang satunya hanya dapat ditemukan di China. Yang lebih menarik dari semua itu adalah temuan Dr. Furry selanjutnya yang menemukan padi dan bangkai kumbang di antara barang-barang. Padi yang khas Afrika dan China, tidak dikenal di Amerika pada abad kelimabelas. Analisis lebih dalam terhadap beras dan kumbang dilakukan ketika saya tengah menulis, namun hingga kini tidak ada laporan tertulis atas analisis tersebut yang diterima dari China.

Kini saya sedikit ragu bahwa situs itu mengandung bangkai kapal China; ini adalah bukti yang saya cari-cari selama ini. Tampaknya sangat mustahil awak kapal itu tenggelam ketika kapal tengah berlabuh di pinggir Sungai Sacramento. Kemungkinan mereka kandas di daratan yang subur dan permai di daerah lembah. Tugas pertama mereka adalah menyelamatkan padi sebanyak mungkin dari gudang kapal. Banyak sekali padi yang dibutuhkan untuk persediaan makanan jangka pendek mereka, namun mereka juga menyisihkan sebagian benih padi itu untuk disemai di lokasi yang tepat, yakni di dataran pinggir Sungai Sacramento.

Selama ini kita meyakini bahwa padi diperkenalkan ke Afrika oleh bangsa Eropa, dan kemudian dibawa ke Amerika oleh bangsa Spanyol. Namun menurut Pofessor Judith A. Carney dari Universitas California, tesis ini memiliki kelemahan. Banyak kalangan

mengakui bahwa bangsa China telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan pertanian di lahan subur California, khususnya pengolahan rawa-rawa di bagian bawah Sacramento. Hingga 1870-an, 75 persen pekerja pertanian di California berasal dari China. 'Bangsa China sebenarnya mengajarkan petani Amerika bagaimana menanam, mengolah dan memanen.'⁵ Namun apakah orang-orang China yang bekerja di ladang pertanian di Lembah Sacramento ini adalah bagian dari gelombang besar imigrasi abad kesembilan belas ke Amerika Serikat, atau beberapa di antaranya adalah keturunan para penduduk yang ditinggal di pinggir Sacramento oleh Zhou Man pada 1423? Saya menemukan petunjuk terhadap misteri ini dari sumber yang tidak disangsangka.

Pada 1874, Stephen Powers—seorang pejabat inspektur yang ditunjuk pemerintah California dan menghabiskan beberapa tahun mengumpulkan data dalam bahasa suku-suku di California—menerbitkan sebuah artikel yang mengklaim bahwa dia telah menemukan bukti linguistik koloni China pada Sungai Russian di California, sekitar tujuh puluh mil barat laut bangkai kapal Sacramento.⁶ Powers juga mengklaim bahwa penyakit yang dibawa oleh penduduk Eropa telah menipiskan koloni China ini dan juga orang Indian lainnya di California, 'demam kiriman yang merusakkan lembah Sacramento pada 1833 dan mengurangi kepadatan jumlah penduduk di daerah itu menjadi sama sekali sunyi dan sepi... hampir tidak ada orang yang tinggal di sana'.⁷ Laporan Powers tidak diterima dengan baik oleh pegawai pemerintahannya, dan meskipun dia dengan santun dan berani berupaya mempertahankan posisinya, laporan resminya yang diterbitkan pada 1877 adalah versi klaimnya yang tidak lengkap. Meskipun demikian, laporan itu menjadi bahan bacaan yang menarik.

Agak terpisah dari klaimnya tentang koloni China berdasarkan bukti linguistik, Powers menggambarkan penghuni China yang melakukan perkawinan campuran dengan suku Indian lokal selama berabad-abad. Anak keturunan mereka juga lebih pucat ketimbang orang pesisir. Dan tidak seperti layaknya suku Indian yang lain, generasi tuanya memiliki jenggot panjang sementara wanitanya 'bangga dengan rambut hitamnya sebagaimana orang China'. Bukannya memakai kulit, kaum wanitanya mengenakan 'bahan pakaian berbentuk karung wol, tidak berlengan dan menyatu di leher, kurang lebih berwarna putih'. Mereka 'sederhana, ramah,

cinta damai dan sopan'. Setelah meninggal, 'mereka umumnya ingin seperti orang China, dikuburkan di tanah leluhur suku mereka'. Lagi-lagi seperti halnya orang China dan tidak seperti suku pemburu-pengumpul di Amerika Utara, masyarakat di sekitar Sacramento dan Sungai Russian tidak berpindah-pindah: 'setidaknya empat perlima menu makanan mereka diambil dari jenis sayuran... Mereka tahu kualitas tumbuhan, belukar, daun, dan menguasai lebih banyak nama katalog (tumbuh-tumbuhan) ketimbang sembilan persepuluh penduduk Amerika.' Warisan nenek moyang mereka dapat pula disaksikan melalui barang-barang tembikar yang terbentuk indah dalam bentuk China, sementara 'Indian [modern] hanya memakai batu kali [batu hitam dan keras] atau batu hijau dan memukulnya untuk membuat lubang di sisi luar yang keras'. Nenek moyang suku di Sacramento dan Sungai Rusia juga menggunakan 'pisau panjang dan berat terbuat dari obsidian dan *jasper*' yang—menurut temuan Powers—sudah tidak diketahui cara pembuatannya oleh anak keturunan mereka. Dan sementara nenek moyangnya terbiasa menggunakan pipa tembakau yang mewah terbuat dari serpentine, anak keturunan mereka membuatnya hanya dari kayu yang lebih mudah didapat. Mereka juga 'mengembangkan keahlian budaya China'⁸ dalam cara menemukan perangkap unggas liar dengan umpan bebek—merupakan budaya China yang tidak dijumpai dalam suku Indian. Seperti bangsa China, mereka memakan keong, siput laut, kadal serta ular, dan membuat gundukan besar dari cangkang remis. (Untuk bukti DNA, lihat Ringkasan Bukti).

Di sisi timur Teluk San Francisco, sekitar tujuh puluh mil sebelah selatan situs bangkai kapal Sacramento, terdapat desa kecil yang dibangun dari bebatuan dengan tembok yang rendah. Pada 1904, Dr John Fryer, Professor Bahasa Oriental dari University College, Berkely, California, mengatakan, 'Tidak diragukan lagi ini pekerjaan orang Mongol... orang China akan mengurung diri mereka di dalam tembok, seperti yang mereka lakukan di kota-kota di China.'⁹ Ini bertepatan dengan deskripsi ringkas Powers tentang masyarakat China yang telah menciptakan koloni dan kemudian kawin silang dengan penduduk asli Amerika.

Sepertinya armada laut Zhou Man meninggalkan hunian penduduk di California. Apakah mereka orang pertama yang mengolah padi di Amerika? Dan apakah kekayaan porselen Ming biru dan putih yang ditemukan di California benar-benar dibawa oleh

galleon (kapal) bangsa Spanyol, seperti yang selama ini diyakini, ataukah oleh kapal Zhou Man? Investigasi terus berlanjut, konklusi jelasnya belum ditulis: sementara itu saya harus berkonsentrasi dengan penelitian saya sendiri, melacak jejak armada laut ketika mereka berlayar sekali lagi dari Teluk San Fransisco.

Setelah muncul dari teluk, armada laut Zhou Man akan terbawa ke selatan oleh angin dan arus Meksiko. Peta Waldseemüller menunjukkan pesisir pantai dengan cukup akurat, tergambar tepat seperti seseorang yang berharap kapal itu akan melaluinya. Namun terdapat perbedaan pada garis lintang Teluk Tehuantepec di Guatemala, seakan Samudera Pasifik dan Atlantik bertemu di sana, yang tentu saja tidak demikian. Ini sesuai dengan pelayaran yang dilakukan China ke wilayah Teluk, namun ternyata terlalu dangkal untuk terus berlayar sehingga memutar kembali dan kemudian menggambar apa yang mampu mereka saksikan dari jalan masuk: air yang membentang bermil-mil di depan mereka, menandai keterbukaan antara Amerika Utara dan Selatan.

Saya membuat asumsi bahwa mereka telah berlayar melampaui tanah genting di Panama, yang jelas sekali terlihat di peta Waldseemüller, dan kemudian dibawa kembali menyeberangi pasifik menuju China dengan arus dan angin, seperti diduga orang dengan sebuah kapal layar persegi. Namun dalam perjalanannya menuruni pesisir itu mereka pastinya tersapu melewati Teluk California dan membuat pendaratan di pesisir Meksiko, di suatu tempat dekat Manzanillo di provinsi modern Colima. Di sinilah pastinya gunung berapi yang mengagumkan, Colima—sekitar 12.700 tingginya dan jelas terlihat sejauh bermil-mil dari laut—telah menarik perhatian mereka.

Saya memutuskan untuk melacak bangkai kapal lainnya antara Manzanillo dan Acapulco, bentangan garis pantai yang panjangnya hanya sekitar tiga ratus mil dan lagi-lagi terlihat jelas dalam peta Waldseemüller. Saya memulai penelitian dengan laporan orang Spanyol pertama yang sampai di pantai itu pada tahun 1520-an, Fra Bernardino de Sahagún¹⁰ dan Bernal Diaz del Castillo,¹¹ keduanya yang menggambarkan peradaban Maya, masih bertahan hingga 1421 namun mulai menurun ketika mereka tiba. Banyak hal dari yang diceritakan oleh Sahagún dan del Castillo—ayam, pernis, kotak, barang celupan, hasil pekerjaan logam dan perhiasan—tampaknya memiliki jejak China.

Sebagaimana di California, ketika mereka tiba di Meksiko sang

penakluk menemukan ayam Asia sedikit berbeda dengan unggas Eropa yang mereka tinggalkan. Nama bangsa Maya untuk burung, *Kek* atau *Ki*, sangat mirip dengan yang digunakan oleh China; seperti bangsa China namun tidak seperti bangsa Eropa, Meksiko menggunakan ayam untuk tujuan upacara seperti halnya pemujaan. Ini adalah sebuah kemiripan yang luar biasa, sehingga karena alasan itu sendiri saya merasa kunjungan ke deretan pesisir pantai Meksiko itu harus dilakukan.

Sebelum berangkat, saya juga meneliti tanaman apakah yang asli China namun tumbuh di Meksiko atau Meksiko barat. Mawar China, namun mereka bisa dibudidayakan di selatan California. Selain mawar, saya tidak menemukan tanaman asli China yang tumbuh di Meksiko, namun saya menemukan yang sebaliknya; tanaman asli Amerika Tengah telah menemukan jalannya melintasi dunia sebelum pelayaran penjelajahan bangsa Eropa.¹² Kentang manis, tomat, dan pepaya ditemukan di Pulau Easter, kentang manis di Hawaii, dan jagung di China dan Filipina. Jagung bisa jadi berasal dari Amerika Selatan atau Utara, namun tanaman lainnya berasal dari wilayah yang lebih sempit, dari wilayah yang kita sebut Meksiko, Guatemala dan Nikaragua.

Peradaban Maya yang dijumpai orang China berusia setua budaya mereka. Para pendahulu Maya adalah suku Olmec, peradaban paling awal di Amerika Tengah dan mungkin di seluruh Amerika, yang beribu kota di La Venta di pesisir Atlantik di Meksiko. Hingga 1200 SM, orang-orang Olmec mendirikan dataran tinggi buatan di La Venta dan San Lorenzo yang di atasnya mereka bangun kota religius berusia setua Babylon. Gundukan besar tanah tersebut yang membentang bermil-mil merupakan pusat sistem perkampungan yang menyatukan desa-desa Olmec dan dusun-dusun kecil menjadi satu unit sosial, politik dan ekonomi di atas apa yang kita kenal Meksiko Selatan.

Mereka membuat jaringan perdagangan yang luas dengan orang-orang di selatan, mengimpor obsidian, basal, batu hijau, juga bijih besi; dan mengeksport pot, kulit bulu jaguar, *coca* dan patung indah. Contoh-contohnya dapat disaksikan hingga hari ini di Parque La Venta: monyet batu nakal yang bergelantungan di pohon; lumba-lumba batu, yang demikian hidup hingga kita hampir dapat melihat air memercik dari tubuh mereka, melompat di antara kolam; seorang laki-laki merangkak keluar dari batu nisan yang terpahat dari basal; seorang ibu yang putus asa memeluk anaknya

yang mati di tangannya. Ini adalah patung yang sangat indah, karya seorang yang berbakat. Namun pada sekitar 300 SM, suku Olmec menghilang tanpa alasan yang jelas. Kemudian diikuti oleh suku Maya, yang menciptakan kerajaan dagang membentang di Amerika Tengah. Zaman Maya berakhir pada 1421 dan perang saudara telah terjadi di Yucatan, namun bangsa China telah menemukan peradaban yang sangat tua dan masyhur.

Saya melihat jejak peradaban agung suku Maya di mana-mana ketika saya naik bus dari pesisir Atlantik menuju Pasifik di Meksiko. Pesisir Atlantik dipenuhi dengan tambatan perahu, dan masing-masing seperti memiliki burung-burung bangaunya sendiri yang menjaga dan mengawasi lautan yang penuh dengan ikan. Lalu melanjutkan perjalanan melalui bermil-mil daerah rawa, dengan kawanan bebek dan angsa melintas di angkasa. Ibis dan bangau berdiri mematung di kolam sungai pinggir laut. Ini adalah daerah Maya dengan sistem pertanian yang tidak berubah selama berabad-abad. *Milpas*—sawah olahan—terbentang melintasi hutan, akibat dari sistem penebangan dan pembakaran. Di musim panas, sekitar Natal, para petani menebang pepohonan menggunakan *machete* (golok besar). Dari Maret hingga Mei curah hujan sedikit dan cuaca sangat panas, waktu yang ideal untuk membakar ranting-ranting kering, menjadikan lahan kembali bersih dan siap diolah karena sudah tertutup abu yang kaya bahan gizi.

Hujan pertama datang di akhir Mei, diawali dengan halilintar pelan. Kini para petani menggunakan tongkat panjang untuk membuat lubang-lubang kecil di lahan yang basah. Ke dalam lubang itu mereka memasukkan benih jagung, buncis dan benih labu. Ketiga tanaman ini memberikan nilai gizi yang tinggi. Penduduk Amerika—Olmec, Maya, Toltec, Inca dan Aztec—telah menanamnya selama berabad-abad. Ketika tanaman jagung tumbuh, tanaman buncis merambat pada batangnya dan labu tumbuh menyebar di tanah. Hingga bulan Juli matahari bersinar sangat panas, namun diimbangi dengan banyaknya curah hujan. Lalu pada bulan September tibalah saatnya untuk memanen. Bangsa China pasti telah mendapati lahan pertanian yang kaya ini terbentang dengan sistem irigasi yang canggih, lalu mengolah tanah dan menambah kepadatan penduduk lebih dari yang ada di pedesaan Meksiko kini.

Sarang lebah membentang sepanjang pinggiran hutan; madu sangat penting bagi penduduk Maya sebagai gula, sebagai dasar

alkohol fermentasi gandum dan sebagai alat pembayaran bagi para petani untuk membeli sepatu serta pakaian katun yang secara tradisional disulam oleh istri mereka. Hingga sekarang anak-anak mereka mengenakan baju luar yang indah bersulamkan warna terang yang menandakan keluarga dan desa, sangat mirip dengan yang terlukis di dinding gua zaman dulu. Rumah tradisional *Na* menghadap ke hutan hujan, tidak berubah selama berabad-abad. Pondasinya yang berbentuk bebatuan oval disemen dengan batu kapur. Ruangan yang lebar diikat dengan tali dari bahan fiber tanaman *agave*. Bambu yang lebih kecil melengkapi kerangkanya, dan atap rumah terbuat dari pohon palem kipas. Bangunan tradisional ini masih dipakai di hotel dan tempat wisata sepanjang Meksiko dan Guatemala. Suku Maya masih tidur di dalam tempat tidur gantung (*hammock*), dan sapaan mereka setiap hari menjadi 'Have a hammock'.

Hutan Amerika Tengah memberikan kekayaan dan berbagai macam persediaan makanan. Manusia hanya perlu berburu, memancing dan mengumpulkan buah-buahan selama tiga hari dalam sebulan, dan dalam cuaca panas yang pengap memerlukan beberapa pakaian. Bahan bangunan, sayuran, obat-obatan, *coca*, kopi, burung dan berbagai jenis binatang semuanya ada di sekitar mereka. Hutan tidak pernah sunyi, malam hari selalu dihiasi dengan teriakan, siulan, pekikan, auman singa dan suara-suara binatang lainnya. Di lingkungan hutan yang kaya ini, suku Maya membangun kota batu yang indah. Tidak pernah saya lihat di planet ini, tidak juga di Manchu Picchu atau Acropolis, tempat yang menyerupai kota Maya di Palenque, Chiapas, Meksiko, yang menyeruak dari halimun putih di tengah musim panas yang indah. Kota tersebut dibangun oleh suku Maya di masa kejayaan mereka (325-925 M) dan tersembunyi di dalam hutan selama ribuan tahun. Dibangun di deretan perbukitan yang berdekatan dan bisa memandang ke bawah, luasnya lebih dari tiga setengah mil persegi. Setiap bukit terdiri dari sekelompok bangunan—piramida, kuil, dan istana. Di masing-masing kelompok, istana batu putih mengelilingi plaza pusat dengan latar belakang hijau, hutan lindung yang asri. Bangunan diposisikan sedemikian rupa untuk menonjolkan keindahan alam pegunungan dan lembah. Sementara sungai yang tenang mengalir melewati tengah perkampungan. Ketika bangsa China bertemu dengan orang Meksiko, mungkin sekali mereka tengah diperlihatkan Palenque, kota Maya terindah.

Pada saat itu, Palenque bagi orang-orang China pasti tampak sebagai hasil karya orang-orang yang bakatnya setingkat dengan mereka. Ini adalah kota Maya yang lengkap dan sempurna, yang tiba-tiba diabaikan berikut dengan kekayaannya. Di sini, semua yang diinginkan para sejarawan dan arkeolog tersedia: batu nisan ‘Firaun hutan’ yang indah, penuh dengan harta karun; istana raja dan pendeta yang tertutupi herografik yang menceritakan sejarah situs tersebut; observatorium, kuil, istana bali, dan—mungkin lebih penting dari semua itu—rumah penduduk. Setiap aspek kesenian ada di sini, mulai dari topeng, patung, perhiasan dan keramik hingga pot bunga serta panci, pengait dan tombak yang digunakan penduduk untuk berburu.

Piramida putih Raja Pakal yang luar biasa mendominasi tempat itu. Sarjana Kuba Alberto Ruz Lhuillier memerlukan beberapa tahun untuk menggali tangga rahasia menuju ruangan paling bawah. Pada 1952, timnya menyingkirkan batu besar dan memasuki kubah gelap.

Dari bayangan-bayangan yang remang muncul gambaran dari sebuah legenda, suatu penglihatan halus yang menakjubkan dari dunia lain. Ia tampak seperti gua sihir yang besar terselimuti salju, dindingnya bercahaya dan mengkilap seperti kristal salju... mengesankan, sungguh, bahwa ini adalah kuil yang terbengkalai. Sepanjang dinding berderet gambar-gambar orang dengan lukisan timbul. Kemudian, pandangan saya alihkan ke lantai. Hampir semuanya dilapisi batu pahatan, dalam kondisi yang sangat bagus... Kami adalah orang yang pertama kali menyaksikan keindahan itu selama lebih dari ribuan tahun.

Dalam ketakjuban, Alberto Ruz Lhuillier dan timnya mendongkrak penutupnya dan menatap ke dalam.

Kesan pertama saya adalah pada mozaik hijau, merah dan putih. Kemudian menyaksikannya secara lebih rinci—ornamen jamrud hijau, gigi serta tulang dicat merah, dan potongan topeng. Saya menatap wajahnya yang sudah mati, yang untuknya semua karya mengagumkan ini—ruangan bawah tanah, ukiran, tangga, piramida besar dengan kuil bertahta—dibangun dan dipersembahkan...Ini, kemudian, merupakan peti mayat dari batu, yang pertama sekali ditemukan di dalam piramida Maya.¹³

Harta karun paling spektakuler yang menemani Pakal menuju kehidupan selanjutnya adalah topeng jamrud, dengan mata tertutup dan selaput obsidian. Benda tersebut pastilah merupakan karya seni terbaik yang pernah dibuat manusia, sebuah karya yang tak ternilai harganya. Pergelangan tangan, leher, jari dan telinga Raja yang sudah meninggal itu dihiasi dengan perhiasan jamrud ukir yang indah. Di sinilah barang-barang untuk menyaingi dan melebihi produk terbaik pemahat China dan Jepang. Ukuran piramida yang indah dalam kesederhanaannya, lapisan batu halus, tangga tersembunyi, interior bawah tanah dan topeng indah berikut perhiasannya adalah hasil karya insinyur arsitektur yang pandai dan berbakat seni.

Perjalanan turun ke sungai dari piramida Pakal membawa saya menuju museum yang penuh dengan seni dekorasi suku Maya. Sebagian besar tanaman dan binatang simbolik—jaguar, ular naga dengan taring dan cakarnya, burung dengan bulu dan sayapnya, tampak begitu hidup seakan mereka hendak melompat keluar dari kandangnya. Ini adalah petualangan harta karun karya seni yang luar biasa. Akhirnya, setelah bertahun-tahun mengarungi lautan berbadai, armada laut China bertemu dengan peradaban yang hampir setua dan sebaik peradaban mereka. Mereka menemukan perhiasan jamrud yang seindah milik mereka, dan *Cholula* bahkan lebih tipis ketimbang porselen paling bagus di China, Jingdezhen dari provinsi Jiangxi. Pada akhirnya mereka bisa menukar sutera, serta keramik biru dan putih mereka untuk mendapatkan berbagai karya seni yang hebat itu.

KOLONI-KOLONI DI AMERIKA TENGAH



SAYA MENEMUKAN BEBERAPA TANDA TERKUAT TENTANG PENGARUH China ketika saya datang di Uruapan di daerah pegunungan Meksiko Barat. Daerah itu kurang lebih terletak dua ratus mil ke hulu sungai dari Pasifik, dengan sungai dan lautnya menuju selatan dan ke pegunungan di utara. Kota itu diambil namanya dari seorang biksu Spanyol, Fra Juan de San Miguel, yang terkesan dengan tumbuhan subur ketika datang pada 1533. Dia menyebarkan Kristen di wilayah Uruapan—‘sumber abadi’ (*eternal spring*). Hingga kini, tempat itu terkenal dengan alpukat dan buah-buahan, kotak dan nampan pernis untuk menyambut para pengunjung.

Lacquer (pernis), dikenal di Meksiko dengan *maque*; dan di China dengan *Ch’i-ch’i*, adalah metode dekorasi yang tidak lazim, kompleks dan lama. Pohon pernis tumbuh di daerah liar di China. Daerah tersebut kemudian dianggap sebagai tempat asal pernis

dan merupakan tanah yang ditanami dengan berbagai tanaman lain. China mengenal manfaat *seslime* untuk perlindungan, damar yang disarikan dari ranting pohon pernis, setidaknya tiga ribu tahun yang lalu. Mereka memperkenalkannya ke seluruh Asia Tenggara; proses pemernisan China dan Jepang pada intinya sama. Contoh hasil pernis bangsa China tertua diketahui dari dinasti Shang (1523-1082 SM) ketika Kerajaan Tengah mulai menggunakan pernis di perabotan rumah tangga, furnitur, serta barang kesenian, dan untuk menjaga barang bersejarah yang dipahat di atas batang bambu. Yang mengherankan adalah, bangsa Eropa yang pertama kali sampai di California dan Meksiko menemukan bahwa proses dekorasi pernis berkembang pesat di Chioapas, Guerrero, Michoacan dan jauh ke utara Sinaloa di Teluk California.¹ Uruapan dianggap menjadi pusat kesenian *maque*, namun bagaimana bisa orang Pasifik Meksiko mengetahuinya? Apakah mereka mengembangkan sendiri, ataukah bangsa China yang memperkenalkan?

Karakteristik unik pernis adalah kebutuhannya akan cuaca yang basah dan lembab untuk menjadi kering. Kelembaban yang hangat mengubah getah tumbuh-tumbuhan menjadi kental, dan membuat keras lapisan porselen. Kekentalan dan kekeringan bervariasi sesuai temperatur, ketebalan dan kelembaban. Kondisi sempurna didapatkan dalam angin Pasifik Uruapan yang lembab dan hangat. Sebelum menggunakan pernis dengan cara tradisional, permukaan kotak atau benda lain dipersiapkan dengan mengisi semua celah dengan campuran tepung besar dan *seslime*. Konsistensi yang benar diperoleh dengan mencampurkannya bersama pasta beras, atau kalau di Meksiko, dengan abu gunung berapi. Kotak itu kemudian diampelas, yang pertama di antara sepuluh dan ratusan lapisan pernis dipoleskan dengan sikat lembut yang terbuat dari rambut manusia. Masing-masing lapisan harus benar-benar kering, diampelas dan disemir sebelum lapisan selanjutnya dipoleskan. Menyemir adalah seni tersendiri menggunakan batu asah dan bubuk tanduk rusa yang dipoleskan menggunakan kain yang lembut; umumnya enam puluh atau tujuh puluh lapisan.

Proses ini sebenarnya sama antara yang di China dan Meksiko, karena teknologi China diadaptasikan dengan iklim dan bahan yang ditemukan di Meksiko. Persiapan untuk permukaan melalui tahapan yang sama; celah diisi dengan campuran yang disebut *nimacarta*. Benda yang akan dipernis diampelas hingga benar-benar

lembut, lalu dipolesi lapisan *nimacarta* secukupnya, kemudian masing-masing dikeringkan, diampelas dan disemir dengan batu asah.

Meskipun prosesnya sama, bahan-bahan yang ada di Meksiko lebih beragam. *Maquei* adalah pasta semi cair hasil campuran minyak binatang, sayuran dan lempung yang halus. Bahan dari binatang adalah lemak yang disarikan dari serangga *aje* (*Coccus lacca*) yang dipelihara oleh penduduk setempat di sekitar Uruapan. Serangga itu dikumpulkan pada musim hujan dan dimasukkan hidup-hidup ke dalam air mendidih sampai tubuhnya mengeluarkan bahan lilin yang keras dan mengambang di permukaan air. Kalau airnya sudah dingin zat tersebut dikumpulkan, dicuci dan dipanaskan kembali untuk menghilangkan kandungan airnya. Setelah dingin, zat itu menjadi seperti irisan mentega. Sedangkan bahan kedua, minyak sayur *chia*, berfungsi untuk menipiskan campuran *aje*. Minyaknya disarikan dari benih tanaman sage, tanaman khas Meksiko. Minyak *chia* memiliki kadar gliserin yang tinggi hingga bisa dengan cepat menyerap oksigen dari udara, membentuk permukaan keras elastis ketika kering. Bahan ketiga, *dolomite* yang disebut *tepulzuta*, lempung mineral yang memberikan bentuk tubuh untuk campuran *maque*.

Teknik dan warna dekoratif yang digunakan di Meksiko dan China juga serupa, dengan warna merah dipertajam menjadi latar belakang hitam kelam. Di kedua negara tersebut, hitam adalah warna tradisional yang diperoleh dari bubuk halus pembakaran tulang binatang atau tongkol jagung. Teknik dekoratif *maque* yang digunakan di negara-negara modern di selatan Meksiko sama dengan yang digunakan di China dan Jepang. Desainnya dipahat dengan menggunakan jarum kaktus tajam yang diselipkan ke dalam bulu ayam. Bulu-bulu yang halus dipergunakan untuk menyikat sisa-sisa lempung atau *maque* ketika lempung itu dipahat. Torehan garis yang halus itu kemudian diisi dengan warna yang kontras, satu warna sekali tuang, dengan kadar yang cukup kering sambil menggosok dan menyemir setiap kali menuang warna. Hasil akhirnya, sebuah piring atau kotak yang sudah dihias dengan indah, sangat mirip antara yang ada di Uruapan dan di China sehingga hampir tidak mungkin orang awam bisa membedakan keduanya.

Secara teoritis, jika hal itu sangat mustahil, proses yang rumit dan memakan waktu lama ini dapat berkembang terus di China

dan Meksiko, negara yang terpisah ribuan mil jauhnya. Tapi bagaimanapun masalah pernis ini bukan satu-satunya kesamaan dalam hal karya seni Meksiko dari Barat dan China. Keduanya memiliki kemiripan dan metode luar biasa dalam memperoleh bahan celup yang dipergunakan dalam pekerjaan seni. Merah menyala, biru nila, merah tua, dan jingga kerang adalah bahan celup yang menghasilkan warna indah namun membutuhkan prosedur yang rumit untuk mengekstrak dan menyesuaikan warna-warna itu. Sekali lagi, saya yakin terlalu banyak yang terjadi untuk disebut kebetulan.

Madder adalah warna celup merah yang diambil bangsa China dari akar semak belukar dari keluarga *Rubiacea*. Bahan celup itu diperoleh dengan menggali, mengeringkan dan melumatkan akarnya, kemudian merendamnya selama satu malam dan dicelupkan dalam suhu 150°Celsius. Pertama-tama kain dipilih, atau dicocokkan, dengan alumunium sulfat sebelum direbus dalam bahan celupan. Di Meksiko, akar yang berasal dari keluarga *Rubiacea*—*R. Relbunium* dan *R. Nitidum*, sebuah belukar kecil sub-tropis yang ditemukan ke selatan sejauh Argentina. Termasuk *mordant* Dunia Baru adalah alumunium, *oxalic acid*, dan *tannin*.

Nila biru, yang digunakan selama berabad-abad di seluruh Asia Tenggara, merupakan bahan celup tertua dan menggunakan teknologi paling rumit. Tanaman nila biru harus diolah dengan sangat hati-hati. Daun yang masih segar dan baru saja dipotong harus direbus dalam air panas selama sembilan hingga empat belas jam. Selama itu daunnya berfermentasi dan menghasilkan bau yang tidak sedap. Cairannya jernih, namun kain yang dicelupkan berubah menjadi biru terang karena proses oksidasi dengan udara. Proses yang digunakan untuk pencelupan pada masa pra-Kolombia Amerika Tengah hampir sama, menyimpan abu dan limun itu sebagai bahan pengencer.

Vermilion, yang diperoleh dari serangga kecil di pohon oak, banyak dipergunakan di Asia Tenggara. Serangga itu direndam dalam cairan cuka hingga warnanya menjadi coklat kemerahan, lalu dilumatkan untuk menghasilkan bahan celup yang bercampur alkohol dan kemudian dicampur lagi dengan tawas atau urin. Bahan celup merah yang ada di seluruh Asia tenggara adalah *lac* (*laccic acid*), diperoleh dari *curmese* atau serangga parasit *lac* yang dibudidayakan atau dari pepohonan. Ranting-ranting dipatahkan, dikeringkan dengan sinar matahari dan dicelup ke dalam larutan soda panas yang kemudian menguap dan ampas-

nya dibuat menjadi roti. Ma Huan dan Niccolò da Conti menjelaskan roti itu dijual di Calcutta.²

Dunia Baru sama juga menggunakan serangga beraneka ragam, *cochineal*, parasitik dalam tumbuhan kaktus. Serangga itu membungkus dirinya dengan selaput katun putih, dan ketika diremukkan akan menghasilkan merah tua indah yang lebih pekat sepuluh kali ketimbang *curmes* dan *lac* Asia. Setelah bangsa Spanyol menaklukkan Mesoamerika, mereka meneksport *cochineal* ke Timur Tengah dan Asia. Seperti halnya di Chin, warna *cochineal* dikaitkan dengan kebangsawanan. *Cochineal* asli Meksiko telah sampai di Asia selatan sebelum Columbus memulai pelayaran.³

Bahan celup yang terakhir adalah jingga indah (*tyrian*) diperoleh dari siput. Ini adalah warna yang paling banyak digemari di Dunia Kuno. Warna ini sangatlah mahal karena hanya orang kaya saja yang bisa memperolehnya, dan jubah jingga sama artinya dengan posisi yang tinggi. Penguasa Byzantium ditempatkan di kamar yang berwarna jingga dan mengenakan jubah jingga. Di Dunia Baru, jingga kerang dihasilkan dari wilayah Michoacán—provinsi di sekitar Uruapan—menyimpang sejauh Ekuador, dan sangat umum dipergunakan di pesisir Pasifik. Pada awal 1898, metode pengekstrakkan jingga kerang ini dianggap indikasi yang mungkin bagi perdagangan lintas samudera zaman pra-Kolombia.

...di wilayah saya di mana langkah-langkah menggunakan zat tersebut sebagai pewarna mungkin bisa terjadi, tapi tidak, dan penggunaan canggih zat tersebut ke atas fiber sehingga tampaknya sangat luar biasa bisa berkembang, tidak untuk mengatakannya sepanjang waktu.... jadi ketika kami menemukan beberapa bahan celup, bersama dengan penggunaan *mordant*, menyebar di berbagai wilayah, kita harus mempertimbangkan kemungkinan kontak sejarah, dan agak mungkin, kontak berulang—khususnya dalam kepemilikan ciri khas, yang sering berubah.⁴

Tidaklah bisa dipahami bahwa proses pencelupan tersebut hanyalah sebuah kebetulan, penemuan tersendiri; 'sehingga harus dianggap sumber umum dari dua peradaban'.⁵

Namun kaitan antara Meksiko dan China tidak berakhir dengan bahan celup alami, pekerjaan pernis, ayam betina dan tumbuh-tumbuhan. Danau Pátzcuaro, di atas sungai Uruapan, dikelilingi oleh pegunungan yang kaya dengan kayu jati. Hingga hari ini, kota di sekitar danau tersebut seperti San Christobal menjual artefak

tembaga indah kepada para turis, dan museum dipenuhi dengan harta peninggalan zaman dahulu. Di Michocacán, seperti halnya di China, logam dipisahkan setelah ditambang, disimpan di gudang yang berbeda dan diberi katalog sesuai dengan kualitas dan jenis logam dan ditentukan apakah logam itu untuk persembaham religius ataukah untuk upeti.

Florentine Codex—buku besarnya Fra Bernardino de Sahagún,⁶ diselesaikan pada 1569, menjelaskan peradaban pra-Hispanic (negara yang menggunakan bahasa Spanyol, utamanya di Amerika Latin) di Meksiko—menggambarkan proses logam yang meniupkan oksigen ke logam tersebut untuk memisahkan unsur lain, proses canggih yang tidak dilaukan pada zaman pra-Kolombia di Amerika Utara. Logam yang dipakai oleh Michocacán adalah tembaga, emas, perak, dan logam campuran. Mereka sangat ahli dalam pembuatan lonceng, yang memakan porsi 60 persen pengerjaan benda logam. Gaung lonceng ditentukan oleh jenis campuran logam yang digunakan; seperti di Asia, percampurannya dilakukan dengan hati-hati untuk bisa memberikan gema yang sesuai. Lonceng logam dengan menggunakan campuran ini merupakan simbol penting bagi agama Budha, dan para pengunjung Thailand, Birma, China dan India masih bisa terhibur dengan alunan suara lonceng logam itu setiap hari, sebagaimana yang saya ketahui saat menghabiskan waktu petang saya di Birma dan Tibet.

Logam *hachuelas*—persembahan kematian yang berbentuk bulan sabit—juga ditemukan di reruntuhan batu nisan orang Meksiko. *Hachuelas* sering ditempatkan di mulut jenazah, persis seperti batu jamrud yang diletakkan di mulut jenazah orang China. Bentuk kurva, bentuk bulan adalah simbol universal penting pengikut Budha Lama. Kaisar Zhu Di melakukan usaha untuk mengembangkan Lamaisme di China dengan mengundang Karmapa Tibet untuk mengunjunginya dan menundukkan badan memberi hormat kepadanya. Pisau berbentuk bulan untuk upacara digunakan secara simbolis untuk memutuskan hubungan kehidupan, dan dapat dijumpai di kuil Budha dan batu nisan sepanjang Tibet dan China hingga sekarang. Sementara kapten kasimnya beragama Islam, awak kapal armada laut Cheng Ho hampir semuanya beragama Budha, tertarik dengan ajaran Budha tentang kasih sayang universal terhadap semua makhluk hidup yang bernyawa.

Kaca cermin memiliki posisi penting dalam budaya Amerika Tengah dan China. Di China, kaca cermin diyakini dapat mem-

bimbing transisi jiwa menuju alam lainnya, menuju tempat roh Tuhan dan roh para nenek moyang. Kebanyakan cermin perunggu China berbentuk lingkaran, menyatukan konsep Tao yang berbentuk lingkaran sebagai lambang alam universal. Di China dan Jepang, sisi lain cermin dipahat dengan simbol binatang dan bunga, dan dengan ayat-ayat keagamaan. Sudah menjadi tradisi mereka untuk membawa kaca cermin perunggu yang berbentuk bulat dan dihiasi dengan simbol sebagai perlindungan dari roh jahat. Di Michoacán, lempengan logam bulat disebut dengan *rodela* digunakan untuk upacara dan persembahyangan. Seperti halnya lonceng, logam itu dibuat dengan menggunakan banyak unsur emas, perak, tembaga dan logam campuran serta dihiasi di sisi sebaliknya dengan simbol alam dan semesta.

Dari hasil penelitian ini, saya yakin bangsa China telah sampai di Uruapan dan telah berdagang ayam betina di sana. Mereka pasti telah menghabiskan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun untuk berbagi ilmu tentang pekerjaan pernis dan teknologi celupan kepada bangsa Meksiko. Kesimpulan sementara saya—bahwa skuadron atau kapal individu telah dilepaskan ketika armada laut itu melintasi pesisir untuk membuat koloni—tampaknya lebih masuk akal. Terdapat bukti yang nyata tentang hal tersebut dalam sejarah dari mulut ke mulut bangsa Nayarit, barat laut Guadalajara—legenda kapal pra-Kolombia dari Asia yang tiba di pesisir Meksiko dan disambut dengan hangat oleh pemimpin Coras, seorang tokoh terkemuka Nayarit. Saya mulai melakukan penelitian melalui koleksi museum. Kemudian saya menemukan *lienzo de Jucutacáto* (linen dari Jucutacáto), sebuah lukisan yang ditemukan abad kesembilanbelas di desa dengan nama yang sama.

Lienzo terdiri dari tiga puluh lima persegi; yang tiga puluh persegi berukuran sama, dan masing-masing persegi punya ceritanya sendiri. Adegan pertama bercerita tentang orang yang tengah turun dari kapal besar. Berlari di depan mereka adalah anjing dengan ekor aneh yang melengkung ke belakang punggungnya. Bentuk, ukuran dan gaya berjalan, khususnya ekornya yang aneh, mirip dengan *shar-pei* China, seekor anjing pemburu yang berasal dari Guangzhou dan sangat dihargai oleh kaum miskin Kanton karena kesetiiaannya kepada sang majikan.⁷ Setidaknya salah satu di antara rombongan itu ada yang menunggang kuda, hewan yang asing bagi penduduk lokal dan bisa dikatakan; tidak ada kuda di

benua Amerika sebelum penaklukan oleh bangsa Spanyol. Sang pemimpin yang muncul di antara orang-orang yang membungkuk itu mengenakan jubah merah (pakaian yang sama dengan patung Cheng Ho yang baru saja ditemukan di Istana Fujian—(lihat catatan tambahan) dan ia memegang kaca cermin. Kaca cermin tampaknya memiliki nilai simbol yang penting karena terlihat tidak kurang dari empat belas kali di gambar yang lain. Beberapa cermin tersebut di bagian belakangnya terlihat ‘ditandai dengan delapan bagian’; ‘roda doktrin’ ini berkaitan dengan kejadian penting dalam kehidupan Budha, khususnya proses dakwah dan pencerahannya. Kaca cermin yang dibawa oleh sang pemimpin berjubah merah tersebut sangat cocok dengan pemimpin agama Budha yang mendarat untuk bertemu dengan penduduk setempat.

Di tengah-tengah gambar, tampak seorang pemimpin duduk sedangkan penduduk setempat menengadahkan nampan berisi mineral sambil berlutut di atas tanah—menurut saya ini merujuk pada penjualan tembaga mereka kepada bangsa China. Di bawahnya tampak sebuah pohon yang mengeluarkan cahaya berpijar. Ini mungkin melambangkan pohon pencerahan di mana sang Budha duduk di bawahnya. Akhirnya, ada beberapa gambar burung besar dengan ekor yang menjuntai ke bawah. Dari bentuk dan posturnya, burung tersebut mirip dengan ayam Asia Malay. Secara keseluruhan, lukisan itu sangat cocok dengan bangsa China yang turun ke pantai baik mengendarai kuda ataupun berjalan kaki turun dari kapal besar, melangkah ke daratan dengan membawa cermin untuk mengusir roh jahat, ditemani dengan pohon pencerahan dan roda doktrin. Penduduk setempat membawakan mereka mineral, dan mungkin sebagai gantinya bangsa China mewariskan ayam mereka, teknik pengerjaan pernis, bahan celupan dan teknologi mineral.

Menurut sejarawan Nicolás León,⁸ orang pertama yang bisa meneliti dan menyalin *lienzo*, barang itu terlukis dengan tinta sayuran berwarna hitam di atas kain yang kasar dan bertanggal jauh sebelum bangsa Spanyol tiba di Meksiko. Dia menyatakan bahwa lukisan tersebut diubah pada abad keenambelas oleh bangsa Spanyol yang menambahkan bangunan dan kalimat sebagai penjelasan. Perubahan tersebut dibuat dengan jenis tinta yang berbeda dan bertanggal lebih akhir.

Apakah mungkin bangsa China telah sampai di Jucutacáto, meskipun desa itu berada jauh dari pesisir pantai? Desa itu berada

sekitar sepuluh kilometer dari Uruapan ke selatan, di mana terdapat Sungai Cupatitzio yang sudah tidak bisa dilayari. Sungai Cupatitzio mengalir menuju danau besar sekitar empat puluh kilometer jauh ke selatan, yang kemudian terhubung dengan lautan melalui Sungai Balsas. Seperti di Sacramento, mungkin sekali sebuah kapal besar telah sampai di Jucutacáto, untuk mengambil mineral dan tumbuhan sebagai imbalan atas barang dagangan dan teknologi.

Jika bangsa China telah berkunjung untuk berdagang dan mengajarkan bangsa Maya teknologi rahasia pernis, bukti kedatangan mereka seharusnya masih ada. Profesor Needham, salah satu ahli tentang dinasti Ming, mengunjungi Meksiko pada 1947 dan menceritakan pengalamannya. 'Saya sangat terkesan dengan kesamaan yang jelas antara berbagai macam ciri peradaban yang ada di Amerika Tengah dengan yang ada di Asia Timur dan Tenggara',⁹ tulisnya, kemudian membuat daftar tiga puluh kesamaan budaya. Sebagai tambahan dari penjelasan metalurgi sebelumnya, drum bangsa Maya mirip dengan yang ditemukan di China, juga pot berkaki tiga, permainan, alat penghitungan, (lebih dari separuh jenis alat musik Maya juga ditemukan di Birma dan Laos), galah, dan bantal sandaran leher. Berkaitan dengan sang guru besar, saya melakukan penyelidikan lebih jauh lagi. Dari Pasifik menuju pesisir Meksiko ke Peru Tengah seseorang dapat dimaklumi jika mengira dirinya sedang berada di China. Suasananya begitu mirip, kesibukannya begitu tidak asing lagi, suara '*kik-kir-kee*' ayam jantan di pagi hari sangat mengingatkan pada China, dan orang-orangnya pun tampak serupa.

Menurut saya, bukti langsung atas kehadiran bangsa China kuno sangat memenuhi seluruh wilayah Maya. Figur perunggu orang China pra-Kolombia ditemukan di Peru, begitu juga patung-patung kecil Nazca bergambar dewa matahari yang di kakinya ada gambar surga orang China. Museum di Teotihuacan, sebuah kota yang kemudian jadi penting, menyimpan beberapa medali China. Dan hiasan kalung jamrud China ditemukan di Chiapa de Corzo di negara modern Chiapas. Don Ramón Mena, yang kemudian menjadi kepala Museum Nasional Meksiko, menjelaskan satu medali sebagai 'berumur berabad-abad... dibawa ke Amerika ketika bangsa China datang ke wilayah ini'.¹⁰ Di gua terkenal Cueva Pintada yang berada di semenanjung Meksiko di Baja California, terdapat lukisan laki-laki tertusuk panah dan lukisan supernova

Crab Nebula 1405 yang dicatat oleh bangsa China (lihat Bab 1). Dalam reruntuhan di kaki lukisan itu, kayu arangnya bertanggal antara 1352 dan 1512.

Bukti lebih lanjut tentang tinggalnya bangsa China di daratan Maya berasal dari Guatemala. Seorang ahli biologi terkemuka Carl Johannessen dan M. Fogg, menjelaskan persembahan dan ilmu sihir dipraktekkan oleh penduduk setempat dengan menggunakan ayam melanotik berdaging hitam.¹¹ Mereka membuat kesimpulan yang menarik, bahwa orang-orang China tersebut tidak saja membawa ayam, namun juga telah menghabiskan waktu lama untuk melakukan indoktrinasi terhadap kelompok-kelompok orang yang berbeda.

Tampaknya bukti yang tak terbantah bagi koloni China di Amerika Tengah juga datang dari kaki bukit pegunungan barat Teluk Venezuela, sebuah wilayah yang terlihat jelas dalam peta Waldseemüller. Saya telah melihat pegunungan tersebut dari lautan yang jauh, puncaknya tertutup salju yang menentang cahaya matahari—sebuah pemandangan yang tak terlupakan. Beberapa suku asli yang tinggal di area terpencil ini memiliki jejak gen China dalam darah mereka.

Pada 1962, Dr. Tulio Arends dan Dr. M.L. Gallengo dari Instituto Venezolano de Investigaciones Cientificas, Caracas, melaporkan sebuah penemuan studi elektrophoretik tentang distribusi tranfessin phenotypes (studi perpindahan partikel tertentu dalam protein makro-molekul di bawah pengaruh medan listrik) dalam bahasa dan kelompok etnologi populasi dewasa di wilayah Amerika. Mereka mengidentifikasi transferrins (protein yang mengangkut besi dalam darah) di masyarakat Irapa, Pataujano, dan Macolta yang menghuni kaki bukit Sierra de Perija (9° hingga 11°Utara: 72°40' hingga 73°30'Barat). Suku ini merupakan penduduk primitif yang hampir punah. Dalam 58 persen dari orang-orang tersebut, ilmuwan menemukan suatu transferrin yang tidak dikenal bergerak lambat dari seseorang yang berdarah China, berasal dari provinsi Kwantung di tenggara China.¹² Seperti yang diberitakan, 'temuan ini adalah bukti tambahan atas adanya hubungan rasial antara Indian Amerika Selatan dan China'. Sejumlah awak kapala armada Zhou Man dan Hong Bao berasal dari Kwantung, karena kemudian seperti halnya sekarang, pelabuhannya menjadi tempat paling sibuk di China, dipenuhi dengan kapal dan pelaut yang berlayar. Tampak jelaslah bahwa

para pelaut dari armada kapal Zhou Man melakukan kawin silang dengan wanita Venezuela.

Ini adalah bukti linguistik kunjungan bangsa China menuju Amerika Selatan. Kapal yang berlayar adalah *clumban* di Kolombia, *sampan* di China; rakit, *balsa* di Amerika Selatan dan *palso* di China; rakit panjang, *jangadai* di Brazil, *ziangada* di Tamil. Hingga akhir abad kesembilanbelas, penduduk desa di pegunungan Peru berbahasa China.¹³ Banyak bukti—bangkai kapal, golongan darah, arsitektur, lukisan, budaya, bahasa, pakaian, teknologi, artefak, bahan celup, tumbuhan dan pertukaran binatang antara China dan Amerika Selatan—yang menunjukkan pengaruh besar China sepanjang pesisir Pasifik di Amerika Tengah dan Selatan, dan juga di pedalaman. Begitu besar dan dalam pengaruhnya sehingga seseorang bisa menyebut wilayah itu ‘Amerika China’.

Ada lagi bukti lain yang tak terbantahkan bahwa bangsa China telah sampai di Meksiko. Ketika saya memimpin HMS *Rorqual*, saya membawanya melalui Laut China Selatan dan Kepulauan Filipina menuju Teluk Subic. Di sana banyak sekali legenda tentang kapal China yang teronggok di lautan, lengkap dengan barang muatannya. Saya melacak kapal itu dengan radar, namun tidak berhasil. Kemudian saya tahu bahwa pada 9 Juni 1993, pemancing permata menyelam di Teluk Coral di barat daya Pandanan—pulau kecil darat daya Filipina (tergambar dalam peta Rotz)—telah menemukan bangkai kapal armada China. Bangkai kapal itu tertutupi oleh remis, namun bagian lambungnya—dari kayu jati—masih utuh. Di bawah bimbingan Dr. Eusebio Dizon, kepala bagian arkeologi bawah laut di Museum Nasional Filipina, bangkai kapal tersebut digali pada musim semi 1995, dan 4,722 artefak dibawa ke permukaan. Barang-barang itu memberikan gambaran jelas tentang adanya perdagangan antara bangsa China dengan Asia Timur dan benua Amerika.

Kayu lambung kapal yang bertanggal 1410—sangat mirip dengan tanggal di atas kayu yang ditemukan di Sacramento, situs kapal yang mungkin ada. Keduanya memiliki panjang dan besaran yang sama, kira-kira 97 kaki kali 26 kaki, dan keduanya membawa muatan besi—kapal yang di Pandanan telah difoto di dalam laut, kapal yang ada di Sacramento ditentukan lokasinya dengan pembacaan magnetometer tiga dimensi. Kedua kapal itu membawa barang-barang dagangan yang eksotik maupun biasa. Kapal Pandanan memiliki jutaan manik-manik kaca kecil seukuran yang

digunakan oleh bangsa China sebagai alat bantu seks, kegiatan yang dicatat oleh Ma Huan dan Niccolò da Conti di Asia Tenggara (lihat Bab 3), dan naskah di Filipina sekarang. Kapal Sacramento (belum dikonfirmasi) membawa jutaan benih hitam kecil, beberapa di antaranya telah diteliti sementara sebagai benih opium yang khas dari China tenggara. Jika analisa ini benar, sangat mungkin bagi bangsa China berdagang obat-obatan. Kapal Pandanan juga membawa *metates*—alat penumbuk untuk menggiling jagung—yang khas dari Amerika Selatan dan kelihatan seperti alat Cholula, keramik setipis cangkang telur buatan Meksiko. Kapal itu telah berdagang sepanjang Asia tenggara sebelum akhirnya tenggelam, karena muatannya terdiri dari porselen dari abad berbeda, termasuk keramik bagus dari Vietnam dan porselen biru-putih dari tempat pembakaran besar di Jingdezhen. Melengkapi barang-barang bagus tersebut adalah barang rumah tangga pada umumnya seperti tempat memasak dan tempat penyimpanan dari batu untuk beras, buncis dan benih. Juga terdapat tiga gong perunggu dari Dongson (Vietnam) dan timbangan perunggu yang mungkin menjadi alat tukar bagi jam air China.

Dari 4,722 barang yang dibawa, sekitar seribu di antaranya masih diidentifikasi. Ketika mereka sudah selesai diidentifikasi, maka sangat mungkin untuk merekonstruksi rute perjalanan kapal tersebut. Berdasarkan bukti yang sudah ada, kapal itu tampaknya kembali dari Amerika Tengah dengan arus khatulistiwa utara (rute yang dilalui oleh armada laut Zhou Man) dan terdampar di Pandanan, mungkin karena badai mendadak. Keadaan ini menjadikan tanggal terdamparnya sekitar awal September 1423, menuju akhir monsun barat daya, saat di mana banyak sekali badai yang tak terduga.

Mengungkap bukti pelayaran penjelajahan bangsa China awal abad kelimabelas ini sangatlah mengesankan dan menyenangkan, namun implikasi dari apa yang tengah saya pelajari kini mulai tampak jelas. Tampaknya banyak sekali bukti kuat bahwa bangsa China tidak hanya berdagang dengan bangsa Amerika, namun juga membangun koloni dari California hingga Peru (sesungguhnya, analisis DNA akhir-akhir ini menunjukkan bahwa penduduk asli Meksiko, Panama, Kolombia, Venezuela, dan Peru memiliki DNA bangsa China). Mereka juga mengeksplorasi dunia jauh sebelum bangsa Eropa dan ahli dalam membangun koloni di Afrika Timur

dan Australia menyeberangi Pasifik dan Amerika. Jika semua ini benar, maka sejarah haruslah diubah total. Namun akan tampak sebagai suatu kesombongan jika seorang mantan kapten kapal selam memulai proses itu. Meskipun saya yakin dengan ketelitian bukti yang saya kumpulkan, pemikiran tentang respon yang mungkin di dapat dari lingkungan akademik sangat menakutkan saya. Saya memutuskan bahwa saya harus menemukan buktinya-ta dari dunia akademik, karena setelah mereka dengan baik hati membantu saya selama ini, saya dapat membayangkan reaksi beberapa profesor sejarah terhadap reinterpretasi radikal tentang sesuatu yang mereka pelajari dan ajarkan selama hidup mereka.

Meskipun semua catatan China konon telah dihancurkan, saya merasa yakin bahwa sesuatu seperti *Wu Pei Chi* dan catatan Ma Huan telah luput; kaum Mandarin tidak bisa begitu seksama sehingga mereka bisa menyalahkan setiap catatan, setiap cerita dalam kisah pelayaran penjelajahan. Tentunya memoar atau cerita lain masih tersimpan di suatu tempat.

Yang pertama saya lakukan adalah mendatangi museum Cheng Ho di Nanjing. Museum ini terletak di tengah kota di mana dulunya digunakan sebagai taman pribadi istana Cheng Ho dan telah dibangun dengan gaya Dinasti Ming awal, dikelilingi oleh hutan bambu dan karpet rumput hijau yang diselingi dengan bunga. Pameran utamanya berjudul 'Historical Relics and Material Exhibitions of Cheng Ho's Expeditions' (Pameran barang-barang peninggalan sejarah Ekpedisi Cheng Ho). Barang peninggalan yang paling penting dan menarik adalah kemudi setinggi 36 kaki. Dengan standar insinyur kapal konvensional, sebuah kapal yang membawa kemudi raksasa itu pasti berukuran sekitar 400 kaki panjangnya. Artefak lain yang menarik perhatian saya dalam museum tersebut adalah lonceng Cheng Ho, mirip dengan versi besar yang ditemukan di Pantai Ruapuke, dan jangkar berbentuk cakar yang aneh seperti yang ditemukan di Australia.

Temuan ini, meskipun menarik, tidaklah konklusif. Saya kemudian menulis surat kepada para profesor besar di departemen Studi China atau Asia di universitas-universitas California—yang terkenal karena penelitian mereka tentang China abad pertengahan, pada beberapa profesor terkait di Oxford dan Cambridge, serta kepada pustakawan perpustakaan besar di Inggris, Amerika dan Australia, untuk menanyakan apakah koleksi mereka termasuk buku era awal Dinasti Ming yang tidak diketahui dunia luar.

Setelah sekian banyak respon yang baik namun negatif, akhirnya saya beruntung. Profesor Charles Aylmer, pustakawan Koleksi Asia Timur di Cambridge University Inggris, mengabarkan tentang sebuah buku yang unik, *I Yü Thu Chih* ('Catatan Gambaran Negara Asing'), sebuah kompilasi tentang masyarakat dan tempat yang dikenal bangsa China pada 1430. Sampul buku tersebut sudah hilang hingga penulisnya tidak diketahui dengan pasti. Namun diyakini bahwa penulisnya adalah Pangeran Dinasti Ming, Ning Xian Wang (Zhu Qian) dan buku itu diterbitkan dalam tahun 1430. Ini adalah sebagian bentuk koleksi luar biasa yang didonasikan kepada University of Cambridge pada akhir abad kesembilanbelas oleh Profesor Wade, yang telah menghabiskan seluruh hidupnya di China dan merupakan profesor pertama ahli China di Cambridge. Salinan Cambridge adalah satu-satunya yang masih ada di dunia. Naskah itu tidak pernah diterjemahkan, dan hanya sekali dibuatkan salinannya, yaitu oleh Kedutaan China di London. Profesor Aylmer dan lainnya yang mempelajari kebudayaan China sangat yakin akan sumber dan keaslian buku tersebut.

Saya bergegas menuju Cambridge. Meskipun buku itu bentuknya sudah sangat menyedihkan, Profesor Aylmer telah mengaturnya untuk difoto menjadi microfilm yang memperlihatkan 98 halaman dengan sangat jelas. Ada sekitar 8000 huruf di abad pertengahan China dan 132 ilustrasi yang digambar oleh seniman berbeda. Beberapa di antaranya cukup jelas, menangkap situasi dengan sedikit sapuan kuas. Ada tumbuhan, binatang, dan masyarakat dari masing-masing wilayah di dunia. Ini adalah ilustrasi paling tepat dan kuat mengenai pengetahuan China tentang dunia dan makhluk hidupnya pada tahun 1430—seperti judul bukunya. Bangsa China hanya memasukkan sesuatu yang dianggapnya aneh, oleh sebab itu hanya sedikit pemandangan tentang China sendiri. Ilustrasi-ilustrasi itu malah memperlihatkan semua agama-agama besar di bumi: Muslim dengan jubah panjang berdoa di Mekah; Hindu dengan trinitas Dewa Brahma, pencipta dan dzat agung dengan empat tangan, Dewa Wishnu pemelihara dan pelestari alam semesta, dan Dewa Shiwa, pemusnah; ada juga Ganesha, dewa gajah, dan gambar kera yang tampak hidup tengah mengerumuni Hanoman, dewa kera bangsa India; Sang Budha digambarkan tengah bersemedi di bawah pohon suci dan berdoa menghadap gunung suci. Sang seniman menggambar Shikh yang mengenakan surban dan bangsa Venesia dengan topi khasnya,

boot panjang dan jubah rapat. Namun yang paling jelas di antara semua itu adalah binatang: Zebra yang gemuk, perut bulat; gajah dan singa Afrika; merak dan singa India; semuanya tergambar dengan guratan garis sederhana yang canggih. Terdapat gambar rusa Asia tenggara dan padang rumput, dan pemburu yang mengejar mereka menggunakan berbagai macam senjata—busur dua ujung bangsa Mongol dan busur panjang Asia barat. Juga terdapat gambar makhluk hidup khas Amerika: illama; seekor armadillo dengan lamban menyusuri tanah mencari semut, seekor jaguar yang lamban, manusia mengunyah coca, manusia telanjang Patagonia, dan hewan berkepala anjing mylodon ‘yang ditemukan selama dua tahun sembilan bulan’ pelayaran ke barat China’.¹⁴

Ada dua hal yang mengejutkan saya. Pertama, penekanan yang diberikan kepada orang dari utara jauh. Di sana terdapat orang Eskimo yang berbulu tengah membawa seruit, dan seorang penari Cossack. Pada saat itu Moskow adalah ibu kota terkemuka Rusia, namun belum melakukan ekspansi ke arah timur menyeberangi Asia. Bangsa China mungkin telah melihat orang Eskimo di Kepulauan Aleutian, namun bukan Cossack. Tidak ada catatan tentang ekspedisi darat China menuju Muscovy, namun analisis yang baru saja dilakukan akhir-akhir ini menyebutkan bahwa pemancing di utara Norwegia memiliki DNA Korea, dan orang Aleutian memiliki DNA China. Jelaslah bahwa kapal Korea dan China benar-benar telah berlayar sepanjang pesisir utara Siberia.

Aspek mencurigakan kedua ialah mengapa hanya ada sedikit ruang untuk Australia; Saya hanya bisa berasumsi hal itu dikarenakan pada 1430 Australia tidak lagi dianggap sebagai ‘negara asing’. Hingga abad kelimabelas banyak sekali penjelasan tentang armada laut atau kapal, masing-masing mengangkut ratusan orang dalam pelayaran dari China menuju Australia. Pesisir utara ‘tanah agung Chui Hiao’ digambarkan seluas tiga puluh ribu *li*—kira-kira dua belas ribu mil—dari China dan berada di daerah tenang selatan, di mana cuaca muncul mengarah ke belahan bumi sebelah utara.¹⁵ Daerah itu dihuni oleh ras orang kulit hitam kerdil (hanya setinggi satu meter) yang diidentifikasi oleh ahli antropologi Australia Norman B. Tyndale sebagai Aborigin dari pegunungan di atas Cairns sebelah utara Queensland.¹⁶

Pada bulan Maret 2002, percakapan saya dengan Royal Geographical Society di London disiarkan secara langsung di Australia. Stasiun televisi saluran 9 kemudian mengundang saya

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA



1. Teluk Neahkahnie - kerekan kayu.
2. Bangkai kapal Sacramento - plus orang berbahasa China dan lokasi pedesaan China.
3. Los Angeles - jangkar China.
4. Seni Gua - menjelaskan kedatangan bangsa asing.
5. Artefak Michoachán - pernis, bahan celup, keduanya dalam dengan pengaruh China.
6. Ayam Asia.
7. Teluk Fonseca.
8. Indian Venezuela dengan DNA China.
9. Desa Peruvia dengan masyarakat berbahasa China.
10. Perunggu Peruvia dengan prasasti China.
11. Ekuador - jangkar China dan kait pancing.

Bukti kunjungan armada laut China ke benua Amerika

untuk bergabung dalam wawancara langsung dengan sejumlah profesor terkemuka Australia lainnya. Kenyataan bahwa armada laut Cheng Ho telah sampai di Australia tidaklah mengherankan mereka, dan saya kemudian merujuk kepada beberapa buku yang menjelaskan hal yang sama. Jika teori saya diterima secara luas di Australia, apakah demikian juga di China? Dr. Wang Tao dari School of Oriental and African Studies, Universitas London, dengan baik hati memperkenalkan saya dengan janda profesor Wei di Nanjing. Selama hidupnya profesor Wei mempelajari pelayaran Cheng Ho, khususnya penjelajahan armada lautnya ke Amerika. Dia tengah dalam proses menerbitkan buku *The Chinese Discovery of America*, namun keburu meninggal. Karya profesor Wei sangat dikenal di lingkungan akademik China meskipun belum diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, (atau diterbitkan di China). Pengungkapan buku ini tidaklah mengherankan di sana.

Saya mulai merasa heran mengapa sejarawan Amerika dan Eropa telah berhasil meyakinkan dunia begitu lama bahwa Columbuslah yang telah menemukan benua Amerika, dan Cook yang menemukan Australia. Apakah mereka mengabaikan pelayaran bangsa China ke benua Amerika sebelum Columbus? Saya mencoba untuk mencari tahu. Dan yang mengejutkan, saya menemukan bahwa terdapat lebih dari seribu buku yang memberikan banyak bukti perjalanan bangsa China pra-Kolombia menuju benua Amerika. Literatur ini telah diringkaskan menjadi bibliografi dua volume.¹⁷ Sebagaimana dikatakan profesor George F. Carter, seorang ahli ayam di Amerika dan penulis beberapa buku bagus tentang pelayaran bangsa China kuno, 'Sinologis dan para sejawaran seni Asia umumnya tersentak dengan semua bukti luar biasa dan mendalam dari pengaruh China terhadap peradaban Amerindian. Tampaknya bangsa Amerika tidak menyadari akan literatur China yang menyebutkan tidak hanya penemuan namun juga kolonisasi Amerika.'¹⁸ Pernyataan profesor Carter itu merupakan fakta sejarah. Mungkin, sebagaimana yang dia katakan, para akademisi itu tidak menyadari adanya bukti ini. Mungkin mereka memang memilih untuk mengabaikannya, barangkali karena bukti tersebut bertentangan dengan kebijaksanaan umum yang menjadi sandaran banyak karir. Para akademisi dengan pandangan yang lebih terbuka mungkin akan melihatnya kembali.

Tesis bahwa bangsa China melakukan eksplorasi hampir ke seluruh dunia antara 1421 hingga 1423 mungkin merupakan awal

yang radikal dari konvensi yang berlaku, melihat tahun penemuan 'dunia baru' ini dan identitas masyarakat pertama yang dijelajahi dan dipetakan. Namun saya yakin bahwa ada banyak bukti yang mendukung kenyataan tersebut. Pelatihan saya dalam astro-navigasi membuat saya mampu menemukan bukti lebih jauh bahwa tidak ada seorang akademisi, kecuali dia ahli astronomi, yang bisa mencapainya. Tidak peduli berapa pasukan artileri yang dibawa, saya yakin tesis ini bisa bertahan. Untuk lebih meyakinkan lagi, saya memfokuskan pengamatan terhadap Laksamana Zhou Wen dan armada lautnya.

V



PELAYARAN
ZHOU WEN

II

PULAU SETAN



PADA BULAN OKTOBER 1421, KETIKA ARMADA LAUT HONG BAO dan Zhou Man telah berlayar ke barat laut dari jalur masuk Karibia menuju pesisir Amerika Selatan, mereka meninggalkan armada Laksamana Zhou Wen mengambil jalur ke barat laut mengikuti arus khatulistiwa utara. Saya sudah tahu bahwa armada laut itu sampai di Azores pada garis lintang Beijing karena wilayah itu tergambar dalam peta Kangnido, digambar sebelum bangsa Eropa pertama tiba di kepulauan itu. Tugas saya kini adalah menemukan ke mana Zhou Wen berlabuh di antara dua lokasi pendaratan tersebut.

Ketika Laksamana Zhou Wen tiba di Kepulauan Tanjung Verde dia telah berlayar melintasi bagian dunia dan pasti telah mengetahui bahwa daratan misterius Fusang berada di sisi barat mereka. Pada saat kartografer agung Chu Ssu Pen (1273-1337), bangsa

China telah membuat perkiraan akurat tentang jarak dari Pasifik menuju Atlantik, namun sejauh mana mereka menurut Zhou Wen daratan Fusang itu membentang ke barat bergantung pada sejauh mana menurutnya jarak yang telah ia lewati. Kangnido menyatakan bahwa karena efek arus lautan, armada China telah mengabaikan pelayaran mereka menyeberangi 'tonjolan' Afrika beberapa ribu mil. Ketika mereka melemparkan jangkar di Santo Antao di Kepulauan Tanjung Verde, Zhou Wen barangkali berasumsi bahwa Fusang membentang sejauh empat ribu mil daripada dua ribu mil di sisi baratnya, namun itu masih bagus dalam perkiraannya, tanpa membutuhkan persediaan makanan atau air selama perjalanan.

Di sebelah utara ekuator, Atlantik memiliki angin berbentuk oval dan sistem arus yang berputar sepanjang hari selama bertahun-tahun. Pengarah pelayaran Departemen Angkatan Laut Inggris menyarankan pelaut tentang bagaimana menggunakan angin dan arus tersebut: 'Dari Madeira jalur terbaik adalah melewati sebelah barat, dalam pemandangan nusantara Kepulauan Tanjung Verde ... dari Tanjung Verde mengambil jalur langsung [menuju Karibia] ... setelah itu ... arus ekuator utara dan selatan bertemu, membentuk gelombang besar menuju barat. Rata-rata kecepatan 2 knot.'¹ Dari Kepulauan Tanjung Verde mereka membawa para pelaut ke barat menuju Karibia, kemudian ke barat laut menuju Florida dan ke utara Amerika sebelum menuju ke timur, di mana arusnya menjadi Aliran Teluk (Gulf Stream) yang membawa para pelaut melintasi Atlantik menuju Azores, seribu mil barat Portugal. Kemudian arus itu menuju ke selatan, kembali lagi ke Kepulauan Tanjung Verde. Komandan kapal dengan persediaan yang cukup dapat mengerek layarnya di Kepulauan Tanjung Verde dan duduk tanpa berbuat sesuatu. Dia tidak tersentak dengan adanya badai, kejadian umum di Atlantik Utara, dia akan berakhir tidak jauh di mana dia memulainya.

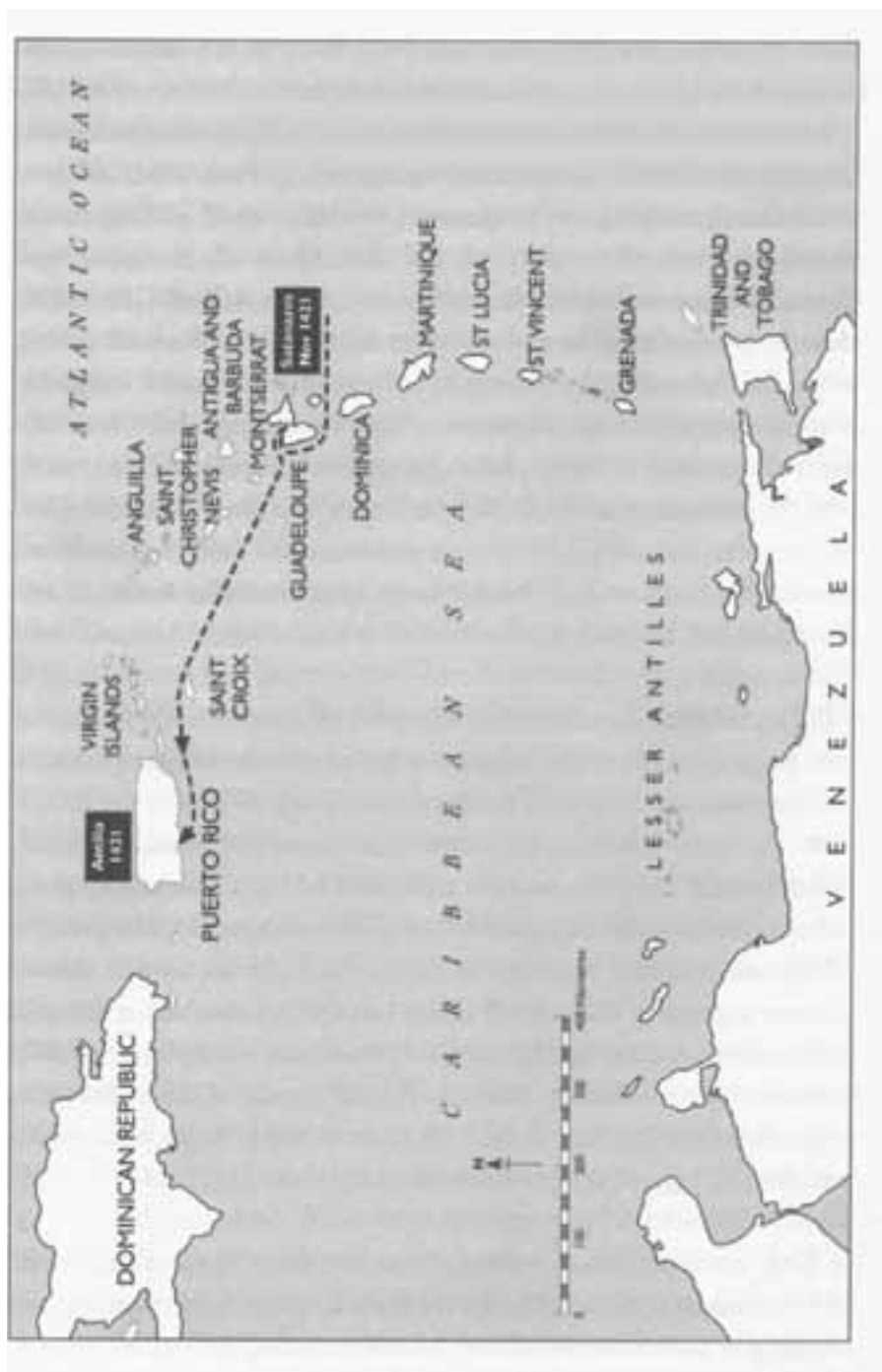
Arus barat dari Kepulauan Tanjung Verde mencapai puncak kekuatan arusnya ketika mendekati Karibia pada garis lintang pulau Dominika. Akibatnya, dari penjelajah ke penjelajah sepanjang sejarah—Columbus dalam pelayaran keduanya, penjelajah Spanyol Rodrigo de Bastida dan Juan de la Cosa dalam tahun-tahun awal abad keenambelas, armada laut Perancis dan Inggris selama masa perang Napoleon—telah memasuki Karibia melalui jalur di antara Dominika dan Guadeloupe. Saya memberikan kemungkinan sebesar 80%, jika sudah dilengkapi lagi dengan buah

dan air tawar, bangsa China pasti telah berlayar dari Kepulauan Tanjung Verde pada Oktober dan akan memasuki Karibia pada awal November.

Jalur armada kapal Laksamana Zhou Wen melalui Karibia secara logika seharusnya sama dengan Columbus, karena angin dan gelombangnya tidak berubah. Apapun yang ditemukan bangsa China pasti ditemukan kembali oleh Columbus tujuh tahun kemudian. Dengan meneliti catatan harian Columbus pada pelayaran keduanya, saya bisa merekonstruksi jalur yang paling mungkin dilalui. Jika China telah menemukan kepulauan atau pulau dalam pelayaran mereka melintasi Atlantik Utara, saya menduga penemuan tersebut dicatat dalam peta yang digambar setelah mereka kembali ke China pada 1423. Karena saya sudah selesai dengan Amerika Selatan dan Australia, kini saya mulai meneliti peta yang, seperti peta Piri Reis dan Jean Rotz, menggambarkan kepulauan yang belum ditemukan oleh bangsa Eropa.

Di masa itu, Venesia, basis Fra Mauro, kartografer Venesia yang bekerja untuk pemerintah Portugis, memimpin Barat dalam pembuatan peta. Seperti yang saya duga, peta Venesia dan Catala (Catalonia merupakan bagian Kerajaan Aragon; Catalan para pelaut yang disegani) digambar sebelum 1423 menggambarkan sesuatu yang tidak baru di Atlantik barat. Namun sebuah peta bertahun 1424 dan ditandatangani oleh kartografer China Zuane Pizzigano adalah persoalan yang berbeda. Peta Pizzigano ditemukan kembali sekitar tujuh puluh tahun yang lalu, pada awal 1950-an peta tersebut terjual kepada Perpustakaan James Ford Bell di Universitas Minnesota. Keaslian dan sumbernya tidak pernah dipertanyakan dan beberapa buku tentang peta itu telah ditulis oleh para sejarawan terkemuka.

[Peta 1424] adalah dokumen yang sangat penting bagi sejarah geografi. Dari sudut pandang sejarah, tidak diragukan lagi merupakan salah satu dari, jika bukan satu-satunya, perhiasan berharga yang dihasilkan dari penemuan harta karun yang hampir tak dikenal, dalam koleksi unik manuskrip kuno yang dikumpulkan Sir Thomas Phillips selama tiga perempat abad kesembilan belas. Peta itu menjadi penting karena ia yang pertama kali memperlihatkan gugusan pulau di Atlantik Barat, yang dikenal dengan Saya, Satanazes, Antilia dan Ymana.... Ada banyak alasan untuk menyimpulkan bahwa keempat pulau dalam kelompok Antilia yang diperlihatkan pertama kali dalam peta 1424 itu seharusnya dianggap representasi kartografis daratan Amerika.²



Pelayaran Zhou Wen melalui Karibia

Ini sungguh pujian yang luar biasa. Saya melakukan studi lebih dekat tentang peta (lihat Pendahuluan). Ini sangat berbeda sekali dengan zamannya. Peta tersebut tidak berpusat di Mediterania sebagaimana peta sebelumnya, namun ke arah barat melintasi Atlantik di mana dua kepulauan besar—Antilia dan Satanazes—yang sampai sekarang belum diketahui bangsa Eropa, tergambar. Dua kepulauan yang lebih kecil juga terlihat; Saya, pulau berbentuk parabola di sebelah selatan Satanazes, dan pulau berbentuk kotak Ymana di sebelah utara Antilia.

Laporan lainnya dari zaman itu meletakkan kepulauan ‘700 gugusan besar’³ di sebelah barat Canarys, yang akan menempatkan mereka dekat Bahama, padahal tidak terdapat pulau besar di sana. Apakah kepulauan itu hanya khayalan? Pembuat peta lain jelas meyakini wilayah itu benar-benar ada. Kepulauan tersebut tergambar setidaknya dalam peta abad kelimabelas dan dalam dua globe, semuanya digambar sebelum Columbus melakukan pelayaran (lihat Bab 17). Seiring waktu berlalu, kartografer penerusnya merelokasi kepulauan lebih jauh dan jauh ke barat daya, hingga mereka berakhir di Netherlands Antilles.

Nama Portugis di dalam peta tersebut telah membuat saya berasumsi bahwa mereka adalah kartografer asli. Namun nama di dalam peta Piri Reis dan Jean Rotz juga dalam bahasa Portugis, dan mereka itu tidak mungkin penemu Antartika, Patagonia atau Australia. Catatan Portugis dalam Torre do Tombo, Arsip Nasional Portugal di Lisabon, menyatakan tanpa ragu bahwa Henry sang Navigator mengirim pasukan untuk menemukan Antilia setelah dia menerima peta yang mirip tetapi tertanggal lebih akhir (Peta Dunia 1428 dibahas dalam bab 4).⁴ Lebih lanjut, pada 1424 Portugis tidak memiliki kapasitas untuk mensurvei kepulauan dengan begitu akurat—karena kartografi Antilia sangatlah bagus. Saya berkesimpulan bahwa hanya bangsa China-lah yang melakukannya. Namun saya membutuhkan bukti lebih lanjut bahwa inilah masalahnya, dan saya menemukan sekali lagi bahwa cara terbaik menghadapi teka-teki ini adalah dengan meletakkan diri saya pada posisi sang kartografer. Ketika berada di dalam kapal selam, kami biasanya menghabiskan waktu di Laut Barentz memotret instalasi militer. Bagian dari latihan kami adalah dalam fotografi periskop dan seni rahasia membuat peta dari dekat permukaan laut. Pada saat itu saya bekerja di ketinggian yang hampir sama dengan kartografer Pizzigano, yang berdiri di atas dek kapal abad pertengahan.

Ketika kapal Zhou Wen mendekati Karibia, mereka telah diperingatkan sekitar dua hari sebelumnya bahwa mereka akan segera melihat daratan. Awan, angin, cuaca dan jenis burung laut akan berubah semua. Dan akhirnya, beberapa jam sebelum pulau itu tampak, awak kapal akan mulai mencium bau dedaunan. Karena Columbus berlayar melalui Jalur Dominika pada hari Minggu (*Sunday*), dia menamakan pulau selatan tersebut Dominika, nama Spanyol untuk hari tersebut; yang sebelah utara diberi nama Marie-Galante, seperti nama kapal layarnya. Dia pertama kali berlabuh di Marie-Galante namun sedikit terdorong arus ke arah utara sehingga mendarat keesokan harinya di pulau yang ia beri nama Guadeloupe—untuk mengingat kunjungannya ke istana dengan nama yang sama itu di Extremadura, Spanyol. Sandainya mereka tahu, para rahib mungkin akan merasa keberatan dengan mana itu, karena penghuni asli adalah para kanibal suku Karib. Dr. Chanca, penulis sejarah pelayaran Columbus kedua, mencatat bahwa para anak buah Columbus melangkah di atas pasir yang lembut menuju hutan kelapa di mana mereka menemukan rumah, berjumlah sekitar 30, terbuat dari batang pohon dan galah yang dirangkai dengan ranting dan alang-alang besar serta jerami ... dengan pohon palem berbentuk kotak dan menyerupai *cottage* ... Sebagai alat makan (mereka menggunakan) *calabashes* [semacam kendur]... dan, menyeramkan! Tengkorak manusia dipakai sebagai alat minum'.⁵ Hanya wanita saja yang tersisa di desa itu; Laki-lakinya melarikan diri ke kaki bukit karena takut melihat armada laut Columbus.

Bau busuk mayat menakutkan anak buah Columbus, 'Anggota badan manusia digantung di dalam rumah seakan-akan sebagai persediaan makanan. Kepala seorang anak muda baru saja terpisah dari badannya, hingga darahnya tampak masih menetes, bagian tubuhnya dipanggang di atas api, bersamaan dengan daging angsa dan burung nuri.'⁶ Penduduk setempat menggunakan kepala anak panah yang terbuat dari tulang manusia, dan

Dalam penyerbuan mereka ke pulau-pulau sekitar, orang-orang itu menangkap sebanyak mungkin wanita, khususnya yang muda-muda dan cantik, lalu memeliharanya sebagai selir.... Mereka memakan anak-anak yang dilahirkan dari rahim para wanita itu.... Para lelaki musuh mereka dapat dibawa hidup-hidup menuju ke rumah untuk dibuat makan besar. Sedangkan musuh yang terbunuh dimakan seketika itu juga. Mereka me-

PULAU SETAN

ngatakan bahwa daging manusia sangat enak dan tidak ada bandingannya di dunia.... Di dalam salah satu rumah kami menemukan leher lelaki yang sedang dimasak dalam periuk. Ketika mengambil tahanan anak laki-laki, mereka mengebiri [memotong] dan memanfaatkannya hingga tumbuh dewasa. Kalau mereka ingin berpesta, mereka tinggal membunuh dan menyantap dagingnya. Mereka bilang, daging anak laki-laki dan wanita sangat lezat. Tiga dari anak-anak itu melarikan diri kepada kami, oleh karena mereka dibunuh.⁷

Penulis kontemporer lainnya mencatat bahwa memang 'budaya mereka memenggal anak laki-laki dan budak muda, yang mereka tangkap dan pelihara seperti ayam pedaging'.⁸

Menurut pandangan abad kelimabelas, kanibalisme yang dijumpai Columbus dapat dilihat sebagai hasil pekerjaan setan. Apakah karena itu pulau tersebut dinamakan Satanazes—Pulau Setan? Apakah ini yang telah ditemukan oleh China, dan apakah Guadeloupe dan Satanazes tergambar dalam peta Pizzigano? Jika demikian, seperti halnya Columbus tujuh puluh tahun kemudian, bangsa China pasti telah mendekati pulau itu dari arah tenggara bersama angin dan arus yang ada saat itu.



Kanibalisme di Karibia: rekonstruksi fantastis abad ketujuhbelas tentang perjumpaan Columbus dengan orang-orang Karibia.

Saya mengalihkan perhatian pada pulau Saya yang membentang di tenggara Satanazes dalam peta Pizzigano. Saya bisa menggambarkan sebagaimana yang dilakukan bangsa China, karena saya menghabiskan beberapa waktu di Karibia ketika memimpin kapal selam HMS *Rorqual* dan telah mengunjungi serta memotret banyak pulau. Dalam banyak kasus pegunungan tersebut tampak hitam dan dikelilingi oleh hutan hijau. Badai hujan yang hebat terjadi tanpa memberi tanda, menyapu bersih pulau. Seringkali, burung-burung beterbangan sesaat sebelum hujan turun, berkumpul dalam sekawanan, menjerit dan memberi tanda.

Segera setelah saya membandingkannya dengan peta modern, saya melihat bahwa Saya dalam peta Pizzigano sesuai dengan Les Saintes. Bentuknya hampir serupa dan terletak di posisi yang sama dekat Guadeloupe, sebagaimana Saya berdekatan dengan Satanazes. Saya beranggapan bahwa pulau Saya adalah Les Saintes, Satanazes adalah Guadeloupe dan, berdasarkan kalkulasi saya tentang jalur dan kecepatan mereka, bangsa China telah sampai di pulau itu pada November 1421. Dengan ketinggian maksimal Les Saintes (sekitar seribu kaki) dan ketinggian jarak pandang seorang awak kapal di atas dek kapal China, saya memperkirakan bahwa mereka bisa melihat pulau itu dari jarak dua puluh lima mil, ketika masih berada di Jalur Dominika. Dari posisi tersebut mereka juga pasti telah melihat pulau dataran tinggi Marie-Galante sepuluh mil ke utara dari tempat mereka dan pegunungan Dominika sepuluh mil ke selatan. Hanya saja belum tercatat di dalam peta. Saya membuat kesimpulan yang jelas bahwa mereka telah melewati jalur itu dalam kegelapan tanpa cahaya bulan. Ketika saya mengecek catatan, saya menemukan bahwa bulan baru terjadi pada 25 November 1421, sehingga saya berkesimpulan bahwa mereka mungkin mendekati Les Saintes dari tenggara sekitar waktu subuh, mungkin pada 26 November 1421.

Les Saintes terdiri dari dua kepulauan besar, Terre de Bassa dan Terre de Haut, dan tiga kepulauan lain yang lebih kecil; La Coche dan Grand Ilet di selatan, serta Ilet a Cabrit di utara. Pulau yang besar lebih tinggi dari pada yang kecil dan, didekati dari arah tenggara, bagian bawah Grand Ilet dan La Coche akan bergabung dengan kepulauan yang lebih tinggi di belakang dan muncul untuk membentuk satu blok daratan. Pesisir selatan akan tampak muncul sebagai sebuah pulau tunggal berbentuk parabola, seperti yang tergambar dalam peta Pizzigano. Mengetahui ketinggian dari

tempat di mana mereka mensurveinya—level dek armada kapal—kini saya bisa memperkirakan dalam jarak dua mil lokasi dari mana Saya digambar.

Apalagi yang telah disaksikan bangsa China dari posisi itu? Seperti yang dilihat Columbus dari posisi yang sama tujuh dekade kemudian: 'Subuh memberikan pemandangan yang romantis. Puncak gunung berapi yang muncul begitu tinggi, dan air terjun yang sangat terjal mengalir ke bawah sisinya bagai air turun dari surga Burung nuri berbulu terang riang berkicau dan burung laut lainnya beterbangan di jalurnya dari satu pulau ke pulau lain. Angin di daratan itu dipenuhi keharuman.'⁹ 'Puncak gunung berapi' adalah La Souffrière di Guadeloupe, delapan belas mil ke barat laut. La Souffrière adalah lahan subur, puncaknya sering tertutupi kabut dan hujan lebat. Tujuh sungai mengalir ke bawah di sisi sebelah timurnya. Yang paling spektakuler di antara air terjun itu adalah Air Terjun Karukera setinggi 120 meter. Kapal China pasti telah berada di laut sekurang-kurangnya tiga minggu, dan saya yakin bahwa kesempatan untuk mengambil air tawar tidak bakal mereka abaikan begitu saja. Mereka pasti mengubah jalurnya karena air terjun yang terjal itu.

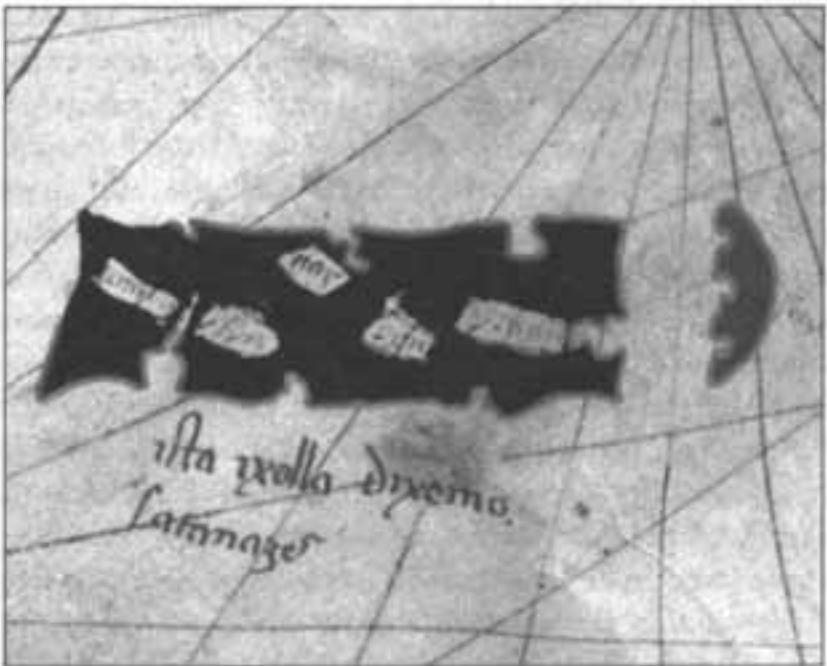
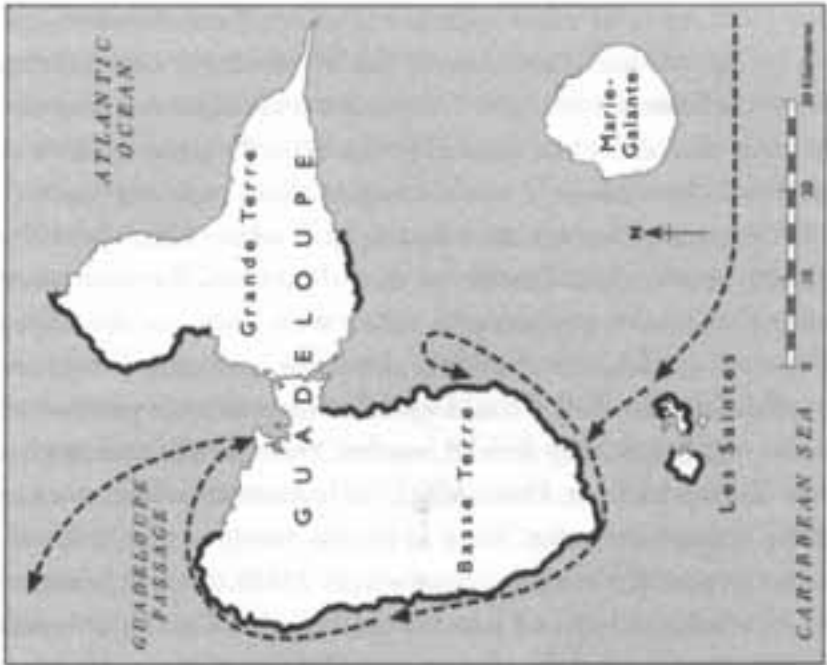
Saya kembali mengamati kata *con* dan *ymana* yang ditandai di Satanazes dalam peta Pizzigano. Upaya pertama saya untuk memecahkan teka-teki nama itu adalah merekrut seorang ahli teka-teki, yang mengatakan bahwa *con* berarti cangkang, pegunungan kerucut atau gunung berapi—menarik, tapi tidak banyak membantu. Kemudian profesor João Camilo dos Santos, seorang ahli mengenai bangsa Portugis abad pertengahan yang bekerja di Kedutaan besar Portugis di London, menerjemahkan kata-kata tersebut menjadi 'sebuah gunung berapi' (*con*) 'meletus di sana' (*ymana*). Penjelasanannya sangat penting. Mengubah lokasi kata-kata itu dalam peta Pizzigano ke dalam peta modern menempatkan mereka tepat di atas La Souffrière, La Citerne dan L'Echelle. Apakah gunung berapi itu meletus pada 1421? Smithsonian Institution meyakinkan bahwa terjadi dua letusan dari tiga gunung berapi tersebut antara 1400 dan 1440. Waktunya tidak dapat ditentukan dengan tepat menggunakan radio karbon.¹⁰ Tidak ada lagi letusan dari gunung berapi ini setelah 250 tahun, dan tidak ada letusan gunung berapi lain di Karibia selama abad kelimabelas.¹¹ Sejak peta Pizzigano hanya dapat mencatat letusan gunung berapi di selatan Guadeloupe, saya memiliki bukti tangan pertama bahwa seorang

kartografer telah berada di Karibia sebelum tahun 1424, enam puluh delapan tahun sebelum Columbus.

Ada beberapa keganjilan dalam peta tersebut, namun mereka dapat dengan mudah dikenali ketika seseorang melacak kembali rute kapal yang sudah dilalui. Ketika armada laut China memimpin rombongan menuju air terjun di Guadeloupe, mereka telah semakin dekat dengan Les Saintes, karena setiap saat arus membawa mereka ke arah barat. Ketika mereka melewati ujung timur laut Les Saintes, sang kartografer menggambar Baie du Marigot dari jarak setengah mil dengan cahaya matahari pagi di belakangnya. Karena teluk ini begitu dekat dan tampak jelas, ukurannya sedikit berlebihan dalam peta Pizzigano. Pada saat kapal mendekati daratan, sang kartografer menggambar dua teluk jauh di pesisir utara Saya. Ketiga, Passe du Pain du Sucre, digambar dari jarak tujuh mil, lebih jauh daripada penggambaran pertama, dan dilakukan menjelang tengah hari (dengan asumsi kecepatan mereka di air adalah 4.8 knot) sehingga cahaya matahari berada pada pandangan mata sang kartografer. Kombinasi posisi matahari dan jarak yang jauh menyebabkan teluk yang ketiga tergambar lebih kecil ketimbang yang sudah-sudah. Untuk mengecek kebenaran kesimpulan saya, saya menunjukkan peta dan hasil kerja navigasi kepada teman di Royal Geographic Society, seorang navigator profesional seperti saya. Dia juga yakin bahwa Saya adalah Les Saintes, tergambar dengan tepat karena digambar dari permukaan laut ketika mendekati dari arah tenggara.

Setelah menghitung waktu pada hari sang kartografer menggambar Les Saintes, saya mampu memperkirakan dengan agak jelas bahwa pada siang hari kapal tersebut telah mendarat di Bei de Grande Anse di selatan Guadeloupe. Saya bisa bayangkan mereka mengisi kembali persediaan air tawar yang jatuh dari bunga sepatu putih, jingga dan biru, dan bunga anggrek ('angin daratan itu dipenuhi dengan wewangian'). Ketela, merica, dan *yucca* bisa diambil dari sana. Laut penuh dengan ikan, kepiting yang berjemur di atas batu karang dan udang karang yang melimpah. Saya dapat membayangkan para pelaut meloncat kegirangan ke dalam ombak sebelum mereka menyantapnya, mencuci pakaian mereka dan mengisi persediaan kapalnya dengan buah-buahan. Betapa gembiranya mereka berenang di air hangat setelah berada di laut hampir sebulan lamanya. Dulu ketika bertugas memimpin HMS *Rorqual* saya biasa berlabuh di teluk tak berpenghuni dan mengirim pelaut

PULAU SETAN



Guadeloupe terlihat dalam peta Pizzigano, dibandingkan dengan peta modern.

ke pantai dengan sampan kecil yang kami bawa. Ini selalu menjadi seperti pariwisata populer—berenang di laut, lalu meminum minuman keras dan menyantap lobster panggang.

Di sebelah timur Karibia, angin sepoi-sepoi pantai biasanya bertiup pada sore hari. Bangsa China telah mendarat di pantai Atlantik dan telah menemukan tempat berlabuh untuk menginap di malam hari. Dua jam berlayar ke pesisir timur tentunya membawa mereka ke tempat berlabuh yang terpisah antara dua pulau karang di bagian selatan Baie de Sainte Marie. Asumsi saya, bangsa China telah mendarat, mengisi air dan berlabuh tepat di tempat yang sama dengan yang ditemukan Columbus tujuh puluh tahun kemudian, lalu oleh armada laut Perancis dan Inggris setelah itu. Pada kesan pertama mungkin itu merupakan pernyataan yang luar biasa: mengapa kapal dari berbagai negara berbeda selama beberapa abad berakhir di tempat yang sama di daerah terpencil kepulauan Karibia, ribuan mil dari tempat asalnya? Mereka melakukan itu karena mereka tunduk terhadap kekuatan alam.

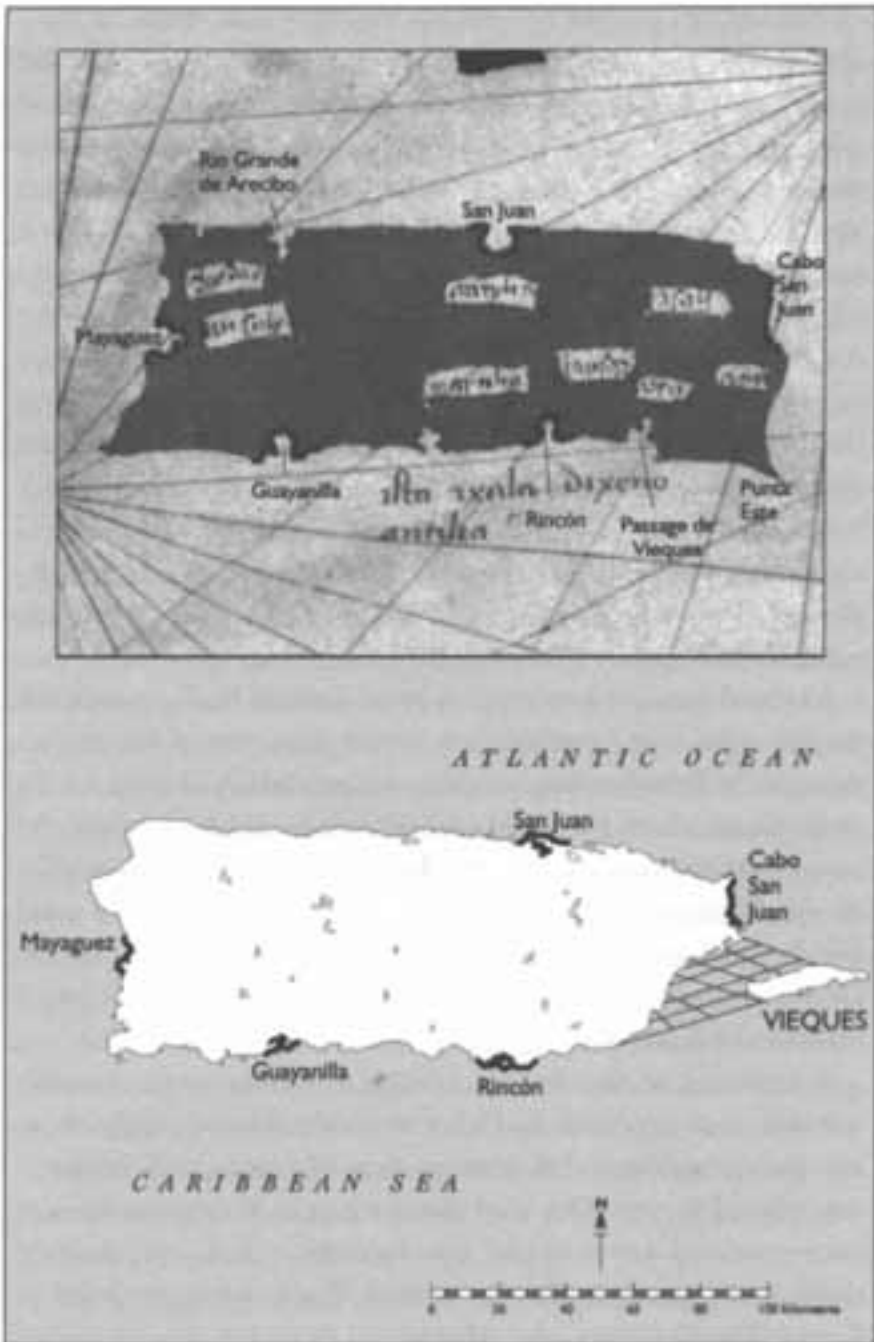
Pergerakan arus dan angin berputar menarik armada laut Zhou Wen dari Kepulauan Tanjung Verde menuju garis lintang 18°Utara, di mana arus ekuatorial bertemu untuk menghempas mereka ke Jalur Dominika. Ketika mereka memasuki Karibia, mereka disambut oleh gunung berapi indah bernama La Soufrière di Guadeloupe dengan kataraknya 'air terjun dari surga'. Setelah mengisi air di pesisir Atlantik mereka harus menemukan tempat untuk bermalam. Mereka berlabuh di tempat berteduh yang paling dekat dengan air terjun. Apa yang tidak mereka ketahui adalah bahwa surga tersebut adalah 'Pulau Setan'—Satanazes—yang dihuni oleh suku kanibal Karib. Guadeloupe adalah sarang utama suku Karib, dan mereka sangat ahli dalam berburu manusia, bahkan ketika berenang. Saya menghabiskan seharian di Perpustakaan Inggris mengamati jurnal Columbus tentang pelayaran keduanya, termasuk gambaran serangan suku Karib terhadap armada lautnya. 'Bangsa Karib ini dapat bertarung dengan baik di dalam air dan di atas kano... orang Spanyol itu akhirnya meninggal.' Setelah pelaut Spanyol terbunuh, Columbus membalas dendam, dan seorang suku Karib perutnya terburai. Usus besarnya mengambang di permukaan laut. Menurut cerita bangsa Spanyol, orang Karib yang terluka mendorong usus itu kembali masuk ke dalam perutnya dengan satu tangan, sementara tangan yang lain masih melepaskan anak panah.¹²

Di dalam catatan yang mengerikan itu, saya memutuskan untuk mencukupkan dulu penelitian saya untuk hari itu. Namun ketika saya hendak beranjak pulang, terlintas dalam pikiran bahwa jika bangsa China telah mendarat di pulau itu, mereka pasti telah diserang oleh suku Karib, seperti halnya yang dialami Columbus. Apakah ada catatan atau peninggalan dari pendaratan mereka? Ketika saya kembali ke Perpustakaan Inggris untuk melihat lagi cerita pelayaran kedua Columbus, saya membuat penjelajahan luar biasa lainnya ketika membaca halaman berikut:

Dalam satu rumah mereka menemukan semacam periuk besi... namun inilah kecurigaan di antara orang-orang yang kejam—bagian buritan kapal. Kapal ini pasti tertiuip menyeberangi samudera dari negara berperadaban. Mungkin, ini adalah bagian dari bangkai kapal *Santa Maria*. Kini semua terkejut dengan seonggokan tulang manusia—mungkin sisa dari jamuan makan yang aneh.¹³

Besi tidak ditemukan di pulau Karibia, ataupun di Amerika Tengah. Penduduk pribumi menggunakan lubang dahan pohon untuk perahu mereka, dan tidak melengkapinya dengan buritan, sebuah desain yang canggih. Bagian buritan telah dipergunakan di China sejak abad pertama Masehi; mereka tidak mencapai Eropa hingga abad keempatbelas. Kapal *Santa Maria* Columbus adalah bangkai kapal yang terdampar di pesisir utara Haiti, jauh ke barat laut Guadeloupe, dan Aliran Teluk (Gulf Stream) membawa muatan dari kapal dari arah yang berlawanan, barat laut ke New England. Saya menduga bahwa bagian buritan dari kapal itu dan periuk besi adalah barang yang dibawa oleh China.

Bangsa China menuju ke laut untuk melarikan diri dari bangsa Karib, seperti yang dilakukan armada laut Columbus. Ketika merasa aman di perairan terbuka, tiga mil dari pantai, mereka telah mengitari ujung selatan Guadeloupe dan berlayar dengan angin ke pesisir barat di mana mereka menggambar daratan Vieux Habitants, Teluk Anse de la Barque dan Teluk Deshais. Pada petang esok harinya mereka sudah berlayar ke teluk yang sekarang kita kenal sebagai Le Grand cul de sac Marin. Dari sana sang kartografer menggambar apa yang bisa ia lihat dari Grande Terre, pulau sebelah timur Guadeloupe. Ini adalah pulau yang rendah, menyembul dari jarak lima puluh meter dekat pantai menuju tidak lebih dari seratus meter ke dalam pulau. Pada saat itu hari pasti



Puerto Rico yang tergambar dalam peta Pizzigano, dibandingkan dengan peta modern.

sudah petang dan Grande Terre tampak kabur dalam pandangan. Sang kartografer mungkin hanya melihat sedikit bagian saja, dan tidak menggambarinya dengan tepat. Bangsa China kemudian berlayar sekali lagi dengan angin dan arus, menuju arah barat daya melintasi Karibia, mungkin pada 39°53'Utara garis lintang Atlantic City modern, New Jersey, sekaligus juga Beijing, dan titik rujukan lain yang bisa dipilih oleh armada laut China.

Sang kartografer telah menggambar Les Saintes sebagaimana yang ia saksikan dari permukaan laut, dan menempatkannya di posisi yang tepat berkaitan dengan pulau sebelah barat Guadeloupe, Basse Terre. Dia telah menggambar bagian pesisir timur, selatan dan barat Basse Terre serta Le Grand cul de sac Marin dengan akurat, menempatkan teluk dan sungainya di posisi tepat mereka, dan menggambarkan gunung berapi La Souffrière dan letusannya. Kesempatan menemukan pulau lainnya dengan gunung berapi yang meletus, dirangkai dengan pulau yang berbentuk sama di selatan dan teluk di utara, adalah nihil; tidak ada keraguan sedikit pun bahwa Satanazes adalah Guadeloupe (Basse Terre) dan Saya adalah Les Saintes. Dengan mengetahui ukuran Basse Terre yang sebenarnya, saya dapat menyesuaikan ukuran Satanazes dengan benar. Dan sebagaimana Pizzigano memberikan ukuran yang tepat kepada Antilia dan orientasi dalam hubungannya dengan Satanazes, saya juga bisa menghitung kebenaran ukuran dan orientasi Antilia. Peta Pizzigano juga menggambarkan posisi-posisi relatif Satanazes dan Antilia, dan mengukur jarak di antara keduanya. Untuk bisa menemukan Antilia, yang harus saya lakukan ialah mencari sebuah pulau sepanjang 135 kilometer dan luasnya 50 kilometer lurus dari timur ke barat, dan membentang sekitar 600 kilometer barat-barat laut Guadeloupe, sekali lagi dalam jalur arus dan angin yang tengah berlangsung.

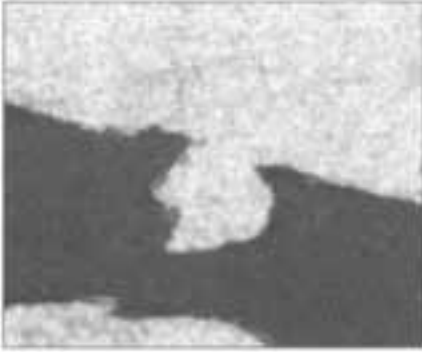
Saya mengamati peta modern untuk melihat apakah ada yang cocok dengan Antilia. Peta menunjukkan bahwa Puerto Rico berada pada posisi yang benar, penjaran dan ukuran yang tepat, dan berada persis di tempat di mana angin dan arus akan membawa kapal setelah meninggalkan Basse Terre. Saya membandingkan bentuk Antilia di peta Pizzigano dengan Puerto Rico. Hasilnya sangat cocok. Saya masih mengingatnya sebagai penemuan yang luar biasa. Diliputi kegembiraan mengingat pentingnya apa yang saya temukan, saya keluyuran malam hari mencari minuman untuk merayakannya.

Saya kembali ke Perpustakaan Inggris pagi-pagi sekali kesokan harinya karena khawatir kelelahan dan kegembiraan telah menyebabkan saya salah membaca bukti. Namun perbandingan peta modern berskala besar dengan Antilia dalam peta Pizzigano segera menyingkirkan berbagai keraguan. Terdapat kemiripan yang pasti, khususnya seluruh bentuk dan teluk Guayanilla, San Juan dan Mayaguez. Kecuali bagian ujung tenggaranya, Antilia dan pelabuhannya serupa dengan Puerto Rico seperti sebuah sarung tangan. Standar kartografi sangatlah mengejutkan, sebuah cara yang melampaui kemampuan Portugis pada tahun 1424.

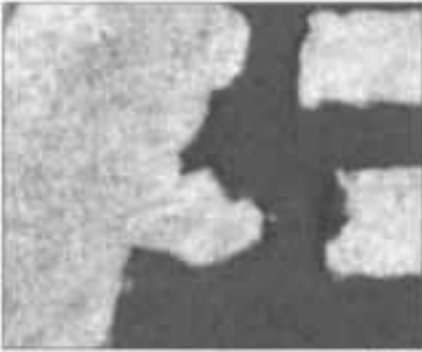
Namun bagian ujung tenggara yang berlebihan dapat dijelaskan dengan mudah. Setelah meninggalkan Guadeloupe, angin dan arus akan membawa armada China menuju barat laut—jalur yang sama diikuti oleh Columbus kemudian—menuju titik 60 mil timur dari Puerto Rico. Di sana, mereka menyaksikan gunung berapi landai El Yunque dekat pesisir timur dan berbelok menuju gunung itu untuk mendapatkan air. Seperti yang telah mereka lakukan berkali-kali ketika mensurvei pulau lainnya selama pelayaran mereka, skuadron China akan dipisah menjadi dua. Satu berlayar ke utara, dan satunya ke selatan Puerto Rico untuk menggambar kedua pesisir tersebut secara berurutan. Seandainya mereka melihat gunung berapi pada sore hari, dan jika mereka tengah berlayar dengan kecepatan rata-rata 4,8 knot, mereka pasti melalui selatan Pulau Vieques pada malam harinya. Di dalam kegelapan mereka tidak bisa melihat Vieques sebagai daratan yang terpisah. Oleh sebab itu ia menggambarnya sebagai bagian dari Antilia.¹⁴ Peta Pizzigano juga menyebutkan kata *ura*—hurricane (badai)—dekat pesisir timur Puerto Rico, indikasi yang jelas bahwa armada laut Zhou Wen telah dilanda badai ketika berlayar jauh dari pulau itu. Kiranya bijaksana baginya untuk berlayar setelah badai dengan sedikit mungkin layar untuk menemukan pendaratan di teluk sebagai tempat berlindung. Ini konsisten dengan kartografi yang begitu tepat tentang pelabuhan di pesisir selatan, barat dan utara Puerto Rico, yang digambar bahkan sebelum Columbus lahir.

Kapal China yang rusak diterjang badai telah menyelesaikan surveinya di Puerto Rico, dan saya bisa membayangkan bentangan layar besar mereka di belakang badai, melakukan pelayaran ke utara dari Puerto Rico menuju garis lintang Beijing. Jika teori ini benar, pastinya ada bukti pelayaran mereka di garis lintang tersebut. Saya yakin bahwa China telah berlayar ke Atlantik Utara,

PULAU SETAN



Teluk San Juan
18°28'Utara 66°07'Barat



Mayaguez
18°12'Utara 67°11'Barat



Guayanilla
18°00'Utara 66°46'Barat

*Teluk dan ceruk Puerto Rico, digambar dengan ketepatan
yang tinggi di atas peta Pizzigano.*

karena batu yang didirikan oleh Cheng Ho di Liu-Chia-Chang di China selatan setelah pelayaran legendaris keenamnya menyatakan 'negara di seberang horison dan ujung dunia semuanya menjadi subyek dan ujung paling barat dari wilayah barat atau ujung paling utara dari negara di utara, seberapa pun jauhnya mereka'.¹⁵ Dari perspektif China, wilayah paling utara di negara utara dan wilayah paling barat dari negara di barat mungkin merujuk pada pesisir Atlantik di Amerika Utara. Namun seperti yang sudah-sudah, problem saya adalah bangsa Mandarin telah menghancurkan semua catatan sejarah armada laut. Sekali lagi, saya harus mencari petunjuk di peta-peta dan bagan-bagan belahan bumi bagian utara yang digambar sebelum bangsa Eropa pertama mencapai Amerika. Saya harus mencari pasangan peta Pizzigano.

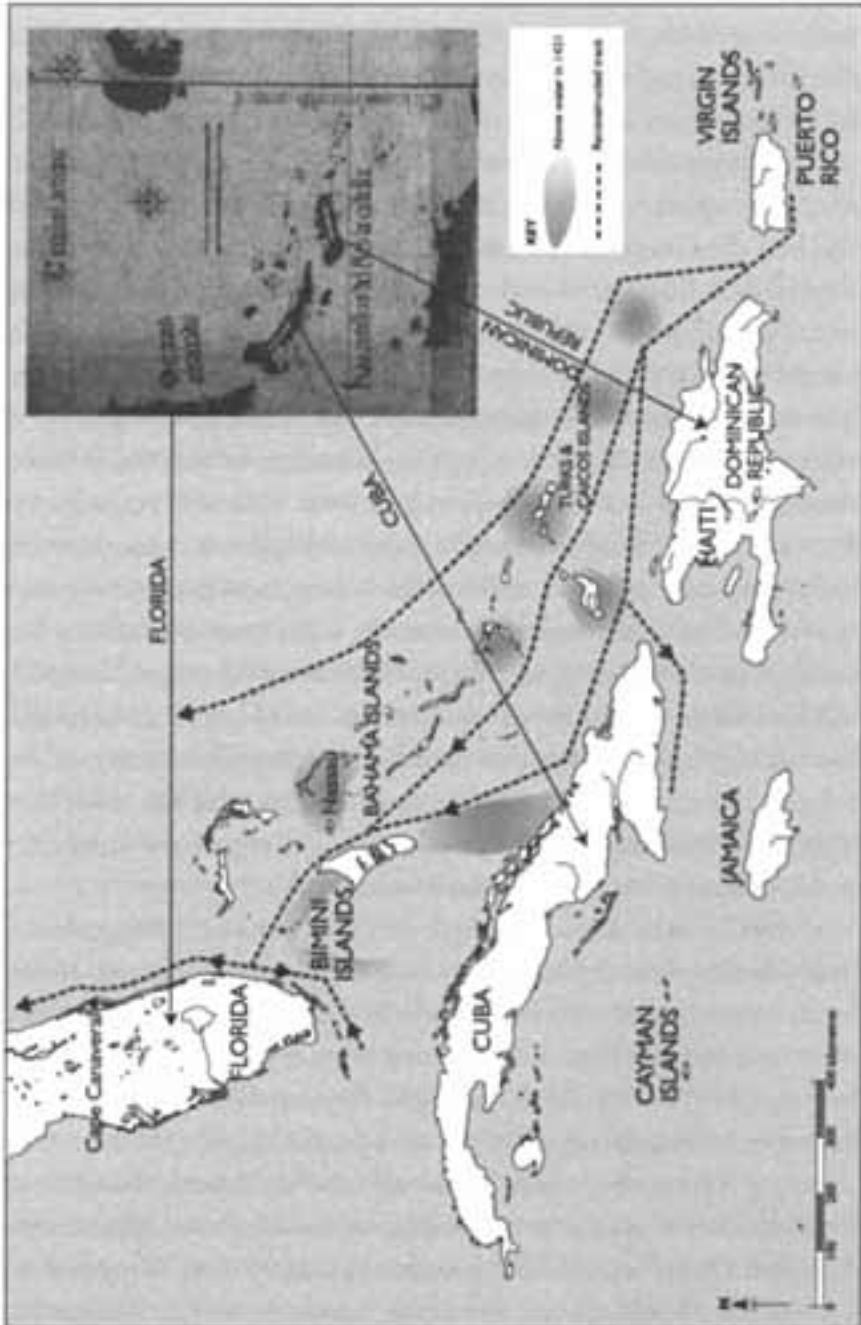
Peta dunia yang dikenal dengan Cantino menjadi penolong saya. Saya telah mengamati peta luar biasa ini dalam Biblioteca Estense di Modena, Italia, selama penyelidikan tentang kunjungan Zhu Man ke benua Amerika. Peta tersebut digambar oleh seorang kartografer tak dikenal berkebangsaan Portugis, dan dengan diam-diam diambil oleh Alberto Cantino, agen Duke Ercole d'Este of Ferrara. Keaslian dan kredibilitas Cantino tidak pernah dipertanyakan, dan ada bukti kuat tentang tanggal perolehannya yakni pada Oktober 1502. Armada laut China telah berlayar dengan angin dan arus; setelah meninggalkan Puerto Rico, kapal itu terseret ke arah barat laut menuju Hisopaniola dan Kuba, dan kemudian melalui Karibia menuju pesisir pantai Florida. Peta Cantino menunjukkan hal ini, karena ia memperlihatkan Hispaniola, Kuba, dan banyak pulau lainnya di Karibia dan di luar Florida. Tapi meski ia menggambarkan pesisir Afrika dan Samudera Hindia serta gugusan kepulauannya dengan sangat akurat, pada kesan pertama penggambaran Karibia tampak tidak meyakinkan. Banyak kepulauan yang memiliki sedikit pengetahuan akan ukuran dan bentuknya saat ini, dan saya bingung mengapa begitu banyak terjadi kesalahan.

Saya terus-menerus memikirkannya selama beberapa waktu, kemudian tiba-tiba jawaban itu menghampiri saya. Permukaan laut pada 1421 lebih rendah dari sekarang. Pemanasan global telah menyebabkan es di kutub selatan meleleh, menjadikan permukaan laut secara pelan tapi pasti terus meningkat. Perkiraan terbaik dari laboratorium kelautan Proudman Birkenhead di Inggris adalah, permukaan air laut telah meningkat selama beberapa abad, sekitar

satu atau dua milimeter per tahun. Ahli seanografi lain memperkirakan kenaikannya sedikit lebih tinggi, rata-rata empat milimeter per tahun. Dengan demikian, selama kurun waktu kurang lebih enam abad sejak 1421 bisa dikatakan permukaan air laut telah naik maksimal empat hingga delapan kaki. Untuk lebih mudahnya, saya berasumsi bahwa kenaikan rata-rata adalah satu depa, atau enam kaki, yakni ukuran tengah-tengah dari dua perkiraan yang ada.

Peta-peta Departemen Angkatan Laut Inggris tentang Karibia¹⁶ membantu saya untuk membayangkan gambar yang benar-benar baru dari wilayah itu. Pada 1421, wilayah luas yang sekarang tenggelam berada di atas permukaan air atau sejajar dengan batu dan karang sebagai pemecah air dan beting. Gundukan dan karang Great Bahama Bank membentang ke selatan Pulau Andros menuju Kuba, pada tahun 1421 berada di atas permukaan air laut di bawah garis lintang Tropic of Cancer, dan beberapa penunungan pasir sekarang ini yang disebut dengan 'hampir tak terlihat' di peta modern¹⁷ juga berada di atas permukaan air. Bagi kartografer China, segala sesuatu dari Cayo Guajava di tengah pesisir utara Kuba sejauh garis lintang Miami akan tampak sebagai pulau luas yang membentang, perluasan wilayah Kuba.

Angin dan arus yang ada saat itu menyeret armada kapal sepanjang timur laut Kuba, kemudian ke utara menuju timur Andros dan ke atas menuju Grand Bahama. (Pulau Andros adalah tempat favorit kapal selam, karena di sana terdapat celah perairan yang dalam menuju bagian timur sepanjang pesisir pantai, tempat ribuan ton kapal selam nuklir meluncur dengan kecepatan 40 mil/jam untuk menguji ketenangannya sesuai kedalaman dan kecepatan. Setelah itu kami akan muncul ke permukaan dan bersantai di bawah pohon palem di pantai Andros, sambil minum Bacardi dan Coke). Jika armada China melalui jalur itu pada malam hari, mereka tidak bisa melihat lautan terbuka menuju barat dan hanya akan bisa menggambar apa yang tampak di peta Cantino. Pada saat saya menyesuaikannya dengan peta modern untuk memperlihatkan segala sesuatu dalam kedalaman satu depa, banyak sungai dangkal di antara kepulauan Karibia yang menjadi daratan kering. Lalu ketika saya menyamakan penyesuaian dengan peta Cantino, jelaslah bahwa Karibia telah digambar dengan ketepatan yang luar biasa, persis seperti yang terlihat oleh pelaut yang melewatinya bersama angin enam abad yang lalu.



Peta Cantino menggambarkan Karibia dan Florida, dibandingkan dengan peta modern.

Sekali lagi, ini adalah kartografi yang luar biasa.

Pertanyaan yang kini saya hadapi adalah apakah peta ini dibawa oleh Columbus, orang yang sampai di Karibia pada 1492, sepuluh tahun sebelum Cantino didapatkan? Sejumlah profesor memiliki sedikit interpretasi berbeda tentang lokasi pendaratan pertama di Karibia, apakah di Samana Cay atau Pulau Cat, dan berbeda tentang di mana Columbus pertama kali mendarat di Kuba. Columbus adalah kartografer yang buruk. Dalam pelayaran pertamanya, perhitungan garis lintangnya melenceng dua puluh derajat—dia yakin berada di daerah Nova Scotia—dan garis bujurnya salah sepanjang seribu mil. Bahkan jika Columbus memiliki kartografer rahasia, dan lebih baik, di atas kapalnya yang mampu menggambar kepulauan Karibia dengan benar di atas peta Cantino selama empat kali pelayaran Columbus, masih saja tertinggal ratusan ribu mil persegi lautan dan daratan di dalam Cantino, yang tidak dicapai baik oleh Columbus ataupun penjelajah lainnya hingga dua puluh tahun setelah peta itu digambar. Saya berkesimpulan bahwa peta itu bukanlah hasil pelayaran Columbus.

Apakah peta ini digambar oleh seorang Portugis tak dikenal atau ekspedisi bangsa Spanyol? Orang harus melihat seluruh gambaran daratan yang ada di peta Piri Reis dan Cantino bersama-sama. Hingga 1501, ketika sumber peta ditemukan oleh pelaut Columbus, pembuat peta Piri Reis dengan akurat menggambarkan Amerika Selatan dan Antartika. Pada tahun berikutnya, 1502, Cantino memperlihatkan Afrika, Samudera Hindia dan Karibia. Untuk bisa memperoleh ketepatan luar biasa dan detail yang lengkap seperti dalam peta Cantino dan peta Piri Reis, tentu diperlukan setidaknya tiga puluh kapal hanya untuk mensurvei Samudera Hindia dengan mengesampingkan Amerika Selatan, Antartika dan Afrika. Bukan bangsa Portugis atau Spanyol yang mampu mengirim armada besar secara terus menerus menuju empat belahan dunia berbeda. Hanya China yang memiliki kapal, sumber dan ahli untuk melakukannya. Kartografer di atas armada kapal laut China pastilah sumber dari semua peta-peta luar biasa tersebut.

Dengan melihat kepulauan Karibia di peta Cantino, saya bisa menelusuri jalur sang kartografer yang menggambarinya. Untuk menggambar pulau tersebut mereka harus bisa melihat kedua pantainya dan selalu berlayar mengikuti arus dan angin. Kapal berbentuk persegi tidak memiliki kesempatan untuk memutar arah kembali sedetik pun. Untuk mensurvei kedua pesisir pantai dari

sebuah pulau diperlukan setidaknya dua kapal. Satu kapal berada di satu sisinya. Melihat cara peta itu digambar, yakni sesuai angin dan arus, membuat saya yakin bahwa setidaknya ada lima skuadron kapal yang diperlukan untuk menggambar Karibia. Dengan perkiraan saya ini, setidaknya ada sepuluh hingga dua puluh kapal yang melewati Karibia untuk mengumpulkan banyak informasi dalam sekali jalan. Berasumsi bahwa mereka bisa saling melihat satu sama lain, bekerja sepuluh jam sehari dengan kecepatan rata-rata 4.5 knot, mereka bisa menggambar lima belas ribu mil persegi setiap harinya dan dapat memperoleh informasinya dalam empat hingga enam minggu.

Ada banyak kepulauan yang membentang rendah. Untuk surveinya dengan keakuratan yang tampak dalam peta, kapal harus berada dalam jarak sepuluh mil antara satu dengan lainnya, menempatkan diri mereka dalam risiko berbahaya. Untuk menyeberangi Great Bahama Bank dari Kuba menuju sebelah timur Pulau Andros dan ke dalam Kepulauan Berry (semua tergambar di Cantino), kapal-kapal itu pasti telah melewati, seringkali pada malam hari, apa yang oleh peta Departemen Angkatan Laut Inggris dinamakan 'banyak pegunungan pasir tak terlihat', dan 'banyak bongkolan berbatu'. Dalam bentangan jarak empat puluh mil laut,¹⁸ ada ratusan bebatuan dan karang yang mampu merusak lambung kapal kayu itu. Jarak sedekat itu memiliki resiko yang sangat tinggi. Saya tidak habis pikir bagaimana mereka mampu melewati jalur itu tanpa kehilangan kapal. Ketika kapal telah menyeberangi Great Bahama Bank dan sampai di Kepulauan Berry, kondisi mereka pasti sudah mengkhawatirkan, ruangan bagian dalam kapal terendam air. Cahaya temaram rembulan menggemakan teriakan sekarat para pelaut.

Ini memang hanya dugaan terburuk, tapi sekaligus menunjukkan bahwa saya hampir mendekati tujuan yang saya cari. Peta-peta itu menunjukkan kepada saya kemana harus menyelidiki. Saya harus melacak jejak bangkai kapal China dalam beberapa mil di Kepulauan Berry di Selat Florida.

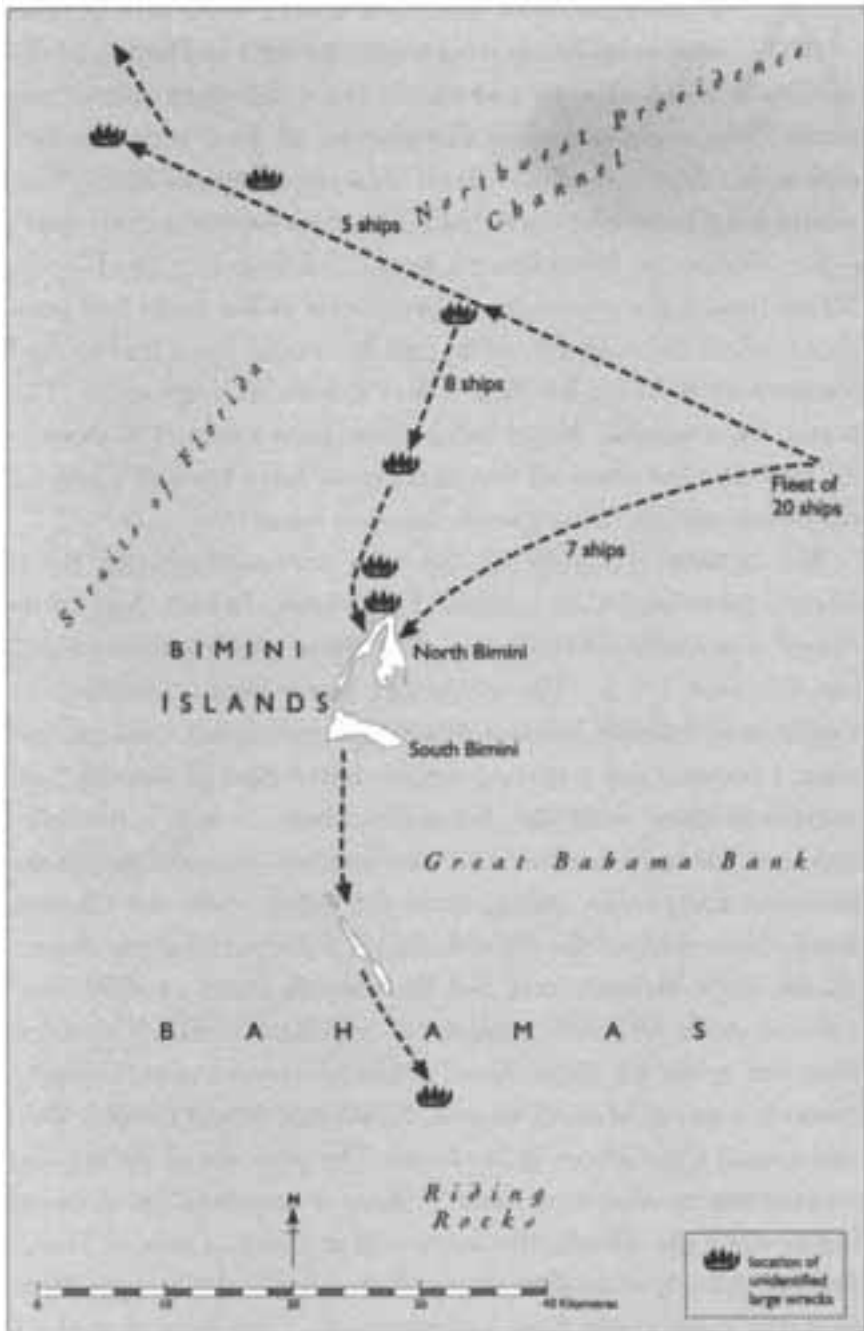
12

ARMADA LAUT TERDAMPAR



KETIKA ANDA BERLAYAR DARI PERAIRAN DANGKAL MENUJU perairan dalam di samudera luas, pola dan panjangnya gelombang akan mengalami perubahan, warna dan baunya pun tidak sama lagi. Hal ini sangat dipahami oleh para pelaut samudera luas. Ketika armada lautnya melewati Kepulauan Berry, Laksamana Zhou Wen paham sekali bahwa armadanya akan memasuki perairan dalam—terusan Providence barat daya menuju Selat Florida. Saya beranggapan bahwa beberapa kapalnya mengalami kerusakan ketika menyeberangi karang, dan dia harus menemukan pantai sebelum kapalnya tenggelam di perairan yang dalam. Pencarian daratan yang tepat merupakan tekanan yang sangat membuat putus asa, karena sejumlah kapal dalam kondisi rusak parah dan tidak sanggup bertahan di lautan luas.

Penelitian rinci saya tentang area di sekitar Kepulauan Berry kini mulai menemukan titik cerah. Peta berskala besar dari



Lokasi kapal tak dikenal sepanjang rute menuju Bimini

Departemen Angkatan Laut Inggris¹ dan atlas armada laut Coffman² menunjukkan bahwa banyak kapal berceceran sepanjang jalur China. Bangkai kapal itu dikelompokkan oleh Coffman sebagai kapal (*galleon*) Spanyol, kapal terbaru dan terdahulu, dan kapal yang tidak teridentifikasi. Saya memusatkan perhatian pada kelompok bangkai kapal terbaru dan membandingkannya dengan peta Departemen Angkatan Laut. Saat itu merupakan saat yang dramatis, karena delapan bangkai kapal tak dikenal terlihat dalam enam jam atau empat puluh mil pelayaran dari titik di mana China memasuki Selat Florida. Empat bangkai kapal³ diperlihatkan di karang Little Bahama dan pesisir Florida. Hal ini menunjukkan bahwa jalur empat bangkai kapal di selatan itu menuju sejumlah gugusan pulau; Bimini Utara dan Selatan, Gun, dan Ocean Cay, lima belas mil jauhnya. Posisi bangkai kapal itu sesuai dengan empat kapal lainnya yang berusaha setengah mati untuk mencapai kepulauan itu; bangkai kapal terakhir berada dalam jarak satu mil dari Bimini Utara. Semuanya berada di perairan dangkal; jika ikan hiu tidak menyerang mereka terlebih dahulu, semua awak kapal bisa berenang ke pantai. Saya merasa yakin bahwa ada bukti tentang bangkai kapal lainnya—kapal yang berjuang menuju daratan—di Bimini sendiri.

Sebelum terbang ke sana untuk memulai penyelidikan lebih rinci mengenai pulau itu, tampaknya kita perlu mengingat kembali bahwa bangsa Eropa yang pertama mencapai Bimini tidak menemukan apapun, seperti bangkai kapal ataupun porselen yang ditinggalkan bangsa China. Bangsa Eropa pertama yang sampai di Bimini adalah Juan Ponce de León (1460-1521), seorang penakluk berkebangsaan Spanyol dan gubernur Puerto Rico sejak 1510 hingga 1511. Pada bulan Februari 1512, dia ditugaskan oleh raja Spanyol:

Raja

Kepada para pejabat kepulauan Española berdasarkan kesepakatan yang telah mereka buat dengan Juan Ponce de León dan kepulauan yang disebut Bimini yang harus dia temukan.⁵

Keinginan sang raja untuk menempatkan pulau mistis Bimini didasarkan pada legenda bahwa airnya bisa berkhasiat awet muda bagi siapa yang meminumnya; 'Ada pulau sekitar 325 *league* dari Española yang memiliki sumber mata air yang mengalir dan

sedemikian bertuah hingga jika diminum, mungkin dengan aturan dan ukuran tertentu, akan mengubah orang tua menjadi muda kembali ... mandi dengan air itu atau berendam di bawah pancurnya membuat orang tua berubah menjadi muda kembali.⁶ Legenda ini tersebar luas sebelum Columbus melakukan pelayaran. Perairan itu selanjutnya diidentifikasi sebagai sumber mata air sulfur berbau menyengat yang berada di sisi timur kepulauan Bimini Utara. Daerah itu bisa dicapai melalui anak sungai yang penuh dengan *cayman*—anggota keluarga aligator. Hanya sedikit Raja yang menolak daya pikat keabadian ini, betapapun tipis kemungkinannya. Dan sebuah penemuan seperti itu sungguh tak ternilai harganya. Tidak ada orang kaya yang tidak mau menukarkan kekayaannya demi janji awet muda, seperti halnya pada masa sekarang.

Teluk di sebelah utara dan selatan Bimini terlihat jelas di peta Cantino, yang digambar dua belas tahun sebelum Ponce de León berlayar. Seseorang pasti telah sampai di sana sebelum dia, tidak hanya untuk menggambar pulau yang tampak di Cantino tersebut tetapi juga untuk menyampaikan penjelasan tentang sumber mata air mistis ini. Bimini hanya memiliki tinggi beberapa kaki dan dapat dikelilingi dalam sehari. Daerah itu tidak berpenghuni selama berabad-abad, kecuali para tukang bongkar bangunan yang berada di sana untuk menyelamatkan diri selama musim badai. Pada abad kedua puluh, Ernest Hemingway sangat suka dengan pulau itu. Pada malam hari dia minum di bar setempat sambil menulis *The Old and The Sea*. Kini, ribuan pelancong datang dengan pesawat terbang dan kapal pesiar dari Florida untuk melihat daerah tujuan Hemingway, terlupa dengan sejarah yang mengelilingi tempat itu.

Pada bulan September 1968, Dr. J. Manson Valentine, seorang zoologis dan arkeologis bawah laut, tengah berenang di Bimini Utara. Dia berada di kedalaman sepuluh kaki di dalam laut, sekitar seribu yard dari pantai ketika dia menemukan ratusan bebatuan datar berukuran delapan hingga sepuluh kaki persegi yang tersusun secara teratur. Penemuannya yang diberi nama 'Bimini Road', terdiri dari dua garis batu paralel di bukit pasir Teluk Bimini yang membentang ke barat daya menuju laut pedalaman. Bagian baratnya bermula pada sudut 160° menuju pantai dan berputar melingkar langsung menuju pantai. Bagian kurvanya, panjang sekitar 330 kaki, terdiri dari batu yang besar dan tertata rapi. Garis lurusnya yang berada di pantai memiliki panjang 1.200 kaki dengan

luas 200 kaki, dan memiliki parit di tengahnya di mana tidak ada papan. (gambar yang lebih rinci ada di *website*).

Pada 1974, seorang ilmuwan Amerika, Dr. David Zank, memimpin sebuah ekspedisi (yang pertama dari sembilan ekspedisi) untuk menjelajahi bebatuan misterius ini. Dia menemukan banyak bukti bahwa jalan tersebut adalah buatan manusia. Batu-batu kecil ditempatkan di bawah batu besar, jelaslah tujuannya untuk membuat bantalan di bawah laut. Dan struktur batu besarnya memiliki 'ujung' berbentuk anak panah yang hanya bisa dibuat oleh manusia. Bagian-bagian jalan terdiri dari potongan batu berukuran sama yang berjajar membentuk barisan, dan beberapa batu persegi kecil dengan lipatan yang beralur dan berlidih. Bebatuan itu telah terendam selama beberapa waktu, karena beberapa ujungnya telah menjadi bundar disebabkan terjangan ombak, sehingga mereka tampak seperti potongan roti besar. Beberapa di antaranya tidak berasal dari Karibia. Jalan itu sangat jelas terlihat dari udara melalui birunya air laut. Ia memanjang lurus menurun ke kedalaman, tampak seperti pita lebar terbuat dari batu-batu berwarna coklat abu-abu. Setelah ekspedisi Dr. Zink, Jacques Cousteau menjelajahi 'jalan' itu secara lebih detail untuk sebuah program televisi,⁷ dan National Geographic telah menyiarkan beberapa gambarnya. 'Jalan' itu telah dijelajahi oleh sejumlah ilmuwan berbeda, dan hampir semuanya sepakat itu buatan manusia.

Kemudian Dr. Zink sampai pada kesimpulan yang aneh bahwa bebatuan jalan Bimini merupakan bagian dari reruntuhan pilar sebuah kuil suci yang dibangun sekitar 28.000 tahun SM oleh sebuah peradaban kuno, Atlantean, yang mempekerjakan makhluk asing dari gugusan bintang Pleiades untuk membangun kompleks kuil megalitik yang menyerupai Stonehenge.⁸ Meskipun saya tidak sepakat dengan kesimpulan aneh dari Dr. Zink, namun kesimpulan itu tidak mengurangi nilai penelitian dasar, pengukuran dan penjelajahannya yang sangat cermat.

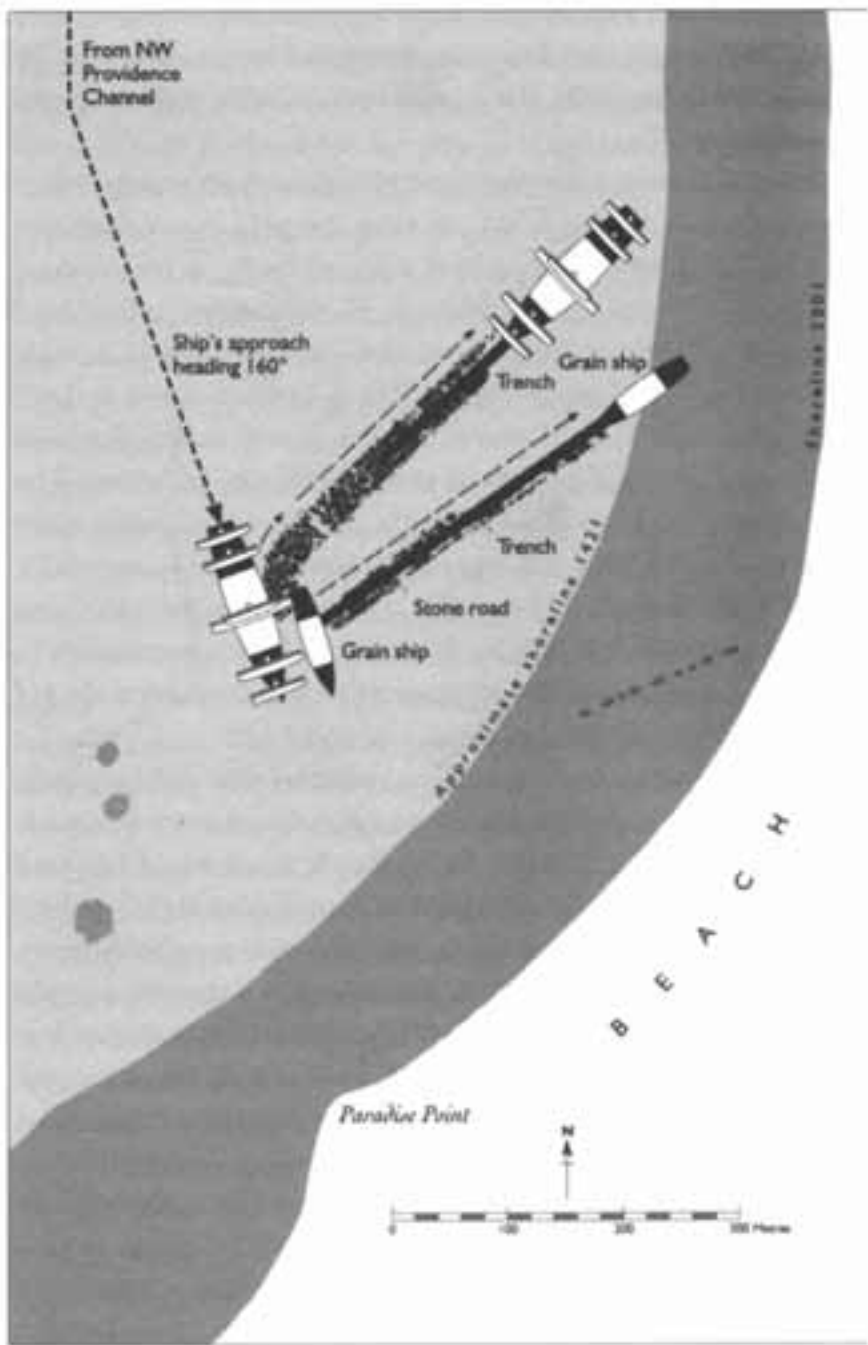
Ketika armada laut Laksamana Zhou Wen berhasil mencapai Bimini, sejumlah kapalnya pasti telah berubang di bawah permukaan air laut, dengan satu atau lebih kompartemen yang tergenang air. Sang kapten kapal timpang itu sangat membutuhkan pantai untuk berlabuh sebelum mereka tenggelam di laut, sehingga mereka bisa melakukan perbaikan lambung kapal dan memompa keluar airnya sebelum merendam beras yang merupakan persediaan makanan utama mereka. Tindakan yang lazim dilakukan

terhadap kapal timpang seperti itu—yang dilakukan sejak berabad-abad dan kerap sekali dilakukan selama Perang Dunia II—adalah menggandeng kapal yang rusak di samping kapal lainnya yang masih layak jalan untuk menjaga keduanya supaya tetap mengambang dan memberikan keseimbangan sebisa mungkin. Tampaknya beberapa kapal pengangkut kuda dan makanan yang sudah tergenang air itu diikatkan pada kapal besar yang merayap timpang menuju pantai. Seseorang dapat membayangkan kelegaan yang dirasakan para pelaut dan selirnya ketika mereka menyaksikan hamparan pasir sebuah yang dikelilingi pohon palem.

Segera setelah mereka menyaksikan Bimini Utara, para kapten kapal akan langsung menuju tempat itu. Karena permukaan air laut kira-kira satu depa lebih rendah dari sekarang dan kapal besar itu terseret kira-kira dua depa (dua belas kaki), bergantung pada muatan atau pemberat yang mereka bawa, saya memperkirakan rombongan kapal besar itu akan mendarat di tempat yang sekarang terdapat air setinggi delapan belas kaki—kedalaman ujung Bimini Road yang mengarah ke laut. Bagian 'J' terbalik di ujung tersebut adalah posisi di mana sebuah kapal yang mengitari tepian Great Bahama dan kemudian berbalik langsung menuju Bimini Utara berlabuh.

Perkiraan ini memudahkan saya melihat Bimini Road dengan mata telanjang. Ketika saya mempelajarinya, saya terhenyak dengan kemungkinan pemecahan atas misteri tujuan jalan tersebut. Mungkinkah jalan tersebut merupakan tempat peluncuran kapal yang terbuat dari batu halus untuk menjaga kerusakan lebih parah terhadap lambung kapal yang telah ditambatkan di pantai dan mengapung kembali? Bagian jalan yang berbentuk kurva bisa berperan sebagai piring putaran. Ketika salah satu kapal berlabuh di pantai, kerangka bawah kapal dan kemudinya tidak terseret ke sisi pantai. Bagian buritan kapal besar akan berputar untuk menghadap ke pantai sebelum bisa ditarik mundur ke pantai. Ketika saya menarik kapal harta dan kapal pengangkut pangan dalam skala yang sama dengan jalan tersebut, dan kemudian memutar buritannya, kapal harta itu berhenti di bentangan jalan yang lebih luas dan kapal kecil di bagian yang lebih kecil. Kedua jalan itu memiliki lekuk untuk bagian kerangka bawah kapal dan kemudinya yang akan memudahkan mereka diseret buritannya dulu ke pantai.

Memperoleh bebatuan dan kerikil yang sesuai ukurannya un-



Datangnya kapal ke Bimini dan Bimini Road.

tuk tempat peluncuran kapal Bimini merupakan tugas yang sederhana. Kapal besar itu pastinya telah membawa ribuan ton batu pemberat. Armada laut Zhou Wen membawa bubuk mesiu yang bisa digunakan untuk meledakkan batu. Beberapa tukang batu China pun turut serta dalam rombongan pelayaran. Mereka telah membangun ribuan mil Tembok Besar antara 1402-1421 menggunakan berbagai macam jenis palu ketuk, bor, penusuk, gergaji dan godam. Perkiraan saja, dengan alasan-alasan yang akan saya kemukakan nanti, jika lima belas armada laut telah mencapai Bimini maka ada sekitar enam ribu pelaut dan selir yang siap dipekerjakan.

Sepintas, meletakkan batu di atas permukaan laut tampaknya sangat sulit. Namun bangsa China juga memiliki pengalaman lebih dari enam abad dalam membangun bendungan penyimpan, dengan pompa pengering yang kedap air menggunakan baling-baling pompa 'Archimedes' untuk memudahkan bekerja di bawah permukaan air. Pada awal periode Dinasti Ming mereka bahkan sudah memiliki peralatan menyelam dengan kantong nafas dan masker wajah.⁹ Meletakkan batu di bawah air merupakan masalah yang sudah bisa mereka atasi dengan baik.

Ketika tempat peluncuran kapal telah selesai, masing-masing kapal besar akan ditarik ke darat secara bergiliran, menjaga kemudi dan kerangka kapal untuk tetap pada alurnya. Sekali lagi, ini tampaknya menjadi tantangan besar bagi para insinyur. Namun meskipun kapal-kapal harta itu bermuatan ribuan ton, para insinyur China telah mengembangkan putaran jangkar dari kabel atau tali rami untuk menyeret kapal. Putaran jangkar itu memiliki roda pasak bergerigi dan persneling yang berbeda, dan didesain untuk bisa ditarik oleh manusia atau kuda. Bangsa China pasti telah menduga bahwa kapal berdasar persegi dengan konsep sederhana dan datar di bawahnya itu bisa terdampar sewaktu-waktu. Dan mungkin saja, pendidikan dalam pelatihan awak kapal salah satunya adalah bagaimana menarik kapal yang sudah tergenang menuju pantai untuk diperbaiki. Sangat mungkin peralatan yang diperlukan akan selalu dibawa di atas kapal untuk memudahkan mereka melakukan perbaikan.

Kembali kepada penelitian saya, masih tersisa beberapa pertanyaan yang belum sesuai dengan skenario. Banyak bebatuan berbentuk empat persegi panjang tidak terbuat dari batu yang ditemukan di Bimini. Batuan dasar di sana lebih halus, dan tertata

dalam susunan yang jauh lebih tidak teratur daripada lemping-lemping yang 'diimpor'.¹⁰ 'Semen' yang digunakan untuk melekatkan bebatuan juga tampak berbeda. Dr. Zink menemukan salah satu contoh yang didominasi oleh kristal aragonite, lainnya menggunakan pecahan kalsit, menyiratkan bahwa batu yang berdampingan memiliki karakter berbeda dan dibentuk di lokasi yang berbeda. Namun mengapa perlu membawa batu besar dan 'blok bangunan' empat persegi panjang ke Bimini ketika banyak sekali ditemukan batu yang bisa digunakan di sana—kalau bukan batu-batu itu adalah batu pemberat yang dibawa oleh kapal China?

Dr. Zink mengirim contohnya ke Laboratorium Nasional Brookhaven di Long Island. Karena batu itu tidak pernah dibakar di atas pembakaran, mereka tidak bisa memberikan tanggal karbon kepada bebatuan itu. Namun seorang ahli kimia, Dr. Edward V. Sayre mengatakan bahwa beberapa balok persegi yang lebih kecil dibuat dari campuran batu pasir-batu kapur, dan menyatakan bahwa bebatuan itu 'mungkin diciptakan dengan teknik kuno dalam produksi besar'. Lebih lanjut, masing-masing 'balok bangunan' dibuat beralur dan berlidah agar bisa saling masuk dan menempel, dan meskipun sisinya berbentuk empat persegi panjang namun jarak di antaranya berangsur-angsur merapat. Bentuk bantalan di bawahnya tidak perlu beralur dan berlidah karena bebatuan tidak menempel di atasnya. Solusinya adalah balok bangunan dibentuk beralur dan berlidah agar bisa bergabung di sekitar batu pemberat di bagian dasar kapal, menjaga agar batu besar tidak bergerak ke laut dan merusak lambung kapal.

Sedangkan balok tiang kapal ukurannya sangat lebar jika dibandingkan panjangnya, dan karena bentuk bawahnya rata, maka batu pemberat sangat dibutuhkan. Masing-masing kapal utama memiliki berat sekitar 3.400 ton; sesuai standar teknik kelautan saya mengira bahwa masing-masing kapal membawa batu pemberat antara lima hingga enam ratus ton—sekitar tiga puluh ton di masing-masing ruangan kedap air yang berjumlah delapan belas. Tempat peluncuran kapal terbuat dari campuran bebatuan setempat, balok bangunan dan batu besar 'yang diimpor'. Sekitar 450 yang terakhir masih berada di tempat peluncuran kapal, namun akhir-akhir ini kapal keruk telah memindahkan sebagian bebatuan itu untuk membangun tembok laut di Miami. Saya memperkirakan bahwa aslinya ada sekitar 600 batu di tempat peluncuran kapal, masing-masing berbobot sekitar sepuluh ton, sama beratnya

dengan batu pemberat yang dibawa oleh satu lusin kapal.

Kini saya bisa menyusun skenario logis tentang apa yang telah terjadi. Kapal menerjang pantai, lambung kapalnya retak dan beberapa batu serta balok bangunan tumpah ke dasar laut—bagian pertama ‘jalan’. Untuk menambah daya apung, batu besar lainnya diturunkan melalui lambung kapal yang pecah menggunakan batu panjang sebagai pegangan di bawahnya, diikat dengan tali di ujung satunya. Batu ‘pendukung’ di dasar laut mungkin tinggal pegangan yang tertinggal ketika batu itu sampai di dasar laut.

Meskipun batu besar ‘impor’¹¹ sangat lumrah di seluruh dunia (disimpan di Karibia), bebatuan itu ditemukan di wilayah Yangtze dan dapat ditambang dan dipotong sesuai ukuran di tambang Ming yang berada di pinggiran kota sebelah timur Nanjing, di mana kapal-kapal harta dibuat. Balok kayu di atas dasar laut berukuran satu *chi* (tiga puluh dua sentimeter) persegi, dan campuran batu pasir-batu kapur biasanya banyak tersedia di area Yangtze.

Sekali kapal ditarik ke pantai, air laut bisa dipompa keluar dan tugas penting untuk mengeringkan persediaan beras bisa mulai dilakukan. Awak kapal China bisa memenuhi kebutuhan makanan dasar mereka dengan keong yang ada, kura-kura, dan ikan di sekitar Bimini. Air tawar bisa diperoleh dari sumber air yang terkenal, kolam air sulfur meluap yang di kemudian hari dijelaskan oleh Ponce de León sebagai air mancur kehidupan. Namun bagaimanapun ahlinya para tukang kayu China, beberapa kapal terlalu parah untuk bisa diperbaiki. Kapal-kapal itu dikorbankan, muatannya dikosongkan, dan papan lambung kapalnya digunakan untuk memperbaiki kapal yang masih laik melaut dan untuk kayu bakar. Sisanya akan ditinggalkan sebagai tengkorak kapal besar di pantai seberang tempat peluncuran kapal. Jika ini terjadi, beberapa bukti tentunya masih bisa ditemukan.

Pada 1989, Raymond E. Leigh, seorang penjelajah daratan pengikut ekspedisi Zink, terbang melintasi Bimini Utara dan mengukur daerah ujung timur laut dengan alat infra merah, berseberangan dengan tempat peluncuran kapal untuk mendarat ke pantai. Dia menemukan empat gundukan pasir berbentuk persegi, yang paling luas berukuran panjang 500 kaki dan lebar 300 kaki. Ukuran dan bentuknya memberikan kesan bahwa itu adalah lambung kapal harta yang tertutupi pasir. Di tempat itulah saya menduga bisa menemukan bangkai kapal yang tersapu ke pantai oleh badai. Gundukan lainnya ditemukan oleh Dr. Zink di pantai dekat

dengan tempat peluncuran kapal. Sebagaimana kapal perang China, sisa kapal itu secara teknis masih milik pemerintah China. Negosiasi dilakukan antara saya dan penguasa Bahama untuk menyelesaikan persoalan kepemilikan berbagai macam artefak yang mungkin masih bisa ditemukan. Pada saat negosiasi panjang ini usai, para arkeolog bisa menggali gundukan pasir tersebut. Isinya mungkin menghasilkan pengetahuan yang rinci tentang armada laut Zhou Wen, dan mungkin beberapa barang dagangan yang dibawanya serta. Ini bisa jadi sebuah penemuan yang tak ternilai: masing-masing kapal bisa membawa dua ribu ton kargo, dan sebuah piring dari dinasti awal Ming baru-baru ini dilelang dengan harga £89,500.¹²

Saya menyimpulkan bahwa empat kapal telah tenggelam persis di dekat Bimini Utara, lima lainnya dibiarkan di Bimini Timur dan sisanya mungkin diperbaiki dan berlayar kembali. Kapal yang hilang pastinya membawa beberapa ribu pelaut dan para selir, dan Bimini mungkin tidak menampung lebih dari seratus. Jumlah orang yang banyak itu diangkut di atas kapal yang tersisa, namun agak sulit membayangkan ada ruang yang cukup untuk membawa mereka semua kembali ke China. Beberapa orang pasti ditinggal di Bimini, lainnya lagi ditinggalkan di pantai yang memungkinkan mereka bisa bertahan hidup. Ketika armada laut Laksamana Zhou Wen yang sudah menyusut itu melanjutkan pelayarannya, dek bagian atasnya dipenuhi dengan awak kapal dan penumpang dari kapal yang ditinggalkan. Sebagian besar lainnya pasti telah ditinggalkan begitu saja, seperti yang terjadi pada para pelaut Columbus tujuh puluh tahun kemudian: salah satu kapal dan awaknya ditinggalkan di Hispaniola. Ketika persediaan makanan di Bimini sudah habis, bangsa China yang ditinggalkan itu berusaha menyeberang ke Kuba, pulau besar terdekat yang jaraknya sekitar 180 mil ke selatan, atau menyeberang ke Florida. Jika memang demikian, tentunya beberapa anak keturunannya masih bisa ditemukan hidup ketika Columbus tiba di sana.

Pada musim panas 1494, pada pelayaran Columbus yang kedua, dia menambatkan kapalnya di Kuba dekat perkebunan palm yang indah untuk mendapatkan air tawar dan kayu.

Ketika kelompok yang berlabuh itu menebang pohon dan mengisi persediaan air mereka, seorang pemanah tersesat ke dalam hutan dalam perburuan. Beberapa saat kemudian ia mengalami pengalaman yang

membbingungkan sekaligus menakutkan.... Dia bertemu dengan gerombolan suku Indian yang bersenjata lengkap... tiga orang kulit putih berada di antara penduduk pribumi itu.

Orang-orang kulit putih, yang mengenakan jubah putih hingga ke lutut, segera memandang si penyusup itu... salah satu di antara mereka melangkah menuju si pemburu dan mulai angkat bicara.¹³

Sang pemburu kemudian melarikan diri. Setelah mendengar cerita itu, Columbus mengirim utusan lain yang juga gagal menemukan mereka. Orang kulit putih dengan 'jubah putih hingga ke lutut' adalah gambaran yang diberikan oleh penduduk lokal di Meksiko (Jucutácato) dan Australia (Arnhem Land) kepada orang asing yang berlabuh di pantai mereka. Maka bukan tanpa alasan Columbus berkesimpulan bahwa orang tersebut adalah orang Mangon (China) dan bahwa dia telah sampai di pesisir Asia.¹⁴

Secara terpisah, gambaran laki-laki dalam jubah putih yang menyambut orang Columbus bisa dianggap sepele. Namun setiap penjelajah dari satu wilayah ke wilayah lainnya menceritakan kisah yang sama. Semua jalur China yang saya susun dari peta itu diterbitkan sebelum bangsa Eropa pertama sampai di wilayah-wilayah tersebut. Di Amerika Selatan, utusan Spanyol Don Luis Arias menceritakan kembali kisah abad keenambelas tentang orang yang berkulit terang berpakaian kain tenun putih dan melintasi Pasifik setelah meninggalkan Chili sekarang. Pendeta Monclaro, pendeta Jesuit yang menemani ekspedisi Portugis menuju Afrika Timur pada 1569, menggambarkan penduduk Pate yang pengakuannya sebagai anak keturunan pelaut China yang terdampar diperkuat dengan cerita jerapah, seekor 'quilin' yang dipersembahkan kepada Kaisar Zhu Di. Pelaut India melaporkan ekspedisi China menuju Antartika mengikuti konstelasi *Southern Cross*. Di selatan Australia, suku Yangery yang hidup di samping bangkai kapal 'mahoni', mengatakan bahwa 'orang kulit kuning' telah tinggal di antara mereka. Sementara di utara Australia, suku Aborigin mengatakan bahwa orang dengan kulit berwarna madu, yang laki-laki mengenakan jubah panjang dan yang wanita mengenakan pantalon, telah tinggal di timur laut Arnhem Land. Suku Maoris membuat pernyataan yang serupa, dan penjelajah Perancis Bougainville melaporkan bertemu dengan bangsa China di Pasifik pada 1769. Sukar dipercaya jika semua pemberitaan ini hanyalah hasil rekayasa.

Bimini Road tentu saja memiliki kontroversi dan daya tarik yang besar. Semua gagasan dan teori eksotis telah dikemukakan; dan gagasan saya adalah yang terakhir. Saya sepenuhnya mengerti bahwa ini semua membutuhkan lompatan imajinasi yang tidak didukung dengan bukti yang kuat. Hanya setelah ada izin dari penguasa Bahama atas penggalian arkeologis gundukan pasir di pantai itu saja kita bisa menentukan apakah teori saya ini benar atau tidak. Untuk saat ini, meskipun hal itu sangat membuat putus asa, saya harus membiarkan gundukan pasir itu tak tersentuh, dan segera henggang dari Bimini, mengikuti jalur Laksamana Zhou Wen ketika dia merangkai kembali sisa armada kapalnya dan berlayar ke arah utara.

13

PERKAMPUNGAN DI AMERIKA UTARA



UNTUK MENGATASI PERSOALAN MENDESAK ATAS KAPALNYA YANG rusak dan hancur, Laksamana Zhou Wen telah berbuat curang terhadap yang lain. Sebagian dari kapalnya masih laik untuk melaut lagi dan beberapa persediaan beras telah diselamatkan. Namun kini dia harus memberikan persediaan bahan makanan bagi awak kapal dan selir dari kapal karam yang ditinggalkan di pantai Bimini. Ada beberapa ribu pelaut tambahan dan beratus-ratus selir yang harus dihidupi dan diberi makan dari persediaan makanan yang sudah banyak berkurang itu. Banyak penguasa negara Arab, Afrika dan India dilayani oleh para selir. Kebanyakan dari mereka pastinya telah hamil ketika armada laut meninggalkan India, dan sebagian sudah melahirkan. Satu-satunya jalan untuk menyelesaikan persoalan rumit itu adalah dengan mendirikan perkampungan di pinggir pantai di mana beberapa



Perjalanan Zhou Wen ke pesisir timur Florida

awak kapal, selir dan anak-anak mereka setidaknya memiliki kesempatan untuk bertahan hidup. Pelayaran berikutnya akan kembali untuk menjemput mereka.

Jika perkampungan China semacam itu telah dibuat di Amerika Utara—dan hasil tes akhir-akhir ini terhadap orang Moskoke di selatan—sebelah timur Amerika Serikat menunjukkan bahwa mereka memiliki DNA China—persoalan saya, seperti sebelumnya, adalah menemukan bukti fisiknya. Sepanjang pesisir pantai Florida di peta Cantino, sang kartografer menggambar Florida Keys, Pelabuhan Sewall, Tanjung Canaveral, dan muara Savannah. Saya mengenal Tanjung Canaveral dengan baik. Saya dulu adalah

perwira yang bertugas di HMS *Resolution* ketika kami menembakkan misil Polaris Inggris yang pertama di sana pada Februari 1968. Misil itu jatuh sejauh 2.800 mil di Amerika Selatan, persis lima belas kaki di sisi pelampung yang menjadi sasaran—percikan yang ditimbulkan oleh moncong misil itu membuat mata buta sementara. Ketika kami muncul kembali ke permukaan di Florida, kami menemukan ular laut yang bersarang di atas geladak komando, tertarik dengan hawa panas kapal selam. Tanjung itu sendiri adalah tempat yang suram, terkenal dengan *manatees*-nya, mamalia laut aneh yang melahirkan legenda ikan duyung. Tanjung Canaveral dan St Augustine dipenuhi dengan bangkai kapal, beberapa di antaranya kuno dan tidak dikenali. Arus yang keras telah membuat kayu-kayunya sulit untuk diidentifikasi. Meskipun demikian, upaya sudah di tangan.

Cantino berakhir dengan tiba-tiba di muara Sungai Savannah, di Point Tybee. Hal ini berarti bahwa, karena telah mencapai titik tersebut bangkai kapal itu telah terbawa dari daratan menuju timur laut, persis arah angin dan Arus Teluk yang mengalir di sana. Arus itu pastinya membawa kapal menuju Tanjung Hatteras di Carolina Utara. Di Tanjung Hatteras, Arus Teluk terbagi menjadi dua; satu cabang mengalir ke timur laut menuju Azores. Kepulauan itu tampak di peta Kangnido, digambar sebelum bangsa Portugis pertama sampai di sana, dan saya yakin bangsa China telah sampai di sana. Aliran lainnya, cabang sebelah barat arus Tanjung Hatteras mengalir pertama-tama ke utara kemudian pelan-pelan memutar ke timur laut melewati Philadelphia. Pada garis lintang 40°Utara, arus mengalir ke pantai menuju Long Island, Pulau Rhode dan Tanjung Cod.

Sekali lagi, bagian pantai ini dipenuhi dengan bangkai kapal tak dikenal, kebanyakan kapal kuno, dan bisa untuk memulai penelitian rinci melacak bangsa China pada garis lintang Beijing—39°53'Utara. Pada jalur yang dilewati kapal, mereka sampai pada titik pesisir pantai New Jersey sekarang. Saya menarik kapal selam saya ke atas pesisir tersebut dan mengetahui bahwa air yang banyak mengalir ke timur laut, angin dan arusnya menyeret kapal langsung menuju Tanjung Cod. Saya memulai penelitian di sekitar Teluk Narragansett dan Teluk Buzzards, juga di semenanjung Tanjung Cod, meyakinkan dulu semua laporan bangsa Eropa pertama yang mencapai bagian pesisir tersebut.

Penjelajah ternama Venesia Giovanni de Verrazzano (1480 – 1527)



Perjalanan menuju Pulau Rhode

tiba di sana pada 1524, dua puluh dua tahun setelah peta Cantino dibuat. Raja Perancis Francis I menahan diri untuk menjelajahi pesisir Amerika Utara dengan tujuan menemukan jalan laut menuju Pasifik dan Kepulauan Rempah—‘pesisir indah Cathay’.¹ Perjalanan Verrazzano dilakukan di waktu yang sama dengan bangsa Spanyol menugaskan Magellan mengitari Amerika Selatan, dan bangsa Portugis mengirim serangkaian ekspedisi mengelilingi Tanjung Harapan. Ketiga negara tersebut berlomba menemukan cara paling efektif dan aman untuk mencapai Pulau Rempah-rempah Ternate dan Tidore sekarang sehingga jalur darat menuju Timur, Jalur Sutera, disederhanakan.

Pada 1524, Verrazzano bersama skuadron kecilnya berlayar ke utara menyusuri pantai dari Virginia menuju ujung timur Nova Scotia, menggambarkan daratan indah dengan orang-orangnya

yang ganas. Ketika berada sejalur dengan Roma, '41 derajat dan 2 terstices utara', dia memasuki teluk luas yang terhubung dengan Teluk Narragansett di Pulau Rhode, di mana dia bermalam selama lima belas hari. Penduduk setempat adalah:

Orang-orang berkulit kekuningan, beberapa di antaranya cenderung berkulit putih: yang lainnya berkulit kuning, berparas elok dengan rambut panjang dan hitam—mereka sangat berhati-hati memotong dan menggulungnya—bermata hitam dan tajam, serta berwajah manis dan menyenangkan ...

Wanitaanya perpaduan kecantikan dan keindahan; sangat rupawan dan terawat, roman muka yang molek; mereka wanita yang sangat sopan dan terdidik ... [wanita] menggunakan pakaian yang berbeda, seperti wanita Mesir dan Syria; ini adalah wanita yang lebih tua; dan ketika menikah mereka mengenakan mainan penyelam [perhiasan] menurut tata-cara orang-orang di Timur, begitu juga para kaum lelaki.²

Ini adalah bagian yang sangat penting. Verrazzano membandingkan keanggunan orang yang berkulit kekuningan dengan mereka yang lebih gelap dan kasar yang ia temui jauh di selatan. Dia merujuk dua kali terhadap hubungan wanita dengan budaya Timur dan pakaian mereka—mengenakan pakaian, bukannya bulu dan kulit binatang seperti dipakai orang-orang yang ia temui sebelumnya. Lebih penting dari semua itu, Verrazzano memang tidak menjelaskan perkawinan antara wanita lokal dengan orang asing, namun menjelaskan tentang para wanita yang mirip dengan orang dari Timur yang telah tinggal di Amerika Utara. Jelaslah mereka berasal dari peradaban yang berbeda dan bukan asli Amerika Utara, ataupun Eropa.

Penjelasan Verrazzano menyiratkan bahwa para perempuan termuda tidak mengikuti tradisi neneknya; budaya asli yang mereka bawa sudah sirna, menandakan bahwa mereka telah berada di sana beberapa generasi. Penjelasan tersebut mirip dengan wanita Mesir dan Syria, juga wanita bangsa China. Semua wanita itu mengenakan pakaian panjang dan perhiasan, dan memiliki rambut panjang yang digulung. Namun pelaut Mesir dan Syria tidak pernah sampai di Atlantik; dalam urusan apapun, para wanitanya tidak dibawa dalam perjalanan panjang. Penjelasan itu cocok dengan anak keturunan para selir China yang hamil oleh para penguasa Timur Tengah dan duta besarnya. Bisa jadi mereka itulah

yang menyambut kedatangan Verrazzano.

Ada petunjuk lain dalam laporan Verrazzano ketika meninggalkan Teluk Narragansett: 'Di tengah jalan masuk [menuju pelabuhan] terdapat batu yang ada secara alamiah dan cocok untuk membangun kastil atau benteng di sana, untuk menjaga surga... yang kita sebut La Petra Viva [batu yang hidup]'.³ Penjelasan Verrazzano cocok dengan batu di mana Menara Rhode masih berdiri tegak, di taman Newport, Pulau Rhode, di atas tanjung menghadap pelabuhan. Menara itu sebuah misteri; para pengunjung menduga-duga apakah mungkin menara itu dibangun oleh orang yang datang sebelum Columbus. Bagi saya ini membuat penasaran. Tidak seperti bangunan kolonial lainnya di Amerika, ia berada di daerah terpencil dalam posisi tegak berdiri namun bukan sebuah benteng, dan jauh dari tiupan angin, sangat tidak mirip tempat penggilingan. Para sejarawan saling berbeda pendapat tentang asal mulanya. Salah satu kelompok mengklaim bahwa bangunan itu adalah penggilingan tepung pada abad keenambelas, yang lain mengatakan itu mercusuar yang dibangun sekitar akhir abad keempatbelas. Kedua teori itu bisa jadi benar; bangunan sebelumnya direhab untuk menjadi tempat penyimpanan tepung, jika bukan tempat penggilingan. Sejarawan yang mengatakan itu penggilingan tepung menyandarkan buktinya pada gubernur pertama Pulau Rhode, Benedict Arnold, seorang pedagang kaya yang keinginannya merujuk pada 'batu saya membangun menara'.

Penyelidikan mendalam tentang menara yang dilakukan oleh Komite Penelitian Denmark di Norse Activities di Amerika Utara 1000-1500 M dilakukan pada awal 1990-an. Penerbitan hasil penelitian dan analisisnya pada tahun 1992 mendukung pendapat yang mengatakan bahwa bangunan itu adalah tempat penggilingan tepung. Laporan itu, dipersiapkan oleh Johannes Hertz dari Museum Nasional di Copenhagen, menyimpulkan bahwa Arnold adalah pendiri bangunan tersebut pada tahun 1667. Namun seorang arsitektur Amerika Suzanne O. Carlson, yang telah membuat penelitian cermat mengenai menara itu, akhir-akhir ini menentang temuan tersebut.⁴ Menurutny, kajian lebih dekat tentang laporan itu menunjukkan bahwa menara tersebut tidak mungkin dibangun oleh Arnold pada tahun itu, dan dia mengutip empat artikel bukti ilmiah yang mendukung argumentasinya.

Petama, dia berpendapat bahwa setiap bangunan penjajah abad ketujuhbelas di New England dibangun menggunakan ukuran



Menara Pulau Rhode

Inggris—yards, kaki dan inci—namun tidak satu pun dimensi bangunan Menara Bundar NewPort itu yang sesuai. Kedua, dia mengklaim bahwa parit abad ketujuhbelas di sekitar menara, yang digunakan oleh para pendukung penggilingan tepung untuk mendukung argumen mereka, dibangun hanya untuk menstabilkan bangunan sebelumnya. Ketiga, dia mengatakan bahwa penanggalan komite Denmark didasarkan pada teknik dan eksperimen baru yang mengukur karbon 14 dalam gelembung karbon dioksida dalam adukan semen. Jarak nyata tahun yang diukur adalah antara 1410 dan 1970, dan ketika komite Denmark menghubungkannya dengan akhir 1600-an, analisis itu bisa juga diterapkan pada tahun mana saja setelah 1409. Terakhir, menara itu dibangun dengan menggunakan adukan semen yang tidak lazim, terbuat dari kerangka remukan dan bukannya dari batu kapur standar yang biasa digunakan para tukang batu kolonial.

Namun, setiap detail bangunan menara itu tidak merefleksikan kegunaannya sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

Lantai pertama menara berfungsi sebagai mercusuar. Jendela lebih lebar di lantai pertama ditempatkan berhadapan dengan perapian, sehingga cahaya dari perapian di malam hari yang bisa menembus lewat selatan jendela bisa dijadikan panduan bagi kapal yang akan mendekat memasuki Teluk Narragansett ... cahaya perapian melalui dua pembuka kaki di jendela sebelah barat akan memandu kapal yang menuju pelabuhan untuk mendarat pada Tower Hill ... Tukang batu menara yang berpengalaman itu memiliki pengalaman yang cukup ... dalam mendesain mercusuar.⁵

Norse telah ada di Greenland dari akhir abad kesepuluh hingga awal abad kelimabelas. Greenland tidak memiliki kayu, setiap musim panas mereka berlayar ke Vinland—Amerika Utara—untuk mengumpulkan kayu, dan kembali lagi pada musim gugur. Sekilas jendela sempit dan melengkung bulat di menara Pulau Rhode tampak bergaya Romawi, dan kesan pertama saya adalah mercusuar itu dibangun oleh orang Norse. Bisa jadi demikian; mereka telah masuk jauh ke selatan hingga Newport. Namun, Norse memiliki sedikit pengalaman dalam desain mercusuar dan tidak diketahui pernah membuat mercusuar di seberang laut. Dan menurut saya, desain dan posisi jendela sangat mirip dengan mercusuar dinasti Song (960-1279) yang memandu armada dagang China dan Arab menuju pelabuhan Zaiton (Quanzhou) di provinsi Fujian, China Selatan. Sejumlah awak kapal di atas kapal armada laut China pasti mengenal Zaiton dan mercusuarinya, karena pada masa itu Zaiton pastinya menjadi pelabuhan perdagangan terbesar di dunia. Marco Polo menggambarkaninya sebagai 'tempat berkumpulnya kapal dan barang dagangan ... karena ketika satu kapal rempah-rempah pergi ke Alexandria atau ke mana pun untuk mengambil lada yang akan diekspor ke Christendom, Zaiton dikunjungi oleh seratus kapal. Karena Anda harus tahu bahwa tempat ini adalah salah satu dari dua pelabuhan di dunia dengan arus barang dagangan terbesar.'⁶

Mercusuar Zaiton berukuran dua kali lebih besar dari Menara Bundar Newport dan lima lantai lebih tinggi, bukannya tiga. Namun jendela keduanya sangat mirip, sebagaimana layaknya desain perapian di tengah. Seperti halnya Zaiton, menara Newport dulu dilapisi dengan plester yang halus. Masih ada beberapa kemiripan yang kuat. Pada menara Pulau Rhode lapisan batu abu-abu yang menyembul di atas lengkungan merentang dengan delapan kolom di dasar segi delapan, persis seperti Zaiton. Bangunan

itu terdiri dari bebatuan dengan berbagai ukuran yang disatukan dengan adukan semen yang kuat dan tahan lama; batu yang ada di Newport maupun Zaiton tidak bergerak ketika tembok mulai dibangun. Lebih lanjut, dimensi menara menunjukkan bahwa menara tersebut sesuai dengan unit pengukuran standar China yang digunakan pada abad kelimabelas: diameter luarnya berukuran 2 *chang* 40 *chi*, dan diameter dalamnya 1 *chang* 80 *chi* (1 *chang* = 10,167 kaki; 1 *chi* = 32 sentimeter).

Profesor William Penhallow, profesor fisika dan astronomi pada University of Rhode Island, memberikan penjelasan alternatif tentang manfaat Menara Bundar itu. Dia melakukan kajian penyesuaian astronomi, dan menemukan bahwa pembukaan yang tampaknya dilakukan secara acak dan tiang jendela yang miring asimetris membingkai peristiwa-peristiwa astronomi luar biasa, khususnya gerhana bulan, terbit dan tenggelamnya matahari pada titik baliknya, dan waktu malam dan siang yang sama (equinox).⁷ Hal ini sangat sesuai dengan desain observatorium Dinasti Ming dan menara pengawas. Panjangnya bayangan sinar matahari pada titik balik dan equinox-nya pada garis lintang tertentu memberikan waktu yang tepat. Dengan memandang gerhana bulan memberikan kesempatan kepada bangsa China untuk meneliti bintang penunjuk pada puncaknya dan menentukan garis bujur Menara Bundar Newport ketika mereka kembali ke Beijing,⁸ seperti yang mereka lakukan dengan menara pengawas di seluruh dunia.

Menara itu memiliki dua fungsi penting. Ia bisa menunjukkan lokasi persisnya perkampungan yang dibangun oleh awak kapal China dan selirnya yang ditinggalkan, sehingga mereka bisa ditemukan kembali dan diselamatkan oleh pelayaran armada laut berikutnya. Menara itu juga bisa berfungsi sebagai mercusuar untuk memandu para penyelamat menuju Teluk Narragansett. Meskipun sekarang ini tertutupi oleh pepohonan liar, menara tersebut berada di lokasi yang strategis dan merupakan tanda penunjuk yang bisa dilihat dari lautan. Seperti halnya mercusuar Zaiton, bangunannya bersudut sehingga cahaya api dari pembakarannya dapat memperingatkan adanya bahaya melalui serangkaian jendela, sekaligus berperan sebagai penunjuk melalui jendela lainnya untuk membawa para pelaut menuju pelabuhan yang aman.

Analisis tentang adukan semen pada Menara Bundar Newport memiliki arti penting, karena adukan semen China memiliki ciri khas sendiri—adukan itu terdiri dari bahan gypsum sebagai bahan

pengeras dan beras sebagai perekatnya. Ia juga bisa ditentukan tahunnya; analisis adukan semen pada Tembok Besar memungkinkan untuk menentukan materi beras dan gypsum yang digunakan pada masa Dinasti Tang dan Ming, dan bisa diketahui kapan masing-masing sisi tembok itu dibangun. Saya telah meminta penguasa Newport untuk melakukan penelitian, namun ditolak. Tugas pertama penguasa adalah menjaga bangunan monumen itu dalam pemeliharaan mereka, dan tidak mempergunakannya untuk percobaan. Namun saya tetap berharap mereka bisa dibujuk untuk berubah pikiran. Sehingga kita tidak hanya bisa menentukan karakter adukan semen, namun juga mengetahui tahun pembuatannya. Dan awal era Dinasti Ming sangat mudah diidentifikasi tahunnya.

Terdapat satu bukti penting bahwa bangsa China telah mendarat di Newport. Mereka telah sampai di Bimini kemudian sampai di Azores, dan survei kartografis atas pesisir Florida telah dilakukan sebelum bangsa Eropa pertama sampai di Amerika Utara. Rute dari Bimini menuju New England lalu Azores adalah rute persis yang dilalui oleh kapal layar berdasar persegi itu, bersama angin dan arus sepanjang jalan. Bangsa Eropa pertama yang sampai di New England menceritakan—ada enam cerita berbeda—wanita kulit putih atau wanita berkulit perunggu yang sopan hidup di sekitar Newport, mereka mengenakan pakaian orang Timur dan menyanggul rambutnya, sebagaimana yang dilakukan oleh perempuan China.

Melihat semua bukti itu, tampaknya menara tersebut dibangun oleh bangsa China, dengan pengalaman berabad-abad dalam bidang pembangunan mercusuar dan observatorium. Kemudian ia dibangun oleh Norsemen, yang hampir tidak memiliki pengalaman apapun. Menara Bundar Newport menghadap ke selatan, arah kedatangan bangsa China yang berlayar dengan angin dan arus. Sia-sia saja bagi Norsemen untuk datang dari Greenland menuju utara, berlayar melawan arah angin dan arus yang ada.

Saya berpendapat bahwa orang yang ditemui oleh Verrazzano di tempat di mana Newport sekarang berada, Pulau Rhode, pasti lah para laki-laki dan perempuan China, anak cucu dari pelaut dan selir dari armada laut Zhou Wen. Dengan mengetahui garis bujur menara, kapal armada laut berikutnya mampu berlayar langsung menuju Newport. Dan sangat wajar bagi para kapal yang kandas di sana untuk membangun mercusuar agar para penyelamat bisa

sampai di pelabuhan dengan selamat, lalu menyelamatkan mereka dari tragedi yang pernah dialami armada laut Zhou Wen di Karibia. Jika pendapat saya ini benar, bahwa Zhou Wen memiliki beberapa ribu awak kapal dan selir untuk didaratkan di Teluk Narragansett, maka beberapa bukti pastinya masih tersisa di pedalaman sekitar menara Newport. Saya berharap setidaknya menemukan batu yang sama dengan yang didirikan oleh bangsa China di mana pun dalam pelayaran mereka.

Saya memulai penelitian di internet untuk mencari jika ada semacam batu berpahat di timur Massachusetts. Penyelidikan saya ini memberikan hasil yang cepat dan dramatis. Tiga puluh mil dari menara menuju hulu adalah Batu Dighton yang terkenal. Batu itu berdiri bebas, batu yang mudah dikenali karena berwarna coklat kemerahan dengan permukaan setinggi empat kaki dan lebar sebelas kaki. Batu itu berdiri di tepi Sungai Taunton dan tertutupi oleh pahatan kuno, di atas salib dan graffiti Portugis. Dalam hal ini, Batu Dighton mirip dengan yang ada di Kepulauan Tanjung Verde dan di Air Terjun Matadi. Saya merasa ada hubungan lain dari rantai panjang bukti-bukti ini.

Batu Dighton merupakan tempat yang logis bagi para penjelajah Sungai Taunton mana pun untuk meninggalkan jejaknya di sana. Ini adalah batu terbesar di sisi selatan teluk yang kini kita sebut Perry Point, bagian paling utara yang bisa dilalui kapal sepanjang Sungai Taunton. Di atas Perry Point, sungai itu menyempit ke bawah hingga dua ratus kaki dan kedalamannya turun menjadi beberapa kaki. Inilah alasan mengapa Klub Kapal Layar Taunton berlokasi di sana daripada jauh ke utara.

Batu itu pertama kali digambar pada 1680 oleh seorang pastor, Mr. Danforth, yang juga mengaitkan legenda yang berhubungan dengan batu tersebut dengan cerita rakyat kaum Indian setempat. 'Lalu di sana ada rumah kayu (dan orang laki-laki dari negeri asing berada di dalam rumah itu) berenang ke Sungai Asooner [kemudian menjadi sebutan Sungai Taunton] yang melawan bangsa Indian dengan sekses.'⁹ Bangsa China sendiri menggambarkan kapal mereka sebagai 'rumah kayu', sebagaimana peneliti lainnya seperti Niccolò da Conti dan Pedro Tafur, seorang penjelajah Spanyol yang dikaitkan sejarahnya oleh da Conti (lihat Bab 4). Pada 1421, permukaan air laut enam kaki lebih rendah dari sekarang. Dan batu itu, yang kini tertutupi air, pasti berada di atas permukaan laut kecuali pada saat gelombang tinggi musim semi. Batu itu

sangat dihormati dan dianggap keramat oleh bangsa pribumi Amerika setempat:

Monumen ini dimuliakan oleh bangsa Indian tertua, tidak hanya karena antiknya namun karena hasil karya yang berbeda dengan karya mereka Beberapa gabungan gambar di sini *hieroglyphicall (sic)* dengan gambar pertama memperlihatkan sebuah kapal tanpa tiang, dan hanya bangkainya saja yang teronggok di atas beting. Gambar kedua memperlihatkan bagian atas daratan, mungkin tanjung dengan semenanjung. Karenanya merupakan sebuah teluk.¹⁰

Penjelasan ini sesuai dengan pengalaman mengerikan beberapa minggu sebelumnya yang dialami oleh armada laut Zhou Wen.

Setelah penggambaran oleh Mr. Danforth tahun 1680, setidaknya ada enam lagi yang dibuat sebelum 1830. Saya telah menerima laporan dari seorang seniman dan pastor lainnya yang mengunjungi Batu Dighton setelah Mr Danforth. Mereka bertemu dengan orang Mongol di sana dan mengatakan bahwa pahatan di atas batu itu adalah orang Mongol. Namun ini adalah pekerjaan nelayan lokal untuk membawa para turis menuju batu itu dan membuang ganggangnya untuk menyaksikan *hieroglyphic* di bawahnya. Seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit *hieroglyphic* itu mulai dapat dibaca dan gambar itu menjadi lebih terang dan fantastis, sedikit memberikan kaitan dengan sketsa Mr. Danforth. Apapun pesan yang dibawa oleh batu itu tidak lagi bisa dibaca. Dan sayangnya, semua orang termasuk saya dan yang lainnya hanya berkesimpulan bahwa batu itu dipahat dalam bahasa non-Eropa oleh para pelaut asing dari kapal berbentuk seperti rumah, bahwa prasasti itu menggambarkan bangkai kapal dan bahwa orang Portugis kemudian menemukan batu itu dan memberikan pahatan salib di atasnya.

Kemudian saya meneliti karya sejarawan setempat untuk menemukan bukti lebih lanjut. Teluk Narragansett terbuka menuju Atlantik Utara dan mengalami cuaca musim dingin yang ganas. Hujan badai menerjang pantai dan penduduk lokal Amerika yang menempati wilayah suram itu, bahkan binatang buas sekalipun, mencari tempat perlindungan dari cuaca yang buruk. Sangatlah wajar jika bangsa China juga mencari tempat berlindung di sekitar teluk dan Sungai Taunton yang merupakan rute perjalanan paling nyata. Ini adalah jalan utama orang asli Amerika untuk berlayar ke

hulu menuju titik tertinggi navigasi di samping Batu Dighton, untuk lolos dari badai yang datang tiba-tiba dan mungkin bisa menyebabkan kapal menyeret jangkarnya dan kandas.

Pada tahun 1950-an, persis sebelum pembangunan perumahan mulai dilakukan di Perry Point, sekumpulan bangunan batu tua ditemukan di sana. Bebatuan itu semuanya memiliki ukuran yang sama, teratur dalam pola menyilang dan direkatkan dengan adukan semen. Hop dan beras ketan, yang bukan asli berasal dari wilayah itu, tumbuh di sekitarnya. Tidak seorang pun pada saat itu berpikir bahwa penting sekali untuk berupaya menghentikan pembangunan perumahan atau mengatur penggalian besar-besaran.¹¹ Apakah itu perkampungan yang dibangun oleh bangsa China? Sayangnya kita tidak akan pernah tahu karena semua jejak bangunan tersebut telah dimusnahkan.

Profesor Delabarre, seorang sejarawan terkemuka Amerika Tengah,¹² berpendapat bahwa ada perbedaan penting dalam ilmu fisiologi dan pewarnaan antara 'Indian Wampanoag berdarah asli' yang tinggal di dekat Batu Dighton dengan suku sebarangnya di Massachusetts. Berdasarkan hal itu, dia berpendapat bahwa ketika mengeksplorasi apa yang saat ini disebut Teluk Narragansett, kapal penjelajah Portugis Miguel Cortreal terdampar pada 1520.¹³ Dia dan awak kapalnya diterima oleh Wampanoag dan menikah silang dengan suku itu. Teori profesor Delabarre ini tentunya bisa juga diterapkan pada orang berkulit perunggu yang ditemui oleh Verrazzano. Wampanoag lalu terbukti sangat ramah dalam menjamu peziarah pertama, berbeda dengan pengalaman di mana pun; peziarah laki-laki seringkali dibunuh oleh suku lain dan harta serta perempuannya dirampas. Seseorang bisa saja berspekulasi bahwa suku Wampanoag mungkin diperlakukan adil oleh bangsa China yang terdampar.

Saya memulai penelitian untuk mendapatkan bukti kuat seperti itu batu pahatan lain, tanpa harapan besar untuk bisa menemukannya. Setelah menemukan batu Tanjung Verde, saya menyempatkan beberapa saat menyelidiki batu-bertulis di sekitar setiap lokasi pendaratan bangsa China. Dan jarang sekali ditemukan lebih dari satu, paling banyak dua, di masing-masing tempat itu. Menjadi sebuah keterkejutan bagi saya ketika menemukan tidak kurang dari dua belas batu aneh di wilayah kecil timur Massachusetts.¹⁴ Ukuran, posisi dan aspek bebatuan tersebut sangat mirip dengan yang ada di Kepulauan Tanjung Verde, di Air

Terjun Matadi di Sungai Kongo dan pantai Ruapuke di Selandia Baru. Kebanyakan batu itu disandarkan dengan batu bulat pada satu ujungnya, persis seperti pada batu Tanjung Verde. Seseorang pasti mendorong batu tersebut pada posisi yang aneh itu, menengok kembali penjelasan yang diberikan oleh pengunjung asing kaum Aborigin menuju Australia 'mendorong batu dalam garis yang panjang'.

Saya memutuskan untuk menggambar batu itu ke dalam peta Massachusetts timur dan segera melihat bahwa batu tersebut berada di samping sebelah selatan Sungai Taunton, sebelah utara Sungai Merrimack, atau di sekitar teluk Massachusetts. Apa yang tampak kemudian adalah bahwa, orang yang menarik batu besar ke posisi itu telah berlayar ke hulu, satu 'rumah besar' berlayar ke atas Sungai Taunton, sementara kapal lainnya ke atas Merrimack.

Salah satu bebatuan itu, 'Shutesbury', memiliki gambar Budha yang tengah duduk dalam posisi klasik, 'orang tua yang bertapa'. Jika pahatan itu bisa diketahui tahunnya pada periode sebelum Columbus maka akan menjadi sangat penting, namun sayangnya museum yang selama ini saya dekati tidak bisa memberikan pendapat akhir tentang tahunnya. Herannya, di Salem Utara, seratus mil ke selatan dari Shutesbury, terdapat pahatan kuda—pra-Columbus—yang bisa dikenali. Jika orang yang mendirikan batu itu telah menggunakan kuda tersebut, kemungkinan mereka adalah orang yang datang dengan menggunakan kapal kuda, karena batu yang ditemukan di tempat itu oleh penghuni pertama Eropa dan kudanya meninggal di Amerika Utara sekitar 10.000 SM. Pada tahapan ini semua orang hanya bisa berkata bahwa mungkin ini adalah batu besar yang ditarik pada posisi tersebut oleh orang dengan menggunakan kuda. Penyelidikan terus berlanjut, dan hasilnya akan ditampilkan di *website* 1421.

Dapat dikatakan bahwa kemiripan situs, bentuk, ukuran dan metode yang mendukung dua belas batu ditemukan di Massachusetts timur dan Kepulauan Tanjung Verde, di Air Terjun Matadi dan pantai Ruapuke adalah suatu kebetulan, dan prasasti di atas Batu Dighton itu menggambarkan pelaut yang terdampar dan bukannya orang China. Namun saya yakin armada laut China telah sampai di Karibia, dan lalu di Azores. Di antara kedua lokasi pendaratan itu, angin dan arus akan membawa mereka persis ke lokasi di mana batu tersebut didirikan oleh bangsa China. Dan wanita yang ditemui Verrazzano adalah anak keturunan para selir

PERKAMPUNAN DI AMERIKA UTARA



Lokasi batu berdiri di Massachusetts.

China. Saya berpendapat bahwa penghuni pertama Amerika Utara tidak datang dengan Columbus ataupun orang Eropa lainnya, namun bersama dengan armada laut Zhou Wen, yang mendarat sekitar Natal 1421. Kini terdapat banyak bukti DNA untuk memperkuat pendapat tersebut. Mungkin New England sekarang seharusnya diberi nama New China.

Setelah mendirikan perkampungan, kapal akan berlayar kembali. Bagaimana perasaan awak kapal dan selirnya yang ditinggalkan, menyaksikan bentangan layar merah ditiup angin yang membawa kapal itu pergi meninggalkan mereka. Jajaran pantai itu tentunya menahan air mata mereka hingga kapal itu menjadi titik kecil di cakrawala. Ketika yang pergi telah hilang dari pandangan dan mereka akhirnya membalikkan punggung, berbagai firasat menyergap perasaan. Janji-janji pasti telah diikrarkan, bahwa armada dagang besar lainnya akan kembali menjemput mereka, membawa persediaan makanan segar dan lebih banyak orang, membawa mereka yang sangat berharap bisa kembali ke kampung halaman. Ketika tahun berlalu, di tengah-tengah perjuangan untuk bertahan hidup—membangun perkampungan, menangkap ikan, mengolah tanah dan makanan ternak untuk bahan makanan—mereka pasti beristirahat untuk melemparkan pandangan mata ke laut, menatap cakrawala mencari tanda merah yang mungkin menjadi pertanda kedatangan armada laut penyelamat. Namun seiring waktu berlalu, harapan pun kian memudar. Perbincangan tentang tanah kelahiran mereka selalu menjadi perbincangan usang yang semakin berkurang dan menjadi separuh legenda, untuk akhirnya terlupakan sama sekali oleh generasi selanjutnya. Tak ada satu kapal pun yang datang untuk menjemput mereka.

14

EKSPEDISI KE KUTUB UTARA



ARMADA LAUT ZHOU WEN YANG SUDAH MULAI BERKURANG terus melemah pada tahapan pelayaran legendaris selanjutnya. Peta abad pertengahan yang masih ada menyatakan bahwa ketika armada laut China melintasi perairan salju Atlantik Utara, armada itu terpisah menjadi dua skuadron. Satu skuadron berlayar terus ke utara; sedang yang satunya berlayar ke timur dan, tersapu angin serta arus, pasti sudah mendekati Azores dari barat laut dalam satu bulan sejak meninggalkan New England. Rangkain Azores merentang empat ratus mil dari barat daya ke tenggara, dan pulau pertama yang disaksikan oleh bangsa China yang mendekat dari benua Amerika adalah bagian paling barat laut, Azores, pulau kecil namun dramatis Corvo pada garis lintang yang sama dengan Beijing.

Seperti Santo Antão di Kepulauan Tanjung Verde dan Guadeloupe, Corvo didominasi oleh gunung berapi yang besar,

yakni gunung Caldeirão yang lama tidak aktif dan biasanya tertutupi oleh awan tebal. Sungai kecil mengalir menuruni sisi gunung berapi, terlihat bermil-mil jauhnya ke Atlantik. Dengan panjang hanya lima mil, pulau itu terlihat hijau subur berdiri di atas perairan laut dalam yang biru. Namun kehidupan di dalamnya keras karena hanya ada sedikit lahan subur di daerah pantai selatan sekitar wilayah yang kini menjadi ibu kota, Vila Nova, yang terletak antara kaki bukit gunung berapi itu dan laut lepas. Semua rumah berkumpul bersama seolah enggan kehilangan satu yard sekali pun dari lahan subur yang ada.

Di sini saya mulai mencari mercusuar, atau batu berpahat seperti yang sudah saya temukan sepanjang rute perjalanan bangsa China. Jika batu itu ada, pastinya batu tersebut diletakkan di tempat yang strategis dan pasti terlihat oleh bangsa Portugis ketika pertama kali menemukan pulau tersebut. Cerita pertama kedatangan bangsa Portugis pada 1430-an menyebutkan:

Pada puncak pegunungan di atas pulau yang mereka sebut *The Raven* (burung gagak) [Corvo] sebuah arca seorang laki-laki tengah duduk di atas kuda; kepalanya botak dan tanpa tutup kepala; tangan kirinya berada di atas kuda, tangan kanannya menunjuk ke arah barat. Patung tersebut berdiri tegak di atas pondasi batu pahatan. Di bagian dasarnya adalah prasasti dalam tulisan yang tidak kita pahami.

Pernyataan ini penting dalam beberapa hal. Orang yang memahat kuda dan tulisan itu pastinya bukan orang Eropa, dan orang yang berkuda tersebut bukan hanya tak bertutup kepala tetapi juga botak. Beberapa patung tentara dari tanah liat yang mengawal batuan nisan Kaisar Qin tergambar dengan kepala tercukur ditutupi oleh stoking yang pas, seperti stoking kepala yang ketat. Mereka benar-benar kelihatan berkepala botak. Orang berkuda Corvo menunjuk ke arah barat, New England, arah kedatangan bangsa China. Azores sangat mudah dijangkau oleh kapal dari benua Amerika, namun sulit dijangkau dari Portugal karena dari sana kapal akan berlayar melawan arah angin. Itulah sebabnya mengapa bangsa Portugis menemukan mereka jauh setelah Canaries dan Kepulauan Tanjung Verde, padahal Azores lebih dekat dengan Portugal.

Bagi saya, konfirmasi akhir bahwa orang berkuda Corvo tersebut benar-benar patung orang China, bahkan mungkin juga 'Kaisar di atas Punggung Kuda' Zhu Di, adalah fakta bahwa



Pelayaran menuju Azores dan Kepulauan Tanjung Verde

Azores tampak pada peta Kangnido milik orang China/Korea yang dibuat sebelum bangsa Portugis menemukan pulau-pulau itu. Gambar itu tidak pernah ada di peta bangsa Arab, bahkan tidak juga pada peta sejarawan terkenal Al Idrisi (1099-1166) dan Ibnu Khaldun (1332-1406). Jika Azores tidak ditemukan oleh China, siapa yang bisa menemukan kepulauan sebelum bangsa Portugis, dan mengapa mereka memberikan informasi jauh-jauh kepada pembuat peta dari China?

Yang mengejutkan, bukti kuat bahwa bangsa China mungkin menghuni Azores datang dari Christopher Columbus yang mengisahkan cerita setempat tentang mayat orang non-Eropa yang terseret ke pantai Flores, sekitar dua puluh mil dari Corvo ke selatan. Cerita ini muncul sebelum Columbus berlayar ke benua Amerika. Ferdinand Columbus menyatakan bahwa ayahnya meyakini mayat-mayat tersebut, beserta 'potongan-potongan kayu pahatan artistik', merupakan bukti adanya kontak antara *Cathay* (China) dan Barat.²



Perjalanan mengelilingi Greenland

Sementara satu skuadron armada laut Zhou Wen berlayar pulang dari Azores melalui Samudera Hindia, peta-peta sebelumnya menunjukkan bahwa skuadron yang lain telah mengambil rute yang berbeda. Sebelah selatan Grand Banks ke Newfoundland,³ Arus Teluk terpisah. Ketika rombongan utama berlayar searah jarum jam membawa kapal-kapal ke Azores kemudian melalui Canaries menuju Kepulauan Tanjung Verde, rombongan kedua—bagian arus lebih kecil—arus Irminger, terus berjalan ke arah timur. Ke arah selatan Iceland, arus itu membelok menentang arah jarum jam, membawa kapal menuju Selat Davis yang memisahkan

Greenland dengan Kanada Utara. Di sana ia menjadi arus Greenland Barat, yang mengalir terus naik ke pesisir barat Greenland, memutar sekitar pesisir utara dan kemudian kembali turun ke pesisir timur seperti arus Greenland Timur, mengarah kembali ke Atlantik. Setiap kapal yang mengitari Greenland dengan cara ini tidak harus berlayar menentang angin atau arus dalam kondisi apapun juga.

Saya dihadapkan pada dua buah pertanyaan: mengapa bangsa China ingin berlayar mengitari daratan yang dingin dan tandus itu? Lalu andai pun mereka punya alasan yang bagus untuk melakukannya, apakah itu mungkin? Jawaban untuk yang pertama lebih mudah ketimbang yang kedua. Makna simbolis dan praktis bintang Polaris bagi bangsa China untuk menentukan lokasi tepat Kutub Utara sangatlah penting. Bukannya tanpa alasan sang kaisar memerintahkan mereka mencapai 'negara-negara ... bagian paling utara dari bagian utara'. dan menjelajahi bagian bumi paling dasar—ketika rekan senegaranya yang lain di Selatan Jauh sedang menentukan lokasi Kutub Selatan.

Saya menemukan bukti tak langsung yang pertama bahwa spekulasi mereka telah berhasil dalam dua peta. Pertama adalah Cantino, peta abad pertengahan yang telah memandu saya menuju banyak sekali penemuan dari pelayaran China. Peta kedua lebih kontroversial: peta Vinland, bertanggal antara 1420 – 1440. Peta Vinland menunjukkan Newfoundland, Labrador dan seluruh Greenland dengan tingkat keakuratan yang tinggi dan sangat detail. Jika ini asli, ini adalah bukti bahwa seseorang—mungkin China—telah memasuki Kutub Utara sejauh 250 mil empat abad sebelum eksplorasi Eropa yang pertama kali tercatat di High Artic.

Dengan memanfaatkan informasi dari peta Vinland, saya tahu saya tengah memancing kontroversi dan berbagai kesulitan. Kredibilitas peta telah diserang dari berbagai dimensi. Keasliannya yang luar biasa—pertama kali muncul pada 1965 dari belakang mobil Fiat kecil milik penjual peta—telah membuat penasaran berbagai ilmuwan ahli. Tidak kurang sejarawan yang meyakini kartografi ini terlalu bagus untuk menjadi sebuah kebenaran; Greenland tergambar dengan begitu akurat sehingga ini pasti ini sebuah tipuan modern. Walter McCrone dari McCrone Associates, ahli dalam bidang analisis kimia perusahaan Chicago, mengklaim komposisi tinta pada tahun 1972, khususnya dalam materi *anatase* (bentuk titanium yang pertama kali muncul pada 1920-an) me-



Greenland pada peta Vinland dibandingkan dengan peta modern

ungkinan tanggal pembuatan peta. Namun pada 1992, Dr. Thomas Cahill dari UC Davis menemukan *anatase* dalam berbagai manuskrip abad pertengahan, membuka kembali pertanyaan tentang keaslian peta Vinland.

Sisi lain yang menyerang kredibilitas peta tersebut adalah bahwa orang-orang Norse yang pertama kali menghuni Greenland tidak memiliki pengetahuan kartografis. Mereka hanya memiliki tradisi oral sebagai pengganti peta, dan peta tentu saja tidak mungkin dibuat dari penjelasan oral. Lebih lanjut, diyakini bahwa Greenland tidak bisa dikelilingi, dan nama-nama pada peta Vinland yang menurut dugaan ditempatkan di sana oleh Cladius Clavius—seorang berkebangsaan Denmark terkenal yang diyakini telah menggambar peta itu sekitar 1424—adalah nama-nama dalam legenda. Tentunya orang-orang Norse telah bercerita padanya tentang apa yang mereka sebut tempat-tempat di utara. Namun, jika kartografer aslinya orang China, Clavius tidak akan mampu menerjemahkan nama-nama yang tertera dalam peta itu, yang mungkin menjelaskan mengapa dia merasa perlu untuk menemukan tempat-tempat itu. Tinta sendiri menjadi isu kontroversial yang belum terpecahkan. Beberapa buku tentang hal tersebut

telah banyak ditulis. Bahkan seorang petugas Penjaga Peta Perpustakaan Inggris, R.A. Skelton, menganggapnya asli. Dalam hal ini dia didukung oleh beberapa profesor yang mendukung penemuan Dr. Cahill bahwa *anatase* itu ada pada tinta abad pertengahan, khususnya yang digunakan biara Alpine pada awal abad kelimabelas.

Mereka yang mengklaim bahwa peta Vinland itu palsu belum memberikan argumen dari bukti yang diajukan. Dan keyakinan saya adalah bahwa peta ini asli dan para kartografer yang memberikan informasi sebagai dasar pembuatan peta tersebut berada di atas kapal China. Setidaknya ada satu orang yang mengitari Greenland dalam rangka mencapai Kutub Utara. Untuk memuaskan keyakinan itu, saya harus menjawab pertanyaan apakah Greenland benar-benar bisa dkitari. Hal itu sangat tidak mungkin dilakukan sekarang, bahkan dengan penghancur es bertenaga nuklir sekalipun, karena laut yang mengelilingi Utara Jauh sangat membeku sepanjang tahun. Namun, terdapat bukti langsung bahwa kondisi awal abad kelimabelas sangat berbeda dengan yang berlaku sekarang.

Laporan kontemporer tentang pernikahan Sigrid Bjornsdottir pada 1408, yang tersimpan rapi di arsip negara Oslo, melukiskan gambar yang berbeda tentang daratan yang kita kenal dengan Greenland. Sigrid adalah seorang janda, ayahnya dan saudara perempuannya telah meninggal dan dia mewarisi tanah keluarganya, menjadi tuan tanah terkaya di Greenland. Dia memiliki banyak gembalaan domba dan sapi yang diberi makan dari padang rumput luas Greenland, pemandangan yang tidak lazim dengan daratan yang tandus dan tertutupi salju saat ini. Gereja tempat pernikahan Sigrid masih tegak berdiri di daerah terpencil di atas lembah yang gelap. Kita bisa membayangkannya, pada dari Minggu bulan September ketika acara selesai, ia berbegas dari gereja menuju rumahnya yang gelap dan hangat untuk memulai pesta pernikahannya.

Penggalian atas lantai rumah tempat tinggal Sigrid, keluarganya, pembantu dan pelayannya menunjukkan bahwa di cuaca di Greenland lebih hangat sebelum serbuan Zaman Es pada 1430-an. Bukti tersebut diberikan dari pergantian jenis lantai yang ditemukan selama penggalian. Lantai yang menempati rumah hangat itu menghilang dan digantikan oleh lantai yang dapat hidup dalam cuaca dingin, di rumah-rumah kosong yang penuh dengan daging

mayat yang sudah membusuk. Bukti pergantian cuaca yang tiba-tiba itu datang dari tulang belulang rusa besar yang lehernya terpotong—mungkin itu makanan terakhir untuk penghuni yang sekarat. Anjing pemburu akan disembelih seperti itu dalam situasi yang sangat terpaksa, karena tanpa itu kesempatan perburuan keluarga untuk bertahan hidup akan sangat berkurang. Saya kini sedang menerima bukti kuat dari seorang ahli bahwa pada musim panas 1422 hingga 1428 cuaca di sana sangat panas (lihat Catatan Tambahan).

Saya menemukan bukti kuat lainnya bahwa Greenland dapat dilalui secara berkala dalam laporan penjelajahan Kapten George Nares menuju Arktik pada 1875-1876.⁴ Salah satu kapalnya mencapai 83°20'Utara, hanya sembilan belas mil dari ujung utara Greenland. Seorang pejabat Letnan Lockwood bergerak sembilan belas mil menuju ujung paling utara, Pulau Lockwood, yang kemudian diberi nama dengan namanya. Dan pada saat itu cuacanya lebih dingin daripada tahun 1422.

Jadi bisa disimpulkan bahwa Greenland telah dikelilingi pada 1421-1422, karena cuaca Greenland lebih hangat daripada saat sekarang. Pada 1421 tempat itu merupakan wilayah yang subur di mana sekawanan ternak di lahan terbuka Pantecost (lima puluh hari setelah Paskah) menuju Cross Sunday (hari Minggu kedua bulan September). Sungai dipenuhi dengan ikan salmon, sedangkan pantainya kaya akan beruang laut.

Bukti tambahan bahwa bangsa China telah mencapai Greenland datang dari surat yang paling aneh, yang ditulis pada 1448 oleh Paus Nicholas V kepada uskup Skalholt dan Holar di Iceland. Surat itu menceritakan keinginan Paus untuk menunjuk uskup baru di Greenland: '[Tiga puluh tahun lalu] kaum Barbar datang dari pantai terdekat yang dihuni para penyembah berhala lalu menyerang penghuni Greenland dengan sangat jahat dan memusnahkan ibukota serta bangunan suci dengan api dan pedang, sehingga hanya tersisa sembilan orang jamaah gereja... Penghuni yang menyedihkan laki-laki dan perempuan yang mereka bawa serta ... jumlahnya lebih besar sejak mereka kembali dari tahanan menuju rumah mereka sendiri.'⁵ Paus menunjuk kepada 'kaum Barbar' yang datang dari 'pantai dekat penyembah berhala'. Dalam surat lainnya, dia menunjuk pada suku Inuit dari Kanada Artik sebagai 'penyembah berhala', sehingga 'pantai dekat' dapat diasumsikan merujuk pada Kanada Artik. Untuk khalayak Kristen,

Paus membedakan antara penyembah berhala dan Barbar—keduanya bukan istilah yang bisa saling ditukar. Dia tidak mungkin menunjuk pada orang-orang Norse—Greenland adalah koloni Norse—atau kepada penyusup Kristen lainnya; mereka mungkin melakukan bid'ah di mata sang Paus, tapi mereka tidak mungkin menjadi kaum barbar. Pada masa itu, seperti yang lazim diterima, kaum Barbar adalah orang yang menyusup ke Eropa dari Timur. Paus hampir menunjuk pada penyusup kaum Mongol atau China di Greenland. Sang Paus tidak mungkin menunjuk pada suku Indian Amerika Utara sebagai kaum Barbar, karena orang-orang itu tidak memiliki 'pedang' atau 'api' untuk berperang. Mereka menggunakan busur dan panah. Saya yakin satu-satunya pandangan rasional tentang hal ini adalah bahwa surat tersebut menjelaskan armada China yang datang dari Amerika Utara dan menyerang para penduduk lokal, mungkin dengan meriam (Hvalsey, kampung halaman Sigrid Bjornsdottir dan perkampungan utama Greenland, berada dalam jangkauan meriam dari laut). Mereka membawa para penduduk di dalam kapal-kapal besar mereka, dan kemudian mengembalikan mereka lagi. Namun, mengapa tindakan bangsa China dengan cara yang tidak lazim ini tidak bisa dijelaskan. Mungkin mereka diserang terlebih dahulu.

Menganggap bahwa bangsa China telah sampai di perkampungan Hvalsey—dan analisis DNA, sekali lagi menunjukkan bahwa penduduk setempat di sekitar Hvalsey memiliki DNA China—peta Vinland seharusnya menunjukkan tempat di mana sebenarnya mereka telah menyusuri wilayah pantai, dan karenanya menunjukkan situs di mana bisa ditemukan bukti perkampungan, bangkai kapal dan artefak. Peter Schlederman dan Farley Mowat, dua orang penulis dan penjelajah terkemuka, telah melakukan penelitian selama bertahun-tahun di High Arctic di desa-desa dengan rumah batu yang berpusat di Semenanjung Bache di Pulau Ellesmere, hingga ke arah barat Greenland di pesisir barat Kane Basin, dan membuat beberapa penemuan penting.⁶

Koloni di Semenanjung Bache sangatlah menarik. Di sana terdapat sekitar dua puluh lima rumah dan sejumlah yang sama menara api di semenanjung, dan beberapa rumah besar—sekitar 150 kaki (45 meter) panjang dan lebih dari 5 meter lebarnya. Rumah-rumahnya sangat lebar dan terbuat dari batu yang tertata rapi, sepertinya dibangun oleh orang-orang Inuit. Mereka memiliki karakteristik khas lainnya juga. Cerobong asap mirip dengan mercusuar kecil di

bangun di samping rumah, dan ada satu pengurangan yang aneh: rumah tersebut tidak memiliki atap. Penghuni Norse di Greenland tanpa kecuali membuat atap rumah mereka dari rumput, namun tidak ada jejak tentang atap itu pada rumah-rumah di Semenanjung Bache. Tidak adanya atap ini sungguh mengejutkan. Bangunan itu cukup luas untuk menampung tiga ribu orang. Namun tanpa atap di atasnya tentu mereka sangat beruntung bisa bertahan hidup satu malam di wilayah yang sangat dingin tersebut. Reruntuhan dinding rumah itu masih bisa kita saksikan hingga sekarang. Di luar rumah dibangun perapian, semuanya berjumlah 142, masing-masing terpisah dari tetangganya dengan tembok batu. Penataan beberapa tungku di luar rumah ini juga sangat unik; tidak ada tungku semacam itu ditemukan di tempat-tempat zaman pra-sejarah di Kanada Artik.

Dalam usaha memecahkan misteri bangunan aneh itu, petunjuk pertama saya datang dari geografi lokal. Perkampungan di Pulau Ellesmere dibangun di atas *spit* dekat polinia yang lebar—hamparan perairan terbuka, sebuah fenomena aneh yang dijumpai sepanjang perjalanan menuju Kutub Utara. Ketika saya bisa membuktikannya saat mengemudikan kapal selam di bawah bagian belahan bumi ini, polinia tidak mengandung es baik pada musim panas maupun musim dingin. Alasannya masih belum dipahami, namun karena mereka tidak mengandung es selamanya, mereka sangat menarik tidak hanya bagi pelaut untuk mencari air tawar, namun juga sebagai lubang pernafasan hewan mamalia. Di sana, mamalia juga bisa memburu mangsanya. Polinia di Semenanjung Bache sangat kaya dengan ikan dan menarik sejumlah besar kawanan beruang laut. Beruang laut sangat berarti di Abad Pertengahan karena dagingnya, taring gading dan kulitnya, yang bisa direbus untuk membuat minyak lemak untuk penghangatan dan penerangan dan disaring untuk membuat perekat yang memperkuat lambung kapal. Bahwasannya penduduk Semenanjung Bache di High Arctic berada di sana karena adanya beruang laut, hal itu dikuatkan oleh artefak indah yang ditemukan di sekitar tempat itu, seperti kail ikan yang terbuat dari taring gading beruang laut.

Pulau Ellesmere juga memiliki komoditas berharga lainnya: tembaga. Bukti penambangan kuno dan proses pembuatan tembaga telah menjadi jelas di dekat Pulau Devon;⁷ tentu saja bangsa China sangat ahli dalam mencari, menambang dan menyuling lo-

gam. Batu bara asli dari Newport, Pulau Rhode, juga telah ditemukan di Greenland. Seseorang pasti telah membawanya ke sana.

Semua bukti ini sangat logis, namun saya bertanya mengapa bangsa China dengan kapal mewahnya harus dengan susah payah membangun rumah batu. Mengapa tidak berlabuh saja di polinia untuk berburu beruang laut dan mencari tembaga? Namun jika satu kapal atau lebih telah terlubangi oleh es dan terpaksa mendarat di pantai, mereka akan melihat diri mereka berada di daratan yang dipenuhi kayu jati berdekatan dengan lahan penuh ikan yang akan membuat mereka bertahan hidup, jika mereka mampu bertahan dengan hawa dingin. Dalam keadaan semacam itu mereka akan melakukan sesuatu yang dilakukan oleh Shackleton seabad kemudian; yaitu mendirikan rumah dengan bahan materi setempat—batu—dan memberinya atap menggunakan kayu dari kapal-kapal mereka. Dalam perhitungan saya, sepertiga ribu ton kapal bisa dijadikan atap rumah berjumlah dua puluh lima di perkampungan Semenanjung Bache itu.

Saya kemudian melihat tungku batu. Jika tungku itu dibuat untuk memasak, maka seharusnya ia disimpan di dalam rumah. Tapi karena terletak di luar, tungku itu pasti dibuat untuk tujuan industri. Sejumlah tungku tersebut—total 142—mendukung tesis ini. Satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa tungku-tungku itu digunakan untuk memanaskan lemak, baik untuk merekatkan kayu sebagai atap rumah maupun untuk memberikan kehangatan serta minyak penerangan pada musim dingin. Tungku-tungku itu juga dipergunakan untuk menyuling air laut atau melelehkan salju menjadi air minum. Namun banyak juga tungku yang tidak digunakan untuk tujuan ini. Saya yakin bahwa bangsa China juga meleburkan tembaga.

Bagian dari armada laut China pasti bertahan di perkampungan itu untuk sementara waktu, namun setidaknya kapal pasti telah meneruskan perjalanan mengelilingi Greenland karena pesisir utara dan timur Greenland tampak pada peta Vinland. Pesisir barat daya dan tenggara tergambar sangat akurat dengan garis lintang yang benar, namun pesisir barat laut memiliki 'tonjolan' penting di wilayah Tanjung York melintasi Kane Basin menuju Peterman Fjord dan Peary Land. Untuk mencari tahu, saya mempelajari peta es modern di wilayah itu⁸ dan menyimpulkan bahwa tonjolan yang diperlihatkan di atas peta Vinland adalah es yang menonjol ke laut dari sungai besar dari Daratan Mylius Erichsen

dan Daratan Kronprins Christian. Dengan melapiskan bentuk gletser ke atas peta modern Greenland, itu menunjukkan perbedaannya dengan peta Vinland.

Dengan menerima kesalahan ini, garis pantai tergambar sangat tepat. Sekali lagi, ini adalah prestasi kartografi yang mengesankan. Bukti kumulatif—China sampai di Karibia, arus dan angin yang bisa membawa mereka dari sana sekitar Greenland, surat Paus dan desa batu—adalah bukti upaya bangsa China untuk sampai ke Kutub Utara. Dengan mencapai Greenland mereka gagal hanya empat ratus mil laut ... atau berhasilkah mereka? Artefak yang paling kentara—angsa kutub, beruang kutub, anjing laut dan beruang laut tergambar mewah di atas taring gading beruang kutub—telah ditemukan di High Arctic bahkan lebih jauh ke utara dari Greenland, dalam jarak 250 mil menuju Kutub Utara. Barang-barang itu dibuat oleh para seniman ahli. Bisakah orang Inuit membuatnya, atautkah artefak itu hasil kesenian dari peradaban yang sama tuanya dengan zaman ini?

Setelah berlayar dari Greenland, arus dan angin yang bertiup akan membawa armada laut China itu terus ke Iceland. Dukungan atas kemungkinan tersebut datang dari Christopher Columbus: 'Pada bulan Februari 1477, saya berlayar 100 liga [sekitar 470 mil laut] melewati kepulauan Tile [Iceland], bagian selatannya memiliki garis lintang 73 derajat utara ... dan ketika saya di sana, lautnya tidak membeku namun ada gelombang besar, sungguh besar sehingga gelombang itu naik turun sebanyak 26 *braccia* [sekitar 50 kaki] dua kali sehari.'⁹ Profesor Mike Baillie dari Queen's University, Belfast, ahli dendrokronologi untuk mengetahui umurnya—dunia menunjukkan bahwa tahun 1477 adalah tahun panas yang tidak lazim, oleh sebab itu klaim Columbus bisa dibenarkan. Perjalanan semacam itu pasti akan membawanya ke pesisir Greenland. Kemudian datang bukti yang mengejutkan. Columbus meringkas pelayarannya dengan tulisan tangannya sendiri di samping salinan buku Paus Pius II yang dia miliki, *History of Remarkable Things Happened in my Time*. Dia menulis: 'Orang-orang telah datang ke sini (Iceland) dari Cathay (China) di Asia Timur.'¹⁰

Kini saya memiliki pengakuan terpisah dari Paus dan Columbus bahwa bangsa China telah sampai di Greenland dan Iceland, bukti dokumenter yang diperkuat dengan peta Vinland

1424 yang menggambarkan pesisir selatan Greenland dengan sangat tepat. Lebih lanjut, seorang ahli terkemuka dalam sejarah China Dinasti Ming, Profesor Needham, mengatakan bahwa terdapat lebih dari dua puluh klaim China yang mengatakan bahwa mereka telah sampai ke Kutub Utara.¹¹

Ketika mengitari Tanjung Utara Greenland, bangsa China pasti berada hanya 180 mil ke selatan dari Kutub Utara, karena posisinya pada 1422, seperti yang ditentukan oleh Polaris pada ketinggian 90° (*Wu Pei Chi*), lebih ke selatan dari lokasinya sekarang. Untuk mencapai kutub, bangsa China hanya perlu berjalan 180 mil lagi ke utara—kurang dari dua hari pelayaran. Bisakah perairan Arktik bebas salju dalam jarak 180 mil? Peta tempetarur arus (2000) Arktik pada bulan Juli cukup hangat di Tanjung Utara Greenland—mungkin sisa dari cabang Arus Teluk—meluas ke utara melewati Tanjung Utara menuju Kutub Utara. Sangat mungkin bahwa klaim bangsa China semuanya benar, mereka benar-benar telah sampai di Kutub Utara lima abad sebelum bangsa Eropa sampai di sana. Karena pernah berada di kapal selam berpatroli dekat Kutub Utara menggunakan sejumlah polinia, saya hanya bisa mengagumi prestasi bangsa China. Mereka kini bisa makan anjing terakhir dan mengeringkan botol anggur beras sebagai perayaan sebelum berlayar menuju kampung halaman.

Rute perjalanan pulang dari garis lintang jauh di utara itu mungkin bisa memecahkan misteri lainnya, karena peta Waldseemüller yang diterbitkan pada 1507 menunjukkan pesisir utara Siberia dari Laut Putih di barat menuju Semenanjung Chukchi dan Selat Bering di sebelah timur. Seluruh pesisir, dengan sungai dan daratannya, sangat mudah dikenali. Jika bukan China, siapa yang bisa melayari garis pantai sedemikian luas? Bagaimana peta tersebut bisa tergambar dan menunjukkan daratan yang tidak secara 'resmi' ditemukan oleh bangsa Eropa hingga tiga abad, kalau bukan bangsa China yang sampai di sana? Penjelajahan Rusia pertama di Siberia dilakukan setelah dua abad kemudian, dan peta Rusia pertama baru muncul pada abad kesembilanbelas.

Satu-satunya penjelasan logis dan didukung dengan bukti DNA, adalah bahwa daerah itu disurvei oleh armada laut Zhou Wen ketika armada laut itu membuat jalan pulang ke China melalui Selat Bering. Seperti telah dibahas sebelumnya, *The Illustrated Record of Strange Countries* menonjolkan gambar penari Cossack dan perburuan Eskimo. Daerah Eskimo bisa jadi adalah

Kepulauan Elautian yang dikenal oleh bangsa China, namun gambar penari Cossack tidak bisa dijelaskan. Tidak ada catatan mengenai kunjungan bangsa China di Muscovy pada paruh pertama abad kelimabelas. Bagaimana gambar itu bisa dibuat tanpa mengunjungi Arktik?

Laksamana China lainnya, Zhou Wen, kini telah menyelesaikan sebuah pelayaran penjelajahan legendaris, sama dengan—jika tidak melebihi—perjalanan mengagumkan Hong Bao dan Zhou Man. Yan Qing juga telah berada di laut dengan armada besarnya pada masa-masa yang hilang, 1421 hingga 1423, dan kini saya kembali memperhatikannya. Dia mungkin tidak berlayar sejauh yang lainnya, tetapi hanya berlayar di laut yang sudah tidak asing bagi orang China. Namun, prestasi selama pelayarannya pun tidak sedikit bila dibandingkan dengan kesuksesan laksamana agung lainnya.

VI



PELAYARAN YANG QING

15

MEMECAHKAN TEKA-TEKI



KETIKA REKAN-REKANNYA TENGAH MEMPOSISIKAN CANOPUS DAN Southern Cross, memasuki wilayah kutub dan menemukan daratan serta benua baru di seluruh dunia, armada laut Kasim Agung Yang Qing telah meninggalkan Beijing satu bulan lebih awal dari lainnya dan menghabiskan seluruh pelayarannya di perairan Samudera Hindia. Tak ada wilayah lain yang lebih dikenal oleh para pelaut China selain Samudera Hindia, karena aktifitas berdagang dengan negara-negara di wilayah sekitarnya, khususnya perdagangan rempah-rempah yang menguntungkan, adalah sumber kekayaan nasional bangsa China. Perdagangan dilakukan tidak hanya dengan Kepulauan Rempah-rempah, negara-negara di Asia tenggara, India dan negara Arab di Teluk, namun juga dengan pelabuhan dan negara-negara sepanjang daerah pesisir Afrika Timur.

Hingga awal abad kelimabelas, pelabuhan-pelabuhan Arab di sepanjang pesisir melakukan perdagangan langsung dengan China, mengekspor emas, gading, dan cula badak. Para penguasa negara-negara Afrika Timur biasa melakukan perjalanan di atas kapal armada laut Cheng Ho menuju Kota Terlarang. Banyak di antara mereka dikembalikan ke negeri asalnya ketika armada laut melakukan pelayaran ke luar negeri pada 1421, tapi lebih banyak lagi yang dibawa kembali ke China dengan dua armada laut yang berjalan timpang menuju kampung halaman di akhir pelayaran mereka yang menakjubkan. Yang Qing sendiri kembali dari Samudera Hindia pada 1422 dengan membawa rombongan duta wakil tujuh belas negara dari Afrika Timur dan pesisir India. Sementara Hong Bao berlayar pulang pada Oktober 1423 bersama dengan duta besar Calcutta. Sekali lagi, kebijakan luar negeri kaisar telah berhasil dengan gemilang. Samudera Hindia telah menjadi telaga China.

Karena kebanyakan catatan sejarah China telah dimusnahkan, seperti biasa saya harus mencari bukti ke manapun tentang rute perjalanan yang dilalui oleh armada laut Yang Qing di sekitar Samudera Hindia. Saya menemukannya dalam sumber yang sudah dikenal: peta Cantino tahun 1502. Keyakinan saya bahwa peta ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari pelayaran bangsa China pada 1421-1423 muncul dari komentar sejarawan Portugis Antonio Galvão tentang peta (Peta Dunia 1428) yang ‘memulai semua navigasi dari India Timur, dengan Tanjung Boa Esperança’ (lihat Bab 4).¹ Pada saat itu, ‘India Timur’ berarti India, Samudera Hindia, Malaysia dan Indonesia. Bukanlah suatu pernyataan yang meragukan bahwa Tanjung Harapan, Samudera Hindia dan wilayah Timur telah ada dalam peta yang digambar pada abad kelimabelas. Bukti lainnya bahwa bangsa Portugis memiliki peta yang menunjukkan Tanjung Harapan sebelum Dias dan da Gama berlayar datang dari instruksi Raja João II dari Portugal untuk penjelajah Pêro da Covilha (1450-1520) pada bulan Mei 1487, ketika beliau mengutusnyanya dalam pelayaran mencari jalur laut menuju India:

Beliau memerintahkan dirinya untuk mencari tahu apakah melalui Tanjung Harapan kita bisa menuju India.... Kemudian Raja mengirim dua orang kepercayaan yang mampu berbahasa Arab dengan baik dan merupakan para penjelajah berpengalaman; Pero de Covilha, seorang

ksatria, dan Alfonso de Paiva.... [raja berikutnya] Raja Dom Manuel membekali mereka sebuah peta (*Carta de Marear*) yang diambil dari Peta Dunia [peta 1428]... Semua ini menunjukkan bagaimana mereka bisa berlayar untuk menemukan negara-negara tempat rempah-rempah itu berasal [Maluku].²

Rupanya, Dias belum 'menemukan' Tanjung Harapan pada bulan Mei 1487 ketika instruksi itu dikeluarkan.

Hingga abad kelimabelas, bangsa China telah memiliki ratusan tahun pengalaman menyeberangi Samudera Hindia dan pesisir timur Afrika; mereka telah mengunjungi Afrika sejak masa dinasti Tang (618-907 M). Catatan sejarah Ma Huan dan Fei Xin yang berlayar dalam lima kali pelayaran sebelum tahun 1421, petunjuk pelayaran yang lengkap dalam *Wu Pei Chi*, mendaftar jalur untuk mencapai Afrika Timur, dan laporan penjelajah abad pertengahan mencatat kekayaan Ming masa awal yakni porselen biru dan putih di istana para pedagang sepanjang pesisir Afrika Timur sejauh ke selatan hingga Sofala. Semua menunjukkan luasnya perdagangan dan pengaruh China.

Ketika masih bekerja di HMS *Newfoundland*, saya berlayar ribuan mil sepanjang pesisir Afrika Timur dari Kenya hingga Afrika Selatan. Pada 1958 daerah itu adalah daerah yang masih alami, dikelilingi oleh Arab kuno dan kota-kota budak Portugis serta perkumpulan orang-orang Inggris, sisa-sisa terakhir kerajaan. Satu insiden masih segar dalam ingatan saya. Orang-orang yang berada dalam perjalanan di Afrika pada tahun itu membawa senjata, bukan kamera, sebagai perlengkapan penting. Kami memutuskan untuk berburu buaya di muara Limpopo, dan sebagaimana mestinya meminjam perahu motor, beberapa senapan dan satu kerat minuman keras dari tebu. Kami tiba di muara yang hijau berminyak di bawah langit kelam, pemandangan yang pasti dikenali oleh Kipling. Di sana tidak ada buaya, tapi banyak sekali badak sungai dengan moncongnya yang jelek dan telinga besar yang menyembul di atas permukaan air berlumpur. Ini baru olahraga! Segera saja kami mengetahui dua hal: kulit badak ternyata sangat keras (peluru sampai memantul), dan badak tidak suka dihujani peluru. Seseorang memberitahu kami: saya kini bisa melihat perahu, melayang naik turun di udara, baling-balingnya mendesing ketika lewat di atas kepala kami. Baik kami maupun badak sungai itu sama-sama kecapekan dan memar-memar namun tidak

ada cidera. Dari situ saya menemukan kesenangan dengan cara yang lebih alami, dengan mengeksplorasi beberapa kota perdagangan dan budak Portugis serta Arab kuno sejauh pesisir pantai.

Ketika orang Portugis pertama sampai di Afrika Timur, mereka menemukan bahwa raja serta ratu Zanzibar dan Pemba (di Tanzania modern)³ berpakaian sutera China dan tinggal di rumah batu berhias porselen China. Bukti lebih lanjut atas kedatangan China di Samudera Hindia datang dari kelompok kepulauan Lamu atau Kepulauan Bajun, lima ratus mil ke timur laut dari Zanzibar, di pesisir utara Kenya modern. Ibu kota Bajun, Pate, biasa digunakan oleh armada laut Cheng Ho. Dan ketika bangsa Portugis tiba mereka menemukan 'Bajuni', orang berkulit madu dengan roman muka yang elok. Seorang pendeta Jesuit, Bapa Monclaro, menulis pada 1569: '[Mereka memproduksi] pakaian bertenun sutera, bahan yang membuat Portugis memperoleh keuntungan besar di kota Moorish yang tidak memiliki sutera, sebab mereka hanya diproduksi di Pate dan dikirim ke daerah lainnya dari tempat itu.'⁴ Para pengrajin dari Pate juga ahli dalam pengerjaan pernis—keahlian lain yang tidak dikenal di Afrika abad pertengahan—dan pembuatan keranjang tenunan menggunakan teknik yang sama dengan yang digunakan di China selatan.

Seorang ahli antropologi China, Signor N. Puccioni, melakukan ekspedisi ke Sungai Juba pada 1935 dan berkesimpulan bahwa Bejuni di Pate adalah 'bentuk fisik yang sangat berbeda dengan orang lain di wilayah itu. Kulitnya agak terang, seperti buah zaitun. Laki-lakinya berjenggot panjang, dan wanitanya memisahkan rambut mereka di bagian tengah dan mengepangnya menjadi dua bagian.'⁵ Salah satu klan di pulau tersebut, Washanga, mengklaim bahwa nenek moyang mereka adalah pelaut China yang terdampar di pulau itu, dan legenda mereka menceritakan bahwa Raja Malindi, raja setempat yang paling kuat, mempersembahkan dua ekor jerapah kepada kaisar China.⁶ Peristiwa tersebut terjadi pada 1416.

Pate telah mengalami sedikit perubahan sejak abad kelimabelas, kecuali bahwa untuk sejenak setelah 1960-an pulau itu menjadi tempat yang sering dikunjungi kaum hippy. Orang-orangnya beragama Islam, kaum laki-laki masih mengenakan jubah panjang yang disebut *khanzus* dengan topi kepala *kofia*. Wanitanya mengenakan jubah hitam yang disebut *bui bui*. Sejumlah *dhow* masih berlayar di pesisir pantai, desain mereka tidak berubah selama ber-



Seorang bangsa Eropa menentukan garis lintang

abad-abad—layar berbentuk segitiga dan lambung kapal luas, keras dan terpahat, cukup kuat untuk berlabuh di pesisir pantai berbatu. Sebagian besar memiliki tikar yang terikat di samping kapal, dan ‘mata’ kayu yang digambar di haluannya. *Dhow* di kelompok kepulauan Lamu sangat khas dengan bentuk haluannya yang menyiku (90 derajat). Beberapa *dhow* sangat cepat dan baik dalam menangkap angin. Karena umpan ikan berbau menyengat yang mereka bawa, *dhow* bisa tercium sebelum terlihat. Saya biasanya menaikkan kapal selam ke permukaan air di sepanjang daerah itu untuk menangkap ikan yang berenang, yang bisa memberikan variasi menarik untuk menu standar Angkatan Laut.

Kota bekas perdagangan Arab terdahulu, Shanga, mungkin diberi nama seperti Shanghai, berada di ujung timur Pulau Pate. Kini, kota itu hampir ditinggalkan dan aman bagi para pemotong pohon bakau. Dua abad yang lalu, sejumlah besar keramik China dari Dinasti Song (960-1280) hingga era awal Dinasti Ming (1368-1430) bisa ditemukan di sana, bersama dengan arca singa Song yang terkubur sebagai sebuah persembahan. Bahkan nama para penghuninya, Bajuni, bisa jadi berasal dari bahasa China: *bjun*, yaitu bahasa daerah China untuk ‘jubah panjang’. Penduduk pribumi di pesisir Afrika Timur mengenakan pakaian sepinggang. Jubah panjang dari bahan sutera pastinya sangat aneh dan ganjil jika digunakan sebagai nama julukan bagi para penghuninya.

Bangsa China sudah melayari perairan itu dan tentu saja mereka memiliki kemampuan, baik mengenai kapal maupun ilmu pengetahuan untuk melakukan penyelidikan yang akurat di Samudera Hindia. Mereka bisa menghitung waktu dengan tepat,

memperkirakan jalur bintang-bintang di langit, dan menentukan garis lintang dengan akurat di dua bagian belahan bumi. Namun bisakah mereka menghitung garis bujur? Afrika Timur di peta Cantino menghasilkan kemiripan yang luar biasa dengan peta modern; garis lintang ceruk, teluk dan sungai-sungai terukur dengan benar dari Tanjung Harapan di selatan hingga Djibouti di mulut Laut Merah di utara, jarak bergaris lurus sekitar tujuh ribu kilometer. Lebih mengejutkan lagi, garis bujur sejauh tiga puluh mil laut terhitung dengan benar pada Cantino—hanya berjarak tiga puluh detik lamanya. Bagaimana bisa sang kartografer melakukan itu semua?

Sampai sekarang tidak ada kaitan antara bangsa China dengan penghitungan garis bujur. Yang bisa kita katakan hanyalah bahwa keakuratan penghitungan garis bujur telah dilakukan sebelum 1502 ketika Cantino tiba di Italia.

Menemukan garis bujur tanpa menggunakan jam telah berlangsung lama. Kuncinya adalah menandai kapan sebuah peristiwa alam terjadi, sesuatu yang bisa dilihat secara terus-menerus di seluruh belahan bumi. Salah satu metode tertua dan terbaik adalah dengan meneliti gerhana bulan dan waktu yang telah dilewati. Ptolemy dalam bukunya *Geographia* di abad pertama Masehi mencatat bahwa Hiopparchos (190-120 SM) menyepakati metode ini dan memberikan contoh penggunaannya pada 330 SM. Akan tetapi, Hipparchos tidak menjelaskan bagaimana waktu setempat bisa ditentukan, masalah yang ditimbulkan karena matahari pasti berada di bawah cakrawala selama gerhana bulan.⁷ Mungkin beberapa bangsa Eropa mengetahui metode Hipparchos pada 1415, ketika *Geographia*-nya Ptolemy dibawa ke Venesia oleh dua orang Byzantium yang melarikan diri dari Utsmani, yang kemudian mengancam Byzantium. Bangsa Arab tentu tahu teori Hipparchos ini.

Observatorium yang dibangun oleh bangsa China dan catatan tertulis yang mereka miliki menunjukkan bahwa mereka mengukur lintasan waktu dengan panjangnya bayangan sinar matahari. Observatorium paling terkenal, Menara Zhou Gong yang terletak lima puluh mil dari Luoyang ke tenggara, masih tegak berdiri. Dibangun tujuh abad yang lalu, observatorium itu berbentuk piramida bertingkat dengan tangga yang memanjang naik dari tanah lantai dasar hingga mencapai pelataran seluas 25 kaki. Gedung kecil yang berdiri di tengah pelataran tersebut menaungi sebuah

balok tipis untuk observasi bintang pada garis bujur setempat, dan *clepsydra*, sebuah jam air yang besar. Sebuah *gnomon*—galah pengukur sepanjang 40 kaki—bersandar di lempengan batu hingga jarak 120 kaki ke utara menara, antara dua terusan air paralel. Batu itu sangat datar, paralel dengan permukaan air. Bangsa China mengukur bayangan matahari di tengah hari yang tertangkap oleh *gnomon* menuju ke arah batu. Pada *equinox* di khatulistiwa, matahari terbit di timur dan terbenam di barat. Pada tengah hari, matahari tepat berada di atas kepala peneliti dan tidak ada bayangan sama sekali. Semakin panjang bayangannya tertangkap pada saat terbit dan terbenam matahari, dan panjang bayangan antara titik itu menentukan waktu yang tepat pada lokasi tertentu.

Ketika mundur kembali pada 721 M, orang China menyadari bahwa panjangnya bayangan matahari sangat bervariasi tidak hanya pada waktu dalam sehari, namun juga hari dalam setahun dan garis lintang titik observasi. Dengan menggunakan *gnomon* yang lebih kecil, standarnya berukuran 8 kaki, mereka terus-menerus mengukur panjangnya bayangan selama titik balik matahari musim panas dan musim dingin di beberapa tempat berbeda dari garis lintang Hue modern di Vietnam ke utara Beijing. Mereka menghitung bahwa panjang bayangan bervariasi sekitar 3.56 inci setiap 400 mil garis lintang, yang memudahkan mereka membuat pembetulan atas posisi mereka di bumi pada hari tertentu.

Namun, panjangnya bayangan juga bervariasi hari demi hari selama setahun. Dalam satu pengukuran yang mereka lakukan menunjukkan bahwa panjangnya bayangan adalah 12,3695 kaki pada titik balik matahari musim panas dan 76.7400 kaki pada titik balik matahari musim dingin. Dengan memperhitungkan kemungkinan dari dua eksperimen di atas, bangsa China bisa melakukan pembetulan setiap hari sepanjang tahun, juga pembetulan atas garis lintang yang berbeda di permukaan bumi. Lebih lanjut, dengan panjangnya bayangan siang hari mereka bisa menentukan hari apa pada tahun itu. Pada saat itu, alat pengukur waktu bagi bangsa Eropa hanyalah jam pasir, yang tidak bisa memberikan mereka tanggal atau sesuatu yang lebih dari sekadar perkiraan kasar tentang waktu pada hari tertentu.

Penyesuaian ketiga sangat penting untuk membenarkan pergerakan bumi yang tidak teratur dalam mengitari matahari, disebabkan oleh keanehan orbit bumi dan perbedaan antara khatulistiwa dan ekliptik (lingkaran besar di angkasa sebagai jalur yang

memperlihatkan kemunculan matahari di langit sepanjang tahun). Hal ini mengakibatkan perbedaan antara waktu mutlak dan waktu terlihat yang diperoleh dari sinar matahari yang mencapai perbedaan positif maksimal 14 menit 30 detik pada bulan November. Bangsa China menentukan waktu saat itu dengan sangat akurat di mana ‘penelitian yang dilakukan dari tahun 1277 hingga 1280 sangat penting bagi ketepatan ukuran mereka, dan membuktikan tidak tertandinginya pengurangan dan penambahan eklips serta keanehan orbit bumi dulu dan sekarang’.⁸ Dalam bahasa orang awam, orbit bumi mengitari matahari telah berubah pada tujuh abad yang lalu.

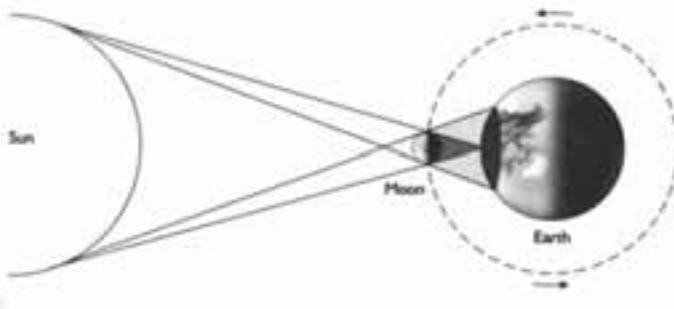
Bangsa China mereplikasi Menara Zhou Gong pertama kali di Nanjing dan kemudian di Beijing, setelah ibu kota dipindah ke sana. Armada laut Cheng Ho membangun observatorium di seluruh dunia. Masing-masing observatorium itu dilengkapi dengan peralatan untuk memperkuat bayangan sinar matahari dan mengukur panjang bayangan itu, mengetahui posisi bintang di langit, menentukan posisi tepat matahari dan bulan pada eklipsnya, dan meneliti Polaris.⁹ Menara batu di Pulau Rhode (lihat Bab 13) mungkin terbukti menjadi salah satu contoh. Masing-masing pelataran observasi memiliki segala sesuatu yang diperlukan untuk mengukur garis lintang dan garis bujur.

Bangsa China telah lama mengetahui bahwa semakin panjang *gnomon* dan bayangan yang ditimbulkannya, maka semakin akuratlah pengukuran waktunya. Namun, semakin panjang galah itu, maka bayangannya pun semakin redup dan melemah. Pada masa awal Dinasti Ming, bangsa China menemukan ‘camera obscura’ dengan membuat lubang kecil di atap ruang observasi. Ini menghasilkan bayangan yang lebih tajam dan bisa dipertajam lagi dengan kaca pembesar. Lalu bayangan panjang itu bisa diukur dengan akurat dalam jarak seratus inci.

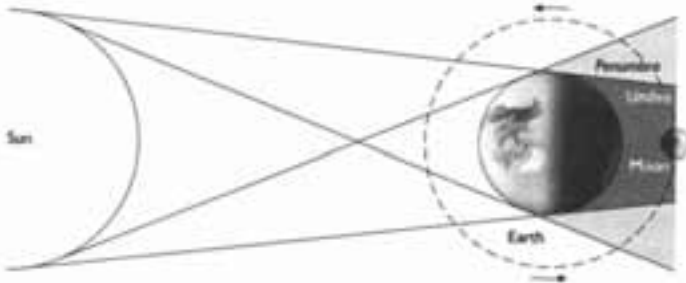
Ketepatan luar biasa dari metode pengukuran bangsa China ini digambarkan dengan perhitungan mereka tentang panjangnya *lunation*—interval antara bulan baru—yang mereka perkirakan 29.530591 hari.¹⁰ Gambar tersebut akan membuat kesalahan kurang dari satu detik dalam satu bulan. Dengan menggunakan metode ini, pengukuran waktu hanya bisa dilakukan ketika matahari berada di atas cakrawala. Pengukuran setelah terbenamnya matahari dilakukan dengan menggunakan *clepsydra* (jam air) yang disesuaikan pada siang hari dengan *gnomon*.¹¹ Dengan menggunakan

gnomon dan *clepsydra*, bangsa China mampu menentukan lintasan waktu, hari demi hari, menit demi menit dan detik demi detik, baik siang maupun malam. Mereka juga bisa meramalkan dan menggunakan gerhana bulan yang terjadi di manapun di bumi kira-kira setiap enam bulan.

Gerhana matahari dan bulan terjadi ketika matahari, bulan dan bumi berada dalam satu garis satu sama lain, dan ketika orbit bulan mengitari bumi berada dalam bidang yang sama dengan orbit bumi mengitari matahari. Pada saat gerhana matahari, bayangan bulan menutup matahari dalam porsi kecil bumi, dan untuk sesaat hari menjadi malam. Titik kegelapan, *umbra*, berjalan melintasi bumi ketika bulan mengitari bumi, dan bumi sendiri berputar. Para peneliti di tempat berbeda melihat gerhana matahari pada waktu yang berbeda. Pada gerhana bulan, bumi berada di antara matahari dan bulan. Dan karena bumi jauh lebih besar dari bulan, bayangannya pun menutupi bulan. Perbedaan yang besar bagi observasi perbintangan adalah bahwa peristiwa itu bisa disaksikan secara serentak oleh para peneliti di separuh belahan bumi, sementara dalam gerhana matahari peristiwa tersebut terjadi hanya di atas bagian bumi yang sangat kecil pada satu saat tertentu. Kemampuan untuk mengetahui saat gerhana bulan dengan begitu akurat dan kenyataan bahwa peristiwa yang sama dapat disaksikan secara serentak dari bagian bumi yang berbeda membuktikan



Gerhana matahari

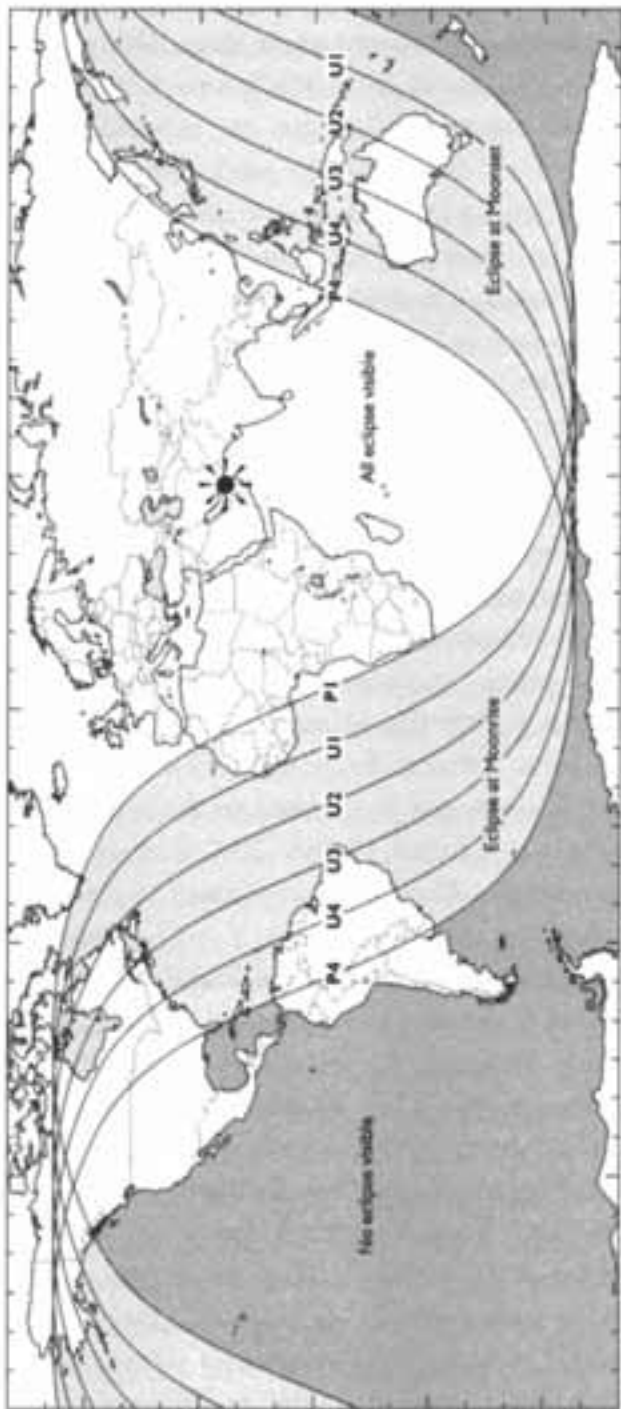


Gerhana bulan

langkah penting dalam upaya bangsa China untuk menentukan metode penghitungan garis bujur.

Kunci menghitung gerhana bulan untuk menentukan garis bujur adalah, pertama-tama, bahwa peristiwa itu terlihat di separuh belahan bumi. Kedua, sementara eklips tengah berlangsung, rotasi bumi membuat bintang-bintang tampak bergerak di langit. Ada empat peristiwa berbeda selama eklips berlangsung: U1—kontak pertama, yakni ketika bulan memasuki bayangan hitam *umbra*; U2 – kontak kedua, ketika bulan sudah memasuki *umbra* secara penuh dan tertutup semuanya; U3—kontak ketiga, ketika bulan pertama kali mulai tampak; dan U4—ketika bulan tampak kelihatan semuanya. Bangsa China memusatkan perhatian pada U3 dan menggunakannya sebagai dasar perhitungan mereka.

Setelah mendarat di daerah yang asing, navigator dan astronom China akan diperintahkan untuk mengamati gerhana bulan, menunggu hingga saat peristiwa ketiga (U3) terjadi, kemudian menentukan bintang apakah yang baru saja melintasi garis bujur setempat di langit malam hari. Garis bujur lokal adalah garis membujur imajiner yang bermula di kaki langit tepat sebelah utara pengamat, melintasi atas kepalanya dan berakhir di kaki langit sebelah selatannya. Bintang yang dikenal melintasi garis itu pada peristiwa eklips tahap ketiga, adalah kunci penglihatan bagi para pengamat di wilayah baru, dan bagi mereka yang ada di Beijing.



Progresi gerhana bulan melintasi permukaan Bumi

Pada saat sang astronom kembali dari pelayarannya, ia dan rekan-rekannya di Beijing kemudian saling membandingkan data mereka. Menggunakan alat pengukur waktu yang disesuaikan dari *gnomon*, mereka mengukur waktu interval antara transit bintang yang diamati di wilayah baru pada saat eklips dan bintang yang terlihat oleh para astronom di Beijing pada saat yang sama. Bumi berputar 360° selama dua puluh empat jam. Jika waktu yang dilalui antara dua transit itu adalah enam jam, sama dengan seperempat waktu yang dilalui bumi untuk berputar, maka perbedaan garis bujur antara Beijing dan wilayah baru itu adalah seperempat dari total garis bujur mengitari dunia – 90° , seperempatnya dari 360° . Kesalahan bisa diminimalisir dengan menghitung waktu masing-masing empat peristiwa eklips, U1, U2, U3, dan U4, kemudian menghitung hasil rata-ratanya. Dengan mengamati peristiwa yang sama di lokasi yang berbeda di sekeliling bumi dan menyesuaikan waktu yang pas di mana peristiwa itu terjadi, bangsa China lalu bisa membandingkan hasilnya. Dengan menentukan perbedaan waktu ketika peristiwa itu terjadi dan diamati dari lokasi yang berbeda, mereka kemudian bisa menghitung perbedaan garis bujurnya.

Profesor John Oliver, Profesor Astronomi di University of Florida, menguji teori tersebut dengan mengamati gerhana bulan pada 16 dan 17 juli 2000. Dia membentuk tim peneliti melintasi Pasifik dari Tahiti hingga Malaka, dekat Singapura, memilih situs yang sama dengan pelataran observasi bangsa China. Kesalahan rata-rata garis bujur yang dihasilkan oleh metode ini sangat kecil: 1.1 derajat di Tahiti, 0.1 derajat di Selandia Baru, 0.1 derajat di Melbourne dan nol derajat di Singapura. Hasil ini memberikan akibat yang mengejutkan. Dalam percobaan Profesor Oliver, terdapat kesalahan garis bujur enam mil antara Singapura dan Selandia Baru, dan tidak ada perbedaan antara Selandia Baru dengan Australia. Di semua tempat itu, garis bujur dihitung melintasi sepertiga permukaan dunia, berjarak sekitar delapan ribu mil, dengan kesalahan maksimum sekitar 66 mil. Dan para peneliti anak buah Profesor Oliver adalah mereka yang masih amatir; ditambah dengan pelatihan dan pengalaman, kesalahan bisa dikurangi. Dengan menggunakan pelataran observasi mereka di tempat yang sama, bangsa China telah menentukan garis bujur seakurat tim Profesor Oliver. Bahkan bisa jadi lebih akurat. Kehebatan metode ini adalah, tidak seperti perhitungan garis lintang, tidak memerlukan sekstan ataupun jam.

Setelah berhasil menentukan garis bujur Malaka dekat Singapura, misalnya, armada laut China kemudian bisa menggunakan Malaka sebagai pusat untuk mengulangi proses penggunaan pelataran observasi dan *gnomon* basis lainnya di Samudera Hindia; Semudera (Sumatera), Andaman, Dondra Head (Sri Lanka), Cochin, dan Calcutta di pesisir Malabar India, Malindi, dan Zanzibar di Afrika Timur, Seychele dan kelompok kepulauan Maldiva, semuanya itu tergambar di dalam *Wu Pei Chi*. Jika armada laut yang besar itu bisa tersebar, maka tidak ada alasan mengapa garis bujur yang melintasi Samudera Hindia tidak bisa ditentukan dengan satu gerhana bulan pun. Pasukannya pasti telah diberangkatkan menuju lokasi berbeda dalam kesiapan untuk mengamati gerhana bulan, itu semua dilakukan pada malam yang sama. Mereka kemudian kembali ke markas untuk membandingkan hasil pengukuran.

Seseorang bisa membayangkan kapal dari armada besar itu tersebar sepanjang Samudera Hindia untuk melakukan pengukuran. Para kapten kasimnya menginginkan untuk mendarat di waktu yang tepat, sementara para pelaut sudah tidak sabar ingin segera bertemu dengan para perempuan lokal, yang terkenal dengan kecantikan dan hasrat seksualnya. Para pelaut itu disambut dengan tangan terbuka, seperti diceritakan Marco Polo. 'Mereka semua berkulit hitam dan bertelanjang bulat, baik laki-laki maupun perempuan, kecuali gay yang berpakaian sepinggang: mereka menganggap bahwa segala bentuk pelepasan nafsu birahi atau hasrat seksual sebagai sebuah dosa. Budaya pernikahan mereka adalah seorang laki-laki bisa menikahi saudara sepupunya atau janda ayahnya atau bahkan menikahi janda saudara laki-lakinya. Dan budaya ini berlaku di seluruh India.'¹² Namun, para awak kapal harus menunda kesenangan mereka hingga urusan armada lautnya selesai dilakukan dan menunggu saat gerhana bulan. Hasil dari keahlian bangsa China ini dapat dilihat di peta Cantino 1502, di mana pesisir Afrika Timur tergambar dengan akurat karena wilayah itu digambar dengan menambahkan navigasi satelit. Siapa lagi selain bangsa China yang bisa menggambar peta menakjubkan dua abad sebelum bangsa Eropa memiliki jam, dan empat abad sebelum mereka tahu bagaimana caranya melepaskan Kutub Selatan dari kutub magnetis? Apakah ada kemungkinan lain bahwa hal ini dilakukan oleh pelayaran Portugis yang tak dikenal sebelumnya?

Bangsa Portugis tidak memiliki metode akurat dalam meng-

hitung garis bujur; pada 1541, tiga puluh sembilan tahun setelah peta Cantino digambar, seorang Portugis berupaya menentukan garis bujur Mexico City dengan pengukuran gerhana matahari yang diletakkan hampir 1.500 mil terlalu jauh ke Barat. Namun Cantino memiliki ketepatan garis bujur dalam jarak tiga puluh mil sepanjang ribuan mil garis pantai. Alasannya adalah bangsa Portugis menggunakan gerhana matahari, sementara bangsa China menggunakan gerhana bulan. Bangsa Portugis tidak memiliki kapal yang cukup untuk menentukan garis bujur dengan trigonometri.

Tiga ekspedisi ke Samudera Hindia telah kembali ke Portugal sebelum Cantino dibuat. Vasco da Gama mengunjungi Sofala, Kilwa dan Mombasa pada 1498-1499. Di Malindi, dia mengajak pilot Arab yang memandunya langsung ke Calcutta, karenanya dia tidak bisa menggambar pesisir utara Malindi. Ekspedisi kedua Pedro Alvares Cabral dimulai pada 1499 dan kembali lagi pada bulan Juni 1501. Pada awal pelayarannya, armada lautnya terhalang badai bahsyat dan empat kapalnya hilang. Satu kapal, dikomandoi Diego Dias, berlayar sepanjang pesisir timur Madagaskar, dan dari sana menuju Mogadishu. Kapalnya rusak parah dan ia kehilangan banyak awak kapal. Dalam pelayaran pulang, Dias bisa berlayar dengan baik menuju lautan. Dan satu-satunya wilayah pesisir Afrika Timur yang bisa ia gambar ialah antara Mogadishu dan Berbera. Armada laut Cabral yang rusak itu berjalan tertatih-tatih dari Sofala ke Kilwa, kemudian ke Malindi.

Oleh karenanya, tidak ada satupun dari tiga armada kapal yang kembali ke Lisabon sebelum Cantino digambar menyempatkan waktu yang cukup di pesisir Afrika Timur untuk membuat penjelajahan kartografi yang akurat. Dan tidak ada yang mampu menggambarkan seluruh pesisir pantai. Terlebih lagi, Cantino mencakup sekitar sembilan juta mil persegi lautan. Untuk melakukan penjelajahan di wilayah seluas itu pasti membutuhkan empat puluh kapal dan setidaknya waktu dua tahun, sebuah misi yang melampaui sumber daya Portugal saat itu. Sungguh, bangsa Portugal membutuhkan enam puluh tahun untuk menjelajahi pesisir barat Afrika. Harapan bahwa rombongan kapal yang diterjang badai bisa melakukan hal yang sama di pesisir timur bersama dengan sembilan juta mil persegi lautan dan sembilan kepulauan dalam waktu beberapa bulan di Samudera Hindia sebelum 1502 adalah sama realistiknya dengan mengharapkan seorang pen-

jelajah untuk membuat peta wilayah menggunakan tongkat pengukur, kuda dan gerobak saja.

Setelah menyingkirkan Portugis, saya heran jika navigator Arab adalah sang kartografer yang pertama. Saya melakukan pengujian yang melelahkan tentang koleksi indah yang dikumpulkan oleh seorang kaya dan kolektor peta, Pangeran Youssuf Kamal. Salinan petanya ada di Perpustakaan Peta di Perpustakaan Inggris, namun tidak menemukan satu peta Arab pun yang menggambarkan pesisir timur Afrika di seluruh koleksi monumental itu. Peta Arab terbaik abad pertengahan, seperti 'Al Idrisi', detail dan keakuratannya tidak sebanding dengan Cantino 1502.

Laksamana Yang Qing berlayar jauh lebih dekat daripada laksamana China lainnya, namun tugas yang ia lakukan sama pentingnya seperti yang dilakukan Hong Bao, Zhou Man dan Zhou Wen. Kesuksesannya pun tidak kalah dengan pencapaian prestasi mereka yang menakjubkan, karena pada akhir pelayaran orang-orangnya berhasil menyempurnakan metode menentukan garis bujur lebih dari tiga abad sebelum penemuan kronometer oleh John Harrison.

Meskipun dunia Barat hampir semuanya bungkam tentang sumber asli peta-peta dunia yang luar biasa ini, yang kini memiliki ketepatan dalam garis lintang dan garis bujur, prasasti di atas batu yang didirikan oleh Cheng Ho untuk memperingati perjalanan penjelajahannya menunjukkan kepada siapa seharusnya penghargaan itu ditujukan: 'Dan kini sebagai hasil dari pelayaran tersebut, daratan yang jauh bisa dihitung jarak dan jalurnya.' Ini adalah prestasi menakjubkan lainnya yang diraih oleh armada laut China, sesuatu yang seharusnya membakar seluruh sejarah dunia ini. Tapi yang terjadi justru sebaliknya, prestasi tersebut malah dipadamkan dan dilupakan bersamaan dengan penemuan benua Amerika, Australia, Antartika dan Arktik; bangsa Eropa kemudian mengklaim penghargaan dan keagungan yang seharusnya menjadi milik laksamana China dan armada lautnya ini. Bangsa Portugis pun memimpin gelombang eksplorasi dan kolonisasi oleh bangsa Eropa. Mereka lebih diuntungkan daripada negara manapun atas pengetahuan China tentang samudera dan daratan yang berada jauh di seberang mereka.

VII



PORTUGAL
MEWARISI
TAHTA

16

UJUNG DUNIA



DI BULAN JUNI 1421, SEWAKTU ARMADA LAUT CHINA SEDANG MENgelilingi Tanjung Harapan menuju Kepulauan Tanjung Verde, jauh di Atlantik sana, sebuah karavel—kapal layar khas Portugis berukuran kecil—telah berlabuh di teluk berkayu dari pulau Madeira, sebuah pulau tak berpenghuni. Gelombang besar ekspansi dan kolonisasi bangsa Eropa ke penjuru dunia pun—beserta akibat baik dan buruknya—yang mengubah kehidupan dan takdir milyaran manusia telah dimulai secara diam-diam. Ini merupakan langkah awal, langkah ragu-ragu yang ditempuh bangsa Portugis atas inisiatifnya sendiri, sesudah tiga tahun berita tentang China dengan penemuan besar dan petanya, yang menunjukkan daratan dan lautan luas itu, mulai masuk ke Portugal. Tak lama lagi mereka akan berlayar menuju daratan dan lautan asing tersebut.

Suatu hari di bulan Juni 1421 itu, seorang penjelajah Portugis João Gonaçalves Zarco dan keluarganya merasakan bahwa mereka seolah mereka berada di surga. Sekawanan besar ikan mengelilingi karavel—*espada* hitam, ikan tongkol biru, mackerel bergaris perak, *breem* merah dan *mullet* abu-abu—dan hanya singa laut yang menjadi satu-satunya pesaing Zarco untuk mendapatkan semua anugerah itu. Sungai kecil mengalirkan air sebening kristal menuju ke laguna kecil yang kaya dengan lobster Norwegia dan siput air. Udara dipenuhi harum bunga melati dan riuh kicau burung-burung yang tidak belajar untuk takut akan keberadaan manusia. Di seberang sungai, sekumpulan bunga anggrek, *azalea*, *begonia* dan *jacaranda* berjajar sepanjang pesisir Madeira, tanaman adas membentang mil permil diselingi serumpun tumbuhan dengan buah-buahan yang menggururkan.¹

Aliran yang sama, Ribeira (artinya: sungai, dari bahas Portugis) de Santa Luzia dan Ribeira de São João, tetap mengalir menuju samudera Atlantik. Tapi kini hamparan hijau adas itu telah menjadi jalanan sepi ibukota Madeira, Funchal. Patung pendirinya terlihat mendominasi Avenida Zarco. Kapel Santa Catarina, yang dibangun oleh istri Zarco, berdiri di seberang jalan yang dinamai sesuai nama suaminya, dan di sampingnya adalah patung Henry sang Navigator, orang yang telah menjadikan ekspedisi itu bisa terwujud.

Kolonisasi Madeira, yang dimulai di bulan Juni 1421 itu, merupakan peristiwa penting dalam sejarah eksplorasi bangsa Eropa. Zarco, seorang ksatria yang mengabdikan kepada Pangeran Henry, secara tak sengaja menemukan pulau itu. Waktu itu, di bulan Desember 1418, Zarco dan Tristão Vaz Teixeira ('Vaz)—ksatria Portugis lainnya—diperintahkan menjelajahi pesisir Afrika hingga Guine yang terletak di dua ribu mil selatan Portugal. Namun di tengah perjalanan, kapal mereka terhempas arus dan terseret angin menuju Porto Santo, satu pulau yang terletak di sekitar 60 kilometer Timur Laut dari Madeira², pulau yang banyak dihuni oleh burung laut dan *câmara de lobos* (singa laut). Di suatu senja, Zarco yang tengah terdampar di pulau Porto Santo melihat kepulan asap di cakrawala searah dengan terbenamnya matahari. Mereka akhirnya menuju Madeira dan menginap selama satu minggu, sebelum kemudian mengambil alih pulau itu secara resmi atas nama Raja Portugal—Pangeran Henry dan Perintah Kristus—serta memberi nama pegunungan, pulau yang dipenuhi hutan itu 'Ilha da

Madeira', Pulau Kayu. Sesudahnya, Zarco, Vaz dan teman-temannya segera kembali ke Portugal, di sana mereka disambut dengan meriah. Zarco dianggap pahlawan dan dianugerahi gelar *Count of Câmara de Lobos*.

Pangeran Henry dengan senang hati menyetujui rencana Zarco membangun koloni di pulau itu dengan membiayai ekspedisi selanjutnya, memberikan kapal dan persediaan untuk Zarco. Pulau itu dibagi menjadi dua bagian, gubernur Vaz di paruh utara dan Zarco di bagian selatan. Teman satu kapal Zarco lainnya, Bartolomeu Perestrello, dikirim untuk membangun koloni di pulau tetangga, Porto Santo. Ini adalah pilihan yang menyakitkan. Seekor kelinci betina yang merupakan binatang peliharaan anak Perestrello, dalam pelayaran menuju Porto Santo itu melahirkan anak-anaknya. Dan ketika kaum kolonial tersebut mulai menghuni pulau, populasi kelinci itu pun bertambah cepat karena tidak ada predator yang secara alami mengendalikan populasi mereka. Hingga tak lama kemudian, pulau itu pun berubah menjadi daerah padang pasir.

Sebaliknya, kolonisasi Madeira merupakan kesuksesan besar dan mampu menunjukkan keuntungan nyata dari sebuah eksplorasi luar negeri. Pangeran Henry menjadi orang pertama yang memerintahkan untuk menanam anggur dan tebu dari Crete, tanaman yang tumbuh subur di musim panas dengan iklim basah di pulau ini. Mutu Anggur dari Madeira pun terkenal hingga diekspor ke seluruh Eropa. Demikian pula produksi tebu mampu memberikan keuntungan yang sama besarnya. Para pengusaha pun berkumpul di istana Pangeran Henry untuk ikut andil mencari keuntungan besar di masa depan, sementara para penjelajah Portugis berlayar lebih jauh lagi, berada di baris terdepan ekspansi untuk menyaksikan bangsa-bangsa Eropa mendominasi dunia selama lima ratus tahun.

Henry adalah anak ketiga dari raja Portugal—Raja John I—dan istrinya, Ratu Philippa, saudara John of Gaunt Inggris. Dengan bantuan Inggris, John memimpin pemberontakan pada 1383 dan menggantikan kebangsawanan Portugis lama dengan aristokrasi baru, House of Avis, yang setia kepada dirinya. John adalah raja yang berhati-hati dan pragmatis, hal ini dibuktikannya dengan negosiasi perjanjian perdamaian dengan Inggris yang dimanfaatkannya untuk melakukan gencatan senjata yang rumit dengan Castile. Adanya perjanjian antara kerajaan bagian Spanyol, yakni

Castile dan Aragon, telah membuat daerah semenanjung tenang dan damai. Kebijakan luar negeri John juga sama hati-hatinya. Dia berhati-hati untuk tidak menentang Castile dengan turut campur dalam lingkaran pengaruh luar negerinya.

Masa itu merupakan era kebangkitan Kristiani di sepanjang semenanjung. Setelah enam abad, bangsa Moors akhirnya terusir dari Algarve yang menjadi kekuatan terakhir mereka di Portugal. Raja Sancho I dari Portugal telah menginvasi Algarve di tahun 1189, dan pada tahun 1249 seluruh wilayah—provinsi ujung barat kekhalifahan Arab di Kordoba—berada dalam kekuasaan kerajaan, memungkinkan ibu kota untuk pindah ke Selatan, dari Coimbra menuju Lisabon. Dengan tuntasnya *Reconquista*, prajurit Portugal, seperti halnya rekan mereka di Aragon, tidak punya pilihan lain kecuali ikut berpindah.

John dan Philippa adalah Kristiniani yang taat, namun pemerintahan mereka merupakan salah satu yang paling cemerlang di Eropa, menjadi pusat pertukaran ilmu antarsarjana dan ahli terlepas dari agama yang dipeluknya. China beratus tahun lebih maju dibanding Eropa dalam hal ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, namun sejak abad XV, Portugal yang mulai berkembang, dengan cepat telah menjadi pusat penting pelayaran dan eksplorasi bangsa Eropa. Saat itu merupakan masa peralihan, dan orang tua Pangeran Henry telah memberi pendidikan yang tepat bagi Henry muda. Di tahun 1415, saat usianya lepas dari belasan, Henry mendapat kepercayaan untuk memimpin penyerangan Portugis terhadap Ceuta, pelabuhan Arab penting di pesisir utara Afrika di atas Selat Gibraltar. Saat rencana penyerangan itu sudah kian matang, Ratu Philippa tiba-tiba menderit sakit parah. Dan, ketika Phillipia sedang sekarat, dia memberikan sebuah pedang pada Henry seraya berkata, "*Aku berikan padamu, Henry ... pedang ini. Pedang ini sama kuatnya dengan dirimu. Aku percayakan padamu kepemimpinan, ksatria, pengawal dan mereka yang berdarah bangsawan.*"⁷³ Philippa juga bersikeras supaya Henry melanjutkan serangannya ke Ceuta daripada menemaninya di samping tempat tidur.

Di abad yang lalu, bangsa Moors sudah tiga kali melakukan invasi Spanyol menggunakan pasukan yang ditarik dari Senegal ke Arab, dan saat itu penguasa Islam masih menguasai kekaisaran yang luas. Bagi seseorang yang seberani dan setegas Henry, serangan ke jantung pertahanan Islam merupakan perilaku spekulasi besar-besaran, invasi Eropa pertama ke Afrika sejak invasi

yang dilakukan oleh Kaisar Justinian 800 tahun sebelumnya. Pasukan Henry berasal dari seluruh Eropa, kekuatan umat Kristen bersatu di bawah bendera pimpinan salib yang baru. Serangan ke Ceuta diawali dengan tipu muslihat untuk menyamarkan rencana sebenarnya; bahkan Portugal mendeklarasikan perang atas negeri Belanda untuk mengalihkan perhatian bangsa Moors. Ketika serangan ke Ceuta dimulai, Henry mampu menggunakan kekuatannya dengan terampil sehingga peperangan pun segera berakhir.

Penaklukan Ceuta merupakan kemenangan pertama bangsa Eropa atas bangsa Moors di wilayah mereka sendiri, sebuah peristiwa yang memiliki dampak luar biasa terhadap moral dan psikologi bangsa Eropa. Para utusan segera dikirim, dan dengan cepat mereka menyiarkan kabar kemenangan ini kepada Kaisar Suci Romawi Sigismund dan kalangan istana di Eropa. Kesuksesan Henry membawanya ke puncak kekuasaan—dari Paus untuk memimpin pasukan salib, dan dari Henry V di Inggris untuk memimpin perang Salib melawan orang kafir. Namun dia menolak semua itu, dan malah memilih untuk menjadi wakil ayahnya di Ceuta, di sana dia memulai pembangunan kekaisaran Portugis menggunakan kekayaan dari perdagangan emas yang dihasilkan dari penaklukan kota tersebut.

Dunia mediterania dipenuhi dengan emas; Unta Arab berjalan tertatih-tatih melintasi sahara dari Mali melalui Marrakesh, Fez dan Meknes—kota yang megah dan kaya raya—menuju Ceuta. Penaklukan Ceuta telah memberi pasukan Henry sebuah pelabuhan yang aman di tanah Afrika, dan kesempatan untuk mencegat kiriman emas dan perak, serta menyerang kekayaan kota Maroko yang legendaris, dalam upayanya menghancurkan kekayaan bangsa Arab demi melancarkan rute perdagangan mereka. Henry memiliki masalah di salah satu sumber utama kekayaan Islam tersebut.

Bangsa Arab memperkaya Portugal dan Spanyol dalam berbagai cara, dan sangat ahli dalam memberdayakan kesempatan dagang yang diberikan kekaisarannya. Mereka membawa insinyur dari Syria untuk membangun sistem irigasi di Algarve, Portugal dan meningkatkan pengolahan padi, serta mengembangkan lahan jagung di Alentejo, tempat di mana mereka juga memperkenalkan katun dan tanaman tebu. Karpas 'Persia' ditenun di Bera dan Caleena, metode pengolahan kertas bangsa China ditiru di Játiva.

Kulit dan tekstil 'Maroko' dibuat di Kordoba di mana ada 3.000 pengrajin kulit dan tukang tenun. Kapal Islam mengangkut produk akhir tersebut melalui muara Tagus di Portugal untuk di bawa ke Kairo di Afrika Utara.

Pada saat serangan di Ceuta, Portugal masih merupakan wilayah abad pertengahan, dipenuhi teka-teki takhyul. Banyak buku menceritakan kekayaan alam yang luar biasa di seberang lautan, menjadi tantangan besar bagi para penjelajah dan orang asing untuk bisa menaklukkannya. Dalam perjalanan ke India terdapat 'lautan yang begitu panas, yang mendidih bagaikan air di atas api, dan masih berwarna hijau; dan di laut itu ular naga tumbuh lebih besar dari buaya, memiliki sayap untuk terbang, dan sangat berbisa sehingga semua orang lari ketakutan... sebab [naga] tumbuh di lautan yang mendidih, tidak ada api yang mampu membakarnya... di lautan itu terdapat pusaran air, begitu mengerikan sehingga orang takut untuk melewatinya'.⁴ India adalah daratan dengan 'binatang buas yang ada di belantara, naga biru, ular naga dan burung gagak hitam yang memakan semua yang mampu mereka dapatkan. Banyak sekali gajah, semuanya berwarna putih; beberapa diantaranya berwarna biru dan berwarna lainnya, tak terhitung; di sana juga banyak sekali kuda sembrani, singa dan makhluk menyeramkan lainnya'.⁵ Di daratan nun jauh itu, orang memiliki kepala di tengah dadanya, matanya berada di pundak; 'Mereka memiliki dua lubang kecil di seluruh badan kecuali mata, dan mulutnya datar tanpa bibir.' Para perempuan menyembunyikan ular di dalam kemaluannya 'yang menyengat kemaluan suami mereka'.⁶ Dengan menaklukkan Ceuta, Pangeran Henry dan warga negaranya memiliki kesempatan untuk mempelajari kenyataan yang sebenarnya. Dalam rentang waktu empat tahun ia tinggal di kotanya, Henry menjadi terbiasa dengan cahaya matahari Afrika yang menyengat, terpaan pasir di udara ketika angin menyapu padang pasir, jalanan yang berdebu dan panas, bau lembut cengkeh, dan malam yang terang di wilayah padang pasir.

Ceuta juga menjadi pelabuhan yang penting, yang membentuk sebuah masyarakat kosmopolitan, dan menjadi tempat bagi universitas-universitas Islam terbaik. Bangsa Arab sangat menghargai keilmuwan dan memiliki koleksi maha karya Yunani dan Romawi, termasuk hasil karya geografis Ptolemy. Mereka tidak mempercayai mitos dan takhyul tentang dunia di sekitarnya. Mereka melakukan perdagangan dari Atlantik menuju Pasifik selama berabad-



Monster laut dari Kosmografi Sebastian Münster, 1546.

abad. Seorang geografer Arab Al Barouwi telah memetakan Afrika Utara dan Timur dari Atlantik menuju Zanzibar pada 1315. Pada tahun 1327 seorang penjelajah Arab lainnya, Al Dimisqui, telah menggambarkan dunia Timur yang dihuni masyarakat biasa, dan ia sampai di sana lewat pelayaran dengan mengarungi lautan yang masih alami. Meski bangsa Arab tidak menggambar peta Afrika atau Samudera Hindia secara akurat, mereka telah mengetahui posisi relatif Afrika, India, China dan Timur Jauh pada awal 1340, hal ini terlihat saat Hamba Allah Moustawi Qazami menggambar *mappa mundi*-nya berdasarkan karya Ptolemy. Bangsa Arab memetakan rute laut menuju India pada tahun 1342 dan menghasilkan esiklopedia Asia di tahun 1391 yang memberikan gambaran detail tentang beberapa ibukota, kota-kota besar serta masjid di Asia.

Itu merupakan momen perubahan dalam kehidupan Pangeran Henry saat dia mempelajari bahwa bangsa Arab telah melakukan perdagangan di seluruh dunia selama berabad-abad. Dia hanya perlu mengikuti jalur bangsa Arab untuk menemukan daratan yang sama eksotisnya. Seluruh dunia akan berada di bawah kakinya jika dia bisa membangun armada laut, dan itu yang dilakukan sekembalinya ke Portugal. Pada saat Natal 1419, dia memilih Sagres di barat daya Portugal sebagai markas tetapnya. Di sana Henry sang Navigator mendirikan sebuah benteng (*Forteleza*) membangun sebuah kapel, rumah sakit, serta sekolah pelayaran yang kelak mengabadikan namanya dan mengubah sejarah dunia. Sebuah lukisan di Museum Maritim di Lisabon melukiskan istana Henry di Sagres yang dikelilingi oleh kapten laut Catalan, kartografer Yahudi, astronomer Arab, ksatria Portugis, pasukan bersenjata, pembuat layar, pendeta, pembuat kapal, ahli fisika, pelaut dan

penjaga istana, di mana semuanya itu hidup, berdoa, makan dan bekerja bersama-sama.

Ada beberapa wilayah di lautan di mana para pelaut bisa mengetahui posisi mereka hanya dengan mencium bau lautan. Grand Banks di Newfoundland merupakan salah satunya, juga Selat Malaka. Namun, di antara semua itu, yang memiliki bau paling kuat adalah pohon pinus di Sagres waktu malam hari di tengah kehangatan musim panas, bau yang membuat saya teringat kembali kenangan pelayaran ke Timur, karena setelah Sagres orang biasanya akan mengubah jalurnya menuju tenggara ke Mediterania dan menuju daratan di seberang lautan. Sekarang, Sagres pun masih menakutkan. Wilayah itu berdiri 200 kaki di atas Atlantik, mencuat dari dalam samudera. Bila dipandang dari Tanjung St Vincent, tanpa meninggalkan kapal, terlihat sebagai sesuatu yang samar-samar di garis cakrawala. Di bawahnya, gelombang besar menerjang tebing, deburannya yang membosankan menjadi latar belakang kicauan burung laut yang terbang mendekat. Pada musim dingin dan semi tanjungnya selalu basah oleh hujan; di saat lain, tempat itu diselubungi buih dan kabut laut. Kesuburan tanahnya hanya cocok bagi semak belukar yang tumbuh di antara bebatuan; tak ada tanaman bunga ataupun pohon-pohonan yang tumbuh di sana. Tembok besar abu-abu, yang batu-batunya berasal dari tebing, melindungi jalan masuk, dan dari balik kegelapan gerbang yang terbuat dari kayu oak, seseorang bisa melihat barisan rumah yang menyeramkan dan kapel sederhana St Catherine.

Bagi bangsa Portugis, Sagres adalah ujung dunia, *'di mana bumi berujung dan laut bermula'*.? Pengamatan yang lebih teliti mengungkapkan bahwa tanjung itu merupakan pilihan yang inspiratif untuk dijadikan markas. Setiap musim Dingin dan Semi, angin barat menghempaskan keluar air dari samudera Atlantik dan menghujani pegunungan Sierra Monchique; kecuali di teriknya musim panas—anginnya jauh menuju selatan Spanyol—wilayah Sagres secara umum memiliki karakter sub-tropis. Sehari-hari berkuda menuju kaki bukit di mana hutan subur dan hijau yang ditumbuhi oleh pohon randu dan oak, serta bunga almond putih, oleander, bunga sepatu, bakung, dan geranium yang tumbuh subur di lahan panas nan lembab. Rumpun tanaman jeruk manis dan jeruk limun, dengan buahnya yang lebat, tumbuh di antara bayangan pohon pinus. Kubis di tanam di bawah pohon kurma, dan tumbuhan rambat ditanam di



Kapal karavel Portugis dengan layar segitiga bertali seluruhnya.

atas terali di lahan kosong. Ujung beting pulau itu hanya beberapa mil dari pantai Sagres yang memiliki lautan dengan kedalaman 2.000 depa, lebih dari dua mil. Lautan penuh dengan ikan; lebih dari 100 spesies dapat dijumpai di Tanjung St Vincent. Iring-iringan perahu kecil menangkap banyak sekali ikan kod, ikan sarden dan ikan kecil lainnya untuk dikeringkan maupun diasinkan. Tebing dekat pemukiman menjadi pelabuhan kecil untuk menambatkan perahu sehingga aman dari terjangan badai angin utara.

Di sebelah barat daya Algarve inilah Henry sang Navigator mempunyai akses atas segala sesuatu yang dibutuhkan untuk membangun, memperbaiki kapal serta mengisi perbekalan bagi armada lautnya—persediaan pohon cemara yang tak terbatas untuk lambung kapal, pohon damar untuk papan, pohon oak untuk kemudi kapal dan galangan kapal, getah untuk mendempul, wol untuk pakaian para awak kapalnya, bambu dan alang-alang untuk tempat tidur dan keranjang. Perbekalan untuk dua bulan pelayaran—ikan asin, padi, gandum, zaitun, kurma, jeruk manis, jeruk limun, dan almond—sangat berlimpah. Para pelaut juga membutuhkan alkohol; di zaman Henry, kebutuhan ini dipenuhi dari anggur Alentjo yang keras dan sangat kental rasa buahnya, dibuat dari anggur Periqueta yang saat itu masih difermentasikan secara

masal dalam tembikar besar yang terbuat dari tanah liat.

Ketika Henry tiba di Sagres, roda penggerak *Catalan*—kapal kargo yang kecil—diangkut di kapal layar besar, namun *Catalan* tersebut masih dengan dasar kapal berbentuk segi empat. Belajar dari pengalaman di Ceutia, Henry mengetahui bahwa *Dhow* bangsa Arab di mediterania timur lebih banyak membutuhkan cahaya, angin yang berubah-ubah, serta harus mampu berlayar menentang arah angin. Kapal berdasar persegi, selalu berlayar mengikuti arah angin dan seringkali tidak memiliki kemudi. *Dhow* mempunyai kemudi, dan bangsa Arab pun telah memperbaiki layar *lateen* (berbentuk segitiga) sehingga dua orang sudah cukup untuk bisa menaikkan layar dan menguasai kanvas besar itu dengan menggunakan balok dan katrol yang sederhana. Henry mengadopsi bagian buritan kemudi tersebut di desain kapal lautnya yang baru, Karavel, mengkombinasikan antara roda penggerak *Catalan* dengan *Dhow*, desain itu kini masih dipakai pada perahu modern. Namun, dari semua yang diperkenalkan Henry tersebut, tiada yang melampaui kepandaianya mengadaptasi layar *lateen* Arab. Karavel berikutnya memiliki layar berbentuk segitiga di buritan dan tiang kapalnya. Layarnya berbentuk segi empat di tiang depan yang dapat diubah sewaktu-waktu dalam pelayaran menggunakan layar *lateen*. Memungkinkan seorang pelaut berlayar ke arah selatan dari Portugal dengan angin yang ada menggunakan layar segi empat, serta kemudian mengganti layar segi empat itu dengan layar *lateen* untuk kembali ke utara. Jika dibandingkan dengan kapal China, meski lebih kecil karavel mampu bergerak lebih gesit dan lincah.

Persoalan Henry selanjutnya adalah memudahkan para kapten kapalnya saat mengukur posisi mereka di permukaan bumi. Kemampuan menentukan posisi wilayah temuan baru secara tepat dan kemudian menemukan kembali jalan pulang bergantung pada pengetahuan garis lintang dan berkemudi di jalur yang benar, oleh sebab itu maka diperlukan kompas. Bangsa Arab telah menggunakan kompas selama berabad-abad, setelah memperoleh alat tersebut dari bangsa China yang dengannya mereka sering bertukar pengetahuan. Akan tetapi, pengetahuan bangsa China tentang navigasi, astronomi, dan alat untuk menghitung garis lintang dan garis bujur disempurnakan lebih lanjut oleh bangsa Arab pada pelayaran besar dari 1421 hingga 1423, sehingga benar-benar menjadi milik mereka sendiri. Saat itu, bangsa Eropa masih meng-



Seorang bangsa Eropa menentukan garis lintang, dari Pedro de Medina dalam Regimiento de Navegación, 1562.

hadapi persoalan garis bujur tersebut hingga berabad-abad kemudian.

Henry merupakan seorang ahli matematika yang berdedikasi tinggi. Di akhir tahun 1460-an, persis sesudah kematian Henry, ahli perbintangannya—didampingi ahli perbintangan dari bangsa Arab—telah menyelesaikan persoalan garis lintang. Bangsa Arab memiliki keahlian ini sejak peradaban kuno. Selain itu, mereka juga ahli di bidang matematika. Di masa Henry, bangsa Arab jauh lebih terdidik dibandingkan bangsa Eropa mengenai garis lintang tersebut, dan mereka telah menggunakannya untuk berlayar di Mediterania dan Samudera Hindia menuju daratan yang belum terpetakan. Hingga hari ini, banyak sekali bintang di langit—Betelgeuse, Aldebaran, Mikah—berasal dari istilah Arab dan peta Departemen Angkatan Laut Inggris memuji para navigator Arab untuk penggunaan nama seperti Ras Nungwi dan Ras al Khaimah. Para navigator Arab mengetahui ketinggian jalur meridian matahari—ketinggian maksimal matahari di langit pada siang hari—dengan cara mengukur kesejajaran matahari dengan horison. Alat yang digunakan untuk pengukuran itu dibuat dari bahan kuningan ataupun kayu; salah satu yang terbaik dan paling sederhana didesain oleh Gil Eannes, salah satu kapten Pangeran Henry, di tahun 1460-an.

Setiap hari, ketinggian maksimal matahari sangat bervariasi di sepanjang tahunnya. Selisih antara ketinggian maksimum matahari di satu hari dengan ketinggian matahari di titik terendahnya saat pertengahan musim dingin dinamakan deklinasi matahari. Bangsa Arab menemukan bahwa deklinasi matahari, ketika dikurangi ketinggiannya di tengah hari, merupakan jalur bagi garis lintang di belahan bumi bagian utara.⁸ Pada tahun 1473, Regiomontanus—astronomer Vienna—yang sedang berkunjung di istana Henry, membuat satu set ‘tabel ephemerides’ yang menunjukkan deklinasi matahari dari hari ke hari. Kini, seorang kapten yang berada jauh di seberang lautan hanya perlu mengukur satu kwadran (seperempat lingkaran)—jenis sekstan yang belum sempurna—ketinggian matahari pada jalur meridian, kemudian mencocokkannya dengan tabel untuk menemukan deklinasi matahari pada hari itu. Dengan mengurangi deklinasi dari ketinggian tertentu, seorang pelaut bisa mengetahui berapa derajat selatan (dan juga berapa mil) dia telah meninggalkan rumah. Dengan sebuah karavel dan satu kwadran, sangatlah mudah untuk berlayar kembali ke Sagres. Pelaut yang berlayar ke arah utara, mengikuti Bintang Kutub pada malam hari dan membuat jalur berlawanan dengan posisi matahari di siang harinya, akan dapat mencapai garis lintang Sagres, di manapun dia mengubah jalurnya ke arah timur, dengan mempertahankan ketinggian meridian yang sama hingga dia dapat melihat Tanjung St Vincent atau mencium bau pohon pinus di udara.

Pada tahun 1420, Henry telah mendesain dan membangun karavel yang bisa bertahan di laut selama berminggu-minggu dalam sebuah perjalanan dan bisa kembali pulang ke rumah. Dia mengetahui dari bangsa Arab bahwa monster legenda abad pertengahan dan lautan mendidih hanyalah omong kosong belaka, bahwa lautan bisa dia seberangi untuk menemukan dunia baru. Kini, persoalan terakhir adalah membuat peta akurat yang memudahkan kapten kapalnya mencapai daerah Timur. Pada 1416, Pangeran (Dom) Pedro, saudara tua Henry, yang ‘dipenuhi keinginan untuk meraih pencerahan dengan berlayar ke negara-negara besar di Eropa dan Asia Barat’,⁹ telah merancang pengembaraan untuk mengumpulkan setiap kepingan informasi tentang dunia di seberang Mediterania. Raja John telah menginvestasikan sejumlah uang di obligasi Florentine demi memenuhi kebutuhan perjalanan anaknya tersebut, dan Raja Spanyol pun telah menyediakan se-

rombongan pelayan, penerjemah dan ilmuwan. Dom Pedro berlayar melalui Spanyol, Palestina, Tanah Suci, Kekaisaran Utsmaniyah—‘Sultan Agung Babylon’—Roma, Kekaisaran Suci Romawi, Hongaria, Denmark, Inggris dan Venesia, dan ‘di akhir tahun ke dua belas, pada tahun 1428, perjalanan Dom Pedro telah sampai kembali di Portugal’.¹⁰

Dom Pedro berangkat setahun sesudah Ceuta diambil alih, saat Portugis menjadi pusat perhatian umat Kristiani di Eropa. Semua turut merasakan kebahagiaan atas keberanian spekulasi Pangeran Henry yang menghasilkan sebuah pusat pelabuhan di Afrika—jantung pertahanan Islam—dan, kini Dom Pedro diperlakukan bagi seorang pahlawan penakluk di mana seluruh Eropa seolah berada di bawah kakinya. Dia bisa pergi ke mana pun dia suka, menanyakan apapun yang dia mau serta mengetahui segala yang diketahui oleh tuan rumah yang dikunjunginya. Di Inggris, dia dianugerahi gelar *Knight of Garter*; Doge secara pribadi menyambutnya di Venesia; Raja Spanyol memberinya emas; dan Kaisar Sigismund memberikan daratan di March, Treviso, sebuah provinsi subur beberapa mil sebelah utara Venesia yang lantas dijadikan markas besar Dom sejak tahun 1421 hingga tahun 1425.¹¹

Dalam beberapa hal, Dom Pedro adalah pelengkap yang sempurna bagi adiknya. Henry adalah orang yang praktis dalam bertindak, Pedro adalah seorang pemimpi dan visioner yang heran dengan adanya konflik Eropa, dan mencekoki setiap tuan rumah yang ia kunjungi dengan idealismenya untuk menyatukan umat Kristen di Afrika, India dan Cathay (China) melalui pelayaran ekspedisinya tersebut. Pengembaraannya selama 12 tahun menuai kesuksesan besar, dan dia kembali ke Portugal tahun 1428 dengan ‘peta dunia, dengan separuh bagian dunia dan bumi yang digambar tidak lengkap’.¹² Ini adalah peta luar biasa yang menggambarkan ‘Selat Magellan’ dan Tanjung Harapan 60 tahun sebelum Dias dan hampir 100 tahun sebelum Magellan memulai pelayaran. Hingga peta itu muncul, kebanyakan peta dunia Eropa berpusat di Yerusalem, dan ujungnya dijaga oleh monster buas. Pengetahuan baru tentang dunia ini diperoleh dengan susah payah oleh bangsa China sepanjang pelayaran ekspedisi yang mereka lakukan, hal yang akhirnya menjadi faktor pendorong bagi perjalanan ekspedisi bangsa Eropa.

Dom Pedro—seperti halnya Henry—adalah orang yang terdidik dengan baik di istana yang tercerahkan dan diajar oleh para

ilmuwan Venesia. Ketika sang pangeran masih muda, Dewan Pisa (1409) mengadakan perundingan, terutama untuk mengakhiri tiga puluh tahun ‘*Great Schism*’ antara Paus-Paus yang bersaing di Roma dan Avignon. Tetapi Dewan Pisa gagal dalam upayanya menghentikan persaingan antara dua paus tersebut dengan menetapkan satu Paus baru. Yang terjadi justru kini jumlah Paus menjadi tiga dari dua sebelumnya. Portugal mengirimkan satu misi utama ke dewan itu, dan Dom Pedro serta Pangeran Henry pun menjadi pertimbangan lain yang berat. Mereka tak mungkin gagal karena telah mempelajari hasil karya revolusioner—*Geographia* karya Ptolemy—yang telah lama dilupakan di Eropa tapi telah diterjemahkan dalam bahasa Latin. Karya itu pun disampaikan ke dewan dan melahirkan paus yang baru, Alexander V.

Pengungkapan kembali *Geographia* membawa sensasi di Eropa, karena buku itu mempertahankan bahwa bumi tidak datar, namun bulat—sesuatu yang sudah lama diketahui bangsa China—dan melengkapi prinsip garis lintang dan garis bujur di mana manusia bisa menentukan posisinya sendiri dan lokasi temuan barunya di bumi. Lebih dari segalanya, pengenalan kembali Ptolemy di arus utama kehidupan politik bangsa Eropa mengubah kartografi dan eksplorasi. Namun, bagaimanapun briliannya *Geographia*, buku itu tidak berisi peta, hanya memuat penjelasan tentang penggunaan informasi untuk membuat peta. Kekurangan ini dilengkapi saat kartografer Byzantium Lappacino dan Bonnisegni membawa orang-orang Turki mengelilingi Byzantium, untuk tinggal di Venesia pada 1415. Mereka membawa sejumlah peta berdasarkan *Geographia*-nya Ptolemy yang menunjukkan Afrika dan India di posisi yang tepat. Akhirnya, Dom Pedro mengetahui peta itu pada 1428, ketika dia melakukan kunjungan kenegaraan ke Venesia, meskipun sebelumnya dia hampir mengetahui peta itu pada 1424 ketika Niccolò da Conti kembali dari perjalanannya.

Terdapat dua versi tentang kembalinya da Conti ke Italia. Salah satunya menegaskan bahwa dia telah kembali dari timur pada 1424, namun dia datang dengan sangat ketakutan dan menyamar sebagai ‘Bartholomeu dari Florence’, karena dia telah membelot dari agamanya untuk memeluk agama Islam di saat itu tengah terjadi ketegangan akibat kekerasan dalam keagamaan. Da Conti berharap dapat menghindari pembakaran seperti yang menimpa John Hus, seorang pembaharu Cheko beragama Protestan yang dieksekusi karena tindakan penyelewengan atas agamanya

sembilan tahun sebelumnya.¹³ Versi lainnya mengklaim bahwa Dom Pedro memberikan instruksi kepada seorang biarawan Fransiscan, Alberto de Sarteano, untuk membawa da Conti kembali dari Kairo—tempat persembunyiannya—dengan janji pengampunan dosa.¹⁴ Fra Sarteano pun berhasil, dia menemani da Conti ke Florence, dan Dom Pedro kemudian memanggil duta besarnya tersebut ke Portugal untuk diwawancarai secara menyeluruh seputar pelayarannya bersama bangsa China.

Tujuan utama Dom Pedro dalam hal ini adalah menghubungkan Portugal dengan komunitas-komunitas Kristen terpencil di Timur ditemukan oleh seorang rasul Saint Thomas, untuk mengepung Islam dan menemukan jalan baru ke Cathay—sebuah jalur perjalanan yang sangat penting, karena ketika Dom Pedro melakukan perjalanan, perbatasan Mesir dijaga oleh sultan Mamluk yang menguasai negara itu. Di akhir tahun 1421, Penguasa Utsmaniyah, yang sudah menguasai Asia Minor, telah mengepung Byzantium dan mengambil alih kendali ujung Jalur Sutra yang melintasi Asia. Sebuah batasan yang tak mungkin bisa dilalui telah dibangun di seluruh wilayah Mediterania timur dan Timur Dekat.

Dom Pedro meraih kesuksesan kudeta dengan mempertahankan Fra Mauro dan Poggio Bracciolini, Sekretaris Paus, dan dengan mengorek keterangan dari ‘sang pembelot’, Niccolò da Conti. Dengan cara demikian dia mendapatkan pengetahuan da Conti (‘Bartholomew of Florence’) selama 12 tahun berlayar keliling dunia—from India ke Tanjung Verde dan Kepulauan Falkland, menuju Australia dan China. Dom Pedro kini tahu bahwa Cathay dan Pulau Rempah-rempah dapat dicapai dengan berlayar ke barat.¹⁵

Kartografer Paolo Toscanelli (1397-1482) membuat pernyataan yang sama setelah bertemu da Conti dan meringkas setiap informasi berharga darinya. Dia kemudian menyampaikan informasi tersebut melalui surat kepada Christopher Columbus:

Saya tahu kebaikan dan keinginan besarmu untuk berlayar ke wilayah Timur [China] dari wilayah Barat sebagaimana terlihat dalam peta yang saya kirimkan padamu, yang akan lebih baik jika tergambar dalam bentuk bundar ... pelayaran tersebut tidak saja mungkin untuk dilakukan, tapi juga yakin dan pasti akan menjadi pelayaran yang agung dan mendatangkan laba tak terkira

1421 - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

Saya memiliki informasi lebih lengkap dan benar...tentang pedagang lain yang telah melintasi bagian wilayah itu, orang dengan kekuasaan besar.¹⁶

Toscanelli mengirimkan peta ke Columbus yang menunjukkan rute ke arah barat melintasi Atlantik melalui Antilia. Dia juga memberikan informasi dari da Conti kepada Behain dari Bohemia¹⁷ (1459-1507) yang bekerja untuk pemerintah Portugis. Behain kemudian menggambarkan selat yang bermula dari Atlantik menuju Pasifik di dalam peta dan globe yang dia buat pada tahun 1492, dan Magellan mengakui bahwa dia telah menyaksikan keduanya di Portugal sebelum dia berlayar.¹⁸ Sejumlah laporan lainnya menceritakan tentang Magellan yang mencermati peta Toscanelli di tempat penyimpanan benda-benda berharga kerajaan Portugis. Seseorang bisa membayangkan dampak besar dari peta-peta itu—peta yang berdasarkan pelayaran bangsa China pada 1421 hingga 1423—terhadap bangsa Eropa, karena mereka mengetahui begitu luasnya perbatasan, samudera, dan daratan luas—seperti Amerika dan Antartika—yang sebelum itu, keberadaannya diliputi kabut dan tak pasti.

Surat Toscanelli kepada Columbus, pernyataan Magellan, serta catatan harian Pigafetta merupakan bukti selanjutnya bahwa, jauh sebelum Magellan berlayar, orang Portugis sudah tahu bahwa jalan tercepat menuju China adalah ke arah barat, melalui selat yang di kemudian hari diberi nama Magellan. Namun, yang pertama kali melintasi serta memetakan jalur tersebut adalah bangsa China. Informasi itu didapatkan dari Niccolò da Conti, 'pedagang yang jalur perdagangannya di wilayah itu'.¹⁹

Dengan munculnya kembali Niccolò da Conti, saya merasa hampir sampai pada satu putaran penuh. Saya telah merasakan perjalanan yang panjang dan luar biasa sejak pertama kali saya menemukan namanya dan merasakan kehadirannya di Calcutta di saat armada laut Cheng Ho melintasi pelabuhan. Hal ini telah membawa saya ke setiap penjuru bumi, dan di mana-mana saya menemukan jejak pelayaran bangsa China yang diceritakan oleh da Conti. Kini semuanya jelas bahwa bangsa Portugis dan Spanyol telah membaca dan mendengar cerita yang sama dan telah terdorong untuk melakukan pelayaran ekspedisi mereka sendiri.

Setelah mempelajari keberadaan daratan baru di seberang lautan dari da Conti pada 1424, Dom Pedro membawa pulang ke

Portugal di tahun 1428 sebuah peta yang menunjukkan ‘semua bagian dunia dan bumi’²⁰—Afrika, Karibia (Antilia), Amerika Utara dan Selatan, Arktik dan Antartika, India, Australia dan China. Kandungan informasi di dalam peta itu sangatlah berharga, dan kemudian, selama satu abad bangsa Portugis pun bersusah payah melindungi pengetahuan di dalam peta itu dari jangkauan para pesaing kekuatan bangsa Eropa.

Dilengkapi dengan pencapaian ilmu navigasi dan desain kapal yang ditemukan Henry, peta dunia telah mengubah eksplorasi bangsa Eropa untuk selamanya. Henry menyadari, jika dia bisa membiayai ekspedisinya, Portugal akan mampu menguasai dunia. Dia membutuhkan modal yang besar untuk membiayai rombongannya yang harus diberi makan dan naungan, untuk merawat sebuah rumah sakit, serta menyumbang sebuah kapel, dan untuk mendanai pembuatan karavel dengan kemampuan melakukan perjalanan pelayaran yang mungkin memakan waktu berbulan-bulan.

Paus telah menunjuk Pangeran Henry sebagai Panglima Besar Perintah Kristus (*Order of Christ*) pada 1420, dan motif Salib Merah pun menghiasi layar karavelnya. Dibiayai oleh dana pajak, tugas utamanya adalah mempertahankan Portugal dan memimpin perang salib melawan kaum kafir. Niccolò da Conti dan Marco Polo telah menjelaskan keberadaan sejumlah negara Kristen yang tersebar di seluruh India.²¹ Dom Pedro dan Pangeran Henry kini mempunyai pengetahuan yang akan memudahkan pelaut Portugis untuk mencapai komunitas Kristen tersebut, dan Perintah Kristus dapat memenuhi panggilan takdirnya dengan menghubungkan komunitas itu.

Perintah Kristus tersebut menjadi sumber dana utama bagi Henry, bahkan kekayaan besar ini dihabiskan tanpa harus dikembalikan dalam rangka mendukung pelayaran ekspedisi itu. Hasil pertamanya adalah kolonisasi Madeira, pulau tak berpenghuni dengan tanahnya yang subur, curah hujan yang berlimpah, dan cahaya matahari yang terang benderang. Seperti yang kami saksikan pada Juni 1421, João Gonçalves Zarco telah mengklaim pulau itu untuk Portugal dan mulai bekerja menanam bahan pangan yang menghasilkan banyak keuntungan bagi penanam modal Portugis, serta secara intens melakukan penelitian wilayah baru untuk dijelajahi, dijajah dan dieksploitasi.

Kolonisasi itu dilakukan secara metodis dan gubernur Madeira diharuskan memberikan laporan kemajuan bulanan. Walau

banyak sekali lahan hutan yang masih perawan harus di buka dengan menggunakan api ketika para penghuni mulai berdatangan, ini telah membuktikan sebuah anugerah yang selama ini terpendam. Dengan menggunduli hutan dan menyuburkan tanahnya menggunakan garam abu, pulau itu pun dengan cepat tumbuh menjadi basis ekonomi melalui penanaman anggur dan tebu, dan secara besar-besaran gula serta anggur Madeira diproduksi dan diekspor.

Pulau itu memberikan bukti nyata keuntungan komersial yang diraih dari suatu keberhasilan eksplorasi. Dan dengan meningkatnya jumlah pengusaha Portugis yang mengikuti jejak Henry, pengumpulan dana untuk penjelajahan eksplorasi pun menjadi kian mudah. Meski di tahun-tahun sebelumnya masalah pendanaan telah menguras banyak sumberdaya Pemerintah Kristus dan stamina Henry, namun secara finansial Henry sudah aman setelah kolonisasi Madeira tersebut. Kini Portugal mulai melihat jauh ke barat, di seberang lautan. Jika satu pulau kecil saja dapat menghasilkan kekayaan semacam itu, kekayaan melimpah apalagi yang bisa dihasilkan oleh koloni baru di seberang lautan? Daratan itu bukan lagi sesuatu yang misterius bagi Pangeran Henry dan kapten lautnya, karena mereka telah memiliki peta China yang bisa memandu mereka.

17

MENJAJAH DUNIA BARU



BANGSA PORTUGIS SEDIKIT TERTINGGAL DALAM UPAYA PERLUASAN-nya mencari wilayah baru untuk membangun koloni di wilayah barat dengan melintasi Atlantik. 'Pada awal 1431 kami menyaksikan Pangeran Henry sang Navigator mengutus Gonzalo Velo Cabral untuk mencari pulau yang tercetak di atas peta yang dibawa oleh Dom Pedro, putra Raja João 1, dari Italia pada 1428.'¹

Ketika mereka berlayar semakin jauh dan kian bertambah jauh, karavel Pangeran Henry tentunya telah menemukan Antilia—Puerto Rico—dan membangun koloni di sana. Peta Andrea Bianco 1436 menggambarkan Laut Sargasso dengan istilah Portugis untuk ganggang laut, *mar de бага* – ini bukti kuat bahwa mereka telah sampai di Karibia, karena Laut Sargasso berlimpah dengan ganggang laut yang sangat khas di dunia. Saya diberitahu oleh orang yang pernah berlayar ke sana; karena sistem angin dan arus yang



Raja Ferdinand mengutus Columbus ke Dunia Baru. Dari terjemahan Giuliano Dati tentang surat pertama Columbus kepada Raja Spanyol, diterbitkan pada 1493.

memutar, daerah tersebut dapat dicapai dengan mudah dari Eropa melalui Karibia. Bangsa Portugis tidak mungkin menjadi bangsa yang pertama kali memetakan pulau tersebut, karena peta itu telah ada sebelum pelayaran mereka dimulai. Saya menduga para penduduk Portugis itu telah menemukan jejak pelayaran bangsa China—batu pahatan, serpihan porselen, perkakas atau artefak, atau susunan ladang padi yang tertata dan memanjang. Apakah mereka berhenti sejenak untuk mengaguminya, atau hanya mengangkat bahu, tak mempedulikan semua itu dengan masa bodoh dan malah berubah pikiran untuk menemukan cara demi mendapatkan kekayaan dari tanah yang subur itu?

Tidak seperti Guadeloupe, Puerto Rico dihuni oleh masyarakat yang ramah. Jika bangsa Portugis benar-benar telah tinggal di sini pada tahun 1431—puluhan tahun sesudah kunjungan orang China—keturunan mereka tentu masih hidup untuk menyambut kedatangan Columbus atau penjelajah setelahnya. Kunjungan pertama Columbus ke Puerto Rico di tahun 1493, selama pelayaran keduanya ke Dunia Baru, terbilang cukup singkat. Dia begitu terburu-buru untuk segera tiba di kota Spanyol La Navidad dan pertambangan emas di Hispaniola—pulau di sebelah barat Spanyol—serta mengunjungi pelabuhan di Puerto Rico, hanya dalam waktu beberapa hari. Meski demikian, Columbus menjumpai pelabuhan itu telah memiliki peradaban yang cukup maju:

Armada laut bergerak melewati Saint Ursula dan sebelas ribu para perawannya [Kepulauan Virgin] hingga sampai di Puerto Rico, rumah bagi para pengungsi yang berasal dari Spanyol [para pengungsi yang dibawa dari Guadeloupe]. Di ujung barat para awak kapal armada laut tersebut menjumpai pelabuhan yang bagus dengan ikan yang berlimpah. Di sini pun terdapat perkampungan asli dengan alun-alun, jalan utama, teras –se-mua tempat itu terlihat begitu artistik.²

Semakin saya menggali catatan Columbus lebih dalam, saya menemukan cerita lain:

‘Sebuah badai menghempas kapal hingga terdampar di Pulau Kecil dengan Tujuh Kota [Antilia] pada masa *Infante D Henriques* [Henry sang Navigator]’. Awak kapalnya disambut hangat oleh penduduk setempat, yang mengundang bangsa Portugis itu untuk menghadiri perjamuan suci dan menahan mereka hingga pemimpin mereka keluar.³ Tentu saja Pangeran Henry sudah lama meninggal sebelum Columbus memulai pelayarannya tersebut. Kisah ini dikuatkan dengan cerita sejarawan Portugis abad ke-16 Antonio Galvão:

Jadi di tahun tersebut, juga pada tahun 1447, kapal bangsa Portugis telah singgah di sana melalui selat Gibraltar, dan dibawa oleh badai besar—dipaksa berlayar ke arah barat oleh kekuatan di luar manusia [harapan]—dan akhirnya mereka berlabuh di daratan yang memiliki tujuh kota, yang penduduknya berbicara dalam bahasa asli Portugis, dan mereka meminta agar bangsa Moors tidak mengganggu Spanyol... Nakhoda kapal itu membawa pulang pasir dan menjualnya kepada tukang emas di Lisabon, di mana mereka mendapatkan emas dalam jumlah lumayan besar.

Dom Pedro mengetahui hal itu, ia lalu menjadi gubernur wilayah tersebut dan membawa pulang semua barang berharga di sana, lantas menyimpannya di House of Justice.

Mungkin ada beberapa orang yang berpikir bahwa tempat terdamparnya bangsa Portugis itu adalah Antiles atau Spanyol Baru, sebuah alasan bagus tanpa bukti bagi pendapat mereka.⁴

Hal ini merupakan satu bukti yang dipaksakan bila bangsa Portugis benar-benar telah tinggal di Antilia pada 1431 dan masih berada di sana hingga 1447. Gubernur Portugis Dom Pedro telah mengetahui pulau itu dengan pasti; wilayah itu telah ada di peta 1428 yang dia bawa kembali ke Portugal. Saya yakin catatan

tentang kedatangan karavel yang menemukan pulau itu semestinya ada. Mustahil jika mereka telah berlayar selama satu minggu menyeberangi samudera, menemukan pulau yang penduduknya berbicara dalam bahasa Portugis, kemudian melanjutkan pelayarannya tanpa membuat catatan tentang pulau itu dan cara hidup penduduknya yang sama dengan mereka. Juga, jika beranggapan bahwa sebagian orang yang mendarat di Puerto Rico pada 1431 telah pulang ke kampung halaman mereka di tahun 1447. Tidak diragukan lagi bila beberapa di antara mereka merindukan kampung halamannya, ingin mendengarkan sekali lagi alunan sedih *fado*, dan berharap bisa melewati masa tuanya di tempat asal mereka. Mereka yang kembali pada 1447 pastinya akan memberikan informasi penting kepada para kartografer sebagai koreksi atas peta sebelumnya.

Zuane Pizzigano, pembuat peta 1424 yang menunjukkan Antilia, tidak pernah lagi membuat peta lainnya dan sejarah pun tak mencatat nasib dia selanjutnya—saya beranggapan dia meninggal dunia di tahun 1440-an—membuat saya kembali ke Ruang Peta di Perpustakaan Inggris dan mengkaji peta pertama yang dibuat pada 1447. Ternyata peta itu memberikan informasi yang luar biasa. Satu seri peta mengikuti perubahan yang cepat antara tahun 1448 dan tahun 1489.⁵ Dari semuanya itu, saya mengamati tujuh peta pra-Kolombia, yang memuat 73 nama serta menggambarkan wilayah Antilia dan Satanazes. Ketika itu saya berharap peta tersebut telah diperbaiki dengan informasi terbaru masa itu, tetapi peta yang dibuat di tahun 1463 oleh Grazioso Benincasa tersebut ternyata memiliki jumlah kota yang sama dengan peta Pizzigano. Satu-satunya perubahan hanyalah pada nama tujuh kota yang termuat di peta itu. Penggambaran wilayahnya sangat mirip, hanya ada penambahan satu atau beberapa teluk di pesisir utara Antilia, serta penggambaran pesisir barat-daya dan timurnya yang lebih akurat. Saya tidak mengerti mengapa sang kartografer mengubah nama semua kota-kota itu. Misteri ini diperparah dengan peta lainnya, dari tahun 1476, yang menyebutkan nama berbeda untuk kota-kota itu. Mengapa mereka terus mengubah nama kota itu?

Saya yakin nama-nama itu berasal dari bahasa Portugis abad pertengahan, sebab karavel-karavel yang diutus oleh Pangeran Henry pastilah tidak dibawa oleh para tentara sewaan, jadi saya mesti membuka kamus untuk menerjemahkannya. Kecuali

Antilia, tak satu pun nama di peta tersebut yang berasal dari bahasa Portugis abad pertengahan. Itu semua tidak dapat dipahami.⁶ Jika pulau-pulau itu benar-benar dihuni, mengapa tujuh kota itu tidak memiliki nama Portugis tapi malah mempunyai nama-nama bagai dalam dongeng saja?

Saya meminta bantuan kepada pemilik peta Pizzigano. The Royal Geographic Society di London memiliki salinan pamflet⁷ Profesor Carol Urness—yang merawat peta itu—yang menjelaskan upaya para sejarawan selama lebih dari 50 tahun terakhir untuk memecahkan misteri seputar identitas pulau-pulau itu. Dari pamflet itu diperoleh informasi bahwa para ahli itu merasa bingung, dan tampaknya terlalu tinggi hati bila saya berharap bisa berhasil memecahkan misteri yang oleh para ahli itu pun gagal dilakukan. Akhirnya, saya memutuskan untuk mengabaikan penyelidikan saya dan meninggalkan misteri itu agar dipecahkan oleh orang lain. Saya pulang dari Royal Geographic Society dengan hati yang sedih karena gagal di rintangan terakhir, tak mampu memperoleh bukti kuat bahwa bangsa Portugis sudah tinggal di Puerto Rico setelah bangsa China menemukan pulau itu dan sebelum Columbus memulai pelayarannya.

Pada saat-saat sedang dalam kesulitan, saya biasanya berdoa kepada Sang Perawan dan melahap roti isi daging babi. Setelah itu, terlintas sesuatu di benak saya. Sagres, pangkalan besar karavel, berjarak hanya sehari pelayaran dari Sanlúcar de Barrameda di muara Guadalquivir. Pada 1431, tempat itu merupakan pelabuhan utama Castilia. Apakah ada orang Castilia yang ikut di atas karavel, dan jika memang ada, mungkinkah tulisan itu berbahasa Castilia abad pertengahan? Saya bergegas kembali ke Perpustakaan Inggris. Saya menemukan kamus Castilia sebanyak enam jilid, tetapi hanya bagian A sampai D saja. Hal ini mungkin ada artinya, sebab enam dari tujuh nama di peta Grazio Benincasa tahun 1463 dimulai dengan huruf 'A'. Tidak satupun nama itu tercantum di kamus abad pertengahan tersebut; nama-nama itu bukan berasal dari bahasa Castilia. Lantas, apakah mereka dari Aragon? Orang Aragon berbahasa Catalan, namun sekali lagi, tidak ada satu pun nama dari pulau itu muncul di kamus Catalan abad pertengahan. Akhirnya saya memutuskan untuk menyerah, penelitian yang melelahkan dengan menggunakan kamus Basque dan Latin itu tidak berguna. Saya telah kalah.

Saya meninggalkan ruang baca dan berjalan mondar-mandir di

halaman luar gedung perpustakaan, memutar otak tanpa hasil. Saya kemudian kembali ke ruang baca untuk mengambil kamus. Ada tujuh kamus berserakan di atas meja saya. Saat saya membuka kamus *Dizionario Etimologico* saya melihat bagian yang menggunakan kode yang dibuat masa abad pertengahan. *Y* berarti 'ada' atau 'dan'; *a* berarti 'menuju'; *j* menekankan huruf setelah atau sebelumnya; dan *an* berarti *particular negativa*, 'lawan dari'. Untuk melukiskan warna hitam, mereka akan menulis *anblanco* (lawan dari putih). Apakah ini kunci jawaban yang sedang saya cari?

Saya kembali lagi melihat peta. Enam nama diawali dengan *an*, 'lawan dari'. Daripada mencari kata *ansollj* di kamus, saya lebih baik mencari lawan katanya, *sollj*—dan *sollj* berarti 'matahari'. Dengan tergesa-gesa, saya bekerja menggunakan kamus Catalan, Castilia dan Portugis abad pertengahan, mencocokkannya dengan kamus modern. Kini ada 10 kamus bertebaran di atas meja saya. Salah satu nama pulau itu berbahasa Catalan, beberapa di antaranya berbahasa Castilia, namun sebagian besar berbahasa Portugis abad pertengahan. Saya mulai mengurutkannya sesuai abjad. Enam puluh tiga dari 73 nama berasal dari bahasa Portugis abad pertengahan, empat dari 10 sisanya berasal dari bahasa Castilia, satu yang dari bahasa Catalan, dan lima lainnya tidak diketahui. Saya berharap lima sisanya memakai bahasa Venesia abad pertengahan—Pizzigano berasal dari Venesia—namun sungguh mengejutkan, hanya satu saja yang menggunakan bahasa itu. Tiga nama lainnya ternyata memakai bahasa Veneto dari Treviso. Satu nama, *anthib*, membuat saya menyerah.

Saya mencocokkan nama-nama itu dengan peta modern Puerto Rico dan, dalam waktu satu setengah jam, saya menemukan jawabannya: nama-nama itu ternyata bukan nama untuk tujuh kota, namun merupakan uraian hasil karya alam dan buatan manusia, dan penggambaran tersebut di peta tahun 1448-1489 melengkapi penjelasan sebelumnya bahwa Antilia itu adalah Puerto Rico. Pegunungan, hutan hujan, pelabuhan, sungai, dan panci garam yang digambarkan di Antilia adalah sesuatu yang mereka temukan di Puerto Rico. Tidak ada perbedaan antara peta-peta itu; peta sesudahnya hanyalah memperjelas peta sebelumnya. Beberapa istilah dari bahasa Castilia digunakan di peta sesudahnya, namun masih menjelaskan tempat yang sama. Hanya dua pulau di dunia ini yang sesuai dengan uraian tersebut: Puerto Rico dan Guadeloupe.

Con tertulis di bagian tenggara pulau Antilia/Puerto Rico—pegunungan berbentuk kerucut Pico del Este. Di sebelah utara, sang kartografer menempatkan *ansollj*, ‘tanpa matahari’, sangat sesuai dengan hutan hujan El Yunque, yang kelembatan hujannya mencapai 240 inci tiap tahunnya. Hutan lebat yang mirip dengan hutan di daerah tropis—*choue*, *chouedue*, *cyodue*—terlihat di ujung barat pulau yang terletak di ujung Cordillera Central. Wilayah itu memiliki curah hujan tahunan 100 inci, termasuk luar biasa untuk ukuran standar Eropa. Sang juru gambar melukiskan rawa (*ensa*) di sekitar Mayagues, muara dari Grande Rio de Anasco, namun satu uraian yang menarik adalah *antuub* atau *an tuub*, artinya ‘tanpa pipa pengering’, yang ditempatkan di pesisir utara hingga timur Arecibo. Kini, wilayah itu merupakan rawa yang luas yang menjadi tempat bersarangnya nyamuk yang dinamakan Cienaga Tiburones. Nama Tiburones diambil dari bahasa Castilia, yakni *tiberon*, atau ‘drainase’, yang selanjutnya berasal dari bahasa Portugis, *tubero*. Warna merah dan hijau menyala burung nuri Puerto Rico, *ansaros*, ditunjukkan di barat-daya—mungkin bangsa Portugis telah menyaksikan betapa eksotisnya bulu-bulu burung itu sebagaimana yang dilihat para awak kapal Columbus di kemudian hari. Hutan Boquerón, tempat di mana sang kartografer menggambar burung nuri tersebut, kini menjadi surga pengawasan burung. Kurangnya daratan yang subur serta bisa ditanami begitu jelas digambarkan oleh sang kartografer (Puerto Rico hingga kini memiliki kurang dari 5 persen daratan yang bisa ditanami): *ansessel*, ‘tiada rumput’, muncul empat kali dilengkapi dengan *an sualo*, ‘tiada tanah yang bisa ditanami’.

Penerjemahan yang paling menyulitkan saya adalah memaknai kata *asal*. Kamus⁸ saya menjelaskan bahwa kata itu diambil dari bahasa Latin *acinus*, yang berarti ‘buah beri—terutama anggur—atau biji di dalam buah beri’, namun *asal* dalam peta itu ditempatkan di lereng gunung yang terletak di bagian belakang Ponce. Musim Dingin di Puerto Rico terlalu panas untuk buah anggur—anggur membutuhkan hawa yang sangat dingin untuk bisa tumbuh—akan tetapi *asal* tertulis di atas Yauco ‘ibukota kopi’ Puerto Rico, sehingga saya menduga bahwa bangsa Portugis menggunakan kata *asal* untuk menggambarkan biji kopi. Teori ini menimbulkan perdebatan sengit di antara ahli sejarah yang memberi masukan kepada saya. Beberapa mengatakan bahwa kopi berasal dari Afrika Timur dan diperkenalkan ke Karibia oleh bangsa Spanyol, sehingga

tak mungkin tergambar dalam peta yang dibuat sebelum bangsa Spanyol sampai di tempat itu. Namun penelitian lebih mendalam⁹ menyatakan bahwa setidaknya ada 19 jenis kopi ditemukan di Karibia sebelum kedatangan bangsa Spanyol. Pohon kopi biasanya tumbuh di lereng gunung, di ketinggian antara 3.000 - 4.500 kaki, di wilayah tropis yang memiliki iklim hangat dan tidak berangin serta cukup banyak mendapatkan cahaya matahari. Kondisi semacam ini dijumpai di lereng gunung bagian Selatan Cordillera Central di belakang Ponce, persis di mana tanda *asal* berada di atas peta Antilia. Mungkin bangsa China telah memperkenalkan kopi saat mereka datang di akhir tahun 1421?

Terjemahan kedua yang menimbulkan perdebatan sengit adalah *cua cusa*—labu—yang digambar di hamparan pesisir sebelah Timur dekat Naguabo. Bisakah labu dan ketela tumbuh di sana? Dalam kunjungan saya ke Puerto Rico dalam rangka penelitian untuk buku ini, saya memotret 20 jenis tumbuhan yang berjajar di sisi jalan; *long yellow*, *champion market*, *hackensack*, man, *rocky ford*, labu putih Jepang; melon remis kuning, *crookneck*, orange, putih, keemasan dan lembut; dan berbagai jenis mentimun dan terung.¹⁰ Tanaman tersebut tumbuh dalam berbagai jenis dan ukuran dengan jumlah yang banyak disebabkan sinar matahari, tanah vulkanik dan curah hujan sedang yang menjadi bagian dari jajaran pesisir timur pantai Puerto Rico.

Aspek paling menakutkan dari penerjemahan tersebut adalah nama-nama itu telah tergambar di atas peta yang diterbitkan sebelum Columbus memulai pelayarannya, dan nama-nama itu telah menjelaskan tanaman yang seharusnya asing bagi Puerto Rico. Kopi adalah tanaman khas Afrika, mentimun berasal dari India, dan mangga berasal Asia Tenggara. Columbus juga menemukan pohon kelapa, tumbuhan asli Afrika. Seseorang tidak hanya tiba di Karibia sebelum Columbus dan menggambar Puerto Rico dengan sangat tepat, namun mereka juga membawa tanaman dari seluruh dunia ke sana. Tampaknya hanya armada laut China yang dikomandani oleh Laksamana Zhou Wen yang bisa melakukan semuanya itu.

Marolio adalah nama lain yang juga menarik, tertera dalam peta yang digambar oleh Albino Canepa pada tahun 1480-an. Nama itu ditulis di posisi yang serupa dengan *marnlio* dalam peta Pizzigano; saya menduga huruf *o* yang pertama telah terhapus. *Marolio* di abad pertengahan Portugis berarti 'tanaman keluarga

Annonaceae’—buah belimbing, asam yang manis dan yang masam, pepaya, dan apel puding. Dalam kedua peta tersebut sang kartografer menempatkannya di sebelah utara Ponce modern yang berada di tengah pesisir Selatan. Wilayah itu menjadi pusat industri buah-buahan tropis di Puerto Rico, khususnya belimbing, asam dan pepaya. Jus dari buah-buahan tersebut diekspor ke seluruh Amerika dan digunakan sebagai dasar campuran minuman keras yang bisa dinikmati oleh para turis. Buah-buahan tersebut asli berasal dari Asia Tenggara dan Amerika Selatan. Sekali lagi, saya menyimpulkan bahwa bangsa China telah membawakan buah-buahan tersebut ke Puerto Rico pada tahun 1421.

Para kartografer menggambar Satanazes (Guadeloupe) berbeda sama sekali dari Puerto Rico. Mereka mengubah nama dari Satan atau Pulau Setan menjadi Saluagio (Pulau Ganas) di peta berikutnya.¹¹ Peta terakhir Guadeloupe tersebut hanya memperjelas apa yang bisa dilihat dari laut—gunung berapi kedua (*con*), Mont Carmichael yang berketinggian 1.414 meter, dengan dataran tinggi (*silla*) antara gunung itu dan La Souffrière. Air terjun yang mengalir di sisi Timur La Souffrière (Karukeka dan Toris Rivières) memiliki julukan *duchal* dan *tubo de agua*—‘pancuran dari surga’. Desa dan lahan pertanian (*aralia y sya*) terlihat berada di dataran rendah di pesisir barat Grande Terre, persis di mana Columbus menggambarkannya ketika dia berlayar beberapa tahun kemudian. Satanazes merupakan wilayah yang sangat mengerikan, Albino Canepa menyimpulkannya sebagai *nar i sua*, ‘panas sekali’, namun uraian tentang Pulau Saya (Les Saintes)—‘beberapa burung tropis’—sangatlah sesuai, pulau itu menjadi terkenal karena burung pekaka, burung kolibri dan *bananaquit*—permata kecil yang terbang di atas laut biru yang memisahkan kepulauan.

Istilah yang paling asing dalam Antilia (di tenggara, mencakup Pulau Vieques) yang dituliskan Zuane Pizzigano adalah *ura*, yang terletak sesudah *con* dalam peta selanjutnya. *Uracano* berasal dari bahasa Venesia yang berarti ‘ledakan hebat’, letusan’ atau ‘prahara’. Pada 1421, gunung berapi di pesisir tenggara Puerto Rico telah lama musnah, namun gempa bumi masih terus berlangsung di sebelah barat pulau, dekat Mayaguez, dan angin topan sering mendekat dari arah timur dan menderu ke barat-laut dari Pulau Vieques menuju San Juan. Saya yakin semua ini adalah apa yang dilihat oleh kartografer China ketika armada kapalnya sampai pada bulan November, selama musim badai yang datang dari bulan

Juni hingga akhir November.

Semua nama-nama itu—dilengkapi dengan kemiripan fisik antara kepulauan yang ada dalam peta Pizzigano (dan lainnya) dengan keadaan yang sebenarnya—telah memberikan dasar alasan bahwa Antilia adalah Puerto Rico, Satanazes adalah Guadeloupe, dan Saya adalah Les Saintes. Meski masih ada kesan argumentatif dalam beberapa terjemahan Catalan dan Castilia abad pertengahan itu, namun perdebatan lebih lanjut tentang identitas gugusan kepulauan Antilia merupakan hal yang sia-sia. Nama dan peta itu adalah bukti nyata bahwa kepulauan itu telah didiami oleh bangsa Portugis sebelum 1447 hingga 1492, saat pelayaran pertama Columbus. Tanaman yang asing bagi Puerto Rico pun telah dibawa ke sana sebelum Columbus berlayar. Bagi saya, ini merupakan bukti bahwa bangsa China-lah yang telah menemukan Puerto Rico.

Meskipun penguraian tentang pulau tersebut sangat akurat, namun penentuan titik orientasi dan lokasi yang mereka lakukan tidak akurat. Mereka menggambarkan di Atlantik dan bukannya di Karibia, jauhnya kelebihan 2.000 mil dari posisi sebenarnya. Kesalahan itu secara bertahap dikoreksi oleh kartografer generasi berikutnya. Di tahun 1448, kepulauan itu diletakkan 1.500 mil di sebelah barat Canary (kesalahan 750 mil), dan pada 1474, posisi pulau itu mereka pindahkan lagi ke arah barat, hingga hanya 500 mil salahnya. Kesalahan itu dapat dijelaskan dengan mudah. Pada 1431, kapten laut yang mengabdikan pada Pangeran Henry tidak memiliki Astrolabes (seksan) yang bagus, mereka juga tidak memahami deklinasi. Di samping itu, para navigator Portugis tak tahu bagaimana menggunakan Polaris hingga tahun 1451; setelah tahun 1473—dengan menggunakan tabel deklinasi—mereka akhirnya bisa menentukan garis lintang dengan tepat (peta Toscanelli tahun 1474 menempatkan Antilia di garis lintang yang benar). Tapi, garis bujur masih menjadi suatu persoalan. Columbus pun menempatkan Benua Amerika ribuan mil di luar garis bujurnya, garis lintangnya pun salah 20 derajat. Ketika dia kembali dari pelayaran pertamanya, dia tidak tahu dari mana dia telah pergi, apa dan di mana daratan yang telah dia temukan. Dia hanya berpikir kalau dia telah sampai di daratan China.

Di abad ke-15, bangsa Portugis telah menggunakan kompas dalam pelayarannya dan mengukur kecepatan kapal mereka di air dengan menggunakan batang-batang kayu yang dilemparkan dari haluan. Mereka memposisikan pulau dengan perhitungan yang

baku, menghitung posisi mereka dengan kecepatan kapal di air dikalikan jumlah hari yang telah mereka lalui. Namun, mereka tidak sadar bahwa perairan luas yang mereka lewati itu mempunyai aliran sendiri, sehingga menggeser posisi mereka dari perhitungan bakunya. Seperti halnya Columbus, bangsa Portugis tidak mengetahui di mana tempat yang telah mereka lalui. Ketika saya menyesuaikan diri untuk mengikuti aliran air laut selama 10 minggu pelayaran dari Madeira menuju Guadeloupe,¹² saya menemukan bahwa bangsa Portugis telah menempatkan kepulauan itu pada posisi dan orientasi yang tepat sesuai perhitungan bakunya.

Saya merasa masih ada dua pertanyaan yang tersisa tentang peta Pizzigano yang harus dijawab. Pertanyaan pertama berkaitan dengan ukuran pulau. Pada peta sebelumnya, Antilia digambarkan lebih besar dari Puerto Rico, dan Satanazes juga diperlihatkan lebih luas dari Guadeloupe; penyebab kesalahan itu—saya yakin—ada pada kekeliruan saat menyalin, bukan hanya posisi kepulauan tapi juga skala, dari peta sebelumnya (China) ke dalam peta Eropa. Pertanyaan besar selanjutnya adalah kapan dan di mana peta Pizzigano dibuat. Sepertinya pembuatan peta itu di bawah pimpinan Dom Pedro, di mana para kartografernya sedang mencari informasi tentang pulau baru dalam rangka membuat peta dunia untuk Pangeran Henry. Saya tahu bahwa Kaisar Suci Romawi telah memberikan tanah resmi kepada Dom Pedro yakni Veneto yang terletak di Treviso, 15 mil sebelah utara Venesia, dan tempat itu menjadi markas delegasi Portugis. Hal ini menyadarkan saya bahwa mungkin saja para kartografer Portugis telah bertemu dengan Niccolò da Conti pada 1424. Tentu saja dia telah menghabiskan waktu bertahun-tahun berada di atas kapal armada laut China, penemu asli Antilia. Peta itu hampir pasti dibuat di Treviso, karena mayoritas nama 'non-Portugis' di peta menggunakan dialek Veneto, dan bukannya Venesia. Pizzigano bisa jadi adalah seorang rahib gereja agung Dominika di San Nicolò, Treviso.

Peta Pizzigano telah menggambarkan Puerto Rico dengan begitu akurat, siapapun yang menyusun informasi ini pastilah orang yang sangat menguasai pekerjaannya; di masa itu, kartografer yang paling mumpuni adalah dari bangsa China. Manfaat peta tersebut dan peta sesudahnya ada dua: mereka tak hanya memberikan bukti bahwa China telah menemukan Benua Amerika 70 tahun sebelum Columbus, tapi juga menunjukkan bahwa Puerto Rico telah menjadi hunian tetap bagi bangsa Portugis sebelum

tahun 1447. Nama-nama di peta sesudah itu kian memperjelas gambaran tentang kepulauan itu jauh sebelum Columbus tiba di sana. Posisi kepulauan juga terus diperbaiki, dan dari peta-peta yang dibuat pada tahun 1463 hingga 1470 itu, banyak sekali informasi tambahan tentang Antilia, termasuk teluk di pesisir barat laut dan timur, dan ujung barat-daya—yang sebelumnya terlalu kecil—di gambar kembali secara lebih akurat. Pulau Ymana, sebelah utara Puerto Rico, juga digambar secara lebih baik di peta berikutnya, namanya diubah menjadi Rosellia. Karena navigator Eropa menemukan deklinasi dan pengukuran garis lintang, serta perbaikan sekstan dan pengukuran waktu mereka, posisi kepulauan itu berpindah ke arah barat-daya.¹³

Mengidentifikasi Antilia dan Satanazes memudahkan saya untuk menunjukkan dengan tepat ‘pulau-pulau’ lainnya yang mengelilinginya di peta abad pertengahan. Peta Andrea Bianco tahun 1448, misalnya, yang memasukkan pesisir barat laut Brazil, dan peta tahun 1489 karya Cristobal Soligo¹⁴ menunjukkan lebih lanjut tujuh ‘pulau’ itu—ujung Hispaniola di sebelah barat, Trinidad, Virgin Islands, St Vincent, St Lucia, Barbados dan pesisir utara Venezuela di selatan—semua itu digambar sebelum Columbus memulai pelayarannya.

Saya kembali melihat peta Puerto Rico dan mulai menyelidiki tempat pertama kali yang mungkin bisa dihuni. Bangsa Portugis ataupun bangsa China tentunya mendatangi tempat itu dari arah tenggara sesuai dengan angin yang membawa mereka. Dalam peta Pizzigano, pesisir selatan dan barat Antilia digambar lebih akurat daripada pesisir utara dan timurnya, oleh sebab itu saya lebih memperhatikan wilayah tersebut.

Peta Pizzigano memiliki *cyodue*, ‘hujan tak henti-henti’, di bagian baratnya, *ansuly*, ‘sedikit lahan subur’, dan di barat-daya ada *ura*, serta ‘badai’ di sebelah timur; di antara seluruh tempat itu tidak ada yang mungkin bisa dihuni. Di sisi lain, *marolia*, ‘buah tropis yang lezat’, digambarkan tepat di sebelah utara Ponce, dan Teluk Ponce digambar dengan akurat di semua peta, memperlihatkan sebuah tanjung terkenal, La Guancha, di sebelah timur teluk. Selama berabad-abad, tanjung ini telah menjadi tempat berlabuh yang terlindung dari angin timur. Daerah itu dipenuhi dengan ikan. Dan, terletak dalam guyuran hujan pegunungan, Ponce merupakan tempat dengan iklim yang paling nyaman di Puerto Rico. Ketika saya naik pesawat ke sana untuk melihat daratannya

dari udara, saya menyaksikan awan jingga disertai guntur siang hari terjadi di pusat Cordillera utara, membuat wilayah itu menjadi gersang. Bukannya tanpa alasan jika Ponce dijuluki ‘permata dari selatan’. Tampaknya bangsa Portugis membuat pemukiman pertama di sini; di sinilah mereka menyambut pendatang baru lainnya dan mengundang mereka untuk mengikuti perjamuan suci.

Sungai yang mengalir dari pelabuhan ke kota tua masih menggunakan nama Rio Portugues. Katedral putih megah “Our Lady of Guadeloupe” berdiri di tepi sungai itu. Ketika saya tengah duduk di alun-alun utama Ponce pada suatu sore, sambil menyeruput kopi hitam Puerto Rico di hari terakhir pencarian bukti kedatangan bangsa China dan kehadiran koloni pertama bangsa Portugis, saya melihat banyak sekali orang berbondong-bondong memasuki gereja untuk melakukan misa malam. Beberapa lelaki berambut merah, wanita dengan riasan yang menawan dengan karakter wajah yang lebih tajam dan kulit lebih pucat dibandingkan orang dari utara. Kelihatannya, gaya hidup, lagu *fado* dan tarian *ferrapeira* orang-orang Ponce sekarang ini mirip dengan nenek moyang Portugis mereka dari Algarve. Apakah tulang belulang kakek moyang mereka yang pemberani, yang berlayar dari Sagres di masa lalu untuk menemukan wilayah itu—wilayah koloni pertama bangsa Eropa—suatu hari bisa ditemukan di bawah katedral Our Lady of Guadeloupe?

Bangsa Portugis telah menapakkan jejak pertamanya ke Dunia Baru yang ditemukan oleh bangsa China. Namun terlepas dari bukti yang diberikan oleh salinan peta yang digambar oleh bangsa China itu, satu persoalan—secara psikologis maupun fisik—telah diselesaikan sebelum kekaisaran Portugis dapat menyebar ke seluruh dunia. Ketakutan akan dunia antah-berantah masih menyelimuti benak para pelaut Portugis pada umumnya, mitos sepanjang masa, legenda dan takhayul tak dapat terhapus hanya dalam semalam saja. Magellan pun harus berjuang untuk melawan ketakutan para awak kapalnya pada awal-awal abad ke-16 ketika dia membujuk mereka untuk melewati selat yang kemudian dinamai dengan namanya itu.

Pada musim panas 1432, ketika Madeira, Azores (ditemukan oleh La Salle) dan Puerto Rico sudah dijajah, Pangeran Henry memanggil Gil Eannes, seorang abdi setia dan pelaut yang terampil, menghadap ke istananya di Sagres. Setahun sebelumnya, Eannes

telah diberangkatkan dalam sebuah misi menuju Pulau Canary. Kini Henry bersikeras bahwa dia harus mengelilingi Tanjung Bojador di pesisir Sahara Barat, menuju Maroko selatan. Tanjung itu penuh dengan mitos mengerikan yang beredar di kalangan para pelaut, yang menceritakan tentang dunia antah-berantah. Di sana ada suatu tempat di mana air terjun yang terjal menghempas ke dalam lautan, arus yang ganas akan menyeret kapal menuju kehancurannya dan bahkan air lautnya sekali waktu berubah menjadi 'lumpur merah'.

Eannes melaksanakan perintah Pangeran Henry dengan sangat hati-hati, berdiri tegak memandang samudera ketika kapalnya mendekati Tanjung Bajador yang menakutkan dari arah selatan untuk menghindari air terjun legendaris, namun dia tidak menjumpai ular naga atau monster laut raksasa ketika dia untuk pertama kalinya mendaratkan kapalnya beberapa mil di seberang tanjung. Pulau itu tidak berpenghuni, bahkan hanya sedikit tanaman bunga yang tumbuh di pantai. Eannes memberanikan diri mencabut bunga untuk diberikan kepada Pangeran Henry: "Tuanku, saya pikir saya harus membawa bukti dari wilayah itu, karena saya telah menginjakkan kaki di sana. Saya mengumpulkan tanaman ini untuk saya persembahkan kepada Tuan. Di negara ini, kita menyebutnya Mawar Saint Mary."¹⁵ Kembali ke utara dari Tanjung Bojador, Eannes menemukan bahwa 'air terjun abadi' itu adalah sekumpulan mullet yang luas, 'air terjun yang menghujam bumi' adalah tebing yang berdiri curam di atas laut, dan air laut yang terbakar hingga menjadi lumpur merah adalah air yang dikotori oleh pasir merah Sahara.

Prestasi Eannes dalam mengelilingi Tanjung Bojador mengubah total perilaku pelaut Eropa dalam berlayar. Dia telah menghancurkan legenda dan takhayul yang sudah mengendap dalam benak mereka sejak berabad-abad yang lalu. Jika kapal bisa dengan aman mengitari tanjung Bojador, maka orang pun bisa berlayar ke mana saja. Tidak perlu ada ketakutan yang tidak masuk akal tentang jatuhnya ujung dunia. Dengan peta China sebagai pemandu, maka tak ada tempat yang tidak bisa dilalui oleh para kapten kapal laut Portugis, mereka bisa membujuk awak kapalnya untuk mengikuti perintahnya. Menjelajah batas-batas dunia hanyalah masalah waktu saja.

18

BERADA DI PUNDAK RAKSASA



PADA TAHUN 1460, TAHUN KEMATIAN HENRY SANG NAVIGATOR, Puerto Rico telah sangat terkenal, dan eksplorasi bangsa Portugis di tiga gugusan kepulauan di Atlantik—Azores, Canary dan Kepulauan Tanjung Verde—telah selesai dilakukan. Kepulauan itu dihuni binatang liar dan menjadi markas bagi para penjelajah yang melakukan perjalanan antara Amerika Utara, Amerika Selatan dan Afrika. Kebetulan sekali, semua kepulauan itu berada dalam jalur sistem pusaran angin; Canary dan Kepulauan Tanjung Verde berada dalam jalur menuju Amerika, dan Azores pada jalur pulangnya. Secara bertahap, bangsa Eropa mencapai daratan yang telah ditemukan oleh laksamana China itu.

Seiring dengan peningkatan navigasi kelautan secara intensif dan sistematis, Henry sang Navigator pun memerintahkan para kapten kapalnya untuk semakin jauh berlayar menyeberangi

lautan. Di saat kapal bangsa Portugis melayari Tanjung Harapan, pengukuran garis lintang di belahan bumi sebelah utara telah seakurat perhitungan yang dimiliki bangsa China beberapa tahun sebelumnya.

Bartolomeu Diaz (1450-1500) pun memulai perjalanannya. Pada 1482, dia adalah salah seorang kapten kapal yang telah mengeksplorasi Pantai Emas dan Afrika melewati 'bongkahan'. Dan, di tahun 1487, dia ditunjuk untuk memimpin skuadron kecil, terdiri dari tiga kapal, yang berupaya mengelilingi ujung selatan Afrika. Baik Diaz maupun tuannya tidak mengetahui sejauh mana Tanjung itu membentang—pemetaan Afrika Barat oleh armada China dilakukan sebelum mereka menguasai perhitungan garis lintang di belahan bumi bagian selatan—namun mereka yakin bahwa wilayah itu bisa dikelilingi. Peta Dom Pedro tahun 1428 telah memperlihatkan bahwa bentuk tanjung itu adalah segitiga, dan sebelum Diaz memulai pelayaran, Raja Portugis memberikan peta dunia (*Carta de Marea*) kepada utusannya, Péro da Covilha, yang menunjukkan bahwa Tanjung itu dapat dikelilingi hingga mencapai India. Ketika Diaz benar-benar sampai di tanjung itu, dia

mengamati Tanjung yang besar dan terkenal itu, *yang telah menjadi misteri selama berabad-abad*. Pengamatan tanjung itu dilakukan bukan semata untuk kepentingan pribadinya, tetapi juga untuk negara-negara dunia baru lainnya. Bartolomeu Dias dan rekan-rekannya, karena bahaya dan badai yang mereka alami di tanjung itu dua kali lipat dari biasanya, menyebutnya sebagai Tanjung Berbadai (*The Stormy Cape*). Namun sepulangannya mereka ke kerajaan, Raja Dom João memberikan nama terkenal lainnya, menyebutnya sebagai *The Cape of Good*, Tanjung Harapan [garis miring oleh penulis].¹

Dias kemudian diikuti oleh Vasco da Gama (1469-1525) yang diperintahkan meneruskan perjalanan mengelilingi Tanjung tersebut hingga ke India dan sumber rempah-rempah. Da Gama dibekali dengan peta yang menggambarkan Tanjung itu, serta tabel deklinasi yang akurat:

Tabel yang menunjukkan deklinasi matahari itu diberikan oleh seorang Ahli Perbintangan Istana, Abraham Zacuto Ben Samuel. Tabel tersebut telah diterjemahkan dari bahasa Yahudi ke bahasa Latin setahun sebelumnya dan dicetak di Leira dengan judul *Almanach Perpetuum Celestium*

Motuuum Cujus Radix Est 1473. Buku lainnya, peta dan bagan disediakan di antara dokumen-dokumen tersebut hampir pasti [adalah] buku harian dan peta Dias.²

Setelah mengelilingi tanjung itu, da Gama terus menyusuri pesisir timur Afrika, menjumpai pelabuhan terkenal Sofala, Kilwa, Zanzibar, Mombasa dan Malindi, pelabuhan-pelabuhan yang dikembangkan oleh bangsa China dan armada laut India selama beberapa abad ketika perdagangan Samudera Hindia merupakan jalur perdagangan yang paling sibuk dan sangat menguntungkan di dunia. Di akhir 1400-an bangsa China telah menutup jalur perdagangan mereka dengan dunia luar. Meskipun demikian, para penjelajah Portugis menemukan bukti kunjungan bangsa China sebelumnya di Afrika pada porselen biru dan putih yang banyak menghiasi rumah sepanjang Afrika Timur. Ketika da Gama kembali dari pelayaran keduanya, dia mengetahui jalan menuju Malaka dan Pulau Rempah-rempah di Timur. Perdagangan rempah-rempah dunia kini berada dalam genggamannya bangsa Portugis. Siapapun yang menentanginya pasti akan terkalahkan. Akibatnya, da Gama mencuri jalur perdagangan yang telah dikembangkan selama berabad-abad oleh bangsa India dan China. Bagaimanapun ahlinya dia, seperti halnya Dias, da Gama tidak menemukan sesuatu yang baru.

Sejalan dengan pencarian da Gama tentang perdagangan rempah-rempah di Dunia Timur, Raja Portugal, João, telah mengirimkan Pedro Alvares Cabral (1467-1520) ke Amerika Selatan, menuju daratan yang ditunjukkan dalam Peta Dunia 1428. Di tahun 1500, pengganti Raja João, Manuel I, mengutus Cabral untuk mengambil alih sebelah barat wilayah tak bertuan tersebut. Sebagaimana Dias dan da Gama, Cabral menggunakan Canary dan Kepulauan Tanjung Verde sebagai markasnya sebelum melakukan pendaratan di pesisir Amerika Selatan. Pada saat itu, beberapa penjelajah telah mencapai Amerika Selatan dalam waktu setahun secara bergantian: Vespucci, Pinzón dan De Leppe di tahun 1499, dan Mendoza pada tahun berikutnya. Ketiga penjelajah pertama itu melakukan pendaratan di Delta Amazon, untuk kemudian melanjutkan pelayarannya ke arah utara.

Pesisir timur laut Brazil, ditemukan oleh armada laut Zhou Man dan Hong Bao, telah ada dalam beberapa peta yang digambar sebelum para penjelajah Eropa memulai pelayarannya ke sana. Peta

Andrea Bianco tahun 1448 merujuk pada *Ixola Otinticha Xe Longa a Ponente 1500 mia* – ‘pulau yang asli berada dalam jarak 1.500 mil dari sini [Afrika Barat]’—dan Maste João de Barros, dalam ekspedisi tahun 1500 ke pesisir Brazil, menegaskan bahwa pulau itu telah ada di peta sebelumnya. ‘Daratan yang disaksikan oleh Raja tergambar dalam Mappa Mundi yang dimiliki oleh Pêro daz Bisagudo.’³ Bisagudo merupakan julukan yang diberikan kepada penjelajah ternama Pero da Cunho yang telah diutus dengan membawa peta dunia untuk membangun koloni di Ghana, Afrika. De Barros menyatakan bahwa satu-satunya perbedaan antara yang ditemukan ekspedisi Cabral tahun 1500 dengan apa yang tampak di ‘Mappa Mundi’ Bisagudo di tahun sebelumnya adalah dia, Barros, berani memastikan Brazil sudah berpenghuni. Christopher Columbus juga menegaskan bahwa Brazil sangat terkenal bagi para penjelajah Portugis sebelum satupun ekspedisi ke Amerika Selatan dimulai. Dia menulis dalam buku hariannya bahwa dia ingin terus berlayar ke selatan menuju Trinidad ‘untuk melihat apa makna dari perkataan Raja John dari Portugal bahwa ada *terra firma* di selatan’.⁴

Jadi, Andrea Bianco, Columbus, dan de Barros menyatakan bahwa peta Brazil telah ada sebelum ekspedisi pelayaran pertama yang dilakukan oleh bangsa Eropa pada tahun 1500. Satu-satunya sumber informasi peta itu, Peta Dunia 1428, adalah para kartografer yang berlayar bersama armada laut China antara tahun 1421-1423. Pelabuhan San Luis dengan mudah dapat langsung dikenali dalam peta Piri Reis (diambil dari peta 1428) dan garis lintang delta Orinoco dan Amazon pun sudah sangat tepat. Ditambah lagi, tidak ada kekurangan lainnya, jejak permanen atas kunjungan bangsa China ke Amerika Selatan: ayam Asia yang ditemukan di Delta Orinoco oleh penjelajah Eropa pertama, bangsa Indian Venezuela dan penduduk pribumi lainnya memiliki golongan darah yang sangat khas dari China Barat-daya.

Karena Tanjung Harapan sudah dikelilingi dan Amerika Selatan telah ditemukan, eksplorasi belahan dunia lainnya pun akan segera menyusul. Ferdinand Magellan (1480-1521) telah menjadi yatim piatu ketika dia masih berusia 10 tahun dan mengabdikan di istana Portugis, di mana dia mendapatkan pelajaran navigasi. Dia dikirim ke Afrika Timur pada tahun 1505, dan selama tujuh tahun kemudian dia berlayar mengarungi Samudera Hindia. Dia ikut dalam ekspedisi untuk membangun koloni Portugis di India.

Pada 1511 dia memiliki peran penting dalam penaklukkan markas besar Cheng Ho, Malaka. Dia kembali pulang pada tahun 1512 dan berlayar dengan armada ekspedisi Portugis ke Maroko, di mana dia mengalami cedera yang cukup parah. Setelah berselisih dengan komandannya, dia meninggalkan ketentaraan tanpa izin. Akibatnya dia dihujat dan tidak mendapatkan pensiun.

Dalam kebencian yang mendalam, dia kembali ke Spanyol dan di tahun 1528 ditunjuk menjadi jenderal kapten sebuah armada laut untuk mengeksplorasi rute barat yang menuju Pulau Rempah-rempah, menyeberangi Pasifik. Dia berlayar dari muara Guadalquivir setahun kemudian dengan lima kapal dan 241 orang awak. Magellan telah mengetahui selat yang kelak dinamakan dengan namanya itu sebelum dia mulai berlayar, karena selat itu telah tergambar di atas sebuah peta dari tempat penyimpanan barang berharga milik Raja Portugal, sewaktu Magellan memeriksa peta itu dan membawanya pergi.⁵ Dalam perjalanannya menuju Pulau Rempah-rempah, Magellan sempat memperlihatkan peta tersebut kepada raja setempat.⁶ Peta itu melukiskan sebuah jalur yang melewati Selat Magellan dan menyeberangi Pasifik; ‘sepanjang perjalanan pelayaran dari Tanjung Frio hingga Pulau Maluku ini tidak ada daratan tergambar dalam peta yang mereka [ekspedisi Magellan] bawa.’⁷

Magellan tidak pernah mengklaim menjadi orang pertama yang melayari dunia. Meski demikian, hal yang telah dilakukannya itu masih merupakan prestasi yang mengagumkan. Dia berada di kapal yang kecil, sebuah mainan bila dibandingkan dengan kapal leviathan bangsa China. Dan tidak seperti bangsa China, Portugis hanya memiliki sedikit pengalaman pelayaran antar benua dan tidak sadar bahwa ada makanan tertentu yang bisa mencegah penyakit kudis. Magellan, Dias, da Gama dan Cabral adalah para pelaut dan navigator ulung. Mereka juga pemberani dan tegas serta memiliki kemampuan memimpin yang mengagumkan. Sayangnya, tak satupun di antara mereka yang benar-benar telah menemukan ‘daratan baru’. Ketika mereka melakukan pelayaran, masing-masing telah memiliki sebuah peta yang menunjukkan arah pelayaran mereka. Semua ‘penemuan’ yang mereka laksanakan itu telah dilakukan beberapa abad sebelumnya oleh bangsa China.

Christopher Columbus pun tidak ‘menemukan’ benua Amerika. Jauh dari ketakutan bahwa armada kapalnya kemungkinan kandas di ujung dunia, dia telah mengetahui jalur perjalanannya,

sebagaimana bisa dilihat dalam kutipan dari catatan-catatannya sepanjang dia berada di tengah Samudera Atlantik:

Rabu, 19 September [1492]

Laksamana tak ingin tertunda dengan terus menerjang arah angin untuk meyakinkan ada tidaknya daratan dalam arah perjalanannya, tapi dia yakin bahwa di arah utara dan arah selatan ada beberapa pulau, dan memang demikian adanya [dia berkata] 'dan ada cukup waktu, karena, kalau Tuhan menghendaki, dalam perjalanan pulang, semuanya akan terlihat'. Ini adalah kata-katanya.

Rabu, 14 Oktober

[menceritakan bagaimana mencapai Antilia] Aku harus berkemudi ke barat-selatan-barat untuk sampai ke sana.... dan di wilayah yang sudah pernah kulihat dan sebagaimana gambaran mappae mundi, wilayah itu ada di sini.

Rabu, 14 November

Dan dia berkata bahwa dia yakin kepulauan itu adalah pulau yang tak bernomor yang dalam mappae mundi ditempatkan di ujung timur.⁸

Jelaslah dari tiga kutipan di atas bahwa Columbus sebelumnya telah melihat bola dunia dan mappae mundi yang menggambarkan kepulauan di Atlantik, dan kepulauan itu terletak, menurut Columbus, di arah utara dan arah selatan dari posisi Columbus pada tanggal 19 September 1492. Puerto Rico (Antilia) tampak di peta Pizzigano 1424, pesisir New England di peta Cantino, Brazil di peta Andrea Bianco 1448 dan banyak kepulauan di India Barat di peta Cristobal Soligo 1489—semuanya tergambar sebelum Columbus sampai ke sana.

Tahun 1479, Columbus menikahi Doña Felipa Perestrello, putri gubernur pulau kecil dekat Madeira yang dihuni oleh bangsa Portugis, Porto Santo. Pernikahan itu memberi kepercayaan diri yang cukup baginya untuk berkirim surat dengan ilmuwan terkemuka Toscanelli, yang salah satu jawaban suratnya berbunyi, "Saya sudah menerima surat beserta yang lainnya yang Anda kirimkan, dan dengannya saya telah sangat terbantu. Saya melihat bahwa Anda baik sekali dan memiliki keinginan kuat untuk berlayar menuju wilayah timur bersama mereka yang berasal dari

barat [yakni mencapai China dengan berlayar ke arah barat], sebagaimana ditunjukkan oleh peta yang saya kirimkan pada Anda.⁹ 'Peta' yang dikirim bersama surat Toscanelli kepada Columbus telah hilang, namun benda itu bisa direka ulang dengan menggunakan surat dari Toscanelli kepada Raja Portugal, yang dilampiri peta Atlantik: 'Namun dari pulau Antilia yang sudah Baginda ketahui menuju pulau jauh Cipangu yang terkenal masih ada 10 tempat.... jadi di sana tidak ada tempat yang luas untuk dilintasi melalui perairan asing.'¹⁰

Antilia tentunya telah diketahui dengan baik oleh bangsa Portugis. Mereka telah tinggal di sana sejak 1431, dan masih tetap di sana ketika Columbus berlayar pada 1492. Namun pengetahuan Columbus tentang Amerika jauh lebih maju. Terbukti, ia telah mengetahui bahwa ada 'Selat Magellan' di selatan dan pesisir timur laut Brazil.¹¹ Dia telah melihat mappae mundi dan bola dunia yang menunjukkan Atlantik. Dia juga tahu persis bahwa China dan Pulau Rempah-rempah dapat dicapai dengan berlayar ke arah timur mengitari Tanjung Harapan, karena Christopher dan saudaranya Bartholomew pun hadir ketika Dias melaporkan kepada raja bahwa ia telah mengitari tanjung itu pada garis lintangnya.¹² Columbus cepat sekali mencapai ketenaran dan kemenangannya dengan berlayar ke barat menuju China dan Pulau Rempah-rempah.

Columbus tentunya telah melihat peta dunia 1428. Ini dibuktikan dengan beberapa hal: dalam catatan di peta Piri Reis 1513 yang memuji Columbus karena mengetahui bahwa hanya memerlukan waktu dua jam untuk berlayar menuju Selatan Jauh; dalam suratnya yang ditujukan kepada Raja Portugal, di mana Columbus menulis tentang daratan di Amerika Selatan. Surat tersebut ditulis sebelum penjelajah Portugis mulai berlayar ke wilayah itu; dan dalam catatan-catatannya yang ada dalam salinan buku Marco Polo tentang pelayarannya dari China ke India. Singkatnya, Columbus tahu bahwa China bisa dicapai dengan berlayar ke barat (surat Toscanelli) atau dengan berlayar ke timur. Dia pun mestinya mengetahui dari Peta Dunia bahwa perjalanan yang menuju timur akan lebih singkat.

Dalam keadaan seperti itu, Columbus merasa khawatir saat menyadari bahwa bangsa Portugis menggunakan jalur itu untuk mengelilingi Tanjung Harapan dan berlayar ke Samudera Hindia, ketika mereka berlayar dengan angin monsun menuju China.

Kemampuan bangsa Portugis menyusuri pesisir Afrika pastilah menjadi perhatian besar baginya. Hingga 1485, Dias telah mencapai pesisir Afrika hingga 13°S. Pada saat itu, bukan saja Columbus mengetahui rute ke arah barat, akan tetapi dia juga telah berlayar hingga Iceland (tahun 1477), negara yang pernah dikunjungi oleh China.

Di tahun 1485, Christopher Columbus meninggalkan Portugal, tempat di mana ia tinggal setelah menikah. Selama masa itu, dia mungkin telah berlayar ke Antilia dalam pelayaran rahasia yang dibiayai oleh Paus, sebagaimana diungkapkan Senor Ruggero Marino. Asumsi Marino ini berdasarkan pada prasasti di batu nisan Paus Innocent VIII, yang meninggal pada bulan Juli 1492, yakni sebelum Columbus untuk pertama kalinya memulai 'pelayaran menuju Bahama'. Di atas batu nisan Paus tertulis kata 'novi orbis suo aevo inventi gloria'—'kemuliaan dunia baru telah ditemukan dengan emasnya'.

Bartholomew Columbus masih tinggal di Portugal sebagai anggota tim untuk menyempurnakan peta Portugis seiring data-data baru yang didapat dari pelayaran penjelajahan. Sepanjang 1487-1488, Dias terus menyusuri pesisir Afrika dan mencapai tempat yang sekarang kita sebut Tanjung Harapan. Tahun 1473, bangsa Portugis telah menemukan cara bagaimana menghitung garis lintang dengan menggunakan deklinasi matahari, sehingga Dias bisa meletakkan garis lintang Tanjung Harapan pada 34°22' Selatan. Baik Bartholomew dan Christopher tahu bahwa garis lintang ini benar.

Rencana Columbus untuk berlayar ke barat kini menghadapi kesulitan besar, karena bangsa Portugis sedang membuka jalur ke India dengan mengelilingi Tanjung Harapan. Kalau dia tidak bertindak cepat, peluangnya untuk meraih kejayaan akan segera berakhir. Saat itu, raja Katholik Ferdinand dan Isabella telah memulai penyerangan mereka terhadap kantong pertahanan terakhir Bangsa Moor di Spanyol, sebelah selatan pegunungan Sierra Nevada sekitar Granada. Columbus tidak memiliki kesempatan untuk menggalang dana dari Portugis, yang kini tengah berkoncentrasi terhadap rute perjalanan timur menuju China. Columbus tahu, satu-satunya kesempatannya ada pada kerajaan Katholik yang tidak memiliki peta 1428 dan tidak mengetahui rute pelayaran tersingkat melalui wilayah timur. Karena itu, Columbus berniat meyakinkan Ferdinand dan Isabella bahwa rute tercepat

menuju China adalah berlayar ke barat. Menurut saya, inilah motif pemalsuan dan kecurangan yang dilakukan oleh Christopher dan Bartholomew Columbus.

Mereka berada dalam waktu yang sangat tepat, karena pada 1492 Granada telah runtuh dan raja-raja Katholik berkeinginan untuk memperluas jangkauan pengejaran bangsa Moors hingga ke seberang lautan. Rencana Columbus untuk berlayar ke barat akan menjadi kenyataan jika ia mampu menjelaskan kepada Ferdinand dan Isabella bahwa rencananya tersebut sangatlah realistis dan mempunyai peluang besar untuk bisa sampai di Pulau Rempah-rempah sebelum bangsa Portugis tiba di sana.

Pada 1963, Alexander O. Vietor, kurator peta di Yale University, melaporkan tentang pemberian dari seorang donor tak dikenal 'dalam bentuk sebuah peta dunia yang luar biasa dengan tanda tangan Martellus, peta tersebut berukuran kurang lebih enam kaki kali empat kaki [180 x 120 cm]'. Vietor menuturkan:

Peta tersebut dicat dengan perpaduan warna di atas kertas dalam ukuran yang berbeda, semuanya disatukan dengan kanvas yang berbingkai besar, seperti kebanyakan lukisan.... Peta itu memiliki penjelasan garis lintang dan garis bujur di pinggirnya, contoh pertama garis bujur diperlihatkan di atas peta... di atas peta ini Cipango ditempatkan 90 derajat dari kepulauan Canary.¹³

Mr. Vietor lalu melakukan kontak dengan Profesor Arthur Davis, yang saat itu menjabat sebagai Reardon Smith Chair of Geography di University of Exeter (1948- 1971). Vietor juga memberikan kepada Profesor Davis, foto inframerah dari peta yang tengah dipelajarinya. Peta itu, yang selalu saya sebut 'Yale Martellus', berukuran empat kali lipat peta lain yang diterbitkan oleh Martellus pada 1489. Para ahli, khususnya Davies dan Vietor, sepakat bahwa Yale Martellus adalah asli dan Martellus 1489 merupakan salinan dengan skala satu seperempat. Ashleigh Skelton juga berkesimpulan bahwa peta Yale adalah asli, dan benar-benar karya Martellus. Tapi saya yakin bahwa kedua peta itu—meskipun asli—mengandung pemalsuan, dan pelakunya adalah Bartholomew Columbus.

Peta Martellus 1489 mencakup mulai dari kepulauan Canary hingga pesisir timur China. Meskipun tidak ada skala meridian atau garis bujur, perhitungan jarak yang didasarkan pada peta itu

menunjukkan bahwa jarak antara Lisabon ke pesisir timur China melalui jalur timur tidak kurang dari 130° dan mungkin 240°. Pada jalur barat, pesisir China ditunjukkan kurang lebih 130° terhadap sebelah barat Lisabon. Ini adalah penambahan yang berlebihan untuk jarak ke timur. Atlas Catalán 1376 memiliki jarak dari Portugal menuju China melalui jalur timur sekitar 116°; dalam peta Genoese 1457 kurang lebih 136°; dan dalam Fra Mauro 1459 sekitar 120°. Sesungguhnya, ukuran yang benar adalah 141° dari kepulauan Canary menuju Shanghai, sehingga Martellus 1489 telah melebihkan jarak dari Portugal ke China ke arah timur hampir sekitar 100°. Columbus bersaudara itu tentunya mengetahui jarak sesungguhnya jalur timur dari Lisabon menuju China, karena bangsa Portugis telah memiliki Peta Dunia 1428.

Peta Martellus 1489 tak bisa diselesaikan sebelum tahun itu, karena peta tersebut memuat rincian penjelajahan Bartholomeu Dias di tahun 1487—ketika dia dua kali mengelilingi Tanjung Harapan dan sampai di Samudera Hindia. Dia kembali ke Portugal pada bulan Desember 1488. Dalam waktu satu tahun, seluruh rincian perjalanan, termasuk klasifikasi kekayaan Dias, telah tertera dalam peta Martellus yang dibuat di Italia, terlepas dari upaya keras Raja Portugal untuk menjaga rahasia peta. Hukuman mencuri peta itu adalah hukuman mati. Kebijakan pemerintah Portugis bisa saja dihancurkan dalam satu gebrakan oleh seseorang dalam posisi khusus yang mengetahui seluruh detail isinya.

Pemalsuan kedua, di kedua peta Martellus, adalah gambar besar daratan imajiner, yang entah bagaimana telah ditambahkan di Semenanjung Malaya yang terletak di 29°Selatan khatulistiwa, kemudian diperluas hingga mencapai China. Begitu besar dan luasnya semenanjung itu, hingga sepertinya tidak mungkin berlayar antara China dan India. Singkatnya, seseorang yang telah sampai di Samudera Hindia tidak bisa melanjutkan terus ke timur. Bagi pihak ketiga, seperti para raja Khatolik yang tidak memiliki peta 1428, peta itu memberikan informasi bahwa ke arah China tidak bisa dilalui dengan mengeliling Tanjung Harapan.

Pemalsuan ketiga dalam kedua peta Martellus itu adalah meluasnya garis lintang selatan Tanjung Harapan, yang sebenarnya telah dikoreksi oleh Dias dari 34°22'Selatan menjadi 45°Selatan. Tidak diragukan lagi bahwa Bartholomew Columbus bertanggung jawab atas penambahan itu, karena peta itu digambar oleh tangannya sendiri. Dalam sebuah buku *Imago Mundi* yang ditemukan di

antara koleksi Christopher Columbus terdapat banyak catatan di pinggir atau di bawah cetakan utamanya. Nomor 23 telah diidentifikasi oleh Profesor Davies, yang telah menghabiskan seluruh hidupnya untuk mempelajari catatan Columbus bersaudara, seperti tulisan tangan Bartholomew. Tulisan itu terbaca:

Catatan di tahun '88 dalam bulan Desember telah Bartholomew Diaz, kapten dari tiga karavel yang dikirim oleh Raja Portugis yang Bijak untuk mencoba melayari daratan di Guinea, tiba di Lisabon. Dia melaporkan hal yang sama kepada Raja paling bijak itu bahwa dia telah berlayar melebihi Yan 600 liga, yakni 450 ke selatan dan 250 ke utara, ke atas tanjung yang dia sebut Capa de Buon Esperanza [Tanjung Harapan] yang kita yakini berada di Abyssinia. Dia mengatakan tempat yang dia temukan itu menurut Astrolabe berada 45 derajat di bawah khatulistiwa dan berjarak 3.100 liga dari Lisabon. Dia telah menceritakan perjalanan itu dan menggambar liga demi liga dalam sebuah peta kelautan agar raja yang bijak itu bisa mengamatinya sendiri. Saya tahu semuanya.¹⁴

Pernyataan Bartholomew Columbus yang menyebutkan Dias memposisikan Tanjung Harapan pada 45°Selatan tidaklah benar. Tak seorang pun di Lisabon waktu itu kecuali Columbus bersaudara yang mengetahui pernyataan 45° tersebut, karena Bartholomew mengungkapkannya setelah dia meninggalkan Portugal.

Sejauh ini, tidak ada keterkaitan antara Columbus bersaudara dan Martellus; bisa jadi Martellus yang menjadi pelaku pemalsuan. Hubungan keterkaitan itu, bagaimanapun juga, dapat dilihat melalui dua hal. Pertama adalah bahwa peta Martellus mengandung informasi yang hanya diketahui bangsa Portugis (Martellus berkebangsaan Italia), terlebih lagi informasi didapatkan hanya beberapa bulan sebelum kematiannya. Seseorang yang memiliki akses terhadap peta rahasia Portugis pasti telah memberikan informasi kepada Martellus. Dan kemungkinan orang itu adalah Bartholomew Columbus, atau orang lain yang menjadi bagian dari lingkaran rencana pembuatan peta tersebut, yang di dalamnya termasuk Behain of Bohemia misalnya.

Hubungan langsung antara Bartholomew Columbus dan peta Martellus, bagaimanapun, berasal dari pembuatan Yale Martellus. Lembaran kertas yang digunakan untuk membuat peta Yale memiliki ukuran yang berbeda, hal ini memunculkan kemungkinan bahwa semua itu adalah lembaran peta yang tercetak, karena kertas-

kertas tersebut kemudian harus disesuaikan ukurannya dengan cetakan petanya. Dalam surat pribadi antara Vietor dan Profesor Davies, Vietor menyatakan bahwa hasil pengujian dengan sinar-X adalah bahwa tidak ada bukti yang tercetak di atas kertas, dan bahwa segala sesuatu yang ada di peta Yale adalah lukisan tangan yang ditulis dan diberi warna. Singkatnya, peta itu adalah jiplakan. Jiplakan itu, setelah diidentifikasi oleh Profesor Davies, terjadi ketika berada di tangan Bartholomew Columbus. Untuk menegaskan hal tersebut, Profesor Davies menulis:

Ketika Columbus meninggalkan Lisabon pada 1485 menuju Spanyol, Bartholomew dengan keahliannya yang sudah terlatih sebagai pembuat peta bergaya Genoese, sempat mampir di tempat pembuatan peta Raja John II. Dia terlibat dalam pembuatan peta dunia berukuran besar berdasarkan peta Donnus Nicolaus dan peta Portugis. Peta itu digambar, seperti halnya peta penting lainnya, di atas perkamen yang digabungkan menjadi satu hingga hampir tak terlihat sambungannya, dan direkatkan dengan linen. Peta besar tersebut, 180 cm kali 120 cm, menjadi peta standar Portugis, yang secara terus-menerus disempurnakan dengan penemuan-penemuan baru, termasuk penemuan Cão dan Dias. Pada awal 1489, Columbus menghadapi kegagalan dan jatuh miskin di Spanyol: jatah pensiunnya diakhiri pada tahun 1488 dan dia tidak lagi memiliki hak kayu dan penebangan gratis dari Medina Seli atau Marques de Moya. Bartholomew mempersiapkan diri untuk bergabung dengannya di Spanyol dan untuk membantu proyek-proyeknya. Mereka membutuhkan uang, dan khususnya dukungan utama dan bertahap dari Bank St George di Genoa. Mereka mendapatkan keduanya. Uang bisa diperoleh melalui penjualan peta yang disimpan secara rahasia di Portugal. Sebelum meninggalkan Lisabon, Bartholomew menyalin peta-peta yang sesuai. Peta dunia standar yang berukuran besar harus ia salin secara diam-diam dan, karena ukurannya, dia membutuhkan enam lembar kertas yang lebih murah, lebih tipis dan lebih halus dari perkamen. Lembaran Yale Martellus itu adalah hasil jiplakan tangan Bartholomew. Awal tahun 1489, dia meninggalkan Lisabon. Pertama-tama dia menuju Seville untuk membantu saudaranya dan di sana dia mengubah peta Yale dengan menambahkan lembaran kertas yang menunjukkan Afrika berada di 45°Selatan, dan bukan pada garis lintang sebenarnya yang terletak di 34°22'Selatan. Peta Martellus sama seperti halnya sebuah gambar dengan bingkai. Bingkai itu berakhir pada 41°Selatan. Untuk bisa menambahkannya ke dalam gambar, maka harus menembus bingkai hingga 45°Selatan.¹⁵

Petunjuk kedua datang dari prasasti yang ditemukan di pesisir timur Afrika dengan bacaan 'Ultima navigatio Portuga A.D., 1489'. Ketika diletakkan di atasnya, terlihat peta Martellus membentang turun hingga 45°Selatan, prasasti itu menyatakan bahwa Dias telah berlayar ke utara sepanjang pesisir timur Afrika Selatan hingga Natal terlewati. Inilah yang tidak dia lakukan dalam pelayarannya. Prasasti itu menunjukkan antara 33° dan 34°Selatan, yang benar-benar sesuai dengan posisi Dias berada—Rio de Infante, Sungai Great Fish pada 34°Selatan. Ketika Bartholomew mengubah proto-tipe peta menjadi 45°Selatan, dia tidak bisa mengubah prasasti itu.

Pemalsuan ketiga hal tersebut tampak jelas, terutama yang memutuskan semua kemungkinan berlayar ke China melalui jalur timur dari Portugal. Keberadaan peta Martellus jelas tidak ditujukan untuk mempengaruhi bangsa Portugis, yang mengetahui situasinya karena memiliki Peta Dunia 1428; peta Martellus itu untuk mempengaruhi penguasa Katholik yang awam dalam pengetahuan itu. Pada saat itu, satu derajat garis lintang diperkirakan berjarak 50 mil laut (90 kilometer), menurut surat Toscanelli. Untuk mencapai India dengan mengelilingi Afrika, menurut peta Martellus yang telah dipalsukan, diperlukan pelayaran mulai dari 39°Utara hingga ke 45°Selatan, dan kemudian dari arah utara ke India, dibutuhkan sekitar 45° + 15°—jika dihitung semuanya, perjalanan menuju India berjarak sekitar 15.000 mil. Lebih lagi, dan mungkin ini adalah faktor yang menentukan, kapal akan berlayar di bawah 45°Selatan untuk mengelilingi Afrika melalui samudera yang telah digambarkan Dias sebagai samudera terganas dari seluruh samudera yang pernah dia lalui di dunia ini.

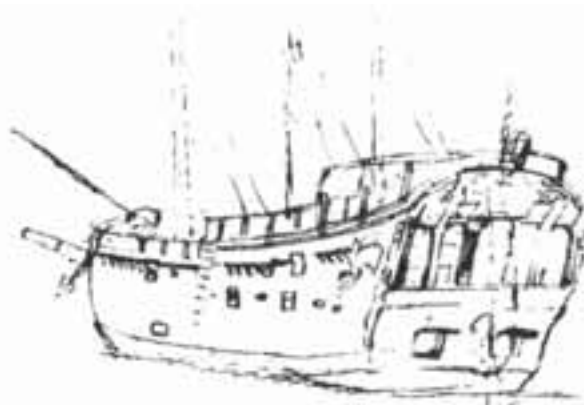
Dalam beberapa hal, peta Martellus jiplakan menggambarkan perjalanan monumental ke arah utara. Sedangkan dalam perjalanan ke barat dari Antilia menuju China, kapal Spanyol telah berlayar melalui Selat Magellan dan mendorong bangsa Portugis untuk melakukan hal yang sama. Inilah alasan, yang saya ajukan, mengapa bangsa Portugis berkonsentrasi di rute perjalanan timur menuju China dan bangsa Spanyol telah mencoba mencapai tujuan yang sama melalui Amerika Selatan. Bartholomew Columbus telah mencuri kekayaan intelektual pemerintahan Portugis. Kemudian dia memalsukan peta yang ia sendiri dan Christopher sama-sama tahu bahwa itu palsu. Mereka berdua menggunakan peta tersebut untuk mendapatkan uang dan menipu Bank Genoa maupun kerajaan Khatolik di Spanyol. Warisan Columbus sebenarnya bukan-

lah tentang penemuan Benua Amerika, tetapi sistem pusaran angin di laut Atlantik. Dia begitu cerdas saat menganalisa dan meneliti hal itu dalam pelayarannya di kemudian hari. Pengetahuan tentang pola angin dan arus ini terbukti sangat berarti dalam mempersiapkan serta melaksanakan pelayaran dalam rangka membangun koloni di Benua Amerika dalam abad-abad selanjutnya.

Akhirnya, sampailah pada pelaut yang brilian, Kapten James Cook, 'navigator yang serba bisa dan begitu terkenal di beberapa negara. Dia menguasai semua hal penting yang dibutuhkan profesinya, dan memiliki pembawaan yang luar biasa.'¹⁶ Pada tahun 1768 Cook melakukan pelayaran pertamanya dari tiga pelayaran besar yang dia lakukan, berlayar ke Pasifik untuk meneliti perjalanan planet Venus. Dia kemudian meneruskan pelayarannya melewati laut Pasifik dan 'menemukan' Selandia Baru, menemukan negara yang layak untuk para koloni 'yang semestinya menjadi hal yang merisaukan perhatian bangsa Inggris'. Dia menjelajah pesisir timur daratan Australia, mengklaim negeri itu atas nama sang raja, dan berlayar pulang melalui Papua Nugini dan Tanjung Harapan.

Dalam pelayarannya yang kedua pada tahun 1772, untuk melengkapi penemuan di wilayah lintang selatan, Cook singgah di Selandia baru dan mengangkut binatang serta sayur-mayur untuk membuktikan adanya persediaan makanan kepada para penjelajah dan kaum kolonis selanjutnya. Dia kemudian berlayar ke arah selatan menuju lingkaran Benua Antartika. Misi Cook dalam pelayarannya di Pasifik untuk ketiga kalinya adalah menemukan jalur utara pelayaran yang bermula dari laut Pasifik menuju laut Atlantik. Dia kembali singgah di Selandia Baru dan Australia, dan melanjutkan pelayarannya menuju Amerika Utara, menjelajahi pesisir utara Oregon. Dia memasuki wilayah Selat Bering, menemukan jalur bebas es dan melanjutkan perjalanan untuk pulang ke rumah. Dia mati terbunuh di Hawaii pada tanggal 14 Februari 1779 sesudah berselisih dengan penduduk pribumi.

Cook adalah orang besar, dan pelaut terbesar sepanjang masa, namun dia bukan penemu Selandia Baru ataupun Australia. Lebih dari dua abad sebelum dia memulai pelayarannya, sekumpulan peta dari Dieppe School menunjukkan Australia dengan sangat jelas. Peta Jean Rotz telah dimiliki pemerintah Inggris ketika Cook memulai pelayaran, dan Joseph Banks—yang berlayar bersama Cook—telah mendapatkan peta lain yang terbaik, Harleian



Kapal Cook, Endeavour, digambar oleh Sydney Parkinso pada Juni 1770.

(Dauphin), yang menggambarkan Australia dengan sangat jelas seperti halnya peta Rotz. Peta Desliens dan Desceliers dari Dieppe School pun telah diketahui oleh Departemen Angkatan Laut Inggris. Endeavour Reef, tempat di mana Cook akhirnya terdampar, dengan sangat jelas digambarkan di dalam peta sebelumnya, bersama dengan tempat yang lantas dinamakan Cooktown Harbour. Ketika Cook berhasil lepas dari batu karang, dia langsung berlayar menuju Cooktown. 'Pelabuhan ini tujuan yang sempurna, meskipun tidak seluas yang diceritakan kepadaku.'¹⁷

Ketika Cook pulang dan mengklaim telah menemukan Australia, kepala Departemen Peta di Departemen Angkatan Laut Inggris, Komandan Dalrymple dengan cepat melayangkan surat protes. Kapten James Cook mempunyai keberanian, kebulatan tekad dan integritas, akan tetapi dia bukan penemu benua. Departemen Angkatan Laut Inggris telah memiliki beberapa peta yang digambar 250 tahun sebelumnya yang dengan jelas menunjukkan Australia.

Betapa pemberani dan bertekadnya mereka—Columbus, Dias da Gama, magellan, Cook, dan para penjelajah Eropa lainnya—meskipun mereka berlayar menggunakan peta yang telah menunjukkan jalan hingga sampai ke tempat tujuan mereka. Mereka berhutang banyak pada penjelajah sebelumnya, bangsa China, dalam pelayaran legendaris mereka tahun 1421-1423. Betapa beruntungnya bangsa Eropa, dan sungguh malang nasib bangsa China, disebabkan api yang meluluhlantakkan Kota Terlarang pada 9 Mei 1421. Bangsa Eropa telah menemukan kembali hampir semua wilayah dunia, dikenal sebagai penemu pertama kecuali oleh

bangsa China dan Niccolò da Conti. Peta, kapal dan sistem navigasi kelautan yang digunakan oleh para penjelajah besar Eropa telah berhutang banyak terhadap Henry sang Navigator dan saudaranya, Dom Pedro. Akan tetapi mereka lebih berhutang lagi kepada kaisar China, Zhu Di, dan para laksamana kasimnya yang pemberani dan terlatih; Cheng Ho, Zhou Man, Hong Bao, Zhou Wen dan Yang Qing.

Pengungkapan bahwa Vasco da Gama bukanlah orang pertama yang berlayar ke India dengan mengelilingi Tanjung Harapan, dan Christopher Columbus tidak menemukan Amerika, serta Magellan bukanlah orang pertama yang mengelilingi dunia, juga kenyataan bahwa Australia telah dijelajahi tiga abad sebelum bangsa Eropa tiba di sana, mungkin bisa menjadi sebuah kekecewaan bahkan kejutan, bagi para pejuang penjelajah pemberani dan terlatih itu. Namun peta Kangnido, peta Pizzigano, peta Piri Reis, peta Jean Rotz, peta Cantino dan peta Waldseemüller tidak mungkin diragukan lagi keasliannya. Peta-peta tersebut mengandung informasi yang hanya bisa didapatkan dari para kartografer yang ikut dalam armada pelopor bangsa China. Niccolò da Conti berada di atas kapal yang tiba di Australia melalui India; Dom Pedro memperoleh informasi ini langsung dari da Conti dan menggabungkannya dalam peta yang menggambarkan seluruh dunia. Toscanelli membujuk Columbus bahwa China bisa dicapai dengan berlayar ke arah barat, dan Magellan berterus-terang kepada awak kapalnya yang hampir memberontak bahwa dia sesungguhnya dia telah melihat 'Selat Magellan' ada di dalam sebuah peta yang disimpan di tempat penyimpanan barang berharga milik raja Portugis sebelum dia mulai berlayar. Bagaimanapun, kebenaran memang tampak lebih asing ketimbang sebuah rekayasa.

Dan tulisan apakah itu yang tertera di batu nisan di Sagres untuk mengenang pengorbanan dan prestasi sepanjang masa Henry sang Navigator, seseorang yang memulai gelombang eksplorasi Eropa untuk menaklukkan dunia ini? Tidak lain dan tidak bukan, adalah alat penunjuk waktu dengan bantuan bayangan sinar matahari di mana rumput liar tumbuh di antara batu-batu nisannya. Nisan Cheng Ho di atas Bukit Kepala Banteng yang terdapat di sebelah barat provinsi Jiangsu pun ditelantarkan serta dipenuhi rerumputan liar. Orang-orang besar tersebut pasti menerima pahala mereka di surga.

EPILOG:

WARISAN BANGSA CHINA



WARISAN TAHUN KEEMASAN KETIKA KEKUATAN DAN PENGARUH China menyebar dari Jepang hingga Afrika lebih dari cukup untuk mengarungi sisa seluruh dunia. Arsitektur Kaum Budha di China menyemarakkan jalur langit Asia dari Malaka hingga Kobe. Sutera China dari Dinasti Ming ditemukan dari Afrika hingga Jepang, keramik indah berwarna biru dan putih dari Australia hingga Manchuria, dan kuburan di beberapa tempat dari seluruh dunia menjadi saksi perhiasan zamrud China kala itu. Bahkan para penjelajah paling amatir sekalipun bisa menemukan warisan bangsa China. Dari Sumatera hingga Timor menuju Jepang, masyarakat disatukan dengan perdagangan, agama dan bahasa tulisan yang diwarisi dari China. Dalam jarak empat ribu kilometer barat ke timur dan jarak yang sama dari utara ke selatan, banyak ditemukan jejak kekaisaran China, jejak kolosus.

Kedalaman budaya China adalah sebanyak keluasan wilayahnya. Tiga ribu tahun yang lalu bangsa China telah menguasai pencetakan dan perhiasan perunggu dengan desain sederhana namun memikat. Hingga masa Dinasti Qin (221-206 SM), kerajinan tembikar mencapai puncak kejayaan yang tidak ada bandingannya di bumi ini, dilambangkan dengan kuda yang anggun dan prajurit yang gagah dari para tentara Kaisar Qin. Hingga era Dinasti Tang (618-907 M), saat di mana leluhur kami bangsa Eropa masih berpakaian rombeng, orang kaya China sudah makan dengan menggunakan piring emas berhiaskan lukisan burung phoenix serta ular naga, dan meminum anggur dari gelas perak yang dipahat dengan lukisan kuda yang menari. Buah-buahan disajikan dalam mangkuk zamrud warna putih. Istri-istri pedagang berbaju ketat dari bahan sulaman sutera, mengenakan motif Persia. Zamrud dan emas yang indah menghiasi telinga, leher, dan pergelangan tangan mereka.

Bangsa China memiliki pengalaman dan keahlian berabad-abad dalam setiap bidang kehidupan manusia. Pada tahun 305 SM konservasi tanah dan perputaran pola tanam merupakan bahan kajian utama sang kaisar. Kapal besar Zhu Di dan ekspedisinya yang luar biasa merupakan titik puncak delapan ratus tahun pelayaran penjelajahan—kapal dinasti Song (960-1279) telah mencapai Australia. Perdagangan bangsa China dengan India telah berlangsung selama enam ratus tahun ketika Laksamana Cheng Ho memulai pelayarannya. Dan bahkan armada besarnya dikerdilkan oleh armada laut Kubilai Khan dua abad sebelumnya. Pengetahuan dan teknologi bangsa China berkembang dua abad lebih cepat dibanding wilayah dunia lainnya. Kekuatan militer dan kemajuan teknik sipilnya dilambangkan dengan berdirinya bangunan Tembok Besar. Stabilitas dan keamanan yang diberikan oleh tembok besar tersebut, peradaban besar zaman purbakala, memastikan bahwa China bisa bertahan hidup sendiri. Simbol nasional ini adalah monumen sejarah, kegembiraan dan ketahanan kekuatan China dan masyarakatnya.

Meskipun banyak bukti pelayaran penjelajahan bangsa China telah hilang atau dimusnahkan beberapa abad yang lalu, satu bukti yang paling nyata bisa disaksikan dimana-mana: tanaman dan binatang yang dibawa oleh armada China menuju kepulauan baru, juga tanaman dan binatang yang dibawa kembali ke China dan Asia Tenggara. Kontribusi terbesar China terhadap peradaban

adalah pengolahan dan pengembangbiakan tanaman.

Selama berabad-abad diyakini bahwa perkembangbiakkan tanaman dunia secara global dimulai setelah Columbus 'menemukan' benua Amerika pada 1492, dan dipercepat ketika bangsa Inggris menemukan kekaisaran maritim besar setelah Perang Trafalgar. Kenyataannya, meskipun bangsa Victoria adalah kolektor besar tanaman, namun hampir semua tanaman penting pertanian telah menyebar ke seluruh dunia sebelum Columbus memulai pelayaran pertamanya. Bangsa Eropa tidak hanya memiliki peta yang menunjukkan jalan menuju Dunia Baru, mereka juga menemukan hasil panen yang sedang merebak ketika mereka tiba di sana. Tidak kurang dari dua puluh tujuh hasil panen telah dibawa menuju kepulauan Hawaii dari India, Asia, Indonesia, benua Amerika dan bahkan Afrika. Kentang manis, tebu, bambu, palem kelapa, ararut, ubi rambat, pisang, kunyit, jahe, kava, sukun, mullberry, labu siam, bunga sepatu, pohon kemiri semuanya sudah tumbuh di Hawaii ketika bangsa Eropa pertama tiba; tidak satu pun dari tumbuhan itu yang asli dari pulau tersebut.

Pola itu berulang di sepanjang Polinesia dan separuh jalan sekeliling dunia menuju Pulau Paskah. Di sana bangsa Eropa pertama menemukan alang-alang totora dari Danau Titicaca, tomat, nanas liar dan kentang manis dari Amerika Selatan, tembakau dari Amerika Tengah dan Utara, ubi rambat dari Asia Tenggara, dan kelapa dari Pasifik Selatan. Bangsa Eropa pertama yang sampai di Karibia juga menemukan kelapa; Magellan memuat jagung di Filipina yang berasal dari Amerika Tengah; California dihiasi dengan bunga mawar China; Amerika Selatan memiliki ayam Asia. Tidak kurang dari sembilan puluh empat jenis tanaman ditemukan hanya di Amerika Selatan dan Australasia;¹ tujuh puluh empat jenis lainnya, termasuk 108 spesies berbeda, hanya umum ditemukan di Afrika Barat dan Amerika tropis.

Sejumlah tanaman ini terbukti dapat dikembangbiakkan secara alamiah dengan benih yang dibawa oleh arus dan angin samudera, atau dibawa oleh burung. Buah kelapa akan mengambang, dan secara teori mereka bisa menemukan jalannya dari Pasifik Selatan menyeberangi Samudera Hindia, Atlantik Selatan dan Utara untuk sampai di Karibia. Beberapa di antaranya tidak mengambang dari pulau ke pulau, beberapa benih dan sepura dibawa oleh angin. Namun, mengatakan bahwa semua tanaman dikembangbiakkan dengan cara demikian sangatlah tidak masuk akal. Argumentasi

tersebut terbantahkan dengan jagung dan kentang manis; keduanya tidak bisa mengambang; dan kentang manis terlalu berat untuk dibawa burung dari negara satu ke negara lainnya. Dalam kurun waktu tiga dekade terakhir, sejumlah ahli tanaman terkenal telah melakukan penelitian di tempat asal tanaman-tanaman tersebut. Bertambahnya pengetahuan tentang jenis tanaman telah benar-benar mengubah pandangan tentang serumpun liar tanaman-tanaman tersebut dan tentu saja tempat asalnya. Contohnya adalah pohon kelapa, yang ditemukan penjelajah Eropa di pesisir Atlantik dan Pasifik di Amerika Tengah.

Pohon kelapa (*cocos nucifera*) pernah dikira berasal dari Dunia Baru sebab di tempat itu jenis tanaman *cocos* lainnya tumbuh. Kini, *cocos* dianggap sebagai kelompok jenis tunggal yang rumpun terdekatnya ada di Afrika. Pohon ini, bersama dengan catatan fosil kelapa dan variabilitas serta penggunaannya di Asia Tenggara, menunjukkan bahwa kelapa berasal dari Pasifik Barat dan menyebar dari barat ke timur, bukannya dari timur ke barat, menyeberangi samudera.²

Sebuah analisis tentang tanaman yang lazim tumbuh di Afrika dan Amerika Selatan, dan tanaman yang lazim tumbuh di Amerika Selatan dan Australasia menyingkap bahwa semua tanaman itu dibawa ke arah angin dan arus yang ada—singkatnya, dibawa oleh kapal dengan awak kapalnya. Tidak ada kapal Polinesia yang diketahui meninggalkan Pasifik memasuki Samudera Atlantik, dan perkembangbiakan tanaman sudah terjadi sebelum perjalanan penjelajahan bangsa Eropa dilakukan. Hanya satu negara yang mampu membawa tanaman dan binatang sebanyak itu ke seluruh dunia. Kapal China memang membawa tanaman dan benih. Dan mereka tidak hanya mengelilingi dunia tapi juga melakukannya sesuai dengan jalur perkembangbiakan yang terjadi; dari China melalui Asia Tenggara menuju India, kemudian menuju Afrika. Dari sana menyeberangi Atlantik Selatan menuju Amerika Selatan, dan akhirnya terus menuju Australasia.

Padi adalah tanaman pangan pokok bagi bangsa China, mungkin tanaman yang paling banyak jenisnya dan paling bisa beradaptasi di bumi kita. Bangsa China mengembangkan jenis yang bisa berkembang biak di lereng gunung yang kering, sementara tanaman lainnya memerlukan air. Beberapa jenis tanaman memerlukan beberapa bulan untuk bisa dipanen, sementara jenis lainnya

hanya perlu dua bulan. Beberapa tanaman sensitif terhadap temperatur, sedangkan yang lain sensitif terhadap sinar matahari. Beberapa tanaman silang bisa menerima garam yang bisa digunakan untuk menggarap rawa sepanjang pesisir laut. Padi adalah tanaman pangan ideal—tanaman ini memiliki rasa yang enak, dan jika dibumbui dengan saus kedelai akan memiliki nutrisi tinggi. Padi atau beras bisa bertahan lama jika disimpan, dan mudah serta hemat untuk dimasak. Hingga abad kedua puluh, padi memproduksi tujuh kali lipat jumlah kalori per hektar lahan tanaman pangan lainnya,³ dan China adalah negara dengan pertanian paling efisien di dunia.

Cara hidup lebih dari miliaran orang berkisar seputar padi, tanaman ideal untuk mempertahankan populasi yang padat di Asia, di mana padi memiliki status yang lebih tinggi ketimbang roti di masyarakat Barat. Di China, seorang yang kehilangan pekerjaannya berarti telah ‘memecahkan mangkuk nasinya’. Pernikahan dan bisnis dilakukan melalui secangkir sake—anggur beras. Di Barat, kita menghamburkan bunga tabur sebagai simbol padi, untuk membawa keberkahan pernikahan. Ketika anak Jepang melihat langit di malam hari, alih-alih melihat manusia di bulan, mereka melihat kelinci membuat kue nasi.

Pada zaman Dinasti Ming, China mengeksplor padi ke Pasifik, khususnya melalui Makassar (Selat di Indonesia sekarang). Kapal bermuatan padi itu mengiringi armada kapal harta, dan padi ditemukan di dalam muatan bangkai kapal di Sacramento.⁴ Namun bangsa China juga importir tanaman, dan mereka menunjukkan kepintaran inventif mereka dengan menggunakan tanaman pangan yang mereka temukan di daratan yang jauh. Zona beriklim di Asia Tenggara, membentang dari China ke Indonesia, adalah sumber penting tanaman pangan. Pengembangbiakan tanaman pangan seperti halnya millet, nasi dan ubi jalar berasal dari daerah ini. Pengenalan lebih jauh terhadap China termasuk tebu, pisang, jahe, dan beberapa jenis buah sitrus, dan katun diimpor dari India, namun mungkin contoh yang paling spektakuler adalah jagung yang dibawa kembali oleh armada laut Cheng Ho dari benua Amerika.

Setelah padi, jagung adalah tanaman pangan yang paling subur. Bila dibandingkan dengan gandum, jagung bisa dipanen setidaknya tiga kali lebih banyak di tempat yang sama. Lebih lanjut, tanaman ini bisa tumbuh di hutan, hingga 12.000 kaki (3.600 meter) di atas permukaan laut. Jagung berasal dari Amerika Tengah,

namun dimuat dari Filipina oleh Magellan, orang Eropa pertama yang sampai di sana. Catatan China yang masih ada memberitakan ‘biji padi dalam jumlah yang sangat besar’ dibawa kembali oleh armada laut Cheng Ho menuju China. Jagung sangat cocok bagi para penduduk daerah pegunungan di China karena memiliki akar yang dalam sehingga mencegah tanaman itu dari hempasan hujan lebat, dan pengolahan di lereng pegunungan meminimalisir kerusakan akibat cuaca dingin. Bagi masyarakat Miai di China Selatan, kedatangan Jagung dengan hasil panennya yang banyak ini memberikan keuntungan besar. Kini, jagung, tanaman pangan penting ketiga di dunia, telah menyebar ke seluruh Asia dan menjadi makanan pokok di banyak negara Afrika.

Kelompok tanaman ketiga yang dibawa oleh bangsa China adalah talas, ubi jalar dan kentang manis. Kentang manis (*ipomoea batatas*) tumbuh subur di tempat asal mereka Amerika Selatan dalam iklim yang panas dan lembab. Ketiganya pun kemudian menjadi tanaman pangan penting di negara yang hangat dan subtropis itu. Ketika Kapten Cook tiba di Selandia Baru, kentang manis telah menjadi makanan pokok bangsa Maori. Nama yang mereka gunakan, *kumara*, sama dengan nama *kumar* yang masih digunakan di wilayah Lima di pesisir Peru. Ubi jalar (jenis *dioscorea*) berasal dari Afrika dan Asia Tenggara, namun mereka tumbuh di Hawaii ketika orang Eropa pertama singgah di sana. Talas berasal dari Asia Tenggara, namun juga sampai di Hawaii sebelum bangsa Eropa. Mereka adalah anggota rumpun Arum (*aracheae*) dan, seperti halnya kentang, kaya akan kanji. Talas banyak ditanam di sepanjang Pasifik mulai dari Tahiti di Selatan—kolam talas menyambut para pengunjung yang meninggalkan pelabuhan udara Tahiti—menuju Hawaii di Utara.

Dapat dikatakan bahwa padi, jagung, kentang manis, talas dan ubi jalar, berasal dari tempat yang berbeda-beda di dunia, dan berfungsi sebagai makanan pokok bagi mereka yang hidup di daerah tropis dan subtropis. Pengangkutan mereka merupakan keuntungan tak ternilai bagi manusia, karena manusia kini memiliki kemampuan untuk menanam dan memanen tanaman pangan di hampir semua lahan dan kondisi cuaca.

Terlepas dari perannya sebagai pelopor produksi dan eksportir sutera, bangsa China juga memelopori barang tenunan lainnya. Pertama kali digunakan di lembah Hindus beberapa abad yang lalu, pohon kapas mungkin merupakan tanaman dunia yang pa-

ling penting yang bisa menghasilkan uang, sekitar lima persen penghasilan pertanian dunia. Ilmuwan dan para sarjana awalnya dibingungkan oleh struktur kromosomal kapas Amerika Selatan, namun setelah serangkaian percobaan secara cermat kini para ahli sepakat bahwa kapas Amerika tidak diragukan lagi berasal dari Asia. Kapas liar Amerika yang ditemukan oleh orang Eropa pertama memiliki satu gen yang berasal dari India. Kapas telah dibawa dari India melalui Kanton, di mana kapas ditanam pada abad kedelapan. Kapas ditanam secara besar-besaran pada zaman Dinasti Yuan Mongol mendahului Dinasti Ming, dan armada laut Ming membawa sejumlah besar kapas dalam pelayaran mereka.⁵ Raja Cochin sangat berterima kasih kepada kaisar Zhu Di: 'Betapa beruntungnya kita karena ajaran para guru bijaksana dari China telah memberikan keuntungan bagi kita. Dalam beberapa tahun ini kita menuai hasil panen yang melimpah, masyarakat kita memiliki rumah sebagai tempat tinggal, mewarisi karunia lautan sebagai sumber makanan, dan ada cukup bahan tenun untuk pakaian.'⁶

Kelapa adalah jenis tanaman biji-bijian yang paling penting di dunia. Tanaman itu berasal dari Indonesia, namun kelapa ditemukan oleh orang Eropa pertama ketika mereka sampai di Karibia dan pantai Pasifik di Amerika Tengah. Kini ada sekitar 3,5 juta hektar kebun kelapa di Filipina, India, Indonesia, Sri Lanka dan Karibia. Kelapa tumbuh di alam tropis, namun juga bisa bertahan di cuaca yang agak dingin. Selain memberikan dagingnya yang enak, santan kelapa, minyak dari dagingnya yang dikeringkan telah dipergunakan selama berabad-abad untuk memasak dan menggoreng, juga untuk perusahaan sabun, kosmetik dan pelumas. Setelah menyarikan minyak, kelapa kering dapat digiling menjadi makanan yang berprotein tinggi, digunakan untuk makanan ayam dan ternak sapi. Batangnya bisa digunakan untuk tiang atap, dan serat kulit arinya bisa digunakan untuk tali. Armada laut Ming memperdagangkan serat batang kelapa ini secara besar-besaran.

Pisang berasal dari Asia Tenggara, namun juga ditemukan di Hawaii oleh penjelajah Eropa pertama dan selanjutnya berkembang biak di India, Afrika dan benua Amerika tropis. Seperti juga anggur, jeruk dan apel, pisang adalah buah penting dunia; sepupunya, pisang raja, dimakan sebagai sayuran di sepanjang wilayah tropis. Nanas berasal dari iklim yang panas, pesisir Atlantik yang beruap di Amerika Selatan. Namun Columbus mencatat nanas dalam pelayaran keduanya menuju India Barat pada

1493. Bukti pelayaran besar armada laut China secara nyata banyak tumbuh di sekitar kita.

Di awal perjalanan panjang saya mengikuti jejak pelayaran besar bangsa China abad kelimabelas, saya telah mempelajari monumen, batu prasasti yang didirikan oleh Cheng Ho yang menghadap ke teluk di muara Yangtze di China, dan membaca prasasti yang muncul di permukaannya. Ini adalah satu-satunya bukti fisik yang masih tersisa di seluruh daratan utama China yang dihasilkan dalam enam pelayaran legendaris armada lautnya. Beberapa bukti lainnya disingkirkan oleh kaum Mandarin. Setelah diterjemahkan, prasasti itu terbaca:

Sang Kaisar... telah memerintahkan kami [Cheng Ho] dan yang lainnya [Zhou Man, Hong Bao, Zhou Wen dan Yang Qing] di depan puluhan ribu pejabat dan tentara kekaisaran untuk melakukan perjalanan menggunakan lebih dari seratus kapal... untuk memperlakukan orang-orang asing dengan baik Kami telah pergi ke wilayah-wilayah barat ... total semuanya lebih dari tiga ribu negara besar dan kecil. Kami telah melewati lebih dari seratus ribu *li* (empat puluh tibu mil laut) perairan luas.

Saya bingung dengan prasasti itu ketika saya memulai pelayaran penjelajahan yang memakan waktu bertahun-tahun. Kini sekembalinya saya dari perjalanan itu, saya berkesimpulan bahwa saya telah menemukan bukti yang memutarbalikkan sejarah yang sudah lama diyakini oleh dunia Barat. Saya telah menemukan banyak sekali bukti bahwa armada laut China dipimpin oleh Laksamana Cheng Ho, Yang Qing, Zhou Man, Hong Bao dan Zhou Wen dalam keenam pelayaran legendaris mereka telah menjelajahi setiap wilayah di dunia. Mereka telah berlayar melalui enam puluh dua pulau nusantara yang terdiri lebih dari tujuh belas ribu pulau dan memetakan puluhan ribu mil garis pantai. Klaim Laksamana Cheng Ho yang mengatakan telah mengunjungi ribuan negara besar dan kecil itu tampaknya memang benar. Armada laut China telah berlayar melintasi Samudera Hindia menuju Afrika Timur, mengitari Tanjung Harapan menuju Kepulauan Tanjung Verde, melewati Karibia menuju Amerika Utara dan Arktik, turun ke Tanjung Horn, Antartika, Australia, Selandia Baru, dan menyeberangi Pasifik. Sepanjang seratus ribu *li*, hanya di Antartika saja armada laut itu berlayar menentang angin dan melawan arus.

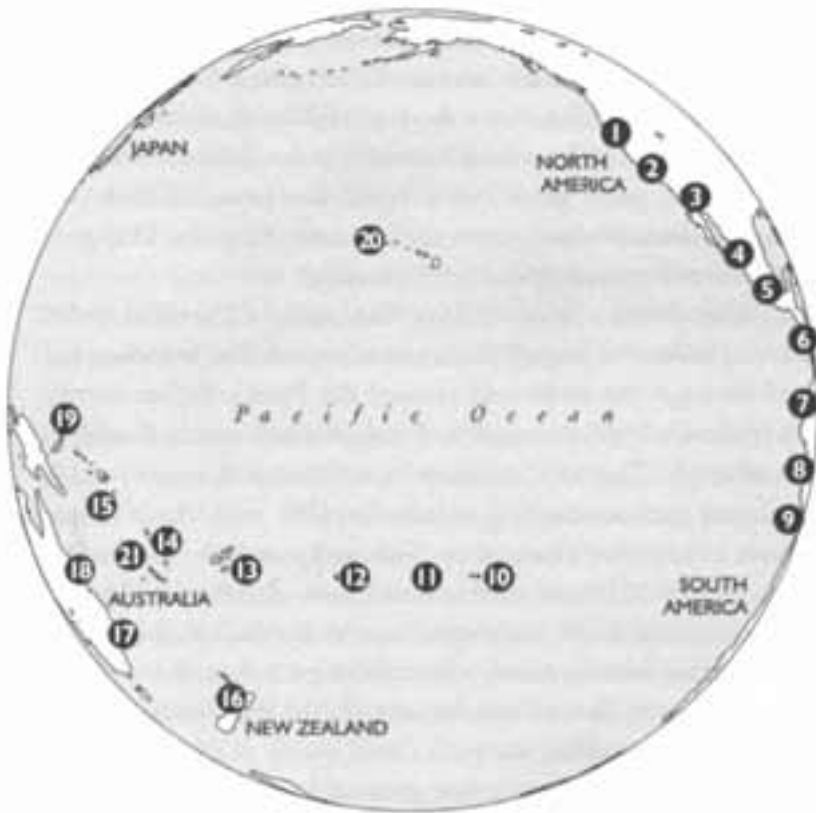
Sebelum pelayaran besar tahun 1421 hingga 1423, Zhu Di sudah

membawa semua negara Asia Tenggara, termasuk Manchuria, Korea dan Jepang, ke dalam sistem upeti China. Ujung timur Jalur Sutra telah dibuka kembali oleh China hingga sejauh Persia (Iran modern). Asia tengah menjadi kekuasaan China, dan Samudera Hindia didominasi oleh kapal China. Armada laut yang melakukan pelayaran pada 1421 hingga 1423 semakin memperluas kerajaan dagang yang sudah sangat besar ini. Mereka menciptakan koloni tetap sepanjang pesisir Pasifik di Amerika Utara dan Selatan, dari California menuju Peru. Perkampungan juga dimulai di Australia dan Selandia Baru dan sepanjang Samudera Hindia sejauh Afrika Timur. Pangkalan penyediaan barang didirikan sepanjang Pasifik untuk menghubungkan benua Amerika dengan China, dan kemudian Australia dan Selandia Baru dengan China. Jarak yang luas pun bisa dicapai: terdapat pangkalan dari Pulau Paskah ke Pulau Pitcairn, melalui Marquesas dan kepulauan Tuamotu di Tahiti, Sarai di Samoe Barat, Tonga, San Christobal di Solomon, Nan Madol, Yap dan Tobi di pulau Caroline, dan Saipan di Marianas. Barak batu lainnya, dermaga, rumah, gudang, dan pelataran observasi mungkin bisa disaksikan di banyak pulau itu hingga saat ini. Armada besar Cheng Ho dan kereta pengangkut bekal mereka berfungsi untuk menghubungkan semua perkampungan itu dengan pangkalan perbekalan.

Klaim saya tentang pelayaran China selama 'tahun kehilangan' dari 1421 hingga 1423 merujuk pada keaslian peta Kangnido, Piri Reis, Jean Rotz, Cantino, Waldsemüller, dan Pizzigano. Tidak ada orang yang pernah mempertanyakan ketelitian mereka. Peta Vinland telah dipertanyakan di masa lalu, namun seperti yang sudah saya tunjukkan (lihat Bab 14 dan Catatan Tambahan), saya yakin peta itu telah melewati uji keaslian. Peta Piri Reis, Jean Rotz dan Cantino menunjukkan seluruh belahan bumi selatan, mencakup puluhan juta mil persegi lautan, ribuan pulau, dan puluhan ribu mil garis pantai dari Antartika hingga khatulistiwa. Daratan yang mereka perlihatkan hanya bisa dijelajahi oleh armada laut yang telah berlayar ke belahan bumi selatan sebelum pelayaran penjelajahan bangsa Eropa. Dan satu-satunya yang mungkin melakukan itu adalah armada laut milik China.

Juga ditemukan banyak sekali bukti atas pelayaran armada laut China ini. Bangkai kapal Pandanan di Filipina sangat jelas menunjukkan bagaimana perdagangan China dengan negara-negara di Samudera Hindia, benua Amerika dan Asia Tenggara. Porselen

1421 - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA



- | | | |
|----------------------|---------------------|----------------------|
| 1. Sacramento | 10. Pulau Paskah | 17. New South Wales |
| 2. Los Angeles | 11. Pulau Pitcairn | 18. Gympie |
| 3. Baja California | 12. Tahiti | 19. Micronesia |
| 4. Meksiko-Michoacán | 13. Kiribati | 20. Kepulauan Hawaii |
| 5. Guatemala | 14. Samoa | 21. Pulau Norfolk |
| 6. Kolombia | 15. Pulau Caroline | |
| 7. Ekuador | 16. Selandia Baru - | |
| 8. Peru | Sungai Waikato | |
| 9. Peru Selatan | | |

Pangkalan China sepanjang Samudera Pasifik

Dinasti Ming ditemukan di pesisir Afrika Timur, di Teluk Persia dan Australia. Sutera Ming ditemukan di Kairo. Bangkai kapal harta terdampar di Selandia Baru dan Australia Selatan, dan juga terdapat banyak bukti lainnya tentang kehadiran China di negara-negara itu. Batu pahatan didirikan di sepanjang Samudera Hindia, Kepulauan Tanjung Verde, Selandia Baru dan Amerika Selatan. Ayam China dibawa ke Amerika Selatan, jagung dibawa dari Amerika ke China. Persembahan telah ditemukan di nusantara Lamu, di Darwin dan di pantai Ruapuke, Selandia Baru.

Iniilah penyebaran, kedalaman dan keanekaragaman bukti yang membuat pelayaran China 1421-3 bisa dipercaya. Satu bangkai kapal mahoni mungkin bisa dijelaskan sebagai pedagang India yang terhempas oleh arus. Namun beberapa bangkai kapal, diiringi oleh persembahan China, keramik dan jangkar *adze*, menceritakan sejarah yang sungguh berbeda, satu diyakinkan oleh legenda kaum Aborigin dan lukisan dinding gua serta peta yang mudah dikenali tentang Barrier Reef yang tergambar ratusan tahun sebelum bangsa Eropa pertama sampai di Australia. Porselen China dari masa Dinasti Ming yang ditemukan di sepanjang Samudera Hindia mungkin berasal dari muatan bangkai kapal karavel Portugis. Namun lagi-lagi, bukti itu tidak sendirian. Ada cerita masyarakat berkulit kuning, persembahan China, dan sutera yang ditemukan oleh orang Portugis pertama. Juga terdapat peta rinci tentang jutaan mil persegi samudera yang digambar sebelum bangsa Portugis mencapai Samudera Hindia dengan sedetail itu. Satu-satunya penjelasan hingga saat ini tentang bagaimana Antartika bisa muncul di dalam peta empat ratus tahun sebelum orang Eropa sampai di wilayah itu telah dijelaskan oleh pena Erik von Daniken (makhluk asing dari luar angkasa) dan Charles Hapgood (peradaban bangsa Mesir sebelum Fir'aun).

Magellan melihat 'Selat Magellan' dan Lautan Pasifik digambarkan di peta sebelum dia memulai pelayarannya. Ini berarti seseorang telah melewati selat dan menyeberangi Pasifik sebelum dia, dan telah menggambar binatang asli Patagonia sebelum satu pun bangsa Eropa mengetahui binatang itu. Bahwa 'seseorang' itu adalah orang China diperkuat dengan gambar binatang (diterbitkan pada 1430) dan artefak China sejauh rute yang mereka ikuti, dan wilayah yang diperlihatkan pada peta China yang masih tersisa. Bahwasannya bangsa China memiliki kapal, para ahli, dana dan waktu untuk melakukan perjalanan keliling dunia tersebut itu

tidak perlu dipertanyakan, sebagaimana tidak perlu diragukan bahwa tak ada yang lain lagi pada masa itu yang bisa melakukannya.

Klaim-klaim ini tak diragukan lagi pasti akan disambut dengan penuh keheranan. Namun jika kita mengambil sikap tidak memihak, tidak ada yang tidak logis tentang klaim tersebut. Bangsa China memiliki tradisi maritim yang jauh lebih tua dan lebih kaya dari bangsa Eropa. Ketika armada laut Zhu Di berlayar pada 1421, mereka setidaknya memiliki enam abad eksplorasi kelautan dan navigasi perbintangan. Sementara ketika Dias dan Magellan mulai berlayar, bangsa Portugis tidak memiliki alat yang akurat untuk berlayar ke selatan ekuator. Armada kapal harta Cheng Ho beserta kapal-kapal perbekalan mereka adalah hasil program pembuatan kapal secara besar-besaran yang didukung dengan kekuatan ekonomi China. Kapal-kapal karavel kecil Cabral, Dias dan Magellan akan tampak kecil di samping kapal besar China. Hingga Perancis membuat *Dauphin Royale*—yang kemudian diberi nama *L'Orient* ketika Napoleon berkuasa—hampir empat abad kemudian, tidak ada kapal kayu yang bisa mendekati ukuran kapal harta besar yang melambangkan supremasi kelautan China dan dominasinya di laut. Bahkan kapal perang Eropa di Talfagar tidak ada yang sepadan dengan ukuran kapal besar China jarak atau kekuatan tembaknya. Armada Nelson yang terdiri dari tiga puluh kapal yang membawa delapan belas ribu awak akan menjadi kecil di depan armada Cheng Ho yang terdiri dari seratus lebih kapal yang membawa 28 ribu awak. Armada dagangnya memiliki ukuran dua kali panjang dan tiga kali lebar HMS *Victory*. Mereka lebih memiliki kontrol kerusakan dan dukungan logistik, dan dapat bertahan di laut lebih lama, kalau perlu bahkan berbulan-bulan.

Armada China telah memetakan dunia, mereka bisa menentukan garis lintang dengan menggunakan gerhana bulan, dan dengan membandingkan peta mereka bisa menghitung perbedaan garis bujur dan menyelesaikan peta dunia pertama seperti yang kita kenal sekarang. Namun pengetahuan itu dibayar dengan sangat mahal. Hanya empat kapal Hong Bao dan satu kapal Zhou Man yang mampu kembali ke China—kehilangan setidaknya lima puluh kapal dari dua armada itu sendiri. Korban manusia juga sangat banyak; sekitar 900 dari 9000 awak kapal di armada Zhou Man masih bertahan bersama kedatangan laksamana mereka pada Oktober 1423. Hingga tiga perempat dari awak kapal aslinya yang

telah meninggal atau dibiarkan bertebaran di perkampungan di seluruh dunia.

Dua puluh empat bangkai kapal telah ditempatkan di seluruh dunia; lebih banyak lagi, membawa ribuan ton harta benda yang menunggu untuk ditemukan. Samudera akan memberikan lebih banyak bukti seiring waktu berjalan. Harga yang harus dibayar baik berupa nyawa maupun harta tidaklah seimbang—bahkan kekaisaran terbesar yang pernah ada di dunia tidak bisa menopang mereka, tapi tugas yang diberikan Zhu Di kepada laksamananya telah dilaksanakan. Ini adalah prestasi yang luar biasa, tak tertandingi dalam sejarah umat manusia.

Rencana besar Zhu Di untuk menemukan dan memetakan seluruh dunia, dan membawanya kepada keharmonisan ajaran Confucianisme melalui perdagangan dan kebijakan luar negeri telah sukses, karena seluruh dunia kini berada di telapak kaki China—atau yang demikian itu tampak nyata bagi para laksamana ketika kapal mereka yang masih bertahan berjalan pulang dengan terseok-seok selama musim gugur 1423, hanya untuk melihat bahwa China, dan dunia, telah berubah untuk selamanya. Saat itu Zhu Di tengah sekarat dan sakit. Kaum Mandarin membongkar aparat kekaisaran dunia yang hampir ia bentuk. Tidak akan ada lagi sistem upeti, tidak ada lagi percobaan ilmiah, tidak ada lagi pelayaran dan perdagangan legendaris. China memasuki masa kegelapannya yang panjang, terisolasi dari dunia luar. Laksamana kasim dibubarkan, kapal mereka rusak dan dibiarkan membusuk di tambatannya. Peta dan ribuan dokumen catatan penting penjelajahan mereka dihancurkan. Prestasi besar Zhu Di tidak diakui, dibiarkan dan seiring berjalannya waktu, dilupakan.

Salah satu 'seandainya' tentang sejarah yang sangat menarik adalah apa yang akan terjadi seandainya halilintar tidak menyambar Kota Terlarang pada bulan Mei 1421, api tidak meluluh lantakkan Jalan Kekaisaran dan mengubah istana kekaisaran serta tahtanya menjadi abu. Apakah selir kesayangan sang kaisar masih akan tetap hidup? Apakah kaisar akan tetap berani? Apakah dia akan memerintahkan skuadron Laksamana Cheng Ho untuk meneruskan pelayarannya? Apakah mereka akan membentuk koloni tetap di Afrika, benua Amerika dan Australia? Akankah New York disebut New Beijing? Apakah Sydney akan menjadi bagian 'Inggris' dan bukannya 'China'? Apakah Budha akan menjadi agama dunia, dan bukannya Kristen?

Bukannya bangsa China yang berbudaya, yang memerintahkan untuk ‘memperlakukan orang asing dengan baik’ yang menjadi penjajah, melainkan orang-orang Kristiani yang kejam dan nyaris sadis. Fransisco Pizzaro merebut Peru dari suku Inca dengan membantai secara kejam lima ribu suku Indian. Kini dia akan dianggap sebagai penjahat perang.

Akibatnya Portugis menggunakan kartografi China untuk menunjukkan mereka jalan ke Timur. Kemudian mereka mencuri perdagangan rempah-rempah, yang telah dilakukan oleh bangsa Indian dan China selama berabad-abad. Siapapun yang bisa menghentikannya akan dihabisi. Ketika da Gama sampai di Calcutta, dia memerintahkan awak kapalnya untuk membariskan tawanan Indian, kemudian memotong tangan, telinga dan hidung mereka. Potongan bagian tubuh itu lalu ditumpuk dalam satu kapal kecil. Sejarahwan Gaspar Correa menggambarkan gerakan da Gama selanjutnya:

Ketika semua bangsa Indian telah dibunuh, dia memerintahkan agar kaki mereka diikat bersama, karena mereka tidak memiliki tangan untuk melepaskan sendiri: dan agar mereka tidak memisahkan diri dengan menggunakan giginya, dia memerintahkan untuk meremukkan gigi mereka dengan papan, dan mereka memukulnya di tenggorokan.....⁷

Kemudian seorang Brahmin dikirim dari Calcutta untuk memohonkan ampunan. Da Gama ‘sang pemberani’ memotong lidah dan telinga orang Brahmin itu dan menjahitkan telinga anjing sebagai gantinya.

Tampaknya benar bahwa pelayaran berikutnya oleh armada laut Cheng Ho akan mencakup satu bagian bumi yang belum mereka singgahi dan petakan—Eropa. Pergolakan di Beijing berakhir dengan segala kemungkinan yang ada, namun siapa bisa mengatakan seperti apa sejarah dunia selanjutnya jika saja armada dagang China muncul di horison Eropa pada tahun 1420-an? Satu hal yang pasti: jika saja kaisar yang menggantikan Zhu Di tidak menerapkan kebijakan anti bangsa asing dan mengisolasi diri, tentu China, bukan Eropa, yang akan merajai dunia.

Kota Terlarang masih tegak berdiri sebagai monumen terhadap visi Zhu Di, namun tulisan batu nisan apa yang lebih cocok bisa ditulis di sana untuk sang ‘Kaisar di atas punggung kuda’ ketimbang orang berkuda pemberani yang menaiki ujung gunung berapi

Corvo di Azores, jauh di atas gulungan ombak Atlantik menerjang tebing di bawahnya? Dia menunjukkan jarinya ke arah barat, ke arah Fusang, benua Amerika, daratan yang telah ditemukan oleh pelautnya yang pemberani dan terlatih. Ketika China mulai menggambarnya sendiri, mengabaikan ambisi besar Zhu Di, orang lain seperti Portugis dan Spanyol mulai mengisi kekosongan yang telah mereka tinggalkan. Selama berabad-abad mereka telah bersenang-senang menikmati kemenangan milik orang lain. Kinilah saatnya bagi kita, akhirnya, untuk memperbaiki keseimbangan sejarah dan memberikan penghormatan yang semestinya.

Menegaskan keunggulan eksplorasi China di Dunia Baru dan Australia bukan berarti mencemarkan prestasi dan kenangan Dias, Columbus, Magellan dan Cook. Penjelajahan orang-orang pemberani dan terlatih ini tidak akan dilupakan, tapi kini saatnya kita menghargai orang lain yang telah lama merana dalam kegelapan. Laksamana China yang luar biasa ini mengitari Tanjung Harapan 66 tahun sebelum Dias, melalui Selat Magellan 90 tahun sebelum Kapten Cook, mencapai Antartika dan Arktik empat abad sebelum bangsa Eropa, dan tiba di Amerika 70 tahun sebelum Columbus. Laksamana besar Cheng Ho, Hong Bao, Zhou Man, Zhou Wen dan Yang Qing patut selalu diingat dan juga diperingati, karena mereka adalah orang paling pertama dan paling pemberani di antara semuanya. Siapa saja yang mengikuti mereka, tidak peduli bagaimanapun besar prestasinya, tetap saja berlayar mengikuti jalur mereka.

CATATAN
TAMBAHAN

BENAR-BENAR SUATU KEBERUNTUNGAN, PERBINCANGAN YANG SAYA sampaikan di Royal Geographic Society, London, pada Maret 2002 disiarkan ke seluruh dunia, dan sebuah artikel berikutnya yang dimuat *Daily Telegraph* juga diterbitkan dalam 74 surat kabar dan majalah lainnya. Akibatnya, bukti-bukti baru mulai terkuak dari seluruh dunia, semuanya harus dievaluasi dan dicek kebenarannya oleh para ahli dalam bidang yang berbeda. Tulisan itu terus meluas dan ditulis kembali untuk memasukkan materi baru ini, namun akhirnya satu tema harus ditarik untuk publikasi. Namun, *email*, faks dan surat yang mengagumi penemuan baru ini terus berdatangan hampir setiap hari, dan ketika buku itu sampai di pers, catatan tambahan inilah yang menjadi kesempatan terakhir saya untuk menyimpulkan bukti terakhir yang masih ada.

Mungkin penemuan yang terkini adalah bangkai kapal tua dan besar yang ditemukan di dekat Pulau Fraser, Queensland, Australia. Kapal itu muncul ke permukaan karena penelitian yang dilakukan oleh sejarawan lokal, Brett Green, diikuti penelitian sonar atas di bagian timur pulau itu. Pada 5 Oktober 2002, selama periode gelombang terendah tahun itu, perusahaan swasta ahli barang temuan menggunakan pompa pasir besar di seluruh area di mana jejak logam telah terdeteksi oleh pengamatan sonar. Mereka menemukan tiga meriam besi yang masih sangat terjaga, seperti halnya juga keadaan lambung bangkai kapal itu. Analisis sementara adalah bahwa bangkai kapal itu berusia sekitar 600 tahun, sedangkan meriam itu belum diketahui darimana asalnya. Namun pada 8 Oktober, sebelum meriam dan artefak lainnya dapat diangkat dari dasar laut, penguasa lokal menyegel wilayah itu menjadi situs purbakala. Hanya arkeolog yang ditunjuk pemerintah saja yang boleh melanjutkan penelitian di sana, dan saya dengan semangat menunggu hasilnya. Bangkai kapal itu hampir pasti berasal dari Portugis atau China, dan dalam kasus lain kapal itu seharusnya memberikan bukti kuat bahwa Kapten Cook bukanlah orang pertama yang menemukan pesisir timur Australia.

Mayoritas bukti baru yang telah saya terima berkaitan dengan pesisir Pasifik dan Atlantik di Amerika Utara dan Selatan. Saya telah diberitahukan oleh banyak sekali penemuan baru dari Pulau Vancouver di utara hingga Chili di Selatan, dan buktinya memiliki berbagai macam bentuk. Dr. Annabel Arends dan koleganya tengah melanjutkan pekerjaan yang telah dipelopori oleh ayahnya, Dr. Tulio Arends, dan Dr. Gallengo terhadap DNA (transferrins)

bangsa India di Brazil utara, Venezuela, Suriname, dan Guyana, membuktikan bahwa transferin itu adalah khas bagi penduduk asli provinsi Kwantung di China. Penyakit yang sebelumnya tidak dikenal di Amerika Selatan namun sangat umum di Asia Tenggara—cacing tambang, cacing gelang, capkal dan *nits*—juga ditemukan di sebagian penduduk asli Meksiko, di mana metode China dalam menyarikan bahan celup dari akar, serangga, akar umbi dan dedaunan juga umum dilakukan meskipun sangat rumit dan merupakan teknologi pernis yang lama dan sangat individualistik.

Sebagai tambahan terhadap apa yang dibahas dalam buku ini, terdapat bukti lainnya bahwa berbagai macam jenis binatang dan burung yang dibawa ke dan dari benua Amerika pada era pra-Columbus. Babi hutan (babirusa) dibawa dari Sulawesi di Indonesia menuju British Columbia; kuda—langka di benua Amerika sekitar 10.000 SM—ditemukan oleh orang Eropa pertama di Peru; tiga bebek kuning kemerahan yang hampir tidak bisa terbang hanya ditemukan di kantong India dan di pesisir Karibia Amerika Selatan; ayam kalkun—jenis burung besar Amerika Tengah – sampai di Turki melalui jalur Sutera sebelum Columbus mulai berlayar; dan unta asli wilayah Maghrib di Maroko dan Kepulauan Canary juga ditemukan di Amerika Selatan oleh penjelajah Eropa pertama.

Tumbuh-tumbuhan itu masih memberikan banyak bukti: bangsa Eropa menemukan ladang padi—sebuah tanaman yang asing bagi benua Amerika—di Meksiko dan Brazil; kapas dengan kromosom yang khas Amerika Utara ditemukan di Kepulauan Tanjung Verde oleh bangsa Eropa pertama yang tiba di sana, jauh sebelum Columbus mulai berlayar; dan kelapa yang dibawa dari Pasifik Selatan tumbuh di Puerto Rico dan persis di seberang tanah genting Darién menuju pesisir Pasifik, pohon tebu dalam kebun di samping Sungai Amazon dan Orinoco, dan pohon pisang di samping anak sungai Amazon, di mana juga ditemukan akar-akaran China. Tembakau, kentang manis dan jagung dari wilayah yang sama diekspor ke Asia Tenggara dan Pasifik. Semua binatang dan tanaman tersebut menegaskan bahwa mereka diangkut dalam pelayaran mengarungi samudera menuju dan dari benua Amerika sebelum Columbus.

Ilmu linguistik memberikan bukti lebih lanjut. Masyarakat di desa Eten dan Monsefu di provinsi Lambayeque Peru mengerti bahasa China, tapi tidak setiap logat daerahnya, meski mereka

tinggal hanya terpisah jarak tiga mil. Stephen Powers, inspektur abad 19 yang dipekerjakan oleh pemerintah California untuk mensurvei populasi lokal, menemukan bukti linguistik dari perkampungan berbahasa China di negara itu.¹ Penelitian terhadap orang Othomis dari Meksiko juga menegaskan adanya hubungan dengan bangsa China.

Di Meksiko, legenda Nayarit menceritakan 'kapal seperti rumah' yang datang ke pantai. Di dekat pantai Playa la Ropa, di ujung laut Rio Balsas, terdapat bangkai kapal China yang kini memuntahkan pakaian China setelah badai di lautan. Juga ada banyak lagi artefak China lainnya, sebuah patung yang muncul di Huehuetla, sebuah vas di Azcapotzalco, kuda keramik di pesisir, singa dan kuda di atas medali di Palenque, jimat dan penyumbat telinga ditemukan di Teotihuacan (Mexico City) dan sejumlah pahatan kuda di semenanjung Yucatán dan di Teotihuacan. Terdapat bukti yang kuat tentang kehadiran orang China pada masa ketika ibukota Meksiko kuno di Teotihuacan, dan bukti lainnya di samping Sungai Palsas yang bermula dari Uruapan menuju pantai. Penelitian lebih lanjut tentang catatan-catatan yang ditemukan, berpusat di Teotihuacan, memproduksi penyumbat telinga jamrud, medali jamrud dan yang paling menarik di antara semuanya, sebuah batu nisan di dasar Piramida Matahari yang menjadi tempat jasad orang penting bangsa Mongol atau China, karena batu nisan itu memuat patung kecil yang jelas-jelas merupakan potret orang yang dikubur.² Jasad itu sendiri dihiasi dengan perhiasan jamrud.³ Profesor William Niven menemukan papan di Teotihuacan yang memiliki huruf China yang sangat mudah dibaca oleh sekretaris kedutaan China, sebagaimana batu nisan dan patung yang dikatakan berbentuk 'seluruhnya China'. Tulang belulang 'Jenis Mongol' di dalam batu nisan itu dikatakan memuat sebuah kalung dari jamrud hijau,⁴ yang tidak dikenal di Meksiko. Informasai baru—dipersembahkan dalam sinopsis yang mengikutinya—bersama dengan material yang sudah saya kumpulkan, menghasilkan kesan yang luar biasa tentang kehadiran bangsa China secara meluas dan lama di Dunia Baru yang kemudian 'ditemukan' oleh Columbus dan para penjelajah Eropa lainnya.

Diyakinkan oleh bukti baru koloni China di Meksiko, saya kemudian beralih memperhatikan Pulau Queen Charlotte, di British Columbia, Kanada. Peta Waldsemüller jelas memperlihatkan pulau itu, dan arus Kurashio di pesisir barat laut Kanada mampu

membawa kapal armada laut Zhou Man ke sana. Jika mereka benar-benar membuat pendaratan, seharusnya ada bukti kehadiran bangsa China. Seperti peta Waldse Müller, peta lain Pulau Queen Charlotte, yang disebut ‘colonia dei Chinesi’ oleh kartografer Venesia Antonio Zatta dan diterbitkan sebelum Vancouver atau Cook ‘menemukan’ pulau tersebut. Bangsa Indian Squamish di sana memiliki lebih dari empat puluh kata yang sama dengan bangsa China, termasuk *tsil* (basah), juga *tsil* dalam bahasa China; *chi* (kayu), sedangkan dalam bahasa China adalah *chin*; dan *tsu* (nenek) yang dalam bahasa China *etsu*.

Grant Keddie, kurator arkeologi di Museum Royal British Columbia di Victoria, telah menganalisa bukti bahwa budaya Amerika Asli di utara pesisir Pasifik mungkin telah dipengaruhi oleh kontak dengan budaya China kuno.⁵ Ribuan koin China ditemukan di wilayah tersebut, namun Keddie menganggap bahwa sebagian besar mungkin dibawa oleh bangsa China yang datang sesudahnya, dan tidak seorangpun memberikan bukti langsung tentang pelayaran pra-Kolombia oleh orang China. Namun, penemuan jimat kaum Thao dan lampu China jauh lebih penting. Jimat itu mungkin diidentifikasi ‘bersama Shou Lau,’⁶ jimat yang pernah saya lihat di banyak tempat di dunia.

Pada 1747, seorang anak lelaki dari Attu di Aleutian menceritakan legenda yang mana ‘laki-laki berpakaian panjang dengan sutera warna-warni dan pakaian dari bahan katun datang ke pulau itu dengan kapal kecil satu layar, kepala mereka dicukur hingga mahkota dan rambut belakangnya digulung ikal.’⁷ Para sarjana telah mendiskusikan secara paralel antara budaya China kuno dan masyarakat maju di Dunia Baru sejak ahli hukum dan Politisi Belanda Hugo Grotius (1583-1645) menulis laporan tentang bangsa Spanyol yang meneliti bangkai kapal ‘Asiatik’ di pesisir Pasifik di Meksiko.⁸ Pelaut bangsa Portugis Antonia Galvão diberi tahu tentang pelayaran awal bangsa China ke Dunia Baru ketika dia mengunjungi China pada 1555, dan dia mencatat bahwa ‘masyarakat China terkadang menguasai sebagian wilayah Syria dan biasanya berlayar ke pesisir yang tampaknya mencapai tujuh puluh derajat menuju utara’⁹—garis lintang Pulau Baffin di Kanada dan pesisir utara Alaska dan Siberia.

Naiknya royalti buku saya menjadikan saya mampu membentuk tim kecil peneliti yang bisa membaca bahasa Spanyol dan Portugis abad pertengahan, termasuk Portugis Brazil. Saya me-

minta mereka bekerja bersama laporan pertama penjelajah Portugis dan Spanyol ke Dunia Baru, yang sebelumnya belum pernah diterjemahkan. Saya memusatkan perhatian pada wilayah di mana terdapat bukti-bukti pengaruh China yang paling kuat: California, sekitar San Francisco; Sungai Mississippi sebelah barat Kansas City; Florida; Meksiko antara pesisir Pasifik dan Mexico City; pesisir Karibia di Venezuela, Kolombia dan Guyana; Amazon, khususnya di sekitar Santarém, di mana cabang Sungai Tapajos mengarah ke selatan dari arus utama Amazon, dan jauh ke selatan Brazil dekat Cuiabá, di mana Sungai Paraná di Paraguay dan cabang São Francisco di Amazon muncul.

Sekilas tampak tidak mungkin bangsa China telah berlayar jauh ke dalam daratan—hampir tiga ribu mil di Amazon – namun di sana terdapat bukti kuat dalam serangkaian peta yang sangat jelas menunjukkan jalur sungai Amerika Utara dan Selatan sebelum bangsa Eropa sampai dan ‘menemukan’ mereka. Seperti peta Torcanelli (1474) yang memperlihatkan sungai Murray, Cooper, Diamantina dan Flinders di Australia, sehingga peta Martellus (1489) menggambarkan sungai Magdalena di Colombia, sungai Orinoco di Venezuela, dan sungai Amazon serta anak suangnya São Francisco, sungai Parana dan sungai Paraguay di Paraguay, sungai Colorado dan negro di Argentina, dan sungai Chubut di Patagonia. Sungai Magdalena juga muncul di Cantino (1502), begitu juga anak sungai Caura cabang dari Orinoco. Sementara Waldseemüller (1507) menunjukkan hampir (1507) seribu mil sungai Mississippi dan juga sungai Brazos, Alabama, Roanoke, Delaware dan Hudson di Amerika Utara.

Sungai Colombia dan Venezuela juga dikaitkan dengan pelayaran bangsa China oleh DNA (transferrins) masyarakat yang tinggal di pinggir sungai itu. Suriname, Guyana, dan delta Orinoco juga memiliki hubungan ‘China’ serupa; sebagai bagian dari China, suku asli Mato Grosso di Brazil tidak memiliki golongan darah Duffy (sistem penggolongan darah yang digunakan untuk melacak dan memprediksi penyebaran jenis penyakit malaria). Di sana juga terdapat penyakit kulit di daerah banjir São Francisco dan Sungai Xingu dan suku Mato Grosso di Brazil selatan hanya bisa ditulari oleh pelayaran menyeberangi lautan dari Asia Tenggara.

Pahatan batu kuno dari daerah banjir Sungai Mississippi dan Missouri juga memberikan bukti yang luar biasa. Terdapat gambar kuda yang sangat jelas di Oklahoma Panhandle; dekat Springfield,

Colorado; di Hickling Springs, Colorado; dan Le Flore County di perbatasan Arkansas dan Oklahoma. Seseorang pasti telah membawa kuda ke wilayah itu, karena bagaimana mungkin seorang seniman bisa menggambar kapal, kebanyakan di wilayah yang sama: Gambar Canyon, Colorado, dekat perbatasan Oklahoma; Le Flore County, Oklahoma; Oklahoma Panhandle; Baca County, Colorado; dan di samping Sungai Arkansas di Colorado. Secara keseluruhan terdapat lebih dari lima puluh pahatan kapal dan empat puluh kuda, yang menguatkan bahwa kuda-kuda tersebut dibawa ke sana dengan menggunakan kapal.

Hasil temuan ini mendorong saya melakukan berbagai upaya untuk mencermati catatan para penjelajah pertama Eropa yang sampai di Mississippi dan anak sungainya, khususnya Missouri. Pada 1540, Francisco Vasques de Coronado (1510-1554), gubernur Spanyol di provinsi penting Meksiko, memimpin ekspedisi besar melalui apa yang kini disebut American West untuk meneliti legenda 'tujuh kota Cibola', yang pertama kali diceritakan kepada penakluk Spanyol Cabeza de Vaca dalam sebuah ekspedisinya dari Florida ke pesisir Pasifik di Meksiko pada 1528-36. Kota-kota hilang ini konon dibangun di atas tanah yang penuh dengan emas di suatu tempat bekas banjir antara Mississippi dan Rio Grande. Sejarawan Pedro de Castaneda mencatat penelitian Coronado pertama ke kota hilang Quivira, yang ia yakini 'tidak jauh dari tikungan besar Sungai Arkansas yang jalurnya mereka ikuti dari dekatnya [Dodge City]'.¹⁰ Coronado menjelaskan pertemuannya dengan pemburu Indian, dan kemudian bertemu orang yang sangat berbeda:

Orang-orang ini, selain jumlahnya sedikit, perilaku, pemerintahan dan kebiasaan mereka sangat berbeda dengan [masyarakat] semua negara yang pernah disaksikan dan ditemukan di wilayah barat ini, pasti berasal dari Greater India, pantai yang membentang ke Barat negara ini [yaitu China], melintasi rangkaian pegunungan dan mengikuti arus sungai, tinggal di tempat yang terbaik. Perkampungan dan orang-orang yang sudah disebutkan terlihat di wilayah dengan luas 70 kali 130 liga di perkampungan kota sepanjang sungai Tiguex [Missouri] Logam perak ditemukan di banyak pedesaan, yang mereka gunakan untuk melapisi dan menghiasi tembikar mereka.¹¹

Bahkan yang lebih mengagumkan, 'kapal-kapal ditemukan dengan buritan yang disepuh, dan Pedro Menendez, di Acosta, berbicara tentang bangkai kapal China yang terlihat terdampar di pantai. Ini juga fakta yang tak terbantahkan bahwa pedagang asing berpakaian sutera dulu pernah datang kepada penduduk Catualca. Semua laporan itu, ditambah dengan apa yang kami kemukakan, menjadi bukti bahwa bangsa China berdagang di California Utara, dekat wilayah Quivira.'¹²

Cerita yang sama juga terjadi di timur. Acosta, sejarawan besar abad keenambelas, menceritakan pertemuan dengan orang China di Meksiko, dan mencatat,

Selat yang bermuara di Florida ... bersamaan dengan Magellan menemukan selat ini dari selatan [Selat Magellan], beberapa orang beranggapan menemukan selat lainnya yang mereka katakan ada di utara, dan mungkin ada di Florida Pedro Menendez, Adelantado, seorang ahli kelautan, menegaskan dengan yakin bahwa terdapat sebuah selat yang harus ia temukan berdasarkan perintah rajanya. Dengan semangat tinggi, dia mengemukakan alasannya untuk membuktikan pendapatnya, mengatakan bahwa mereka telah menyaksikan kapal yang tersisa di Laut Utara [Atlantik] seperti yang digunakan oleh orang China, sehingga tidak mungkin tidak ada jalan dari satu laut menuju laut lainnya.¹³

Karibia dan wilayah yang membatasinya, dipenuhi dengan warisan pelayaran bangsa China. Namun bukti yang bertebaran sepanjang pinggir sungai Amazon mungkin merupakan yang paling meyakinkan di antara semua bukti yang ada. Peta awal wilayah itu menunjukkan para pelaut yang melintasi sungai Amazon menuju Cuiabá. Dan ketika saya memulai penelitian di anak sungai Tapajos yang menggabungkan Amazon dengan kota modern Santarém, saya mengetahui bahwa banyak batu jamrud dan artefak Asia lainnya telah ditemukan di sana. Senhor João Barbosa Rodrigues, seorang ahli tanaman dan antropologi Brazil, mengatakan bahwa azimat batu permata yang ia beri nama Muyrakya telah datang dari China.¹⁴ Pendapat tertulis beberapa profesor mendukung penegasannya bahwa setidaknya beberapa batu permata yang ditemukan oleh orang Eropa pertama di Amerika Tengah dan Selatan adalah asli 'tak terbantahkan dari China', dan batu permata bebek di atas timbunan dekat Santarém sangat mirip dengan bebek yang ditemukan di Selandia Baru. Kini

saya memiliki bukti azimat permata sepanjang Amerika Tengah dan Selatan. Beberapa di antaranya terbukti berasal dari Guatemala, namun sebagian besar tidak diragukan lagi berasal dari China. Lebih lanjut, kebanyakan batu permata itu, khususnya yang ditemukan di Brazil dan Venezuela, ditemukan di tempat di mana orang-orang asli memiliki DNA atau penyakit dalam yang khas bagi China dan Asia Tenggara. Ketika buku ini naik cetak, tampaknya timbunan batu permata lainnya telah ditemukan di Maracay, Venezuela.

Artefak batu permata ditemukan di tempat yang saat ini hanya berupa hutan, namun saya yakin bahwa bangsa China hanya memperdagangkan barang indah ini jika mereka bisa mendapatkan yang benar-benar berharga. Saya kembali kepada catatan bangsa Eropa pertama untuk menyusuri sungai Amazon ke Peru, seperti halnya penakluk Francisco de Orellana (1511-46), dalam tugas ekspedisi Pizzaro 1542 menuju timur ke Andes; penjelajah Portugis Gabriel Soares de Sousa (1558); dan rahib Spanyol Gaspar de Carvajal (1539-96). Laporan Carvajal sangatlah kuat. Dalam pertemuan antara Amazon dan Tapajos, dia menemukan 'kota besar' dengan bangunan megah, dipenuhi dengan keramik indah dan porselen warna-warni berkualitas tinggi.

Mungkin sekarang ini banyak sekali ditemukan bukti penemuan itu di sana. Pada 7 September 2002, Dr. Denise Gomes dari São Paulo University menggambarkan kota hilang itu di tengah sebuah 'neraka hijau yang dipenuhi oleh orang-orang Indian'¹⁵ di dalam hutan belantara dekat Santarém. Namun apakah kota itu dibangun oleh masyarakat setempat atau oleh laksamana kasim China, karena artefak China banyak ditemukan di sana? Azimat *nephrite* sangat mirip asal, bentuk, warna, kepadatan, dan komposisi kimianya dengan azimat permata China, seperti barang-barang yang ditemukan di Nacaragua dan Costa Rica. Semuanya 'permata asli China'.¹⁶ Azimat dari tanah liat juga ditemukan dalam tulisan bersama dengan simbol Yin-Yang China. Kendi tanah liat ditemukan di dekat Santarém. Azimat itu dilukis dengan warna simbol tradisional Asia—merah, kuning, hitam dan putih. Mengapa empat warna mineral 'China' yang digunakan, menyediakan bahan celupan sayuran lokal? Pegunungan yang berada di dekat situs ditemukannya Muyrakya itu bernama Serra da Chinella; *chinella* berarti 'sandal' dalam bahasa Portugis Brazil, sebuah barang yang berasal dari China dan mungkin variasi awal

bahasa Portugis untuk China, *chinês*.

Temuan itu, bersama dengan adat istiadat kamar mayat, legenda yang mirip dengan legenda China, dan proses pemujaan menggunakan ayam dan darah ayam di atas kertas, semuanya mengindikasikan adanya indoktrinasi dalam waktu yang begitu lama. Bukti penting kehadiran bangsa China, ditambah kekayaan yang diambil dari pertambangan emas Brazil dan pertambangan perak dari Chapada Range, memungkinkan bahwa bangsa China membuat jaringan pos dan perkampungan perdagangan sepanjang sungai Amazon dan anak sungainya. Beberapa ekspedisi telah dilakukan untuk meneliti kota hilang ini, namun mayoritas penjelajah kembali dengan tangan hampa, atau—seperti halnya Kolonel Percy Fawcett yang memasuki hutan untuk menyelidiki kekayaan legendaris itu namun setelah itu menghilang—tidak pernah kembali lagi.

Selama bertahun-tahun penelitian dan penulisan buku ini, saya dikagetkan lagi dan lagi dengan kebenaran dan akurasi penjelasan yang dicatat oleh penjelajah sebelumnya. Tidak untuk melebih-lebihkan, hampir semua yang sudah saya selidiki adalah hasil pembacaan laporan mereka yang diyakini kebenarannya. Misalnya, ‘Pulau Tujuh Kota’ adalah Antilia, dan bangsa Portugis telah berlayar ke dan dari kota itu jauh sebelum Columbus. Oleh karena itu, tampaknya menjadi alasan yang bagus untuk yakin bahwa banyak laporan penjelajah Eropa tentang kota hilang di Amerika Utara dan Selatan yang akhirnya menjadi benar. Rahib Gaspar de Carvajal mencatat kesan ini ketika dia menyusuri Amazon pada 1540-an:

Kami melihat di muara sungai itu terdapat sungai lain yang arusnya kuat dan besar di sebelah kanan; begitu luas sehingga di muaranya membentuk tiga pulau ... pada pertigaannya terdapat banyak perkampungan yang luas dan wilayah yang ramai dan lahan yang subur ... terdapat banyak sekali perabotan porselen dalam berbagai bentuk, guci dan kendi, sangat besar dengan kapasitas lebih dari 25 arrova [100 galon] dan yang lebih kecil seperti piring, mangkuk dan tempat lilin yang terbuat dari porselen terbaik yang pernah kami lihat karena yang di Malaga tidak sebagus itu dan karena lapisan serta hiasan warnanya begitu terang, dan lebih dari itu, gambar dan lukisan yang dibuat di atas permukaannya begitu tajam indah ... dan kaum Indian bercerita kepada kami bahwa banyak sekali porselen di rumah mereka, begitu juga emas dan perak.... Dari desa ini banyak

sekali jalan dan jalan besar di dalam kampung Cristobal Maldonado ... dan beberapa sahabat lainnya mulai mengikuti jalan itu dan berjalan tidak lebih dari setengah liga ketika jalan itu menyerupai jalan besar istana dan menjadi semakin lebar ... wilayah yang kaya akan perak ... dan banyak sekali persediaan buah, nanas, pir, prem, dan apel coklat.¹⁷

Setelah mempelajari sisa laporan Rahib Carvajal, saya yakin bahwa 'sungai yang sangat deras dan lebih lebar di sebelah kanan' adalah Tapajos, dan tiga pulau yang ada di jalur sungai itu adalah Santarém. Penyebutan jalan besar istana sangat penting, karena kini wilayah itu adalah hutan. Orang yang telah menciptakan jalan besar yang menakjubkan bagi orang Spanyol pastilah memiliki kelebihan keterampilan dan kemampuan teknik. Penggalan kota hilang yang diberitakan oleh Dr. Gomes akan menjadi daya tarik utama.

Sungai Tapajos terbagi menjadi beberapa anak sungai yang jauh ke selatan, wilayah paling selatan yang mengalir di Chapada Range di Mato Grosso, timur laut Cuíaba.¹⁸ Wilayah kecil ini juga tempat mengalirnya Paraná—sungai kuat yang mengalir pertamanya ke barat dan kemudian ke tenggara untuk kemudian berakhir di muara Sungai Plate. Ketika Portugis sampai di wilayah ini satu abad setelah Rahib Carvajal, mereka menemukan jalan pelayaran dengan angin dari pantai melawan arus sepanjang jalan menuju Cuíaba. Sangatlah mungkin bila China juga telah melalui jalan itu: bangsa Eropa pertama menyaksikan padi tumbuh di samping Paraná, dan penyakit kulit Asia Tenggara menjadi endemik di antara penduduk setempat. Terdapat pertambangan perak di sekitar hulu sungai tersebut. Chapada Range adalah lingkungan yang lebih sehat ketimbang rawa-rawa di bawah, sehingga kemudian menjadi tempat yang tepat untuk mendirikan bangunan. Sebuah peta mengenai kota hilang di benua Amerika¹⁹ itu menyatakan bahwa di sinilah tempat di mana Kolonel Fawcett lenyap pada tahun 1925 ketika tengah mencari legenda kota hilang Moribeca.

Pada 1743, penduduk asli Minas Gerais melakukan penelitian tentang Moribeca dengan sekelompok orang Portugis, India dan budak Negro. Setelah gagal dalam penelitian selama sepuluh tahun, suatu hari mereka mencari makanan dambil berburu rusa rusa yang membawa mereka masuk lebih dalam menuju celah yang curam. Sesampainya di puncak, mereka 'tertegun dengan pemandangan di depan mereka'.

CATATAN TAMBAHAN

Di permukaan yang tiba-tiba tampak itu terhampar lapangan hijau yang luas, dengan sungai kecil dan air berwarna perak di sana sini yang berubah menjadi coklat kekuningan dan hijau teduh ketika mereka mendekati kaki bukit. Inilah yang membuat para petualang tercengang dan buru-buru naik ke puncak. Karena dari jarak sekitar tiga atau empat mil itulah ia tampak sebagai sebuah kota besar....

Keagungan bentuknya, keheningan dan misteri kota kuno melekat padanya sebagaimana dahulu. Tinggi di atas puncak lengkungan sentralnya dan dipahat dengan batu kuno adalah beberapa huruf dalam bentuk tertentu. Mereka cukup tanggap untuk menyadari bahwa tulisan itu adalah huruf asing. Lengkungan itu masih sangat terjaga; blok yang cukup besar telah jatuh dari atas puncaknya, dan beberapa bagiannya terlepas keluar garis. Melintasi jalanan melengkung mereka telah berada di jalan yang lebar dipenuhi dengan hasil kerajinan batu dan pilar yang rusak. Mereka memandangnya dengan penuh kekaguman. Tidak ada tanda-tanda kehidupan manusia di sana. Semuanya sangat kuno, namun demikian sangat sempurna untuk usia setua itu. Di sinilah dua buah rumah saling berhadapan, dibangun dengan batu berpahat dalam desain zaman dulu yang rumit. Sebagian besar dari bangunan itu atapnya sudah roboh, sebagian yang lain papan batunya masih tertutupi interior yang gelap. Siapa saja yang berani memasuki kamar tanpa jendela melalui pintu masuk kubah dan mengeraskan suaranya, akan gentar dengan gema suaranya sendiri yang seakan menyentakannya melalui langit-langit berkubah dan dinding yang tebal

Tertegun dalam ketakjuban, kelompok tersebut berkumpul bersama seperti sekawanan domba yang ketakutan, menyusuri jalan menuju lapangan luas atau alun-alun.... Di tengah alun-alun itu terdapat tiang batu besar yang berdiri di atas pondasi dari batu yang sama, yang mendominasi sekitarnya dengan keagungannya. Di atasnya terdapat patung laki-laki yang meletakkan satu tangannya di pinggang, sedang tangan lainnya menunjuk ke arah utara dengan jarinya.... Desain yang mengagumkan dan sangat terpelihara. Pada masing-masing sudut alun-alun terdapat tugu dari batu hitam yang dihiasi dengan ukiran.... Semua sisi alun-alun tersebut ditempati bangunan dengan bentuk yang mengagumkan sehingga jelas sekali bahwa bangunan tersebut adalah sebuah istana. Tiangnya dan dindingnya masih berdiri tegak, sedangkan atapnya sebagian sudah runtuh. Aula pintu masuk dikelilingi dengan tangga yang lebar, yang sebagian besar sudah tidak beraturan. Interior aula tersebut dipenuhi dengan hiasan ukiran, dan masih memperlihatkan tanda kehebatan dalam pewarnaan sebanding dengan peninggalan bangsa Mesir....

Jauh di sisi luar alun-alun, kota itu dihadapkan pada sungai dengan lebar sekitar tiga puluh yard rupanya di sana terdapat teras penuh hiasan yang menghadap ke sungai, yang sebagian besarnya terendam ke dalam air.... Sekitar seperempat mil di luar kota berdiri tegak bangunan megah yang bagian depannya menggunakan 250 batu-batu berwarna yang disusun sebagai pijakan langkah menuju rumah. Bangunan itu memiliki tiang di seluruh bangunannya, dan serambi yang megah terbuka lebar di atas aula, dengan dekorasi lukisan dinding dan warna indah yang masih cukup utuh. Dari aula ini terbuka lima belas kamar lebih kecil, di masing-masing kamar itu dihiasi ukiran kepala ular naga; dari rahangnya yang terbuka mengalir air....

Sang pemimpin memutuskan untuk mengikuti arus sungai untuk bisa menemukan perkampungan yang ber peradaban.... Segera setelah keberangkatan kelompok tersebut, dia menemukan tanda pasti adanya lokasi pertambangan. Corong dengan kedalaman tanpa alat pipa menarik perhatiannya. Di permukaan tanah terdapat spesimen bijih perak yang sangat banyak, mungkin keluar dari corong tersebut, yang mendorongnya untuk meyakini bahwa dia benar-benar telah menemukan pertambangan Moribeca yang hilang.²⁰

Diharapkan bahwa ekspedisi baru tersebut bisa menemukan kota Moribeca yang hilang, mengikuti jejak Kolonel Fawcett. Kita memiliki cukup petunjuk di mana tempat untuk mencari!

Kota hilang ketiga, Quivira, dan 'tujuh kota Cibola' lainnya, menurut cerita berada di lokasi Wichita modern. Ekspedisi Coronado bermula dari Compostela di pesisir Pasifik dan bergerak ke utara sepanjang Teluk California menuju Sonora. Dekat Zuni, dia berbelok ke arah timur menuju Albuquerque, dan dari sana kemudian membuat jalan ke barat laut menuju Missouri. Daratan antara Pegunungan Rocky dan Missoure dia beri nama Tiguex, dan di sana dia bertemu dengan orang China. Coronado mengirim kelompok penjelajah ke semua arah, salah satunya yang berada di bawah komando Garcia Lopez de Cardeno menemukan Grand Canyon di Colorado. Pada musim semi 1541, kelompok utama Coronado sampai di Wichita, namun mereka menemukan 'kapal dengan buritan yang disepuh' di sana, mereka tidak menemukan kota hilang Quivira yang mereka cari. Apakah itu akhir dari semuanya? Saya pikir tidak. Masih terdapat banyak sekali ukiran kapal asing dan kuda di Oklahoma barat yang dipenuhi dengan banyak sekali tulisan kuno dan pahatan batu.

Jauh di atas Mississippi, di Wisconsin dan Michigan, cerita penduduk asli Amerika menyebutkan tentang ‘pelaut asing kuno yang datang untuk menambang “batu merah”’. Dan Rock Lake, Wisconsin, dalam kedalamannya menyimpan kemungkinan petunjuk tentang ‘orang asing kuno’ tersebut. Wilayah ini kaya akan tembaga, mungkin “batu merah” adat setempat. Pada 900 M tembaga telah menjadi koin di antara suku Maya. Penambang dan ahli perbintangan suku Maya mengetahui kandungan tembaga di Michigan utara dan mengirim ekspedisi untuk mengawasi area tersebut. Mereka membangun perkampungan besar di ‘Aztalan’, yang menjadi pusat perdagangan tembaga selama beberapa abad. Namun pada sekitar 1300, kandungan tembaga ditemukan di Meksiko sendiri dan Aztalan dibiarkan begitu saja.

Selama lima abad, termasuk periode eksplorasi penjelajahan bangsa China, sejarahnya berlangsung tanpa tercatat. Namun antara 1830 dan 1840, penghuni awal di area Rock Lake melihat tonjolan aneh keluar dari air, yang digambarkan oleh penduduk asli sebagai ‘tempat tinggal batu orang asing kuno’. Dalam dua puluh tahun, bendungan kilang gergaji dibangun oleh para penduduk di permukaan Rock Lake dan semua bangunannya terendam air. Namun setelah kekeringan yang lama di musim gugur tahun 1900, dua penduduk lokal yang tengah memburu bebek melihat bangunan aneh di bawah air. Lusinan penduduk lokal bertemu di danau, beberapa anak mudanya menyelam ke dalam air dan menyentuh puncak pelataran piramida, salah satunya digambarkan sebagai ‘bangunan panjang berbentuk tenda’ dengan panjang sekitar delapan ratus kaki. Namun ketika musim kemarau hilang, airnya menjadi keruh dan tidak ada lagi pengamatan.

Pada tahun 1980-an, sebuah tim yang dipimpin oleh wartawan dan penulis lokal Frank Joseph, mulai melakukan pengamatan sonar di danau tersebut dan mengambil foto bangunan di dalam air,²¹ dan antara tahun 2000 dan 2002 Rock Lake Research Society melakukan pengamatan sonar lebih lanjut, berupaya untuk menetapkan lokasi tepat bangunan tersebut menggunakan sistem posisi tanah. Seorang penyelam menyampaikan kesannya:

Bisa saya katakan bangunan pertama tingginya delapan kaki, luasnya dua belas hingga lima belas kaki, dan panjangnya lebih dari seratus kaki. Bangunan kedua berada sepuluh hingga dua belas kaki di sebelah selatan bangunan pertama dan memiliki luas yang kurang lebih sama, dengan

kemiringan yang curam di sisinya, dan sedikit lebih pendek. Keduanya tampak memiliki tinggi yang sama dan tepat di utara dan selatan pensejajaran kompas Daerah bebatuan yang tampak seperti bangunan piramida berbentuk tenda, runtuh Seperti seonggokan puing, batu besar di dasarnya dan batu yang lebih kecil berada di atas Sejenis plester digunakan di bagian sisinya. Potongan papan semen atau plester, atau paling tidak sesuatu buatan manusia, berada di atas bagian yang luas.²²

Sejarawan lokal mengembangkan teori bahwa piramida berusun 'Aztalan' ini digunakan sebagai tempat observasi untuk mencatat pergerakan matahari dan planet.

Lousiana Mounds Society merujuk pada kuda-kuda di Wisconsin,²³ dan tengkorak kuda yang ditemukan dengan artefak Indian lainnya di pekuburan Wisconsin, jauh sebelum zaman Columbus. Ahli Palaeontologi vertebrata mengumumkan tulang tersebut 'milik kuda dan bukan batu'.²⁴ Lebih lanjut, hasil tes akhir-akhir ini menunjukkan bahwa orang asli Sioux dan Cree Ojibwa di wilayah itu memiliki DNA 'China' (silakan lihat *Ikhtisar Bukti*).

Semua bukti, jika dikumpulkan, paling tidak memberikan alasan bahwa bangsa China telah datang ke Aztalan untuk menambang tembaga. Tentunya banyak alasan untuk melanjutkan penjelajahan selanjutnya di dekat sana. Akhirnya, kebenaran seperti yang sudah saya temukan sebelumnya sepanjang jalur penelitian saya, memang lebih dari sekedar karangan saja.

Ketika saya memulai penelitian ini bertahun-tahun yang lalu, yang saya miliki hanyalah lembaran kertas kosong. Ketika saya menulis pada akhir musim gugur 2002, buku saya segera diterbitkan di Amerika Serikat, Kanada, Australia, Selandia Baru, Afrika Selatan, China, Spanyol, Portugal, Italia, Polandia, Finlandia, Belanda, Skandinavia, Jerman Barat, Jepang dan sejumlah negara lainnya. Hak penyiaran televisi juga terjual ke seluruh dunia. Jutaan pemirsa potensial dan pembaca seluruh dunia memiliki kesempatan untuk ikut dalam pencarian bukti selanjutnya tentang pelayaran besar bangsa China pada awal abad kelimabelas. *Website 1421* (www.1421.tv) telah dibuat, dan saya menyambut semua kontribusi dan bantuan, khususnya dalam penyelidikan kota hilang yang melegenda itu. Petualangan besar baru saja dimulai.

Di bulan-bulan yang ramai sejak saya menulis Catatan Tambahan untuk buku *1421* edisi Amerika, aliran bukti yang sangat berharga

terus berdatangan ke *website* dari 127 negara seluruh dunia. Kini kita memiliki informasi persuasif, tidak kurang dari bukti DNA, tentang armada China yang membangun perkampungan di Dunia Baru.

Pada bulan Oktober 2002, istri saya Marcella, empat peneliti dan saya sendiri pergi ke Nanjing yang terletak sekitar dua ratus mil di atas Yangtze, sungai besar yang memasuki Laut Kuning dekat Shanghai. Setiap dua tahun, Persatuan Studi Cheng Ho mengadakan seminar di Nanjing yang kemudian mengundang sarjana ahli Cheng Ho untuk datang—sekitar seratus orang yang datang. Profesor Yingsheng Liu dari Universitas Nanjing sangat baik mengundang saya untuk memberikan pidato utama. Setelah itu, banyak profesor yang telah menghabiskan sepanjang hidupnya mempelajari Cheng Ho berbaik hati untuk saling berbagi ilmu pengetahuan dengan saya. Kemudian kami pulang dengan membawa hasil karya terbitan maupun bukan tentang laksamana dan pelayarannya. Tadinya saya sangat khawatir tentang seminar itu, khawatir akan adanya teori yang mungkin akan menghancurkan teori saya. Namun, hal itu tidak terjadi. Seminar di Nanjing itu tidak saja memudahkan saya mendapatkan bimbingan dari para ahli terkemuka dalam bidang Cheng Ho, namun juga memberi saya kepercayaan diri dalam semua argumentasi saya. Sungguh, mayoritas peserta menganggap teori saya itu benar adanya.

Di akhir seminar, pimpinan Partai Komunis Taicang berbaik hati mengundang saya untuk tinggal di apartemen tamu yang mewah. Taicang merupakan pelabuhan yang membekali kapal dagang setelah mereka berlayar menyusuri sungai dari galangan kapal Nanjing. Ketika saya tiba, saya bertemu sebuah komite, semuanya beranggotakan dua belas orang dan berdiri di pelataran aula makan, masing-masing memegang gelas besar berisi susu sapi. Alasannya kemudian jelas: tradisi budaya lokal di mana dalam sebuah jamuan makan malam seseorang bisa memberikan selamat kepada tamu dan juga kepada teman khususnya—itu berarti dua puluh empat gelas Mao Tai. Minuman mengagumkan itu masih terasa mengalir di dalam darah ketika kami berjalan sempoyongan di sekitar pelabuhan kuno Taicang dan menuju kuil yang dibangun untuk Dewi laut. Kuil ini juga berfungsi sebagai kuburan keluarga Laksamana Chou Wen. Belakangan ini, catatan keluarga yang ditemukan menyatakan bahwa dia menghabiskan waktu dua belas tahun dengan Laksamana Cheng Ho. Jelaslah

bahwa Chou Wen adalah salah satu wakil laksamana yang bukan dari golongan kasim, karena dia memiliki istri dan anak.

Pada bulan Desember, Marcella dan saya kembali ke Yunnan di China barat daya untuk menghadiri undangan Profesor Yao Jide dan Profesor Fayuan Gao dalam Seminar Kunming tentang kajian Cheng Ho. Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam setahun, dan pokok pembahasannya adalah tentang kehidupan Cheng Ho, karena Yunnan adalah tempat kelahirannya. Sekali lagi, hampir seratus profesor tekemuka menghadiri seminar itu. Kajian penelitian mereka adalah hubungan China dengan luar negeri. Sekali lagi mereka menawarkan saya menjadi pembicara utama di hari pertama. Profesor Bi Quanzhong mengikuti saya, pidatonya sangat mengagumkan.

Beberapa tahun yang lalu, ketika tengah melakukan penelitian terhadap pemerintahan provinsi Fujian, dia mendengar laporan dari delegasi Brazil yang telah mendarat di provinsi Fujian setelah meninggalkan Brazil sekitar sepuluh tahun sebelumnya; 1501. Mereka menemukan jalan dari Brazil menuju China dengan menggunakan peta. Mereka juga membawa upeti berharga berupa enam kotak kayu jamrud. Surat mereka dihiasi dengan emas, oleh sebab itu mereka adalah utusan penting. Profesor Quanzhong menyadari bahwa pada 1501 bangsa Eropa belum pernah sampai ke Brazil dan China, karena itu mereka tidak bisa memberikan peta yang dijadikan panduan oleh delegasi Brazil tersebut. Terlebih lagi, China ditutup pada 1431; hal ini membuat Profesor berkesimpulan bahwa delegasi Brazil itu pasti menggunakan peta yang digambar oleh orang China sebelum tahun itu. Dia mulai menyelidiki pelayaran Cheng Ho dan mendapati kenyataan, seperti yang saya alami, bahwa catatan-catatan telah dihancurkan. Kemudian dia memutuskan untuk melakukan penelitian tentang cerita individu untuk melihat apakah ada orang lain yang berlayar dengan Cheng Ho. Dia menemukan dua laporan berbeda: laporan pertama menceritakan bahwa armada China telah sampai di Brazil, laporan yang kedua mengatakan bahwa mereka telah sampai di Amerika Utara.

Profesor memutuskan untuk menulis sebuah buku yang di dalamnya dia mengklaim bahwa bangsa China telah menemukan benua Amerika sebelum bangsa Eropa. Dia tengah bernegosiasi dengan sang penerbit ketika dia mendengarkan pidato yang saya berikan di Royal Geographic Society pada bulan Maret 2002. Lalu ia memutuskan untuk menunda penerbitan bukunya hingga dia

selesai membaca buku saya. Saya memahami bahwa bukunya akan segera diterbitkan. Bukti profesor Quan Zhong ditampilkan dengan lebih ringkas dan elegan ketimbang bukti-bukti yang saya dapatkan. Ini menarik perhatian peserta Seminar Kunming, karena di sini seluruh bukti ahli China independen yang datang mengarah pada satu kesimpulan yang sama seperti kesimpulan saya!

Kejutan lainnya datang mengikuti. Laksamana Zheng Mong, mantan pengawas keuangan Angkatan Laut China, menjelaskan tentang penggalian untuk perluasan landasan pacu bandara di Fujian, di mana saat itu para pekerja menemukan istana di bawah tanah. Di dalam istana tersebut terdapat patung Cheng Ho dan wakil laksamananya yang tengah merencanakan pelayaran—penjelasan pertama tentang Cheng Ho yang masih ada, menggambarkan dengan jelas postur tubuhnya yang tinggi dengan seragam merahnya. Penemuan itu sangat penting karena bisa membuat saya membandingkan patung Fujian dengan tulisan, gambar dan lukisan yang saya miliki dari seluruh dunia—atau setidaknya dalam masalah warna dan bentuk jubah laksamana dan topinya yang aneh. Namun, yang paling menarik adalah yang berdiri di samping Cheng Ho, yang lebih dekat dengannya daripada wakil laksamananya, yakni orang Eropa kecil dengan hidung bulat dan telinga lebar. Di tangannya ia mencengkeram bundelan peta. Dia seperti seorang Venesia yang tergambar dalam *Illustrated Record of Strange Countries*. Jelaslah bahwa orang Eropa tersebut memiliki arti penting bagi Cheng Ho—di sini saya menyadari, dia adalah Niccolò da Conti!

Pidato Laksamana Zheng Min, setelah pidato saya dan Profesor Bi Quanzhong, menggemparkan seminar yang terbagi menjadi tiga kelompok untuk membahas bukti tersebut. Pada tiga hari terakhir seluruh peserta seminar bersepakat untuk mengadopsi bukti saya. Hampir tidak ada satu pun suara yang menentang kesepakatan tersebut.

Di hari terakhir seminar, kami mengunjungi perkebunan milik keluarga Cheng Ho di pinggir danau indah dekat perbatasan Birma. Di sana, dikelilingi oleh pohon pale dan dalam bayangan patung orang besar, para rombongan terus dibawa mendekat. Saya tersanjung dianugerahi kunci—yakni, kebebasan—kota Kunming dan dipilih menjadi profesor tamu di Universitas Yunan. Universitas tersebut memiliki reputasi tinggi, tidak lain karena kajian genetisnya terhadap orang minoritas China. Mereka sangat

berbaik hati dengan bersedia mengijinkan peralatan mereka digunakan untuk melakukan tes DNA terhadap orang di Dunia Baru di antara mereka, yang menurut saya adalah orang China yang ikut dalam pelayaran besar. Ini adalah terobosan yang penting.

Kini setelah inti tesis saya diterima, banyak sejarawan China melayangkan pandangan mereka sekali lagi kepada sejarah resmi bangsa China. Banyak laporan terpisah yang ditemukan mengklaim bahwa armada Cheng Ho tidak hanya berlayar lebih dari empat tahun (bukannya dua setengah tahun, seperti yang saya katakan) namun armada lautnya juga sampai di Amerika Utara dan Selatan serta Australia. Profesor Bi Quanzhong dan saya bukan lagi merupakan satu-satunya suara; kami akhirnya menjadi mayoritas. (silakan baca kembali *Ikhtisar Bukti* untuk lebih rincinya tentang catatan resmi yang baru-baru ini ditemukan atau diterjemahkan kembali).

Mungkin saya terlalu konservatif dalam perkiraan saya tentang ukuran armada China. Profesor Robert Finlay menarik perhatian saya terhadap laporan kedatangan Vasco da Gama di Calcutta yang diberitakan bahwa armada delapan ratus kapal telah mengunjungi pelabuhan sekitar delapan puluh tahun sebelumnya; armada alaut itu disatukan dengan bangkai kapal dari Kepulauan Ryuku (Jepang) dan Korea, Birma dan kapal India. Hal tersebut bisa menjelaskan bukan hanya kekayaan bukti yang ditinggalkan di seluruh dunia, namun juga jejak bahasa Jepang dan DNA 'China' yang ditemukan di antara orang Zuni di Amerika Pasifik. Kenyataan ini juga menjelaskan DNA Korea yang secara rutin menjadi darah para pelaut Norwegia—dalam buku saya, saya menegaskan bahwa satu skuadron telah berlayar melewati pesisir utara Norwegia, sepanjang pantai Siberia dan melewati Selat Bering.

Saya juga gembira mendapatkan bukti independen atas otentisitas peta Vinland dan kapasitas bangsa China mengelilingi Greenland pada 1422. Saya tahu bahwa mencantumkan peta Vinland ke dalam buku akan meredakan kontroversi. Dan memang demikian. Para pencari kesalahan memiliki kesempatan, karena mereka mengklaim bahwa zaman es mini telah terjadi pada abad keempatbelas. Greenland tidak bisa dikelilingi, peta Vinland tidak bisa digambar dan karenanya buku saya hanyalah omong kosong dari awal hingga akhir. Pada akhir 2002, usia perkamen peta Vinland diberi tanggal oleh D.J. Donohue, J.S. Olin dan G.

Harbottle, dan hasilnya diterbitkan dalam *Radiocarbon* (vol. 44). Usia radiokarbon dari perkamen peta ditentukan dengan perubahan warna yang 95% positif menyatakan bertanggal 1411-1468 M. Yang lebih menghancurkan bagi sekolah 'pemalsuan' adalah transfer tinta yang ditemukan tersembunyi di bawah ujung bundelan peta. Hal ini terkait dengan perjanjian penting Bartholomew Poignare dengan Dewan Basle pada 16 September 1435. Delft Technical University di Belanda telah melakukan studi tentang es laut Arktik dan menyimpulkan bahwa 'Lima kehanganatan musim dingin menyebabkan melelehnya es di Laut Arktik'. Institut Meteorologi Belanda KNMI, bekerja sama dengan Uni Eropa, menemukan bahwa musim panas 1420, 1422 dan 1428 di Eropa Utara sangatlah panas dan kering. Hal ini mendukung bukti saya tentang strontium 90 level di sungai es Greenland antara 1400 dan 1450, ketebalan lapisan gigi pada kerangka di pekuburan Greenland, dan tidak adanya lalat di perkampungan Greenland. Singkatnya, peta Vinland tidak hanya asli, tapi Greenland benar-benar telah dikelilingi pada 1422.

Perjalanan kami, sungguh sangat menyenangkan ketika itu, menegaskan bahwa kami kehilangan pesta-pesta tradisional yang diadakan menjelang Natal dengan hasil yang sudah saya persiapkan untuk peluncuran buku ini dalam edisi Amerika pada 4 Januari 2003 dengan pikiran dan hati yang jernih. Sejenak sebelum pergi ke Amerika, saya menerima ringkasan pembahasan yang akan menusuk argumentasi saya. Datang ke New York berbarengan dengan badai salju, saya membaca secara singkat harian *New York Times*. Resensinya atas buku ini menurut saya cukup buruk, tapi rupanya publik tidak terlalu mempedulikannya karena buku saya melonjak dari urutan ke 2834 dalam *New York Times* ke urutan ketiga buku dengan penjualan terlaris selama satu minggu. Dan buku saya tetap menjadi buku dengan penjualan terlaris hingga bulan April.

Pada saat itulah kami memiliki *website*, www.1421.tv, lengkap dengan ahli yang akan terus mengisi bukti baru (kami menerima 16.000 *email* sejak buku itu diterbitkan di Inggris pada musim gugur 2002). Setiap hari ketika saya berada di Amerika, saya mengirim *email* kepada anggota tim saya di London tentang ringkasan panggilan telepon dan *email* mengenai segala sesuatu yang sudah saya terima. Aliran bukti itu menjadi seperti sungai yang kemudian meluap banjir. Setelah beberapa hari, jelaslah bahwa ribuan

orang setuju dengan teori-teori saya.

Ketika waktu semakin berlalu, saya menjadi kurang defensif dan mulai menanyakan kepada orang-orang apa yang mereka pikirkan. Misalnya, saya bertanya kepada orang Boston apakah mereka sudah pernah melakukan analisa dalam darah mereka untuk melihat apakah mereka memiliki nenek moyang berbangsa China (secara kebetulan cara ini menghasilkan beberapa orang yang memiliki gigi China, atau 'bintik jingga' China di pantat mereka, dan beberapa di antara mereka datang untuk mendapatkan test DNA). Di California, saya bertanya kepada berapa orang audiens untuk mengumpulkan artefak dari pantai. Lusinan *email* itu: seseorang menemukan piring kuningan dinasti Ming, keramik, batu yang dihiasi dengan tulisan China dan batu permata China. Mereka mengetahui legenda setempat yang menjelaskan tentang orang China yang mendarat di California; mereka tahu bangkai kapal China di Santa Catalina; mereka mengetahui tanaman, pohon, dan belukar China; mereka mengetahui koloni China yang telah ada hingga abad terakhir; mereka mengetahui Penduduk Asli Amerika di California yang mengerti bahasa China; mereka mengetahui bahwa penjelajah Eropa terdahulu telah bertemu orang China, dan bahwa Jesuit dan missionaris Franciscan bertemu dengan orang yang sama seabad kemudian yang bekerja keras di lahan pertanian padi California. Tidak ada seorang pun yang meragukan bahwa bangsa China telah sampai di California sebelum bangsa Eropa. Dengan bukti baru ini kita bisa menunjukkan dengan tepat lokasi koloni China di pantai Pasifik di Amerika Utara: di Kepulauan Queen Charlotte, British Columbis; di Washington State; di Oregon dekat Pantai Neahkahnie; di California antara Sacramento dan Russian River; di Meksiko di semenanjung Yucatán.

Langkah berikutnya sangat jelas—membaca dan jika perlu, menerjemahkan catatan harian asli bangsa Eropa yang pertama kali tiba di tempat itu. Apakah mereka menemukan orang China? Hasil selengkapnya ada di *website*, namun singkatnya di hampir semua tempat di mana saya mengklaim adanya hunian bangsa China, orang Eropa pertama bertemu orang China. Bagi saya, hal ini sangatlah luar biasa. Bagaimana bisa sejarawan 'profesional' mengabaikan cerita Coronado tentang penemuan bangkai kapal China dengan hiasan di buritannya? Bagaimana bisa mereka menjelaskan catatan rahasia Columbus yang menjelaskan pertemuan-

nya dengan para penambang China di kapal ‘burung’, atau laporan dari José de Acosta, Antonio Galvão, Giovanni de Verazzano, Pedro de Castaneda, Gonzáles den Mendoza, Father Antonio de la Calancha, Carlos Prince, Carbrillo, Bartolomeo Ferrello, Pedro Menendez de Aviles dan Father Louis Sales OP, dari semuanya itu siapa yang menemukan orang China atau kapal China ketika pertama kali sampai di benua Amerika? Bagaimana bisa mereka menyangkal fakta bahwa semua penjelajah besar Eropa—da Gama, Columbus, Magellan, Dias, Cabral—berlayar dengan membawa peta yang memandu mereka menuju tujuannya.

Lembaran teka-teki terakhir adalah bukti DNA. Di tempat di mana penjelajah Eropa pertama bertemu orang China, apakah orang Asli Amerika memiliki DNA China?

Saya tidak siap dengan begitu cepat dan akuratnya bukti DNA. Ketika peneliti saya Antonio Bowen-Jones memberi saya salinan laporan Profesor Novick dan koleganya dalam *Human Biology* (vol.70) berjudul ‘Polymorphic Alu Insertions and the Asian Origin of Native American Populations’, saya hampir pingsan. Rangkaian *Alu* adalah, menurut penulis, ‘penanda genetis luar biasa’. Laporan itu menyimpulkan:

Hasilnya mendukung teori bahwa para penduduk Asli Amerika berasal dari Asia, namun tidak mendukung hipotesis gelombang ganda (*multiple-wave*) yang seharusnya bertanggung jawab terhadap tiga pihak kelompok bahasa Eskaleut, Nadene dan Amerind. Malahan, populasi tersebut menunjukkan tiga kelompok besar yang teridentifikasi menunjukkan distribusi geografis. Begitu miripnya antara bangsa China dan Amerika Asli menunjukkan bahwa telah terjadi penyebaran gen dari Asia.

Gambar I laporan itu menunjukkan adanya distribusi geografis orang-orang yang diuji—seakan-akan peta yang menunjukkan di mana orang China telah tinggal, telah direkam oleh Profesor Novick dan rekannya. (Hal ini tentu saja tidak menjadi sorotan, karena penelitian mereka telah dilakukan bertahun-tahun sebelum buku saya ditulis dan saya tidak membawa laporan mereka hingga lima bulan setelah buku saya diterbitkan). Gambar 2 menunjukkan ‘pohon kemungkinan terdekat—yakni, seberapa dekat DNA orang asli Amerika dengan DNA orang China, dan seberapa banyak DNA telah dicairkan selama beberapa tahun. Dapat dilihat bahwa jalur phylogenetic antara Buctzozt Maya (semenanjung

Yucatán) dan bangsa China begitu dekat sehingga orang-orang ini bisa dengan tepat diklasifikasikan sebagai orang China. Singkatnya, 22 dari 24 orang Asli Amerika yang DNA-nya diteliti berasal dari wilayah yang saya katakan menjadi hunian armada China: jauh menyusuri Sungai Amazon; di tepi anak sungai Paraná dan Paraguay; di California; di Tiguex (Colorado/Arizona); di semenanjung Yucatán; di Peru; di perbatasan Nevezuela/Kolombia; dan bahkan di Hvalset di Greenland selatan, di mana Paus menggambarkan penduduk setempat dibawa oleh orang Barbar sebelum dibawa pulang. Laporan profesor Novick akan diletakkan di *website* saya kalau sudah mendapatkan persetujuan darinya.

Gambar 2 juga menunjukkan bahwa DNA orang Aleut di Alaska sangat identik dengan yang ditemukan di Hvalsey, namun kedua tempat itu terpisah sejauh dua ribu mil. Jika orang Greenland telah memulai perjalanan mereka di Aleutian, kemudian bergerak ke timur menuju Greenland, orang Amerika Utara di antara kedua wilayah itu seharusnya juga memiliki DNA yang serupa – namun mereka tidak memilikinya. Sama halnya, DNA orang Maya dari Yucatán sangat mirip dengan orang China, Aleut dan Greenland ketimbang penduduk asli di sekitar mereka. Semua penduduk Asli Amerika dengan DNA yang dijelaskan di dalam laporan Novick yang mirip dengan DNA China hanya bisa dicapai melalui lautan. Hal ini juga berlaku bagi orang di Sungai Amazon dan Paraguay, dan bagi Sioux dan Ojibwa, yang dicapai melalui Mississippi. Kesimpulan yang tak bisa dielakkan adalah bahwa DNA China dibawa ke laut, dan satu-satunya pelayaran terakhir yang dilakukan armada laut besar China – yang mampu menciptakan dua puluh empat perkampungan yang dikutip dalam laporan Profesor Novick—adalah pelayaran armada laut Laksamana Cheng Ho. Dalam kesimpulan saya, Carlos Prince memang benar tentang semuanya beberapa abad yang lalu. Dia meneliti catatan China yang mengklaim bahwa ‘bangsa China dengan orang Tartair, Jepang dan Korea ... menyeberangi hamparan lautan ... menuju Kerajaan Quivira [Arkansas], Meksiko, Panama, Peru dan negara timur lainnya di Indies....’ jauh sebelum orang Eropa sampai di benua Amerika. Ringkasan (dan dalam *website* saya) menjelaskan secara rinci semua bukti pendukung tersebut, seperti keberadaan penduduk Amerika dengan tanda genetis adanya cacing tambang dan cacing gelang, yang tidak bisa bertahan menyeberangi Arktik karena cuacanya yang sangat dingin.

Saya yakin bahwa bukti tersebut tidak terbantahkan, dan banyak bukti lain yang terus berdatangan. Pidato yang saya sampaikan di Royal Geographic Society pada bulan Maret 2002 menciptakan ketertarikan dan membuahkan beberapa bukti baru, yang ketika buku edisi Inggris naik cetak pada musim panas tahun itu, jumlahnya sudah terlalu banyak. Dalam waktu berbulan-bulan sejak saat itu, orang yang sebelumnya berhati-hati untuk memberi saya banyak bukti berdatangan secara bergerombol dalam jumlah yang banyak. Hasilnya, kini saya merasa bebas untuk melangkah lebih jauh dari sebelumnya—bermula dari Amerika Utara dengan penelitian Jerry Warsing.

Beberapa tahun yang lalu, jauh sebelum buku saya ini diterbitkan, Jerry berkesimpulan bahwa armada laut China yang besar di bawah pimpinan Laksamana Cheng Ho menghadapi badai dahsyat di Afrika Selatan dan dihempas ke barat laut menuju pantai Atlantik di Amerika Utara. Bukti-buktinya, yang dikumpulkan selama bertahun-tahun, sangat banyak dan mengagumkan. Jerry yakin lebih dari dua ratus kapal terdampar di pantai antara Florida dan Newport, Virginia. Terpisah oleh badai, mereka mendarat dalam jumlah sedikit di tempat yang berbeda. Karena kemiripan antara bahasa ucapan dinasti Ming dan bahasa orang China sebelumnya yang datang melintasi selat Bering, mereka bisa memahami penduduk lokal dan menyatu dengan mereka. Salah satu kelompok itu adalah Oceanye Ho, yang mendarat di dekat Norfolk, Virginia. Oceanye Ho lalu berubah menjadi Shawnee. Kelompok lain, Ming Ho, mendarat 150 mil jauh ke selatan, dekat Southport, Carolina Utara. Kelompok ketiga, Wyo Ming, bergerak ke pedalaman dan tinggal di pegunungan subur di Appalachians. Kelompok keempat, Lyci Ming, berangkat dari pesisir menuju wilayah Pennsylvania yang berbatasan dengan wilayah Wyoming.

Kumpulan bukti yang pertama dari Jerry adalah penyakit Machado-Joseph yang menjangkiti orang-orang tersebut. Dapat 'dipahami' bahwa penyakit Machado-Joseph menyebar melalui jalur lautan Portugis di pertengahan hingga akhir abad kelima-belas. Namun, penyakit itu muncul di provinsi Yunnan China (tempat kelahiran Cheng Ho) sebelum orang Portugis sampai di China. Penyakit itu juga ditemukan di Daratan Arnhem dan Yemen, yang tidak dikunjungi pelayaran bangsa Portugis. Setiap tempat ditemukannya penyakit itu adalah lokasi yang dikunjungi armada China. Setidaknya bisa dikatakan bahwa orang China

membawa penyakit Machado-Joseph ke lautan timur Amerika Utara, dan ke Azores, tempat orang Portugis terkena penyakit itu.

Kumpulan bukti yang kedua dari Jerry datang dari laporan narapidana Shawnee yang tertangkap di pertempuran Fallen Timber (1794), yang memprotes bahwa mereka bukan orang Amerika Asli (seperti dilaporkan Kapten John Smith dalam bukunya *Notes taken while Prisoner of Powhatan*). Kumpulan bukti ketiga adalah tanaman dan pohon China yang ditemukan oleh penghuni Eropa. Bukti keempatnya adalah bangunan batu kuno di Virginia – orang Amerika Asli tidak membuat bangunan dari batu. Bukti saya adalah DNA orang setempat (Moskoke) yang disebutkan sebelumnya; cerita Pedro Menendez de Aviles yang menemukan kapal China terdampar di pantai ketika dia sampai di sana; dan laporan Giovanni de Verazzano kepada Raja Perancis bahwa dia menemukan orang China di tempat yang kini disebut New York. Akhirnya, kapal kuno China ditemukan oleh teman George Washington pada saat mereka tengah mengeringkan Rawa Great Dismal—bukti selanjutnya bahwa orang China mendarat di perairan timur sebelum kedatangan bangsa Eropa. Teori ini selanjutnya bisa diyakinkan dengan uji DNA atas orang-orang Ming Ho. Jerry sendiri tengah berupaya memperoleh kerjasama mereka untuk melakukan tes tersebut.

Kini kami menjadi lebih kontroversial. Pada bagian pertama Catatan Tambahan ini, saya menulis, 'bangkai kapal atau perahu yang besar dan sudah sangat tua yang ditemukan dekat Pulau Fraser, di pesisir Queensland Australia, dan selanjutnya, 'namun, pada 8 November 2002, sebelum meriam dan artefak lainnya bisa diambil dari dasar laut, penguasa lokal menutup wilayah itu untuk dijadikan situs "purbakala". Hanya ahli arkeologi yang ditunjuk pemerintah saja yang diperbolehkan melanjutkan penelitian di sana'

Seperti yang diharapkan, buku saya meledak di pasaran Australia. Mereka yang berkeinginan untuk mempertahankan legenda bahwa orang Belanda atau Kapten Cook adalah pertama kali menemukan Australia menarik kembali pernyataannya. Greg Jeffreys, pemimpin tim penggalian dipaksa untuk melakukan penggalian atas bangkai kapal di Pulau Fraser. Dia menerima klaim penguasa lokal yang menyatakan bahwa kapal itu adalah milik Italia, *Marloo*, yang terdampar tiga abad lalu. Dan meriam yang ditemukan oleh tim Jeffrey sebenarnya adalah tiang penyangga kapal

sekoci *Marloo*. Namun mengapa menjadikan kapal Italia sebagai Situs Purbakala Nasional? Saya telah melihat foto kapal tersebut yang diambil pada 1919 dan 1972. Foto pertama dengan jelas memperlihatkan lambung kapal kayu yang telah hilang pada Oktober 2002, ketika tim Jeffrey menggantinya lagi. Tiga set foto diambil tepat di mana John Green dengan jelas menceritakan bangkai kapal China yang muncul dari laut pada 28 Februari 1862. Lebih lanjut, saya menerima foto pendingin anggur Ming yang digali dari situs itu dan kayu jati China (*Marloo* terbuat dari baja), yang kini sedang dicari tanggalnya. Sangat disayangkan bahwa benda yang dipersembahkan untuk memperingati Kapten Cook, navigator terbaik sepanjang masa itu harus mengabaikan kesempatan publik agar bangkai kapal Pulau Fraser bisa digali.

Hal yang sama terjadi di Australia selatan, di mana klaim saya bahwa bangkai kapal Warrnambool adalah kapal China telah menimbulkan histeria di antara sejarawan ‘profesional’ Australia. Sejak buku saya diterbitkan, banyak sekali bukti telah mengalir seputar armada Zhou Man yang sampai di Australia selatan dari Antartika, namun hanya ringkasan singkat yang dapat disampaikan di sini. Yang terjadi adalah Zhou Man kehilangan satu kapal di Storm Bay, Tasmania, dan kapal kedua di Pulau King di Selat Bass; kapal ketiga berhasil berlayar sampai ke Warrnambool, tempat di mana kapal itu kemudian terdampar. Awak yang selamat merangkak ke pantai dengan kuda mereka dan membuat lahan pertanian, berhubungan dengan laut dekat Warrnambool, di mana mereka mengasapi belut yang dibawa dengan kuda ke sungai Glenlenty, Murray, Darling dan Sungai Murrumbidgee—karena ada gambaran sungai Australia dalam peta Toscanelli 1474 dan peta Vallard 1536 tentang Australia, dan orang China di atas kuda dalam lukisan Aborigin.

Kini kita menaikkan taruhan lagi, kali ini di Peru. Pendapat saya bahwa Peru secara *de facto* adalah koloni China telah disambut dengan keraguan. Tidak kurang fakta bahwa ratusan desa hingga kini memiliki nama-nama China. Tidak ada satu pencela pun yang menerima tawaran saya agar datang kepada kami untuk melakukan pemeriksaan peta besar provinsi Ancash kami untuk melihat nama-nama China dengan mata kepala mereka sendiri. Tidak ada orang yang memiliki penjelasan tentang deskripsi Bapa Antonio de la Calancha atas kavaleri China. Dan tak seorang pun bisa menjelaskan mengapa begitu banyak artefak, tanaman dan binatang

China ditemukan oleh orang Eropa pertama yang sampai di Peru. Kini kita memiliki DNA orang Inca dari dua sumber: laporan Novick, dan analisis perawan es 'Juanita' yang dibawa ke Jepang. DNA suku Inca sangat dekat dekat dengan China (Novick dll.) sehingga seseorang bisa berargumentasi bahwa beberapa di antara mereka adalah orang China.

Akhirnya datang juga kontroversi paling besar. Sejarawan Selandia Baru sangat terkejut dengan buku saya. Sesuatu yang bisa menentang legenda Maori harus dimusnahkan dengan segala cara! Sejarah yang berlaku di Selandia Baru adalah bahwa binatang dan tanaman asing yang ditemukan oleh orang Eropa pertama dibawa oleh orang Maoris di dalam kano mereka—yaitu kuda, babi, anjing, tikus dan banyak tanaman dari Amerika Selatan, Amerika Utara, Asia dan Pasifik. Menurut sejarawan Selandia Baru, bangsa Maoris melakukan perdagangan ke seluruh dunia.

Sejumlah kritikan telah masuk ke dalam *email* saya tentang ukuran tanker yang diperlukan oleh armada laut Cheng Ho dalam menyediakan air bagi kuda, dengan berargumentasi bahwa faktor keterbatasan jumlah kuda adalah jumlah tanker air; tidaklah mungkin menyuling air di manapun untuk memenuhi kebutuhan kuda yang jumlahnya lebih dari hitungan jari karena masing-masing kuda membutuhkan tiga galon air setiap harinya. Kini kita gunakan alasan tersebut kepada skenario Maori, berlayar dari Tahiti ke Selandia Baru di atas kano yang terbuka. Mereka pasti membawa setidaknya dua kuda untuk melakukan pengembangbiakan, karena satu kuda betina yang hamil tidak akan menghasilkan keturunan. Saya telah membawa kapal selam saya dari Selandia Baru menuju Tahiti; lautan yang berombak hampir tiap tahun dan bisa menyulitkan perjalanan hingga bisa memakan waktu kurang lebih enam minggu. Kuda akan minum lebih banyak air dalam keadaan di mana suhu kelembaban tinggi, seperti berada di atas kapal terbuka, sehingga konsumsinya paling tidak lima galon dalam sehari untuk masing-masing kuda, sehingga enam minggu perjalanan akan memerlukan 420 galon atau sekitar satu ton air untuk setiap binatang. Kemudian tentu saja binatang akan membutuhkan jerami, dan belum lagi makanan dan air bagi para awak kapal. Saya kira tidak mungkin bagi suku Maoris untuk membawa kuda ke Selandia Baru. Kuda liar Kaimanawa di Pulau Utara pasti dibawa oleh orang lain, entah orang Eropa atau China. Uji DNA siap dilakukan atas kuda Kaimanawa, Pasos dari Peru, Assategue

dari kepulauan Virginia, mustang Kiger dari Amerika Utara. Saya yakin bahwa nenek moyang mereka adalah kuda Tajikistan yang dinaiki oleh kavaleri China. Kaisar Zhu Di mengimpor jutaan kuda itu ke China selama masa kekuasaannya.

Ketika bangsa Eropa pertama sampai di Selandia Baru, mereka menjumpai banyak sekali tanaman yang asing bagi pulau itu. Yang paling umum adalah *Chenopodium album* yang dibawa dari Amerika Utara, di mana telah digunakan penduduk setempat untuk membuat kue sejak zaman dahulu. Kapten Cook menemukannya pada 1769. Tanaman kedua ialah seledri, *Rorippa palustris*, yang ditemukan oleh ekspedisi Perancis tahun 1826-9 dengan kapal *L'Astrobole*. Lagi-lagi tanaman itu digunakan oleh Navajo—yang memiliki DNA China, dan orang tua di antara mereka mengerti bahasa China – sebagai obat cuci mata. Tanaman lainnya termasuk jagung yang berasal dari Peru; rumput wangi dari Kolombia; talas dari China (Kapten Cook); ubi jalar dari Pasifik (Kapten Cook); dan yang paling terkenal, kumara atau kentang manis dari Amerika Selatan (dikenal dengan sebutan kumar), yang seperti dikatakan Kapten Cook, adalah makanan utama suku Maori.

Seseorang, baik itu Maori, Polinesia, Indian Amerika Selatan atau China, pasti telah membawa tanaman-tanaman itu ke Selandia Baru. Pembawanya jelas bukan orang Eropa karena mereka menemukan tanaman itu di sana. Thor Heyerdahl, yang menurut saya merupakan salah satu penjelajah besar sepanjang masa, berpendapat bahwa suku Inca yang telah berlayar dari Peru menuju Tahiti dan terus maju melanjutkan pelayaran. Sayangnya, DNA telah menunjukkan bahwa hipotesis ini keliru. Jika hipotesis ini memang benar, DNA Inca seharusnya ditemukan di kepulauan Pasifik. Sebuah tim investigasi terdiri dari para ahli arkeologi dan genetik Cambridge yang dipimpin oleh Matt Hurles menerbitkan penemuan mereka dalam *American Journal of Human Genetics*; hanya di satu pulau sekitar Tahiti, Rapa, mereka menemukan DNA yang berbeda dari suku asli Amerika Selatan. Dan gen Rapa ini berasal dari awak kapal Peruvia yang berhenti di pulau itu pada 1862 untuk menculik para budak.

Mungkinkah orang Maoris atau Polinesia mampu berlayar ke Amerika Selatan dan kembali dengan membawa tanaman? Kemungkinan ini telah diteliti oleh Profesor Bryan Sykes dan timnya di Universitas Oxford, dan ditulis oleh Bryan dalam bukunya yang mengagumkan *The Seven Daughters of Eve*. 'Jika kami me-

menemukan DNA yang cocok dengan [orang Polinesia] di Chili atau Peru, atau bahkan di pesisir Amerika Utara, 'dia menulis, 'maka Heyerdahl benar. Jika kami menemukan mereka di Asia Tenggara, maka dia salah.' Kemudian, dia berkesimpulan: 'Saya harus yakin bahwa 247, varian DNA mitokondrial orang Polinesia, tidak banyak di benua Amerika. Tidak ada orang yang pernah melihatnya. Bahkan sekalipun. Heyerdahl salah.'

Sehingga, menurut saya, kemungkinannya hanyalah bangsa China yang membawa ke Australia (74 spesies) dan Selandia Baru (8 spesies) semua tanaman Amerika Selatan yang ditemukan oleh bangsa Eropa pertama. Jika memang benar bangsa China, maka DNA mereka harus bisa ditemukan di kedua sisi Pasifik, pada suku Inca dan Maori. Kita tahu bahwa DNA itu ditemukan pada suku Inca, namun apakah DNA China bisa ditemukan pada suku Maori?

Pertama, penyimpangan singkat. Bangsa Maori bukanlah orang pertama yang menghuni Selandia Baru. Penanggalan karbon terhadap tulang tikus yang ditemukan di Hawkes Bay di pantai timur North Island menyimpulkan bahwa mereka setidaknya berumur 2000 tahun. Perkampungan tertua suku Maori bertanggal jauh ke belakang pada 800 M. Dr. Richard Holdaway, seorang ahli palaeonologi Christchurch, mengatakan bahwa tikus-tikus itu datang bersama dengan penjelajah manusia—singkatnya, orang-orang itu pasti datang 800 tahun sebelum orang Maori. Seperti yang dikatakan oleh Dr. Rau Kirikiri, seorang ilmuwan Maori terkemuka, 'hal ini bisa membuat orang Maori mempertanyakan budaya mereka sendiri'.

Kembali kepada DNA Maori. Selama kurun waktu lima puluh tahun ke belakang, perdebatan menggemparkan terjadi seputar tempat asal bangsa Maori. Beberapa orang mengatakan China (Taiwan), yang lain mengatakan Indonesia. Keadaan akhir-akhir ini kembali mengejutkan. Adele White, untuk program televisi ABC *Catalyst* (disiarkan pada 27 Maret 2003), menggunakan DNA mitokondrial (garis perempuan) untuk melacak asal-usul bangsa Maori kembali sejauh pedalaman Asia. Namun di mana pedalaman Asia itu? Jawabannya datang dari lembaran yang mengagetkan—dengan melihat gen pada alkohol. Supervisor Adele, Dr. Geoff Chambers, menemukan kecocokan salah satu varian gen pada alkohol dengan orang dari Taiwan, sehingga tampaknya asal-usul orang Maori adalah Taiwan. Apakah benar? Ketika tim Dr.

Chamber mempelajari kromosom Y (laki-laki), mereka menemukan sebuah cerita yang berbeda. Sementara para perempuannya datang dari China, laki-lakinya kebanyakan datang dari Melanesia.

Apa yang mungkin terjadi adalah bahwa sejumlah kecil orang Melanesia tinggal di Selandia Baru sekitar 2000 tahun yang lalu; merekalah yang membawa tikus yang tulangnya telah ditanggal menggunakan karbon. Armada laut Zhou Man datang dari Antartika (Pulau Campbell) pada 1422/23. Mereka mendarat dalam jumlah besar di South Island, dan beberapa kapal terdampar di North Island (Pantai Ruapuke). Armada laut itu membawa para selir China Tanka. Orang Melanesia membunuh orang China dan mengambil selir mereka untuk dijadikan istri. Jika memang ini yang terjadi, bukti kunjungan China ke South Island seharusnya ada di sana. Terimakasih kepada Cedric Bell, saya sangat berhutang kepada beliau, bahwa bukti-bukti telah ditemukan. Kami memiliki tanggal karbon kayu, mortir, batu dan terak sebagai bukti bahwa bangsa China hidup di South Island dan menambang mineralnya selama lima abad sebelum Kapten Cook 'menemukan' Selandia Baru.

Saya kini merasa sangat yakin bahwa sejarah yang berlaku telah diputarbalikkan, tidak hanya di Selandia Baru dan Australia namun juga di Amerika Utara dan Selatan, melintasi Pasifik serta di Arktik dan Antartika. Seperangkat bukti yang memudahkan saya membuat pernyataan mengejutkan ini datang dari para pembaca buku saya. Andalah, sejarawan atau akademisi, yang telah menulis kembali sejarah.

Gavin Menzies

London, Mei 2003

LAMPIRAN I



PELAYARAN CHINA
MENGELILINGI
DUNIA 1421-3:

RINGKASAN BUKTI

Selain meminta keterangan dari para ahli yang disebutkan dalam Sekapur Sirih, pada bulan Oktober, November dan Desember 2002 penulis juga mengunjungi Nanjing, Shanghai, Taicang, Kunming dan Beijing, dan memberikan seratus salinan buku ini kepada para guru besar dan sejarawan di lembaga-lembaga berikut ini, bersama dengan ringkasan bukti terakhir yang diterjemahkan ke dalam bahasa China: Akademi Ilmu Sains China, Akademi Ilmu Sosial China, Museum Sejarah Nasional China, Institut Sejarah Akademi Ilmu Sosial China, Masyarakat Sejarah Dinasti Ming China, Divisi Ming pada Institut Sejarah China, Masyarakat Sejarah Hubungan Luar Negeri China, Institut Urusan Kelautan China, C.S. Name Consultancy Group, CMHIA Persatuan Kelautan, CSO Komite Oseanografi Militer, Persatuan Kajian Dinasti Ming, Kantor Urusan Luar Negeri China di Dewan Negara Republik Rakyat China, Institut Sejarah dan Ilmu Alam dan Teknologi pada Akademi Sains China, Institut Studi Geografi, Akademi Ilmu Sosial Beijing, Kementerian Transportasi Institut Penelitian, Universitas Yunna (Kunming), Universitas Peking (Beijing), Universitas Nanjing, Masyarakat Sejarah Hubungan Luar Negeri China, Asosiasi Oseanik dan Astmorfierik China Amerika, Masyarakat Shanghai untuk Hubungan Internasional, Pusat Strategi dan Masyarakat Internasional Shanghai, Memorial Hall Cheng Ho di Liu He (Taicang), Asosiasi Peneliti Sejarah Kelautan China, Asosiasi peneliti Cheng Ho, Akademi Komandan Angkatan Laut Republik Rakyat China, Universitas Nasional Cheng Kung, arsip keluarga Cheng Ho, Museum Taicang, Museum Cheng Ho (Mausoleum) di Nanjing, Museum Cheng Ho (tempat kelahiran) di Kunming, Yayasan Penelitian Cheng Ho, Universitas Jiantong (Shanghai), dan Institut Kajian Sejarah Etnis China. Bukti tersebut telah diteliti oleh lebih dari dua ratus ahli. Di antara para ahli tersebut, kurang lebih 85 persen di antaranya menerima argumentasi penulis bahwa armada China menemukan Dunia Baru sebelum bangsa Eropa. Rincian permasalahan yang tidak disetujui oleh 15 persen sisanya akan diberikan kepada peneliti lain yang memintanya.

Bagian I: Bangsa Eropa tidak menemukan Dunia Baru

Bagian II: Hanya bangsa China yang memiliki kemampuan memetakan dunia pada saat itu

Bagian III: Bukti pelayaran armada laut Cheng Ho

- Kunci untuk menemukan: penentuan garis lintang dan garis bujur
- Peta China, bagan bintang dan catatan yang lolos dari pemusnahan.
- Orang China atau orang Asiaatik yang dijumpai oleh penjelajah Eropa pertama.
- Penjelasan penduduk lokal tentang orang China atau orang Asiaatik yang tinggal bersama mereka sebelum orang bangsa Eropa datang.
- Linguistik dan bahasa yang lazim bagi Dunia Baru dan China.
- Laporan sejarawan kontemporer dan lainnya.
- Bangkai kapal.
- Porselen/keramik China yang ditemukan sepanjang jalur armada laut Cheng Ho.

LAMPIRAN I

- Permata China zaman pra-Columbus yang ditemukan sepanjang jalur armada laut Cheng Ho.
- Artefak, jamrud, dan aneka persembahan ditemukan di sepanjang jalur armada laut Cheng Ho.
- Bangunan batu atau artefak yang ditemukan sepanjang jalur armada laut Cheng Ho.
- Tanaman yang khas milik suatu wilayah ditemukan di wilayah lainnya oleh penjelajah awal Eropa.
- Binatang yang khas milik suatu wilayah ditemukan di wilayah lainnya oleh penjelajah awal Eropa.
- Barang seni yang diekspor oleh armada laut Cheng Ho.
- Budaya dan permainan yang diekspor dari China ke Dunia Baru, seperti ditemukan oleh penjelajah Eropa.
- Baju baja.
- Mata rantai dengan tahun 1421-3.
- Bangsa China sudah berada di benua Amerika ketika orang Eropa pertama sampai di sana: bukti bibliografi.

Bagian IV: Bukti kunjungan armada laut Cheng Ho ke tempat tertentu

- Samudera Hindia.
- Afrika Timur.
- Atlantik dan Kepulauan Tanjung Verde.
- Karibia.
- Florida (termasuk "Florida" yang dimaksud pada abad ke-17).
- Carolina/Virginia.
- New England, Massachusetts dan Boston/New York.
- Mississippi Atas.
- British Columbia (Queen Charlotte dan Kepulauan Vancouver) dan Washington State.
- Arizona, New Mexico, Texas, Oklahoma, Arkansas, Colorado dan Oregon.
- California.
- Azores.
- Meksiko.
- Panama dan Venezuela.
- Peru.
- Brazil (14321-5).
- Patagonia dan Selat Magellan.
- Greenland ke Kutub Utara, menyeberangi Artik menuju Selat Bering.
- Antartika.
- Pasifik.
- Selandia Baru.
- Australia.
- Pulau Rempah-rempah, Indonesia dan Filipina.

Bagian V: Cetakan tangan genetis yang ditinggalkan oleh armada laut Cheng Ho – bukti DNA

- Navajo.
- Orang Mazatec di Meksiko (budaya Olmec).
- Orang Campache dan Buctzotz Maya.
- Orang Campache dan Ngobe di Panama.
- Suku Inca.
- Suku Indian di Venezuela dan Columbia: Irapa, Paraujano dan Macoita.
- Orang Surui di Amazonia dan Solimões/pertigaan Rio Negro.
- Quechua (Bolivia/perbatasan Mato Grosso) dan orang Toba (Barat Laut Argentina, Sungai Salado).
- Orang Haida dan Aleut.
- Orang Moskoke di Tenggara Amerika Serikat dan Barat Laut Florida.
- Orang Ming Ho dan Melungeon.
- Orang Sioux dan Cree Ojibwa di Amerika dan Kanada.
- Orang Maidu, Yuki, Pima dan Wintun di California.
- Orang Maori di Selandia Baru, North Island.
- Gunditjmarra Aborigines di Victoria, Australia Selatan.

Bagian I: Bangsa Eropa tidak menemukan Dunia Baru

1. Bukti yang ada di Royal Geographic Society pada 15 Maret 2002 (termasuk peta, dokumen abad pertengahan dan bukti dari Dr Eusebio Dizon – yang disebar luaskan secara terpisah).
2. Seluruh dunia dipetakan pada 1423, sebelum pelayaran penjelajahan Eropa dimulai.

TEORI

- Empat armada besar China berlayar mengelilingi dunia antara Maret 1421 hingga Oktober 1423. Armada laut itu terdiri lebih dari 800 kapal. Armada tersebut memetakan dunia.
 - Para pelaut dan selir dari armada laut besar itu tinggal di Malaysia, India, Afrika, Amerika Utara dan Selatan, Australia, Selandia Baru dan di kepulauan sepanjang lautan Pasifik.
 - Penjelajah Eropa pertama memiliki peta yang menunjukkan arah tujuan pelayaran mereka. Mereka berjumpa dengan para penduduk bangsa China ketika mereka sampai di Dunia Baru.
 - China, bukan Eropa, yang menemukan dan mendiami Dunia Baru. 'Penemuan' Eropa dipandu oleh jalan yang dilalui China.
- (i) Seluruh dunia dipetakan pada 1428 – oleh siapa?
- Bangsa Portugis lalu mengklaim bahwa mereka memiliki peta seluruh dunia. Mereka tidak mengklaim bahwa mereka yang menggambar peta tersebut.
 - Peta Pizzigano, Fra Mauro, Piri Reis, Cantino, Caverio, Waldseemüller dan Jean Rotz menunjukkan seluruh dunia dipetakan sebelum orang Eropa mulai berlayar.
 - Penjelajah Eropa merujuk pada peta sebelumnya yang sudah dibuat sebelum mereka mulai berlayar – laporan terkini tentang pelayaran Columbus, Dias, Cabral, da Gama dan Magellan adalah buktinya.
- (ii) Wilayah yang digambar di atas peta sebelum penjelajah Eropa mulai berlayar ke wilayah tertentu itu:
- (a) Amerika Utara – tergambar di atas peta Waldseemüller, Cantino dan Caverio.
 - (b) Karibia – Pizzigano, Cantino, Caverio dan Waldseemüller
 - (c) Amerika Selatan – Piri Reis, Cantino dan Waldseemüller
 - (d) Afrika, India dan Timur – Cantino, Jean Rotz, Fra Mauro, Waldseemüller dan Kangnido
 - (e) Antartika – Piri Reis dan Francesco Roselli
 - (f) Arktik dan Siberia – Waldseemüller (1507)
 - (g) Australia – Jean Rotz, Desliens, Vallard, Desliens
 - (h) China dan Timur Jauh – Jean Rotz
 - (i) Kanada (Vancouver dan Kepulauan Queen Charlotte) – Zatta
 - (j) Selat Magellan – Waldseemüller (Globe kecil)
 - (k) Afrika Selatan – Fra Mauro, Kangnido dan Da Ming Yi Tu

142I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

- (iii) Sungai besar dunia yang digambar di atas peta kunci jauh sebelum bangsa Eropa memulai pelayaran.
- (a) Peta Martellus (1489), Gallez, P. Dan Davis, H.
Amerika Selatan:
Kolombia – Magdalena
Venezuela – Orinoco (Meta)
Brazil – Amazon, São Francisco
Paraguay – Paraguay, Paraná
Argentina – Colorado, Negro, Chubur (Paragonia)
 - (b) Cantino (1502)
Amerika Selatan:
Kolombia – Magdalena
Venezuela – Apure, Orinoco (Cavra)
 - (c) Waldseemüller
Siberia: Ob, Yenisei, Kotuy, Olenék, Lena, Yana, Indigirka dan Kolyma
Amerika Utara: Mississippi, Brazos, Alabama, Roamoke, Delaware, Hudson
Toscanelli (1474)
Australia: Murray, Darling, Cooper, Diamantina, Flinders
- (iv) Selat Magellan/Patagonia
“Ekor Naga” (peta 1428) dan raksasanya digambarkan di anon. (Durand 1440) dan Walsperger (1448), dan ditunjukkan dalam globe Waldseemüller.
- (v) Korelasi antara peta-peta dunia sebelum bangsa Eropa memulai pelayaran dengan peta induk dunia 1428:
- (a) Waldseemüller (1507), Cantino (1502) dan Caverio (1505). Ketiga peta ini menggambarkan Great Bahama Bank hampir sama dan seperti yang terlihat pada tahun 1421, dengan permukaan air satu depa lebih rendah daripada sekarang. Namun, peta sebelumnya memiliki gambar yang tidak muncul pada peta berikutnya, yakni Waldseemüller menunjukkan pesisir Pasifik di Amerika, sedang peta berikutnya tidak; Peta Cantino (awal) menunjukkan Florida, peta Caverio sesudahnya tidak. Ketiga peta ini pasti dibuat berdasarkan peta asli sebelumnya.
 - (b) Anon. (Durand 1440) dan Walsperger (1448). Kedua peta itu merujuk pada Tiearra del Fuego sebagai “Ekor Naga”, nama yang diberikan oleh peta induk 1428. Keduanya mirip dalam hal Raksasa Patagonia, oleh sebab itu keduanya pasti bersumber pada satu peta.
 - (c) Desliens, Desliers, Vallard dan Jean Rotz semuanya menunjukkan Australia dengan sangat mirip – namun masing-masing memiliki ciri khusus; misal, Vallard memiliki kuda. Semua peta itu pasti berdasarkan peta asli sebelumnya yang kemudian hilang.
 - (d) Waldseemüller dan Martellus (1489). Keduanya menunjukkan Tanjung Harapan pada 45°Selatan dan ‘dogleg’ yang sama, ‘India Meridionales’, di timur. Waldseemüller menunjukkan Amerika Selatan, sedangkan Martellus tidak. Keduanya pasti dibuat dengan sumber peta sebelumnya.

LAMPIRAN I

- (e) Piri Reis dan Pizzigano terkait dengan deskripsi Columbus (tercatat dalam Piri Reis) tentang Antilia (di atas Pizzigano).
- (f) Anon. (Durand 1440), Walsperger (1448) dan Piri Reis 1523 (1502) terkait dengan deskripsi raksasa di Tierra del Fuego dan penjelasan Columbus tentang waktu siang dua jam (Piri Reis).
- (g) Waldseemüller (1507), Cantino (1502) dan Piri Reis 1513 (1501) dikaitkan dengan gambaran mereka tentang Arecibo (Venezuela).

Di antara peta-peta tersebut menggambarkan keseluruhan dunia. Karena ada mata rantainya, mereka pasti telah didasarkan pada peta aslinya yang dibuat sebelum 1440 (Durand) dan setelah 1423 (Pizzigano).

(vi) Mata rantai yang menghubungkan peta dengan China

Peta yang dijelaskan di bawah ini diterbitkan sebelum bangsa Eropa sampai di belahan dunia tertentu.

- (a) Jean Rotz: penjelasan China, Australia dan Hong Kong; berhubungan dengan – kanguru di kebun binatang kaisar China.
- (b) Martellus (1489): Sungai Orinoco dan Amazon; berkaitan dengan – DNA China yang ditemukan di antara orang Indian Amerika di sana, pra-Columbus (Arends dan Gallengo)
- (c) Piri Reis (1501): berkaitan dengan – binatang khas Patagonia yang digambar dan juga dilihat di *Chinese Illustrated Record of Strange Countries* (1430). Penjelasan tentang mylodon terdapat dalam catatan China.
- (d) Anon. (Durand 1440), Walsperger (1448) dan peta 1428: berkaitan dengan – penjelasan raksasa yang ditemukan di Patagonia dan dijelaskan dalam *Chinese Illustrated Record of Strange Countries* (1430). Nama 'Ekor Naga' ditemukan di tiga peta, menunjukkan Tierra del Fuego.
- (e) Cantino: berkaitan dengan – garis bujur Afrika Timur hampir sempurna (± 30 mil). Bangsa China sendiri dapat menentukan garis bujur saat itu.
- (f) Cantino, Waldseemüller dan Caverio: Arecibo; berkaitan dengan – suku Venezuela memiliki DNA China (Arends dan Gallengo).

(vii) Kartografi China dan penyebaran peta ke Barat

- (a) Penulis berpendapat bangsa Eropa bisa 'menerjemahkan' peta China ke dalam peta yang bisa dimengerti orang Eropa. Australia tampak di peta Father Ricci (1589) dan peta Hessel Gerrit (1618 – Seville) (M. Righton); Pasifik dari Vancouver ke 'Selat Magellan' tergambar di Waldseemüller (1507) sebelum Balboa 'menemukan' Pasifik, Amazon muncul di Piri Reis (1513 [1503]) sebelum Orellana 'menemukan' sungai.
- (b) Penulis berpendapat bahwa bangsa China memiliki kartografer terbaik di dunia sebelum zaman Renaisans – saksinya: Chang Heng (78-139 M), sistem jaringan bertingkat (bukti Bob Butcher); Phei Hsiu (224-71), sistem jaringan; Phei Chu (605), peta jaringan kuno; Chia Tan (730-805), peta kekaisaran; kartografer tidak dikenal (940), proyeksi silindris (pelopor Mercator); kartografer tidak dikenal (1137), peta batu Yu Chi Thu; kartografer tidak dikenal (1155), peta cetakan China pertama (mendahului Eropa sekitar dua abad); Chu Ssu Pen (1273-1337), peta China, Asia, Afrika (dengan bentuk segitiga) dan Eropa; Li Tse-Min dan

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

Ching-Chun (1382-92) meluas ke Chu Ssu Pen.

(c) Peta bintang – *Wu Pei Chi* dan Gan D.E. (bulan Yupiter c.200 BC).

(viii) Bangsa China mengirim petanya ke Barat

Penulis berpendapat bahwa ini adalah kebijakan China untuk mengirim petanya ke Barat – kalau tidak, bagaimana bisa negara-negara lain sampai ke China untuk memberikan upeti? Buktinya:

- (a) Delegasi Brazil berlayar ke China pada 1501/02 dengan membawa peta yang memperlihatkan rute (Profesor Bi Quanzhong, bukti Seminar Kunming, 10 Desember 2002).
- (b) Perintah kaisar China untuk mengirimkan peta ke Barat yang mengakibatkan Liu Daxia menghancurkan semua catatan yang ada tentang pelayaran Cheng Ho (Profesor Bi Quanzhong, bukti 10 Desember 2002).

(ix) Nicolò da Conti sebagai perantara antara bangsa China dan bangsa Eropa.

Penulis bersandar pada bukti yang diberikan dalam buku ini dan bukti yang baru-baru ini ditemukan di Istana Fujian (Bukti Laksamana Zheng Ming di Seminar Kunming, 10 Desember 2002). Di Istana Fujian, ditemukan selama perluasan lapangan terbang di Bandara Internasional Fujian, patung Cheng Ho dan para laksamananya. Berdiri di samping Cheng Ho, dan lebih dekat kepadanya daripada laksamananya, adalah seorang pedagang Eropa abad pertengahan, sebagaimana dibuktikan oleh pakaian dan topinya. Pedagang itu membawa dokumen/peta. Penjelasan yang pasti, patung tersebut adalah Nicolò da Conti, yang menjelaskan jalurnya dari Calcutta menuju China melewati Australia dan yang tengah berada di Calcutta ketika armada China tiba pada 1421. Patungnya mirip dengan gambaran *Chinese Illustrated Record of Strange Countries* (1430).

(x) Klaim bangsa Portugis.

Penjelasan Antonio Galvão tentang peta dunia yang mana orang Portugis Dauphin dom Pedro membawanya kembali dari Venesia pada 1428: 'Dom Peter, anak tertua Raja Portugal, adalah seorang petualang besar ... pulang ke Italia, melalui Roma dan Venesia di mana dia membawa peta dunia yang menggambarkan seluruh bagian dunia dan bumi. Selat Magellan disebut dengan "ekor naga": Tanjung Bona Sperancia, garis depan Afrika dan sebagainya.'

Galvão lagi: 'Francis de Souza berkata padaku bahwa di tahun 1528 Don Fernando, anak tertua Raja, memperlihatkan kepadanya peta yang ditemukan dalam studi di Alcobaza yang dibuat hampir 120 tahun sebelum peta yang memandu pelayaran ke India Timur, dengan Tanjung Bona Sperancia seperti peta tertua kita menjelaskan; dengan jalan mana bahwa di masa lalu lebih banyak yang ditemukan dibanding yang sekarang ini.'

Dengan demikian, siapakah yang menggambar peta 1428? Ini adalah klaim penulis bahwa Dom Pedro mewawancarai Nicolò da Conti di Florence pada 1424. Da Conti telah berlayar dengan armada China dari India menuju Australia dan China (*Perjalanan Nicolò da Conti*).

3. Bangsa Eropa berlayar dengan peta akurat yang menunjukkan tujuan mereka.

Cerita penjelajah pertama Eropa mencapai daratan dengan mengklaim bahwa mereka yang menemukannya:

- ‘Penemuan’ Columbus atas benua Amerika.
Surat dari Toscanelli kepada Columbus: ‘Saya mengetahui kegembiraan dan keinginanmu yang menggebu untuk berlayar ke wilayah Timur dengan Barat (yaitu, berlayar ke barat China) ... seperti digambarkan oleh peta yang kukirim padamu’ [peta itu adalah cuplikan peta dunia Portugis 1428 yang menggambarkan Antilia].
Surat dari Toscanelli kepada Raja Portugal: ‘[sebelum Christopher Columbus mulai berlayar] ... dari pulau Antilia yang kau kenal [Antilia adalah Puerto Rico, ditemukan oleh China pada 1421] ... menuju Cepangu [China].’
Catatan harian Columbus. Rabu 24 Oktober 1492 (ketika di barat Atlantik): ‘Saya seharusnya berjalan ke barat-selatan-barat untuk sampai ke sana [untuk sampai di Antilia] dan di belahan bumi yang sudah saya lihat dan di dalam gambar serta mappae mundi (*peta dunia*) tempat itu ada di sini.’
Maka menurut Columbus, kepulauan Karibia muncul di atas peta dunia Portugis (‘mappae mundi’) sebelum Columbus berlayar.
- Ekspedisi Cabral ke Amerika Selatan.
João de Barros, sampai di Amerika Selatan dalam ekspedisi pertamanya, menulis surat kepada Raja Manuel Portugal: ‘Daratan yang dilihat oleh sang raja digambarkan di atas mappae mundi yang dimiliki oleh Pero daz Bisagudo.’ De Barros melanjutkan bahwa satu-satunya perbedaan antara Brazil yang ditemukan Portugis pada 1500 dengan Brazil di atas Bisagudo [da Cunha] adalah dihuni tidaknya Brazil. Maka, Brazil telah ada di atas peta Portugis sebelum ekspedisi Eropa dimulai.
- Dias dan da Gama mengelilingi Tanjung Harapan.
Penulis Dias menceritakan pendekatan mereka ke Tanjung Harapan: ‘Mereka melihat Tanjung yang Besar dan Terkenal itu tersembunyi selama berabad-abad’ Ini adalah Tanjung yang digambar di planisphere Fra Mauro 1459 (Fra Mauro tengah bekerja untuk pemerintah Portugis dalam pembuatan planisphere). Maka, Afrika selatan tampak di peta Fra Mauro, yang berada di tangan Portugis sebelum ekspedisi bangsa Eropa sampai di Tanjung itu.
- Magellan, ‘pelayaran keliling dunia pertama kali’.
Pada saat memasuki ‘Selat Magellan’, Magellan menghadapi sebuah pemberontakan, namun dia berhasil menumpasnya. ‘Jenderal Kapten berkata di sana terdapat Selat lain menuju jalan keluar [Pasifik], mengatakan dia mengenal baik dan pernah melihatnya di peta kelautan Raja Portugal
Kemudian, setelah melintasi Pasifik Magellan bertemu dengan Raja Limasarra.’ Catatan dari penulis Magellan: ‘Dan dia [Magellan] menunjukkan kepada raja itu peta bahari ... memberitahunya bagaimana dia menemukan Selat untuk datang ke sini.’ Maka, menurut penulis resmi Magellan, yang disebut Selat Magellan digambar di atas peta Portugis sebelum Magellan mulai berlayar, seperti juga selat Pasifik.
- ‘Penemuan’ Cook atas Australia dan Selandia Baru
Peta ‘Dauphin’ (1536) menunjukkan Australia dimiliki oleh Pimpinan Pertama Departemen Angkatan Laut Inggris Edward Harley. Dr Joseph

1421 - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

Banks, yang berlayar bersama Kapten Cook, membawa peta itu. Ketika hari Henry VIII pemerintah Inggris memiliki peta Jean Rotz, yang juga menggambarkan Australia. Maka, Australia diketahui oleh Departemen Angkatan Laut dari dua sumber sebelum Kapten Cook berlayar.

Bagian II: Hanya bangsa China yang memiliki kemampuan membuat peta dunia pada saat itu

1. CATATAN SEJARAH BANGSA CHINA

- (i) Perintah untuk berlayar
 - (a) 13 Januari 1421, kepada Yang Qing, mengirimnya ke 'Hormuz dan tempat lainnya' untuk memberikan bingkisan kepada penguasa asing (Shih – Erh - Yueh Ch'u Shih Jih) – Profesor Ptak
 - (b) 3 Maret 1421, kepada Cheng Ho, untuk 'menjemput duta besar' (KC bag.17 h.1117; MC bag.10 h.99; MS bag. 7 h.100; MTC bag.17 h. 743) – Profesor Ptak
 - (c) 10 November 1421, kepada Cheng Ho (kini Hong Bao dipercaya untuk mengembalikan para duta besar)
- (ii) Tanggal kembali
 - (a) 8 Oktober 1423, Zhou Man bersama 93 orang (YLSL bag. 26 h. 2401). Chan Cheng vol. I, h.165 – Profesor Duyvendak, Tanggal, h.385.
 - (b) 24 Oktober 1423. Duta besar dari 26 negara, total berjumlah 1.200 orang, tiba dengan upeti (YLSL h. 2403; KC bag. 17, h.1205; TWL bag.36 h.69; MS bag.7 h.102 dan bag. 236 h. 8440; KTTC bag. 30 h. 516) – Profesor Ptak
 - (c) 1425 – setelah itu sebagian armada laut Cheng Ho masih belum kembali – profesor Zhu Jianqui (naskah 24, Seminar Nanjing, Oktober 2002). Catatan Ming Xiang Chen Ming (Zhu Jian Qui – Institut Riset Lautan Angkatan Laut, 28 November 2002).
 - (d) Satu skuadron tertinggal di belakang. Tidak kembali ZD23 (1426) – Direktur Kajian Sejarah Ming, Akademi Ilmu Sosial China.

Penulis beranggapan bahwa armada laut China telah berlayar mengelilingi seluruh dunia empat kali antara 1421 dan 1426.

2. PENGETAHUAN BANGSA CHINA TENTANG DUNIA DI TAHUN 1421

- (i) Empat ekspedisi utama telah dilakukan oleh Cheng Ho, pertama pada 1405. Armada laut berlayar sendiri ke Pasifik, Samudera Hindia, Teluk persia dan Afrika (Ma Huan).
- (ii) Jepang, Korea dan Asia Tengah telah dikenal selama berabad-abad (Ma Huan).
- (iii) Bangsa China telah mengenal Kutub Utara dan Selatan sejak tiga abad Sebelum Masehi (Zhuangzi) dan bumi itu bulat (para 9 (b)).
- (iv) Australia telah dikenal sejak 316 M (para 9).
- (v) Benua Amerika dikenal sejak abad 6 M. Fu Sang, laporan bikhsu Huei Sen, dimasukkan ke dalam catatan resmi bangsa China (*Annals*).

LAMPIRAN I

- (vi) Tiga lembar bagian buku China yang meringkas pengetahuan dunia (bukti dari Martin Tai): *Knowledge of South China and Beyond (Lingwai Daida)* oleh Qhou Qu Fei, 1178; *Records of Overseas Countries and Peoples (Daoyi Zhilue)* oleh Wang Da Yuan, 1349.
- (vii) Petualang dunia Yuan – Wang Da Yuan – *Barbarians of the Isles* (termasuk Australia). T'oung Pao vol.16, 1915 (Martin Tai).
- (viii) Pengetahuan bangsa China tentang Australia – Melchior Thevenor, *Relations*, 1663 (M. Righton).
- (ix) Misionari Inggris ke Beijing – peta Australia (Martin Tai).
- (x) Peta Father Ricci 1589 tentang Australia.
- (xi) Dong Fan Shue dari dinasti Han Barat sampai di Kutub Utara pada 132 SM (*Beijing Morning News*, 9 Februari – laporan tentang sejarah Ju de Yuan)
- (xii) Perdagangan dengan Spanyol: Zhao Ru Kua's (1170-1228) Zhu Fan Zhi (deskripsi tentang berbagai macam orang Barbar) dibahas pada bab 'Kerajaan Muranbi' = Al Murabitum (Kerajaan Spanyol) – Rock Hill (Martin Tai)

Penulis berpendapat bahwa sejak 1421 China telah mengenal seluruh dunia.

3. KLAIM CHINA TENTANG ARAH PELAYARAN ARMADA LAUT CHENG HO

- (i) Seluruh Dunia – bukti Cheng Ho
 - (a) Ke-3000 negara besar dan kecil (terjemahan pertama Duyvendak). Pelayaran sejauh 40.000 li (100.000 mil) tercatat di atas batu prasasti yang didirikan oleh Cheng Ho di Liu Shia Chang (31°07'Utara, 121°35'Timur) dan Ch'ang Su (26°08'Utara, 119°35'Timur).
 - (b) Tabel batu pahatan di Malaka, Dondra Head (Ceylon), Calcutta dan Pesisir Malabar di India.
 - (c) Catatan harian (bukti Kerson Huang) Master Bentou (navigator Cheng Ho), 1403-30.
- (ii) Australia
 - (a) Peta jalur Cheng Ho yang menunjukkan karang koral dari pesisir Australia Timur Laut – Zhao Zhi Hua 1990 (Zhu Jian Qui, November 2002) (terjemahan Martin Tai).
 - (b) Profesor We Chu Hsieh, *The Chinese Discovery of Australia*.
 - (c) Profesor Liu Manchum, naskah 26, Seminar Nanjing (Oktober 2002) – 'Beira' atau 'Sunla' adalah Australia.
 - (d) Ma Huan (bukti Martin Tai, 26 Februari 2003), Wang Da Huan/Kaum Barbar dari Isle. T'oung Pao vol.16, 1915, Ropose = Australia, Marani = Darwin.
 - (e) Catatan tentang Kanguru di kebun binatang kekaisaran China.
 - (f) Pengetahuan bangsa China tentang Australia – Melchior Thevenot, *Relations*, 1663 (M. Righton).
 - (g) *Wu Pei Chi* memperlihatkan Australia (terjemahan Zun Shuyun).

(iii) Sampai di Amerika

- (a) Profesor Liu Manchum (naskah 26, Seminar Nanjing, Oktober 2002). Armada laut sampai di 'Beira yang sangat jauh' (= Amerika).
- (b) Bukti Profesor Bi Quanzhong di Seminar Kunming (Desember 2002). Armada laut mencapai Brazil – delegasi Brazil ke China.
- (c) Klaim pelaut Zayan yang mengatakan telah berlayar ke Amerika dengan armada laut Cheng Ho (bukti Profesor Bi Quanzhong).
- (d) Catatan gambar China. *The Illustrated Record of Strange Countries* (I Yü Thu Chin), diterbitkan 1430, yang memperlihatkan binatang khas Amerika Selatan, di antaranya *armadillos* – koleksi Profesor Wade.
- (e) Catatan gambar China tentang tumbuhan dan tanaman yang dikenal di China (diterbitkan pada 1511), yang memasukkan tanaman khas benua Amerika (misal, kacang tanah) – Zhong Guo Ben Cao Quanshan (bukti Key Sun).
- (f) *The notebook of wilderness* oleh penulis dinasti Ming, Zu Yun Ming, tentang delegasi resmi ke China dari Balazi = Brazil. Orang Brazil pergi pada tahun 1500 dengan peta China yang menggambarkan rute perjalanan (terjemahan Martin Tai).
- (g) Sejarah *Ming Shi* tentang Kekaisaran Ming dan *The General Registry of Seas Countries* oleh Sheng Mao Shang, yang menamai Balazi (Brazil) sebagai tempat yang dikunjungi (Zhu Jian Qui, *Navy Ocean Survey* – 28 November 2002) (terjemahan Martin Tai).

Penulis menyampaikan bahwa catatan resmi China benar-benar mengklaim bahwa armada laut Cheng Ho sampai di Australia dan Brazil. Reinterpretasi ini mengikuti bukti Profesor Bi Quanzhong pada Seminar Nanjing. Penulis juga beranggapan bahwa bangsa China bukan saja telah mengetahui dunia sebelum 1421, tetapi armada lautnya telah berlayar selama empat tahun, waktu yang cukup untuk berlayar empat kali mengelilingi dunia. Dan mereka telah berpengalaman, ahli dan memiliki kapal untuk menjelajahi dunia.

Bagian III: Bukti pelayaran armada laut Cheng Ho

Kunci menuju penemuan: penentuan garis lintang dan garis bujur

- Ketepatan luar biasa di bagian selatan peta Piri Reis yang memperlihatkan pantai Patagonia, Falklands, Shetland Selatan, Pulau Sandwich Selatan. Tidak hanya pantainya yang digambar dengan sempurna, juga binatang khas Amerika Selatan – huemil, guanaco, dan mylodon – juga tampak dalam peta. (Gambar tersebut juga terlihat di I Yü Thu Chin – yakni mereka semua yang dikenal oleh bangsa China sebelum bangsa Eropa sampai di Amerika Selatan).
- Peta Piri Reis digambar 400 tahun sebelum bangsa Eropa sampai di Antartika. Peta itu menunjukkan Andes di utara sejauh Ekuador. Ketepatan Piri Reis ini dibarengi dengan garis pantai dari ekuator ke Antartika yang berarti kartografi ini dilakukan oleh orang yang bisa menentukan garis lintang di Antartika bersama lusinan kapal yang berlayar secara bersamaan. Keahlian ini dicapai sebelum penjelajah Eropa berlayar menuju Amerika Selatan.

LAMPIRAN 1

- Siapa lagi kalau bukan China dengan enam abad pengalaman di bidang navigasi kelautan yang mampu mencapai Antartika? Catatan China mengklaim bahwa armada laut mereka telah sampai di Kutub Utara (30 klaim) dan Kutub Selatan (5 klaim) (Profesor Wei).
- Apakah navigasi China dan peta bintang bisa memberikan jawaban? Yang paling terkenal adalah *Wu Pei Chi*. Masalahnya adalah *Wu Pei Chi* telah diamandemenkan selama beberapa tahun dan tidak semua amandemen diketahui waktunya. Petunjuk pelayaran China (*Wu Pei Chi*) memberikan gambaran jalur untuk dilalui antara Dondra Head (Ceylon) dan Sumatra. Dengan kebetulan yang luar biasa, jalur ini menuju timur. Garis lintang yang ada di jalur mereka adalah 06°Utara. Akan tetapi, navigator China disarankan untuk menjaga Polaris 1 *chi* di atas horison; ini berarti terdapat perbedaan 3°40' antara posisi Polaris di *Wu Pei Chi* dengan posisinya sekarang ini. Dengan menggunakan program komputer Microsoft *Starry Night* (yang bisa mengetahui posisi bintang di langit malam dua abad yang lalu) membantu kita untuk mengetahui waktu *Wu Pei Chi*, kita bisa membandingkan bintang-bintang di atas peta itu dengan program *Starry Night*. Kita juga bisa menentukan bahwa di dekat posisi 'compass rose' yang tergambar di Piri Reis (Barat Daya Falklands), Canopus adalah 90° tingginya. Alasan para kartografer mengambil risiko yang banyak sekali dalam mensurvei pantai Patagonia adalah bahwa mereka menentukan deklinasi dan kenaikan Canopus yang benar ketika bintang itu berada di atas mereka. Catatan China menyatakan bahwa perlunya 'membetulkan' posisi Canopus dan konstelasi Southern Cross telah dilakukan oleh para ahli astronomi China sejak zaman dahulu. Seminar di Nanjing, Oktober 2002, menekankan pada penggunaan Canopus tersebut; Seminar Kunming (Desember 2002) menekankan prosedur standar pelayaran China langsung di bawah bintang (ketinggian 90°) yang dipilih. Dengan mengetahui posisi Canopus, garis lintang di belahan bumi selatan dapat ditentukan dengan menyilangkan Canopus dengan Polaris di belahan bumi bagian utara.
- Pengukuran ini memberikan kemampuan kepada bangsa China untuk memetakan seluruh dunia. Tapi, di mana mereka melakukan itu semua? Pada 52°40'Selatan, deklinasi Canopus, semua kapal bisa menjaga bintang tersebut tepat berada di atas mereka, oleh sebab itu semuanya menjelajah dari basis yang sama. Bukti pelayaran China memang bisa ditemukan di seluruh dunia pada 52°40'Selatan, di Patagonia, Kerguelen dan Pulau Campbell (yang tergambar jelas di atas Jean Rotz). (Bukti dari metode pelayaran ini diberikan oleh profesor China di Seminar Kunming, Desember 2002). Pada garis lintang manakah yang memungkinkan adanya penjelajahan? Di mana Canopus lenyap di bawah horizon pada 38°30'Utara (Bukti ditemukan pada garis lintang di seluruh dunia) dan pada 3°20'Utara di mana Polaris menghilang di bawah horizon pada 1421 (bukti pelayaran China juga dijumpai di sini).

Untuk penghitungan garis bujur, lihat Lampiran 2.

Pelataran observasi yang digunakan oleh bangsa China 1421-3.

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

Amerika Selatan ke Australia

Marquesas (Temoe)	134°29'Barat	23°22'Selatan
Society Islands (Tahiti)	149°00'Barat	17°50'Selatan
Bora Bora	151°00'Barat	17°30'Selatan
W. Samoa (Savai)	172°42'Barat	13°30'Selatan
Tonga Tabu	175°04'Barat	19°43'Selatan
Gympie (Australia)	152°42'Barat	26°12'Selatan
Gosford (New South Wales)	151°13'Barat	33°26'Selatan
Selandia Baru (Komowin Hill)	175°52'Barat	38°59'Selatan

Amerika Selatan ke Indonesia

Temoe	134°28'Barat	23°22'Selatan
Tahiti	149°00'Barat	17°50'Selatan
Maldem (Kirimati)	157°43'Timur	01°55'Utara
Solomons (San Cristobal)	161°51'Timur	10°26'Selatan
Carolines (Nan Madol)	158°21'Timur	06°51'Utara
Mariannas (Saipan)	145°45'Timur	15°09'Utara
Carolines (Yap)	138°09'Timur	09°31'Utara
Papua Nugini	140°00'Timur	05°00'Selatan
Nanjing	118°45'Timur	32°06'Utara
Beijing	116°25'Timur	39°55'Utara

Wilayah dunia yang dijelajahi: armada laut yang dibutuhkan

- Samudera Hindia (Cantino): sembilan juta mil persegi dan ribuan pulau. Dengan asumsi kapal terpisah 15 mil, berlayar pada kecepatan 4.8 knot dan menjelajahi selama 10 jam sehari, kemudian 30 kapal akan berada di samudera selama 18 bulan.
- Amerika Selatan dan Antartika (Piri Reis): kira-kira 6 juta mil persegi – dibutuhkan sekitar 20 kapal selama masa 18 bulan.
- Amerika Utara dan Atlantik Utara (Cantino): kira-kira 12 juta mil persegi – sekitar 40 kapal.
- Timur Jauh (Rotz): tidak kurang dari 20 kapal selama 18 bulan.
- Australasia (Rotz): tidak kurang dari 20 kapal selama 18 bulan.
- Sungai di seluruh dunia (Waldseemüller): ribuan mil Orinoco, Amazon dan Mississippi dan ratusan mil sungai di Siberia, Australia dan Amerika Pasifik tergambar di peta Eropa sebelum pelayaran penjelajahan. Diperlukan tidak kurang dari 130 kapal selama waktu 18 bulan.

Armada laut China

Dalam masa kegemilangan ini, sekitar +1420, angkatan laut Ming mungkin lebih unggul ketimbang angkatan laut negara Asia lainnya sepanjang sejarah, dan memiliki tingkat kecanggihan yang lebih dari negara Eropa kontemporer manapun atau bahkan gabungan di antara negara-negara tersebut. Di bawah kekuasaan kaisar Yung-Lo, terdiri dari 3.800 kapal: 1.350 kapal patroli dan 1.350 kapal perang bergabung dengan stasiun pengawasan (*wei* dan *so*) atau markas

LAMPIRAN I

kepulauan (chai), armada laut utama terdiri dari 400 kapal perang berpangkalan di Hsin-chiang-khou dekat Nanking, dan 400 kapal pengangkut barang. Lebih lanjut, terdapat lebih dari 250 “kapal harta” jarak jauh atau *galleon (pao chuan)*, kelengkapan rata-rata terdiri dari 450 awak kapal + 1403 hingga lebih dari 690 pada 1431, dan memuat lebih dari 1000 orang di kapal yang paling besar. Tiga ribu (3.000) pedagang selalu siap siaga, dan pemilik kapal kecil melakukan kewajiban sebagai kapal pembawa berita dan kapal pengangkut berkas polisi. Namun puncak perkembangan yang bermula 1130 pada 1433 dan setelah pembalikan kebijakan secara besar-besaran, kemunduran angkatan laut lebih cepat ketimbang kemajuannya, sehingga pada pertengahan abad keenambelas hampir tidak ada yang tersisa dari keagungan masa lalu.’ (Needham, vol.3, h. 484).

‘Lebih dari delapan ratus kapal layar besar dan kapal kecil telah datang ke India dari pelabuhan Malaka, China dan Lequeos [Kepulauan Ryuku], dengan orang dari berbagai negara, dan semua memuat barang dagangan sangat berharga yang mereka bawa untuk dijual.... Jumlah mereka sangat banyak sehingga memenuhi kota, dan menjadi penghuni di semua kota di pesisir pantai.’ (Caudhuri, h.154; bukti diberikan oleh Profesor Robert Finlay dari Universitas Arkansas).

Sejalan dengan perkembangan armada laut Cheng Ho, demikian juga pangkalan di luar negeri. Hingga 1421, bangsa China telah memiliki pangkalan di Samudera Hindia dan ke arah pesisir Afrika timur menuju Sofala. Mereka telah memiliki jaringan internasional melintasi Indonesia dan Laut China Selatan. Sejak 1405 telah ada lima penjelajahan yang lebih menantang sejalan dengan berlalunya waktu. Selama pelayaran keempat bangsa China memisahkan armada lautnya dan berlayar jauh ke pesisir Afrika timur: ‘bangsa China ... dengan orang Tartairs, Jepang dan Korea ... melintasi Hamparan Maritim ... menuju Kerajaan Quivira menduduki Meksiko, Peru dan negara-negara timur lainnya di Indies [Amerika].’ (Carlos Prince)

Penulis menyampaikan bahwa seluruh dunia telah dipetakan sebelum bangsa Eropa mulai berlayar, dan hanya bangsa China yang bisa melakukannya.

1. Peta China, peta bintang dan catatan yang lolos dari pemusnahan

Judul dan perkiraan tanggal amandemen

Wu Pei Chi, c.1422 (hanya sebagian kecil yang diterjemahkan)

Mao Kun, 1422

Kangnido (1402-73)

Peta Bintang (Mao Kun) 1422

Matteo Ricci (1588) globe

Subyek/Relevansi

-Bangsa China menerima kandungan informasi yang dibawa oleh Zheng Ho. Informasi tersebut memberikan jalur laut antara China dan Afrika serta di antara wilayah lainnya, dan menunjukkan Australia.

-Kerguelen, Samudera Hindia dan Kepulauan Timur pesisir Afrika.

-Asia, Afrika Timur, Selatan dan Barat termasuk Atlantik, Azores.

-Polaris dibandingkan dengan Southern Cross dan Alpa Centauri.

-Australia (digambar ketika Fra Ricci berada di China).

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

Xi Yang Fang No Zhi oleh Gong Zhen, navigator di atas pelayaran Cheng Ho keenam (Tai-Peng Wang)	- <i>Description of Barbarian Countries of the West</i> .
Peta Porselen Taiwan (1447) digambar oleh bangsa China	-Pesisir timur Australia menuju Tasmania. Lihat juga laporan misionaris ke Beijing dan peta pemancing bangsa China (bukti Martin Tai).
Da Ming Hun Yu Ti	-Afrika Selatan (Peta Great Amalgamated Ming Empire).

Peta-peta tersebut menggambarkan seluruh dunia kecuali benua Amerika. Daftar catatan yang masih tersisa berikut ini diambil dari *Chinese Discovery of Australia* oleh Profesor Wei Ju Xian.

- (i) Australia
 - (a) Confucius: *Spring and Autumn Annals* (481 SM) mencatat gerhana matahari di Australia pada 17 April 592 dan 11 Agustus 553.
 - (b) *Classics of Mountains and Seas* (338 SM) menjelaskan bumerang, millet hitam dan kanguru.
 - (c) *Atlas of Foreign Countries* (265-316 M) menjelaskan orang asli Australia yang hitam dan kecil.
- (ii) Kutub Utara
 - (a) Zhuangzi (abad ketiga SM): 'diperlukan waktu enam bulan termasuk waktu terbang dan waktu istirahat bagi burung camar untuk terbang sejauh 90.000 *li* dari Kutub Utara ke Kutub Selatan.' (*li* China Kuno = setengah kilometer). Zhuangzi juga menyebutkan mengelilingi bumi dari timur ke barat, sebagaimana disebutkan Xun Zi (40 tahun setelah Zhuangzi).
 - (b) Buku China Kuno: 'Jarak Kutub Utara ke Kutub Selatan adalah lebih dari 80.000 *li*.'
 - (c) Qi-Xie (643 SM): 'Jika seseorang dari Negara Yan [provinsi Hebei] pergi ke utara dan seseorang dari Negara Yue [Zhe Jian, China Selatan] pergi ke selatan mereka akan bertemu satu sama lain di akhir perjalanan mereka.'
 - (d) Lienzi (abad ketiga SM): 'Matahari Afrika Selatan tidak bisa disaksikan selama 50 hari berturut-turut.'
 - (e) *Illustrated Record of Strange Countries* (diterbitkan 1430) menjelaskan Kutub Utara: Orang-orang Eskimo, cuaca yang dingin, cahaya matahari, cahaya kutub, gajah laut dan anjing laut.

2. Orang China atau Asiatik ditemukan oleh penjelajah Eropa pertama

- (i) Timur Jauh dan Samudera Hindia: bangsa China ditemukan sepanjang Samudera Hindia menuju China. Pekuburan bangsa China hingga sekarang di Malaka, Indonesia dan Filipina (Sulu).
- (ii) Afrika: Pate – Father Manclavo.

LAMPIRAN 1

- (iii) Atlantik: Azores – badan dari Corvo (Columbus).
(Azores/Machado-penyakit Joseph di sana).
 - (iv) Greenland: ‘orang dari Cathay telah berkunjung ke sini’ (Columbus).
(Orang Greenland memiliki DNA China).
 - (v) Amerika Selatan
Brazil: Cabral – ‘Orang berkulit pucat’; Orellana – Aparra, bertemu ‘orang kulit putih’ (B.McEwen). (DNA China di Amazonian Indian).
Peru: desa berbahasa (pemahaman) China (Eten dan Monsefu) Ludovico de Varthema (pelayaran ke Antartika). (DNA China pada suku Inca).
Chili: S Arias (melintasi Pasifik); Hugo Grotius – kapal China ditemukan di Chili.
Venezuela: Vespucci ‘kuning kecoklatan’ – Maracaibo (B. McEwen). (DNA China).
 - (vi) Mesoamerika dan Karibia
California: Stephen Powers, koloni China antara Sacramento dan Sungai Russia. Antonia Galvão (1555) – ‘bangsa China menguasai lokasi di Amerika Tengah dan Selatan’. Grotius – bangkai kapal Asiatik di pesisir Pasifik. (DNA China).
Meksiko: ekspedisi Acosta dan Vasquez de Coronado bertemu orang China. (Mazates – DNA China). Gregorio Garcia ‘orang China datang untuk tinggal di Meksiko’ (sebelum pelayaran Eropa). Hernán Cortes – Montezuma menceritakan kakeknya (orang berkulit terang dari Timur kembali).
Lower California menuju Kansas City (Tiguex): Ekspedisi Coronado – Coronado, Mafeo dan Frois – kapal China, pedagang China telah datang ke Quatulco dan Panuco semuanya berpakaian sutera (Loayza). (DNA China di Navajo/Zuni).
Kuba: ekspedisi Columbus (lelaki berjubah putih, Washington Irvine); laporan rahasia Columbus (bertemu bangsa China); Columbus bertemu orang Islam (Dr. Shou).
 - (vii) Amerika Utara/Florida
Rhode Island: Verazzano – orang ‘China’ (Hakluyt, vol.III, 1910, h.350).
Florida: Pedro Menendes de Aviles – bangkai kapal China. (DNA China pada orang Moskoike). Plus laporan Powhatan kepada Kapten John Smith; Virginia – Jerry Warsing; Alexander von Wuthenau, *Unexpected Faces in Ancient America*, memperlihatkan bangsa China (B.McEwan). (Sioux, Cree Ojibwa – DNA China).
 - (viii) Pasifik
Bouganville, Wallace – menemukan orang China di banyak kepulauan
Mayat bangsa China di Indonesia
Saavedra – Micronesia
 - (ix) Australasia: Cook bukanlah yang pertama – orang yang mendahului Cook di ‘kapal seperti awan’; penjelasan penduduk lokal. (Maori – DNA China).
3. Penjelasan penduduk setempat tentang orang China atau Asiatik yang hidup bersama mereka sebelum kedatangan orang Eropa.

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

- (i) Timur Jauh dan Samudera Hindia: begitu banyak untuk dimasukkan. Perkawinan silang yang menyebar antara laki-laki China dan perempuan setempat.
- (ii) Afrika: Pate – sejarah jerapah yang dipersembahkan pada 1416 kepada kaisar China
- (iii) Amerika Utara dan pesisir Atlantik
Rhode Island: ‘kapal besar mirip rumah meriam berlayar menyusuri sungai’: pahatan kapal asing dan bangkai kapal (Chelmsford dan Dighton Rocks). Surat Paus kepada Uskup Greenland; rombongan laut China men-darat dan membunuh (Frank Fitch); suku Cherokee membunuh pelaut asing dekat Sungai Minay Sotor (Scott McLean); kapal Barbar yang me-nyerang penduduk lokal – ‘Nenek moyang datang dari Timur melalui samudera’ (Pratz).
Mississippi dan anak sungainya: banyak pahatan (lebih dari 100) kapal asing dan kuda (langka di Amerika hingga sekitar 10.000 SM); laporan Powhatan kepada Kapten John Smith.
- (iv) Amerika Utara dan pesisir Pasifik
Kanada: Indian Huron – ‘sangat jauh ke Barat, *epicurean* tanpa jenggot datang untuk memperdagangkan wool mereka’ (Loayza)
Haida: ‘orang berlayar dari barat’ (Marius Barbeau) (R. Hassel)
California: ‘kapal seperti rumah besar’ di pantai; suku Cherokee mem-bantai orang asing berwajah kuning (S. McLean).
- (v) Meksiko: legenda Nayarit tentang kapal-kapal Asia (Mazatecs – DNA China); Lienzo di Jucutácato – orang asing datang dengan kuda; Cueva Pintada – orang asing yang ditembak di; Yucatán – enam pahatan kuda dan mungkin gajah (Campeche Maya – DNA China); legenda bangkai kapal China (Joel Fressa); Pueblo Indian – pemanah China (A. Moya); Montezuma – nenek moyang datang melalui jalur laut dari Timur disertai dengan pimpinan agung (Ranking h.257-326).
- (vi) Amerika Selatan
Peru: gambar pra-Kolombia tentang kavaleri China di Trujillo (Friar Antonio de la Calancha) dan di Ayacucho (G. Squier); ‘Raksasa datang melalui laut untuk tinggal bersama mereka’ (Garcilaso de la Vega/Pedro Cieza de Leon).
Brazil: lukisan kuda asing (gua Confins).
Patagonia: peta anonim (1440) dan peta Durand (1448) menjelaskan rak-sasa Patagonia; orang berkulit kuning melintasi Pasifik sebelum orang Eropa (S. Arias); legenda Afghanistan (Z. Pradya) – kapal India menemani China menuju Amerika Selatan sebelum pelayaran Eropa; Guarani – nenek moyang melintasi samudera dari daratan jauh untuk tinggal di Amazon (M. Garcia).
- (vii) Pasifik
Fiji: Kepulauan Yasawa – ‘orang berkulit kuning mengunjungi kami’.
Hawaii/Oahu: legenda Menehune (A. Amstrong) – apakah Menehune orang China?
- (viii) Australia
Arnhem Land: lukisan lelaki di atas punggung kuda (Vallard); ‘orang berkulit madu’ tinggal, ‘wanita bercelana panjang, lelaki berjubah panjang’;

LAMPIRAN 1

lukisan orang asing berjubah (Gubernur Grey); lukisan laki-laki yang turun dari kuda (Sungai Glenelg); lukisan pohon, fauna dan flora (Rotz), kunjungan kapal China.

Gympie: lelaki berpakaian batu berusaha menambang wilayah Mount Warning; 'pahlawan kebudayaan' berlayar ke pelabuhan Gympie dan mengambil bebatuan; orang Dhamuri – tanah orang asing untuk membangun piramida (J. Green).

Pulau Fraser – perahu kecil meninggalkan kapal induknya (J. Green 1862)

Sydney/Newcastle, pahatan; Sungai Hawkesbury, pengunjung asing berpakaian jubah panjang; kapal asing dan penguburan pengunjung asing; Byron Bay, pembantaian pelaut asing

Warrnambool: suku Yangerry – orang berkulit kuning dari bangkai kapal tinggal bersama mereka dan membuka lahan pertanian

Sungai Glenelg: pahatan tentang pelaut asing.

(ix) Selandia Baru

North Island: dua kapal besar mendahului kapal Cook (laporan Maori); orang berkulit terang tinggal bersama suku Maoris dan anak turunya; kaligrafi Tamil.

South Island: bangkai kapal besar; kaligrafi Tamil.

4. Linguistik dan bahasa yang umum bagi Dunia Baru dan China

(i) Bahasa China

California: koloni berbahasa China di Sungai Russian (Powers)

Meksiko: orang Othomis

Kanada, British Columbia: 'dolonía de Chinesi' (Zatta)

Peru: Eten dan desa Monsefu (provinsi Lambaegue) tiga mil jauhnya, memahami bahasa China (abad ke-19) namun tidak mengerti logat daerah masing-masing.

(ii) Nama China

Di Peru utara, utamanya di provinsi Ancash, terdapat 95 nama geografis berbahasa China namun tidak ada maknanya dalam bahasa Quechua, Aymara atau berbagai dialek lainnya di Peru utara (contohnya mengikuti). Terdapat juga 130 nama geografis di Peru yang berkaitan dengan nama di China. Nama 'Peru' berarti 'halimun putih' dalam bahasa China – halimun putih yang menyelimuti pesisir beberapa hari setiap tahunnya. Nama yang diberikan kepada Chili (Ch-Li) adalah pra-Spanyol (= 'wilayah bergantung' dalam bahasa China).

Nama Peruvia

Cha-Wan (La Pampa)

Chancan (Tarma)

Chamtan (San Gregorio)

Chaolan (Margos)

Chulin (Caras)

(Har) (Bongara)

Terjemahan China

Tanah yang siap untuk disemai

Untuk mengeraskan logam

Terkubur dalam pasir

Siap untuk pembakaran

(yakni Pertambangan batu-bara)

Hutan

Merah (yakni tanah merah)

1421 - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

Colan	Tanaman <i>leguminous</i>
Colan	Jalur yang sulit
Chanchan (wilayah antara Moche dan Sungai Viru)	Kanton
Laychi (Ochros)	Buah kecil
Lahan (Huancay)	Kagaduhan (yaitu air terjun)
Linche (Chincha)	Ular
Mongtan (Cochabamba)	Arus besar
Payhan (Trujillo)	Kekeringan yang merusakkan
Hong Kon (Sungai Moche)	Lubang Merah

(iii) Linguistik

Afrika Timur: *bajun* (istilah setempat untuk orang di atas kapal)
 Australia: *bajun* (Barat Daya Australia), dan Jepang (Lynda Nutter) simulasi
 China (Hokkien): *joon* (perahu yang bertahan di arah selatan menuju Amoy di Taiwan, dan pelabuhan Bangkok, Penang dan Singapura) (bukti Dr. Tan Koolin)

Peru: (Loayza) setidaknya 37 kata selain nama desa di atas, termasuk *quipu* (benang knot) – China *qipu*, Hawaii *kiipúu*, Marquesas Kaula Kipu'u (Duncan Craig)

Selandia Baru: *kumara* (kentang manis); Peru – *kumar*

Mesoamerika: *kik* (ayam); India – *kikh* (ayam)

Amerika Selatan: *sampan* (perahu), China – *sampan*; *balsa* (rakit), China – *balsa*

Amerika Pasifik: bahasa Zuni dan Jepang (Nancy Yaw Davis)

British Columbia: (Indian Squamish): *tsil* (basah), *chi* (kayu), *tsu* (nenek);
 China – *tsil* (basah), *chin* (kayu), *etsu* (nenek), dan 37 kata lainnya.

Amerika Utara (Virginia): orang Ming Ho (J Warsing), orang daerah Wyo Ming, Ho down, ho cakes

Tiguex: 'Huri Shan'

Meksiko: Pi k'w; Saka (Henriette Mertz – *Pale Ink*). Kota membentang dari Arizona tengah menuju Yucatán – yakni Huetamo, Huichol, Huizontla, Huepac, Huitzo, Huila, Huitepec, dsb., menuju Zacapa. Budaya kota-kota ini tidak memiliki persamaan satu dengan yang lain. Tidak ada dalam budaya di sana yang bermakna bagi satu kata dari tiga suku kata.

Chiapas: Tse-Tsai; tso tsil (R. Banzo)

Guatemala: Penguasa Guatemala? (H. Mertz dan J.D. van Horn).

Ayam kalkun dan jagung berasal dari Amerika dan sampai di Eropa dari dua arah: dari China kemudian Jalur Sutera menuju Turki (di sini digunakan kata *granoturco* untuk jagung dan *turco* untuk ayam kalkun – nama di Italia dan Inggris); dan dibawa kembali oleh orang Spanyol (ayam kalkun dalam bahasa Perancis adalah *dindon* – de l'Inde).

Tiga bebek berwarna kuning kemerahan adalah penerbang payah yang ditemukan di Brazil namun aslinya berasal dari India (Bengal): *irere* (Brazil dan Guyana), *sarere* (Birma), *sarara* (India).

LAMPIRAN 1

Nama-nama Indian Amerika berbahasa China (Martin Tai): saat kedatangannya, Columbus bertemu bangsa Indian = Yin Dian (orang dari Yin [China]); Pizzaro, Inca = Yinca (orang yang tinggal dai Yin); Vancouver, Inuit = Yin Uit (orang yang berasal dari Yin).

5. Laporan sejarawan kontemporer dan lainnya

Penulis	Judul/Penjelasan	Waktu ditulis (Diterbitkan)
Chen Cheng (China)	<i>Diary of Travel in the Western Region</i> . Tawaran Kaisar China ke Persia dan penjelasan pembukaan kembali perdagangan ke Mediterania.	1405-14 (1414)
Ma Huan (China)	<i>Ying Yai Shenlan</i> ; penjelajahan menyeluruh pesisir samudera. Armada laut China di Asia Tenggara dan Samudera Hindia.	1416-31 (1435)
Fei Xin (China)	<i>Marvellous Visions from the Star Raft</i> armada China sampai Afrika dan kemudian Timor (timur Indonesia), 300 mil dari Australia.	1405-31
Ibn Tagri Birdi (Mesir)	<i>Nujum</i> (A History of Egypt). Armada laut China mencapai Laut Merah dan Jeddah.	1431
Ghiyash D Din Naqqash (didiatkan kepada Hafez Abru) (Persia)	<i>Subdatu-T' Tawarikh</i> (Cream of Chronicles). Pembukaan kembali Kota Terlarang, 2 Februari 1421, delegasi datang dan kembali	1419-22 (1424)
Niccolò da Conti (Venesia)	<i>The Travels of Niccolò da Conti</i> . Klaim telah berlayar ke Australia. Menjelaskan armada China melewati Samudera Hindia dan jalurnya menuju Australia dan China. Diperkuat oleh patung di Istana Fujian.	c.1420-4 (1434)
Fra Mauro (Venesia)	Catatan Planisphere. Menceritakan armada China berlayar melintasi Samudera Hindia tanpa henti (sekitar akhir 1420), mengitari Tanjung Harapan menuju Kepulauan Tanjung Verde dan 'kepulauan tersembunyi'.	c. 1420 (1459)
Ibnu Battuta (Maroko)	<i>The Travels of Ibn Battuta</i> menjelaskan kapal besar China di Samudera Hindia.	
Acosta (Jesuit Spanyol)	kapal China – Florida	
Coronado (Castilia)	orang China – Meksiko	
Hugo Grotius (Belanda)	orang China, Meksiko (Tiguex); kapal dengan buritan emas (Mississippi, Missouri)	
	<i>Bibliotheca Cuirosa</i> , 'bangkai kapal China dipantai Pasifik di Meksiko'. Bangkai kapal armada laut China terlihat oleh orang Spanyol pertama yang sampai Chili	
Father Luis Sales OP	<i>Observations on California</i> – koloni China – Santa Barbara.	1772-90 1772-90 (diterjemahkan dan diedit kembali oleh Charles N. Rudkin, L.A. 1956)
Antonio Galvão (dikutip oleh Richard Hakluyt) (Spanyol)	<i>A Selection of Curious Rare and Early Voyages</i> . 'bangsa China menguasai wilayah di Amerika Tengah dan Selatan'.	1555
Zatta (Italia)	Menjelaskan Queen Charlotte Island sebagai 'Colonia dei Chinesi'.	
Juan Gonzales de Mendoza (Castilia)	<i>The Historie of the Great and Mighty Kingdom of China and the Situation Thereof</i> .	
da Gama (Portugis)	<i>Journal of the First Voyage of Vasco da Gama</i> , h.131. Sebagaimana dikutip oleh Profesor Robert Finlay dalam <i>Terrae Incognitae</i> , vol.XXIII. Armada laut China (1421) terdiri dari 800 kapal.	

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

John Brereton	Catatan pelayaran Bartholomew Grisnold 1602: di Buzzards Bay dia menemukan orang Indian mengenakan baju baja, seperti yang dipakai Martin Pring di Tanjung Cod tahun berikutnya.	
Christopher Columbus (Geneose)	Catatan rahasia Christopher Columbus	Menceritakan pertemuan dengan orang China (Martin Tai) 1537
Gonzalo Ximenez de Quesada	Berlayar dari Sungai Magdalena menuju Attiphare dekat Bogota. Bertemu Muyscas, Guenas, Myuzoes, Calimas dengan katun, sangat berbeda dengan suku lainnya.	
Clavigero, Abbé, Don Francisco Saverio Garcilaso de le Vega	<i>History of Mexico</i> (2 volume) <i>Historie de la Conquête de la Floride</i> (terj. P. Richelet)	London 1787 London 1731 (terjemahan)
Vega	<i>Commentarios Reales del Origen de los Incas, Reyes del Peru</i> (menjelaskan orang China di Peru dan Chili)	1609 (Madrid)
Barton, Benjamin	<i>New Views of the Origin of the Tribes and Nations of America</i> (8 volume)	1797 Philadelphia
Carver, J.	<i>Travels in the Interior of North America</i> (8 volume)	London 1779
Chappe d'Anteroche	<i>Voyage to California</i>	London 1778
Jefferson, T.	<i>Notes on the State Virginia</i>	Philadelphia 1794
Humboldt, A.	<i>Researches concerning the Ancient America</i>	London 1814
De Venegas, M. (Jesuit)	<i>History of California</i>	London 1759
Ulloa, Don Antonia	<i>Voyage to South America</i>	Dublin 1758
Terry Cochrane, Captain C.S.	<i>Journal in Colombia</i> (2 volumes)	
Molina	<i>History of Chile</i> (lihat Ranking – renamed)	1726
Du Pratz	<i>Unexpected Faces in Ancient America</i> (h.210 dan fig.75c); <i>The Arts of Terracotta</i>	
Von Wuthenau	<i>Pottery in Central and South America</i> . Banyak orang China di Amerika Utara dan Selatan sebelum Columbus.	
Alexander Kotsbute	<i>First Voyage</i> (Darwin, h.456)	
Padre Kino	<i>The Padre on Horseback</i>	1542-1606

6. Bangkai kapal

- (i) Bangkai kapal besar bersama karakteristik 'China' ditemukan sejalur armada China oleh penjelajah Eropa.

	Lokasi	Rincian	Tahun	Kontak
1	China, Nanjing dok kering No.6	Kemudi raksasa (42 kaki tingginya) ditemukan di sana, juga banyak kayu jati tua, di mana penduduk setempat sering membuatnya jadi meubel. Doknya besar: 500m X 80m. Terbanjiri 1431 hingga saat ini.		Walikota Nanjing, Profesor Yinsheng Liu o Laksamana Zheng Ming
2	Filipina, Utara Pulau Pandanan (ujung S, pulau Palawan)	Semua barang dibawa dari dasar laut di bawah perintah Dr Eusebio Dizon – sebuah muatan luar biasa lebih dari 4.700 keping dengan pemandangan grafis tentang perdagangan di Pasifik dan Samudera Hindia tahun 1421 – termasuk koin Zhu Di		Informasi Dr Eusebio Dizon. Kapal dari armada laut Cheng Ho 30 X 8m. Kapal kedua ditemukan di Pandanan

LAMPIRAN I

3	Filipina, Santa Cruz	Pantai Zanta Cruz (Utara Filipina). Lebih dari 11.500 keping porselen abad ke-15 yang berkualitas bagus, dan bernilai tinggi telah ditemukan dalam kondisi yang masih bagus		Informasi Frank Goddio. Di kedalaman 32 m – ditemukan 2001, dalam keadaan yang masih sangat bagus - 5m X 5.8 m. Barang yang terbungkus rapi. Untuk informasi: Iris Weissen, +49 (40) 22658.323.
4	Selat Singapura, Bakau	23 m, terdampar awal abad ke-15, bangunan China, lambung kapal dari kayu cemara keluarga <i>Pinus sylvestris</i> , paku besi, dempul chunam, dasar rata, koin Zhu Di (1403-24), senjata perunggu, cermin dan handel perunggu, batu lemparan, pot besi, kendi batu giling, banyak artefak tembaga, berat sekali – sangat luar biasa dibandingkan dengan yang terkubur di Jucutácato dan Sacramento.		
5.	Thailand, Longquan	Terdampar 1390-1420 di kedalaman 63 m, 30m X 8 m. Terdampar lengkap dengan muatannya berupa porselen Ming – mungkin 100.000 keping termasuk Celadon. Timah yang berat (dibandingkan dengan Pulau Fraser). Jelas nilainya sangat besar namun sangat dalam dan sulit. Kapal tersebut memiliki desain China. Tidak ada seorang pun yang berupaya menggalinya.		
6.	Vietnam, Hoi An (di Da Nang) Vietnam, Phu Quoc	Tenggelam akhir 1400/awal 1500. Dipenuhi dengan porselen Ming yang kini dilelang.		Informasi D.F. Sedwick
7.	Vietnam, Phu Quoc			
8.	Fiji, Jalur Nanuku 14°15'Selatan, 178°10'Barat	Gambaran jelas pendaratan China dan dibunuh oleh orang Fijian (laporan misionaris Perancis sekitar 1550) setelah mereka kawin. Batu nisan di Alofi.	1875	<i>Mariner's Mirror</i> Kapten Wilson 1924, melaporkan misionaris Perancis sebelumnya dan Cornelius Schouten di Eindracht 1616.
9.	Jepang	Bangkai armada kapal Jenghis Khan yang menginvasi Jepang 1281. Temuan luar biasa – ruang kedap air, mortir, bom fragmentasi, dsb.		<i>Archeology</i> , Februari 03. Informasi Edwin Davey
10.	Malaysia, Turiang	Kapal China berlayar ke Borneo. Kargo China, Vietnam, keramik Thailand, bijih besi, ikan. Kayu: kayu sedang digabungkan dengan paku besi.		Laporan dalam <i>Turiang</i> , cabang Malaysia, Royal Aistaic Society.
11.	Warmnambool (Australia Selatan)	Lapisan dobel. Baut kuningan. Kini hilang karena kapalnya telah tertimbun.	1880 1880	Pulau King Edward 150 mil laut jauhnya. Peta dunia Desliens menggambarkan garis pantai – tergambar dua abad sebelum Kapten Cook.

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

- | | | | | |
|-----|--|---|------|---|
| 12. | Pulau King Edward
(Australia Selatan)
39°49'Selatan,
144°67'Timur | Lapisan double, pin kuningan (5/8 inci). Di antara tumpukan pasir pinggir laut, Sungai Elephant | 1980 | Informasi E.O. Jeago. Warrnambool 150 mil laut jauhnya. Peta dunia Desliens menggambarkan garis pantai |
| 13. | Tasmania, Storm Bay | Disgorges Hong Wu koin setelah badai | | |
| 14. | Australia, King Sound | Ditemukan oleh Allan Robinson di dasar laut. Legenda setempat mengatakan orang kulit kuning tinggal di antara mereka. Kesamaan linguistik Aborigin dengan Jepang. | | Tes DNA telah dilakukan terhadap suku Aborigin namun pemerintah Australia tidak akan membiarkan hasilnya diketahui.
<i>Legend of Sam Chaluwell.</i>
Informasi Jim Mullin, mengatur penerbangan pada 03 April. |
| 15. | Sungai Blakwood, Australia Selatan | Kapal '1km timur Sungai Blackwood'. Sungai memasuki lautan pada Augusta dengan Tanjung Leeuwin. Kuburan tak dikenal di Julien Bay. Aborigin berkulit pucat. Legenda Aborigin tentang kapal yang datang. | | |
| 16. | Australia Timur, Pulau Fraser | John Green (1862) melihat kapal China muncul di lautan karena badai yang dahsyat. Banyak legenda setempat yang dikumpulkan oleh J. Green yang menceritakan kapal asing mendaratkan perahu kecil untuk menambang mineral. Foto 1919, 1972, 2002. | | Informasi B. Green dari laporan J. Green. B. Green menemukan pendingin anggur. Foto 1972 tentang meriam. Piramida Gypmie di dekatnya. |
| 17. | Australia Timur. Rawa Pulau Stradbroke | Terjangkau berjalan kaki: Mobil empat penggerak (4WD) dapat mendekati hingga 200 meter. Membutuhkan tembaga untuk lokasi yang tepat. Seharusnya gampang terlihat dari pesawat kecil. Harganya kira-kira Aus\$350. | | Laporan setempat (via Greg Jeffer) kapal di Rawa disebut Naga Emas – kapal China. Tiga kapal lain didekatnya mendahului Cook. |
| 18. | Australia Timur, Indian Head, Pulau Fraser | Bangkai kapal dekat pantai, bisa didekati dengan Zodiac, tidak terkubur dalam, terlihat pada gelombang musim semi (Greg J.) | | Informasi Greg Jeffer dan Bill Ward. Bill Ward telah menemukan timah berat kuno (<i>Oceania</i> , vol.34). |
| 19. | Selandia Baru, Pantai Ruapuke (penglihatan 1890) | Dekat Colonso Bell (Tamil; batu berpahat (Tamil), bebek permata berpahat (China), Mauku Figurine (China) Komowin (piramida bertingkat - ? China). Legenda lokal. Bangunan kayu jati, lambung kapal lapis tiga, plat pohon berpola. | | Informasi Vaughan Cullen. Bangkai kapalnya di pantai, telah berubah posisi dan hilang. Temuan terkini oleh David Sims (paku keling, kayu jati). |
| 20. | Selandia Baru, Pesisir Selatan, Dusky Sound | Kapal hilang beberapa tahun yang lalu. Orang setempat mengenalnya sebagai kapal China. | | Informasi Robyn Gossert. <i>New Zealand Mysteries</i> . |
| 21. | Amerika, Pesisir Timur, Bimini – 'kuburan hiu' | Enam kuburan di rawa di E.Bimini, jalan Bimini kedua menemukan Anguilla, Cay Sal, gudang batu Andros. Florida – kapal laporan Menendez. Rombongan yang diturunkan Bangsa China dibantai – Frank Fitch. | | Bill Swinley memiliki banyak informasi di Jalan Bimini kedua. Informasi 'Bruce'. Gudang batu C. Huegy. |

LAMPIRAN I

- | | | | |
|-----|---|--|---|
| 22. | Amerika, Pesisir Timur, Great Dismal Swamp | Ke barat Norfolk, V.A. Sejarah Sarah Jackson tentang penemuan 'kapal layar kuno China muncul ketika rawa tersebut pertama kali dikeringkan oleh George Washington dan teman-temannya'. Penyelidikan Bartlett Doty. | Informasi Larry D. Clark (01/03) dari <i>Merril Reading Skill Text Series</i> 1977, Bell & Howell, ISBN 0-675-06757. |
| 23. | Amerika, Pesisir Barat, Pulau Vancouver, Schooner Cove/Lovekin Rock | Kapal itu kira-kira 130 X 30 X 27 kaki – lebih panjang dari kapalnya Cook <i>Endeavour</i> , atau <i>Discovery</i> -nya Vancouver. Banyak artefak China ditemukan di sekitarnya. (Danau River Potters, vas China, dsb.) Kapal kayu jati (?), membawa beras (?) | Informasi Hector Williams dan Bob Hassells; HW menuju London 04/03 dengan file Park Canada di atas kapal. Lokasi persis diketahui. Magnetometer mensurvei kancing perunggu. Pada sekitar 1400 koloni misterius potter tinggal di lembah antara Danau Vancouver dan Sungai Columbus (Informasi Robert Hassel) dan lenyap sekitar 1700. |
| 24. | Amerika, Pesisir Barat, Pulau Vancouver 'Asian Uchuelet' | 'Kapal pot China' 15 mil laut di mulut Selat Juan de Fuca memuat pot Asia. Banyak artikel asli Jepang/Korea/China di Pulau Vancouver. | |
| 25. | Amerika, Pesisir Barat, Pulau Vancouver (Pantai Clatsop) | Point Adams, mulut Sungai Colombia, Swan, J.G., <i>The Northwest Coast</i> , 1857. | |
| 26. | Amerika, Pesisir Barat, Oregon, dekat pantai Neahkahnie | Porselen Ming ditemukan di pasir Netarts. Kerekan kayu keras buatan Asia Tenggara bertanggal 1410. Peta Cabrillo tentang California (1543) menggambarkan bangkai kapal China | Cabrillo – Goetzman & Williams of Oklahoma diterbitkan 1992, <i>Atlas of N. American Exploration</i> . |
| 27. | Amerika Selatan, pesisir Barat, Chili | <i>Grotius</i> h. 68, orang Spanyol pertama yang mengitari Horn, menemukan kapal dekat Toraja (22°Selatan) | <i>Ranking Supplement</i> h.35. |
| 28. | Amerika, Pesisir Barat, California, Drake's Bay | Cukup banyak porselen China ditemukan di sini. Drake melaporkan telah 'memburu kapal'. Peta Cabrillo menunjukkan kapal. | Drake dan Cermeno di California: keramik China abad ke-16 – Navigator's Guild, 1965, 1968, 1972. |
| 29. | Amerika, Pesisir Barat, Sacramento | Penyelidikan Pearson. Tempat pengebaran April 03. Survei elektromagnetik selesai 02/03. Kayu bertanggal karbon c.1410 (Beta analytic Lab. Miami, Florida). Piring kuningan China ditemukan terkubur di Susanville. | Informasi Dr. John Furry dan Mr. David Stewart. Kira-kira 30m X 8 m (seperti laporan oleh Pro Conyers, Oktober 2002, porselen Ming di museum setempat. Legenda setempat – Informasi Joel Fressa. Informasi Mary Doerflein. Mary tinggal dekat Seattle, Washington.) |
| 30. | Amerika/Meksiko, Pesisir Barat, Bahia de | Kapal menumpahkan pakaian China (Nanking) setelah badai, namun nama 'Playa la Ropa'. Lokasi persisnya tidak diketahui. | |

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

31.	Amerika, pesisir barat	Grimes dan Knights mendarat. Tampak sebagai kapal kuno/kapal dipenuhi dengan benih, terlihat pada air yang rendah. Kathleen Pickard terdekat dengan tempat itu.	
32.	Benua Amerika, Karibia	Guadeloupe – bangkai kapal ditemukan oleh Columbus	
33.	Benua Amerika, Mississippi, Karibia	Kapal Coronado dengan buritan yang disepuh. Tiga kapal di pantai yang melahirkan Alcatrazes atau burung undan emas dan perak di haluannya.	Lihat <i>Haykluyt's Voyages</i> di bawah komando Vasquez de Coronado.
34.	Karibia	Laporan rahasia Columbus. <i>The Origin of Dragon and Phoenix Culture</i> , 1998 – Wa da Yiu, song Bao Zhong, cermin China di 'kapal Burung'.	Sejarawan Fang Zhong Pu
35.	Peru	Bangkai kapal China.	Ranking J., <i>Conquest of Peru</i> , London 1827.
36.	Chili	<i>Grotius</i> , h. 68.	Ranking J., <i>Conquest of Peru</i> , London 1827.
37.	California	Santa Catalina Island (Channel Island)	

Berikut ini adalah bangkai kapal yang diidentifikasi oleh survai magnetis yang ganjil. Izin sedang diupayakan dari pihak yang berkuasa untuk melakukan pengujian nyata kami dengan menggunakan jenis alat yang berbeda.

No.	Jenis/Kode nama	Lat/Panjang	Barak Pelabuhan Ya/Tidak Barak - Ref. Para 19 (x)
38.	Rorqual	AB°38'28° T°38'53°	Ya. Boulge (Para 10 (xi))
39.	Rorqual	AB°50'50° M°57'45°	Ya. Boulge (Para 10 (xi)) Otley Orwell
40.	Rorqual	AB°50'50° M°57'45°	Ya. Oxford, Orwell
41.	Rorqual	AB°51'20° M°02'30°	Ya. Oxford, Bairdsey
42.	Alcide	AB°50'30° M°03'30°	Ya. Otley, Orwell
43.	X Craft	AB°44'48° M°05'45°	Tidak. Nacton
44.	Rorqual	AB°44'44° M°05'51°	Ya. Nacton
45.	Resolusi	AB°44'47° M°05'48°	No. Nacton
46.	Alcide	AB°44'48° M°05'45°	Ya. Nacton
47.	Seraph	AB°44'48° M°05'45°	Ya. Nacton
48.	Rorqual	AY°27'50° S°45'30°	Ya. Loxfied, Iken
49.	Rorqual	AY°28'40° S°45'30°	Ya. Loxfield
50.	Rorqual	AY°28'29° S°45'07°	Ya. Loxfied
51.	Rorqual	AY°28'40° S°44'33°	Ya. Loxfied

LAMPIRAN I

52.	Rorqual	AY°28'41° S°44'24°	Ya. Loxfied
53.	Rorqual	AY°28'44° S°44'15°	Tidak. Loxfied
54.	Rorqual	AY°28'47° S°43'48°	Belum selesai Loxfied
55.	Rorqual	AY°28'47° S°43'48°	Ya. Loxfied
56.	Rorqual	AY°28'29° S°43'27°	Tidak. Loxfied
57.	Resolusi	AY°28'51° S°43'00°	Tidak. Loxfied
58.	Seraph	AY°33'33° S°27'40°	Ya. Trimley
59.	Seraph	AY°33'34° S°27'40°	Ya. Trimley
60.	X Craft	AY°33'34° S°28'20°	Ya. Trimley
61.	X Craft	AY°33'43° S°28'20°	Ya. Trimley
62.	Rorqual	AY°33'37° S°29'30°	Tidak. Trimley
63.	Rorqual	AY°33'37° S°29'30°	Tidak. Trimley
64.	Rorqual	AY°33'40° S°28'03°	Ya. Trimley
65.	Resolusi	AY°33'44° S°28'03°	Blok pemberat sepanjang Trimley Haluan kapal di pantai
66.	Resolusi	AY°33'42° S°27'55°	Blok pemberat sepanjang Trimley Bros
67.	Vanguard	AY°33'46° S°28'00°	Blok pemberat sepanjang Trimley Haluan kapal di pantai
68.	Seraph	AY°37'00° S°22'15°	Tidak. Trimley? (empat mil jalan kaki)
69.	Rorqual	AY°37'00° S°22'15°	Tidak. Trimley
70.	X Craft	AY°37'00° S°22'15°	Tidak. Trimley?
71.	Rorqual	AY°39'50° S°06'00°	Ya. Trimley? (enam mil jalan kaki)
72.	Rorqual	AY°39'50° S°06'00°	Ya. Trimley? (tujuh mil jalan kaki)
73.	Rorqual	AY°39'50° S°39'50°	Tidak. Trimley? (tujuh mil jalan kaki)
74.	Rorqual	AY°45'16° V°38'51°	Ya. Holdbrook
75.	Resolusi	AY°20'45° S°49'34°	Tidak ada barak, namun seharusnya ada. Sebuah misteri – semua awak kapal hilang?
76.	Resolusi	AY°20'45° V°49'44°	Tidak. Sebuah misteri. Semua awak kapal hilang?
77.	Vanguard	AY°20'44° V°49'34°	Tidak. Sebuah misteri. Semua awak kapal hilang?

- (i) Jangkar 'China' dan roda gigi pancingan
- Samudera Hindia/Timur Jauh/Pasifik: jaring pancingan 'kupu-kupu' China.
 - California: batu jangkar di Teluk San Pedro, Pantai Redonda, Palos Verde, Los Angeles pusat (di bawah subway; Santa Barbara – kail

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

pancing. (Remis bertanggal pra-Kolombia radiometrik. Profesor Lin Xiao Han dari Beijing).

- (c) Ekuador: kail pancing dan *labret*.
- (d) Australia, Arnhem Land dan Teluk Carpenteria: jangkar, kail pancing.
- (e) Meksiko: Rio Balsas – jaring pancingan kupu-kupu; Yucatán (China? Jangkar digunakan untuk bersembahyang).

7. Porselen/keramik China yang ditemukan sepanjang jalur armada laut Cheng Ho.

- (i) Samudera Hindia dan Afrika Timur: porselen awal Ming ditemukan oleh bangsa Eropa pertama di istana penguasa sepanjang pesisir Afrika Timur dari Djibouti hingga Sofala dan di pedalaman sejauh Zimbabwe (Philip Snow/bukti Martin Tai); Mauritius – Celadon.
- (ii) Amerika Utara, pantai Pasifik
Oregon: tumpukan pasir Netarts (Site 35-Ti) – termasuk beberapa dari zaman kekuasaan Zhu Di
California: tanggalnya akan dikonfirmasi
Canada, Vancouver Island (SM): vas tanah liat China (B. Morelan); kendi penyimpanan China dari dasar laut (Tofino) (Hector Williams)
Washington State: (Ken Holmes dan Sean Griffin); Lake River Potters – pesisir Washington (R Hassell)
- (iii) Amerika Tengah dan Selatan
Meksiko, Zihuantanejo
Peru: Ica, Chan Chan, Miraflores – simbol Tai chih
Amazonia: (Paul Yih dan Universitas Beloit, Wisconsin)
- (iv) Australia: Bradshaw, Elecho Island, Yirrkalla, Pulau Winchelsea, Cape York, Gympie, Tasmania.
- (v) Pasifik: penjelasan Magellan tentang penguasa yang berpakaian sutera, makan dari porselen Ming dari Leyte ke Pulau Rempah-rempah.

8. Permata China pra-Kolombia yang ditemukan di jalur armada laut Cheng Ho

- (i) Amazon/Sungai Tapajos (Barbosa Rodrigues): Sungai Trombetas; Lago Sapakua; Lago de Faro; Serra da Chinella (Bukit China); pulau tak bernama; Ilha Jacinta; Costa do Parvo; Villa de Faro; Rio Yamunda; Cujumu
- (ii) Di manapun di Brazil (Barbosa Rodrigues); Amargosa (BA); Campanas (SP); Pivi (MG); Pinheiros (RJ); Olinda (PE); Obidos (AM); sungai São Francisco
- (iii) Argentina: (Barbosa Rodrigues dan Palmatory)
- (iv) Kolombia: (Barbosa Rodrigues dan Palmatory)
- (v) Panama: (Barbosa Rodrigues dan Palmatory)
- (vi) Costa Rica: (A131; P2698)
- (vii) Guatemala (perbatasan El Salvador): figurines (BN139)
- (viii) Meksiko: Teotihuacan; Isthmus of Tehuantepec; Chiapas de Corzo; La Venta (L273; K094; M342C; L240; W154; P269B)
- (ix) Nicaragua (A131; P2698)

LAMPIRAN I

- (x) Amerika Utara: Georgia (Nacooche Mound); Michigan Mound (P269B)
- (xi) Cuba: (Barbosa Rodrigues dan Palmatory)
- (xii) Virgin Islands: (Barbosa Rodrigues dan Palmatory)
- (xiii) Canada, British Columbia: (C405; H070); lampu Buddha Shu Lao
- (xiv) Australia: Darwin – Shu Lao; NSW – Ganesh, Hanuman; Queensland – Buddha; Gympie – sabuk jamrud berwarna oranye, kera pahatan/beruang/ binatang dan kalung permata biru (Brett Green)
- (xv) Selandia Baru: Pantai Ruapuke – bebek korotangi; Mauku – pemanah Mongol
- (xvi) Pasifik/Polinesia: untuk mengikuti
- (xvii) Galapagos: (Barbosa Rodrigues dan Palmatory)
- (xviii) Peru: mumi – gambaran orang Mongol dengan kalung permata (Museum Lima) (Loayza)

9. Artefak, mutiara dan persembahan yang ditemukan di jalur armada laut Cheng Ho

- (i) Timur Jauh dan Samudera Hindia: di seluruh wilayah, terlalu banyak untuk disebutkan.
- (ii) Afrika: Pate – singa perunggu
- (iii) Atlantik dan Karibia: Azores – patung penunggang kuda Corvo; Bimini – kepala kelereng
- (iv) Meso dan Amerika Tengah
Meksiko: kotak pernis, patung dada Roma (Joluca), bahan celupan, kafen Jucutácato, ornamen tembaga, vas China (Azacapotazlo dan Hue Hutitlan); orang kecil China (Teotihuacan), arca terracotta orang Asia Tenggara (Niven); tembaga China (Romeo Hristov); totem China (I.B. Rensen).
- (v) Amerika Utara (pantai Pasifik)
Washington: artefak keramik, Sungai Lake (Terry Glavin, *The Last Great Sea*)
British Columbia: pahatan wajah totem (Wu Han), lampu 'China', persembahan, Shu Lao, sekarung penuh koin China, patung Buddha, kendi penguburan Korea (R. Hassell)
California: piring kuningan zaman awal Ming (A.D. Palmer), kotak harta karun Pelabuhan Avalon (Steve Haynes), batu dengan tulisan China (Steve Elkins)
Arizona, Grand Canyon: patung Buddha (Jake Smothers)
Colorado, Granby Dam: patung 'malaikat' dengan prasasti China (Thad Daly)
- (vi) Amerika Selatan
Peru: perunggu dengan prasasti China (Trujillo), tembikar dengan ukiran China (Nasca), arca dengan, misal Tai-Chi, berhala perak dengan ukiran tulisan China (Trujillo) dan arca tanah liat.
Brazil, Surui: mutiara (Paul Yih)
- (vii) Australia
NSW: scarab onyx, kepala Shao Lin, kepala batu
Queensland: Hanuman, Ganesh, scarab onyx
Arnhem Land: arca Shu Lao

(viii) Pasifik

Hua Atoll (Kepulauan Tuomotu): cincin batu emeralda

Hawaii: helm dan senjata besi (tidak ada besi di Hawaii)

(ix) Selandia Baru: dua singa (Brett Green)

10. Bangunan batu atau artefak yang ditemukan di jalur armada laut Cheng Ho

(i) Pelataran Observasi dan obserbatorium

(a) Australia (5): Pentrith; barat Blue Mountains; Gympie; pesisir NSW pusat; Atherton

(b) Atlantik Utara: menara bundar Newport (mortar mengandung gypsum, asing bagi wilayah tersebut); Canary

(c) Arktik – Kane Basin

Pasifik – Tuomotu (Tahiti); Marquesas; Society Islands; Carolines – Lele, Panope, Nan Madol, Yap, Tob; Marianas – Saipan; Gilberts – Kiribati; Solomons – San Cristobal; Mala; Papua Nugini (5); Pulau Malden; Pulau Magnetik; Samoa (bukti Jenny Gore)

(d) Amerika Utara: Casa Grande (Grand Canyon)

Catatan: sebuah analisis tentang adukan semen dari sebanyak mungkin platform yang ada ini akan dilakukan; hasil akan dikirimkan ke *website*.

(ii) Batu berpahat yang merekam pelayaran

China – Liu Shia Chang (Provinsi Fukien); Pegunungan Lingshan (Quanzhou); Malaya – Malaka; Thailand; Ceylon – Dondra Head; India – Guli, Calcutta, Cochin; Afrika – Air Terjun Matadi (Kongo); Kepulauan Tanjung Verde (Janela); Amerika Selatan – Santa Catarina; Selandia Baru – Pantai Ruapuke dan South Island; Amerika Utara – Dighton Rock dan McCook Point (B. Trinque); pesisir Pasifik Amerika – ‘batu Sacramento’?

(iii) Batu penunjuk posisi

Amerika Utara (Peabody Selatan, Royaston, Barre, Shutesbury, Chelmsford, Upton, Concord, Waltham, Carlisle, Acton, Lynn, Cohasset, Newport, California), Newfoundland, Labrador, Kane Basin, Outer Hebrides? Patagonia – S Julien (Darwin), pesisir British Columbia, Pulau Queen Charlotte (bukti Margo Donovan).

(iv) Aneka ragam tempat tinggal batu

Amerika Utara: Pantai Narraganset, reruntuhan pedesaan

High Arctic: Newfoundland, Labrador, Kane Basin

Australia: Newcastle, Sydney

California: timur San Francisco Bay (pedesaan China)

Azores: Corvo (di atas pantai)

Peru: tembok besar Chimu (bandingkan dengan Vietnam) – 40 mil panjangnya dekat Chan-Chan; Istana subterranea Quinoa

(*Geographical Review*, vol. XXIII, 1932)

Meksiko: Teotihuacan, batu prasasti (Profesor Niven)

Vietnam: tembok besar Vietnam (bukti Ms Fran, Seminar Kunming, 2002)

British Columbia/Washington State: desa tenggelam Mississippi

(44°10'Utara 93°Barat), benteng melingkar (untuk tinggal 5.000 orang).

LAMPIRAN I

- (v) Menara Bundar Newport – pensejajaran astronomi
 Penanggalan karbon menara ini lebih awal pada tahun 1410. Profesor William S. Penhallow, Profesor Emiritus Fisika, Universitas Rhode Island, menyimpulkan menara itu berbentuk silinder dengan lengkungan berada di atas delapan pilar dengan jendela sehingga memungkinkan pemandangan astronomi (dalam tiga dimensi) matahari, Polaris dan Dubhe (Ursa Major) di musim semi dan musim dingin. Segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menentukan garis bujur dengan eklips bulan dijumpai dalam pensejajaran jendela-jendela tersebut. Struktur timur laut menara telah ditempatkan (garis gnomon?) dan diteliti. Penulis telah meminta analisis adukan semen menara untuk melihat apakah menara itu mengandung tepung beras, bahan makanan yang digunakan oleh China untuk menambah kekuatan adukan semen. Hasilnya akan dikirim ke *website*.
- (vi) Bendungan batu dan kolam ikan
 Hawaii: (M Armstrong) Menehune (Oahu)
 Virginia: (J Warsing) wilayah Wyoming – benteng, bendungan
 Selandia Baru (South Island): (Fletcher)
 Westport, Mass.: (Jean Elder)
 Fiji, Alof islet: (Fortune) – cermin pelaut (14°15'Selatan 178°10Barat)
- (vii) Karya seni batu pahatan
 Easter Island: kepala singa China (Kerson Huang)
 Honan: kepala singa China (T. Brooks)
 Bali: kepala singa China
 Yucatán: gargoyles Maya – ular naga (Alan Moks); pahatan di atas tembok kuil di China (R. Wertz); tulisan Phaspa (R. Wertz); gajah; burung bangau China
 Copan: burung bangau China (Dean Dey); kepala singa (Dean Dey)
 Orang China berkumis (Mr. Zeks)
 Guatemala, La Democracia: batu China berpahat (C. Skinner)
 Massachusetts: pahatan Buddha (Shutesbury)
 California: patung (C. Marschner); batu pahatan dengan tulisan China (Steve Elkins)
- (viii) Tempat peluncuran kapal
 Bomini North Island, Bahamas: pemberat lambung kapal dan tembok tempat peluncuran kapal (Andros); Bimini Road (B. Swinley)
 Anguilla, Bahamas: (Beruce, Andros) pelabuhan (Charles Huegy)
- (ix) Pabrik/sumur
 Malaka (Ta Tan Sen)
- (x) Blok Barak

Catatan: blok standar = 40 X 30 meter

	Kodenama	Posisi (Kode)	Nomor Blok
1.	Burgh	AX°09'29" D°47'29"	3
2.	Boulge	AB°38'28" J°38'53"	4
3.	Debach		
4.	Otley	AB°50'30" J°57'45"	3

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

5.	Orford	AB°52'05" M°00'25"	3
6.	Snape	AB°52'05" M°00'25"	3
7.	Tunstall	AB°52'05" M°00'25"	3
8.	Bawdsey	AB°51'20" M°02'30"	4
9 & 10.	Orwell	AB°50'30" M°03'30"	6
11.	Shotley	AB°48'40" M°59'15"	3?
12.	Naoton	AB°44'48" M°05'45"	1 + 9?
13.	Hoo	AB°48'06" T°59'01"	24
14.	Iken	AY°23'26" S°14'34"	Belum dijelajahi
15.	Laxfield	AY°28'29" S°45'07"	3
16.	Bauton	AY°28'51" S°43'27"	Belum dijelajahi
17.	Butley	AY°33'43" S°27'30"	3
18.	Blyth	AY°33'43" S°28'20"	3
19.	Trimley	AY°33'40" S°29'03"	200 (2 X Seraph; 2 X Craft' 3 X Rorqual; 2 X Resolusi; 1 X Vanguard, terdampar di dekatnya)
20.	Harwich	AY°39'50" S°06'00"	Belum dijelajahi
21.	Holbrook	AR°51'30" S°31'14"	8
22.	Clopton	AR°45'16" V°38'51"	3
23.	Kersey	AR°48'53" V°41'25"	Belum dijelajahi
24.	Eye	AR°20'56" V°49'34"	3 (sebuah misteri – seharusnya lebih banyak di sana)
25.	Hoxne	AA°29'10" V°57'59"	2

Jika satu blok barak menampung 64 orang, dan ada 293 blok barak, maka setidaknya ada 18.752 pelaut dan/atau selir yang masih bertahan hidup – lihat Bangkai kapal 38 hingga 77. Namun di sana tidak ada barak untuk kapal 75 hingga 77 terdiri dari dua kelas Resolusi dan satu kelas Vanguard – 3.000 orang lainnya, yakni setidaknya berjumlah 22.000 orang berlayar dengan armada laut.

II. Kegiatan penambangan ditemukan oleh bangsa Eropa ketika mereka sampai di Dunia Baru

- Australia: emas (Gympie); timah, uranium (Arnhem Land) (J.Green)
- Fiji: tembaga (Lasawa)
- Arktik: perunggu, besi, tembaga (Pulau Devon dan Pulau Bathurs)
- Amerika Utara: batu bara (Pulau Newport menuju Greenland); Sungai St

LAMPIRAN I

- Peter (Minay Sotor); pesisir timur wilayah Cherokee (Scott McLean), penambang China
- (v) Meksiko: tembaga dan emas
 - (vi) Canada: jadeite (British Columbia)
 - (vii) Selandia Baru: antimony, besi dan emas (Cedric Bell)
12. Teknologi maju yang ditemukan oleh orang Eropa pertama
- (i) Meksiko: ekstraksi bahan celupan dari serangga, akar-akaran, dedaunan, kulit kayu, serupa dengan proses-proses China; pernis dan kotak yang menggunakan teknologi rumit seperti metode bangsa China; pabrik cermin yang sangat mirip dengan desain Lamaist; teknologi tembaga yang serupa dengan pembuatan kertas Aztec China; pengerjaan logam (Gary Jennings, Howard Smith)
 - (ii) Amerika Selatan: kapas Inca; jalan Inca menggunakan semen – sistem jalan yang lebih luas ketimbang yang ada di Roma.

13. Tanaman khas suatu wilayah yang ditemukan di wilayah lain oleh Penjelajah Eropa

- (i) Dari China menuju:
 - Australia – lotus dan papirus
 - Amerika Utara – padi, benih madat, keteleria, mawar (*R. Laevigata*), bunga sepatu (*Rosa sinensis*) (Dr Tan Koolin); pinus Monterey (California) (Bruce Tickell Taylor/Sandy Lydon)
 - Kepulauan Pasifik – arbei, bunga sepatu (*Rosa sinensis*)
 - Amazon (Goyaz) – padi (Chaco Paraguay (C229))
 - Meksiko – padi, bunga sepatu (*Rosa sinensis* – bunga nasional Meksiko) (Jurnal Rahasia)
 - Malaysia – *Rosa sinensis* (bunga nasional Malaysia)
 - Brazil – sejenis gandum/oats (Svetlana)
 - Amerika Serikat, Virginia – pohon arbei, *honeywort*, pohon *Paulownia tomentosa* (Pallowaddies), apel “Kuning Lezat” (J. Warsing)

Dari Asia tropis menuju:

- Kepulauan Pasifik – talas, ubi jalar, pisang, kunyit, labu manis
- Amazon – pisang
- Selandia Baru – talas, ubi jalar (Kapten Cook)

Dari Malaysia ke:

- Kepulauan Pasifik – ararut (*pia*)
- China – karet (*damar*), merica (Ma Huan)

Dari India ke:

- China – kapas
- Kepulauan Pasifik Utara – tebu, jahe liar
- Amerika Utara dan Tengah – kapas (melalui China)

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

- Afrika Utara dan kepulauan Tanjung Verde – kapas (dari China dan Amerika)
- Marquesas (dan seluruh dunia) – 26 kromosom kapas
- Kepulauan Pasifik – kapas
- Brazil – tebu

Dari Afrika ke:

- Pasifik tengah – labu manis
- Puerto Rico – kopi
- Brazil – akar-akaran

Dari Amerika Selatan ke:

- China – jagung
- Asia Tenggara – jagung
- Selandia Baru – kumera
- Kepulauan Pasifik – talas, kentang manis
- Australia – daftar terpisah dari 74 item
- Filipina – kentang, jagung (dan metat)
- Amerika Selatan – padi, pisang, tebu, kelapa, akar-akaran

Dari Pasifik Selatan ke:

- Pasifik Utara (Hawaii) – bambu, kelapa, kava, kemiri, bunga sepatu
- Amerika Tengah (pantai Pasifik) – kelapa
- Brazil – kelapa
- Puerto Rico – kelapa

Dari Pulau Norfolk ke:

- Pulau Campbell – pinus Norfolk

Dari Indonesia ke:

- China – bumbu rempah-rempah

Dari Pulau Rempah-rempah ke:

- China – merica

Dari Amerika Utara ke:

- China – jagung, *amaranth*
- Selandia Baru – *Chenopodium album* (Durdock Riley, Dave Bell), ditemukan oleh Cook, 1769; seledri rawa (kosmetik Navajo)

Dari Meksiko ke:

- Filipina – tembakau, kentang manis, jagung yang dilihat oleh Magellan (orang Eropa pertama); mungkin nanas, ararut, kacang tanah, lima dan ubi jalar, belimbing, ketela, *chico*, pepaya, *zapute*, tomat, gambas (Magellan tidak mencatat temuan itu)
- India dan Afrika Tenggara – *cochineal*

LAMPIRAN I

Ke Amerika Selatan (Amazonia):

- Padi
- Pepaya
- Tebu
- Kelapa
- Akar-akaran

(ii) Ditemukan di Hawaii oleh penjelajah Eropa pertama

- dari Amerika Tropis – kentang manis
- dari India – jahe liar
- dari kepulauan Pasifik – bambu, sukun, kemiri, bunga sepatu, kava
- dari Asia tropis – talas, pohon ti, ubi jalar (bedaun lima), pepaya, kunyit
- dari kepulauan Melayu – ararut
- dari Asia Timur – kertas, arbei

(iii) Ditemukan di Pulau Easter sebelum penjelajah awal Eropa

- dari Amerika Selatan – alang-alang totora (berasal dari Mesir), tomat, tembakau, kentang manis, 26 kromosom kapas
- Pasifik Selatan - kelapa
- Asia Tenggara – ubi jalar
- Mesoamerika – pepaya

(iv) Ditemukan di Selandia Baru oleh penjelajah awal Eropa

- dari Amerika Selatan – kumara
- dari Kolombia – ‘rumput wangi’
- dari Asia – geranium kaki merpati
- dari China – talas
- dari Amerika Utara – *Chenopodium album* dan seledri

(v) Tembakau: penyebaran pra-Columbia

Dari Amerika ke:

- India (A176)
- Australia, Indonesia, Papua Nugini, Melanesia (F027)
- Afrika (Sebelum 1525) (J058B)
- Papua Nugini

(vi) Pepohonan dari California

Wilayah Taman San Diego: tanda di batang pohon dipahat oleh penjelajah China (Esther Daniels)

(vii) Gundukan kerang di kepulauan tak berpenghuni yang dilewati oleh orang China

- Karibia (Bimini)
- Pasifik: Kuriles, Aleutians, Kamchatka, Chuchoi
- Selandia Baru (Cedric dan Dave Bell)

14. Hewan khas suatu daerah ditemukan di daerah lain oleh penjelajah awal Eropa
 - (i) Ayam Asiatik di Amerika Selatan. Ayam yang ditemukan oleh orang Spanyol dan Portugis yang sampai di Amerika Selatan sangat berbeda dengan yang mereka tinggalkan di negara mereka. Ayam Amerind memiliki telur bercangkring biru, memiliki nama Asiatik dan tidak untuk dimakan – tetapi untuk praktek pemujaan. Mereka memiliki jengger, bulu, taji, ukuran, bentuk, kaki, leher dan kepala serta nama yang berbeda – Malayan, seperti sutera Melanotic, unggas kering dan China Cochinchina. Orang Mediterania akhir tahun 1600 tidak memiliki dan tidak mengetahui galaksi ayam Asiatik yang ditemukan di benua Amerika. Ayam Asiatik tidak bisa terbang. Seseorang membawa mereka ke benua Amerika sebelum orang Eropa sampai di sana. (Lihat Acosta untuk Amerika Selatan, Coronado untuk Tiguan). (Bukti dari William Guggins).
 - (ii) Kuda. Venezuela; Peru (Acosta); Amerika Utara (tulang dan tengkorak); wilayah drainase Mississippi dan Kanada; Brazil (gua Confins); gambar/pahatan kuda di Australia; Meksiko (Jucutácató); Yucatán dan Amerika Selatan (Trujillo dan Ayacucho); Panama (Columbus); Tierra del Fuego (Sarmiento) (Bukti dari Gerald Thompson, Kathrina Van Tassel); pulau Fraser (Australia), Carolines (kuda poni Assateague); Paso Peruvia, kuda liar Kaimanawa (Selandia Baru).
 - (iii) Anjing kapal China. Meksiko (Acosta), Amerika Selatan, Peru, Afrika Selatan, Asia Tenggara, Pasifik (lebih detailnya akan); Falkland; Tahiti (Kapten Cook); Selandia Baru (Kapten Cook) (Crozet 1771) (Gossett h.158); Santo Domingo (Acosta); Wooldogs – Washington State dan British Columbia; anjing Kuri ke Selandia Baru? (bukti dari Elizabeth Miller, Philip Mulholland, Greg Autry, Bernard Chang).
 - (iv) Berang-berang di Selandia Baru. South Island (Gossett h.151).
 - (v) Jerapah dan zebra dari Afrika, kanguru dari Australia menuju kebun binatang kekaisaran China.
 - (vi) Mylodon? Dusky Sound (Gossett, h. 148) Pulau Vancouver? Gympie? China?
 - (vii) Unta ke Peru (Acosta)
 - (viii) Babi dari Sulawesi/Jawa ke British Columbia (*bairoussa*); babi Asiatik atau China (*tatu*) ke Brazil (São Paulo dan Minas Gerais – Pirapenga), Meksiko (*cuino*) dan Selandia Baru (*kune kune*)
 - (ix) Tiga bebek kuning kemerahan dari Bengal ke Madagaskar, Brazil dan Venezuela.
 - (x) Dingo Australia ke Carolines (anjing liar)?
 - (xi) Hippopotamus dari Afrika ke China (Museum Beijing – ‘Western Han sekitar 208 SM’)
 - (xii) Kerbau air ke Amerika Selatan.
 - (xiii) Gajah dari Afrika ke Yucatán, Chili, Peru, dan Ekuador, dan (catatan: ahli/kapal dibangun untuk membawa mereka – Terry 1665, h. 137) dari Afrika/India ke:
 - (a) Meksiko: Mexico City (Clavigero I h.84, Vega ii h.394); Culican (garis lintang 23°30’), duta besar diberangkatkan ke Montezuma (Ranking Supplement)

LAMPIRAN I

- (b) Kolombia: Bogotà (Ranking, h. 23); Cocho dekat Granada (Ranking, h. 396 dan Jurnal Kapten Cochran ii, h. 390)
- (c) Mississippi/Missouri: Mr. Stanley menangkap dan membawanya dengan gajah melewati pegunungan barat Missouri (Ranking, h.40); tulang gajah 36°30'Utara 83°00'Barat dan 32°50'Utara 80°10'Barat
- (d) Chili: Tarija (22°Selatan – Ranking Supplement)
- (e) Gajah di kapal China – Polly Midgley

15. Karya seni diekspor oleh armada laut Cheng Ho

Dari China ke:

- Selandia Baru dan pesisir Pasifik barat laut Kanada: 'Lidah Menjulang' dan motif berkaitan (Mino Badrers 1966 dalam *Wiener Beithraege zur Kultur Geschichte und Lingvistik*, vol.15, Vienna)
- Suku Inuit: topeng – Henry Collins, banyak artikel
- Pulau Easter dan Maya (Copan): singa batu pahatan (Brooks) – Copan (Dean Dey), Pulau Easter (Kerson Huang) dan Bali
- Orang Andes – Musik: pedalaman dari pesisir Peruvia timbangan pentatonik China (FX_x GX_x AX_x CX_x DX_x). Orang Indian di Amerika Utara dan Amerika Tengah tidak menyebarkan timbangan China. Maka timbangan China 'melampaui' Amerika Utara dan Amerika Tengah atau dibawa lewat laut ke Peru (Ger Nijman).
- Pulau Vancouver dan Wuhan – Totem Poles: totem poles sangat identik
- Amerika Tengah: batu berpahat – Cichen Itza, Copan
- Amerika Selatan: corak tembikar – alat berpola puma Amerika Selatan/singa China (Profesor Gary Tee)
- Benua Amerika: corak pakaian – lihat Alexander von Wuthenau, *Unexpected Faces in Ancient America*, yang di dalamnya orang Pra-Kolombia digambarkan dengan pakaian dan topi yang khas tinggal di antara suku Indian.
- Washington Potter (bukti R. Hassel)
- Peru, British Columbia (Wampandaa) dan Hawaii (Marquesas): *quipus* (Carver h. 362).

Dari Birma ke:

- Sioux: tanda swastika Birma pada masyarakat Sioux dan Ladoga; batu tulis dari Kyaiktiyo ke Massachusetts, Amerika Serikat.

16. Adat kebiasaan dan permainan yang diekspor dari China ke Dunia Baru, seperti ditemukan oleh Penjelajah Eropa.

(i) Ke Meksiko dan Amerika Tengah:

- Upacara-memanggil-hujan yang rumit, sama persis dalam setiap detailnya
- Permata, dengan kepercayaan pakaian besi yang kompleks
- Musik – lebih dari 50 persen instrumen musik Amerika Tengah terdapat di dataran tinggi Birma
- Bantal sandaran leher dan galah pengangkut China
- Cerita anak yang serupa – 'Kelinci di Bulan'

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

- Pembuatan kertas dan ekstraksi celupan
- Proses tembaga
- Ritual pemujaan menggunakan ayam
- Tao/tie pada karya seni Malayan (Karin)
- Suku Lakota – simbol 'swastika'/kedamaian dan harmoni Tibet (R. Chauvet)

(ii) Ke California (antara Rusia dan Sungai Sacramento) (laporan Stephen Power):

- bahasa percakapan China
- Petani dan Pemburu
- Bahasa
- Judi
- Pertunjukan teater
- Pakaian dan gaya rambut wanita
- Perangkap unggas liar dengan umpan
- Mengubur di tanah leluhur
- Orang berjenggot
- Gerabah cangguh
- Pisau jasper dengan ukiran indah
- Metode irigasi
- Desa batu

(iii) Ke Amerika Selatan:

Peru

- Jalan menggunakan semen batu
- Pabrik kapas
- Permainan (Patolli)
- Quipus
- Alat menghitung
- Gerabah tripod (kaki tiga)
- Ritual pemujaan menggunakan ayam
- Ritual permata
- Musik Gong permata
- Tradisi leluhur
- Budaya kamar mayat
- Budaya pengorbanan
- Observasi dan mencatat peredaran bulan serta waktu siang dan malam
- Pengebirian penjahat

Brazil

- Pemujaan menggunakan ayam
- Permata, dengan keyakinan baju besi yang kompleks
- Orang berjenggot (*karayaba*)

LAMPIRAN 1

(iv) Ke British Columbia (Barat Laut Kanada)

- Masyarakat rahasia China
- Kemiripan lagu
- Nama Indian dari bahasa China
- Kesamaan dengan upacara *potlach*
- *Wampum* (bandingkan dengan quipus di Peru dan China) (Ranking)

17. Baju baja

- (i) Selandia Baru: Semenanjung Pitu (Dave Bell), 'Helm Spanyol' (Robin Watt)
- (ii) Amerika Utara: piring tembaga (Kotze Bue), Mississippi; Sacramento (Dr. John Furry); Buzzard Bay (Bartholomew Griswold, 1602); Cape Cod (Martin Prinz, 1603).

18. Kaitan dengan tahun 1421-3

Sejumlah sejarawan, ketika menerima pendapat penulis bahwa China menemukan Dunia Baru sebelum bangsa Eropa, beranggapan bahwa mereka melakukan itu semua dalam pelayaran sporadis selama beberapa abad. Penulis mendasarkan pada skala pelayaran selain juga bukti yang menghubungkan adanya perkampungan pada pelayaran 1421-3. Penulis beranggapan bahwa setidaknya ada 10.000 orang yang tinggal di Peru, tidak kurang dari 25.000 di Australasia, dan setidaknya 5.000 di Meksiko.

Skala

- (i) Bukti pelayaran da Gama adalah bahwa '800 layar' mendahuluinya menuju Calcutta 80 tahun sebelumnya (yakni 1421-2, sebelum China berhenti berlayar pada 1423), dan bahwa jumlah populasi armada lautnya lebih banyak dari pada kota namapun yang berada di antara China dan India – akhirnya sebuah negara kecil sedang bergerak (Profesor Finlay, *Terrae Incognitae*, vol.xxiii).
- (ii) Seluruh dunia dipetakan pada 1428. Perjalanan besar mengarungi puluhan juta mil persegi lautan akan membutuhkan setidaknya 120 kapal yang bekerja selama 18 bulan. Beberapa ratus kapal akan dibutuhkan untuk membawa 50.000 orang.
- (iii) Telah ada bukti tentang perkampungan China di Australia dan Selandia Baru, panjang dan lebar Samudera Hindia, sepanjang Pasifik dan panjang pesisir Pasifik dan Atlantik di Amerika Utara dan Selatan. Lagi-lagi, ini juga membutuhkan ratusan kapal.
- (iv) Kurang lebih seratus kampung di Peru memiliki nama China – sekitar 10.000 orang pasti telah tinggal di sana.
- (v) 'Perburuan Harta Karun' – setidaknya 2.500 orang di Australasia.

Bukti detail

- (i) Letusan gunung berapi di Soufriere, La Citerne dan L'Echelle dalam peta Pizzigano, dua kali terjadi antara 1400 dan 1440 (peta 1424)
- (ii) Bangkai kapal dengan lambung kapal disepuh: kapal China di Mississippi dekat Quivira (Coronado 1550) dan di Karibia (Mafeo) dan Atlantik utara

1421 - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

- (Menendez); lapisan berkilat itu tidak hilang, jadi kapal itu baru saja terdampar.
- (iii) Orang China yang tidak melakukan perkawinan campuran terlihat di California, Meksiko, Texas dan Florida oleh Coronado, Acosta, Menendez dan Mafeo (1550-an).
 - (iv) Porselen Ming yang diberi tanggal dengan kobalt atau oleh stempel Zhu Di – 1403 hingga 1421 – ditemukan di benua Amerika, Afrika, Australia.
 - (v) Lambung kapal kayu yang bertanggal karbon: Pandanan 1410, Nanjing 1406, Sacramento 1410, Turiang awal abad ke-15, Byron's Bay (Australia) 1410 – dan beberapa di antaranya memiliki bukti pelayaran ke Amerika
 - (vi) Arca permata di Darwsin diberi tanggal oleh bentuk kepala Canopus pada awal dinasti Ming, antara 1008 dan 1523 (bukti Profesor Wei).
 - (vii) Cheng Ho menyatakan 3.000 negara besar dan kecil telah dikunjungi; Liu Shia Chang, Chian Su (terbuka 1431) – terjemahan pertama Duyvendak.
 - (viii) Surat Paus, 1448, tentang orang China/Asia di Greenland 'sekitar 30 tahun yang lalu', yakni 1421/2; DNA China pada orang Greenland di Hvalsey.
 - (ix) Catatan Columbus (1477), '70 tahun lalu, orang dari Cathay (China) di Orient' (Greenland).
 - (x) Peta Fra Mauro, 'sekitar tahun 1420', kapal atau perahu dari India.
 - (xi) Koin Zhu Di (1403-24) ditemukan di bangkai kapal yang diketahui tanggalnya dari kayu lambung kapal, misalnya di Pandanan
 - (xii) Bagan bintang China (*Wu Pei Chi*) ditanggal dengan tepat oleh Polaris pada 1420 ± 20 tahun.
 - (xiii) Peta Mao Kun, bertanggal China 1422, menunjukkan Australia (Sun Shuyun).
 - (xiv) Catatan China memberikan tanggal armada laut berlayar, tanggal kembalinya dan duta besar dibawa – Ming Shi (MS); Ming Shi W (MSL); Hsi Yang Fu Kuo Chih (HYFKC); Kio Ch'veh; Hsu Chiao Ming Tun; Chien (MTC), Ming Chih (MC), semuanya awal dinasti Ming; lihat Bagian II ikhtisar/sinopsis ini.
 - (xv) *Illustrated Record of Strange Countries* diterbitkan 1430 menampilkan binatang dari seluruh dunia.
 - (xvi) Catatan resmi China (Qing) memuat daftar negara yang dikunjungi oleh armada laut Cheng Ho termasuk Amerika dan Australia.
 - (xvii) Adukan semen di Menara Bundar Newport (pos 1409).
 - (xviii) Pemberat lambung kapal Bimini (setelah 600 tahun) (bukti Laksamana Zheng Ming)
 - (xix) Penanggalan peta Pizzigano, Piri Reis, Jean Rotz, Waldseemüller, Cantino, dan peta Vinland (penanggalan radiokarbon 2002); peta induk dunia milik Portugis bertanggal 1428; peta Brazil yang menunjukkan rute ke China (1501).
19. Bangsa China sudah berada di benua Amerika ketika orang Eropa pertama datang: bukti bibliografis

LAMPIRAN I

Giovanni di Verazzano (1408-1524)	Bertemu orang China di dekat New York (modern); bertemu orang Asiatik dekat Rhode Island.	Surat Verazzano kepada Francis I dari Perancis. <i>Collection of the Early Voyages and Discoveries of the English Nation</i> , oleh Hakluyt, London 1810, h.358 dst.
Francis Vasquez de Coronado (1510-1554)	Bertemu orang 'sangat berbeda dengan semua negara yang pernah [kami] temui pasti berasal dari bagian Greater India di pesisir sebelah barat negara ini' (yakni China)	Coronado diberangkatkan oleh Viceroy Antonio de Mendoza pada April 1541 untuk mencari Quivira di seberang Sungai Arkansas
Pedro de Castaneda (1554)	Penulis kronik resmi untuk ekspedisi Coronado, menceritakan perjalanan dan orang yang dijelaskan di atas.	<i>The Journey of Coronado</i> , terj. George Parker Winship, Dover Publications New York 1933, di h.58 dst.
Antonio Galv o (1563)	<i>The Apostle of the Moluccas</i> menceritakan pelayaran pra-Kolombia dari China ke perkampungan Amerika dan China di Amerika.	<i>An Excellent Treatise of Antonio Galv o</i> , Hakluyt, London 1812 (Perpustakaan Inggris 209)
José de Acosta (1540-1600)	Misionaris Jesuit Spanyol yang menceritakan orang, binatang, burung, tanaman dan bunga yang ditemukan oleh orang Eropa pertama di benua Amerika.	<i>Historia Natural y Moral de las Indias</i> , pub. Salamanca 1588-90 oleh Society of Jesus. Orang China di Meksiko (272), kuda (273), anjing (274), ayam betina (284), kelapa (253), dsb.
Juan Gonzales de Mendoza (1588)	Pelayaran China ke Dunia Baru sebelum orang Eropa.	<i>The Historie of the Great and Mighty Kingdome of China....</i> terj. Robert Parke 1588, pen. Hakluyt Society 1853-4, London.
Gregorio Garcia	Bangsa China datang untuk menduduki Meksiko (sebelum orang Eropa) dalam <i>El Reino de Anian</i> .	
Hugo Grotius (1583-1645)	Laporan tentang bangkai kapal China (pra-Columbia) di pesisir Pasifik Meksiko.	<i>Bibliotheca Curiosa</i> , pen. Hakuyt Society, London 1884
Father Antonio de le Calancha (1638) F. De Guignes	Menceritakan kuburan dan gambar penunggang kuda China di Peru, pra-Columbus. Memeriksa laporan sebelumnya tentang orang China pra-Columbus dan kapalnya di benua Amerika - 'buritan sepuhan' Coronado di Quivira, pedagang China di Quatulco dan di antara Catualcans	<i>Crónica Moralizadora</i> , Barcelona 1638, Buku II, h.486 et seq. <i>Recherches sur les Navigations des Chinois du Côte de l'Amerique et sur Quelques Peuples Situées a l'Extrémité Orientale de l'Asie</i> , Paris 1761.
Antonio Zatta (1775)	Peta yang diterbitkan memperlihatkan Queen Charlotte Islands (British Columbia) yang mendahului Kapten Cook atau 'penemuan' Vancouver atas pulau tersebut.	Queen Charlotte Islands menggambarannya sebagai 'Colonia dei Chinesi'. Terbitan Venesia 1775. (British Library) (Peta) sekitar 26.6.14)

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

Stephen Powers (1877)	Menjelaskan koloni China di California antara Rusia dan Sungai Sacramento	<i>Anthropological Journal of Canada</i> , vol. 14, no. 1, 1976, dan 'Suku California' di <i>Contributing to North American Ethnology</i> , Washington 1877, vols 1-3.
Loayza, F.	Sebuah ringkasan tentang penemuan yang dibuat oleh bangsa Eropa pertama ke benua Amerika yang menemukan orang China, pedesaan, mayat, benda-benda peninggalan dan binatang China, tanaman, burung, dsb. (terj. Ian Hudson)	<i>Chinos Ilegaron antes que Colon</i> , pub. D. Miranda, Lima 1948; orang China di Peru (h.42); orang China di Meksiko (h.67); mayat orang China.
Carlos Prince	Biografer Pedro Menendez de Aviles the Adelantado, yang menemukan kapal pra-Kolombia di Laut Utara	'Orang China ... dengan orang Tartairs, Jepang dan Korea ... menyeberangi bentangan lautan ... menuju kerajaan Quivira, menduduki Meksiko, Panama, Peru dan negara timur Indies lainnya'.
Professor William Niven	Menemukan mayat navigator penting China yang terkubur dengan kemegahan (pra-Columbia)	'Melanges et Nouvelles Americanistes', <i>Journal de Société de Americanistes de Paris</i> , Vol.X, h.303 dst.
Christopher Columbus	Bertemu orang China ketika sampai di Kuba, dan melaporkan pelancong China ke Greenland sebelum 1477, dan mayat orang China di Azores sebelum 1492.	Biografi pada 1421.
Christopher Columbus	Catatan Rahasia (Madrid)	Penambang China di atas 'kapal burung' (Martin Tai)
Cabrillo	Kapal China terlihat oleh Bartholomeo Ferrello pada 1543.	Peta Cabrillo tentang California menunjukkan 'Nave de Cataio' di <i>Atlas 9 of American Civilization</i> , University of Oklahoma Press 1992.
Pedro Menendez de Aviles	Kapal China di Atlantik Utara pesisir pantai Florida.	
Jodicus Hondius (1606)	Kapal China di Pasifik.	Bukti Robert Hassel.
Alexander von Wuthenau		<i>Unexpected Faces in Ancient America</i> ; banyak wajah China di Amerika pra-Columbia.
Father Luis Sales OP	Koloni China dari Santa Barbar ke San Francisco.	<i>Observations on California 1772-90</i> , diterbitkan kembali 1956 Los Angeles.
Gonzales Ximene de Quesada	Muycas, Guenas, Calimas Kolombia sangat berbeda dengan orang Indian setempat.	
Garcilaso de La Vega	Orang China di Peru dan Chili sebelum orang Eropa.	<i>Commentarios Reales del Origin de los Incas, Reis del Peru</i> .

Bagian IV: Bukti kunjungan armada laut Cheng Ho ke tempat-tempat tertentu

1. Samudera Hindia

- (i) Ma Huan
- (ii) Fei Xin
- (iii) Vasco da Gama – ‘armada 800 kapal mencapai Calcutta 80 tahun sebelumnya’
- (iv) Malaka – tanah pekuburan, pabrik, sumur (Ta Tan Sen), kuil Cheng Ho (Mark Zhong)

2. Afrika Timur

- (i) Warna penting biru dan putih dinasti Ming sepanjang pesisir Afrika Timur
- (ii) Pulau Pate (bukti di dalam buku)
- (iii) Armada laut mengunjungi Zimbabwe (bukti Martin Tai) dan penemuan biru-putih Ming
- (iv) Mao Kun/*Wu Pei Chi* (1422) menunjukkan armada China menyusuri selatan pesisir Afrika Timur.
- (v) Fei Xin
- (vi) Needham

3. Atlantik dan Kepulauan Tanjung Verde

- (i) Tanjung Harapan dan Afrika Barat tampak dalam peta yang digambar sebelum bangsa Eropa sampai ke Tanjung (Fra Mauro 1459, Mao Kun 1402, Da Ming Yi Tu 1389).
- (ii) Fra Mauro menggambar kapal China secara akurat.
- (iii) Cerita Fra Mauro tentang kapal atau perahu dari India yang mengitari Tanjung.
- (iv) 26 kromosom kapas Amerika, aslinya dari Amerika Utara kemudian menuju Afrika dan Kepulauan Tanjung Verde, ditemukan oleh orang Eropa pertama di Tanjung Verde.
- (v) Batu berpahat (Malayan) di Kepulauan Tanjung Verde di Santo Antão (Janela)
- (vi) Batu pahatan serupa di Air Terjun Matadi.

4. Karibia

- (i) Karibia muncul di peta Cantino, Caverio dan Waldseemüller yang diterbitkan sebelum bangsa Eropa sampai ke sana.
- (ii) Vasquez de Coronado bertemu orang China di Tiguex dan menemukan kapal China dengan buritan yang disepuh.
- (iii) João de Acosta menemukan kelapa di Puerto Rico (aslinya Asia Tenggara) dan anjing (asli China) di San Domingo.
- (iv) Suku Moskoke di Amerika Serikat tenggara dan Campeche Maya dan Buctzozt Maya dari Yucatán memiliki DNA China (setelah Selat Bering banjir).

- (v) Pahatan China pada situs Maya di Yucatán.
- (vi) Pahatan kuda dan gajah di situs Maya di Yucatán.
- (vii) Jangkar China, Yucatán
- (viii) Permata dan keramik China, Yucatán
- (ix) Kuda di Panama (Columbus) (Barbara McEwen)
- (x) Penambang China di kapal burung (Columbus (Martin Tai)
- (xi) Mungkin keramik China, Indian Quay (Ken Welch)
- (xii) Jalan Bimini (Bill Swinley)
- (xiii) Jalan Anguila (Bruce) (Jalan Bimini Ketiga)
- (xiv) Resapan air Andros (Charles Huegy)
- (xv) Anjing kapal China (B. Chang)
- (xvi) Columbus, dan orang yang menamakan dirinya Indian = Yin Dian (orang dari Yin) (Martin Tai)
- (xvii) Gajah dari Afrika menuju Yucatán dan Kolombia (Ranking)
- (xviii) Bangkai kapal di Guadeloupe (Columbus)

5. Florida (termasuk 'Florida' seperti yang dimaksud oleh abad ke-17)

- (i) Suku Moskoke memiliki DNA China, diwariskan setelah jembatan Bering terbanjiri (Novick dll.)
- (ii) Pedro Menendez de Aviles (orang Eropa pertama) menemukan bangkai kapal China di pesisir Florida
- (iii) Catatan rahasia Columbus menceritakan kegiatan penambangan China
- (iv) Florida tampak di pet Cantino diterbitkan sebelum orang Eropa sampai Florida
- (v) Permata China di gundukan pekuburan Indian (Barbiosa Rodrigues)
- (vi) Bangsa China sendiri mengklaim armada laut Cheng Ho sampai ke Amerika Utara (Zayan) (Profesor Bi Quanzhong)
- (vii) Tanaman kapas diekspor dari Amerika Utara ke Afrika sebelum Columbus (lalu ke Kepulauan Tanjung Verde)
- (viii) Columbus, dan orang yang menyebut diri mereka Indian = Yin Dian (orang dari Yin) (Martin Tai)
- (ix) Legenda Nayarit, 'nenek moyang datang melalui laut dari Timur' (Dr. Pratzii 123)
- (x) Columbus menggambarkan kuda (Barbara McEwan) dan pertemuan Muslim (Dr. Shong)
- (xi) Columbus melihat kapal besar (Jerry Warsing)
- (xii) 'Jalan Bimini' kedua di Palar Beach (W. Feickert)

6. Virginia Carolina

- (i) Kapal China yang ditemukan oleh penghuni awal terkubur dalam Great Dismal Swamp (L. A. R. Clark)
- (ii) Linguistik (Ming Ho, Lyco Ming, Wyo Ming), budaya dan penyakit Machado-Joseph (Jerry Warsing)
- (iii) Penduduk awal Eropa bertemu penambang China di Minay Sotor – kemudian dibunuh oleh Cherokee (Scott McLean)

LAMPIRAN I

- (iv) Mawar Cherokee – bunga China yang ditemukan oleh orang Eropa pertama
 - (v) Jagung yang diekspor dari Amerika Utara pra-Columbus ditemukan oleh da Gama di Afrika Selatan dan oleh Magellan di Filipina.
 - (vi) Kelompok orang China yang tengah mendarat diserang dan dibunuh.
 - (vii) Ayam betina China
 - (viii) Kuda liar
 - (ix) Pohon arbei, akar *honeywort* dan pohon *Pulownia tomentosa* (atau Pallowaddie) dari China dan apel ‘Kuning Lezat’ (Warsing)
 - (x) Ayam kalkun sampai di Eropa sebelum Columbus berlayar (Profesor Wu)
 - (xi) *Melungeons* adalah bangsa China (J. Warsing, Brent Kennedy)
7. New England, Massachusetts dan Boston/New York
- (i) Suku Sioux memiliki DNA China (setelah Selat Bering banjir)
 - (ii) Pahatan/tulisan/legenda indian setempat Dighton Rock (kapal besar asing seperti rumah berlayar menyusuri sungai menembakkan meriam); Dighton tulisan Rock Mongolian (Humboldt, vol. 1. h. 15, dan Ranking, h. 419, 562); batu yang serupa pada McCook Point dan Niantic Bay (B. Trinquet)
 - (iii) Menara Bundar Newport/Observatorium China
 - (iv) Rhode Island Reds – ayam China – ditemukan oleh bangsa Eropa pertama (Jack Pizzey)
 - (v) Bukti Profesor de la Barre – penduduk setempat memiliki karakteristik China.
 - (vi) Pahatan kuda Salem
 - (vii) Batu ‘Buddha’ di New England
 - (viii) Massachusetts, prajurit terkubur dalam baju baja.
 - (ix) Giovanni di Verrazzano bertemu orang Asia yang sedikit berbeda dari penduduk Indian setempat; dan menggambarkan beberapa di antaranya sebagai orang China
 - (x) Area yang tampak di atas peta Vinland (1440) – asli (lihat Radiokarbon, vol. 44, no. 1, 2002, dan Catatan Tambahan) – juga di atas peta Waldseemüller (1507).
 - (xi) Navajo, Chamorro dan suku Flathead memiliki gen retrovirus unik (Natural Academy of Science, 1997)
 - (xii) Gajah dari Afrika (Ranking)
 - (xiii) Padi ditemukan oleh bangsa Eropa pertama.
 - (xiv) Pedro Menendez de Aviles menemukan kapal China yang terdampar di Atlantik Utara – angin akan membawa kapal yang masih bertahan menuju Rhode Island.
 - (xv) Orang di sekitar Newport berbeda dengan suku Indian lainnya (Profesor de la Barre)
 - (xvi) ‘Desa Batu’ (pra-Columbia) dekat Dighton Rock
 - (xvii) Batu Shutesbury – ‘Buddha berkontemplasi kebenaran penuaan’ (Teravada Buddhism)
 - (xviii) Pahatan kuda pra-Columbian 100 mil sebelah barat Batu Shutesbury di N. Salem

- (xix) Batu miring, serupa dalam posturnya dengan batu besar suci (Buddhism Theravada) di Kyaiktiyo di Birma.
- (xx) Gigi di Narragansetts (Wydants) memiliki 'karakteristik China' (Katrina van Tassel) (cerita serupa Marty Brodell)
- (xxi) Penyakit Machado-Joseph (Warsing)
- (xxii) Laporan Uskup Berkeley tentang orang Mongol yang hidup di sekitar Dighton Rock (Ranking, Smilbert).
- (xxiii) Kerangka dan benda kuningan ditemukan di Permaquid dekat Portland, Maine (www.frp.org/historicalskelton).
- (xxiv) Batu kuburan/Sungai Wesport (Jean Elder)

Penulis menyampaikan bahwa hanya satu penjelasan yang konsisten dengan pandangan Verrazzano – Batu Shutesbury, pahatan kepala kuda dan batu penyeimbang di Savoy, Upton, Prospect Park, South Peabody, Royalston, Barr, Tanjung Ann, Athol (dan enam lebih), padi dan ayam China – dan bahwa kapal-kapal China yang setengahnya berpenumpang para penganut Budha Theravada berlayar ke Connecticut dan sungai Taunton sesuai dengan cerita Professor de la Barre dan Uskup Berkeley.

8. Mississippi Atas

- (i) Mississippi Atas tampak dalam peta yang digambar sebelum bangsa Eropa sampai di sana, misal Waldseemüller (1507).
- (ii) Pahatan kapal dan kuda asing ditemukan dekat anak sungai Mississippi.
- (iii) Permata China ditemukan di batu nisan dekat Mississippi (Georgia – Nacooche Mound; Michigan Mound, h. 269B).
- (iv) Laporan Coronado tentang kapal dengan buritan disepuh ditemukan di dekat muara Mississippi.
- (v) DNA China ditemukan di antara masyarakat Sioux dan Cree Ojibwa di Mississippi Atas.
- (vi) Kuda ditemukan dekat Lake Superior.
- (vii) Gajah masih berada pada 32°50'Utara , 80°10'Barat.
- (viii) Pahatan kera dan gajah
- (ix) Pelataran observasi batu yang terkubur di Rock Lake
- (x) Benteng batu pada 44°10'Utara, 93°00'Barat
- (xii) Ayam kalkun diekspor dari Amerika Utara menuju Eropa (lewat Jalan Sutra) sebelum Columbus berlayar.
- (xiii) Ayam betina China ditemukan oleh orang Eropa pertama di Amerika Utara.
- (xiv) Amaranth diekspor ke China sebelum bangsa Eropa sampai di Amerika Utara.
- (xv) Cherokee membunuh penambang asing dekat Sungai St Peter – Minay Sotor (Scott McLean).
- (xvi) 26 kromosom kapas dari Amerika Utara ke Afrika.
- (xvii) *Chenopodium album* dan seledri rawa menuju Selandia Baru.
- (xviii) Kuda-kuda Mustang?

9. British Columbia (Queen Charlotte dan Vancouver Islands) dan Washington State
 - (i) Queen Charlotte dan Vancouver Islands yang tampak di peta Waldseemüller dan Zatta digambar sebelum bangsa Eropa tiba di British Columbia; di atas peta Zatta, Queen Charlotte Island disebut 'Colonia dei Chinesi'
 - (ii) Hugo Grotius (1624), menceritakan Galvão: Orang China ... berlayar ke pesisir, yang sepertinya sampai 70 derajat menuju utara', yaitu ke utara sejauh ke Selat Bering.
 - (iii) Cerita Indian Squamish tentang kedatangan pedagang China sebelum orang Eropa (Robert Hassel).
 - (iv) Puluhan ribu koin China ditemukan terkubur atau melekat sebagai ornamen asli Amerika dan China di Vancouver Island, bertanggal pra-Columbian.
 - (v) Jimat dan lampu China, bertanggal pra-Kolombia (Vancouver Island).
 - (vi) Arca Garuda perunggu – kedatangan pra-Eropa (John Grubber).
 - (vii) Babi rusa – babi liar Sulawesi – ditemukan terkubur di pekuburan chieftain (Vancouver Island).
 - (viii) Bahasa Indian Squamish memiliki kata yang sama dengan China, lebih dari 37 contoh, misal, *tsil* (basah) dan *chin* (kayu).
 - (ix) DNA China terkini (setelah Selat Bering banjir) pada orang Queen Charlotte Islands (Profesor Byran Sykes, *Seven Daughters of Eve*).
 - (x) Guci simpanan China, Tofino (Hector Williams)
 - (xi) Pot bunga tanah liat China, Vancouver Island (B. Morelan).
 - (xii) Tiang Totem mirip dengan Wu Han (Geoff McCabe).
 - (xiii) Washington Potter – Lake River (Terry Glavin, *The Last Great Sea*)
 - (xiv) Bangkai kapal Lovekin Rock (R. Hassell)
 - (xv) Bangkai kapal Long Beach (R. Hassell)
 - (xvi) Mitos Haida – orang yang berlayar dari barat menuju terbitnya matahari sebelum orang Eropa (Paul Wagner).
 - (xvii) Queen Charlotte Islands – rusa kecil (G. Berteig)
 - (xviii) Koin China di pantai (G. Berteig).
 - (xix) Perunggu China kuno (John Grubber); keramik Asia kuno (Hector Williams); peta Jodocus Hondius (kapal China) (Robert Hassell).
 - (xx) Pesisir Washington State Pasifik, situs Ozette Lake – artefak China (Don Mollick).
 - (xxi) Point Adams – bangkai kapal (Clatsop Beach) (Ed Mitchell); rongsokan pot Asia (H. Williams)
 - (xxii) Pantai Neahkahnie – bangkai kapal (Cabrillo)
 - (xxiii) Washington State menggali – porselen Ming (Ken Holmes, Sean Griffin, Terry Glavin).
 - (xxiv) Anjing wool (E. Miller dan Susan Crockford)
 - (xxv) Inuit = Yin Uit (orang dari Yin) (Martin Tai)
 - (xxvi) Orang Aleut memiliki DNA China.
 - (xxvii) Orang Haida dan Aleut memiliki bahasa yang sama.
 - (xxviii) Lakotas mirip China – pakaian/swastika (Richard Chauvet)

10. Arizona, New Mexico, Texas, Oklahoma, Arkansas, Colorado dan Oregon
 - (i) Area yang muncul di peta Cantino (1502) dan peta Waldseemüller (1507), digambar sebelum bangsa Eropa sampai di sana.
 - (ii) Antonia Galvão (1555) menceritakan klaim China menjadi 'penguasa' Meksiko.
 - (iii) Coronado menemukan orang China di Tiguex (dekat Albuquerque).
 - (iv) Ekspedisi Coronado menemukan kapal dengan buritan disepuh (Mafeo dan Frois); kapal dagang memiliki pahatan besar burung elang yang disepuh di buritan kapal itu.
 - (v) Pedagang China menceritakan di pelabuhan Quatulco dan Panuco (Gregorio Garcia).
 - (vi) Acosta bertemu orang China.
 - (vii) Bangkai kapal China di pesisir Meksiko Pasifik (Hugo Grotius).
 - (viii) Permata China terkubur di Nacooche Mound, Michigan Mound.
 - (ix) Gambar kuda (asing bagi benua Amerika sebelum Columbus) dan kapal asing dipahat oleh orang Indian (lebih dari 100), bertanggal pra-Columbus.
 - (x) Bunga sepatu (*Rosa sinensis*) dan mawar China ditemukan oleh orang Eropa pertama (Secret Journal) (Dr Tan Koolin).
 - (xi) Anjing kapal China (Acosta)
 - (xii) *Maize* (jagung Meksiko) ditemukan oleh orang Eropa pertama sampai di China.
 - (xiii) Ayam China ditemukan oleh Coronado (Topira).
 - (xiv) Suku Navajo dan Zuni memiliki DNA China (setelah Selat Bering banjir) (Novick dll.)
 - (xv) Jagung ditemukan oleh da Gama – Tanjung Harapan
 - (xvi) Patung Buddha, Grand Canyon; alat pecah belah untuk upacara Budha dari perak (J. Smothers).
 - (xvii) Nama-nama kota (henriette Merz)
 - (xviii) Granby Dam, Colorado – patung (Thad Daly).
 - (xix) Orang Navajo memahami bahasa China seabad yang lalu (John Ting).
 - (xx) Orang Zuni memahami bahasa Jepang (Jim Tanner, Nancy Yaw Davis, Barbara Vibbert).
 - (xxi) Cabrillo/Bartholomeu Ferreiro, *Nave de Cataio* – kapal China terdampar di Oregon.

II. California

- (i) California secara akurat tergambar di peta Waldseemüller (1507), tergambar sebelum orang Eropa pertama datang.
- (ii) Antonio Galvão (1555) menceritakan klaim China menjadi 'penguasa' pesisir Pasifik di Amerika.
- (iii) Major Powers menceritakan koloni China antara Rusia dan Sungai Sacramento.
- (iv) Profesor Flyer menceritakan bangsa China sebagai pembangun dinding batu di sisi timur San Francisco Bay (Clayton Robert, Andy Asp).
- (v) Bangkai kapal di Sacramento (Dr. John Furry); lambung kapal kayu bertanggal 1410; bacaan magnetometer menunjukkan besi di lambung kapal; benih di lambung kapal; padi dalam muatan (dibawa ke benua Amerika oleh orang Eropa).

LAMPIRAN I

- (vi) Penyakit orang Amerika Asli ditemukan di China dan Asia Tenggara – cacing tambang, cacing gelang; DNA China pada orang Navajo dan Zuni (Novick dll.).
- (vii) Ayam China, yang tidak bisa terbang dan berenang ditemukan oleh orang Eropa pertama (Acosta).
- (viii) Jangkar China – Palos Verdes, San Pedro Bay, Redondo Beach (kijing bertanggal pra-Kolombia) (Elliot Stiles, Michael Bleidistel).
- (ix) Mawar China dan bunga sepatu (*Rosa sinensis*) ditemukan oleh orang Eropa pertama (Dr. Tan Koolin).
- (x) Porselen China
- (xi) Permata China (Bill McVicar)
- (xii) Ayam kalkun dan Jagung diekspor ke China sebelum Columbus berlayar.
- (xiii) Drake mengejar kapal China.
- (xiv) Gregorio Garcia, *El Reino de Anian* – bangsa China datang ke pesisir Pasifik sebelum bangsa Eropa.
- (xv) Pelabuhan Avalon – kotak harta karun (Steve Hayes)
- (xvi) Batu pahatan China (Steve Elkins) – tulisan tinta timbul
- (xvii) Penemu LA adalah orang China (Sylia)
- (xviii) Orang China San Francisco dapat melacak nenek moyangnya hingga sebelum orang Eropa (R. Ohlsen).
- (xix) Patung batu China (C. Marschner)
- (xx) Piring perunggu awal Ming terkubur di Susanville (A.D. Palmer)
- (xxi) Pinus Monterey asli China (Bruce Tickell Taylor, Sandy Lodon)
- (xxii) Father Luis Sales OP menemukan koloni China di Santa Barbara, 1772-90
- (xxiii) Nenek moyang Navajo memahami bahasa China (Jim Tanner dan John Ting)
- (xxiv) Zuni memahami bahasa Jepang (Jim Tanner dan Nancy Yaw Davis)
- (xxv) Kemiripan antara Zuni dan Jomon dari Jepang (F. Lizuka)
- (xxvi) Kapal 'Naga' sebelum Columbus (Theodore Bainbridge)
- (xxvii) Santa Catalina Island – bangkai kapal

12. Azores

- (i) Sorensen & Raish B 003 007, C 116 383, F 112 B, G 066B (badai besar – jalan kuno tampak di Corvo), 071, L 364 B, R 017 074 B, S 155
- (ii) Pulau muncul di Kanguido – diterbitkan sebelum bangsa Eropa tiba di sana.
- (iii) Orang Portugis pertama menemukan sebuah patung penunggang kuda 'dengan tulisan yang tidak bisa kami pahami'.
- (iv) Columbus menceritakan mayat orang China membanjiri pantai di Flores.
- (v) Setelah badai besar 1870, desa batu terlihat di Corvo.
- (vi) Azores berada di rute dari Amerika dengan angin dan arus – orang China telah berada di Amerika.
- (vii) Penyakit Machado-Joseph umum di antara para penduduk asli Flores, penulis percaya penyakit ini berasal dari China.
- (viii) Pada tahun 1421 terdapat 0° variasi magnetis pada puncak Corvo – penting untuk navigator abad pertengahan; ini tempat di mana patungnya ditemukan

13. Meksiko

- (i) Meksiko tampak di peta Waldseemüller (1507) sebelum bangsa Eropa mulai berlayar.
- (ii) Mayat orang China di batu nisan di Teotihuacan (Timur Laut Mexico City) (Profesor Niven).
- (iii) Orang China diceritakan oleh bangsa Eropa – Coronado, Acosta, Galvão.
- (iv) Jucutácato menjelaskan kedatangan penunggang kuda dan anjing kapal China
- (v) Bangkai kapal China – Playa La ropa (Bahia de Zihuatanejo) dan di pantai (Acosta)
- (vi) Arca China di samping mayat di kuburan Teotihuacan.
- (vii) Ayam China (Acosta)
- (viii) Mawar China dan bunga sepatu (*Rosa sinensis*) (Dr. Tan Koolin)
- (ix) Teknologi pernis China
- (x) Medali permata China dan penyumbat telinga – Teotihuacan
- (xi) Penyakit yang unik bagi Timur Jauh – cacing gelang, cacing tambang, dan kutu.
- (xii) Gambar kuda (tidak dikenal di Amerika sebelum Columbus) di Mayapan, Chichen Itza dan Teotihuacan.
- (xiii) Legenda Nayarit: ‘kapal seperti rumah’ mengunjungi mereka sebelum bangsa Eropa.
- (xiv) Padi China dijumpai oleh orang Eropa pertama.
- (xv) Teknologi pembuatan kertas China
- (xvi) Tanaman Meksiko dibawa ke China dan Timur Jauh – jagung, pepaya, tembakau – sebelum pelayaran Eropa.
- (xvii) Jaring pemancing China berbentuk kupu-kupu – Rio Balsas
- (xviii) Patung China – Teotitlan
- (xix) Vas China – Azacapotzaca
- (xx) Teknologi bahan celupan yang dipraktikkan oleh orang setempat
- (xxi) Anjing kapal China (Acosta dan B. Chang)
- (xxii) Pedagang China mengunjungi pelabuhan Quatulco sebelum bangsa Eropa (Loayza)
- (xxiii) Ekspor tembakau, kentang manis, jagung ke Filipina (Magellan/Pigafetta); buluh tortora, tomat, kentang manis ke Pulau Easter; dan kentang manis ke Hawaii.
- (xxiv) Maya Campeche dan Maya Buctzotz memiliki DNA China (setelah Selat Bering banjir)
- (xxv) Suku Othmis sangat mirip dengan China.
- (xxvi) *Website* Zecharia Sitchin – kemiripan luar biasa dengan seni bangsa China/Mayan akhir
- (xxvii) Alat musik China – lebih dari 50 persen alat musik Amerika Tengah ada di Birma (Needham)
- (xxviii) Bantal leher dan pot pengangkut China (Needham)
- (xxix) Legenda yang mirip – ‘Kelinci dan Bulan’ (Needham)
- (xxx) Artefak China – Ithmus di Tehuantepec, Chiapas do Corzo, La Venta (L27, K094, M342C, L240, W269)
- (xxxi) Perunggu China (R. Histov) (Ming – Mixtec Tomb, Oaxaca)
- (xxxii) Pahatan batu di Chichen Itza hampir sama dengan Beijing – air mancur kepala ular/ceret drainase (Zecharia Sitchin)

LAMPIRAN I

- (xxxiii) Gajah mainan, Jalapa
- (xxxiv) Tulisan Maya di tembok sebelah barat kuil berhuruf China: skrip Mongol pada dinding yang sama – Phaspa (R. Wertz)
- (xxxv) Suku tertentu bekerja dengan logam pra-Eropa (Gary Jennings, Howard Smith)
- (xxxvi) New Mexico – Indian Pueblos – legenda pemanah China (A.Moya)
- (xxxvii) Linguistik – Chiapas Tse-Tsai, Tso Tsil (R. Banzo)
- (xxxviii) Legenda bangkai kapal China yang terdampar (Joel Fresta)
- (xxxix) 'Arca totem China' di Meksiko barat (I. B. Remsen, Clay Ranger)
- (xl) Copan (Honduras) orang China berkumis (Mrazerts)
- (xli) Montezuma – nenek moyang suku Aztec datang dari timur lewat laut mengiringi penguasa besar (Ranking)
- (xlii) Orang Spanyol pertama menjumpai penguasa mengenakan sutera (Ranking: Cortez kepada Charles V)
- (xliii) Orang Spanyol pertama menemukan skrip Mongol tertulis di atas kertas (Ranking – Staenburg 325)
- (xliv) Alexander von Wuthenau – 'patung China pra-Columbian'. Tlapacoya, Guerrero, La Venta (gam.77 dan h. 210)
- (xlv) Kemiripan antara karya seni China/Maya akhir/Tao Taio (Karin dan Alan Moks)
- (xlvi) Guatemala/La Democracia patung pahatan China (Catherine Skinner)
- (xlvii) Copan Maya/seni China (Heron) (Dean Dey)
- (xlviii) Babi China (*cuino*)

14. Panama dan Venezuela

- (i) Venezuela tergambar dalam peta sebelum orang Eropa mulai berlayar – Cantino (1502), Waldseemüller (1507); Orinoco terlihat di atas Martellus (1489)
- (ii) DNA orang Indian terlihat transferrin yang khas bagi Kwantung, China barat daya (Arends dan Gallengo); DNA orang Indian di Suriname, Guyana dan Brazil utara menunjukkan koneksi 'China' serupa (Arends dan rekan – M443)
- (iii) Ayam China ditemukan di sepanjang Peru; kekaisaran Peruvia menggunakan nama China untuk ayam, *atahualpa*.
- (iv) Kelapa, asli Pasifik selatan, ditemukan oleh orang Eropa pertama (Acosta), dan pisang (ekspedisi Maldonado).
- (v) *Illustrated Record of Strange Countries* (terbitan China 1430) memperlihatkan armadillos, khas dari Amerika Selatan
- (vi) *Sampán* (perahu), *balsa* (rakit) – identik dengan kata dalam bahasa China.
- (vii) Klaim China bahwa mereka telah menguasai 'wilayah Amerika Tengah dan Amerika Selatan' – Antonio Galvão, dikutip oleh Richard Hakluyt
- (viii) Permata China – Panama dan Costa Rica (Barbosa Rodrigues dan Palmatory).
- (ix) Beras, kapas dari India dan anjing kapal China ditemukan oleh orang Eropa pertama.
- (x) Pepaya (khas Amerika Tengah) ditemukan oleh orang Eropa pertama di Pulau Easter.

1421 - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

- (xi) Orang Waunaba dan Ngoye memiliki DNA China (setelah Selat Bering banjir).
- (xii) Kuda di Panama (Columbus) (B. McEwan)
- (xiii) Catatan rahasia Columbus – penambang China dalam kapal burung (Martin Tai)

15. Peru

- (i) Waldseemüller (1507) dan Piri Reis (1513) memperlihatkan Peru sebelum orang Eropa sampai di sana.
- (ii) Gambar penunggang kuda China di Trujillo (Friar Antonio de la Calancha) dan Ayacucho (G. Squir); tombak dan pedang yang serupa dengan zaman awal Ming di Museum Sejarah Nasional, Beijing.
- (iii) Nama 95 desa berbahasa China dan tidak penting dalam Quecha atau Aymara (Loayza) – disebutkan sebelumnya
- (iv) Desa Eten dan Monsefu (tiga mil jauhnya) memahami bahasa China namun tidak mengerti logat daerah masing-masing.
- (v) 'Tembok Besar Chimu', 40 mil panjangnya, dalam bentuk dan ukurannya sama dengan tembok Besar China, dan tembok besar Vietnam (dibangun oleh Cheng Ho).
- (vi) Gerabah dihiasi dengan kaligrafi China – Las Trancas, Nazca, dan Ica (Pablo Patron), dan Cajamarca (Zerillos Palmer)
- (vii) Mumi dengan prasasti China (loayza, Cultural College Lima)
- (viii) Batu nisan dengan patung China, Chan Chan (Gustavo de la Torre)
- (ix) Kemiripan Lingusitik, dan cerita rakyat serta praktek persembahyangan yang sama dengan China.
- (x) Cacing gelang ditemukan pada penduduk setempat, yang juga ditemukan di Asia Tenggara.
- (xi) Kentang manis diekspor dari Amerika Selatan ditemukan oleh orang Eropa pertama di Selandia Baru dan sekitar Pasifik.
- (xii) 74 tanaman terpisah yang diekspor dari Amerika Selatan ke Australia ditemukan oleh orang Eropa pertama.
- (xiii) Permata China
- (xiv) Teknologi kapas Inca – penjiplakan metode China
- (xv) Kuda dan anjing kapal China terlihat oleh orang Eropa pertama (Acosta).
- (xvi) Buku China *Illustrated Record of Strange Countries* (1430) memperlihatkan binatang khas Amerika Selatan.
- (xvii) Semen Inca/pembangunan jalan.
- (xviii) Paez, Guambiano, Ingano, Guayabero dan orang Inca memiliki DNA China (setelah Selat Bering banjir) (Novick dll.)
- (xix) Nama Inca = Yinka (orang dari Yin) (Martin Tai)
- (xx) Legenda penduduk setempat: 'Raksasa datang lewat laut untuk tinggal bersama mereka' (Garcilaso de la Vega dan Pedro Cieza de Leon).
- (xxi) Gajah di Peru dan Chili (Ranking); penampakan gajah, buas, oleh Kapten Cochrane
- (xxii) Orang Spanyol pertama di Chili menemukan bangkai kapal China (Grotius).

LAMPIRAN 1

- (xxiii) Tulang gajah di Tarija, 22°Selatan
(xxiv) Chili dinamai dalam bahasa China sebelum kedatangan orang Spanyol (Molina): Chi-le = 'koloni tergantung'.

16. Brazil (1421-5)

Penulis beranggapan bahwa peradaban yang berbudaya dan kaya telah ada sejak 1421 di pertemuan dua Sungai Amazon dan Tapajos (dekat Santarem modern), dan di pertemuan Sungai Negro dan Solimões di wilayah Iranduba (dekat Manaus) di mana kini wilayah itu hanyalah hutan belantara. Peradaban ini mengirim delegasi ke China pada 1510 dengan enam kotak zamrud sebagai upeti. Mereka sampai di China dengan menggunakan peta yang ditinggalkan oleh bangsa China pada pelayaran 1421-5 (bukti Profesor Bi Quanzhong).

- (i) Peta-peta
 - (a) Brazil digambarkan di atas peta yang diterbitkan sebelum Columbus berlayar (1492) dan sebelum Brazil 'ditemukan' oleh Cabral (1500), yaitu 1428 induk peta dunia, 1448 Andrea Bianco, dan 1489 Martellus menunjukkan sungai Magdalena, Amazon-São Francisco, Paraguay, Panama, Colorado, Negro dan Chubut.
 - (b) Treaty of Tordesillas (1474) hanya mungkin terjadi bila bangsa Portugis telah mengetahui Brazil.
 - (c) Laporan oleh João de Barros kepada Raja Portugal; Columbus – dia harus berjalan ke selatan 'untuk memperoleh arti Raja Portugal yang mengatakan daratan ada di sana'.
- (ii) DNA
 - (a) Orang Indian yang hidup di sebelah barat Arecibo memiliki DNA China (Arends dan Gallengo)
 - (b) Orang Indian di Guyana, Suriname dan Venezuela memiliki hubungan serupa dengan China (Dr Annabel Arends)
 - (c) Orang Karitiana dan Surui di Amazonia memiliki DNA China (post Selat Bering membanjir) (Novick dll.)
 - (d) Orang Quechua dan Toba di Mato Grosso memiliki DNA China (post Selat Bering membanjir) (Novick dll.)
 - (e) Tidak adanya golongan darah Duffy pada suku Indian di Mato Grosso.
 - (f) Cacing tambang di antara orang Lengua, dan cacing gelang (Fonseca).
 - (g) Tokelau pada orang Amazonia (Fonseca).
- (ii) Yang ditemukan oleh orang Eropa pertama
 - (a) Cabral: 'orang berkulit pucat'
 - (b) Francisco de Orellana, sebagaimana dilaporkan oleh Friar Antonio de Carvajal: tanah persawahan (China), pisang (asli kepulauan Pasifik) dan kelapa (asli Pasifik selatan)
 - (c) Maldonado: tebu (India)
 - (d) José de Acosta: ayam – unggas goreng (Asia Tenggara), Melanotik hitam (China/Asia Tenggara), unggas hutan Asia (Asia Tenggara), labu siam Langerian (Asia Tenggara) – dan anjing kapal China (B. Chang)

142I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

- (e) Marajoara – budaya pra-Columbis di mana orang, tinggi atau berkulit pucat, membuat keramik bagus (bukti Martin tai); kerbau air ditemukan di sana
 - (f) Babi China (*canastrinho*) di São Paulo dan Minas Gerais
 - (g) Kuda – masih ditemukan di gua Confins
 - (h) Tiga bebek Fulvous (dari Bengal)
 - (i) Permata China (pra-Columbus), dekat pertemuan Sungai Amazon/Tapajos (Barbosa Rodrigues), di Sungai Trombetas, Lago Sapakua, Lago de Faro, Ilha Jacinta, Costa do Parvo, Villa de Faro, Rio Yamunda, Cojmururu
- (iv) Lingustik
- (a) *Sampan* = perahu di Brazil dan China
 - (b) *Balsa* = rakit di Brzail dan China
 - (c) Ayam = *kik* (Venezuela), *kikh* (India)
 - (d) Kentang manis = *kumar* (peru), *kumara* (Pasifik)
 - (e) Tiga bebek Fulvous (yang sulit terbang) = *irere* (Brazil), *irere* (Guyana), *Sarere* (Birma), *Sarari* (India)
- (v) Legenda setempat
- Legenda Guarani – nenek moyang mereka menyeberangi samudera besar dan luas untuk tinggal di Amazonia (M.Garcia)
- (vi) Klaim China telah menemukan Brazil sebelum Cabral
- (a) Profesor Liu Manchum: ‘sangat jauh Beira’ merujuk pada Brazil
 - (b) Profesor Zhu Jianqui: armada Cheng Ho masih di laut pada 1425
 - (c) Profesor Bi Quanzhong: delegasi Brazil pergi ke China pada 1501 dengan peta yang menunjukkan jalan (*Notebook of Wilderness* – penulis dinasti Ming, Zu Yung Ming, delegasi dari Balazi = Brazil)
 - (d) *Illustrated Record of Strange Countries* (1430) menunjukkan Armadillo (khas bagi Amerika Selatan)
 - (e) *The Complete Herb Book of China* (1530) menunjukkan tumbuhan bumbu khas Amerika Selatan – Zhong Guo Ben Cao Quan Shu
 - (f) Suku Kayaraba memiliki ciri, kilit dan tangan China
 - (g) Keramik – Amazonia (Paul Yih dan Beloit University Wisconsin)
17. Patagonia dan Selat Magellan
- (i) Nama ‘Chili’ adalah bahasa China untuk ‘wilayah bergantung’, dan digunakan sebelum kedatangan orang Spanyol (Molina)
 - (ii) Orang Spanyol pertama mengelilingi Horn menemukan bangkai kapal (Grotius) di Taroja (22°Selatan)
 - (iii) Molina – nenek moyang orang Chili
 - (iv) *Palican* (permainan bola) orang Chili sama dengan *Chowgar* (Molina 1)
 - (v) Permainan catur orang Chili, *Comican* (Molina ii 125)
 - (vi) Budaya menutup kepada ayam (Molina ii 25) 1726

LAMPIRAN I

- (vii) Orang Chili mengobati cacar air dengan susu, sama dengan orang China (Molina ii 321)
- (viii) Pengetahuan Chili tentang metalurgi besi (Molina ii 22)
- (ix) Lassos – sebagaimana di China (Molina ii 26), dan di Marquesas dan Hawaii
- (x) Qipus, seperti di China (Molina ii 26), dan di Marquesas serta Hawaii
- (xi) Karakteristik suku bangsa Chili (Molina)
- (xii) Nama-nama suku Chili (Molina); Arvacans – dari Arracan (Birma); (i) Promancians – dari Prome (perbatasan Arracan); Poy-yus – dari Po Yeon di Cochin, China; Chuetos dari Che Li; Cunches dari Cunchi; Szechuan; Pi-Cunches – Condis Utara (Pi=Utara); Mappuchinians (Mapa di China)
- (xiii) Batu prasasti China antara Mendoza dan La Punta (33°-34°S) dan dekat Sungai Diamond (Ranking)
- (xiv) Legenda raksasa datang ke pesisir pantai – Garcilaso de la Vega dan Pedro Cieza de Leon
- (xv) *Illustrated Record of Strange Countries* (1430) menunjukkan binatang *armadillo* (khas Amerika Selatan)
- (xvi) Suku Karayaba memiliki ciri DNA China, kulit dan tangannya.
- (xvii) Kuda di Tierra del Fuego (Sarmiento)
- (xviii) Kelinci di Tierra del Fuego (Magellan)
- (xix) DNA China (setelah Selat Bering banjir) pada orang Indian Toba di Patagonia
- (xx) Penyakit Cacing tambang/cacing gelang pada orang lengua di Mato Grosso
- (xxi) Peta Piri Reis menunjukkan Patagonia sebelum kedatangan orang Eropa, dengan gambar guanaco dan puma
- (xxii) *Mylodon* (hidup pada abad ke-19 – Darwin) diperlihatkan dalam *Illustrated Record of Strange Countries* dan Piri Reis
- (xxiii) Orang Eropa pertama menemukan padi di Mato Grosso.

18. Greenland ke Kutub Utara melintasi Arktik dan Selat Bering

- (i) Greenland tampak di peta Vinland (c.1440) diterbitkan sebelum orang Eropa ‘menemukan’ pulau; peta tersebut asli (2002 penanggalan radio-karbon)
- (ii) Surat Paus menceritakan kapal barbar yang menghancurkan penduduk setempat dengan api dan menyandera mereka c.1418
- (iii) Columbus menceritakan bangsa China telah mendahuluinya ke Greenland.
- (iv) Orang asli Greenland (Hvalsey) memiliki DNA China (setelah Selat Bering banjir).
- (v) Orang Inuit = Yin Uit (orang dari Yin) (Martin Tai)
- (vi) Greenland dapat dihuni orang Eropa pada 1420 (Sigrid Bjorndottir)
- (vii) Pada 1421, iklimnya lebih hangat ketimbang sekarang, dibuktikan dengan lalat kuda; enamel pada gigi di kuburan Hvalsey; tingkat strontium pada inti sampel es yang diambil dari sungai es Greenland.
- (viii) Karena ketepatan lokasi bumi, Kutub Utara ditentukan oleh Polaris pada 90° tingginya kira kira 200nm lebih dekat ke Greenland dari pada saat ini

1421 - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

- (ix) Klaim China telah sampai di Kutub Utara (bukti Profesor Wei) yang diperkuat oleh laporan Ju de Yuan tentang penjelajah Dong Fang Shuo (Martin Tai)
- (x) Bagan bintang sirkumpolar China, yang hanya bisa digambar oleh orang yang telah menyaksikan bintang pada garis lintang utara 73°Utara
- (xi) Pada 1870-an, sebuah ekspedisi Inggris berada pada 19 mil garis lintang di tanjung utara Greenland – setelah itu iklimnya lebih dingin ketimbang 1421.
- (xii) 'Zaman Es' kecil bermula pada 1432 (Buisman – Dutch Meteorological Institute KNMI dan European Union) (bukti G.E.R. Nijman)
- (xiii) Musim panas 1420, 1422, dan 1428 sangat kering dan panas, dan Artik utara Siberia terbebas dari es pada musim panas tahun 1422 dan 1428 (Buisman)
- (xiv) 'Lima musim dingin yang hangat secara berturut-turut mampu melelehkan es di Laut Artik' (Delft Technical University NL)
- (xv) Siberia tampak di atas peta Waldseemüller (1507) digambar dua abad sebelum orang Eropa 'menemukan' pantai Siberia
- (xvi) *The Illustrated Recors of Strange Countries* (1430) menceritakan orang Eskimo
- (xvii) Bukti D.D. Jevans – Latin MS – *Barbarians on the Coast*
- (xviii) DNA orang Korea di Norwegia utara dan pemancing Hebrid (Profesor Bryan Sykes)
- (xix) *Cairns* batu
- (xx) *Innu* berbahasa China (Baxter Smith)

19. Antartika

- (i) Anjing Pulau Falkland 'Warrah' (Charles Darwin); Investigasi DNA terkini
- (ii) 'mayat pelaut asing Lt Kendall' yang membeku di Pulau Deception (*Geographical Journal* 1830 h.65, 66)
- (iii) Peta Piri Reis menunjukkan Antartika dengan akurat sebelum kedatangan orang Eropa.
- (iv) Klaim China telah mencapai Kutub Selatan (Profesor Wei)
- (v) Peta Diego Hominem menunjukkan Antartika satu dekade sebelum Magellan berlayar.
- (vi) Cerita Ludovico de Varthema tentang orang China yang berlayar ke Kutub Selatan dengan mengikuti Southern Cross.

20. Pasifik

Karakteristik suku bangsa Chili (Molina) Catatan: tidak ada DNA Polinesia ditemukan pada orang Amerika Selatan (Profesor Byran Sykes); tidak ada DNA Inca ditemukan pada orang Pasifik (Cambridge Study).

Rute Selatan

- (i) Cerita Senōr Arias tentang orang Asia berlayar melintasi Pasifik dari Amerika Selatan.
- (ii) Pulau Easter: singa pahatan China (Kerson Huang); banyaknya tumbuhan dari seluruh dunia ditemukan oleh bangsa Eropa pertama; pelataran observasi segi empat (John Robinson)

LAMPIRAN I

- (iii) *Pitcairn*: pelataran observatorium bertangga segi empat; batu berpahat melukiskan penyesuaian bintang; kerangka dengan kulit mutiara dari kepulauan Tuamotu
- (iv) Temoe: pelataran observatorium batu bertangga; katun – bentuk liar dari spesies *H. Gossypium amphidiploid*.
- (v) Tuamotu – Bora-Bora: pelataran batu
- (vi) Rai Tea: pelataran batu berundak
- (vii) Tahiti: pelataran batu observatorium ziggurat (Mare of Mahaiatea); kapas – seperti di Temoe
- (viii) Pulau Society – Tuahaia: pelataran observatorium batu bundar berundak; penyakit tokelau
- (ix) Samoa – Savai: pelataran observatorium bertingkat; penyakit tokelau
- (x) Tonga – Tabu: pelataran observatorium ziggurate dan jalan batu di bawah atas melengkung ; penyakit tokelau; ‘Orang China’ (Craig Hill Handy)
- (xi) Fiji: katun – seperti untuk Tahiti dan Temoe; penyakit tokelau
- (xii) New Caledonia, Pulau Magnetik: pelataran observatorium piramida batu.
- (xiii) Tanjung York (Australia): kapas, seperti untuk Kepulauan Revilagigedo, Marquesas (Temoe), Tahiti, Fiji

Penulis beranggapan bahwa orang yang membangun piramida berundak juga membawa kapas dari benua Amerika, di mana tidak ada DNA Polinesia yang ditemukan. Mereka juga membawa penyakit tokelau dari Malaysia dan China (Fonseca)

Rute Utara

- (i) Kepulauan Revilagigedo: kapas – bentuk liar dari spesies *H. Gossypium amphidiploid*.
- (ii) Hawaii: kolam ikan batu; terowongan air Menehune; kadal Menehune; tanaman asing bagi Hawaii ditemukan orang Eropa pertama; pelataran batu (Necker) yang sangat mirip dengan yang ada di Marquesas
- (iii) Kiribati (Gilberts)/Malden: pelataran observatorium batu berundak; penyakit tokelau (Fonseca)
- (iv) Micronesia: kapas, seperti di Kepulauan Revilagigedo
- (v) Marshalls/Marianas: kapas, seperti di Kepulauan Revilagigedo; penyakit tokelau; pelataran observatorium batu berundak
- (vi) Solomons – Mala, Ulawa dan San Cristobal: pelataran observatorium batu; penyakit tokelau
- (vii) Carolines – Pohn pei, Nan Madol dan Tobi: Nan Madol, kanal batu, pelataran observatorium dan kolam ikan; Tobi, pelataran observatorium batu; Yao, dermaga batu; Lele, kanal, pelataran observatorium batu berundak, uang kulit dari Amerika Utara.
- (viii) Papua Nugini: penyakit tokelau

Catatan: untuk informasi tentang kapas, lihat *Man Across the Sea* (ed. Carol Riley, bag. 22); untuk informasi pelataran batu, lihat *Geographical Journal* XIII (1899).

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

Ukuran Piramida Berundak

Tempat/ interval/ panjang	Penemu/Deskripsi	Panjang/Luas (kaki)	Tingi (kaki)	Catatan
*Tahiti (Marae) 149°Barat, 175°Selatan	Kapten Cook (McDuff)	259 X 85	c. 45 piramida berundak	Digambar oleh Domany de Rienzi
*Sava'i Pulenei		200 X 160	Kira-kira 37	Tepat dengan arah kompas. Pelataran 40m dengan jalan penghubung.
*Tonga Tabu 175°4'Barat 19°14'Selatan	Seniman lokal mengecatnya			Piramida Ziggurat
Malden (Line Island)	Digambar oleh Dr Macmillan Brown & K.P. Emory			'Piramida Kuil Agung', 'navigator China awal'
San Cristobal (Solomons)		60 X 40	20	Gundukan dengan lubang
*Pohn Pei		185 X 115	Kira-kira 40	Piramida berundak
*Gympie, Asutralia		100 tinggi, teras 4		
*Kaimanawa B. (tembok di Selandia Baru)	Brailsford, D.H. Childress (Mei 1946)	Blok, batu kira- kira 1.5 X 1		Kapak menghadap ke timur laut, mungkin struktur piramida berundak
Canaries (Guimar) 28°Utara, 16°Selatan				Bandingkan dengan Korea Raja Jiang Jung Toms (pondasi 31,6m). Lebih dari 1.000 blok

21. Selandia Baru

- Selandia Baru tampak pada peta yang diterbitkan dua abad sebelum Kapten Cook 'menemukan' pulau tersebut, yakni Jean Rotz, di mana teluk Pulau Auckland dan Pulau Campbell tergambar dengan garis lintang yang tepat
- Kapten Cook menerima bahwa dia bukanlah orang pertama yang pergi ke Australasia
- Kumera dan ketela ditemukan oleh orang Eropa pertama – tanaman asli Amerika Selatan, dan tidak ada DNA Polinesia pernah ditemukan pada

LAMPIRAN I

orang Amerika Selatan (Profesor Bryan Sykes), maka beberapa orang non-Polinesia pasti telah memetakan pulau tersebut dan membawa kumera (DNA suku Inca tidak ada di Pasifik)

North Island

- (i) Bangkai kapal Ruapuke, dikaitkan dengan: lonceng 'Colenso' dengan prasasti Tamil memberi nama pemilik kapal; sungai; permata korotangi – China (F. Hochsetter dan V.C. Cullen); catatan prasasti di atas dua batu didekatnya; tanda peringatan Tamil di atas kapal (V.C. Cullen); keramik berpola pohon willow di dalam kapal (E. Allen Aubin); kayu jati dari bangkai kapal (T.B. Hill); baut tembaga dan besi (Phillips & Liddle); lambung kapal lapis tiga.
- (ii) Orang Mauku
- (iii) Tembok batu di Danau Taupo (Kaimanawa) – pelataran obserbatorium China
- (iv) Klaim suku Maori bahwa orang asing yang tinggal bersama mereka dan menurunkan anak; DNA mitochondrial Maori menunjukkan adanya hubungan dengan 'China'

South Island

- (i) Pulau Campbell – pohon dari Pulau Norfolk
- (ii) Dusky Sound bangkai kapal 'China' dengan legenda setempat (Robyn Gossett)
- (iii) *Chenopodium album* yang ditemukan oleh Cook, 1769 (asli dari China dan Amerika Utara) (Dave Bell)
- (iv) Seledri rawa (kosmetik Indian Navajo) ditemukan oleh orang Perancis, 1828 (Dave Bell)
- (v) Rumput harum dari Kolombia (Dave Bell)
- (vi) Talas dari China
- (vii) Babi China – *kune-kune*
- (viii) Kuda liar Kaimanawa (dari Tajikistan)

Bukti baru tentang kandasnya armada laut Zhou Man di pantai selatan

- (i) Tsunami di Selandia Baru dapat diberi tanggal 1422 (profesor Bryant); piring China diketemukan di tebing tinggi Australia Selatan di antara reruntuhan tsunami; bertemu gelombang setinggi gunung, seperti diceritakan oleh Cheng Ho
- (ii) Akibat meteorit dalam posisi 50°Selatan 175°Timur (Observatorium Lamont Doherty) bisa mengakibatkan tsunami; gelombang itu menerjang lautan kira-kira 100 km sebelah timur jalur Zhou Man
- (iii) Jenis kayu dekat bangkai kapal (Dave Bell) dari Pitcairn
- (iv) Sejarah Maori, kelangkaan moa di North Island dan akibat ekonomisnya (Dave Bell)
- (v) Ekspedisi Fernandez 1569 menuju Selandia Baru, bertemu orang 'China' mengenakan pakaian bertenun
- (vi) Tanggal mortir (1676-1764) dan kayu (1360-1380) dari South Island (Rafter Radiocarbon Laboratory)

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

- (vii) Kapal China dan Hottentots China di Afrika barat daya (J. Parkinson); bebek tidak bisa terbang di Amazon, Falklands dan Pulau Campbell;Pitcairns (kayu Selandia Baru); Pulau Niue (Linguistik China)
- (viii) Sejarah Megalitik Selandia Baru – orang tinggal di sana sebelum Maori (Dave Bell)
- (ix) Babi liar Selandia Baru – DNA China (Antonia Bowen-Jones & Dave Bell)
- (x) Kapal Maori (Perry Debell)
- (xi) Diskusi awal tentang DNA dengan Profesor Susan Povey

Skenario kemungkinan

- Maret 1421, armada laut berlayar; Juli, Tanjung Harapan; kapal terdampar di Namibia, awak kapal mendarat dipantai (Hottentots China)
- Oktober, Amazon; November, Falklands – meninggalkan bebek yang tidak bisa terbang, anjing, kuda, DNA, penyakit
- Desember hingga Mei 1422, melintasi Pasifik meninggalkan bukti
- Juni 1422, lokasi pendaratan Australia tenggara; berlayar menuju Pulau Campbell (52°40'Selatan, Canopus); meninggalkan bangkai kapal, Pulau Norfolk, pinus, bebek tak bisa terbang
- Agustus/September, berlayar pulang; pada 50°Selatan 160°Timur bertemu tsunami yang disebabkan oleh meteorit besar, yang menabrak samudera dan memasuki dasar laut pada 50°Selatan 175°Timur; kapal terlempar barat laut menuju Australia Selatan dan utara-utara-barat menuju South Island di Selandia Baru
- Yang bertahan hidup di South Island tinggal bersama Melanesian membangun barak, penampungan air, kolam ikan, kandang babi, kandang; dikunjungi oleh armada kecil fernandez pada 1569; moa hampir punah di North Island pada 1660-an; kelangkaan makanan; Maori menginvasi South Island; orang China membangun benteng (penanggalan mortir) namun akhirnya tersapu bersih; beberapa di antaranya dimakan orang Maori, yang juga mengambil wanita China, akibatnya Maori 'modern' memiliki DNA mitochondrial China dan laki-laki (kromosom Y) Melanesian

22. Australia

- (i) Peta-peta
 - (a) Australia tampak di atas peta Eropa di sekolah Dieppe diterbitkan sebelum bangsa Eropa sampai di Australia, yakni Desliens, Vallard (menggambarkan kuda), Deceliers, Jean Rotz (1540-an)
 - (b) Australia tampak di peta Jesuit digambar ketika di China, berdasarkan pada peta China, yakni Father Ricci (1589) dan peta porselen Taiwan (1447) menunjukkan pesisir timur Tazmania
 - (c) Peta jalur Cheng Ho menunjukkan Barrier Reef (Martin Tai)
 - (d) Australia terlihat di atas *Wu Pei Chi* (Sun Shuyun)
- (ii) Klaim China (Profesor wei)
 - (a) Confucius. *Spring and Autumn Annals* (481 SM), mencatat gerhana matahari di Australia

LAMPIRAN 1

- (b) *Classics of Mountains and Seas* (338 SM) menggambarkan kanguru, quiong-giong, bumerang dan millet hitam (Australia Selatan)
 - (c) *Shizi* (338 SM) menceritakan kanguru di China
 - (d) *Atlas of Foreign Countries* (265-316 M) menceritakan pygmie kecil hitam (Australia Utara), orang JiaoJiao; tanaman menumbuhkan daun di musim dingin, menggugurkannya di musim panas
 - (e) Bukti misionaris Fransiscan abad ke-11 dan 12 yang menceritakan tentang pelayaran dengan menggunakan armada besar (60 hingga 100 kapal) berlayar ke Australia untuk menambang mineral
- (iii) Cerita penduduk setempat
- (a) Arnhem Land: lukisan laki-laki menunggang kuda (Vallard); 'orang berkulit madu tinggal bersama kami'; 'wanita bercelana, laki-laki berjubah panjang'; lukisan China di dinding gua (Gubernur Grey) – bandingkan dengan patung Cheng Ho di Istana Fujian; lukisan pohon, fauna dan flora (Rotz) yang juga ditemukan di Arnhem Land, bersama dengan penjelasan tertulis
 - (b) Cape York/Gympie (bukti John Green 1862): Pulau Fraser, 'kapal kecil meninggalkan kapal besar'; 'pahlawan budaya berlayar ke pelabuhan Gympie dan mengambil bebatuan'; orang Dhamuri – 'orang asing mendarat untuk mendirikan piramida'
 - (c) Australia Selatan: Warrnambool, suku Yanguy – orang berkulit kuning dari bangkai kapal tinggal bersama mereka dan membuat pertanian belut; Sungai Glenelg – lukisan pelaut asing
- (iv) Linguistik
- Hajuni – orang di atas kapal di Australia (Arnhem Land); dalam bahasa China (Hokkien), joon = perahu
- (v) Bangkai kapal dengan karakteristik 'China
- (a) Pantai Selatan: Warrnambool, kapal mahoni (Simposium 1980 dan bukti Avis Quarrey); Pulau King (Selat Bass); Tasmania (Storm Bay)
 - (b) Pantai Barat: muara Sungai Blackwood, 34°19'Selatan, 115°11'Timur (*Legend of Sam Chalwell*); Perth, King Sound (bukti Jim Mullins/Norm Fuller)
 - (c) Pantai Timur: Byron Bay – masih tersisa kemudi 40 kaki; Woolongong (bertanggal 1410)
 - (d) Queensland: Pulau Fraser (laporan J. Green 1862): 1919 dan 1972 foto meriam (bandingkan dengan foto Nanjing); Pulau Stradbroke Utara, rawa 18 mil (27°30'Selatan, 153°27'Timur posisi perkiraan); bangkai Kepala Indian (Bill Ward); timah kuno dengan batu apung Loisesl (bertanggal 1410-1630 (Bill Ward)
 - (e) Arnhem Land dan Teluk Carpentaria: jangkar, kail pancing
- (vi) Porselen/keramik/koin/perunggu China
- (a) Bradshaw, Pulau Elecho, Yirrkalla, Pulau Winchelsea, Cape York, Gympie, Tasmania

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

- (b) Pendingin anggur China, Pulau Fraser
- (c) Sungai Palmer *goldfield* – koin China
- (vii) Artefak permata 'China'
 - (a) Darwin: Chu Lao (bukti Profesor Wei dan Profesor Needham)
 - (b) NSW: patung Ganesh dan Hanuman
 - (c) Queensland: Buddha
 - (d) Gympie (Brett Green): pahatan permata berwarna oranye bergambar beruang/kera plus gesper, kalung permata di atas kawat sutera
- (viii) Pelataran observatorium
Barat Blue Montains; Penrith; Gympie, Atherton; tengah pesisir New South Wales; Blaxlands Flat, Nymbodia, NSW – *cairns* batu (A.D. Flether); batu *Copmanhurst cairns* (E.N.R. Fletcher)
- (ix) Kegiatan penambangan kuno ditemukan oleh orang Eropa pertama
 - (a) Gympie: emas, perak, tembaga, kristal, keramik tanah liat putih murni, batu kapur, logam antimoni (Brett Green)
 - (b) Arnhem Land: timah, uranium
- (x) Hasil Logam
Gympie/Pulau Fraser: pendingin anggur China dari perunggu (Brett Green)
- (xi) Tanaman dan binatang yang asing bagi Australia
 - (a) Dari China: Lotus dan papirus; dari Amerika Selatan; 74 spesies tanaman
 - (b) Kuda Brumby dari Pulau Fraser (aslinya dari Tajikistan?)
 - (c) Ma Huan (-Australia, Darwin dan Marani) (Martin Tai)
 - (d) Peta Father Ricci (1589)
 - (e) Peta Hessel Gerit (1618) (M. Righton)
- 23. Pulau Rempah-rempah, Indonesia dan Filipina
 - (i) Puisi Fei Xin – kapal China sampai di Sulu
 - (ii) Direktur Cheng Ho Research Institute, Nin Dian Nian, menerbitkan artikel. 'Cheng Ho sampai di Filipina'
 - (iii) Kapal Pandanan: lambung kayu bertanggal 1440; koin Zhu Di (1403-24) di atas kapal dan porselen biru dan putih Zhu Di; bukti Dr Dizon di Royal Geographic Society, 15 Maret 2002; bermuatan *metates* dari Amerika Selatan
 - (iv) Kuburan pelaut China di Sulu
 - (v) Tokelau (Fonseca)
 - (vi) Catatan Master Bentou (navigator Cheng Ho) (Kerson Huang)

Bagian V: Sidik Jari Genetis yang ditinggalkan oleh armada laut
Cheng Ho – bukti DNA

LAMPIRAN 1

Berikut ini adalah draft penulis. Draft ini akan diubah jika pandangan dari para ahli sudah diterima.

Kita tahu dari akumulasi untaian bukti yang berbeda (tidak kurang dari catatan tentang orang Eropa pertama yang sampai di Dunia Baru) di mana bangsa China tinggal. Cukup mudah untuk memperoleh hasil tes DNA dari penduduk setempat yang tinggal di wilayah tersebut saat ini. Untuk memberikan tanggal, sebagai sandaran laporan utama adalah milik Profesor Novick dan koleganya (Corina C. Novick, Juan Yunis, Emilio Yunis, Pamela Antunez de Mayolo, W. Douglas Scheer, Prescott L. Deininger, Mark Stoneking, Daniel S. York, Mark. A Batzer dan Rene J. Herrera), 'Polymorphic Alu Insertions dan the Asian Origin of Native America Populations'. Setelah mempelajari dua puluh empat orang Amerika Utara dan Amerika Selatan di lokasi tempat tinggal armada laut Cheng Ho, Professor Novick menemukan bahwa 'kemiripan yang sangat antara orang China dan Amerika menyiratkan bahwa gen terkini mengalir dari Asia'. Hasil ini meninggalkan sedikit celah, yaitu tempat di mana hunian orang China tidak tercantum dalam laporan Profesor Novick. Namun lagi-lagi, sangat mudah untuk mengisi celah tersebut dengan laporan hasil tes DNA lainnya yang dilakukan oleh ahli genetis terkemuka lainnya. Lapornya juga akan memberikan hasil kemiripan yang sangat antara orang China dan penduduk setempat di semua wilayah yang penulis anggap sebagai hunian orang China.

Penulis berharap bisa menentukan tanggal seakurat mungkin 'aliran gen terkini' yang dijelaskan oleh Profesor Novick dll.. Tampaknya pembubuhan tanggal berdasarkan rata-rata mutasi sangat kontroversial untuk dijadikan landasan kepastian bahwa 'terkini' berarti perkampungan itu meningkat dari pelayaran 1421-3. Metode lain mungkin bisa dilakukan. Bagi penulis, metode tersebut bisa diperoleh melalui tahapan: untuk menunjukkan kedatangan hasil DNA sebagai akibat dari pelayaran kapal setelah Selat Bering banjir; untuk menentukan pelayaran kapal yang mana; dan untuk mengemukakan bukti yang kuat – yaitu kapal yang terdampar koin mata uang zaman kaisar Zhu Di dan bukan zaman setelahnya.

1. Pelayaran armada laut

Penyakit tertentu tidak bisa bertahan karena cuaca yang sangat dingin saat menyeberangi Selat Bering yang membeku, misal cacing tambang dan cacing gelang, di mana telur memerlukan kelembaban dan kehangatan untuk bisa berkembang biak. Menghubungkan penyakit cacing tambang dan cacing gelang yang ditemukan pada masyarakat Indian di wilayah Mato Grosso, Brazil dengan orang yang memiliki DNA China 'terkini' (Novick dll.) adalah sebuah bukti bahwa DNA 'terkini' dibawa melalui lautan setelah Selat Bering mencair. Menurut penulis, (namun dibutuhkan nasihat dalam hal ini) hal-hal berikut ini bisa memberikan bukti kuat tentang pelayaran DNA.

- (i) Cacing tambang/cacing gelang/A Duodenale Necator (Dr Olympio Fonseca)
- (ii) Penyakit Machado-Joseph (Jerry Warsing). Penyakit ini tampaknya berasal dari provinsi Yunnan, Barat Daya China dan menyebar sepanjang jalur samudera armada laut Cheng Ho, yakni India, Carolines (Amerika Serikat), Azores, Brazil, San Francisco, Yaman, dan Barat Laut Australia.
- (iii) Tokelau (Dr. Olympio Fonseca). Infeksi yang sangat berbeda ditemukan

tahun 1928 di antara penduduk asli Indian di Wilayah Mato Grosso, Brazil. Orang-orang tersebut telah hidup terpisah dari orang Eropa selama berabad-abad. Penyakit parasit endemik ini memiliki tampilan unik yang dikatakan oleh narator kuno dan ahli alam jika mereka bukan para ahli medis. Pusat wilayah penderitaan di tokelau adalah Semenanjung Malayan. Ditemukan di pesisir selatan China di provinsi Honnan dan pesisir dan dataran tinggi IndoChina (Kamboja, Thailand, Annam, Vietnam) hingga provinsi Yunna di China, Birma dan Bangladesh. Penyakit tersebut ada di selueuh Pasifik; Formosa, Marianas, Moluccas, gugusan Gilbert dan Marshall, New Caledonia, Fiji, gugusan Samoa dan Tonga, kepulauan Tokelau, gugusan Society dan Celebes, kepulauan Solomons dan Loyalty, Sumatera dan Papua Nugini – semua tempat yang dikunjungi oleh armada laut China. Ini adalah pendapat penulis bahwa orang China juga berlayar menyusuri Amazon menuju Mato Grosso.

- (iv) Virus Hanta (Dr. Alan Leibowitz). Dibawa oleh tikus dan ditemukan di antara orang Indoan di Rio Grande (barat Texas dan Meksiko). Orang Zuni dan Navajo di daerah atas Rio Grande memiliki DNA China ‘terkini’ (Novick dll.).
- (v) Cacar (Jonathan F. Ormes dan Chris Spedding). Penduduk Asli Amerika sebagian dibinasakan oleh cacar sebelum sebagian besar mereka bertemu orang Eropa. Bagaimana penyakit tersebut dibawa ke benua Amerika?
- (vi) *Paragorimus westermanni* – cacing pita (Dr. John S. Marr). Seperti halnya cacing tambang, cacing gelang, penyakit Machado-Joseph dan tokelau, penyakit ini juga umum bagi China dan Amerika Selatan.
- (vii) Herpes? (Sorensen dan Raish S479, F119 & 120)
- (viii) Polio? (Sorensen dan Raish S479, F119 & 120)
- (ix) Pertussi? (Sorensen dan Raish S479, F119 & 120)
- (x) Hepatitis B? (Dr. John S. Marr)
- (xi) Pierre Noire ((Sorensen dan Raish S479, F119 & 120)
- (xii) Typhus Murin (Sorensen dan Raish S479, F119 & 120)
- (xiii) *Tinea imbricata* (Sorensen dan Raish S479, F119 & 120)
- (xiv) Kutu dan *nits*/penyakit *tick-borne* ((Sorensen dan Raish S479, F119 & 120)

2. Menentukan pelayaran armada laut yang mana

Profesor Novick dll. melaporkan: ‘Hasilnya menguatkan bahwa penduduk asli Amerika asalnya dari Asia namun tidak mendukung hipotesa migrasi multiple-wave yang dianggap bertanggung jawab atas tiga kelompok linguistik Eskaleut, Nadene dan Amerind’. Hipotesa *multiple-wave* merujuk pada gelombang yang menyeberangi Selat Bering. Tabel 1 laporan Selat Bering menunjukkan distribusi geografis dua puluh empat orang Asli Amerika yang diteliti; gambar 2 adalah pohon yang paling mungkin (inter alia) menunjukkan kemiripan DNA orang-orang yang diteliti dengan bangsa China dan dengan satu sama lain. Setelah membandingkan keduanya diketahui bahwa penduduk asli Greenland, Alaska, Inca, Maya Buctzozt dan Maya Campeche semuanya lebih dekat dengan DNA China daripada dengan DNA orang Indian yang mengelilingi mereka.

- (i) Penduduk asli Greenland dan Alaska terpisah 3.000 mil. Jika DNA ‘China’ dibawa melintasi Selat Bering menuju Alaska oleh orang yang kemudian

LAMPIRAN 1

berjalan melintasi Kanada utara menuju Greenland, seseorang akan mengatakan bahwa DNA pendatang awalnya mirip dengan DNA orang Alaska lalu bermutasi. Tapi bukan ini yang terjadi. Karena DNA penduduk Greenland dan Alaska sangatlah mirip, implikasinya adalah bahwa orang-orang tersebut menerima 'gene terkini yang mengalir dari Asia' pada saat yang hampir bersamaan. Alaska berada di pantai Pasifik, Greenland di pantai Atlantik. Satu-satunya kemungkinan orang Greenland dan Alaskan bisa menerima aliran gen pada saat yang hampir bersamaan adalah melalui kapal, khususnya kapal yang berlayar di Pasifik dan Atlantik. Karena angin dan gelombang yang terjadi, pelayaran terus-menerus ini pasti dilakukan oleh armada laut yang berbeda.

- (ii) Penduduk asli Greenland, Alaska dan Maya di Semenanjung Yucatán terpisah jaraknya bermil-mil.
Apakah 'gene terkini mengalir' dari Asia telah melintasi Selat Bering, seseorang akan beranggapan bahwa orang tinggal di antara Alaska dan Yucatán memiliki DNA yang secara bertahap bermutasi dari Alaska hingga Yucatán, dan mutasi bertahap ini seharusnya terjadi pada orang yang menjadi pendatang. Namun bukan itu yang sesungguhnya terjadi. DNA Maya Butzotz dekat dengan orang China sehingga orang Butzotz bisa disebut orang China. DNA Maya sangat mirip dengan DNA orang Alaska dari pada dengan orang Indian yang tinggal di sepanjang jalur dari Alaska menuju Yucatán (yaitu Navajo). Suku Maya di pesisir Atlantik dan orang Alaska di pesisir Pasifik pasti sudah menerima 'gene terkini yang mengalir dari Asia' pada saat yang hampir bersamaan. Lagi-lagi, dibutuhkan armada laut yang banyak.
- (iii) Pendapat yang sama dapat diberlakukan bagi suku Inca di Pasifik Amerika Selatan, yang memiliki DNA hampir sama dengan China, suku Maya di pesisir Atlantik dan Aleuts di Alaska ketimbang dengan orang Indian lainnya di Amerika Selatan. Lebih lanjut, Profesor Novick dll. menceritakan bahwa 'kemiripan yang sangat antara orang China dan penduduk asli Amerika' mencakup penduduk yang jauh dari satu sama lain; Atlantik – High Arctic; Pasifik – High Arctic; Amazonia – ribuan mil ke hulu; dan Patagonia/Bolivia – lagi, ribuan mil ke hulu.

Untuk bisa sampai di tempat yang terpisah ribuan mil di belahan bumi yang berbeda pada saat yang sama, tidak hanya membutuhkan armada laut berbeda, namun juga armada laut yang banyak: armada laut Atlantik berlayar ke Greenland, Yucatán, Karibia, Amazon dan Patagonia; armada laut Pasifik dari Alaska menyusuri pantai menuju Amerika Selatan. Penulis menegaskan bahwa hanya armada laut besar yang berlayar ke Amerika Utara dan Selatan di bawah pimpinan Laksamana Cheng Ho, dan terdapat banyak sekali bukti yang disimpulkan dalam sinopsis/ikhtisar ini bahwa armada Laksamana Cheng Ho mengunjungi masing-masing tempat di mana tim Profesor Novick telah menemukan bukti DNA 'gene terkini mengalir dari Asia'.

3. Para penghuni China dari pelayaran Cheng Ho – bukti DNA

(i) Navajo

- (a) Dasar laporan utama DNA: Novick dll.
- (b) Ringkasan laporan hasil temuan: kemiripan antara orang China dan penduduk asli Amerika menyiratkan gen terkini mengalir dari Asia.
- (c) Penguat atau pendukung laporan DNA
 - Profesor Byran Sykes, *Seven Daughters of Eve*, h.282
 - Study (1997) oleh US National Academy of Sciences – Navajo memiliki jenis gen yang unik JCV yang hanya bisa ditemukan di China dan Jepang.
- (d) Laporan penguat atau pendukung terhadap penyakit yang menyiratkan bangsa China datang melalui samudera.
 - DNA Amerindian mitochondrial jarang memiliki mutasi DNA Asia pada frekuensi yang tinggi menyiratkan bahwa mereka diperoleh dari empat jalur utama dari pihak ibu', Schurr dll. (lihat 'kertas merujuk pada' di akhirnya).
- (e) Apakah orang Eropa pertama sampai di wilayah di mana orang Navajo menemukan orang China?
 - Ya. Francis Vasquez de Coronado (1510-1554) menemukan orang China di Tiguex, rumah orang Navajo. Dia juga menemukan kapal dengan buritan yang disepeh.
- (f) Bukti lain yang menunjukkan hubungan dengan China
 - Nenek moyang Navajo, 70 tahun yang lalu, bisa bertentangan di China dengan misionaris dari Barat Daya China. Banyak pengunjung www.1421.tv telah memberikan komentar tentang kemiripan antara suku Navajo dan orang China.
 - Legenda setempat menceritakan kunjungan pra-Kolombia dari Barat. Linguistik tertentu. Laporan sejarawan Eropa (Acosta, Grotius). Bangkai kapal – Sacramento dan Coronado/Mafeo dan cerita Frois. Orang Eropa menemukan tumbuhan China (mawar Cherokee, bunga sepatu (*Rosa sinensis*), beras, 26 kromosom kapas); orang Eropa menemukan binatang China – ayam betina (Melanotic silkie, unggas goreng), anjing kapal China (Acosta), pahatan kuda. 'Tiguex' (nama Navajo) muncul di atas peta Eropa sebelum orang Eropa sampai di sana (Cantino 1502), Waldseemüller 1507). Antonia Galvão menceritakan klaim China menjadi 'Penguasa Meksiko' pelayaran pra-Eropa. Garcia menceritakan pedagang China di pelabuhan Quatulco dan Panuco. Bangkai kapal China di pantai (Hudo Grotius). Kapal asing di pahat oleh orang Indian dari Tiguex. Patung Sang Budha – Grand Canyon, Granby Dam, Colorado.
- (g) Lihat Ikhtisar Bukti di www.1421.tv, paragraf 3, 6, 7, 8(a), 15, 16 dan Tambahan XVIII

(ii) Orang Mazatec dari Meksiko (budaya Olmec)

- (a) Dasar laporan utama DNA: *H.L.A. Genes and the Origin of the Amerendians*, Dr. Felipe Vilchis.

LAMPIRAN I

- (b) Ringkasan laporan temuan: 'Hasil analisis phylogenic di sini mendukung gagasan bahwa *autochthonus pueblos* berdasar di Meso-Amerika dan Amerika Selatan memiliki nenek moyang yang sama, dengan banyak orang yang datang bersama gelombang migrasi dari utara dengan mereka yang melalui rute transpasifik'. Distribusi allelic di antara Mazatec menunjukkan pola *garotypic* yang sangat mirip dengan yang ditemukan di antara orang Asia.
 - (c) Penguat dan pendukung laporan DNA: A. Arnaiz Villena, J. Granados.
 - (d) Penguat dan pendukung laporan tentang penyakit yang menunjukkan bangsa China berlayar melalui lautan
Cacing tambang dan cacing gelang
Greenback, J.H. dll., *The settlement of the Americas*
Vilchis dll., *Clin Genet*, 1997
 - (e) Apakah orang Eropa pertama yang sampai di wilayah tempat tinggal orang Mazatec menemukan orang China tinggal di sana?
 - Ya -- Acosta (penduduk); Coronado (penduduk dan kapal); Galvão (kapal), Gregorio Garcia (penduduk)
 - (f) Bukti lainnya yang menunjukkan kaitan dengan China
 - Kehadiran orang China pra-Kolombia di Meksiko – orang China yang datang melalui lautan – sangatlah banyak.
 - (g) Lihat Ikhtisar Bukti di www.1421.tv, paragraf 1 hingga 21 termasuk tambahan XIX, XXVI dan XXVII
- (iii) Maya Campeche dan Muctzozt
- (a) Dasar laporan utama DNA: Novick dll.
 - (b) Ringkasan laporan temuan: kemiripan antara orang China dengan penduduk asli Amerika menunjukkan bahwa gen terkini mengalir dari Asia
 - (c) Penguat dan pendukung laporan DNA
 - DNA amerindian mitochondrial jarang bermutasi Asia pada frekuensi tinggi.....', Schurr dll.. Orang Maya, Ticuna (Amerika Selatan) dan Pima (Amerika Utara) yang diteliti
 - (d) Penguat dan pendukung laporan tentang penyakit yang menunjukkan bangsa China berlayar melalui lautan
 - Temuan luas biasa oleh Novick dll. bahwa DNA Maya sama dengan DNA China ketimbang dengan DNA Maya di utara, DNA Amerika Tengah dan Selatan.
 - Penyakit endemik cacing tambang dan cacing gelang di Asia Tenggara dan China.
 - (e) Apakah orang Eropa pertama yang sampai di wilayah tempat tinggal orang Campeche dan Buctzozt menemukan orang China tinggal di sana?
 - (f) Bukti lainnya yang menunjukkan hubungan dengan China
 - Suku Maya akhir di Chichen Itza dan Copan adalah kesenian China. Yucatán tampak di atas peta dunia, yakni Canton, Caverio, sebelum bangsa Eropa sampai di sana. Jucutácato menunjukkan pengunjung asing yang menunggang kuda, dan membawa anjing. Arca-arca China

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

di Teotihuacan. Mayat China dikubur, Teotihuacan. Ayam China, mawar, bunga sepatu, beras, anjing kapal ditemukan oleh orang Eropa pertama. Teknologi pernis China dipakai oleh suku Maya. Medali permata China dan penyumbat telinga. Teknologi bahan celup China digunakan oleh suku Maya. Kemiripan fisik antara Othomi, Maya, dan China. Glyph Maya di kuil diselingi dengan tulisan China dan Phaspa (bahasa rahasia para kasim).

- (g) Lihat Ikhtisar Bukti di www.1421.tv, paragraf 2-4, 6-11, 14-20, Tambahan XIX
- (iv) Orang Waunana dan Ngobe di Panama
- (a) Dasar laporan utama DNA: Novick dll.
 - (b) Ringkasan laporan temuan: kemiripan antara orang China dengan penduduk asli Amerika menunjukkan bahwa gen terkini mengalir dari Asia
 - (c) Penguat dan pendukung laporan DNA
 - *People of Venezuela, Surinam and Guyana*, Dr Annabel Arends
 - *People of Venezuela*, Arends dan Gallengo
 - (d) Penguat dan pendukung laporan tentang penyakit yang menunjukkan bangsa China berlayar melalui lautan
 - Cacing tambang dan cacing gelang
 - (e) Apakah orang Eropa pertama yang sampai di wilayah tempat tinggal orang Waunana dan Ngobe menemukan orang China tinggal di sana?
 - Ya. Columbus (laporan rahasia)
 - (f) Bukti lainnya yang menunjukkan hubungan dengan China
 - Klaim orang China telah menguasai 'lokasi di Amerika Tengah dan Selatan' sebelum orang Eropa datang (Antonio Galvão). Bukti kuat perkampungan China di Panama pra-Kolombia.
 - (g) Lihat Ikhtisar Bukti di www.1421.tv, paragraf 2, 3, 7-11, 20, Tambahan XX, XXV, XXVI, XXVII.
- (v) Suku Inca
- (a) Dasar laporan utama DNA: Novick dll.
 - (b) Ringkasan laporan temuan: kemiripan antara orang China dengan penduduk asli Amerika menunjukkan bahwa gen terkini mengalir dari Asia
 - (c) Penguat dan pendukung laporan DNA
 - DNA 'Juanita' perawan es (Universitas Kyoto) menunjukkan dia memiliki DNA 'Taiwanese'.
 - (d) Penguat dan pendukung laporan tentang penyakit yang menunjukkan bangsa China berlayar melalui lautan.
 - Cacing tambang dan cacing gelang
 - (e) Apakah orang Eropa pertama yang sampai di wilayah tempat tinggal orang Inca menemukan orang China tinggal di sana?
 - Ya, mayat, dan bangkai kapal di pesisir Chili (Grotius)
 - Garcilaso de la Vega (Orang China di Peru dan Chili)

LAMPIRAN I

- (f) Bukti lainnya yang menunjukkan hubungan dengan China
 - 'Peru' adalah nama China; penduduk Eten dan Mosefu memahami bahasa China hingga satu abad yang lalu; hampir 100 desa Peruvia memiliki nama China hingga sekarang. Koloni (Inggris) pertama melihat gajah liar (Ekuador/perbatasan Kolombia) yang dibawa oleh China. Rahib Antonio de la Calancha menemukan gambar kavaleri China. Mayar orang China ditemukan terkubur di Trujillo (Calancha/Loayza). Peru terlihat di atas peta sebelum kedatangan Eropa di sana – Waldseemüller 1507, Martellus 1489, ayam China ditemukan sepanjang Peru. Kelapa dan pisang (asli Asia Tenggara) ditemukan oleh orang Eropa pertama; 74 tanaman lainnya dibawa ke Australasia, dsb. 'Tembok Besar di Chimú' dibangun oleh China. Gerabah Inca dengan kaligrafi China. Legenda rakyat yang mirip dengan China, demikian juga upacara persembahan.
 - (g) Lihat Ikhtisar Bukti di www.1421.tv, paragraf 2-19 termasuk Tambahan XXI.
- (vi) Orang Indian di Venezuella dan Kolombia: Irapa, Paraujano dan Macoita
- (a) Dasar laporan utama DNA: *Transferrins in Venezuelan Indians: High Frequency of a Slow-Moving Variant*, Drs. Arends dan Gallengo
 - (b) Ringkasan laporan temuan: dalam 50 persen Indian Yupa terhadap transferrin yang bergerak lambat dan tidak bisa dibedakan secara electrophoretic dari Tf Dchi yang hanya bisa ditemukan pada orang China. Penemuan ini adalah bukti tambahan atas keberadaan hubungan ras antara Indian Amerika Selatan dengan China.
 - (c) Penguat dan pendukung laporan DNA
 - Parker dan Bearn
 - Laporan Novick dll. kepada Kobi, Chimilia dan orang Wayuu dari Venezuela/Kolombia
 - (d) Penguat dan pendukung laporan tentang penyakit yang menunjukkan bangsa China berlayar melalui lautan
 - Cacing tambang dan cacing gelang
 - DNA amerindian mitochondrial jarang bermutasi Asia pada frekuensi tinggi', Shcurr dll.
 - Karya Dr Annabel Arends
 - (e) Apakah orang Eropa pertama yang sampai di wilayah tempat tinggal orang Irapa, Paraujano dan Macoita menemukan orang China tinggal di sana?
 - Ya, Gonzales Ximenez de Quesoa (orang Muyscas, Guenas dan Calima)
 - (f) Bukti lainnya menunjukkan hubungan dengan China
 - Kombinasi karya Arends dan Gallengo, Profesor Novick dan Parker dan Bearn tampaknya membuat hal yang luar biasa bahwa koloni China berada di kaki bukit barat Maracaibo
 - Venezuela terlihat di atas peta sebelum orang Eropa tiba di sana – Cantino (1502), Martellus (1484), Waldseemüller (1507). Ayam China dan kelapa ditemukan oleh orang Eropa pertama. *Illustrated Record of*

1421 - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

Strange Countries diterbitkan 1430 di China menunjukkan binatang Amerika Selatan sebelum kedatangan orang Eropa. Pertama China di Costa Rica/Panama, 26 kromosom kapas di Kepulauan Revilagigedo. Columbus menemukan orang China dan kudanya di Panama;; anjing kapal China juga ditemukan di sana.

- (g) Lihat Ikhtisar Bukti di www.1421.tv, paragraf 4, 5, 10, 15-17, 20, Tambahan XX
- (vii) Orang surui di Amazonia dan Solimões/pertemuan sungai Rio Negro
- (a) Dasar laporan utama DNA: Novick dll.
 - (b) Ringkasan laporan temuan: kemiripan antara orang China dengan penduduk asli Amerika menunjukkan bahwa gen terkini mengalir dari Asia
 - (c) Penguat dan pendukung laporan DNA: belum ada
 - (d) Penguat dan pendukung laporan tentang penyakit yang menunjukkan bangsa China berlayar melalui lautan
 - Tokelau/chimberé ditemukan di antara orang Amazonia – tokelau adalah penyakit dari Asia Tenggara (Fonseca)
 - Hepatitis B lazim terjadi
 - Cacing tambang dan cacing gelang juga terjadi
 - Tidak adanya golongan darah Duffy
 - Cacing pita paru-paru (*Paragorismus westermani*)
 - (e) Apakah orang Eropa pertama yang sampai di wilayah tempat tinggal orang Surui menemukan orang China tinggal di sana?
 - Ya, Rahib Gaspar de Carvajal – ‘orang berkulit pucat’
 - (f) Bukti lainnya menunjukkan hubungan dengan China
 - Penyakit yang umum di Asia Tenggara namun tidak umum bagi benua Amerika ditemukan di antara orang Amazonia yang telah terisolasi dari hubungannya dengan orang Eropa selama beberapa abad; tokelau, hepatitis B dan cacing tambang/cacing gelang tidak bisa dibawa melalui Selat Bering karena cuacanya yang sangat dingin. Tempat di Hatahara baru-baru ini ditemukan di pertemuan Sungai Negro dan Solimões yang menandakan perkampungan sangat kuno. Delegasi Brazil sampai di China sebelum orang Eropa sampai di Brazil dan China (Profesor Bi Quanzhoung). Brazil yang tampak pada peta sebelum Columbus berlayar dan sebelum orang Eropa sampai di sana – 1436 Andrea Bianco. Orang Eropa pertama (Orellana/Carvajal) menemukan lahan persawahan, pisang dan perkebunan kelapa, unggas, Melanotic hitam, unggas liar Asia, kerbau air – semuanya asli China/Asia Tenggara; temuan berikutnya binatang China pra-Eropa dan juga artefak; tiga bebek *Fulvous*, permata di Amazon/Tapajos dan Solimões/pertemuan sungai Rio Negro, Lao Sapakua, Lago de Faro.
 - (g) Lihat Ikhtisar Bukti di www.1421.tv, paragraf 1-7, 10, 15-17, Tambahan X
- (viii) Orang Quechua (Bolivia/perbatasan Mato Grosso) dan Toba (Barat Laut Argentina, Sungai Salado)
- (a) Dasar laporan utama DNA: Novick dll.

LAMPIRAN I

- (b) Ringkasan laporan temuan: kemiripan antara orang China dengan penduduk asli Amerika menunjukkan bahwa gen terkini mengalir dari Asia
 - (c) Penguat dan pendukung laporan DNA: belum ada
 - (d) Penguat dan pendukung laporan tentang penyakit yang menunjukkan bangsa China berlayar melalui lautan
 - Tokelau, hepatitis B dan cacing tambang dan cacing gelang
 - (e) Apakah orang Eropa pertama yang sampai di wilayah tempat tinggal orang Quechua dan Toba menemukan orang China tinggal di sana?
 - Tidak sejauh pengetahuan kami, nmaun kami belum mempelajari laporan Jesuit, proyek yang kami harapkan bisa dikerjakan dalam waktu singkat
 - (f) Bukti lainnya menunjukkan hubungan dengan China
 - Persawahan ditemukan oleh orang Eropa pertama yang sampai di sungai Paraguay dan Panama. Kapal China ditemukan terdampar oleh orang Spanyol pertama yang mengitari Horn. Gambar di atas Piri Reis (dan dalam *Illustrated Record of Strange Countries* yang diterbitkan di China pada 1430) menunjukkan binatang Patagonia tergambar jauh sebelum orang Eropa sampai di sana.
 - (g) Lihat Ikhtisar Bukti di www.1421.tv, paragraf 1, 4, 5, 8, 15-17, Tambahan XXII, XXVI, XXVII
- (ix) Orang Haida dan Aleut
- (a) Dasar laporan utama DNA: Novick dll.
 - (b) Ringkasan laporan temuan: kemiripan antara orang China dengan penduduk asli Amerika menunjukkan bahwa gen terkini mengalir dari Asia
 - (c) Penguat dan pendukung laporan DNA:
 - Kemiripan luar biasa antara Alaska (Aleut) dengan DNA China – saling dekta satu sama lain dari pada dnegan DNA Amerika dengan orang Alut
 - Profesor Bryan Sykes, ‘DNA China pada orang di Pulau Vancouver’
 - (d) Penguat dan pendukung laporan tentang penyakit yang menunjukkan bangsa China berlayar melalui lautan: belum ada
 - (e) Apakah orang Eropa pertama yang sampai di wilayah tempat tinggal orang Haida dan Aleut menemukan orang China tinggal di sana?
 - Ya, Zatta (pra-Vancouver dan pra-Cook) menceritakan Kepulauan Queen Charlotte sebagai ‘Colonia dei Chinesi’
 - (f) Bukti lainnya menunjukkan hubungan dengan China
 - Adat dan pengetahuan Haida menyatakan nenek moyang mereka dari Pulau Aleut, sebab bahasa Aleut dan Haida adalah satu. Hugo Grotius – orang China berlayar ke 70°Utara. Peta Jodocus Hondius menunjukkan kapal. Bukti yang banyak tentang kehadiran orang China pra-Columbus di Kepulauan Vancouver dan Queen Charlotte, rumah orang Haida.
 - (g) Lihat Ikhtisar Bukti di www.1421.tv, paragraf 2-4, 6-9, 11-13, 19-20, Tambahan XVI, XXVI dan XXVII

1421 - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

- (x) Orang Mosko di Amerika Serikat tenggara dan barat laut Florida
 - (a) Dasar laporan utama DNA: Novick dll.
 - (b) Ringkasan laporan temuan: kemiripan antara orang China dengan penduduk asli Amerika menunjukkan bahwa gen terkini mengalir dari Asia (catatan: Mosko adalah yang terjauh dari China dalam 'pohon' – bukti DNA lebih lanjut bagi orang Florida lebih baik)
 - (c) Penguat dan pendukung laporan DNA: belum ada
 - (d) Penguat dan pendukung laporan tentang penyakit yang menunjukkan bangsa China berlayar melalui lautan
 - Penyakit Machado-Joseph menjangkiti orang Melungeon di utara Mosko
 - (e) Apakah orang Eropa pertama yang sampai di wilayah tempat tinggal orang Mosko menemukan orang China tinggal di sana?
 - Ya, Pedro Menendez de Aviles menemukan kapal China terdampar di pantai Florida
 - (f) Bukti lainnya menunjukkan hubungan dengan China
 - (g) Kapal terdampar di Karibia, pesisir pantai Florida dan di Great Dismal Swamp (Virginia) ditemukan oleh orang Eropa pertama. Orang China yang dijumpai oleh Giovanni de Verrazzano di pesisir New York kini. Bukti yang banyak tentang kunjungan pra-Kolombia ke Karibia dan pesisir pantai Amerika Utara.
 - (h) Lihat Ikhtisar Bukti di www.1421.tv, paragraf 2-4, 6-9, 11-13, 19-20, Tambahan XVI, XXVI dan XXVII
- (xi) Orang Ming Ho dan Melungeon
 - (a) Dasar laporan utama DNA: belum ada
 - (b) Ringkasan laporan temuan: N/A
 - (c) Penguat dan pendukung laporan DNA: belum ada
 - (d) Penguat dan pendukung laporan tentang penyakit yang menunjukkan bangsa China berlayar melalui lautan
 - Penyakit Machado-Joseph menjangkiti orang Melungeon (Jerry Wasing)
 - (e) Apakah orang Eropa pertama yang sampai di wilayah tempat tinggal orang Haida dan Aleut menemukan orang China tinggal di sana?
 - Ya, laporan Kapten John Smith (Jerry Wasing, *Battle of the Fallen Timbers*)
 - (f) Bukti lainnya menunjukkan hubungan dengan China
 - Kapal China terdampar yang ditemukan oleh orang Eropa pertama (Pedro Menendez de Aviles) angin turun dari Virginia, pesisir Florida dan angin atas, Great Dismal Swamp. Orang China ditemukan di pantai Atlantik di Amerika Utara (Giovanni de Verrazzano). Banyak pembaca telah berkomentar atas kemunculan 'China' pada orang Melungeons.
 - (g) Lihat Ikhtisar Bukti di www.1421.tv, paragraf 1-10, Tambahan V, VI, XXIV, XXVI dan XXVII

LAMPIRAN 1

- (xii) Orang Sioux dan Cree Ojibwa di Amerika dan Kanada
- (a) Dasar laporan utama DNA: Novick dll.
 - (b) Ringkasan laporan temuan: kemiripan antara orang China dengan penduduk asli Amerika menunjukkan bahwa gen terkini mengalir dari Asia
 - (c) Penguat dan pendukung laporan DNA
 - Studi pada 1997 diterbitkan oleh Akademi Ilmu Pengetahuan Nasional muncul untuk mendukung fakta bahwa migran pertama Dunia Baru datang dari Asia. Para peneliti menyelidiki penduduk Asli Amerika dari suku Navajo, Chamorro dan Flathead (Montana) dan menentukan bahwa ketiga kelompok suku itu memiliki jenis gen retrovirus yang unik, JVC hanya ditemukan pada orang China dan Jepang.
 - (d) Penguat dan pendukung laporan tentang penyakit yang menunjukkan bangsa China berlayar melalui lautan: belum ada
 - (e) Apakah orang Eropa pertama yang sampai di wilayah tempat tinggal orang Sioux dan Cree Ojibwa menemukan orang China tinggal di sana? Tidak diketahui
 - (f) Bukti lainnya menunjukkan hubungan dengan China
 - Bukti penting bahwa pengunjung asing telah datang dengan menggunakan kapal dan kuda, dan berlayar menyusuri sungai Mississippi. Kuda masih bisa ditemukan (pra-Columbus) dekat Teluk Thunder, danau Superior. Danau Rock, Wisconsin, memuat piramida berundak dengan puncak rata di bawah airnya. Tulang gajah telah diketemukan, dan juga sebuah benteng batu bundar.
 - (g) Lihat Ikhtisar Bukti di www.1421.tv, paragraf 12 dan 16, Tambahan VIII.
- (xiii) Orang Maidu, Pima dan Wintun di California
- (a) Dasar laporan utama DNA: (Schurr dll. atas orang Pima)
 - (b) Ringkasan laporan temuan: N/A
 - (c) Penguat dan pendukung laporan DNA: belum ada
 - (d) Penguat dan pendukung laporan tentang penyakit yang menunjukkan bangsa China berlayar melalui lautan: belum ada
 - (e) Apakah orang Eropa pertama yang sampai di wilayah tempat tinggal orang Maidu, yuki, Pima dan Wintun menemukan orang China tinggal di sana?
 - Ya – Cabrillo/Ferrello menemukan kapal China yang terdampar di California utara/pantai Oregon
 - (f) Bukti lainnya menunjukkan hubungan dengan China
 - Setelah pandangan Cabrillo dan Ferrello, arus penjelajah Eropa menemukan orang China atau koloni yang ada di California. Terdapat banyak sekali bukti perkampungan China di California sebelum kedatangan bangsa Eropa. Stephen Powers menemukan koloni berbahasa China antara Sungai Rusia dan Sacramento; Father Luis Sales menemukan satu koloni juga antara San Francisco dan Santa Barbara. Semua bentuk tanaman pra-Kolombia China, pohon, binatang, porselen, permata, batu, perunggu. Gregorio Garcia dan Antonia Galvão menceritakan perkampungan China pra-Kolombia di California. Profesor Fryer menceritakan tembok China.

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

- (g) Lihat Ikhtisar Bukti di www.1421.tv, paragraf 2, 3, 6-12, 15-16, 18, Tambahan XVII, XXV dan XXVI.
- (xiv) Orang Maori di North Island, Selandia Baru.
- (a) Dasar laporan utama DNA: tidak diketahui; dilaporkan dalam program ABC *catalyst*, 27 Maret 2003, penulis Dr. Gregory Chambers
 - (b) Ringkasan laporan temuan: (sebagaimana dilaporkan oleh David Knight 7.4.03) DNA mitochondrial menunjukkan garis perempuan yang seluruhnya Asian sementara kromosom DNA yang menunjukkan laki-laki datang dari Papua Nugini.
 - (c) Penguat dan pendukung laporan DNA: belum ada
 - (d) Penguat dan pendukung laporan tentang penyakit yang menunjukkan bangsa China berlayar melalui lautan: belum ada
 - (e) Apakah orang Eropa pertama yang sampai di wilayah tempat tinggal orang Maori menemukan orang China tinggal di sana?
 - Catatan harian Kapten Cook tidak mengatakan orang China, tetapi mereka mengatakan orang Maori yang dahulu ditemui oleh pelaut di Selandia Baru
 - (f) Bukti lainnya menunjukkan hubungan dengan China
 - Tumbuhan dan tanaman yang asing bagi Selandia Baru sudah ada di sana ketika orang Eropa pertama datang. Bangkai kapal Ruapuke dan artefak China. Pulau Campbell dan Auckland tergambar di atas peta Jean Rotz dua abad sebelum kedatangan Cook.
 - (a) Lihat Ikhtisar Bukti di www.1421.tv.
- (xv) Aborigin Guditjmarra di Victoria, Australia Selatan
- (a) Dasar laporan utama DNA: 'Evolution of Modern Human' oleh Joanna Mountain dalam *Philosophical Transaction of the Royal Society of London* 337 (1992) 159-165
 - (b) Ringkasan laporan temuan: ini adalah laporan yang sangat umum dan bukti yang lemah tentang pelayaran China terkini
 - (c) Penguat dan pendukung laporan DNA: diyakini terdapat banyak laporan yang mana pemerintah Australia tidak ingin dipublikasikan
 - (d) Penguat dan pendukung laporan tentang penyakit yang menunjukkan bangsa China berlayar melalui lautan: tidak ada yang tahu, penyakit Machado-Joseph di antara suku Aborigin di Arnhem Land
 - (e) Apakah orang Eropa pertama yang sampai di wilayah tempat tinggal orang Maori menemukan orang China tinggal di sana? Tidak diketahui
 - (f) Bukti lainnya yang menunjukkan hubungan dengan China
 - Orang Guditjmarra mengklaim nenek moyang mereka datang dari seberang lautan dan mengelola pertanian belut di Australia. Kapal yang terdampar di Warrnambool dan King Island. Peta-peta Australia tergambar berabad-abad sebelum kedatangan orang Eropa di sana, misal Toscanelli (1474), yang menunjukkan sistem sungai internal Australia.
 - (g) Lihat Ikhtisar Bukti di www.1421.tv.

Tulisan ini merujuk pada

Araújo, Adauto José Goncalves de, 'Contribuição ao Estudo de helmintos encontrados em Material Arquelógico do Brasil' (Parasit yang umum bagi Asia dan Amerika Selatan)

Arnaiz-Villena, A. Vargas-Alarón Granados, J. dll.. 'HCA Genes in Mexican Macateicans, the peopling of America, and the uniqueness of Amerendians', *Tissue Antigero* 2000

Biocca, Ettore, 'Hookworms and the Origin of American Indians', *L'Anthropologie* 55/5

Bruce-Chwatt, L.J., 'Palaegenesis and paleo-epidemiology of primate malaria', *Bulletin, World Health Organisation* 32: h.363-87 (malaria pada Amerika pra-Kolombia)

Cambridge Study (Inca hingga Polinesia) – lihat Catatan Tambahan
Darling, S.T., 'Hookworm, Ancylostoma and Necator in Pra-Columbian America', *Parasitology*, 12/3

Fonseca, Olympio da, 'Parasitismo e Migrações da Parasitologia'.
'Contribuições das origens do Hominem Americano' (para 15 dalam *The Americans re Human Migration*), Estudos de Préhistoria Geral e Brasileira, São Paolo, 1970

Laming-Emperaire, Annette, 'Le Problème de Origines Américains: théories, hypotheses, documents', Editions de la Maison des Sciences de Homme, Presses Universitaires de Lille, Lille 1980 (Ringkasan penyakit yang terjadi antara Dunia Lama dan Indian pra-Kolombia)

Moreal, Virginia, 'Reswarch News: Confusion in Earliest America', *Science*, no.246 (aneka ragam genetis Indian Amerika)

Needha, J., 'The mountain of evidence of pra-Columbian Contact with the Americas before Columbus', *Science and Civilisation in China*, vol.4, h.540

Studi Selandia Baru (DNA Maori) – lihat Catatan Tambahan (Dr. Gregory Chambers)

Nicolle Charles, 'Un argument medical an faveur de l'opinion de Paul River sur l'origine océanienne du certain tribus indiennes du Nouveau Monde', *Journal de la société des Américanistes de paris* 24 (tipus di Meksiko dan Guatemala berbeda dari Eurasia)

Novick, Garbiel e., Corina C. Novick, Juan Yunis, Emilio Yunis, Pamela Antunez de Mayolo, W. Doiglas Scheer, Prescott L. Deininger, Mark Stoneking, Daniel S. York, Mark A. Batzer dan Rene J. Herrera, 'Polymorphic Alu Insertions and the Asian Origin of Native American Populations', *Human Biology*, vol.70. no.1, h.23, copyright 1998 Wayne State University Press, Detroit, Michigan.

Sandison, A.T., 'Diseasesin antiquity: a survey of the diseases, injuries and surgery of early population', dalam *Parasitic Diseases*, C.T. Thomas, Springhurst, Illinois, 1967

Schurr, T.G. Ballinger, S.S., Gan Y-Y dll., 'Amerendian mitochondrial DNAs have rare Asian mutations at high frequencies', *American Journal of Human Genetics*, 46, 1990, 613-23

Soper, T., 'The report of a nearly pure Ancylostoma duodenale infestation in native South American Indians and a discussion of ethnological signatures', *American Journal of Hygiene*, 1927 Sykes, Byran, *The Seven Daughters of Eve*, Bantam Press, 2000, p.101-6 and 282-95

I421 - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

Vilchis, F. Zúñiga, J., Granados, J., dll., 'Análisis del Polimorfismo V89L de Sa esteroide reductasa en un grupo étnicamente preservado', *Genetica y Diomedichina Molecular* 200, Resumen C., Monterey, NL (Meksiko).

CATATAN: Untuk bibliografi selengkapnya tentang 1421, silakan mengunjungi www.1421.tv

LAMPIRAN 2



PENENTUAN GARIS LINTANG OLEH BANGSA CHINA PADA AWAL ABAD KELIMABELAS

1421 - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

Penulis: Profesor *John Oliver*, wakil ketua dan Profesor Departemen
Astronomi, Universitas Florida (JO)

Mr. Marshall Payn (MP)

Gavin Menzies, penulis *1421 - The Year China Discovered the
World (GM)*

Tulisan ini disusun sebagai berikut:

Pendahuluan

Pengetahuan Astronomi China pada 1421

China tentang penentuan waktu yang telah dilampaui

Orservatorium China

Gerhana

Jalur peristiwa selama gerhana bulan

Garis bujur ditentukan oleh waktu yang telah dilalui selama gerhana
bulan

Membuktikan teori

Implementasi praktis

Pendahuluan (GM)

GM menyatakan bahwa selama pelayaran keenamnya (1421-3), armada laut China menyempurnakan metodenya dalam menentukan garis bujur. Hal ini digambarkan dengan garis bujur pesisir Afrika Timur yang tergambar dengan akurat oleh orang China, kemudian tergambar di atas peta Cantino (1502) sekitar tiga abad sebelum John Harrison menemukan kronometer. Garis bujur pada pesisir Afrika Timur antara Cape Town dan Djibouti yang berjarak sekitar tujuh ribu mil laut, benar dalam jarak dua puluh mil laut (dua puluh dua detik). Alasan atas kesimpulan yang menyatakan bahwa bangsa China adalah penjelajah asli yang bekerja untuk menciptakan Cantino dapat ditemukan dalam bab 6 buku ini.

Pengetahuan Astronomi China pada 1421 (GM)

Pada pelayaran keenamnya armada laut Cheng Ho telah mewariskan keahlian yang diperoleh dari enam abad memetakan bintang pada langit malam hari dan memperkirakan serta mencatat kembalinya komet Halley sejak dua abad Sebelum Masehi. Mereka sadar bahwa bumi ini berbentuk bulat dan membaginya menjadi 365 dan seperempat derajat (jumlah hari dalam setahun) garis lintang dan garis bujur. Garis bujur ditentukan dengan posisi bumi di timur atau barat Beijing; garis lintang ditentukan bukan dari khatulistiwa namun dari Polaris di utara dan garis tengah dari bintang sirkumpolar di selatan. Hasil akhirnya sama dengan yang kemudian dicapai oleh bangsa Eropa. Mengikuti perjalanan Kasim Agung Hong Bao ke Antartika di awal 1422, orang China mengetahui posisi persis Kutub Selatan. Mereka lalu mampu mengeliminir variasi magnetis dan menghitung garis lintang di belahan bumi bagian selatan seperti halnya mereka menggunakan Polaris ketika berada di belahan bumi bagian utara. Pada zaman awal dinasti Ming, ahli perbintangan Beijing memetakan tidak kurang dari 1.400 bintang setiap malamnya ketika mereka menyusuri langit, kegiatan yang dilakukan juga oleh Kaisar Zhu Di. Bangsa China mampu memprediksikan gerhana matahari dan gerhana bulan dengan cukup akurat.

China tentang penentuan waktu yang telah dilampaui (GM)

Syarat utama menentukan garis bujur adalah menentukan ketepatan waktu yang telah dilalui. Orang China mengukur jalur waktu dengan menggunakan bayangan matahari.

Observatorium paling terkenal yang pernah ada adalah Menara Zhou Gong, yang dibangun tujuh abad yang lalu. Menara tersebut berbentuk piramida berundak yang berukuran dua puluh lima kaki di puncaknya. Anak-anak tangga merambat dari lantai paling bawah sampai ke pelataran paling atas. Di antara anak-anak tangga itu berdiri tiga bangunan kamar dengan pemandangan yang indah berjarak empat puluh kaki *gnomon* atau galah vertikal ke utara. Observatorium ini juga memiliki balok vertikal tipis untuk mengobservasi transit meridian, dan salah satu ruangnya dilengkapi dengan *clepsydra* atau jam air besar.

Tergeletak di tanah sebelah utara menara dengan jarak sekitar 120 kaki adalah alat untuk mengukur bayangan matahari. Untuk meyakinkan tingkatan alat tersebut, dua palung air paralel diperluas sepanjang jarak tersebut, untuk memudahkan batunya diletakkan dengan tepat paralel dengan air.

Gnomon sendiri berdiri empat puluh kaki menjulang ke atas. Ini memudahkan bayangan matahari yang jatuh untuk bisa diukur. Sebagai sebuah gambaran saja, pada equinox di khatulistiwa matahari terbit di timur dan tenggelam di barat. Pada tengah hari matahari berada di atas peneliti dan tidak menghasilkan bayangan apapun – hanya sebuah titik. Bayangan terpanjang ditangkap ketika matahari terbit dan tenggelam. Panjangnya bayangan tersebut akan menunjukkan waktu pada hari tertentu dan di tempat tertentu.

Kembali pada 721 M, bangsa China menyadari bahwa panjang bayangan matahari bervariasi tidak hanya bergantung pada waktu hari itu namun pada setiap hari dalam setahun, dan bergantung pada garis lintang si peneliti. Mereka melakukan eksperimen antara garis lintang 17°20'U Utara dan 40°U Utara. Sepanjang garis mediren ini, ribuan mil panjangnya, mereka mengukur secara bersamaan panjang bayangan pada musim panas dan musim dingin menggunakan *gnomon* berstandar delapan kaki. Eksperimen ini menunjukkan bahwa panjang bayangan matahari bervariasi di atas 3.56 inci untuk tiap-tiap empat ratus mil garis lintang. Mereka lalu bisa membetulkan posisi mereka.

Mereka juga menyadari bahwa panjang bayangan matahari bervariasi dengan musim. Menurut suatu pengukuran terkenal, panjang bayangan matahari adalah 12.3695 kaki pada musim panas dan 76.7400 pada musim dingin. Ini memudahkan mereka membuat pembetulan tiap-tiap harinya dalam setahun, dan pembetulan atas posisi-posisi yang berbeda pada permukaan bumi. Penyesuaian terakhir adalah mengoreksi pergerakan bumi yang tidak teratur dalam mengelilingi matahari disebabkan oleh orbit bumi dan perbedaan antara khatulistiwa dan ekliptik – ini dikenal dengan “Penyamaan Waktu”. Hal ini menyebabkan perbedaan antara waktu matahari dan waktu yang sebenarnya, yang mencapai perbedaan positif maksimum sekitar 14 menit 30 detik pada bulan Februari, dan perbedaan negatif maksimum 16 menit 30 detik pada bulan November. Sedemikian akuratnya bangsa China menentukan persamaan waktu hingga seorang ahli matematika, Laplace, menulis: ‘Observasi yang dilakukan (China) dari tahun 1277 hingga 1280 adalah laporan berharga tentang ketepatan luar biasa, dan membuktikan pengurangan kemiringan ekliptik dan keeksentrikan orbit bumi dulu dan kini’ (Needham, 1954, vol. 3, h. 398). Ketepatan luar biasa ini digambarkan dalam perkiraan mereka atas panjang bulan pada 29.530591 hari – sebuah kesalahan kurang dari satu detik dalam satu bulan.

Observatorium China (GM)

Bangsa China mereplikasi Menara Zhou Gong, pertama di Nanjing, lalu di Beijing ketika ibu kota berpindah ke utara pada 1421. Kemudian, seperti tercatat dalam bab 4 dan 8, mereka membangun observatorium di seluruh dunia. Kita mengetahui peralatan apa saja yang ada di dalam observatorium itu dari penemuan yang terdaftar dalam *History of the Yuan Dynasty* (1276-9) (Needham, 1954, vol.3, h.369).

Berikut ini adalah peralatan-peralatan yang utama:

LAMPIRAN 2

Huan thien hsiang – *celestial globe* (alat Ricci pertama)

Yang i – penunjuk waktu belahan bumi

Kao piao – gnomon tinggi, empat puluh kaki, seperti di Yang Cheng

Li yun i – *theodolite* (sebuah alat dengan teleskop yang berputar untuk mengukur sudut vertikal dan horizontal)

Cheng li – alat verifikasi untuk menentukan posisi persis matahari dan bulan menjelang gerhana

Ching-fu – penguat bayangan

Jih yueh shi yi – alat untuk mengamati gerhana matahari dan gerhana bulan

Hsing kuei – lempengan bintang

Ting shih – alat untuk menentukan waktu

Hou chi – alat pengamatan kutub

Chiu piao hsuan – garis timbangan

Cheng i – alat pembetulan

Seperti yang terlihat, daftar itu berisi alat-alat untuk mengenali bintang di langit (*celestial globe*); untuk menentukan panjang bayangan matahari (gnomon tinggi); untuk menentukan posisi persis matahari dan bulan pada saat gerhana (cheng li); untuk memperkuat bayangan (ching fu); untuk mengamati gerhana bulan (jih yueh shi yi); dan untuk mengamati Bintang Kutub (hou chi).

Beberapa alat membutuhkan penjelasan. Bangsa China telah lama mengetahui bahwa semakin panjang bayangan matahari (yaitu gnomon yang semakin besar), maka semakin akurat pengukuran waktunya. Namun, semakin panjang bayangan yang didapat, semakin lemah dan redup bayangannya. Pada zaman awal dinasti Ming mereka menemukan ‘camera obscura’, sebuah lubang di atas atap kamar observasi yang menghasilkan bayangan tajam. Mereka memperkuatnya dengan menggunakan kaca pembesar. Hasilnya menunjukkan bahwa bayangan yang panjang kini bisa diukur dalam jarak seratus inci.

Pengukuran waktu sejauh ini dijelaskan hanya bisa dilakukan ketika matahari bersinar. Mengukur waktu pada saat gelap bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis jam air – *clepsydra* – yang disesuaikan dengan *gnomon* pada siang hari. Terdapat beberapa jenis *clepsydra*; salah satu yang terkenal adalah jenis *steelyard* (chheng lou) yang menggunakan mekanisme penggantian untuk mengambil tekanan udara di atmosfer dan beratnya air di dalam jam itu sendiri. Salah satunya ditemukan di bangkai kapal Pandanan. Kita bisa melihat dan mengagumi kehebatan alat ini karena jenis polyvascular-nya dijelaskan dan digambarkan dalam ensiklopedi China yang diterbitkan pada 1478 (*Shi Lin Guang Ji*) dan kini ada di Perpustakaan Universitas Cambridge. Kita bisa menyimpulkan dengan mengatakan bahwa hingga akhir pelayaran 1421-3, bangsa China telah memiliki kemampuan untuk mengukur waktu dari pelataran observatorium mereka yang kemudian dengannya mereka bisa menguasai dunia.

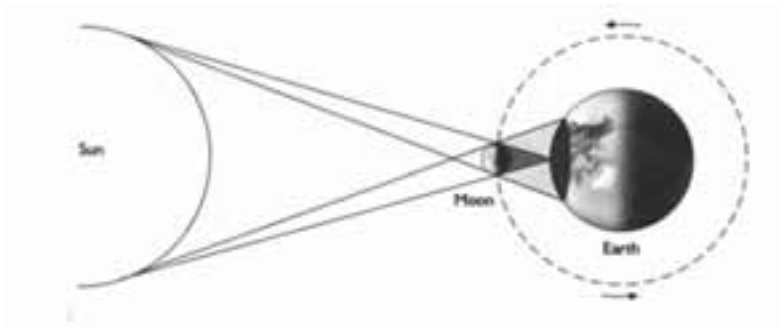
Gerhana (GM)

Gerhana bulan sebagai planet bumi dan gerhana matahari, yakni gerhana lunar dan solar, terjadi ketika matahari, bulan dan bumi sejajar satu dengan yang lainnya dan orbit bulan mengitari bumi berada dalam garis yang sama seperti orbit

bumi mengitari matahari. Ketika garis ini berbeda maka hasilnya adalah bulan purnama baru dan bukannya gerhana.

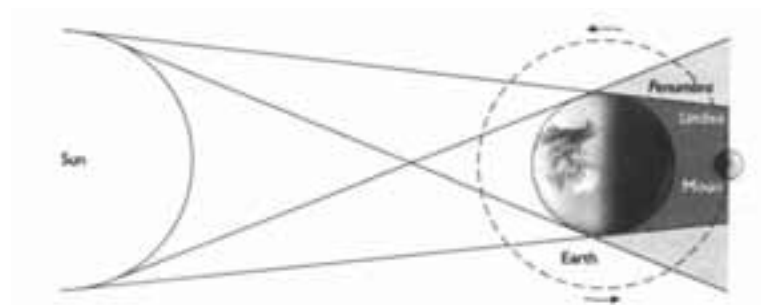
Gerhana matahari

Dalam gerhana matahari, garisnya adalah seperti ini:



Bayangan bulan membuat bintik kecil matahari pada sebagian kecil permukaan bumi. Bumi menjadi malam untuk beberapa saat. Titik kegelapan, umbra, berjalan melintasi bumi sebagaimana bulan berputar mengitari bumi, sementara bumi sendiri tetap berputar. Karenanya, peneliti di tempat berbeda melihat gerhana matahari pada saat yang berbeda pula.

Gerhana Bulan



Pada saat gerhana bulan, posisi bumi berada di antara matahari dan bulan. Karena bumi jauh lebih besar daripada bulan, maka bayangan bumi menutupi bulan. Perbedaan besarnya—seperti yang menjadi perhatian pusat penelitian perbintangan—adalah bahwa dalam gerhana bulan peristiwanya bisa dilihat secara bersamaan oleh para peneliti di separuh bumi, sedangkan gerhana bulan hanya menimpa sebagian kecil permukaan bumi setiap kali ia terjadi. Kunci menggunakan gerhana bulan untuk menentukan garis bujur adalah (i) peristiwa tersebut terlihat di seluruh dunia secara bersamaan; dan (ii) ketika peristiwa tersebut terlihat, bumi berputar, dan sebagai efeknya langit tampak berputar dalam arah yang berlawanan dengan putaran bumi.

Jalur peristiwa selama gerhana bulan (JO dan MP)

Ada empat peristiwa berbeda dalam gerhana; U1 – kontak pertama, ketika bulan memasuki bayangan gelap umbra; U2 – kontak kedua, ketika bulan sepenuhnya memasuki umbra (sepenuhnya tertutupi); U3 – kontak ketiga, ketika bulan pertama kali muncul, dan U4 – kontak keempat, ketika bulan sepenuhnya terlihat. Peristiwa ini dapat diamati hampir sepanjang 180° garis bujur dari timur ke barat).

Garis bujur ditentukan oleh waktu yang dilalui selama gerhana bulan (JO dan MP)

Dengan *gnomon* dan jam air, bangsa China mampu menentukan jalur waktu, menit demi menit, sepanjang siang dan malam. Mereka juga mampu memperkirakan kapan gerhana bulan penuh akan terjadi – sekitar enam bulan di suatu tempat di seluruh dunia. Instruksi navigator and astronom adalah sebagai berikut: ‘Setelah mendarat di wilayah tak dikenal, ketika gerhana penuh yang berikutnya dimulai, tunggu hingga peristiwa ketiga [U3] terjadi dan kegelapan terakhir menghilang. Tepat ketika secercah cahaya muncul pada saat bulan mulai keluar dari gerhana [U3]; peneliti di wilayah baru dan astronom di Beijing melihat ke langit dan menentukan bintang utama mana yang melintasi garis bujur setempat.’ Garis bujur setempat adalah garis imajiner di belahan luar angkasa yang bermula pada langit di atas peneliti, meluas langsung melintasi atas kepala peneliti (zenith peneliti) dan berakhir pada kutub selatan peneliti. Sepanjang garis imajiner ini, peneliti memilih bintang terkenal yang melintasi garis tersebut. Ini adalah kunci kedua peneliti dalam peristiwa semacam ini.

Pada saat astronom yang baru saja menemukan wilayah baru kembali ke Beijing, dia dan astronom di observatorium Beijing akan membandingkan catatan masing-masing. Seseorang yang kembali dari luar negeri mengatakan bahwa pada peristiwa U3, bintang alpha melintasi garis bujur setempat. Peneliti Beijing mengatakan bahwa pada peristiwa U3, bintang beta melintasi garis bujur setempat, kedua bintang tersebut sangat terkenal. Mereka kemudian mengeluarkan alat pengukur waktu. Alat ini disesuaikan dengan *gnomon*. Mereka menunggu hingga bintang alpha melintasi zenith, lalu mulai mengaktifkan alat pengukur waktu hingga bintang beta mulai melintasi zenith. Waktu yang berlalu antara bintang alpha dan bintang beta melintasi zenith adalah jarak bumi berotasi di antara dua peneliti – yang satu di Beijing, yang lainnya di wilayah baru. Bumi berputar 360° setiap 24 jam. Maka, jika kita berasumsi bahwa waktu yang diperlukan antara lintasan bintang alpha dan bintang beta adalah enam jam (yakni seperempat waktu yang dibutuhkan bumi untuk berotasi), maka perbedaan garis bujur antara Beijing dan wilayah baru adalah seperempat dari total garis bujur melintasi bumi, yaitu satu seperempat dari 360° , atau 90° .

Catatan dari GM: Penyempurnaan dapat dilakukan dengan melakukan prosedur tersebut empat kali pada U1, U2, U3, dan U4, lalu menerapkan hasil rata-rata untuk mengurangi tingkat kesalahan.

Membuktikan Teori (JO dan MP)

Kami memutuskan untuk menguji teori kami dengan mengamati gerhana bulan pada 16 dan 17 Juli 2000. Kami menempatkann tim kami sepanjang lautan Pasifik dari Tahiti hingga Singapura. Dengan kebetulan yang menggembirakan, kami mendekati posisi yang sama dengan yang dihasilkan oleh platform-platform observasi China.

			Observasi				Waktu Sidereal Lokal				ObsU-WSL				Kesalahan	
Tempat	Panjang	Obs?	U1	U2	U3	U4	WSL1	WSL2	WSL3	WSL4	U1	U2	U3	U4	rata-rata	rms
Pepee, Tahiti	-149°	Ya		339°	0.8°			341.2°	08.0°			2.2°	0.0°		-1.1	±1.5°
Singapura	103.8°	Ya		235°		276°		234.0°		277.1°		1.0°		-	0.0	±1.5°
Dekat Melbourne, Australia	145°	Ya	258°	275°	301°		258.4°	274.7°	301.5°		-	0.3°	-	0.5°	-0.2	±0.5°
Tekapo, Selandia Baru	170.5°	Ya	284°	301°	329°	343°	284.4°	300.7°	327.5°	343.8°	-	0.3°	1.5°	-	0.1	±1.0°
Nelson, Selandia Baru	173.1°	Ya	285°	305°	330°	345°	287.0°	303.3°	330.1°	346.4°	-	1.7°	-	-	-0.5	±1.6°

Tabel 1: Observasi Gerhana Bulan 16/17 Juli 2000. Seperti dapat dilihat, kesalahan observasi tersendiri umumnya adalah ± 1.5° atau lebih baik. Ketika satu derajat sama dengan empat menit, kesalahan ini sama dengan enam menit. Kesalahan kombinasi dua observasi akan lebih baik dengan √2 sehingga menjadi sekitar ± 1°.

Hasil-hasil pengamatan memberikan garis bujur angkasa yang diukur dari equinox musim semi dari bintang manapun yang tengah melintasi garis bujur setempat –yaitu garis lurus yang melintas dari utara ke selatan di atas kepala peneliti. Garis bujur angkasa diukur sepanjang garis khatulistiwa dalam peta bintang. Maka, 339° (Tahiti) mengukur posisi sebuah peta bintang yang berotasi berbentuk silinder. Waktu yang diperlukan antara U2 dan U3 membuat peta bintang berbentuk silinder itu berotasi 339° melewati 360° hingga 8° - sekitar dua jam. Rata-rata kesalahan adalah: Tahiti 1,1°, Selandia Baru 0,1°, Melbourne 1,2°, Singapura 0°. Peneliti kami adalah orang amatir; dengan sedikit pelatihan dan pengalaman maka kesalahan bisa dikurangi.

Implementasi Praktis (GM)

Hasilnya adalah implementasi yang mengejutkan, karena garis bujur telah dihitung dari Tahiti di timur dengan 66 mil laut kesalahan hingga Singapura di barat dengan tanpa kesalahan garis bujur. Terdapat kesalahan garis bujur 6 mil laut antara Singapura dan Selandia Baru. Tidak ada kesalahan antara Selandia Baru dan Australia. Garis bujur telah dihitung melintasi hampir sepertiga ketepatan dunia hingga 66 mil.

Bangsa China bisa menentukan garis bujur seakurat yang dilakukan tim Profesor Oliver. Kehebatan metode ini adalah bahwa, tidak seperti perhitungan garis lintang, tidak diperlukan sekstan. Tidak juga dibutuhkan jam. Satu-satunya alat yang diperlukan adalah *gnomon*, yang bisa menentukan waktu yang telah dilalui.

LAMPIRAN 2

Setelah bisa menentukan garis bujur dengan akurat di Malaka (Singapura), armada laut China kini bisa menggunakan platform observasi dan *gnomon* sebagai dasar mereka untuk mengelilingi Samudera Hindia – di Sumatera (Sumatera), Andaman, Dondra Head (Ceylon/Sri Lanka), Calcutta di pantai Malabar India, Zanzibar di Afrika Timur, Seychelles dan Maldives – semuanya ada dalam peta *Wu Pei Chi* yang memuliakan Cheng Ho dengan memberikan informasi ini. Tidak ada alasan mengapa garis bujur di seluruh Samudera Hindia tidak bisa ditentukan dalam satu gerhana, dibekali dengan armada laut besar yang diberangkatkan. Ini, saya kira, terjadi dengan hasil yang terlihat dalam peta Cantino, di mana pesisir Afrika Timur tampak seperti tergambar dengan penambahan navigasi satelit.

Kehebatan navigasi perbintangan Cheng Ho adalah karena kesederhanaannya dan karena masing-masing bagian memberikan kontribusi kepada keseluruhan bagian yang lebih besar.

Dengan menentukan kenaikan dan deklinasi Canopus dan Crucis Alpha dan Beta (Southern Cross) telah memudahkan mereka untuk mencocokkannya dengan Polaris (lihat peta *Wu Pei Chi* untuk jalur antara Dondra Head dan Sumatera). Mengukur ketinggian Polaris ketika mereka berlayar ke utara telah membuat navigator China mampu menghitung setengah lingkaran bumi. Berlayar ke utara antara khatulistiwa dan 40°Utara adalah 2.400 mil laut (10.000 *li*); karenanya, berlanjut ke Kutub Utara akan lebih jauh 50° atau 12.500 *li*; maka lingkaran bumi adalah 10.000 *li*. Karena mereka tahu posisi Canopus dan Southern Cross, mereka bisa menggunakan ukuran bumi untuk menentukan posisi persis Kutub Selatan (pusat bintang sirkumpolar – Canopus menjadi sirkumpolar di bawah 68°Selatan). Maka, mereka juga bisa menentukan posisi Kutub Magnetis Selatan untuk menentukan utara dan selatan.

Bangsa China kini memiliki segala yang dibutuhkan untuk memetakan dunia dengan tepat – garis lintang, garis bujur, ukuran, arah. Mereka terus memetakan setiap wilayah dengan sangat akurat. Banyak tenaga kerja mereka yang sampai ke Eropa melalui Niccolò da Conti dan memudahkan bangsa Eropa untuk berlayar dalam perjalanan penjelajahan mereka dengan peta yang didasarkan pada kartografi China.

PELATARAN OBSERVASI YANG DIGUNAKAN CHINA 1421-3

Pasifik, timur ke barat

Marquesas	140°Barat	9°30'Selatan
Tahiti	149°Barat	17°50'Selatan
Society Islands (Bora Bora)	151°Barat	17°30'Selatan
Pulau Kiribati (Gilberts, Phoenix)	160°4'Barat	0°24'Utara
Pantai Ruapuke	174°47'Timur	37°56'Selatan
Nan Madol	158°21'Timur	6°51'Utara
Gympie (New South Wales)	152°42'Timur	26°12'Selatan
Gosford (NSW tengah)	151°13'Timur	33°26'Selatan
Papua Nugini	143°38'Timur	3°35'Selatan
Pulau Yap	138°45'Timur	9°31'Utara
Nanjing	118°45'Timur	32°6'Utara
Beijing	116°25'Timur	39°55'Utara

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

Samudera Hindia		
Malaka	102°15'Timur	2°11'Utara
Semudera (Bandar Aceh)	95°19'Timur	5°32'Utara
Nicobars (Polo Milo)	93°42'Timur	7°27'Utara
Andamas	92°47'Timur	9°22'Utara
Ceylon/Srilangka (Dondra Head)	80°13'Timur	6°02'Utara
Calcutta	75°49'Timur	11°16'Utara
Maldives (Male)	73°30'Timur	4°7'Utara
Seychelles	55°29'Timur	4°36'Utara
Madagaskar (Mahajanga)	46°14'Timur	15°45'Selatan
Zanzibar	39°11'Timur	6°11'Utara
Sofala	39°44'Timur	20°9'Selatan

CATATAN KAKI



Bab 1: Rencana Besar Sang Kaisar

- ¹ Provinsi Anlui di tepi utara sungai Yangtze di bagian timur China tengah.
- ² Para kaisar China dikenal bukan dengan nama pribadi melainkan dengan gelar, dan setelah wafatnya, 'nama kuil' seperti 'Kaisar Yang Mulia' menggambarkan perjalanan kehidupannya.
- ³ Mary M. Anderson, *Hidden Power: The Palace Eunuchs of Imperial China*, Prometheus, Buffalo, New York, 1990, h. 15-18, 307-11.
- ⁴ R.H. Van Gulik, *Sexual Life in Ancient China*, Leiden, 1961, h. 256.
- ⁵ Anderson, *op. cit.*
- ⁶ Dorothy dan Thomas Hobbler, *Image accross the Ages: Chinese Portraits*, Raintree, Austin, Texas, 1993.
- ⁷ Confucius, seperti dikutip oleh F. Braudel dalam *A History of Civilisations*, terj. R. Mayne, Penguin Harmondsworth, 1994, h. 178.
- ⁸ Ular naga dianggap memiliki kekuatan mukjizat dan dipakai sebagai perlambang bagi orang yang memiliki kelebihan dan bakat. Hampir semua barang dan artefak yang berkaitan erat dengan Kaisar – tahta, jubahnya, tempat tidurnya, dsb. – didahului dengan 'dragon' atau 'phoneix'. Phoenix adalah makhluk mistik lainnya yang memiliki kekuatan luar biasa.
- ⁹ Pada awal 2002 pemerintah China mengumumkan rencana amibisusnya untuk memperbaiki dermaga-dermaga yang kering dan membangun replika utuh dari salah satu kapal Cheng Ho.
- ¹⁰ Ming Tong Jian, *Comprehensive Mirror of Ming History*, 1873, Bab.14, dikutip dalam Louise Levathes, *When China Ruled the Seas*, Simon & Shuster, 1994, h. 73-4.
- ¹¹ Ahmad ibn Arabshah, *Miracles of Destiny in Timu's History*, 1636.
- ¹² *Shun Feng Hsiang Seng* ('Fair Winds for Escort'), anonim, 1430, Perpustakaan Bodleian.
- ¹³ Miles Menander Dawson, *The Wisdom of Confucius*, Boston, Mass., 1932, h. 57-8.
- ¹⁴ Dikutip oleh Edmund L. Dreyer dalam *Early Ming China: A Political History 1355-1435*, Stanford University Press, California, h. 204.
- ¹⁵ Hafiz Abru, *A Persian Embassy in China*, 1421, terj. K.M. Maitra, Lahore, 1934, h. 55.
- ¹⁶ Instruksi Kaisar Zhu Di kepada Cheng Ho, parafrase dari dua batu *steles* 1431.
- ¹⁷ Jumlah pelayaran yang dilakukan oleh armada laut sedang, dan akan selalu, diperdebatkan. Prasasti dan batu peringatan yang didirikan oleh Cheng Ho sebelum pelayaran akhirnya mengklaim bahwa armada lautnya, sejak saat itu, telah melakukan tujuh pelayaran. Kebanyakan penulis menggolongkan pelayaran keempat dan kelima menjadi satu saja. Saya menghargai klasifikasi ini; pelayaran yang dimulai tahun 1421 adalah pelayaran keenamnya.
- ¹⁸ Hobbler, *op. cit.*
- ¹⁹ L. Carrington Goodrich (ed.), *The Disctionary of Ming Biography*, Columbia UP, New York, 1976, h. 1365.
- ²⁰ N.I. Vavilov, 'The Origin, Variation, Immunity and Breeding of Cultivated Plants', terj. K.S. Chester, *Chronica Botanica*, Vol. 13, Waltham, Mass., 1949-50; dan J. Needham, *Science and Civilisation in China*, Vol. VI, bag. 2, bab. 41, h. 428.

Bab 2: Serangan Halilintar

- ¹ Hafiz Abru, *A Persian Embassy to China*, 1421, ter. K.M. Maitra, Lahore, 1934, h. 113-15
- ² *Ibid.*, h. 115
- ³ *Ibid.*, h. 115-7

- ⁴ *Ibid.*, h. 117
- ⁵ Shan Cuan, *Yongle Huang Di*, Beijing, 1989, h.214-15, mengutip catatan Cochin 'Taizong Shi Lu', bag. 236.
- ⁶ S.W. Mote dan Denis Twitchett (eds), *The Cambridge History of China*, Vol. 7, *The Ming Dynasty*, Cambridge UP, Cambridge, 1988, h. 292.
- ⁷ Abru, *op. cit.*, h. 108
- ⁸ Dikutip dalam Louis Levathes, *When China Ruled the Seas*, Oxford UP, Oxford, 1994, h. 157.
- ⁹ Ellen. F. Soullière, *Palace Women in the Ming Dynasty*, Disertasi doktor Princeton University, 1987, dikutip dalam Levathes, *op. cit.*, h. 226.
- ¹⁰ Levathes, *op. cit.*, h. 163 dan 164.
- ¹¹ P.B. Ebrey, *The Cambridge Illustrated History of China*, Cambridge UP, Cambridge, 1996, h. 278.
- ¹² Dikutip dalam L. Carrington Goodrich (ed.), *The Dictionary of Ming Biography*, Columbia UP, New York, 1976, h. 338.
- ¹³ Lihat J. Needham, *Science and Civilisation in China*, Vol.4, Pt.3, Cambridge UP, Cambridge, 1954, h. 525; dan J.J.L. Duyvendak, *China's Discovery of Africa*, Probsthain, 1949, h. 27, dan 'The True Dates of the Chinese Maritime Expeditions in the Early Fifteen Century', *T'oung Pao*, XXXIV, h. 395-8.

Bab 3: Pelayaran Armada Laut

- ¹ Yang asli ada di Beijing, namun Perpustakaan Inggris menyimpan salinannya.
- ² J. Needham, *Science and Civilisation in China*, Vol. 3, bag. 20, Cambridge UP, Cambridge, 1954, h. 230.
- ³ *Ibid.*, Vol.4, Pt 3, h. 565.
- ⁴ *Ibid.*, Vol.6, Pt 1, h. 365.
- ⁵ *Ibid.*, Vol.6, Pt 5, h. 19.
- ⁶ *Ibid.*
- ⁷ Antonio Pigafetta, *Magellen'*, *Voyage*, terj. R.A. Skelton, Yale UP, New Haven, Conn., 1969, h. 56.
- ⁸ R.H. Van Gulik, *Sexual Life in Ancient China*, Leiden, 1961, h. 208.
- ⁹ *Ibid.*, h.125.
- ¹⁰ *Ibid.*, h. 265.
- ¹¹ *Ibid.*, h. 133.
- ¹² *Ibid.*
- ¹³ Ibn Taghri-Birdi, *A History of Egypt, 1382-1469 AD*, Berkeley, California, 1954.
- ¹⁴ Ma Huan, *The Overall Survey of the Ocean*, Beijing, 1433, terj. J.V.G. Mills, Cambridge UP (untuk Hakluyt Society), 1970, h. 108.
- ¹⁵ *Ibid.*, h. 143.
- ¹⁶ Ma Huan, *op. cit.*, terj. Paul Wheatley dalam *The Golden Khersonese*, University of Malaya Press, Kuala Lumpur, 1961, h. 143.
- ¹⁷ Ma Huan, *op. cit.*, terj. Mills, h. 104.
- ¹⁸ *Ibid.* Terjemahan yang sedikit berbeda dikutip oleh Richard Hall dalam *Empires of the Monsoon*. HarperCollins, 1996, h.89.
- ¹⁹ F. Braudel, *The Wheel of Commerce*, terj. Silân Reynolds, Fontana, 1985, h. 130.
- ²⁰ *Ibid.*, h. 131.
- ²¹ Cheng Ho, dikutip dalam Dorothy dan Thomas Hobbler, *Images accross the Age; Chinese Portraits*, Raintree, Austin, Texas, 1993.
- ²² Identitas laksamana yang menjalankan perintah armada ketiga tidak diketahui dengan pasti, namun setelah menghubungi Profesor Roderich Ptak dari Universitas Munich, saya yakin Zhou Wen adalah pemimpinnya.

Bab 4: Mengelilingi Tanjung

- ¹ Lihat bab. 3, h. 22.
- ² Prasasti di Istana 'Celestial Spouse' di Chiang-su, bertanggal 1431, terj. J.J.L. Duyvendak, 'The True Dates of the Chinese Maritime Expeditions in the Early Fifteenth Century', *T'oung Pao*, XXXIV, h. 347.
- ³ Prasasti batu di Istana 'Celestial Spouse' di Liu-Chia Chang, bertanggal 1431, terj. J.J.L. Duyvendak, *China's Discovery of Africa*, Probsthain, 1949, h. 29.
- ⁴ Profesor Needham, Richard Hall dan Louise Levathes.
- ⁵ Richard Hall, *Empires of the Monsoon*, HarperCollins, 1996, h. 550, memiliki ilustrasi yang bagus.
- ⁶ Ma Huan, *The Overall Survey of the Ocean Shores*, Beijing, 1433, terj. J.V.G. Mills, Cambridge UP (untuk Hakluyt Society), 1970, h. 138. dapat dilihat bahwa orang Islam menguasai orang Hindu.
- ⁷ *Ibid.*, h. 140 dan 141.
- ⁸ Poggio Bracciolini, *The Travels of Niccolò da Conti*, 1434, terjemahan parsial dalam R.H. Major (ed.) *Indian in the Fifteenth Century*, Hakluyt Society, 1857.
- ⁹ *The Travel of Niccolò da Conti*, dikutip dalam Hall, *op. cit.*, h. 124
- ¹⁰ J.H. Parry, *The Discovery of the Sea*, Elek, 1979, h. 45.
- ¹¹ Lihat Catatan Tambahan untuk lebih rincinya dan seminar lebih lanjut di Kunming.
- ¹² 100.000 li sama dengan 40.000 mil laut. Lingkaran bumi adalah 21.600 mil laut.
- ¹³ Sebagaimana diterjemahkan oleh J. Needham dalam *Science and Civilisation in China*, Vol. 4, Pt 3, Cambridge UP, Cambridge, 1954, h. 572.
- ¹⁴ *Ibid.*
- ¹⁵ Dikutip oleh Eanness de Zuzara, *The Chronicle of the Discovery and Conquest of Guinea*, terj. C.R. Beazley, Hakluyt Society, 1896-9.
- ¹⁶ Hall, *op. cit.*, h. 124-6. Lihat Catatan Tambahan untuk data terkini tentang status da Conti.
- ¹⁷ Wakil-Laksamana Sir Ian McIntoch, surat kepada penulis, 2001.
- ¹⁸ Chuan Chin, salah satu orang Korea yang mengatur penerbitan Kangnido.
- ¹⁹ Kerja M. Chevalier dan koleganya.
- ²⁰ Antonio Galvão, *Tratado Dos Diversos e Desayados Caminhos*, Lisabon, 1563. Terjemahan yang saya gunakan adalah milik Richard Hakluyt, 1601, h. 23-4, dikutip oleh F.M. Rogers dalam *The Travels of the Infante Dom Pedro*, Harvard UP, Cambridge, Mass., 1961, h. 48.
- ²¹ *Ibid.*
- ²² H. Harisse, *The Discovery of North America*, 1892, h. 272.
- ²³ Departemen Angkatan Laut [Inggris], *Ocean Passage of the World*, edisi ke 3, 1973.

Bab 5: Dunia Baru

- ¹ Bibliografi dalam J. Needham, *Science and Civilisation in China*, Vol. 4, bag. 3, bab. 29, Cambridge UP, 1954, h. 542.
- ² Catatan VII di atas Piri Reis, diterjemahkan oleh G.C. McIntosh dalam *The Piri Reis Map of 1513*, University of Georgia Press, Athens, Georgis, 2000, h. 46.
- ³ Charles R. Darwin, *Journal of Researches into the Geology and Natural History of the Various Countries Visited by HMS Beagle, 1832-36*, Henry Colburn, 1839, h. 54 dan 124.
- ⁴ Antonio Pigafetta, *Magellen's Voyage*, terj. R.A. Skelton, Yale UP, New haven, Conn., 1934, h.54.
- ⁵ Catatan XXIII, dalam McIntosh, *op. cit.*, h. 44.
- ⁶ Catatan XXIV, *Ibid.*
- ⁷ *Ibid.*

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

- ⁸ Ma Huan, *The Overall Survey of the Ocean Shores*, Beijing, 1433, terj. J.V.G. Mills, Cambridge UP (untuk Hakluyt Society), 1970, h. 155.
- ⁹ Lihat Bab 9.
- ¹⁰ Bibliografi lebih lengkap dan banyak tentang tanaman dan binatang yang dibawa ke benua Amerika sebelum pelayaran penjelajahan Eropa memuat J.L. Sorensen dan M.H. Raish, *Pre-Columbian Contact with the Americas accross the Oceans: An Annotated Bibliography*, Provo Research Press, 1997.
- ¹¹ Ferdinand Magellan, 13 Desember 1519, dalam *The First Voyage round the World by Magellan*, diterjemahkan dari laporan Pigafetta oleh Lord Stanley of Alderley, Hakluyt Society, 1874, dan Antonio Pigafetta, *Primer Viage Alrededor del Mundo*, Leoncio Cabrero Fernandez, Madrid, 1985.
- ¹² J. de Acosta, 'Historia Naturaly Moral de las Indias', No. 34, Cronic., Venice, 1956. Acosta menggunakan bukti linguistik untuk menunjukkan penyebaran ayam pra-Kolombia di Amerika Selatan.
- ¹³ George F. Carter, 'The Chicken in America', dalam Donald Y. Gilmore dan Linda S. McElroy (eds), *Across before Columbus?*, NEARA Publication Edgecomd, Maine, 1998, h. 154.
- ¹⁴ *Ibid.*, h. 158.
- ¹⁵ M.D.W. Jeffreys, 'Pre-Columbian Maize in Asia', dalam Carroll Riley dll. (eds), *Men across the Sea*, University of Texas Press, 1971, h. 382.
- ¹⁶ Maize: Antonio Pigafetta, *Primo Viaggio intorno al Mondo*, versi MS 1524 diterjemahkan dalam E.H. Blair dan J.A. Robertson, *The Philippine Islands 1493-1893*, 1906, Vols 33 dan 34, h. 154, 164, 182 dan 186; M.D.W. Jeffreys, 'Who Introduced Maize into Southern Afrola?', *South Africa Journal of Science*, Vol. 63, Johannesburg, 1963, h. 23-40; A. De Candolle, *Origin of Cultivated Plants*, 1967, h. 355. Lihat juga bag. 8, n. 20, dan ch. 5, n. 18.
- ¹⁷ *Ibid.*
- ¹⁸ J.J.L. Duyvendak, *China's Discovery of Africa*, Probsthain, 1949, h. 32.
- ¹⁹ Wu Pei Chi dan Shun Feng Hsiang Seng, Beijing.
- ²⁰ Chiu Thang Shu, dikutip dalam J. Needham, *Science and Civilisation in China*, Vol. 4, bag. 20, Cambridge, 1954, h. 274.

Bab 6: Pelayaran Menuju Antartika dan Australia

- ¹ Charles R. Darwin, *Journal of Researches into the Geology and Natural History of the Various Visited by HMS Beagle, 1832-36*, 1839.
- ² *Ibid.*
- ³ Antonio Pigafetta, *Magellan's Voyage*, terj. R.A. Zkelton, Folio Society, 1975, h. 49.
- ⁴ *Ibid.*
- ⁵ *Ibid.*, h. 50.
- ⁶ *Ibid.*, h. 57.
- ⁷ Profesor C.H. Haggard, *Maps of the Ancient Sea King*, Chilton Books, New York, 1966, h. 193.
- ⁸ Erich von Daniken, *Chariots of the Gods*, terj. M. Heron, Souvenir, 1969, h. 20.
- ⁹ Peta Departemen Angkatan Laut Inggris 554.
- ¹⁰ Ludovico Varthema, *Travels of L. De Varthema* (1510), terj. J.W. Jones, Hakluyt Society, 1863, h. 249. 'Dia bercerita kepada kita bahwa sisi lain pulau tersebut [Jawa].... terdapat banyak sekali ras yang dikelilingi oleh empat atau lima bintang yang berlawanan dengan bintang kita [Southern Cross] dan lebih lagi.... melampaui pulau tersebut dimana siangnya tidak lebih dari empat jam, dan lebih dingin dari bagian dunia lainnya.'
- ¹¹ *Ibid.*
- ¹² Garis Bujur 70°Barat.
- ¹³ Garis Lintang 60°Selatan.
- ¹⁴ Garis Lintang 60°Selatan.
- ¹⁵ The Scott Polar Research Institute telah memberikan peta es Antartika.

- ¹⁶ Seperti bisa diverifikasi dengan menggunakan program *Starry Night*.
- ¹⁷ Lihat Catatan VI di peta Piri Reis, diterjemahkan oleh G.C. McIntosh dalam *The Piri Reis Map of 1513*, University of Georgia Press, Athens, Georgia, 2000, h. 16 dan 17.
- ¹⁸ L. Carrington Goodrich (ed), *The Dictionary of Ming Biography*, Columbia UP, New York, 1976, h. 1365.
- ¹⁹ *Ibid.*, h. 199.
- ²⁰ Dvi Dor-Ner, *Columbus dan the Age of Discovery*, Grafton, 1992, h. 10, dan Richard Hall, *Empire of the Monsoon*, HarperCollins, 1996, h. 92.
- ²¹ Vanessa Collingridge, *Captain Cook, Obsession and Betrayal in the New World*, Elbury, 2002.
- ²² K.G. MacIntyre, *The Secret Discovery of Australia*, Souvenir, Melbourne, 1977, h. 268.
- ²³ *Ibid.*, h. 269.
- ²⁴ *Ibi.*, h. 271.
- ²⁵ Lihat untuk data terkini
- ²⁶ *Ibid.*, h. 289.
- ²⁷ Profesor Wei Chuh-Hsien, *The Chinese Discovervry of Australia*, Hong Kong, 1961.

Bab 7: Australia

- ¹ Bagian selatan peta didasarkan pada bagan yang ditemukan seorang pelaut Spanyol yang ditangkap oleh orang dinasti Utsmaniyah pada 1501.
- ² *Hsi-Yang-Chi*, dikutip oleh J.J.L. Duyvendak dalam 'Desultory Notes on the *Hsi-Yang-Chi*', *T'oung Pao*, XLII, 1953, h. 20 .
- ³ Don Luis Arias, surat kepada Raja Spanyol, dikutip dalam A.W. Miller, *The Strait of Magellan*, Portsmouth, 1884, h.7.
- ⁴ F. Fernández-Armesto (ed.) *Times Atlas of World Exploration*, Times, 1991, h. 167.
- ⁵ Lin Dao, *Sui Shu* (sejarah resmi Dinasty Sui), 636 M, bag. 82.
- ⁶ 32°40'Selatan; 152°11'Timur.
- ⁷ 43°42'Selatan; 146°32'Timur.
- ⁸ Rex Gilroy, *Pyramids in the Pacific*, Gympie, Australia, 1999.
- ⁹ Robyn Gossett, *New Zealand Mysteries*, Auckland, 1996, h. 31.
- ¹⁰ Gilroy, *op. cit.*; Brett J. Green, *The Gympie Pyramid Story*, Gympie, Australia, 2000, dan Gossett, *op. cit.*, p. 148.
- ¹¹ B. Hilder, 'The Story of the Tamil Bell', dalam *Journal of the Polynesian Society*, Vil. 84, 1975.
- ¹² Eisdon Best, 'Note on a Curious Steatite Figurine Found in Mauku, Auckland', dalam *NZ Journal of Science and Technology*, Vil. II, 1919, h. 77.
- ¹³ Gossett, *op. cit.*

Bab 8: Karang Penghalang dan Pulau Rempah-rempah

- ¹ K.G. MacIntyre, *The Secret Discovery of Australia*, Souvenir, 1977, dan 'Early European Exploration of Australia', naskah tidak diterbitkan, h. 11.
- ² China 29%, India 16% - Angus Maddison, *Class Structure and Economic Growth in Indian and Pakistan since the Moghuls*, Allen & Unwin, 1971.
- ³ Catatan tersebut dilihat oleh Fr Ricci dan misionaris Jesuit awal yang ke China: Chui Hiao ('Atlas od Foreign Countries') dan gulungan catatan abad keenambelas menceritakan pelayaran kapal dalam jumlah besar menuju Australia, dan *The Classic of Shan Hai Jing*, Rex Gilroy, *Pyramids in the Pacific*, Gympie, Australia, 1999.
- ⁴ Kalium nitrat, tembaga, karbonat, *haematites*, kwarsa, ameis, tawas dan cinnabar membentuk yang pertama; yang kedua terdiri dari sulfur, merkuri, *feldspar*, tembaga sulfat, magnetite, *azurite* dan *realgar*; dan kelompok ketiga terdiri dari stalagmite, besi, oksid besi, carbon timah, tetroksid timah, timah, timah dan bumi fuller. J. Needham, *Science and Civilisation in China*, Vol. 3, bag. 25, Cambridge UP, Cambridge, 1954, h. 643.

- ⁵ *Ibid.*, h. 653.
- ⁶ Warren, Delavault, Hawksworth dan lainnya. *Ibid.*, h. 678.
- ⁷ *Ibid.*, h. 653.
- ⁸ Untuk informasi ini saya berhutang budi kepada Brett Green, karena keluarganya merekam lagu-lagu Aborigin dan cerita rakyat setempat di pesisir ini. Lihat Brett J. Green, *The Gympie Pyramid Story*, Gympie, Australia, 1998, dan Gilroy, *op. cit.*
- ⁹ Needham, *op. cit.*
- ¹⁰ Gilroy, *op. cit.*, dan Green, *op. cit.*
- ¹¹ Green, *op. cit.*
- ¹² A. Grenfell Pike (ed.), *The Exploration of Captain James Cook in the Pacific*, Limited Edition Club, New York, 1957, h. 77.
- ¹³ Kartografer lain dari Dieppe School menggambarkan Teluk dengan berbeda. Desliens menggambar teluk itu sedikit kecil dari yang semestinya, sementara Desceliens menggambarinya hampir sama dengan ukuran aslinya, mengandung arti bahwa kartografer Dieppe menggunakan lebih dari satu peta Portugis – sebuah catatan di atas peta Piri Reis merujuk pada empat peta dunia (mappae mundi) Portugis.
- ¹⁴ Gubernur Grey, dikutip dalam McIntyre, *Secret Discovery*, h. 79.
- ¹⁵ Tanggal arca tersebut baru-baru ini diperdebatkan. Profesor Needham, dalam *Science and Civilisation in China*, Vol. 4, bag. 3, h. 537 dan pada Figur 991, menyatakan, 'Patung itu masih bergaya Ming atau awal Ching, cukup kontemporer dengan Cheng Ho.' Dia menulis pada h. 537, 'Wei Chu-Hsien (4), h. 99, setuju.' (Rujukannya kepada *The Chinese Discovery of Australia*, Hong Kong, 1960). Profesor Needham lalu mengutip H. Doré, *Recherches sur les superstitions en Chine*, Vol. XI, h. 966, dan P.M. Worsley, 'Early Asian Contact with Australia', dalam *Past and Present*, No. 7, 1995. Kurator Museum Teknologi di Sydney, tempat patung itu berada, menyatakan, 'Tanggal perkiraan oleh museum ini adalah awal abad kesembilanbelas.'
- ¹⁶ Petunjuk pelayaran Departemen Angkatan Laut, Cook, *op. cit.*
- ¹⁷ Cdr. A. W. Millet, RN, *The Strait of Magellan*, Griffin, Portsmouth, 1884, h. 7.
- ¹⁸ Don Luis Arias, surat kepada Raja Spanyol, dikutip, *Ibid.*
- ¹⁹ John Merson, *Roads to Xanadu*, Weidenfield dan Nicholson, 1989, h. 75.
- ²⁰ Maize ditemukan di Filipina: M.D.W. Jeffreys, 'Pre-Columbian Maize in Asia', dalam Carroll Riley dll. (ed), *Men across the Sea*, University of Texas Press, 1971, h. 382.; E.L. Turtevant, 'Note on Edible Plants', New York State Department of Agriculture 17th annual Report, 1919, h. 616 ('Tahun 1521 maize ditemukan oleh Magellan di pulau Limasava'); H.W. Krueger, 'People of Philippines', Smithsonian Institution War Background Studies No 4, Washington DC, 1942, h. 23. (Pigafetta mengamati pertanian jagung di Limasava); W. Richardson, *General Collection of Voyages and Discoveries Made by the Portuguese and Spaniards during the 15th and 16th Centuries*, 1979, h. 496 ('Penduduk pribumi mengundang Jenderal ke kapal mereka yang memuat barang dagangan seperti tembakau ... dan jagung'; C.O. Saver, 'Maize into Europe', dalam *Account 34th Int. Cong. Amer.*, Vienna, 1960, h. 777-88 (istilah Pigafetta 'miglio' diterjemahkan sebagai jagung); Antonio Pigafetta, *Primo Viaggio intorno al Mondo*, Versi MS tahun 1524 diterjemahkan dalam E.H. Blair dan J.A. Robertson, *The Philippine Islands 1493-1893*, 1906, h. 164 dan 182 (kue 'riso e miglio' di pulau Zebu (Cebu) 0; Pigafetta, *op. cit.*, h. 154 ('telinga mirip dengan jagung Indian ... memiliki kulit seperti lada'); J.J.L. Duyvendak, *China's Discovery of Africa*, Probstain, 1949, h. 32.

Bab 9: Koloni Pertama di Amerika

- ¹ 11°Utda.
- ² Peter Whitfield, *New Foundlands: Maps in the History of Exploration*, British Library, 1998, h. 54-5.
- ³ Artikel tulisan Dr Tan Koolin dalam *The Rose* (Jurnal American Rose Society), Vol./ 92, bag. 4; R.E. Sheperd, *History of the Rose*, Mcmillan, New York, 1954; E. Wilson, *Plant*

- Hunting*, Vol. 2, Statford, Boston, Mass., 1927.
- ⁴ *Sacramento Bee*, 26 Januari 2001, dan *Enterprise Record of Chico*, 23 Januari 2001.
 - ⁵ Carey McWilliams, *Factories in the Field*, University of California Press, Berkely, 2000, h. 68-80.
 - ⁶ Stephen Powers, 'Aborigines of California: An Indo-Chinese Study' dalam *Atlantic*, Vol. 33, 1874, dan Stephen Powers, *Contributions to North American Ethnology*, Vol. 3, Department of the Interior, Washington DC, 1877.
 - ⁷ Powers, *Ethnology*, h. 417.
 - ⁸ Semuanya *Ibid.*, pendahuluan dan h. 146-343.
 - ⁹ Merujuk pada tembok di Teluk Timur California dalam John Fyer, *Ancients in America*.
 - ¹⁰ Fra Bernaridno de Sahagún, *The Florentine Codex: General History of the Things of New Spain 1325-1550*, School of American Research, Santa Fe, 11 volume, 1950-69.
 - ¹¹ Bernardino Diaz del Casillo, *The Conquest of New Spain*, New York, 1956.
 - ¹² Barbara Pickersgill, 'Origin and Evoluation of Cultivated Plants in the New World', *Nature*, 268 (18), h. 591-4.
 - ¹³ Alberto Ruz Lhuillier, 'The Mystery of the Temple of the Incriptions', *Archeology*, Vol. 6, No.1, 1953, seperti dikutip oleh Charles Gallenkamp dalam *Maya: The Riddle and Rediscovery of a Lost Civilisation*, Penguin, Hammondsworth, 1987, h. 93-104.

Bab 10: Koloni-koloni di Amerika Tengah

- ¹ Pemernisan digambarkan oleh Fra Bernardino de Sahagún dalam *Florentine Codex: General History of the Affairs of New Spain 1325-1550*, terj. A.J.O. Anderson dan C.E. Dibble, Salt Lake City, 1970.
- ² Ma Huan, *The Overall Survey of the Ocean Shores*, terj. J.V.G. Mills, Cambridge UP (untuk Hakluyt Society), Cambridge, 1970.
- ³ H. Merts, *Gods from the Far East: How the Chinese Discoveres America*, New York, 1972, h. 72-3.
- ⁴ Stephen C. Jett, 'Dyestuffs and Possible Early Contacts between South Western Asia dan Nuclear America', dalam *Across before Columbus?*, NEARA Publications, Edgecomb, Maine, 1988, h. 141.
- ⁵ *Ibid.*, h. 146.
- ⁶ De Sahagún, *op. cit.*
- ⁷ Sebuah upaya tengah dilakukan untuk membandingkan DNA anjing Michoacán dengan shar-pei. Hasilnya akan ditampilkan di *website*.
- ⁸ Nicolás León, 'Studies in the Archeology of Michoacán: The Lienzo of Jucutácato', dalam *Smithsonian Institution Annual Report*, Washington DC, 1889.
- ⁹ J. Needham, *Science and Civilisation in China*, Vol. 4, Pt. 3, Cambridge UP, Cambrige, 1954, h. 540-3.
- ¹⁰ Sejarawan Peruvia, Pablo Padron, 'Un Huoco con Caracteres Chinos', *Societed Geográfica de Lima*, Vol. 23, h. 24-5.
- ¹¹ Carl Johanssen dan M. Fog, 'Melanotic Chicken Use and Chinese Traits in Guatemala', dalam *Revista de Historia de América*, Vol. 93, 1962, h. 75.
- ¹² W.C. Parker dan A.G. Bearn, *Annals of Human Genetics* 25, 1961 (227).
- ¹³ Padron, *op. cit.*
- ¹⁴ Ini adalah satu-satunya bagian dari *I Yü Thu Chih* yang telah diterjemahkan – oleh Viviana Wong, kepadanya saya sangat berterima kasih.
- ¹⁵ Dalam *Atlas of Foreign Countries*, anonim, 365-316 M, China.
- ¹⁶ K.G. McIntyre, *The Secret Discovery of Australia*, Souvenir, Melbourne, 1977.
- ¹⁷ J.L. Sorensen dan M.H. Raish, *Pre-Columbian Contact with the Americas across the Oceans: An Annotated Bibliography*, Provo Research Press, 1990.
- ¹⁸ George F. Carter, 'Fusang: Chinese Contact with America', dalam *Anthropological Journal of Canada*, 14, No. 1, 1976.

Bab II: Pulau Setan

- ¹ [British] Admiralty, *Ocean Passages of the World*, edisi ketiga, 1973.
- ² Armando Coteão. *The Nautical Chart of 1424*, University of Coimbra, Portugal, 1954, h. 105 dan 110.
- ³ Bartolomeu las Casas, *Historia de las India*, Lisabon, 1552.
- ⁴ Antonio Galvão, *Tratado Dos Diversos e Desayados Caminhos*, Lisabon, 1563, dan Cortesão, *op. cit.*, h. 73.
- ⁵ Dr. Chanca, dikutip dalam J.H. Longille, *Christopher Columbus*, Inscribers, Washington DC, 1903, h. 184.
- ⁶ Chanca, *ibid.*, h. 187.
- ⁷ *Ibid.*, h. 184.
- ⁸ Syllacius, dikutip, *ibid.*, h. 184.
- ⁹ Chanca, dikutip, *ibid.*, h. 181 dan 182.
- ¹⁰ Lihat di *website* untuk informasi lebih rinci.
- ¹¹ Surat antara Smithsonian Institution, Washington DC, dan penulis; 6 dan 7 Juli 2002.
- ¹² Syllacius, dikutip dalam Longille, *op. cit.*, h. 184.
- ¹³ *Ibid.*, h. 185.
- ¹⁴ Hal ini dijelaskan lebih lanjut dalam *website*.
- ¹⁵ Prasasti diterjemahkan oleh J.J.L. Duyvendak, *China's Discovery of Africa*, Probsthain, 1949, h. 28.
- ¹⁶ 4403, 3912 dan 2710 (lihat *website* untuk informasi lebih rinci).
- ¹⁷ 3912.
- ¹⁸ 77°30'Barat antara 23°10' dan 23°50'Utara.

Bab 12: Armada Laut Terdampar

- ¹ 2710, 3810 dan 3912.
- ² F.L. Coffman, *Atlas of Treasure Maps*, New York, 1957.
- ³ 26, 61, 63 dan 64 dalam sistem penomoran Coffman.
- ⁴ 27, 28, 29, dan 30 dalam sistem penomoran Coffman.
- ⁵ Peter Martyr, dikutip dalam E.W. Lawson, *The Discovery of Florida and Its Discover Juan Ponce de León*, 1946, h. 8.
- ⁶ Martyr, dikutip, *ibid.*, h.11.
- ⁷ *The Undersea World of Jacques Cousteau* dan serial TV *In Search Of..... Atlantis*, dinarasikan oleh Leonard Nimoy, Channel 4 (UK) dan National Geographic Channel (USA).
- ⁸ Penemuan Dr. David Zink diceritakan dalam dua buah buku, *The Ancient Stone Speak*, Dutton, 1979, dan *The Stones of Atlantis*, W.H. Allen, 1978.
- ⁹ Needham, *Science and Civilisation in China*, Vol. 4, Pt 3, Cambridge UP, Cambridge, 1954, h. 669.
- ¹⁰ Hal ini disepakati oleh The Old Dominion University of Virginia, di mana Dr. Zink mengirim sampelnya.
- ¹¹ Alemanide, rhaotide dan celtide.
- ¹² di Christie.
- ¹³ Washington Irving, *Life and Voyages of Christopher Columbus*, dikutip dalam Loren Coleman, *Mysterious America*, Faber, 1983, h. 218.
- ¹⁴ Ferdinand Columbus, *La Historia della Vista di Cristoforo Columbus*, Milan, 1930.

Bab 13: Perkampungan di Amerika Utara

- ¹ Francis I. Raja Perancis, kepada Verrazzano, dikutip dalam D.B. Quinn (ed.), *North American Discovery*, Harper & Row, 1971.
- ² Laporan tentang pelayaran Verrassano disampaikan dalam suratnya pada 8 Juli 1524 kepada Francis I, dikutip, *ibid.*, h. 65.
- ³ *Ibid.*
- ⁴ Hasil penemuan Suzanne O. Carlsons diterbitkan dalam sebuah artikel di Internet pada tanggal 4 Maret 2002: www.neara.org/carlson/atlantic.html.
- ⁵ Profesor F.J. Pohl, *Atlantic Crossings before Columbus*, W.W. Norton, New York, 1961, h. 185.
- ⁶ Marco Polo, *The Travel of Marco Polo*, terj. R. Latham, Penguin, Hammondsworth, 1958, h. 237.
- ⁷ William S. Penhallow, 'Astronomical Alignment in the Newport Tower', dalam *Across before Columbus?*, NEARA Publications, Edgecombe, Maine, 1998, h. 85.
- ⁸ Hal ini dijelaskan lebih lanjut di bab 15.
- ⁹ E.R. Snow, *Tales of the Atlantic*, Redman, 1962, h. 19.
- ¹⁰ *Ibid.*, h. 26.
- ¹¹ David Borden, of Marblehead, Masscahusest dan temannya Fred Chester, yang tumbuh dewasa dekat Dighton Rock State Park, memberikan informasi ini kepada saya.
- ¹² Borden kepada penulis.
- ¹³ Borden kepada penulis.
- ¹⁴ Seluruh daftar beserta fotonya ditunjukkan di dalam *website*.

Bab 14: Ekpedisi ke Kutub Utara

- ¹ Manuel Faira de Souza, *Epitome de las Historias Portuguesas*, Madrid, 1638 (terjemahan saya tentang Castilia Abad Pertengahan).
- ² Rebecca Catz, 'Spain and Portugal and the Navigation', naskah tidak diterbitkan yang dipresentasikan pada 25 September 1990, Washington DC.
- ³ Sekitar 51°40'Barat.
- ⁴ Dikutip dalam Farley Mowat, *The Farfarers: Before the Norse*, Seal Brooks, Toronto, 1998, h. 176.
- ⁵ Paus Nicholas V, dikutip *ibid.*, h.308.
- ⁶ Peter Schlederman, *Voices in Stone*, Calgary, Canada, 1996, dan Mowat, *op. cit.* Meskipun kesimpulan saya berbeda dengan yang diberikan oleh Peter Schledermen dan Farley Mowat, saya bersandar pada penelitian mereka yang tanpanya bab ini tidak bisa diselesaikan.
- ⁷ Schledermen, *op. cit.*, h. 127.
- ⁸ Peta pemerintah Kanada tentang Arktik Kanada (hydrographic dan Map Service of Canada, Peta X1734), *Eskimo Mapfs of the Canadian Eastern Artic* oleh John Spink dan D.W. Moodie (1972); *Sea Ice Atlas of Artic Canada*, diterbitkan oleh Departemen Energi, Sumber Daya dan Pertambangan Ottawa, 1982, dan peta Greenland yang digambar oleh Geo Daetisk Institute of Copenhagen, 2000.
- ⁹ Ferdinand Columbus, *La Historia delta Vita di Cristoforo Columbus*, Milan, 1930, mengutip memorandum yang ditulis ayahnya dan kini hilang, berupaya membuktikan bahwa Arktik bisa dihuni.
- ¹⁰ Catz, terjemahan catatan Columbus dalam sebuah salinan Paus Pius II, *History of Remarkable Things that Happened in My Time*, dalam *op. cit.*
- ¹¹ J. Needham, *Science and Civilisation in China*, Cambridge UP, Cambridge, 1954.

Bab 15: Memecahkan Teka-Teki

- ¹ Antonio Galvão, *The Discoveries of the World*, Hakluyt Society, 1862, h. 369.
- ² Sejarahwan Portugis Castaneda.
- ³ Eric Axelson (ed.), *Dias and His Successor*, Saayman & Weber, Cape Town, 1988, h. 66.
- ⁴ The Jesuit Father Monclaro, 1569, dikutip dalam Louise Levathes, *When China Ruled the Seas*, Simon & Schuster, 199, h. 198.
- ⁵ N. Puccioni, *Giuba e OltreGiuba* ('The River Juba and Beyond'), Florence, 1937, h. 110.
- ⁶ Levathes, *op. cit.*
- ⁷ D.H. Howse, *Greenwich Time and the Discovery of Longitude*, National Maritime Museum, Greenwich, 1980, h. 2.
- ⁸ J. Needham, mengutip *History of the Yan Dynasty*, dalam *Science and Civilisation in China*, Vol. 3, Pt 2, bag.20, Cambridge UP, Cambridge, 1954, h. 398, dan perhitungan La Place, h. 299.
- ⁹ *Ibid.*, h. 369.
- ¹⁰ *Ibid.*, h. 392.
- ¹¹ Mereka yang ingin mengagumi kepintaran alat canggih itu akan menemukan gambaran jenis polyvarcular dalam ensiklopedia China, *Shi Lin Kuang Chi* 1478, disimpan oleh perpustakaan Universitas Cambridge, Inggris.
- ¹² Marco Polo, *The Travel of Marco Polo*, terj. R. Latham, Penguin, Hammondsworth, 1958, h. 288.

Bab 16: Ujung Dunia

- ¹ Fransisco Alcaforado, laporan tentang cara kerja Pangeran Henry sang Navigator.
- ² Gomes Eannes de Zuzara, *The Chronicle of the Discovery and Conquest of Guinea*, terj. C.R. Beazley, Hakluyt Society, 1896-9.
- ³ E.D.S. Bradford, *Southward Caravels*, Hutchinson, 1961, h. 8.
- ⁴ Vasco Lobiera, *Amadis de Gaul*, ed. dan terj. R. Southrey, 1872.
- ⁵ Malcolm Lettes (ed. dan terj.), *Mandeville's Travels*, Hakluyt Society, 1953, h. 116 (teks Egerton), h. 321 (teks Paris). Mandeville adalah seorang teman Inggris dengan imajinasi yang kuat sehingga dia bisa menjelaskan daratan jarak jauh tanpa mengunjunginya.
- ⁶ *Ibid.*
- ⁷ Camões, *Os Luciades* ('The Luciads'), Lisabon, 1572.
- ⁸ Ini adalah penjelasan sederhana; terdapat perbaikan tentang kemiringan dan lengkungan bumi.
- ⁹ Dikutip dalam F.M. Rogers, *The Travel of the Infante Dom Pedro of Portugal*, Harvard UP, Cambridge, Mass., 1961.
- ¹⁰ *Ibid.*
- ¹¹ Saya telah memakai kronologi Oliviera Martins, namun detail/rincian dokumen perjalanan Dom Pedro diperdebatkan oleh para sejarawan berbeda. Kebingungan muncul karena banyak negara menggunakan kalender berbeda, dan karena Dom Pedro tidak membuat satupun dari banyak perjalanan antara 1416 dan 1428. Sangatlah mungkin bahwa dia meninggalkan Portugal lagi pada 1419 untuk mengunjungi kaisar Sigismund dan mengabdikan kepada Kaisar dalam peperangan melawan Utsmaniyah. Lalu dia tinggal di Treviso dan mengunjungi Venesia pada musim panas 1421, segera setelah perang antara Kaisar dengan Venesia telah usai. Kemudian dia pergi ke Mesir pada 1424, kembali melalui Inggris (1426) dan Venesia lagi (1428) menuju Portugal.
- ¹² Antonio Galvão, *The Discoveries of the World*, Hakluyt Society, 1862. Lihat h. 107.
- ¹³ Untuk melihat kaitan antara Niccolò da Conti dengan 'Bartholomew the Florentine', lihat F.M. Rogers, *op. cit.*, h. 42 dan 264; Gustavo Uzielli, *La Vita e i Tempi di Paolo dal pozzo Toscanelli*, Roma, 1894, dan W. Sensburg, *Poggio Bracciolini un Niccolò da Conti*, Vienna,

1906. Untuk kaitan antara Toscanelli dan 'Bartholomew the Florentine', lihat Gustavo Uzielli, *Paolo dal Pozzo Toscanelli: Iniziatore della Scoperta d'America*, Florence, 1892; Sydney Welch, *Erupore's Discovery of South Africa*; Arnold J. Pomerans, *The Great Age of Discovery*, New York, 1958, h. 18, dan P. Kermann, *Zeigt Mir Adams Testament*. Untuk hubungan antara Toscanelli dan Dom Pedro, lihat Uzielli, *Toscanelli: iniziatore*, h. 76. Untuk kaitan antara 'Bartholomew the Florentine' dan Martin Behaim, lihat F. M. Rogers, *The Quest for Eastern Christians*, University of Minnesota Press, 1962, h. 42 dan 95.
- ¹⁴ Untuk Niccolò da Conti, lihat: (i) G. Uzielli, *La Vita e i Tempi di Paolo dal Pozzo Toscanelli*, Roma, 1894, h. 10, 11, 63, 90, 122, 141, 154-75, 189-92, 228, 246, 386, 566-7; (ii) 'The Travels of Niccolò da Conti', terjemahan parsial dalam R. H. Major (ed.), *India in the Fifteenth Century*, Hakluyt Society; 1857, (iii) W. Heyd, *Historie*, Vil. 1, 1885, h. 378-380, (iv) V. Bellemo, *Niccolò da Conti*, 1882, , h. 331-47; C. Desimoni, *Pero Tafur*, 1882, h. 331-47; (v) F. Kunstman, *Afrika von den Entdeckungen der Portugiesen*, Aufrosten der Academie, Munich, 1853. Untuk 'Bartholomew de Florentine', lihat; (i) Uzielli, *La Vita e i Tempii*, h. 63, 165-6; (ii) T. De Mura, *M. Behaim*, Treutel et Wurz, Strasbourg, 1802, h. 33-5; (iii) p. Amat (ed.), *studi Bibliografichi in Italia*, Pt 1, Ed. 2, Roma, 1882, h. 123. Untuk Paus Eugenius IV (Gabriel Condumaro), lihat Uzielli, *La Vita e i Tempi*, h. 166: 'Gabrielle Condulmaro), lihat Uzielli, *La Vita e i Tempi*, h. 166: 'Gabrielle Condulmaro poteva essere a Venezia nel 1424, ma non era ancora Papa, essendo stato assunto alla tiara soltanto nol 1431.' Untuk perjalanan Bartholomew de Florence, lihat Uzielli *La Vita e i Tempi*, h. 63: 'Ecco ciò che ne dice maestro Nartholomeo Florentino che tornò dalle Indie cel 1424 e che accompagnò a Venezia il Papa Eugenio IV, e la quale raffontò ciò aveva veduto e osservato in un soggiorno di ventiquattro anni in oriente.'
- ¹⁵ Lihat n. 13.
- ¹⁶ Paolo Toscanelli, surat kepada Columbus, dalam H. Vignaud, *Toscanelli and Columbus*, Sands, 1902, h. 322 dan 323.
- ¹⁷ Juga diketahui sebagai 'Behaim' dan 'Martin of Bohemia'. Lihat catatan kaki 13.
- ¹⁸ Antonio Pigafetta, *Magellan's Voyage*, terj. R.A. Skelton, New Haven, Conti, 1969, h. 58.
- ¹⁹ Lihat n. 13 dan 14.
- ²⁰ Lihat n. 13 dan 14, dan h. 107.
- ²¹ Lihat n. 13.

Bab 17: Menjajah Dunia Baru

- ¹ Antonio Galvão, *Tratado Dos Diversos e Desayados Caminhos*, Lisabon, 1563, dan Antonio Cordeyro, *Historia Insulana*, Lisabon, 1717, dikutip dalam H. Harrissee, *The Discovery of North America*, 1892, h. 51.
- ² J.H. Longille, *Christopher Columbus*, Inscribers, Washington DC, 1903, h. 191.
- ³ Extract dari catatan Columbus, dikutip dalam Bartholomeu las Casas, *Historia de las Indias*, Lisabon, 1552.
- ⁴ Galvão, *op. cit.*, h. 370.
- ⁵ Milik Andrea Bianco pada 1448; Grazioso Benincasa pada 1463, 1470 dan 1483; Andrea Benincasa pada 1476, dan Albino Canepa pada 1480 dan 1489.
- ⁶ Cf. Armando Cortesão, *The Nautical Chart of 1424*, Coimbra, 1954, h. 106.
- ⁷ Carol Urness, *Portolan Chart*, Perpustakaan James Ford Bell, Univesity of Minnesota, 1999.
- ⁸ Diterbitkan oleh Lisabon Academy of Science.
- ⁹ Untuk kopi di Puerto Rico sebelum pelayaran Eropa, lihat D. Maclellan, 'Coffe Varieties in Puerto Rico', *Puerto Rico Agriculture Station Bulletin*, No. 30, Mayaguez, Puerto Rico, 1924; P.C. Stanley, *The Rubiaceae of Central America*, Chicaho, 1930 (Field Museum of National History, Botanical Science Vol.7, no. 1); E.C. Hill, *Coffee Planting*, Higginbotham, Madias, 1877, h. 1-3 dan 17-19; E.R. Thurber, *Coffee from Plantation to Cup*, American Grocer Publishing Association, New York, 1881, intro. dan h. 4-5.
- ¹⁰ Menghasilkan foto di Mayaguez Agricultural Station.

- ¹¹ Albino Canepa: the domain of *saluagio viúadi* (*nom vulgar des alguns brasilieros*), nama yang lazim untuk orang yang datang dari Brazil, orang Karibia.
- ¹² Menggunakan rata-rata aliran yang dijelaskan dalam *Ocean Passage of the World* milik Departemen Angkatan Laut dan pilot DAL yang bersangkutan.
- ¹³ Untuk penanggalan saya hanya mempelajari katalog dari Pangeran Youssuf Kamal untuk melihat berapa banyak perbaikan atau penambahan yang dibuat terhadap Antilia. Terungkap ada empat belas sebelum Columbus melakukan pelayaran: oleh Beccarios (1435 dan 1436), Andrea Bianco (1436 dan 1448), Parreto (1455), Benincasas (1463), 1470, 1476 dan 1482) dan Toscanelli (1474), Canepa (1480 dan 1489), Jaime Betram (1482) dan Christofal Soligo (1489).
- ¹⁴ Pangeran Youssuf Kamal, *Monumenta Cartographica Africa et Aegypti*, 16 volume, Kairo, 1926-51. Daftar katalog koleksi peta dan bagan yang masih tersisa menunjukkan penjelajahan Eropa dan China di Afrika Barat.
- ¹⁵ Dikutip dalam E.D.S. Bradford, *Southward the Caravels*, Hutchinsonson, 1961, h. 107.

Bab 18: Berada di Pundak Raksasa

- ¹ João de Barros, surat kepada Raja Manuel Portugal, dikutip dalam Eric Axelsson, *Dias and His Successors*, Cape Town, 1988, h. 3.
- ² K.G. Jayne, *Vasco da Gama and His Successors 1460-1580*, Methuen, 1970, h. 36.
- ³ João de Barros, surat kepada Raja Portugal, 1 Mei 1500, dikutip dalam Jaime Batalha Reis, *Estudios Geograficos Historicos*, Menteri Urusan Penjajahan, Lisabon, 1941, h. 286.
- ⁴ S.E. Morrison, *Portuguese Voyages to America in the Fifteenth Century*, Harvard UP, Cambridge, Mass., 1940, h. 131.
- ⁵ Lihat bag. 5 dan 6, persoalan dibahas secara rinci.
- ⁶ sda., dan bab. 8.
- ⁷ Sebastian Alvarez, faktor Raja Castile, dikutip dalam Cdr A.W. Miller, RN, *The Strait of Magellan*, Griffin, Portsmouth, 1884, h. 7.
- ⁸ *The Journal of Columbus*, terj. Cecil Jane, direvisi dan diberi keterangan oleh L.A. Vigneras, Anthony Blond dan Orion Press, 1960, h. 12, 43 dan 62.
- ⁹ H. Vignaud, *Toscanelli and Columbus*, Sands, 1902, h. 323.
- ¹⁰ Toscanelli, surat kepada Raja Spanyol, 1474, dikutip dalam J.H. Party, *The Discovery of South America*, Elek, 1979, h. 48.
- ¹¹ Catatan VII di atas peta Piri Reis, diterjemahkan oleh G.C. McIntosh dalam *The Piri Reis Map of 1523*, University of Georgia Press, Athens, Georgia, 2000, h. 46.
- ¹² Arthur Davies, 'Behain, Marcellus and Columbus', *Geographical Journal*, Vol. 143, h. 454.
- ¹³ A.O. Vietor, 'A Pre-Columbian Map of the World circa 1489', *Imago Mundi* xvii, 1963.
- ¹⁴ Davies, *op. cit.*, h. 458.
- ¹⁵ Davies, *op. cit.*
- ¹⁶ Lord Palliser, komandan Kapten Cook.
- ¹⁷ K.G. McIntyre, *Early European Exploration of Australia*, naskah tidak diterbitkan, h. 12.

Epilog: Warisan Bangsa China

- ¹ Barbara Pickersgill, 'Origin and Evolution of Cultivated Plants in the New World', *Nature* 268 (18), h. 591-4.
- ² R.A. Whitehead, *Evolution of Crop Plants*, Longman, 1996, h. 221-5.
- ³ F. Braudel, *A History of Civilisations*, terj. R. Mayne, Penguin, 1994, h. 158-9.
- ⁴ Judith A. Carney, Profesor Geografi di Universitas California, Los Angeles, telah menulis buku yang mengagumkan, *Black Rice: The African origin of Rice Cultivation in the America* (Harvard UP, Cambridge, Mass. 2001), buku ini menceritakan sejarah keaslian beras Amerika dan menegaskan bahwa keyakinan umum bahwa bangsa Eropa

memperkenalkan beras ke Afrika Barat lalu membawa pengetahuan tentang pengolahan beras ke Amerika adalah salah besar.

- ⁵ Riderich Ptak, 'China and Calicut in the Early Ming Period: Envoys and Tribute Emissaries,' dalam *Journal of the Royal Asiatic Society*, 1989, St. 447, dan surat rahasia antara Profesor Ptak dan penulis.
- ⁶ Catatan Cochín, 'Taizong Zhi Lu, bag. 183, dikutip dalam Louise Levatges, *When China Rules the Seas*, Oxford UP, Oxford, 1996, h. 145.
- ⁷ Gaspar Correa, *The Three Voyages of Vasco da Gama*, terj. H.E.J. Stanley dari *Lendas da Índia*, 1869.

Catatan Tambahan

- ¹ Lihat Bab 9.
- ² Leon Purtin, 'L'origine Chinoise de Anciennes Civilisations de Mexico et du Peru', dalam *Journal de la Société des Américanistes de Paris*, 1913.
- ³ Francisco A. Loayza, *Chins Ilegaron antes que Colon: Tesis arqueológica, transcendental, sustentada por 150 de los más famosos autores, antiguos y modernos*, Lima, Peru, 1948, h. 44-45.
- ⁴ *Journal de la Société des Américanistes de Paris* 10 (1913), h. 303.
- ⁵ Grant Keddie, 'Contributions to Human History', *Royal British Columbian Museum Publication*, No.3, 19 Maret 1990, Victoria, B.C. Canada.
- ⁶ Surat kepada Profesor Hummel (seorang ahli kesenian China abad pertengahan), 29 Agustus 1927, dikutip dalam Keddie, *op. cit.*
- ⁷ Profesor Hummel, *op. cit.*
- ⁸ Hugo Grotius, *On the Law of War and Peace*, 1884, h. 18.
- ⁹ Lee Eldridge Huddleson, *Origin of American Indians*, University of Texas Press, Austin, 1967, p. 27.
- ¹⁰ Pedro de Castaneda, *The Journey of Coronado, 140-42*, terj. George Parker Winship, Dover Publication, New York, 1933.
- ¹¹ de Castaneda, *op. cit.*
- ¹² M. De Guignes, *Memories*, Paris, 1761, h. 31.
- ¹³ Jose de Acosta, *Historia natural moral de las Indias*, Seville, 1590, h. 140.
- ¹⁴ João Barbosa Rodrigues, *Estudo da origem Asiatica da Civilização Amazônica*, Manaus, Brazil, 1889.
- ¹⁵ 'Nouvelles Découvertes sur les Société Complexes d'Amazonie,' *Le Monde*, Paris, 7 September 2002.
- ¹⁶ Pada pertemuan setengah tahunan American Antiquarian Society Proceeding, 28 April 1886, F.W. Putnam memperlihatkan spesimen permata dari dunia lama dan baru, dan melampirkan sebuah surat dari laboratorium kimia Universitas Harvard, menyatakan bahwa tiga spesimen permata Amerika yang telah diuji 'tidak diragukan lagi adalah permata China'.
- ¹⁷ Daspar de Carvajal, *The Discovery of the Amazon*, 1542.
- ¹⁸ Sekitar 16°01'Selatan, 52°20'Utara.
- ¹⁹ Harold T. Wilkins, *Secret Cities of Old South America*, New York, 1952.
- ²⁰ *Blackmore's Magazine*, Januari 1933, dikutip dalam Kolonel Percy Fawcett, *Lost Trails, Lost Cities*, New York, 1953.
- ²¹ Lihat Frank Joseph, *The Lost Pyramids of Rock Lake: Wisconsin's Sunken Civilization*, Galde Press, Lakeville, Minn., 1992.
- ²² John Shuiak of Lake Mill, dikutip dalam Janesville, Wis. *Gazette*, 7 Juni 1989.
- ²³ Laporan berkala Louisiana Mounds Society, January-Maret 1990.
- ²⁴ Laurence I. Lambe, dikutip dalam T.L. Tanton dalam *Geological Society of Canada Memoir* 167, Ottawa, 1931.

INDEKS



- A
Afrika ix -2, 4 -5, 10, 15, 17, 27 -28,
30, 33, 35, 50, 56, 62 -63, 67 -68,
73 -74, 77 -79, 81 -85, 87 -90, 92,
94 -96, 117 -118, 130, 138, 140,
147, 159, 164, 168, 187, 208, 211,
218, 234, 237, 250, 253, 285 -290,
297 -299, 304, 306 -309, 315 -316,
319, 327 -328, 335 -338, 342, 346 -
347, 351, 353 -354, 356 -359, 363,
382, 391, 401, 403, 405 -408, 413 -
414, 416, 418, 426 -428, 432 -434,
438, 441 -444, 458, 477, 483, 497 -
499
Alberto Cantino 234
Amazon 104, 112 -113, 337 -338,
370, 373, 375 -377, 390, 404 -405,
412, 416, 426, 431, 451 -452, 458,
462 -463, 468, 499
Ambergris ,32,51,146,147
Antartika
5,6,9,104,111,118,121,122,123,125
127,128,129,130,131,133,134,135,
136,137,139,140,141,156,168,221,
237,250,299,318,319,348,358,359,
361,365,393,397,401,403,410,411,
412,415,454,477,490,491
Antilia
2,3,4,219,221,231,232,318,319,321
323,324,325,326,327,328,329,330,
331,332,340,341,342,347,377,405,
407,498
Antonio Galvão
286,323,389,406,446,449,466,489,
494,496,497
Arbei ,115,122,431,433,443
Arus Kuroshio ,i
Arus Teluk ,99,255,272,281
Aztec ,147,192,431,449
B
Barrier Reef ,168,169,170,361,458
Bartolomeu Dias ,81,83,336
Bintang Kutub ,51,52,54,314,479
Budha
21,31,35,36,60,92,101,173,174,
178,202,204,210,266,351,363,444,
446,464

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

- C
Calcutta ,30,33,35,62,63,66,67,72,74,75,76,
77,78,80,83,92,94,95,118,201,286,
297,298,318,364,386,406,409,428,
437,441,483,484
Camilo dos Santos ,ix,3,4,225
Canopus ,8,116,117,122,123,127,128,130,
131,133,135,140,145,150,154,168,
285,411,438,458,483
Catalan ,219,309,312,325,326,330,344
Cathay ,256,271,280,315,317,415,438
Charles Darwin ,121,454
Cheng Ho ,ix,x,xv,18,19,21,22,23,28,33,34,35,
39,41,43,47,48,49,50,55,57,58,62,
64,66,67,72,73,74,76,78,80,82,92,
102,109,114,146,159,167,170,178,
182,185,202,204,209,213,234,286,
288,292,299,318,339,350,352,355,
356,358,359,362,363,364,365,383,
384,385,386,390,391,394,400,401,
402,406,408,409,410,413,414,426,
427,428,435,438,441,442,450,452,
457,458,459,460,461,463,464,477,
483,487,488,492
Christopher Columbus ,6,98,271,280,338,339,342,345,350,
407,494,497
Chu Ssu Pen ,217,405,406
Columbus ,3,6,10,38,98,104,106,114,180,201,
213,218,219,221,222,223,225,226,
228,229,232,237,242,249,250,258,
266,268,271,280,317,318,322,323,
325,327,328,329,330,331,332,338,
339,340,341,342,343,344,345,346,
347,349,350,353,357,365,370,371,
377,382,388,389,401,403,405,407,
415,416,419,434,438,442,443,444,
446,447,448,450,451,452,453,466,
468,469,471,473,490,491,493,494,
495,497,498
D
Dhow ,288,289,312
Dinasti Han ,173,409
Dinasti Ming ,25,27,46,61,87,111,148,168,173,
184,205,209,210,246,261,262,281,
289,292,351,355,357,359,361,388,
391,400,410,438,441,452,477,479
Dom Pedro ,81,83,96,315,316,317,318,319,321,
323,331,336,350,406,489,496,497
E
Eklips ,292,294,296,429
Ernest Hemingway ,242
F
Fei Xin ,287,441,460
Ferdinand Magellan ,6,97,124,338,490
Fra Mauro ,81,82,83,84,85,88,90,91,94,95,96,
102,126,219,317,344,403,407,438,
441
Fujian ,43,72,204,260,384,385,406,459
Fusang ,101,102,217,218,365,494
G
Guadeloupe ,3,218,222,223,224,225,226,227,
228,229,231,232,269,322,323,326,
329,330,331,333

INDEXS

- Guatemala
,147,191,193,206,360,376,418,426,
429,449,473,493
- H
- Hawaii
,191,348,353,356,357,360,416,418,
428,429,432,433,435,448,453,455
- Hawkesburry ,166
- Hindu ,35,74,77,78,92,167,210,489
- Hipparchos ,290
- Hispaniola ,234,249,322,332
- Hong Bao
,xiii,67,71,99,101,115,117,118,119,
121,122,123,124,125,126,128,134,
135,136,137,138,139,140,141,145,
150,160,174,177,206,217,282,286,
299,337,350,358,362,365,408,477
- Hong Wu ,16,18,48
- Huemil ,106,122,410
- I
- Ibnu Khaldun ,271
- Indocina ,138,141
- Indonesia
,iv,35,62,97,115,286,353,355,357,
370,396,401,412,413,414,415,432,
433,460
- J
- Jawa
,30,33,65,66,72,127,128,150,171,
434,490
- Jean Rotz
,137,154,155,163,170,219,221,348,
350,359,403,404,405,408,411,438,
456,458,472
- Juan de la Cosa ,218
- K
- Kanal Utama ,26,27,29,34,43,45,46
- Kangnido
,87,88,89,90,96,130,217,218,255,
271,350,359,403,413,447,489
- Kanibalisme ,223
- Karang Penghalang ,xi-
ii,163,165,167,168,169,171,173,175
,177,491
- Karavel
,82,153,303,304,312,314,319,321,
324,325,345,361,362
- Karibia
,3,4,5,6,99,114,181,217,218,219,
220,222,223,224,225,226,228,229,
231,234,235,237,238,243,248,263,
266,280,319,321,322,327,328,330,
353,357,358,370,373,375,401,403,
407,415,427,433,437,441,463,470,
498
- Karmapa ,31,202
- Kepulauan Bimini ,242
- Kerguelen ,136,139,411,413
- Kronometer ,299
- Kubilai Khan ,16,22,23,352
- L
- Laut Merah ,97,290
- Laut Tasman ,156,163
- M
- Ma He ,18
- Ma Huan
,58,62,64,74,75,77,78,95,146,201,
208,209,287,408,409,431,441,460,
488,489,490,493
- Malabar ,56,77,158,297,409,483
- Malaka
,ix,30,33,38,62,63,64,65,66,67,73,
74,95,118,141,296,297,310,337,339
,351,409,413,414,428,429,441,483,
484

I42I - SAAT CHINA MENEMUKAN DUNIA

- Mao Kun
 ,63,76,78,79,80,84,95,413,438,441
- Marco Polo
 ,74,150,260,297,319,341,495,496
- Martin Waldseemüller ,181
- Moluccas ,62,138,462
- Mongol
 ,4,16,17,18,22,23,24,25,29,30,34,44
 ,46,87,184,189,211,264,277,357,
 371,427,444,449
- Monsun ,179,208,341
- Moor ,342
- Mylodon
 ,107,108,109,158,168,211,405,410,
 434,453
- P
- Panama
 ,180,182,190,208,390,401,402,426,
 434,442,449,450,451,466,468,469
- Pandanan
 ,115,159,207,208,359,438,460,479
- Papua Nugini
 ,148,150,170,348,412,428,433,455,
 462,472,483
- Pigafetta
 ,114,124,125,126,176,178,318,448,
 488,489,490,492,497
- Piri Reis
 ,98,99,102,104,105,106,107,108,
 109,110,113,115,123,126,127,128,
 130,132,133,134,137,150,154,219,
 221,237,338,341,350,359,403,405,
 410,411,412,438,450,453,454,469,
 489,491,492,498
- Pizzigano
 ,2,3,4,9,219,221,223,224,225,226,
 227,230,231,232,233,234,324,325,
 326,328,329,330,331,332,340,350,
 359,403,405,437,438
- Ptolemy ,52,138,290,308,309,316
- Pulau Rempah-rempah ,xi-
 ii,32,62,65,97,118,123,125,138,141,
 163,165,167,169,171,173,175,176,
 177,178,179,256,317,337,339,341,
 343,401,426,432,460,491
- S
- Sacramento
 ,185,186,187,188,189,205,207,208,
 212,355,360,388,415,428,436,437,
 446,464,471,493
- Samudera Hindia
 ,5,15,29,34,36,57,61,62,67,73,74,75
 ,79,80,81,82,83,97,117,118,138,140
 ,146,164,234,237,272,285,286,287,
 288,289,297,298,309,313,337,338,
 341,344,353,358,359,361,401,408,
 412,413,414,416,425,426,427,437,
 441,483,484
- Satanazes
 ,2,3,4,219,221,223,224,225,228,231
 ,324,329,330,331,332
- Selandia Baru
 ,vii,10,50,154,156,157,158,159,161,
 163,168,174,266,296,348,356,358,
 359,360,361,375,382,394,395,396,
 397,401,402,403,407,412,417,418,
 427,428,429,431,432,433,434,435,
 437,444,450,456,457,458,472,473,
 482
- Selat Magellan
 ,96,97,104,105,109,123,126,128,
 141,177,315,339,341,347,350,361,
 365,375,401,403,404,405,406,407,
 452
- Sigismund ,307,315,496
- Sofala
 ,79,80,81,82,84,96,287,298,337,413
 ,426,484
- Southern Cross
 ,80,116,118,127,128,131,132,134,
 140,250,285,411,413,454,483,490

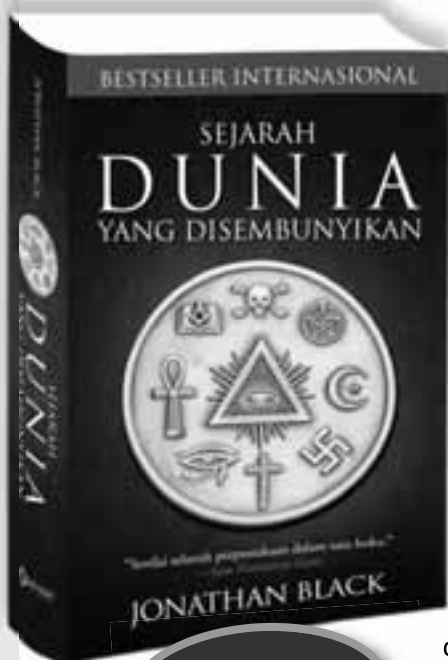
INDEXS

- T ,287,297,406,409,411,413,438,441,
458,483,490
- Tamerlane ,23,25,26,29,44
- Tanjung Canaveral ,254,255
- Tanjung Harapan
 ,5,9,81,82,83,84,85,90,96,97,126,25
6,286,287,290,303,315,336,338,341
 ,342,344,345,348,350,358,365,404,
407,441,446,458
- Tanjung Horn ,84,109,130,358
- Tao
 ,ix,x,xi,20,39,72,146,178,203,213,
436,449
- Tembok Besar
 ,24,45,246,262,310,352,428,450,
467
- Torre do Tombo ,4,6,221
- U
- Uruapan
 ,197,198,199,201,203,205,371
- V
- Vasco da Gama
 ,5,91,298,336,350,386,441,498,499
- Vinland
 ,260,273,274,275,277,279,280,359,
386,387,438,443,453
- W
- Waldseemüller
 ,181,182,190,206,281,350,373,403,
404,405,412,438,441,443,444,445,
446,448,449,450,454,464,467
- Warrah ,121,122,454
- Wu Pei Chi
 ,20,52,63,76,78,80,133,136,209,281
- Y
- Yang Qing
 ,xiv,71,118,283,285,286,299,350,
358,365,408
- Z
- Zhou Man
 ,xiii,67,71,99,101,115,117,118,140,
141,143,145,147,148,149,150,151,
152,156,160,163,166,168,169,172,
174,175,176,177,178,179,180,182,
184,188,189,190,206,207,208,217,
282,299,337,350,358,362,365,372,
393,397,408,457
- Zhou Wen
 ,xiii,67,71,99,214,215,217,218,219,
220,222,228,232,239,243,246,249,
251,253,254,262,263,264,268,269,
272,281,282,299,328,350,358,365,
488
- Zhu Di
 ,15,16,18,19,20,21,22,23,24,25,26,
27,28,29,30,31,32,33,35,36,38,42,
43,44,45,46,47,48,50,52,54,62,68,
72,74,87,92,109,148,165,177,183,
184,202,250,270,350,352,357,358,
362,363,364,365,395,426,438,460,
461,477,487
- Zhu Gaozhi ,26,42,46,47,48,49,178
- Zhu Yuanzhang ,16
- Zhu Yunwen ,18,19,20,21,23
- Zhu Zhanji ,49

PENULIS



GAVIN MENZIES lahir pada tahun 1937, dan menetap di China selama dua tahun sebelum Perang Dunia II meletus. Pada 1953, Menzies bergabung dengan Angkatan Laut Inggris. Sebagai perwira muda ia mengelilingi dunia mengikuti jalur pelayaran Columbus, Dias, Cabral dan Vasco da Gama. Ketika memimpin HMS Rorqual (1968-1970), ia berlayar melewati jalur yang dipelopori oleh Magellan dan Kapten Cook. Sejak meninggalkan Angkatan Laut Kerajaan Inggris, ia beberapa kali singgah ke China dan Timur Jauh. Untuk keperluan menulis buku 1421: The Years China Discovered the World, ia telah mengunjungi 120 negara, lebih dari 900 museum dan perpustakaan, serta pelabuhan besar di akhir Abad Pertengahan. Kini Menzies menetap di London Utara bersama isteri dan kedua putrinya.



Rp 135.000

Banyak orang mengatakan bahwa sejarah ditulis oleh para pemenang. Hal ini sama sekali tak mengejutkan alias wajar belaka. Tetapi, bagaimana jika sejarah—atau apa yang kita ketahui sebagai sejarah—ditulis oleh orang yang salah? Bagaimana jika semua yang telah kita ketahui hanyalah bagian dari cerita yang salah tersebut?

Dalam buku kontroversial yang sangat tersohor ini, Jonathan Black mengupas secara tajam penelusurannya yang brilian tentang misteri sejarah dunia. Dari mitologi Yunani dan Mesir kuno sampai cerita rakyat Yahudi, dari kultus Kristiani sampai Freemason, dari Karel Agung sampai Don Quixote, dari George Washington sampai Hitler, dan dari pewahyuan Muhammad hingga legenda Seribu Satu Malam, Jonathan menunjukkan bahwa pengetahuan sejarah yang terlanjur mapan perlu dipikirkan kembali secara revolusioner. Dengan pengetahuan alternatif ihwal sejarah dunia selama

lebih dari 3.000 tahun, dia mengungkap banyak rahasia besar yang selama ini disembunyikan.

Buku ini akan membuat Anda mempertanyakan kembali segala sesuatu yang telah diajarkan kepada Anda. Dan, berbagai pengetahuan baru yang diungkapkan sang penulis benar-benar akan membuka dan mencerahkan wawasan Anda.

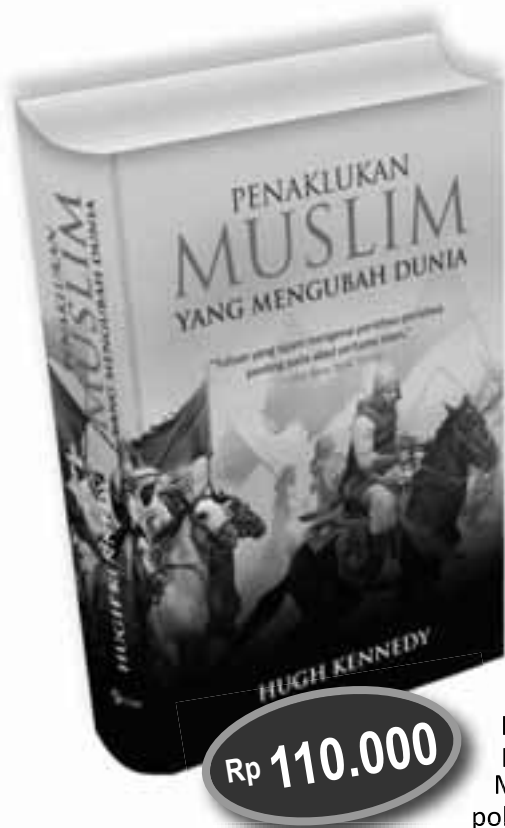
Judul	: Sejarah Dunia yang Disembunyikan
Penulis	: Jonathan Black
Penerbit	: PT Pustaka Alvabet
Ukuran	: 15 x 23 cm
Tebal	: 636 halaman (Hard cover)
Genre	: Sejarah
ISBN	: 978-602-9193-67-1

“Inilah wahyu mengejutkan, yang menunjukkan bahwa dunia sangatlah aneh dan misterius, penuh dengan rahasia dan kode, dengan manusia di jantung teka-teki besar tersebut.”

—**Graham Hancock**, penulis *Fingerprints of the Gods*

“Sumber cerita nonfiksi dalam novel *The Lost Symbol* karya Dan Brown sepertinya sama dengan rujukan Jonathan Black untuk buku ini.”

—**Roger Lewis**, *Daily Express*



Belasan tahun setelah Nabi Muhammad wafat, kaum Muslim berhasil menaklukkan pusat-pusat peradaban Timur Dekat kuno: menggulingkan Kekaisaran Persia, sebuah kekuasaan regional yang besar; memecundangi Byzantium menjadi Negara "pinggiran"; dan mencabik-cabik wilayah Kekaisaran Roma yang amat luas. Dalam masa seratus tahun, pasukan Muslim bahkan sukses mengobrak-abrik kekuasaan Dinasti China Tang di kawasan timur, hingga menekuk Spanyol di wilayah barat.

Tak hanya di sektor militer, ekspansi Islam juga menguasai mata rantai niaga, budaya, agama, dan politik—yang telah berusia ribuan tahun—di kisaran pantai utara dan pantai selatan Mediterania. Dan untuk pertama kalinya dalam sejarah, kaum Muslim berhasil membangun kedaulatan politik atas dasar keimanan tunggal, yang melenyapkan eksistensi agama pribumi semisal

Zoroastrianisme di Persia, Buddhisme di Asia Tengah, dan Hinduisme di banyak wilayah Lembah Hindustan.

Penaklukan Muslim yang Mengubah Dunia adalah riwayat mengenai ekspansi terbesar Islam sepanjang sejarah. Buku ini menuturkan secara gamblang bagaimana bangsa Arab Muslim merengkuh kekuasaan secara mudah dan cepat, serta bagaimana Islam dengan segera menjadi agama yang dianut masyarakat dan bangsa taklukan. Ditulis berdasarkan riset yang teliti dan sumber rujukan yang terpercaya, buku ini merupakan jejak sejarah yang tak mungkin diabaikan oleh siapa pun, khususnya umat Islam.

Judul	: Penaklukan Muslim yang Mengubah Dunia
Penulis	: Hugh Kennedy
Penerbit	: PT Pustaka Alvabet
Ukuran	: 15 x 23 cm
Tebal	: 552 halaman (Hard Cover)
Genre	: Sejarah
ISBN	: 978-602-9193-72-5

HUGH KENNEDY adalah Guru Besar Fakultas Kajian Asia dan Afrika, Universitas London, Inggris. Dia juga mengajar di Fakultas Sejarah, Universitas St. Andrews, Skotlandia. Profesor Kennedy tinggal di St. Andrews, Skotlandia. Karyanya yang lain yakni *When Baghdad Ruled the Muslim World* (2006), *The Courts of the Caliphs* (2004), *Crusader Castles* (1994), dan *The Prophet and the Age of the Caliphates* (1986).



Siapaakah sebenarnya bocah dari Georgia yang terlahir untuk menjadi penguasa kekaisaran sang Tsar itu? Siapaakah Himmler, Göring, Goebbels yang ada di sekitarnya? Seperti apakah kehidupan sepuluh orang (*the top ten*) yang menduduki posisi istimewa dalam keluarga itu?

Lima puluh tahun setelah kematiannya, Stalin tetap menjadi salah satu pencipta dunia kita. Skala kejahatannya membuat dia, bersama dengan Hitler, menjadi personifikasi paling tepat untuk istilah kejahatan. Jika belakangan ini akhirnya kita tahu banyak tentang Hitler, Stalin dan rezimnya tetaplah misterius.

Tetapi, dalam kisah sejarah yang memikat ini, misteri ihwal sang pembunuh massal terkeji ini terungkap gamblang. Didukung sumber melimpah dari kumpulan arsip tentang Stalin yang baru terbuka untuk umum pada tahun 2000, wawancara dengan para saksi mata, dan riset mendalam dari Moskow hingga Laut Hitam, karya ini menggambarkan secara telanjang sosok Jenghis Khan abad ke-20.

Buku ini memaparkan sosok dan detail kehidupan Stalin: para selir dan pernikahannya yang tragis; obsesinya pada film, musik, dan sastra; identifikasi dirinya sebagai sang Tsar serta bagaimana ia secara informal mengorganisir permainan kekuasaannya yang mematikan. Dalam buku ini, rasa takut dan keberanian, intrik dan pengkhianatan, hak-hak istimewa dan pesta-pora, kehidupan keluarga dan kekejian yang brutal, serta semua rahasia tentang Stalin terkisahkan secara menakjubkan berkat kepiawaian Montefiore bertutur cerita.

Judul	: S t a l i n
Penulis	: Simon Sebag Montefiore
Penerbit	: PT Pustaka Alvabet
Ukuran	: 15 x 23 cm
Tebal	: 904 halaman (Hard Cover)
Genre	: Biografi/Sejarah
ISBN	: 978-979-3064-95-6

“Catatan sejarah paling beradab dan elegan yang pernah saya baca tentang kezaliman dan kekejaman.”

—**Ruth Rendell**, *Daily Telegraph* (Book of the Year)

"Tesis yang menarik dan sangat persuasif, disampaikan dengan penuh semangat dan energi." —*Evening Standard*



Pada 8 Maret 1421, armada laut terbesar yang pernah ada berlayar dari China. Panjang iring-iringannya sekitar lima ratus kaki, di bawah komando laksamana Kaisar Zhu Di. Tugas mereka: 'berlayar hingga ke ujung dunia'.

Pelayaran itu akan berlangsung dua tahun. Dan saat armada laut itu kembali, China memulai pengasingan dirinya yang panjang dari dunia luar yang baru saja ia taklukkan. Armada yang sangat besar itu dibiarkan teronggok. Catatan perjalanan mereka dimusnahkan. Musnah pula pengetahuan tentang China yang telah mengelilingi dunia seabad sebelum Magellan, sampai di Amerika tujuh puluh tahun sebelum Columbus, dan tiba ke Australia tiga ratus lima puluh tahun sebelum Cook.

Sebagai hasil penelitian selama lima puluh tahun, buku ini adalah catatan luar biasa tentang perjalanan hebat Gavin Menzies dan temuan-temuannya. Ia menjadi bukti persuasif untuk memperkuat temuan-temuan tersebut: peta kuno, pengetahuan navigasi, astronomi, catatan penjelajah China yang masih ada dan navigator Eropa. Juga jejak yang ditinggalkan oleh armada tersebut.

Setelah direvisi dan ditambah bukti-bukti baru — termasuk bukti tentang armada China yang terdampar di South Island, Selandia Baru — buku 1421 ini menjadi sebuah karya legendaris dan cerdas. Ia melacak sejarah hingga mengubah pemahaman kita tentang penjelajahan dunia. Dengan buku ini, sejarah telah ditulis ulang.

"Dengan semangat dan keyakinan yang tak kunjung padam, Gavin Menzies secara fundamental telah menulis ulang sejarah eksplorasi maritim abad ke-15."
—*New York Times*

"Bagaikan novel, sangat memikat, buku paling menarik yang pernah diterbitkan."
—*Fort Worth Star-Telegram*

"Mencengangkan! (Menzies) harus mendapatkan hadiah Nobel dan Pulitzer untuk karyanya... Dia seperti seorang penulis misteri, dan Anda berjalan di sepanjang jalur penemuan bersamanya."
—*San Bernardino Sun*

"Sungguh menawan! Cerita detektif sejarah... yang menambah pengetahuan kita tentang dunia, dulu dan sekarang."
—*Daily News*



@PenerbitAlvabet



Penerbit Alvabet

www.alvabet.co.id

ISBN 978-602-9193-82-4



9 786029 193824

SEJARAH